

BADAN POM

LAPORAN KINERJA TAHUN 2025

BALAI POM DI PANGKAL PINANG



JALAN PULAU BANGKA, AIR ITAM
PANGKAL PINANG, KEP. BANGKA BELITUNG.

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

(0717) 439278 bpom.pangkalpinang@pom.go.id

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga Laporan Kinerja Tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang dapat diselesaikan. Laporan kinerja ini merupakan pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran dalam rangka mencapai Sasaran Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Tahun 2025 yang merupakan tahun pertama dalam periode Renstra 2025-2029.

Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi. Dengan kata lain, timbul kewajiban bagi setiap instansi pemerintah untuk mengukur dan sekaligus menginformasikan capaian kinerjanya. Hal ini juga berarti bahwa instansi pemerintah diwajibkan untuk mengubah orientasi pelaporan dari kemampuan menyerap anggaran menjadi kemampuan untuk menunjukkan capaian kinerja output maupun outcome.

Laporan kinerja Tahun 2025 ini disusun sebagai bagian dari upaya Balai POM di Pangkal Pinang untuk memberikan pertanggungjawaban kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah Kep. Bangka Belitung. Dalam Laporan Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 tertuang Perjanjian Kinerja, pengukuran capaian kinerja terhadap target kinerja Tahun 2025, evaluasi dan hasil analisis pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Nomenklatur indikator kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja ini mengacu pada Renstra BPOM di Pangkal Pinang Tahun 2025-2029.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada Balai POM di Pangkal Pinang dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kami berharap semoga Laporan Kinerja ini akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi acuan dalam upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan kinerja Balai POM di Pangkal Pinang di masa yang akan datang.

Pangkal Pinang, 26 Februari 2026

Agus Riyanto, S.Farm., Apt., M.M.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
DAFTAR LAMPIRAN iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR xvii
RINGKASAN EKSEKUTIF xxii
HIGHLIGHT xxviii

BAB I. Pendahuluan 1
1.1 LATAR BELAKANG 1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI 2
1.3 STRUKTUR ORGANISASI 7
1.4 ISU STRATEGIS 8
BAB II. Perencanaan Kinerja 12
2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA 12
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 15
2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) 17
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) 29
2.5 METODE PENGUKURAN 40
BAB III. Akuntabilitas Kinerja 44
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 44
3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA 315
3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA 372
3.4 REALISASI ANGGARAN 416
BAB IV. Penutup 444
4.1 KESIMPULAN 444
4.2 SARAN 447

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan
2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD_ESO
3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
5. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
6. Persentase Keputusan_Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder
7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
9. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan
11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan
12. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
13. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
14. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
15. Jumlah Desa Pangan Aman
16. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
17. Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan_atau IP-CPPOB
18. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
19. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
20. Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar
21. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
22. Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota

Lampiran 2 Rencana Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang

Lampiran 3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang

Lampiran 4 Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang

Lampiran 5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang
Lampiran 6 Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang
Lampiran 7 Revisi 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang
Lampiran 8 SK Indikator Kinerja Utama Tahun 2025-2029 Revisi Balai POM di Pangkal Pinang
Lampiran 9 Capaian IKU Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025
Lampiran 10 Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Per Output Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025
Lampiran 11 Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Per Indikator Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025
Lampiran 12 Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Per Sasaran Strategis Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025
Lampiran 13 RAPK Tahun 2025 BPOM di Pangkal Pinang
Lampiran 14 Nilai IKPA Tahun 2025
Lampiran 15 Tabel Keselarasan Data Kinerja Tahun 2025
Lampiran 16 Perbandingan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun 2024
Lampiran 17 Penyesuaian anggaran Tahun 2025
Lampiran 18 Matriks Reviu Target Indikator
Lampiran 19 Nota Dinas Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO)
Lampiran 20 Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah
Lampiran 21 Surat Usulan Perubahan RAPK Desa, Pasar, Sekolah
Lampiran 22 Surat Kepala Biro Rorenkeu atas Tanggapan atas Usulan Revisi RAPK
Lampiran 23 Nota Dinas Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025
Lampiran 24 Perbandingan antar Kluster tahun 2025
Lampiran 25 Perbandingan antar Triwulan tahun 2025
Lampiran 26 Identifikasi Kesesuaian Nomenklatur Indikator Kinerja dan Sasaran Kegiatan
Lampiran 27 Penghargaan BPOM Pangkal Pinang

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana Balai POM di Pangkal Pinang 4
Tabel 2.1 Tabel Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 15
Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 18
Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Revisi Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 ... 27
Tabel 2.4 Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025..... 29
Tabel 2.5 Tabel Revisi 1 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 33
Tabel 2.6 Tabel Revisi 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 36
Tabel 2.7 Kriteria Predikat NKO 40
Tabel 2.8 Kriteria Predikat realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah..... 41
Tabel 2.9 Kriteria Predikat Indikator Kinerja 42
Tabel 3.1 Nilai Kinerja Organisasi Tahun 2025 46
Tabel 3.2 Perbandingan Capaian Sasaran Kegiatan dan NKO Triwulan I-IV Tahun 2025..... 49
Tabel 3.3 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2025..... 50
Tabel 3.4 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 54
Tabel 3.5 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan 2024 56
Tabel 3.6 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 57
Tabel 3.7 Matriks Rekomendasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 60

Tabel 3.8 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 62
Tabel 3.9 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO 66
Tabel 3.10 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO Tahun 2025 dengan 2024 67
Tabel 3.11 Perbandingan Realisasi Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 67
Tabel 3.12 Matriks Rekomendasi Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO 70
Tabel 3.13 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO .. 73
Tabel 3.14 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 73
Tabel 3.15 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan 2024 76
Tabel 3.16 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 77
Tabel 3.17 Matriks Rekomendasi Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 79
Tabel 3.18 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 83
Tabel 3.19 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar 84
Tabel 3.20 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Tahun 2025 dengan 2024 86

Tabel 3.21 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 87
Tabel 3.22 Matriks Rekomendasi Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar 89
Tabel 3.23 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar 92
Tabel 3.24 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 92
Tabel 3.25 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan 2024 95
Tabel 3.26 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 95
Tabel 3.27 Matriks Rekomendasi Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 98
Tabel 3.28 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 101
Tabel 3.29 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder 103
Tabel 3.30 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder Tahun 2025 dengan 2024 104
Tabel 3.31 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 105
Tabel 3.32 Matriks Rekomendasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder 107

Tabel 3.33 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder 109
Tabel 3.34 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 112
Tabel 3.35 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan 2024 113
Tabel 3.36 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah..... 114
Tabel 3.37 Matriks Rekomendasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 116
Tabel 3.38 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan..... 118
Tabel 3.39 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 120
Tabel 3.40 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan 2024 122
Tabel 3.41 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah..... 122
Tabel 3.42 Matriks Rekomendasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 125
Tabel 3.43 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan..... 126
Tabel 3.44 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 128

Tabel 3.45 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan 2024 129
Tabel 3.46 Perbandingan Realisasi Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah..... 129
Tabel 3.47 Matriks Rekomendasi Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 133
Tabel 3.48 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 134
Tabel 3.49 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 136
Tabel 3.50 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan 2024 137
Tabel 3.51 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah..... 137
Tabel 3.52 Matriks Rekomendasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 140
Tabel 3.53 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan..... 142
Tabel 3.54 Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan..... 145
Tabel 3.55 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan 2024 146
Tabel 3.56 Perbandingan Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 147

Tabel 3.57 Matriks Rekomendasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan 150
Tabel 3.58 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan 151
Tabel 3.59 Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar 155
Tabel 3.60 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 dengan 2024 157
Tabel 3.61 Perbandingan Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 157
Tabel 3.62 Matriks Rekomendasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar 160
Tabel 3.63 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar 161
Tabel 3.64 Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT . 164
Tabel 3.65 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Tahun 2025 dengan 2024 165
Tabel 3.66 Perbandingan Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 165
Tabel 3.67 Matriks Rekomendasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT 168
Tabel 3.68 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT 169
Tabel 3.69 Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 172

Tabel 3.70 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 dengan 2024 173
Tabel 3.71 Perbandingan Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 174
Tabel 3.72 Matriks Rekomendasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 178
Tabel 3.73 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 179
Tabel 3.74 Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman 182
Tabel 3.75 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 dengan 2024..... 183
Tabel 3.76 Perbandingan Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah..... 184
Tabel 3.77 Matriks Rekomendasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman 186
Tabel 3.78 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman 188
Tabel 3.79 Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 190
Tabel 3.80 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 dengan 2024 192
Tabel 3.81 Perbandingan Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 193

Tabel 3.82 Matriks Rekomendasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 197
Tabel 3.83 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 200
Tabel 3.84 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan 202
Tabel 3.85 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 dengan 2024 204
Tabel 3.86 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 204
Tabel 3.87 Matriks Rekomendasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan 207
Tabel 3.88 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan . 210
Tabel 3.89 Jumlah Desa Pangan Aman 211
Tabel 3.90 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Jumlah desa pangan aman Tahun 2025 dengan 2024..... 213
Tabel 3.91 Perbandingan Realisasi Jumlah desa pangan aman Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah..... 213
Tabel 3.92 Matriks Rekomendasi Jumlah desa pangan aman 215
Tabel 3.93 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman..... 219
Tabel 3.94 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 220
Tabel 3.95 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2025 dengan 2024 221
Tabel 3.96 Perbandingan Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 222
Tabel 3.97 Matriks Rekomendasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 224
Tabel 3.98 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas..... 226

Tabel 3.99 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan 228
Tabel 3.100 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Tahun 2025 dengan 2024 230
Tabel 3.101 Perbandingan Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 231
Tabel 3.102 Matriks Rekomendasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 234
Tabel 3.103 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan 235
Tabel 3.104 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 238
Tabel 3.105 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tahun 2025 dengan 2024 240
Tabel 3.106 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 241
Tabel 3.107 Matriks Rekomendasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT 243
Tabel 3.108 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 246
Tabel 3.109 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar 248

Tabel 3.110 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2025 dengan 2024 250
Tabel 3.111 Perbandingan Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 250
Tabel 3.112 Matriks Rekomendasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar ... 253
Tabel 3.113 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar 256
Tabel 3.114 Indeks Pelayanan Publik 259
Tabel 3.115 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan 2024 260
Tabel 3.116 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 260
Tabel 3.117 Matriks Rekomendasi Indeks Pelayanan Publik UPT 265
Tabel 3.118 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Pelayanan Publik 267
Tabel 3.119 Nilai Pembangunan ZI 270
Tabel 3.120 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM Tahun 2025 dengan 2024 271
Tabel 3.121 Perbandingan Realisasi Nilai Pembangunan ZI UPT Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 272
Tabel 3.122 Matriks Rekomendasi Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Pangkal Pinang 274
Tabel 3.123 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai Pembangunan ZI 278
Tabel 3.124 Nilai AKIP 282
Tabel 3.125 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Nilai AKIP UPT BPOM Tahun 2025 dengan 2024 283

Tabel 3.126 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP UPT Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 284
Tabel 3.127 Matriks Rekomendasi Nilai AKIP UPT BPOM..... 289
Tabel 3.128 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai AKIP 292
Tabel 3.129 Nilai Kinerja Anggaran 295
Tabel 3.130 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Tahun 2025 dengan 2024..... 297
Tabel 3.131 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah..... 298
Tabel 3.132 Matriks Rekomendasi Nilai Kinerja Anggaran UPT..... 301
Tabel 3.133 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran..... 303
Tabel 3.134 Indeks Manajemen Risiko..... 306
Tabel 3.135 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Tahun 2025 dengan 2024..... 307
Tabel 3.136 Perbandingan Realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah..... 307
Tabel 3.137 Matriks Rekomendasi Indeks Manajemen Risiko UPT 311
Tabel 3.138 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Manajemen Risiko..... 313
Tabel 3.139 Tindak Lanjut Triwulan II atas Evaluasi SAKIP Tahun 2025 315
Tabel 3.140 Tindak Lanjut atas Evaluasi SAKIP Tahun 2024 366
Tabel 3.141 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Anggaran..... 416
Tabel 3.142 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan..... 419
Tabel 3.143 Realisasi Anggaran Tiap Rincian Output 419
Tabel 3.144 Penyesuaian Anggaran dalam Mencapai Kinerja..... 422
Tabel 3.145 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya untuk Pencapaian Sasaran Kegiatan Tahun 2025 434
Tabel 3.146 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Kegiatan atau Rincian Output Tahun 2025 440

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Profil Pegawai Balai POM di Pangkal Pinang berdasarkan Golongan Tahun 2025 5
Gambar 1.2 Peta Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 6
Gambar 1.3 Struktur Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang 7
Gambar 3.1 Capaian Kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tiap Triwulan Tahun 2025 56
Gambar 3.2 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 57
Gambar 3.3 Capaian Kinerja Tabel Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO Tiap Triwulan Tahun 2025 66
Gambar 3.4 Perbandingan Realisasi Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 68
Gambar 3.5 Capaian Kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tiap Triwulan Tahun 2025 75
Gambar 3.6 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 77
Gambar 3.7 Capaian Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Tiap Triwulan Tahun 2025 86
Gambar 3.8 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster . 88
Gambar 3.9 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tiap Triwulan Tahun 2025 94
Gambar 3.10 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 96

Gambar 3.11 Capaian Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder Tiap Triwulan Tahun 2025 103
Gambar 3.12 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 105
Gambar 3.13 Capaian Kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tiap Triwulan Tahun 2025 113
Gambar 3.14 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 114
Gambar 3.15 Capaian Kinerja Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tiap Triwulan Tahun 2025 121
Gambar 3.16 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 123
Gambar 3.17 Capaian Kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tiap Triwulan Tahun 2025 128
Gambar 3.18 Perbandingan Realisasi Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 130
Gambar 3.19 Capaian Kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tiap Triwulan Tahun 2025 136
Gambar 3.20 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 138

Gambar 3.21 Capaian Kinerja Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Tiap Triwulan Tahun 2025 146
Gambar 3.22 Perbandingan Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 148
Gambar 3.23 Capaian Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tiap Triwulan Tahun 2025 156
Gambar 3.24 Perbandingan Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 158
Gambar 3.25 Capaian Kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Tiap Triwulan Tahun 2025 164
Gambar 3.26 Perbandingan Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 166
Gambar 3.27 Capaian Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tiap Triwulan Tahun 2025 173
Gambar 3.28 Perbandingan Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 175
Gambar 3.29 Capaian Kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tiap Triwulan Tahun 2025 183
Gambar 3.30 Perbandingan Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 184
Gambar 3.31 Capaian Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tiap Triwulan Tahun 2025 191
Gambar 3.32 Perbandingan Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 194

Gambar 3.33 Capaian Kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tiap Triwulan Tahun 2025 203
Gambar 3.34 Perbandingan Realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 205
Gambar 3.35 Capaian Kinerja Jumlah desa pangan aman Tiap Triwulan Tahun 2025 212
Gambar 3.36 Perbandingan Realisasi Jumlah desa pangan aman Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 214
Gambar 3.37 Capaian Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tiap Triwulan Tahun 2025 220
Gambar 3.38 Perbandingan Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 222
Gambar 3.39 Capaian Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Tiap Triwulan Tahun 2025 229
Gambar 3.40 Perbandingan Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 231
Gambar 3.41 Capaian Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tiap Triwulan Tahun 2025 239
Gambar 3.42 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 241
Gambar 3.43 Capaian Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tiap Triwulan Tahun 2025 249
Gambar 3.44 Perbandingan Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 251

Gambar 3.45 Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT Tiap Triwulan Tahun 2025 259
Gambar 3.46 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 261
Gambar 3.47 Capaian Kinerja Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM Tiap Triwulan Tahun 2025 270
Gambar 3.48 Perbandingan Realisasi Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 272
Gambar 3.49 Capaian Kinerja Nilai AKIP UPT BPOM Tiap Triwulan Tahun 2025 283
Gambar 3.50 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP UPT BPOM Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 284
Gambar 3.51 Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Tiap Triwulan Tahun 2025 296
Gambar 3.52 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 298
Gambar 3.53 Capaian Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Tiap Triwulan Tahun 2025 306
Gambar 3.54 Perbandingan Realisasi Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster 308

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai POM di Pangkal Pinang sebagai salah satu instansi pemerintah memiliki kewajiban menyusun laporan kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mewujudkan visi misi melalui rencana strategis tahun 2025-2029.

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan tersebut dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas obat dan makanan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu**: Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
2. **Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu**: Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.
3. **Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM**: Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan. BPOM berupaya memberikan pendampingan regulatori kepada pelaku usaha agar siap memenuhi persyaratan perizinan, yang pada

gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.

4. **Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**: Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan obat dan makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
5. **Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima**: Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Secara keseluruhan, tujuan BPOM tahun 2025-2029 yang menjadi tujuan BPOM Pangkal Pinang ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas sediaan farmasi dan pangan olahan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

Pada Rencana Strategis Balai POM di Pangkal Pinang, pada tahun 2025 telah ditetapkan 7 sasaran kegiatan diantaranya yaitu.

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
2. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT
3. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu
4. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT
5. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT
6. Layanan Publik UPT yang prima
7. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Pencapaian 7 sasaran kegiatan tersebut diukur dengan 27 (dua puluh tujuh) indikator kinerja.

Dari **27 (dua puluh tujuh)** Indikator Kinerja Utama tersebut, capaian indikator pada Tahun 2025 terdapat **17 (tujuh belas)** indikator dengan kategori **sangat baik**, **7 (tujuh)** indikator dengan kategori **baik**, **2 (dua)** indikator dengan kategori **tidak dapat disimpulkan**, dan **1 (satu)** indikator tidak dikategorikan yaitu Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar karena tidak ada laporan dan sampel kasus keracunan pangan atau KLB keracunan pangan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang selama tahun 2025.

Dalam perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025, terdapat 2 indikator kinerja yang capaiannya dinormalisasi menjadi 110% karena capaiannya melebihi 110% sehingga diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 sebesar **103,10%** dengan predikat **Istimewa**.

Pada Triwulan III, terdapat pengurangan satu sasaran kegiatan yaitu Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. Berdasarkan hal tersebut, jumlah sasaran kegiatan yang semula (Triwulan I - II) berjumlah 8 menjadi 7 sasaran kegiatan di Triwulan III - IV Tahun 2025. Dari 7 sasaran kegiatan pada akhir tahun 2025 (Triwulan IV) tersebut, **6 sasaran kegiatan telah mencapai target** dengan capaian di atas 100%, namun **1 sasaran kegiatan tidak mencapai target** dengan capaian di bawah 100%. Hal ini dikarenakan pada sasaran kegiatan Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal terdapat 1 indikator kinerja yang tidak mencapai target yaitu Nilai AKIP UPT BPOM.

Apabila capaian 7 sasaran kegiatan pada akhir tahun 2025 (Triwulan IV) dibandingkan dengan Triwulan III, terdapat **3 (tiga)** sasaran kegiatan yang capaiannya meningkat jika dibandingkan dengan capaian Triwulan III, **2 (dua)** sasaran kegiatan capaiannya menurun dibandingkan dengan capaian Triwulan III dan **2 (dua)** sasaran kegiatan lainnya tidak dapat ditentukan capaiannya karena penilaiannya dilakukan hanya pada akhir tahun.

Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang mengalami peningkatan pada Triwulan I - III Tahun 2025 dan mengalami penurunan pada Triwulan IV, namun tetap masih dalam kategori **Istimewa**.

Pada tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melaksanakan 22 (dua puluh dua) kegiatan utama atau Rincian Output (RO) untuk mendukung pencapaian 8 sasaran kegiatan. Dari 22 Rincian Output (RO), hanya 17 RO yang dapat dihitung tingkat efisiensinya, sedangkan 5 RO lainnya tidak dapat dihitung Tingkat Efisiensinya karena belum ada capaian input (anggaran) dan/atau capaian output (RO) di Tahun ini.

19 RO yang dapat dihitung tingkat efisiensinya masih diperoleh nilai Indeks Efisiensi sebesar 1,31 dengan capaian **TE 95% (Efisien)**. Hal ini dikarenakan nilai Indeks Efisiensi (1,31) lebih besar dari Standar Efisiensi (1) dengan persentase capaian output yang lebih tinggi dari persentase capaian input. Namun Balai POM di Pangkal Pinang tetap terus mempertahankan efisiensi hingga akhir tahun.

Dari 7 sasaran kegiatan, hanya 5 sasaran kegiatan yang bisa dihitung tingkat efisiensinya. Hasil pengukuran 5 sasaran kegiatan tersebut diperoleh nilai Tingkat Efisiensi sebesar -0,04 sehingga kategorinya capaiannya **tidak efisien** dengan rata-rata persentase capaian output sebesar 102,57% dan persentase capaian input (anggaran) sebesar 106,39%.

Sepanjang Tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang tidak melakukan perubahan atau revisi pada target Rincian Output (RO).

Pada tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang memperoleh anggaran sebesar **Rp 21.577.684.000**. Pada penyerahan DIPA 2025 bulan Desember 2024, sebesar Rp 1.082.877.000 atau 50% pagu perjalanan dinas dari total pagu Balai POM di Pangkal Pinang di blokir oleh Kementerian Keuangan. Pada bulan Februari 2025 dilaksanakan Efisiensi/Rekonstruksi anggaran berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 sehingga total blokir Balai POM di Pangkal Pinang sebesar Rp 7.765.140.000. Pada bulan Maret 2025 dilaksanakan Revisi Pemenuhan Gaji PPNPN sampai dengan akhir tahun yang pagunya berasal dari optimalisasi Belanja Modal Pengadaan Alab Laboratorium dan Belanja Operasional sehingga pagu antar program dan antar KRO RAB dan EBA mengalami perubahan. Pada bulan Maret juga dikeluarkan surat mengenai Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 oleh Sekretaris Utama untuk melakukan revisi anggaran yaitu

mengubah pemanfaat blokir sehingga total pagu blokir BPOM di Pangkal Pinang menjadi Rp **5.113.841.000**.

Pada bulan Juni 2025, dilaksanakan Revisi Penambahan Gaji CASN untuk CPNS yang baru masuk di tahun 2025 dan sebanyak 6 orang dan Balai POM di Pangkal Pinang mendapatkan tambahan anggaran sebesar Rp 25.274.000 sehingga total pagu Balai POM di Pangkal Pinang adalah **Rp 21.602.958.000**. Selama tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan 8 kali Revisi Kewenangan DJA, 3 kali Revisi Kewenangan Kanwil DJPB (Halaman III DIPA) dan, 11 kali Revisi POK. Revisi Kewenangan DJA dilaksankaan untuk revisi perpindahan anggaran antar KRO yaitu dari KRO QIC (Pengawasan dan Pengendalian Lembaga) ke KRO QDB (Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga), QIA (Pengawasan dan Pengendalian Produk), QDG (Fasilitasi dan Pembinaan UMKM), BDC (Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat), dan BMB (Komunikasi Publik). Pada bulan November 2025, terdapat arahan untuk revisi pemanfaatan kembali blokir anggaran sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan pada Rincian Output (RO) BAH (Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT) sehingga jumlah pagu blokir Balai POM di Pangkal Pinang menjadi **Rp 5.019.737.000**.

Pada Tahun 2025, total realisasi anggaran Balai POM di Pangkal Pinang yaitu sebesar Rp **16.538.090.379** dari pagu yang bisa digunakan (diluar pagu blokir) sebesar Rp **16.583.221.000** dengan capaian sebesar **99,73%** atau **76,55%** bila dibandingkan dengan Pagu Total (dengan pagu blokir). Pada Tahun 2025 capaian penyerapan Balai POM di Pangkal Pinang sudah mecapai target penyerapan IKPA indikator Penyerapan Anggaran dengan target dan capaian masing-masing belanja yaitu: Belanja Pegawai dengan target 85% capaian 99,69%; Belanja Barang dengan target 80% dan capaian 99,45%; dan Belanja Modal dengan target 70% dan capaian 100,00%.

Beberapa kendala yang dihadapi Balai POM di Pangkal Pinang salah satunya yang berasal dari Substansi Pengujian yaitu adanya perubahan rumus dalam perhitungan IKU 1 menyebabkan perbedaan hasil perhitungan realisasi bulan sebelumnya. Oleh karena itu Balai POM di Pangkal Pinang kemudian melakukan perhitungan ulang realisasi IKU 1 menggunakan tools perhitungan yang baru sekaligus memperbaiki data yang diinput sesuai dengan manual IKU dan data dukung. Pada Substansi Pemeriksaan terdapat kendala yaitu target sampling

pangan belum terpenuhi sebanyak 1 sampel karena tidak ditemukan sampel kasus. Selain itu, terdapat sampel dari pelaku UMKM yang masuk, namun termasuk dalam kategori risiko rendah sehingga tidak diwajibkan untuk dilakukan pengujian yang kemudian ditindaklanjuti dengan dilakukannya penyesuaian perencanaan sampel pangan guna memperoleh sampel kasus, serta pengoptimalan proses pendampingan sehingga dapat diperoleh sampel dari UMKM yang sedang dalam proses peningkatan status ke MD.

Pada tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang sudah mengambil langkah antisipatif atas kendala-kendala yang ada, dari beberapa kendala yang ada, telah dilakukan identifikasi risikonya sebesar 94,34%.

Balai POM di Pangkal Pinang akan melakukan perbaikan kinerja untuk indikator yang belum memuaskan sehingga dapat terwujud manajemen kinerja yang lebih produktif, efektif, dan efisien.

HIGHLIGHT

Salah satu inovasi yang sudah dilaksanakan di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang khususnya pada area peningkatan kualitas pelayanan publik adalah Tribakti Pangan Aman yang bertransformasi menjadi Tribakti Obat dan Makanan yang dilaksanakan pada 27 Juli 2025. Tujuan dari Inovasi Tribakti Obat dan Makanan yaitu meningkatnya pengetahuan masyarakat yang mengetahui mengenai obat dan makanan yang aman sehingga dapat menjaga keluarga dan masyarakat sekitarnya dari obat dan makanan yang membahayakan Kesehatan. Selain itu juga membantu program pemerintah dalam pengurangan angka stunting.



Informasi berkala kepada masyarakat terkait Whistleblowing System selalu diberikan oleh Balai POM di Pangkal Pinang melalui media sosial instansi oleh inovasi KONGJI.
Adapun tujuan WBS adalah terwujudnya pemerintahan bebas KKN, mendorong pengungkapan penyimpangan dan meningkatkan sistem pengawasan yang memberikan perlindungan kepada pelapor.





BPOM di Pangkal Pinang berhasil mendapatkan predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) pada tahun 2024. Penghargaan ini diberikan bersamaan dengan diselenggarakannya Perayaan HUT BPOM pada tanggal 31 Januari 2025 bertempat di BPOM RI yang diberikan oleh Kepala Badan POM. Dengan adanya predikat ini semakin menguatkan komitmen Balai POM di Pangkal Pinang untuk menegakkan budaya anti korupsi, yang sejalan dengan cita-cita lembaga dalam mewujudkan WBK dan menjaga kepercayaan masyarakat.



Pada Bulan Ramadhan ini, Balai POM di Pangkal Pinang kembali melakukan pemeriksaan jajanan buka puasa. Kegiatan pemeriksaan jajanan buka puasa ini merupakan agenda rutin yang dilakukan setiap tahunnya oleh Balai POM Pangkal Pinang dalam rangka menjamin keamanan pangan yang akan dikonsumsi oleh masyarakat selama bulan Ramadhan. Pengujian yang dilakukan meliputi uji rhodamin B, metanil yellow, boraks dan formalin. Jumlah sampel yang diuji sebanyak 27 (Dua Puluh Tujuh) sampel dan hasil uji menunjukkan tidak ditemukannya bahan berbahaya pada sampel pangan yang diuji.



Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Pangkal Pinang menyelenggarakan kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) Internal Laboratorium Kimia Obat dan Nappza pada tanggal 16-20 Juni 2025. Materi dalam bimtek ini disampaikan oleh Abdullah, narasumber internal dari PPPOMN dengan banyak pengalaman di bidang pengujian kimia obat dan Nappza. Dalam sesi pemaparan dan diskusi, Abdullah menyampaikan tentang Mekanikal Kalibrasi dan *Performance Verification Test* (PVT) alat disolusi dan Verifikasi Metode Analisis Penetapan Kadar Zat Aktif Terlarut Diltiazem dalam tablet secara Spektrofotometri.



Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Pangkal Pinang menyelenggarakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan "Hidup Sehat Dimulai Dari Pangan yang Aman" di Pulau Kelapan, Kecamatan Lepar Kabupaten Bangka Selatan pada tanggal 28 Agustus 2025. Acara ini dibuka langsung oleh Kepala Balai POM Pangkal Pinang, Agus Riyanto. Kepala Dusun Pulau Kelapan, Bunga Wati menyampaikan rasa terima kasih kepada Balai POM Pangkal Pinang yang telah hadir langsung di pulau tersebut. *"Sudah lama kami menantikan kehadiran instansi terkait di Pulau Kelapan. Kehadiran BPOM hari ini sangat berarti bagi masyarakat, karena kami bisa mendapatkan pengetahuan langsung terkait obat dan makanan yang aman"*, kata Bunga Wati. Ia juga berharap masyarakat dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang keamanan pangan.



Pada senin tanggal 30 Juni 2025 dalam kegiatan Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan Balai POM di Pangkalpinang mendapatkan apresiasi dalam fungsi cegah tangkal Badan POM RI, sebagai berikut:
1. Terbaik 1 pada penyusunan analisis kejahatan obat dan makanan Kategori Balai
2. Terbaik 1 pada tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan Kategori Balai
3. Terbaik 3 pada Pemetaan kerawanan kejahatan obat dan makanan Kategori Balai



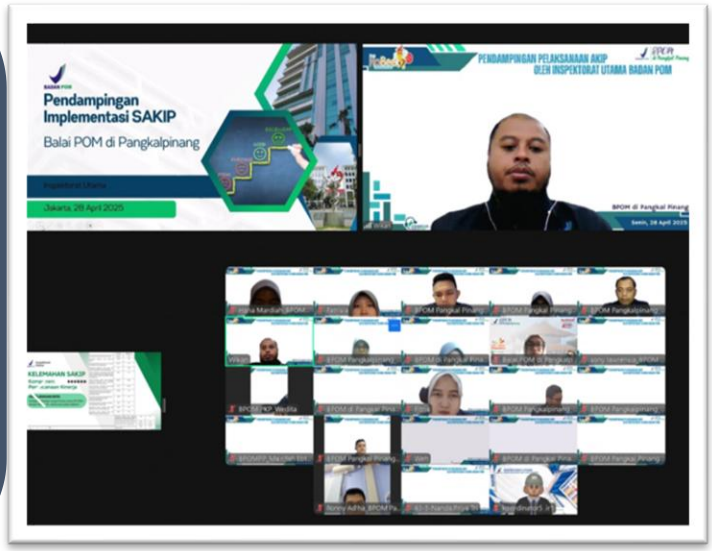
Balai POM di Pangkal Pinang berpartisipasi dalam Kegiatan Giat SAKA pada Pelaksanaan Jambore Nasional V Gerakan Pramuka Kepulauan Bangka Belitung yang dilaksanakan oleh Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Kepulauan Bangka Belitung yang dilaksankan pada tanggal 16 Juni 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 150 peserta peminatan Saka POM yang dilaksanakan di Bumi Perkemahan Depati Amir.. Pada Jambore kali ini, BPOM di Pangkal Pinang memberikan sosialisasi Pengenalan SAKA POM dengan tiga Krida yaitu Krida Pengujian Sederhana Obat dan Makanan, Krida Pemantauan Obat dan Makanan dan Krida Pemberi Informasi Obat dan Makanan. Melalui SAKA POM diharapkan anggota Pramuka aktif berkontribusi meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan yang efektif dalam menghadapi tantangan menuju Indonesia Emas 2045.



Komitmen pemerintah dalam mendukung program nasional “Makan Bergizi Gratis” kembali diperkuat melalui kolaborasi lintas sektor antara Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka. Balai POM Pangkalpinang menyampaikan dua materi utama, yaitu Penerapan HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point) yang dibawakan oleh Agus Riyanto dan SSOP (Sanitation Standard Operating Procedure) bagi industri pangan siap saji yang dibawakan oleh Ronny Adha Wicaksono pada tanggal 6 Juni 2025. Pelatihan ini mendapat sambutan hangat dari para peserta yang berjumlah 47 orang, yang terdiri dari Ketua SPPG Kabupaten Bangka, pengelola dapur, serta relawan dari masyarakat Desa Pemali.



Dalam rangka peningkatan pemahaman SDM mengenai **SAKIP** Balai POM di Pangkal Pinang menyelenggarakan Pendampingan Pelaksanaan AKIP oleh Inspektorat Utama Badan POM. Kegiatan ini diselenggarakan pada hari Senin tanggal 28 April 2025 yang mana dihadiri oleh Kepala Balai POM di Pangkal Pinang Bapak Agus Riyanto, Tim Penyusun Laporan Kinerja Tahun 2024, Tim Penyusun Laporan Kinerja Tahun 2025, Tim Monitoring dan Evaluasi, Tim Penyusun Rencana Strategis, dan Tim Pokja Penguatan Akuntabilitas. Beliau menyampaikan Evaluasi Pengelolaan AKIP di BPOM Pangkal Pinang yang mana nilai implementasi SAKIP BPOM di Pangkalpinang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2024, secara umum nilai SAKIP Balai POM di Pangkal Pinang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.



Balai Pengawas Obat dan Makanan (POM) di Pangkal Pinang menerima kunjungan kerja dan silaturahmi dari Anggota DPD RI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, H. Zuhri M. Syazali. Kunjungan ini bertujuan untuk melakukan diskusi dan pengawasan atas pelaksanaan Undang-Undang NO 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, terkait Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di wilayah Kepulauan Bangka Belitung. Sebagai tindak lanjut, Balai POM di Pangkal Pinang menyerahkan jawaban tertulis atas pertanyaan DPD RI terkait implementasi pengawasan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), mencakup mekanisme pengawasan, koordinasi lintas sektor, kendala lapangan, serta rekomendasi penguatan sistem pengawasan pangan nasional. Kunjungan ini diakhiri dengan foto bersama, menandai komitmen bersama antara DPD RI dan Balai POM di Pangkal Pinang untuk mendukung keberhasilan program MBG sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Balai POM di Pangkal Pinang menerima Piagam Penghargaan dari Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan sebagai bentuk apresiasi telah terlaksananya Program Nasional Keamanan Pangan Terpadu di Kabupaten Bangka Selatan. Penghargaan diberikan di Ruang Rapat Gunung Namak Pemkab Bangka Selatan dan bertepatan dengan pelaksanaan Rapat Monitoring dan Evaluasi Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan Pangan (SAPA Sekolah), Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) pada tanggal 24 November 2025. Pada rapat tersebut dipaparkan capaian dari seluruh rangkaian kegiatan pada program nasional keamanan pangan Tahun 2025 serta evaluasi sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah Kab. Bangka Selatan dalam melanjutkan program keamanan pangan. Kegiatan dihadiri oleh Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Bangka Selatan, pemerintah desa, sekolah serta media dengan total peserta 50 (lima puluh) orang



BAB I

PENDAHULUAN





BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tantangan pengawasan obat dan makanan semakin hari semakin besar. Kemajuan teknologi telah membawa perubahan-perubahan yang cepat dan signifikan pada industri obat dan makanan. Dengan dukungan kemajuan teknologi transportasi dan *entry barrier* yang makin tipis dalam perdagangan internasional, maka produk-produk tersebut dalam waktu yang amat singkat dapat menyebar ke berbagai negara dengan jaringan distribusi yang sangat luas dan mampu menjangkau seluruh strata masyarakat.

Konsumsi masyarakat cenderung terus meningkat, seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat termasuk pola konsumsinya. Sementara itu pengetahuan masyarakat masih belum memadai untuk dapat memilih dan menggunakan produk secara tepat, benar, dan aman. Di lain pihak, iklan dan promosi secara gencar mendorong konsumen untuk mengonsumsi secara berlebihan dan sering kali tidak rasional. Perubahan teknologi produksi, sistem perdagangan internasional dan gaya hidup konsumen tersebut pada realitanya meningkatkan risiko dengan implikasi yang luas pada kesehatan dan keselamatan konsumen. Untuk itu, Indonesia harus memiliki Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang efektif dan efisien yang mampu mendeteksi, mencegah, dan mengawasi produk-produk termaksud untuk melindungi keamanan, keselamatan dan kesehatan konsumennya baik di dalam maupun di luar negeri.

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan upaya yang cukup strategis karena berdampak langsung pada perlindungan konsumen serta menjadi unsur penting dalam upaya meningkatkan daya saing produk di tingkat daerah dan nasional. Atas dasar tersebut, Balai POM di Pangkal Pinang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM mempunyai peran strategis dalam pencapaian *outcome* tersebut, terlebih dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Laporan Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai unit pelaksana teknis pengawas obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan maka Badan POM menerbitkan Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan serta berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan, ditetapkan Balai POM di Pangkal Pinang sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM dengan wilayah kerja 5 Kabupaten Kota di Pulau Bangka.

Tugas Pokok dan Fungsi Balai POM Pangkal Pinang

Kegiatan pengawasan obat dan makanan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat, akan tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistematis, dari hulu sampai hilir.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan, tugas pokok dan fungsi Balai POM di Pangkal Pinang sebagai UPT Badan POM adalah sebagai berikut:

1. **Tugas Pokok**

   Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

2. **Fungsi UPT**

   Dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, Balai POM di Pangkal Pinang menyelenggarakan fungsi:

   1. Penyusunan penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
   2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
   3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;

4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Pengawasan Sebelum Beredar merupakan pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar sebagai tindakan pencegahan untuk menjamin Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan. Sedangkan pengawasan Selama Beredar adalah pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan penegakan hukum.

3. Analisis Lingkungan Strategis

A. Internal

Balai POM di Pangkal Pinang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di bidang pengawasan obat dan makanan didukung oleh sumber daya baik segi Sumber Daya Manusia (SDM) maupun sarana dan prasarana.

Sarana dan Prasarana

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana Balai POM di Pangkal Pinang

Luas Tanah & Bangunan	Rumah Dinas	Listrik	Sarana Komunikasi
L.Tanah 5526 m^2 **L.Bangunan** 2075 m^2 **Luas Kantor** 780 m^2 **Luas Laboratorium** 1295 m^2	Belum ada, Rumah dinas berupa rumah kontrak	207.000 watt - **kantor** : 33.000 watt - **Laboratorium**: 174.000 watt	- **Saluran telepon** (Ruang pimpinan, ULPK, dan Tata Usaha) - Internet jaringan Moratelindo - Tiap ruangan terhubung dengan telepon extension sebanyak 27 unit - Conference Video - LAN server internal

Sumber Daya Manusia

Pada Tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 60 (Enam Puluh) orang yang terdiri dari 2 orang Struktural (1 orang Kepala Balai dan 1 orang Kepala Sub Bagian Tata Usaha), 17 orang staf tata usaha, 25 orang staf pengujian, 8 orang staf Pemeriksaan, 4 orang staf Penindakan, dan 4 orang staf Seksi Informasi dan Komunikasi. Selain ASN, terdapat 12 orang tenaga outsourcing.



Gambar 1.1 Profil Pegawai Balai POM di Pangkal Pinang berdasarkan Golongan Tahun 2025

B. Eksternal

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan pemekaran dari Provinsi Sumatera Selatan yang terbentuk berdasarkan UU No. 27 Tahun 2000. Berdasarkan kondisi tersebut wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang digambarkan sebagai berikut:

1. Data Umum Wilayah Kerja

a. Luas Wilayah Kerja

Total luas wilayah daratan dan laut Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai luas 81.725,06 km2, Luas daratan setidaknya mencapai 16.424,06 kilometer persegi, atau 20,10 persen dari total wilayah. Sementara luas laut kurang lebih 65.301 kilometer persegi, atau 79,90 persen dari total wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Perbatasan wilayah:

- di sebelah Utara : Laut Natuna
- di sebelah Selatan : Laut Jawa
- di sebelah Barat : Selat Bangka
- di sebelah Timur : Selat Karimata



Gambar 1.2 Peta Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

b. **Jumlah Kabupaten/Kota**

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan gugusan dua pulau yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung serta terdapat pulau-pulau kecil disekitarnya. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 6 kabupaten dan 1 kota, yaitu:

a. Kabupaten Bangka,
b. Kabupaten Bangka Tengah,
c. Kabupaten Bangka Barat,
d. Kabupaten Bangka Selatan,
e. Kabupaten Belitung,
f. Kabupaten Belitung Timur dan
g. Kota Pangkal Pinang.

c. **Pola Transportasi Balai POM Pangkal Pinang di Wilayah Kerja**

Pola transportasi Balai POM di Pangkal Pinang adalah menggunakan transportasi darat, transportasi laut dan transportasi udara.

d. **Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja**

Untuk menjangkau wilayah Pulau Bangka perjalanan dapat ditempuh menggunakan transportasi darat dengan waktu 1-3 jam.

e. **Waktu yang diperlukan di satu Wilayah Kerja**

Waktu yang diperlukan petugas Balai POM Pangkal Pinang di satu wilayah kerja berkisar antara 2-3 hari.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi Balai POM di Pangkal Pinang seperti terlihat pada gambar 1.1 disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan.



Gambar 1.3 Struktur Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang

1. Kepala UPT BPOM menyampaikan laporan kepada Kepala Badan mengenai hasil pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang pengawasan Obat dan Makanan secara berkala dan/atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.
2. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

3. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud, ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing. Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional mempunyai tugas mengoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

1.4 ISU STRATEGIS

Dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung muncul isu-isu strategis yang harus diperhatikan, antara lain:

A. ISU INTERNAL

1. Pengujian rutin berpotensi melewati batas waktu (timeline) karena adanya perubahan kebijakan dari 30 hari kerja menjadi 15 hari kerja.
2. Relaksasi terhadap pemblokiran anggaran sampling dan pengujian menyebabkan target sampel dikembalikan ke target awal tahun, sedangkan waktu pelaksanaan tersisa hanya delapan bulan.
3. Keterbatasan anggaran perbaikan dan pemeliharaan alat laboratorium menyebabkan hanya alat prioritas yang dapat diperbaiki.
4. Penyesuaian kebijakan pengawasan dari pusat menuntut UPT untuk cepat beradaptasi dan meningkatkan efektivitas koordinasi operasional.
5. Data dukung untuk penilaian Indeks Pelayanan Publik, khususnya terkait layanan untuk kelompok rentan, belum sepenuhnya terpenuhi.
6. Pemblokiran anggaran di awal tahun yang baru direlaksasi pada Triwulan III menyebabkan tertundanya kegiatan pengawasan sarana dan produk.
7. Ruang arsip (Record Center) belum memenuhi standar yang dipersyaratkan.
8. Aplikasi Dashboard Penindakan belum berjalan secara optimal.
9. Ruangan untuk pemeriksaan tersangka belum memadai sehingga belum mendukung kenyamanan pemeriksaan.

10. Alat pengolah data di bagian Penindakan belum sesuai standar spesifikasi dari Direktorat Siber.
11. Pengelolaan pengembangan kompetensi pegawai dari tahap perencanaan hingga evaluasi belum dimonitor secara optimal.
12. Masih ditemukan pencairan anggaran dengan dokumen pendukung yang belum lengkap.
13. Pengelolaan persediaan belum optimal, terdapat selisih antara data gudang dan aplikasi SAKTI.
14. Belum seluruh pegawai memiliki perangkat pengolah data yang sesuai standar, sehingga sebagian menggunakan perangkat pribadi.
15. Penerapan Sistem Manajemen Mutu Terintegrasi (ISO 9001:2015, ISO 17025:2017, dan ISO 37001:2016) masih dalam proses.
16. Ruang laboratorium untuk pengujian Obat, Obat Tradisional, dan Kosmetik masih terbatas, berpotensi menyebabkan ketidaknyamanan dan mengganggu keselamatan kerja.
17. Pengelolaan manajemen risiko belum sepenuhnya sesuai pedoman yang berlaku.
18. Pemahaman pegawai terhadap pengelolaan SAKIP masih belum optimal.
19. Kualitas pelaksanaan anggaran belum optimal dan masih menjadi temuan dalam audit Inspektorat.
20. Beberapa pengadaan barang/jasa melalui e-purchasing belum diselesaikan, yang mempengaruhi kualitas pengelolaan PBJ.
21. Sulitnya memantau ketepatan waktu balasan dan evaluasi CAPA dari pelaku usaha, serta status CAPA (open/closed) sarana, menghambat tindak lanjut pengawasan.
22. Perubahan tools penilaian SKL dengan komposisi baru (50% SRL, 20% Kompetensi Laboratorium, 20% Peralatan, 10% MA Terverifikasi) membutuhkan penyesuaian strategis.
23. Perubahan metode penilaian SRL dari "pernah dan mampu uji" menjadi "harus melalui verifikasi MA" menimbulkan kebutuhan pemisahan kegiatan peningkatan SRL dan MA Terverifikasi.

24. Penumpukan sampel dan pemangkasan timeline pengujian (30 menjadi 15 hari kerja) mengurangi waktu untuk verifikasi MA dan mempengaruhi pencapaian SKL.
25. Timeline pengujian 15 hari kerja berpotensi menimbulkan kelelahan (exhausted) bagi analis jika tidak diikuti penyesuaian beban kerja.
26. Penambahan peralatan utama laboratorium diperlukan untuk mendukung percepatan timeline pengujian.

B. ISU EKSTERNAL

1. Beredar isu atau hoaks mengenai Obat dan Makanan serta sentimen negatif terhadap BPOM.
2. Pengetahuan pelaku UMKM masih rendah terkait perizinan melalui OSS terbaru.
3. Kegiatan penggalangan pemangku kepentingan belum terlaksana secara optimal.
4. Keselamatan petugas terancam saat melakukan operasi penindakan atau penyidikan.
5. Peningkatan peredaran produk ilegal dan berbahaya melalui platform digital/online.
6. Terjadi penolakan dari sarana saat dilakukan pengawasan.
7. Komitmen pelaku UMKM untuk melanjutkan proses pendaftaran izin edar masih rendah.
8. PPK dan pejabat pengadaan mengalami kesulitan dalam membeli produk dengan nilai TKDN sesuai aturan.
9. Terdapat tumpang tindih program di desa dan sekolah dari kementerian/lembaga lain yang menggunakan metode serupa, sehingga menghambat kelanjutan program Keamanan Pangan Terpadu.
10. Ketidakpuasan masyarakat terhadap layanan publik disebabkan oleh ekspektasi yang tinggi terhadap BPOM.
11. Biaya PNBP menjadi kendala bagi pelaku usaha mikro (rumahan) dalam pendaftaran produk kosmetika.
12. Masyarakat membutuhkan akses informasi dan edukasi obat dan makanan yang lebih mudah dan berbasis digital.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA





BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA

Dalam rangka memberikan arah dan sasaran yang jelas serta sebagai pedoman dan tolak ukur kinerja pengawasan obat dan makanan, maka disusun Rencana Strategis (Renstra) yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dengan ditetapkannya RPJMN 2025-2029, maka Badan Pengawas Obat dan Makanan menyusun Renstra Tahun 2025-2029 yang menjadi dasar ditetapkannya Renstra Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025-2029.

Rencana Strategis (Renstra) Balai POM di Pangkal Pinang 2025-2029 merupakan suatu dokumen perencanaan indikatif dan memuat program-program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Balai POM di Pangkal Pinang. Rencana Strategis Balai POM di Pangkal Pinang 2025-2029 akan menjadi acuan dalam penyusunan rencana kinerja tahunan dalam rangka pelaksanaan pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan dalam kurun waktu 2025-2029. Renstra ini dibuat sesuai dengan SOTK baru Badan POM berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

Rancangan Rencana Strategis Balai POM di Pangkalpinang telah mulai disusun sejak awal tahun 2025. Setelah mengalami beberapa kali penyesuaian pada bulan Desember 2025 Balai POM di Pangkal Pinang telah menetapkan secara resmi Rencana Strategis Balai POM di Pangkal Pinang tahun 2025 – 2029 yang selanjutnya akan menjadi acuan dalam penyusunan Laporan Kinerja tahun 2025.

Secara ringkas, Visi, Misi, Budaya Organisasi dan Tujuan Balai POM di Pangkal Pinang sesuai dengan Badan POM adalah sebagai berikut:

I. Visi

Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045

II. Misi

Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat

Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing

Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan

Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

IV. TUJUAN

1) Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
2) Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
3) Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM
4) Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5) Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

Sasaran Kegiatan

Sasaran Kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai POM di Pangkal Pinang dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Pangkal Pinang. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2025-2029) ke depan diharapkan Balai POM di Pangkal Pinang akan dapat mencapai sasaran kegiatan. Sasaran kegiatan Balai POM di Pangkal Pinang selama lima tahun (2025–2029) disusun dengan mengacu pada Renstra Badan POM 2025–2029. Sasaran kegiatan Balai POM di Pangkal Pinang tahun 2025 telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT;
2. Meningkatnya efektivitas KIE;
3. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu;
4. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT;
5. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT;
6. Layanan Publik UPT yang prima;
7. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.

Berkaitan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025.

Berdasarkan hal tersebut, BPOM Pangkal Pinang melakukan revisi dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025 pada Triwulan III Tahun 2025. Dalam revisi ini, terdapat pengurangan satu Sasaran Kegiatan yaitu Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. Selain itu, terdapat penambahan tiga Indikator Kinerja Utama yaitu:

1. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
2. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
3. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Dengan adanya revisi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025, jumlah Sasaran Kegiatan menjadi 7 dan keberhasilan pencapaian Sasaran Kegiatan diukur dengan 27 Indikator Kinerja Utama (IKU). Total capaian indikator tersebut dihitung secara periodik untuk memperoleh Nilai Kinerja Organisasi periodik.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Berikut tabel Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025.

Tabel 2.1 Tabel Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
2	Meningkatnya tindaklanjut	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025
	rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	ke stakeholder tepat waktu	
3	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69,4
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	7
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos	80

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025
		yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
11	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT	90,55
		Nilai AKIP UPT	82,36
		Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,87
		Indeks Manajemen Risiko UPT	3,2

RKT ini menjadi dasar dalam penyusunan anggaran tahun 2025. Pada bulan September 2024 dilaksanakan Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga yang mana BPOM di Pangkal Pinang mendapatkan pagu anggaran tahun 2025 sebesar Rp 21.577.684.000. Total Pagu tersebut dijabarkan kedalam setiap pagu untuk 22 Rincian Output yang akan dilakukan reviu terakhir oleh Inspektorat yang kemudian ditetapkan DIPA nya pada bulan Desember 2024.

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Penetapan Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya

yang dikelolanya. Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 disebut sebagai Perjanjian Kinerja

Tujuan khusus perjanjian kinerja antara lain adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur, sebagai wujud komitmen dari penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, dan menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.

Kepala Balai POM di Pangkal Pinang menandatangani Perjanjian Kinerja memuat Sasaran Kegiatan yang seharusnya terwujud pada tahun 2025 dengan indikator kinerja utama yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang diwujudkan serta target yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Pangkal Pinang serta didukung dengan alokasi anggaran pada tahun 2025 sebesar Rp 21.577.684.000

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,40
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,7
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT	90,3
		Nilai AKIP UPT	81,7
		Nilai Kinerja Anggaran UPT	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT	2,906

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 Tahun 2014, maka BPOM di Pangkal Pinang sebagai unit kerja eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala BPOM di Pangkal Pinang) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparasi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klasifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025 ini terdapat perubahan/perbedaan jika dibandingkan dengan RKT Tahun 2025, yaitu:

1. Jumlah Sasaran Kegiatan mengalami pengurangan dari 11 menjadi 8. Terdapat 2 Sasaran Kegiatan yang digabung kedalam 1 Sasaran Kegiatan dan ada 1 Sasaran Kegiatan yang dihilangkan karena BPOM di Pangkal Pinang tidak memiliki sarana pengawasan untuk pencapaian Sasaran Kegiatan dimaksud.

2. Jumlah IKU berkurang dari 25 menjadi 24, terdapat 1 IKU yang dihilangkan karena BPOM di Pangkal Pinang tidak memiliki sarana pengawasan untuk mencapai IKU dimaksud.
3. Terdapat penyesuaian nomenklatur/penamaan pada 7 IKU, berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan antara Roren, Unit Pengampu dan UPT dalam rangka upaya pemenuhan IKU yang SMART.
4. Terdapat perubahan target pada 16 IKU, disebabkan adanya perubahan definisi operasional dan hasil perhitungan dengan mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya serta kondisi lain yang relevan.

Perubahan secara rinci antara RKT dan PK tahun 2025 sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

RKT Tahun 2025				Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025				Penyebab Perubahan Target
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	Perubahan Definisi Operasional
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26			Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100			Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100			Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100			Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	

RKT Tahun 2025				Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025				Penyebab Perubahan Target
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100			Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	Perubahan Definisi Operasional
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100			Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100			Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	Perubahan Definisi Operasional
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100			Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	Perubahan Definisi Operasional
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang	100			Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	Perubahan Definisi Operasional

RKT Tahun 2025				Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025				Penyebab Perubahan Target
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	
		diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100			Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,40	Perubahan Definisi Operasional
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100					
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69,4	2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,7	
6	Meningkatnya efektivitas KIE di	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91	3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	

RKT Tahun 2025				Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025				Penyebab Perubahan Target
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	
	masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	7			Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	
		Jumlah desa pangan aman	3			Jumlah desa pangan aman	3	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1			Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80	4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80	
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78	5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	

RKT Tahun 2025				Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025				Penyebab Perubahan Target
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14	6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	Perubahan Definisi Operasional
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90,55	8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT	90,3	Perubahan Definisi Operasional
		Nilai AKIP UPT BPOM	82,36			Nilai AKIP UPT	81,7	1. Perubahan Definisi Operasional 2. Hasil *exercise* dengan mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90,87			Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	Perubahan Definisi Operasional
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,2			Indeks Manajemen Risiko UPT	2,906	Hasil *exercise* dengan mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya

Berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Utama tanggal 14 Agustus 2025 tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025.

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Revisi Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.25
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.2
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73.7
		Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman.	20
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos	14.58

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025
		yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90
6	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
7	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT	90,3
		Nilai AKIP UPT	81,7
		Nilai Kinerja Anggaran UPT	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT	2,91

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Berikut di bawah ini tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025 sesuai penyusunan Renstra Balai POM di Pangkal Pinang,

Tabel 2.4 Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	351,455,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
	ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	4,500,000
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	159,645,000
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8,601,600
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	9,830,400
6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	5,071,000
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	29,815,000
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	12,300,000
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	361,229,000
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	200,618,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
	ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	15,611,000
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			72.9	72.9	72.9	73.1	73.1	73.1	73.2	73.2	73.2	73.7	10,519,163,000
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	227,401,000
14	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				20	40	60	60	60	60	75	95	7	335,485,000
15	Jumlah desa pangan aman				25	25	45	45	65	65	75	85	3	422,682,000
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				20	60	60	60	90	90	100	100	1	142,414,000
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan			5	10	20	25	30	40	50	60	70	80	28,433,000
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT				7.5	27.5	50	50	50	57.5	77.5	90	90	241,644,000
19	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	99,292,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
20	Indeks Pelayanan Publik UPT												4,7	108,459,000
21	Nilai Pembangunan ZI UPT												90,3	7,371,807,000
22	Nilai AKIP UPT												81,7	22,200,000
23	Nilai Kinerja Anggaran UPT												5	366,994,000
24	Indeks Manajemen Risiko UPT												2,90 6	413,034,000
TOTAL														21,577,684,000

Dalam pencapaian sasaran dan indikator kinerja dalam PK harus didukung oleh kegiatan dan anggaran, serta dipantau secara berkala. Untuk itu perlu disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK). RAPK memuat target kinerja per bulan dan anggaran per indikator kinerja yang dilengkapi dengan detil aktivitas pendukung. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan tiap bulan digunakan untuk penilaian kinerja secara berkala. RAPK tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 5.

Sehubungan dengan surat dari Sekretaris Utama BPOM dengan nomor BPR.05.03.2.02.25.82 hal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, terkait pelaksanaan program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman oleh UPT, terdapat perubahan tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan pelaksanaan program-program tersebut. Beberapa tahapan dihilangkan dan seluruh tahapan kegiatan dapat diselesaikan dalam waktu 1 semester. UPT yang mempunyai target lebih dari 1, dapat dibagi pelaksanaan kegiatannya dalam 2 batch (semester 1 dan semester 2) dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada. Perubahan tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan tahapan untuk Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman. Oleh karena itu, BPOM di Pangkal Pinang mengajukan usulan perubahan target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025.

Tabel 2.5 Tabel Revisi 1 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	351,455,000
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	4,500,000
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	159,645,000
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8,601,600
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	9,830,400
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	5,071,000
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	29,815,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
	ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	12,300,000
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	361,229,000
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	200,618,000
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	15,611,000
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			72.9	72.9	72.9	73.1	73.1	73.1	73.2	73.2	73.2	73.7	10,519,163,000
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	227,401,000
14	Jumlah Sekolah yang melaksanakan				25	47,5	47,5	60	60	82,5	82,5	95	7	335,485,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
	pembudayaan keamanan pangan													
15	Jumlah desa pangan aman				37,5	37,5	47,5	47,5	60	70	70	100	3	422,682,000
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	90	100	100	100	100	100	1	142,414,000
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan			5	10	20	25	30	40	50	60	70	80	28,433,000
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT				7.5	27.5	50	50	50	57.5	77.5	90	90	241,644,000
19	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	99,292,000
20	Indeks Pelayanan Publik UPT												4,7	108,459,000
21	Nilai Pembangunan ZI UPT												90,3	7,371,807,000
22	Nilai AKIP UPT												81,7	22,200,000
23	Nilai Kinerja Anggaran UPT												5	366,994,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
24	Indeks Manajemen Risiko UPT												2,906	413,034,000
TOTAL														21,577,684,000

Berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Utama tanggal 14 Agustus 2025 tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025.

Tabel 2.6 **Tabel Revisi 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025**

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	351,455,000
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	44,500,000
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	90	90	90	90	133,621,500
4	Persentase sampel KLB keracunan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8,916,600

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
	pangan yang diuji sesuai standar													
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	89	89	89	89	89	10,190,400
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	187,500,000
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	11,960,000
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	91	91	91	91	91	11,960,000
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	122,187,500
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	91	91	91	91	91	123,147,500
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	88.2	88.2	88.2	88.2	88.2	1,500,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
	olahan yang diawasi sesuai ketentuan													
12	Persentase label Produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								80	80	80	80	80	1,500,000
13	Persentase Pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	11,100,000
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			72.9	72.9	72.9	73.1	73.1	73.1	73.2	73.2	73.2	73.7	10,429,163,000
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												20	25,348,500
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	362,247,000
17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	47,5	47,5	60	60	82,5	82,5	95	7	368,677,000
18	Jumlah desa pangan aman				37,5	37,5	47,5	47,5	60	70	70	100	3	456,032,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	90	100	100	100	100	100	1	145,730,000
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan			5	10	20	25	30	63.75	76.25	82.5	100	14.58	57,518,000
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT				7.5	27.5	50	50	50	50	57.5	77.5	90	241,644,000
22	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	99,292,000
23	Indeks Pelayanan Publik UPT												4,7	108,459,000
24	Nilai Pembangunan ZI UPT												90,3	2,071,520,000
25	Nilai AKIP UPT												81,7	243,257,000
26	Nilai Kinerja Anggaran UPT												5	5,583,243,000
27	Indeks Manajemen Risiko UPT												2.91	391,289,000
TOTAL														21,602,958,000

2.5 METODE PENGUKURAN

Pada Penetapan Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang tahun 2025 terdapat 7 sasaran kegiatan dengan 27 indikator kinerja yang berkontribusi pada pencapaian sasaran.

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari NKO Periodik dan NKO Tahunan. NKO Periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan, sedangkan NKO Tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. Untuk dapat mengukur kinerja, baik kinerja sasaran maupun kinerja kegiatan digunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan. Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus no. 1 sbb:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

a) Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut:

Tabel 2.7 Kriteria Predikat NKO

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>100%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Nilai Akhir: {(1)x[(100%-(2)]x100)

A. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan memperhatikan prinsip PKO sebagaimana disebut di atas yaitu terkait dengan prinsip berorientasi hasil serta mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja instansi dan unit/satuan kerja, maka dipandang perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

i. Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan

ii. Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

B. Koreksi normalisasi capaian perjanjian kinerja berdasarkan predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah

Setelah normalisasi capaian perjanjian kinerja dilakukan terhadap masingmasing indikator maka hasil normalisasi tersebut dikoreksi dengan memperhatikan predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang bersumber dari hasil evaluasi sebagaimana gambar berikut.

b) Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Tabel 2.8 Kriteria Predikat realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar ≥ 100%.	▲
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	△
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar <70% (x < 70).	▼

c) Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 2.9 Kriteria Predikat Indikator Kinerja

Kategori	Capaian IK	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Mekanisme pelaksanaan pengukuran dan evaluasi kinerja BPOM di Pangkal Pinang:

1. Tim Monev Tata Usaha menyiapkan media pengumpulan data pada madu pelawan
2. Penanggung Jawab Data tiap Tim Kerja melakukan penginputan data kinerja
3. Ketua Tim Kerja melakukan verifikasi data kinerja yang diinput
4. Ketua Tim Monev memeriksa Kelengkapan data kinerja yang telah diinput oleh semua Tim Kerja
5. Ketua Tim Kerja, Ketua Tim Monev melakukan evaluasi dan pembahasan di rapat bulanan Bersama Kepala Balai
6. Tim Monev TU melakukan input dan pelaporan data kinerja

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA





BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA

Pada sub bab analisis capaian kinerja ini akan diuraikan setiap pernyataan kinerja sasaran kegiatan sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dan akan disimpulkan apakah berhasil atau gagal dicapai. Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang mengacu pada hasil perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS menu eperformance.

Keberhasilan suatu sasaran kegiatan diukur melalui capaian indikator sasaran kegiatan atau yang biasa disebut sebagai indikator kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Analisis capaian kinerja tersebut tertuang pada bagian berikut ini.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025, terdapat 8 sasaran kegiatan dan keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan 24 Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu:

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
12. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
13. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
14. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
15. Jumlah desa pangan aman
16. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
17. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
18. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
19. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
20. Indeks Pelayanan Publik UPT
21. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM
22. Nilai AKIP UPT BPOM
23. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
24. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Berkaitan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025.

Berdasarkan hal tersebut, BPOM Pangkal Pinang melakukan revisi dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025 pada Triwulan III Tahun 2025. Dalam revisi ini, terdapat pengurangan satu sasaran kegiatan yaitu Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi

dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. Selain itu, terdapat penambahan tiga Indikator Kinerja Utama yaitu:

1. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
2. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
3. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Dengan adanya revisi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025, **jumlah sasaran kegiatan menjadi 7** dan **keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan 27 Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Total capaian indikator tersebut dihitung secara periodik untuk memperoleh Nilai Kinerja Organisasi periodik. Berikut Nilai Kinerja Organisasi BPOM di Pangkal Pinang Tahun 2025.

Tabel 3.1 Nilai Kinerja Organisasi Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Capaian Setelah Normalisasi
				Target	Realisasi	%Capaian		
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	98,73	110,62%	Normalisasi	110,00%
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	26,67	102,56%	-	102,56%
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	98,75	109,72%	-	109,72%
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0,00%	-	
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	96	107,87%	-	107,87%
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	84,49	100,58%	-	100,58%

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Capaian Setelah Normalisasi
				Target	Realisasi	%Capaian		
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00%	-	100,00%
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	94,20	103,52%	-	103,52%
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	96,53	101,88%	-	101,88%
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	93,21	102,42%	-	102,42%
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,2	93,82	106,38%	-	106,38%
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	84,03	105,04%	-	105,04%
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	104,72	104,72%	-	104,72%
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,7	78,2	106,11%	-	106,11%
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20	20	100,00%	-	100,00%
2	Meningkatnya efektivitas KIE	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	86,51	100,60%	-	100,60%

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Capaian Setelah Normalisasi
				Target	Realisasi	%Capaian		
		17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	7	100,00%	-	100,00%
		18	Jumlah desa pangan aman	3	3	100,00%	-	100,00%
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00%	-	100,00%
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14,58	16,67	114,31%	Normalisasi	110,00%
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	92,5	102,78%	-	102,78%
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	94	104,44%	-	104,44%
6	Layanan Publik UPT yang prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,84	102,98%	-	102,98%
7	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90,30	90,35	100,06%	-	100,06%
		25	Nilai AKIP UPT BPOM	81,7	80,10	98,04%	-	98,04%
		26	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00%	-	100,00%
		27	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,91	2,938	100,96%	-	100,96%
							Total Capaian PK	2680,66%
							Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK)	103,10%
							Predikat NKO	Istimewa

Nilai Kinerja Organisasi dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. Berdasarkan Surat Edaran Nomor:

PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 Tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
2) Jika capaian kinerja setiap indikator =110% maka tidak dilakukan normalisasi.

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 1 indikator yang dikecualikan dari perhitungan sehingga hanya 26 indikator yang diperhitungkan dalam Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025. Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance karena tidak terdapat kejadian KLB keracunan pangan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang selama tahun 2025.

Dalam perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025, terdapat 2 indikator kinerja yang capaiannya dinormalisasi menjadi 110% karena capaiannya melebihi 110% sehingga diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 sebesar **103,10%** dengan predikat **Istimewa**.

Berikut capaian sasaran kegiatan Balai POM di Pangkal Pinang pada setiap triwulannya Tahun 2025.

Tabel 3.2 Perbandingan Capaian Sasaran Kegiatan dan NKO Triwulan I-IV Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN SASARAN KEGIATAN			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	92,40	102,25	106,65	104,39
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	102,74	103,28	-	-
3	Meningkatnya efektivitas KIE	100,50	102,84	100,35	100,15
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	200,00	246,68	104,10	114,31
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	-	55	100,00	102,78

6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100	100	100	104,44
7	Layanan Publik UPT yang prima	-	-	-	102,98
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	-	-	-	99,76
NPSS Total		**96,95 (Baik)**	**102,71 (Istimewa)**	**104,20 (Istimewa)**	**103,19 (Istimewa)**

Pada Triwulan III, terdapat pengurangan satu sasaran kegiatan yaitu Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. Berdasarkan hal tersebut, jumlah sasaran kegiatan yang semula (Triwulan I - II) berjumlah 8 menjadi 7 sasaran kegiatan di Triwulan III - IV Tahun 2025. Dari 7 sasaran kegiatan pada akhir tahun 2025 (Triwulan IV) tersebut, **6 sasaran kegiatan telah mencapai target** dengan capaian di atas 100%, namun **1 sasaran kegiatan tidak mencapai target** dengan capaian di bawah 100%. Hal ini dikarenakan pada sasaran kegiatan Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal terdapat 1 indikator kinerja yang tidak mencapai target yaitu Nilai AKIP UPT BPOM.

Apabila capaian 7 Sasaran Kegiatan pada akhir tahun 2025 (Triwulan IV) dibandingkan dengan Triwulan III, terdapat **3 (tiga)** sasaran kegiatan yang capaiannya meningkat jika dibandingkan dengan capaian Triwulan III, **2 (dua)** sasaran kegiatan capaiannya menurun dibandingkan dengan capaian Triwulan III dan **2 (dua)** sasaran kegiatan lainnya tidak dapat ditentukan capaiannya karena penilaiannya dilakukan hanya pada akhir tahun.

Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang mengalami peningkatan pada Triwulan I - III Tahun 2025 dan mengalami penurunan pada Triwulan IV, namun tetap masih dalam kategori **Istimewa**.

Berikut capaian Indikator Kinerja Utama BPOM di Pangkal Pinang Tahun 2025.

Tabel 3.3 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
				Target	Realisasi	%Capaian	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	98,73	110,62%	Tidak Dapat Disimpulkan

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
				Target	Realisasi	%Capaian	
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	26,67	102,56%	Sangat Baik
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	98,75	109,72%	Sangat Baik
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0,00%	
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	96	107,87%	Sangat Baik
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	84,49	100,58%	Sangat Baik
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00%	Baik
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	94,20	103,52%	Sangat Baik
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	96,53	101,88%	Sangat Baik
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	93,21	102,42%	Sangat Baik
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,2	93,82	106,38%	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
				Target	Realisasi	%Capaian	
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	84,03	105,04%	Sangat Baik
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	104,72	104,72%	Sangat Baik
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,7	78,2	106,11%	Sangat Baik
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20	20	100,00%	Baik
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	86,51	100,60%	Sangat Baik
		17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	7	100,00%	Baik
		18	Jumlah desa pangan aman	3	3	100,00%	Baik
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00%	Baik
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14,58	16,67	114,31%	Tidak Dapat Disimpulkan
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	92,5	102,78%	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
				Target	Realisasi	%Capaian	
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	94	104,44%	Sangat Baik
6	Layanan Publik UPT yang prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,84	102,98%	Sangat Baik
7	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90,3	90,35	100,06%	Sangat Baik
		25	Nilai AKIP UPT BPOM	81,7	80,10	98,04%	Baik
		26	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00%	Baik
		27	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,91	2,938	100,96%	Sangat Baik

Pada Tahun 2025, terdapat penambahan 3 indikator kinerja utama di Triwulan III sehingga jumlah indikator yang semula 24 indikator kinerja utama (pada awal tahun) menjadi 27 indikator kinerja utama. Dari **27 (dua puluh tujuh)** Indikator Kinerja Utama tersebut, capaian indikator pada Tahun 2025 terdapat **17 (tujuh belas)** indikator dengan kategori **sangat baik**, **7 (tujuh)** indikator dengan kategori **baik**, **2 (dua)** indikator dengan kategori **tidak dapat disimpulkan**, dan **1 (satu)** indikator tidak dikategorikan yaitu Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar karena tidak ada laporan dan sampel kasus keracunan pangan atau KLB keracunan pangan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang selama tahun 2025.

SK 1 : Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

Capaian Sasaran Kegiatan **Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan** diukur dengan 15 indikator sebagai berikut:

1. **Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

   a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.4 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	98,73	110,62%	Tidak Dapat Disimpulkan

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. Selain itu, Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga wajib melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku. Parameter penilaian sesuai ketentuan pada IKU ini berdasarkan pedoman sampling, petunjuk teknis regionalisasi laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Perhitungan persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menggunakan rumus : (A+B+C+D)/4, hal ini mencakup 4 komponen utama yaitu :

1. A : adalah Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
2. B : adalah Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

3. C : adalah Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
4. D : adalah Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

Target Indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 sebesar 85% dimana target flat setiap bulan sebesar 85% dihitung sejak bulan ke-2 (Februari). Pada Triwulan III tahun 2025 dilakukan penyesuaian target menjadi 89,25%.

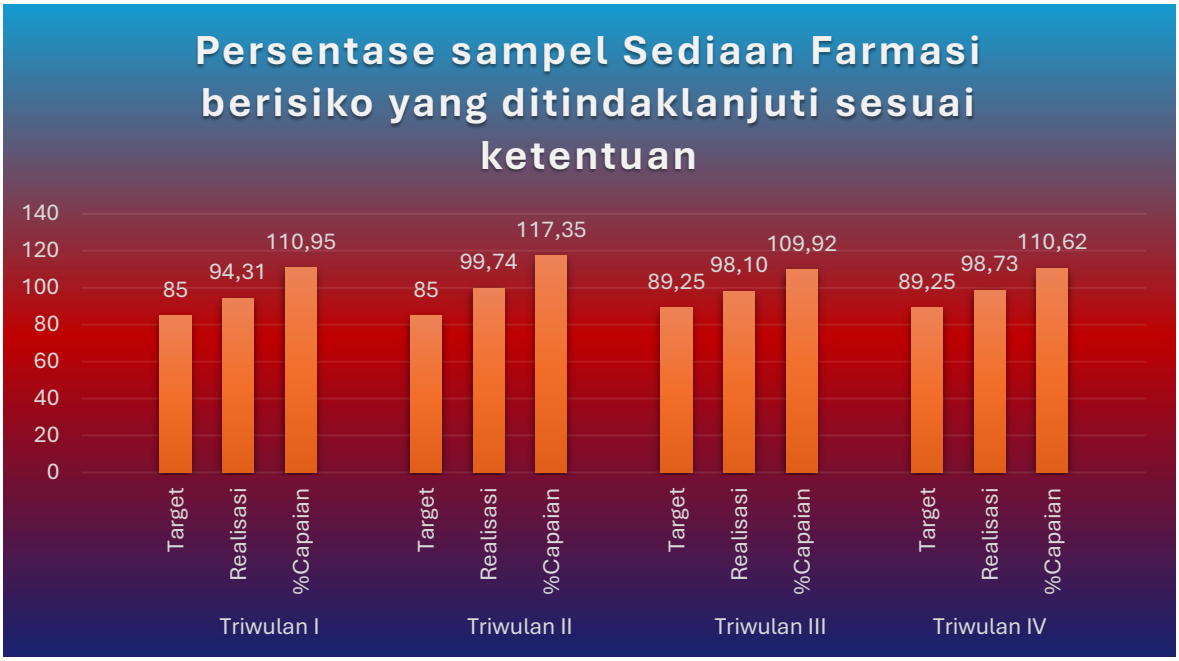
Dari hasil perhitungan realisasi dari masing-masing komponen diperoleh nilai komponen A = 99,38%, B = 96,43%, C = 99,10% dan D = 100% sehingga diperoleh realisasi persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 98,73%.

Pada komponen A (persentase sampel obat berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan) terdapat ketidaksesuaian pada komponen B1 : terdapat 8 sampel yang disampling tidak sesuai dengan periode renlak sampling yang telah direncanakan di awal tahun. Hal ini sangat berkaitan dengan kesiapan laboratorium pengujian regional Pekanbaru baik itu terkait reagen, peralatan, maupun SDM penguji.

Pada komponen B (persentase sampel obat bahan alam berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan) dari total 152 sampel yang dilakukan pengujian terdapat 16 sampel obat bahan melewati SLA pengujian (15 HK) karena instrumen AAS rusak.

Pada komponen C (persentase sampel suplemen kesehatan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan) dari total 37 sampel yang dilakukan pengujian terdapat 1 sampel obat bahan melewati SLA pengujian (15 HK) karena instrumen AAS rusak. Pada komponen D untuk sampling maupun pengujian tidak terdapat kendala yang bermakna sehingga realisasi 100%.

Realisasi Indikator persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang diperoleh (98,73%) jika dibandingkan dengan target tahun 2025 (89,25%) diperoleh capaian 110,62% dengan kategori **"Tidak dapat disimpulkan"**.



Gambar 3.1 Capaian Kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tiap Triwulan Tahun 2025

Berdasarkan data pada gambar 3.3 terlihat bahwa sejak TW I - IV Balai POM di Pangkal Pinang mampu mencapai realisasi diatas target.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.5 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan				89,25	98,73	110,62%

IKU persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan IKU yang baru ditetapkan di tahun 2025. IKU tahun sebelumnya untuk mengawal kualitas obat dan makanan berupa persentase obat yang memenuhi syarat. kedua IKU ini tidak dapat dibandingkan secara langsung karena parameter penilaiannya berbeda.

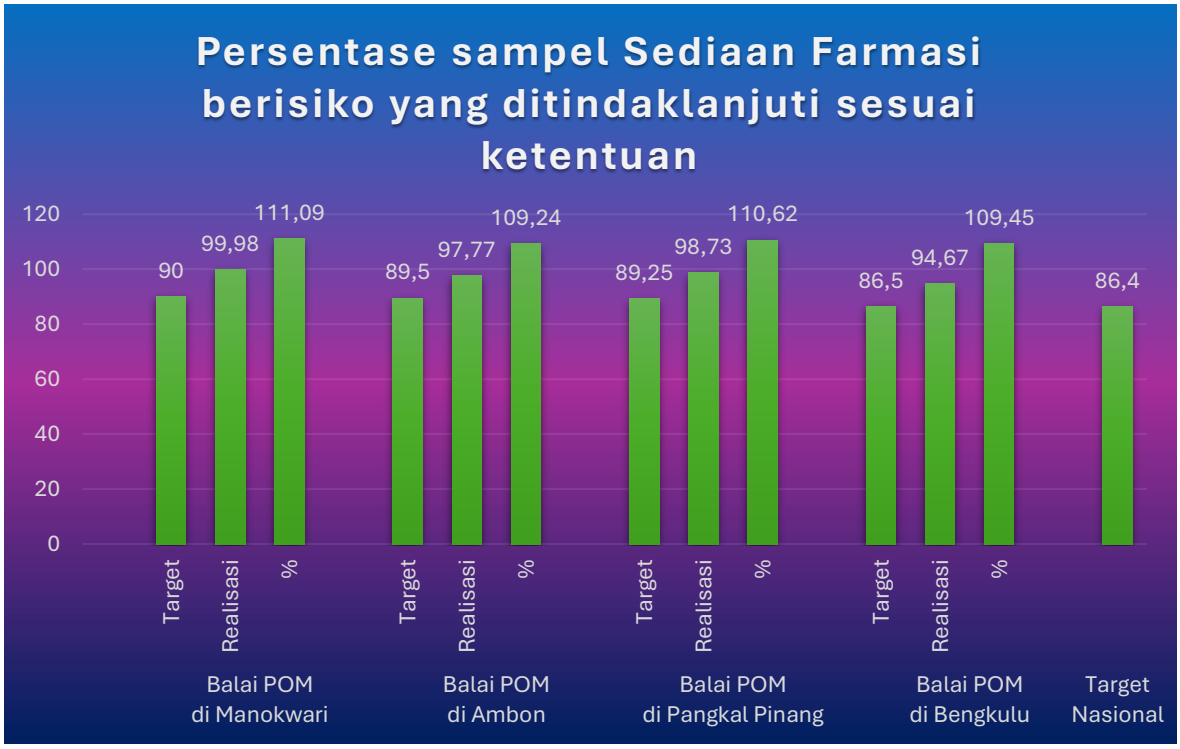
c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 3.6 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,50	98,73	105,59 ▲	Tercapai/ Melampaui

Target Indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 mengalami revisi target sejak Agustus 2025, yang semula 85% menjadi 89,25%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah (93,50%), realisasi kinerja tahun 2025 (98,73%) diperoleh capaian sebesar 105,59% dengan kategori tercapai / melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.2 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Berdasarkan gambar 3.4, hasil capaian dari 4 balai satu kluster sudah cukup baik. Bahkan capaian Balai POM di Manokwari dan Balai POM di Pangkal Pinang diatas 110 % sehingga tidak dapat disimpulkan. Adapun realisasi yang paling tinggi

dicapai oleh Balai POM Manokwari sebesar 99,98%, dan realisasi terendah pada Balai POM di Bengkulu sebesar 94,67%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Realisasi indikator persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 98,73%, dengan capaian 110,62%. Capaian yang diperoleh ditunjang oleh beberapa faktor di antaranya sebagai berikut :

1. Koordinasi yang baik antara petugas sampling, penerima sampel dan pengujian terkait pengaturan SLA baik SLA sampling, pengujian dan pelaporan di SIPT sesuai dengan kesepakatan bersama pada rapat perencanaan sampling dan pengujian pada bulan Januari 2025.
2. Komitmen petugas sampling dalam pelaksanaan sampling sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan di awal tahun.
3. Komitmen dalam memenuhi SLA baik pelaksanaan sampling, pelaksanaan pengujian hingga pelaporan hasil uji sebagaimana yang telah diatur dalam Pedoman Sampling Tahun 2025.
4. Responsif dalam memberikan tanggapan terhadap Surat Permohonan Tindak Tindak Lanjut dari masing-masing kedeputian.
5. Menyusun perencanaan kebutuhan dengan baik sehingga pengujian bisa dilakukan sesuai parameter uji yang sudah ditetapkan dalam pedoman sampling.
6. Memastikan peralatan laboratorium beroperasi dengan baik yang menunjang terlaksananya pengujian sesuai SLA yang sudah ditetapkan.
7. Tetap memastikan jaminan mutu hasil pengujian sebagaimana yang diatur dalam ISO/IEC 17025:2017.

Kerjasama dan komunikasi yang baik di lingkup Regional Pekanbaru juga berpengaruh penting pada proses pencapaian IKU ini.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan realisasi kinerja pada tahun berikutnya adalah sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan KMEI terkait perhitungan realisasi indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti khususnya terkait sampling Obat.
2. Melakukan perhitungan ulang realisasi indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti menggunakan tools perhitungan yang baru sekaligus memperbaiki data yang diinput sesuai dengan manual IKU dan data dukung
3. Meningkatkan koordinasi dengan Balai Penguji di Region Pekanbaru, baik terkait jadwal pengujian kelas terapi di Balai lain yang berbeda dengan yang ditetapkan di awal tahun.
4. Ketepatan waktu penginputan laporan hasil uji di SIPT dapat lebih ditingkatkan untuk mendukung pencapaian target.
5. Melakukan penggantian kelas terapi yang pengujiannya diundur oleh Balai Penguji dengan kelas terapi yang lain sehingga untuk jumlah sampel yang disampling pada bulan tersebut masih sesuai target.
6. Mengatur penggunaan instrumen AAS, didahulukan untuk komoditi yang SLA pengujiannya 15 HK yaitu komoditi Obat bahan alam, Suplemen kesehatan dan kosmetik.
7. Memprioritaskan perbaikan alat laboratorium menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

Selain itu, ada beberapa upaya antisipatif untuk penyempurnaan kinerja ke depannya, diantaranya :

1. Mengidentifikasi dan merencanakan kebutuhan reagen dan media mikro yang dibutuhkan untuk pengujian dengan lebih teliti dan terperinci. Hal ini untuk mengurangi resiko kegagalan pengujian akibat tidak tersedianya reagen/media.
2. Melakukan koordinasi yang baik antara sampling dan pengujian sehingga SLA baik pelaksanaan sampling, pelaksanaan pengujian dan pelaporan hasil pengujian memenuhi timeline seperti yang ditetapkan dalam Pedoman Sampling.
3. Melakukan koordinasi dengan balai regional Pekanbaru untuk mengantisipasi terhambatnya pengujian karena kerusakan peralatan.

4. Mengawal semua tahapan proses dari sampling sampai pelaporan yang mempengaruhi perhitungan indikator persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Tabel 3.7 Matriks Rekomendasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	1. Pelaksanaan kegiatan sampling saat ini masih berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, meskipun terdapat keterbatasan pada sisa anggaran belanja sampel. Hingga bulan ini, optimalisasi penggunaan anggaran yang tersedia terus dilakukan, dan diproyeksikan bahwa hingga akhir tahun target sampling dapat tetap tercapai dengan pemanfaatan anggaran secara efektif dan efisien. 2. Ada 1 sampel obat dengan kategori muskoluskeletal JKN yang tidak masuk pengujian karena bentuk sediaan yang disampling tidak sesuai dengan Pedoman sampling sehingga sampel di retur kembali ke sarana. 3. Perbaikan UPS ruang instrumen Lab OT SK belum selesai sehingga jika listrik mati HPLC otomatis mati.	1. Untuk memastikan target sampling dapat tercapai hingga akhir tahun, dilakukan pemantauan realisasi anggaran secara berkala serta penyesuaian perencanaan kegiatan sampling berdasarkan prioritas risiko dan ketersediaan anggaran. 2. Meningkatkan ketelitian dalam menyampling sampel obat khususnya bentuk sediaan obat yang disampling berdasarkan Pedoman Sampling Percepatan perbaikan UPS ruang instrumen Lab OT SK	1. Melakukan pemantauan anggaran secara berkala guna memastikan realisasi sampling sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. 2. Memperhatikan pedoman sampling secara teliti pada saat melakukan sampling untuk menghindari kesalahan. 3. Menghubungi bagian perbaikan UPS untuk melaksanakan percepatan dalam proses perbaikan.	November	Y	O-01 O-52	Sampel Obat yang di sampling tidak sesuai dengan pedoman sampling Pengujian sampel sediaan farmasi melewati timeline
November	1. Pelaksanaan kegiatan sampling saat ini masih berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, meskipun terdapat keterbatasan pada sisa anggaran belanja sampel. Hingga bulan ini, optimalisasi penggunaan anggaran yang tersedia terus dilakukan, dan diproyeksikan bahwa hingga akhir tahun target sampling dapat tetap	1. Untuk memastikan target sampling dapat tercapai hingga akhir tahun, dilakukan pemantauan realisasi anggaran secara berkala serta penyesuaian perencanaan kegiatan sampling berdasarkan prioritas risiko dan	1. Melakukan pemantauan anggaran secara berkala guna memastikan realisasi sampling sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan	Desember	Y	O-01 O-52	Sampel Obat yang di sampling tidak sesuai dengan pedoman sampling Pengujian sampel sediaan farmasi melewati timeline

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	tercapai dengan pemanfaatan anggaran secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pengujian sediaan farmasi berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Sudah dilakukan optimalisasi anggaran pengujian untuk memperbaiki UPS yang rusak. Untuk sampling komoditi obat, obat bahan alam, obat kuasi dan suplemen kesehatan sudah selesai di bulan November dan sudah selesai uji semua kecuali beberapa sampel obat yang diuji di Balai lain.	ketersediaan anggaran. Melakukan monitoring terhadap sampling dan pengujian sampel obat dan kosmetik pada bulan berikutnya agar tidak ada sampel yang lewat timeline dan lewat tahun	Melakukan pemantauan secara teliti terhadap pemenuhan timeline sampel obat dan kosmetik.				
Desember	Pelaksanaan pengujian sediaan farmasi berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.	-	Melakukan pelaporan sampel yang diuji pada bulan Desember secara tepat waktu.	Desember	Y	O-52	Pengujian sampel sediaan farmasi melewati timeline

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian indikator kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada tahun 2025 mencapai target yang ditetapkan yaitu 98,73%. Hal ini tentunya ditunjang oleh beberapa program atau kegiatan diantaranya :

1) Adanya koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Pengujian terkait penyesuaian rencana sampling dan pengujian setelah adanya relaksasi anggaran.
2) Peningkatan kompetensi personil pengujian yang dilakukan melalui bimbingan teknis pengujian baik internal maupun eksternal.
3) Peningkatan kompetensi petugas yang melakukan sampling sampel Sediaan Farmasi sesuai petunjuk teknis Pedoman sampling masing-masing komoditi.
4) Penyusunan kebutuhan pengujian baik reagensia, baku pembanding, suku cadang dan pendukung pengujian sehingga proses pengujian dapat berjalan dengan lancar.

5) Pengaturan jadwal penggunaan alat yang dipakai bersama seperti AAS dan GC MS untuk menghindari pengujian sampel yang melewati timeline pengujian.
6) Berkoordinasi dengan Balai Penguji yang lain di region Pekanbaru terkait parameter uji regionalisasi baik yang diuji di BPOM di Pangkal Pinang maupun di Balai yang lain.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.8 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	98,73	110,62	396.575.000	395.930.616	99,84	1,11	0,11	100% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel 3.8 diketahui bahwa tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada indikator **Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan** sebesar **0,11** dengan **Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1,11** dan kategori capaian **100% (Efisien)**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tidak hanya mencapai target, tetapi juga dilaksanakan secara efisien. Output yang dihasilkan melampaui target yang ditetapkan dengan penggunaan anggaran yang terkendali, proporsional, dan sesuai perencanaan.

Secara output, capaian sebesar **110,62%** (realisasi 98,73% dibanding target 89,25%) menunjukkan bahwa setiap tahapan pada komponen yang berpengaruh telah dilaksanakan dengan baik. Capaian ini mengindikasikan efektivitas pelaksanaan pengawasan berbasis risiko serta respons yang optimal terhadap temuan sampel berisiko di lapangan. Keberhasilan tersebut juga mencerminkan penguatan koordinasi antara fungsi pengambilan sampel, pengujian laboratorium, dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Dari sisi anggaran, pagu setelah blokir sebesar **Rp396.575.000** terealisasi sebesar **Rp395.930.616** atau **99,84%**. Tingkat penyerapan anggaran yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai dengan

rencana kerja dan jadwal pelaksanaan, serta tidak terdapat deviasi signifikan antara perencanaan dan realisasi.

Berdasarkan mapping dari dokumen Perjanjian Kinerja, anggaran yang mendukung pencapaian indikator ini bersumber dari beberapa Mata Anggaran Kegiatan (MAK), yaitu:

- **MAK 3165.QIA.002.053.A** dan **3165.QIA.002.053.YA**, dengan realisasi masing-masing sebesar **Rp46.770.543** dan **Rp114.569.781**, yang dialokasikan untuk pengadaan sampel obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- **MAK 3165.QIA.002.055.A** dan **3165.QIA.002.055.YA**, dengan realisasi masing-masing sebesar **Rp83.064.903** dan **Rp151.525.389**, yang dialokasikan untuk pengadaan reagen dan media mikro guna mendukung pengujian sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik.

Total realisasi dari keempat MAK tersebut pada Tahun 2025 adalah sebesar **Rp395.930.616**, yang secara langsung mendukung proses pengadaan sampel dan bahan pengujian dalam rangka tindak lanjut hasil pengawasan.

Selain itu, indikator ini juga ditunjang oleh anggaran pengujian laboratorium yang bersumber dari:

- **MAK 3165.PDD.001.052.A, 3165.PDD.001.052.B, 3165.PDD.001.052.C, dan 3165.PDD.001.052.D**, yang digunakan untuk pembelian suku cadang dan kolom, baku pembanding, reagensia dan media mikro, gas laboratorium, serta kebutuhan pendukung pengujian lainnya.
- **MAK 3165.PDD.001.054.A, 3165.PDD.001.054.B, dan 3165.PDD.001.054.F**, yang dialokasikan untuk kalibrasi peralatan laboratorium serta perbaikan alat laboratorium guna memastikan keandalan dan validitas hasil pengujian.

Dukungan anggaran tersebut menunjukkan bahwa pencapaian indikator tidak hanya ditopang oleh kegiatan pengadaan sampel, tetapi juga oleh kesiapan sarana dan prasarana laboratorium, termasuk ketersediaan bahan uji, peralatan yang terkalibrasi, dan sistem pengujian yang andal. Dengan demikian, keterkaitan antara perencanaan anggaran dan pencapaian output telah berjalan secara sinergis dan berbasis kinerja.

Secara keseluruhan, capaian indikator ini mencerminkan kinerja yang sangat efektif dan efisien, dengan integrasi yang baik antara perencanaan program, dukungan anggaran, serta pelaksanaan teknis pengawasan sediaan farmasi berbasis risiko dalam rangka perlindungan masyarakat.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Beberapa upaya strategis yang dilakukan dalam rangka mencapai target efisiensi anggaran pada indikator **Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan** adalah sebagai berikut:

- **Pengawalan dan Evaluasi Capaian Output Secara Berkala**
  Dilakukan monitoring dan evaluasi capaian output setiap bulan guna memastikan realisasi kinerja minimal mencapai 100% dari target yang telah ditetapkan. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi peningkatan capaian di atas target dengan tetap menggunakan pagu anggaran yang tersedia secara optimal. Pendekatan ini memungkinkan deteksi dini terhadap potensi deviasi serta percepatan langkah korektif.
- **Optimalisasi dan Revisi Anggaran Secara Adaptif**
  Terhadap sisa anggaran dari kegiatan yang telah selesai dilaksanakan, dilakukan revisi dan realokasi untuk mendukung kegiatan lain yang masih memerlukan dukungan pembiayaan, khususnya yang berkaitan langsung dengan kebutuhan laboratorium. Langkah ini memastikan tidak terdapat anggaran menganggur (idle budget) dan seluruh sumber daya dimanfaatkan secara produktif untuk mendukung pencapaian indikator.
- **Pelaksanaan Kegiatan Pendukung Secara Proaktif**, antara lain:
  - **Percepatan Pengadaan Kebutuhan Pengujian**
    Melaksanakan percepatan pengadaan reagensia, baku pembanding, suku cadang, serta bahan pendukung pengujian lainnya guna menjamin ketersediaan bahan dan mencegah hambatan teknis yang dapat mengganggu timeline pengujian sampel.
  - **Pelaksanaan Kalibrasi Peralatan Secara Konsisten**
    Melaksanakan kalibrasi peralatan laboratorium sesuai dengan program kalibrasi yang telah ditetapkan untuk memastikan keandalan alat dan

validitas hasil pengujian, sekaligus mencegah potensi pengulangan uji (retest) yang dapat meningkatkan biaya operasional.

- **Penanganan Cepat Kerusakan Alat Laboratorium**
  Apabila terjadi kerusakan alat, dilakukan pelaporan segera melalui aplikasi "Pucak Ok" serta koordinasi dengan bagian Tata Usaha untuk mempercepat proses perbaikan. Tindakan responsif ini bertujuan menjaga kontinuitas layanan pengujian dan mencegah keterlambatan tindak lanjut sampel berisiko.

2. **Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO**

Pelaporan KTD (Kejadian Tidak Diinginkan) dan ESO (Efek Samping Obat) merupakan proses pelaporan kejadian medis yang tidak diharapkan atau efek samping yang tidak diinginkan akibat penggunaan obat. Dengan tujuannya untuk meningkatkan keamanan obat dan pemantauan keamanan obat di suatu negara. Pelaporan KTD/ESO merupakan indikator penting yang menunjukkan bagaimana pemantauan keamanan obat di suatu negara berjalan dengan baik.

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO menjadi indikator untuk mengukur sejauh mana keterlibatan stakeholder dalam melaporkan KTD/ESO yang terjadi di masyarakat. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan antara jumlah sarana yang telah diberikan Bimbingan Teknis terkait farmakovigilans dengan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO di wilayahnya ke Balai POM Pangkal Pinang.

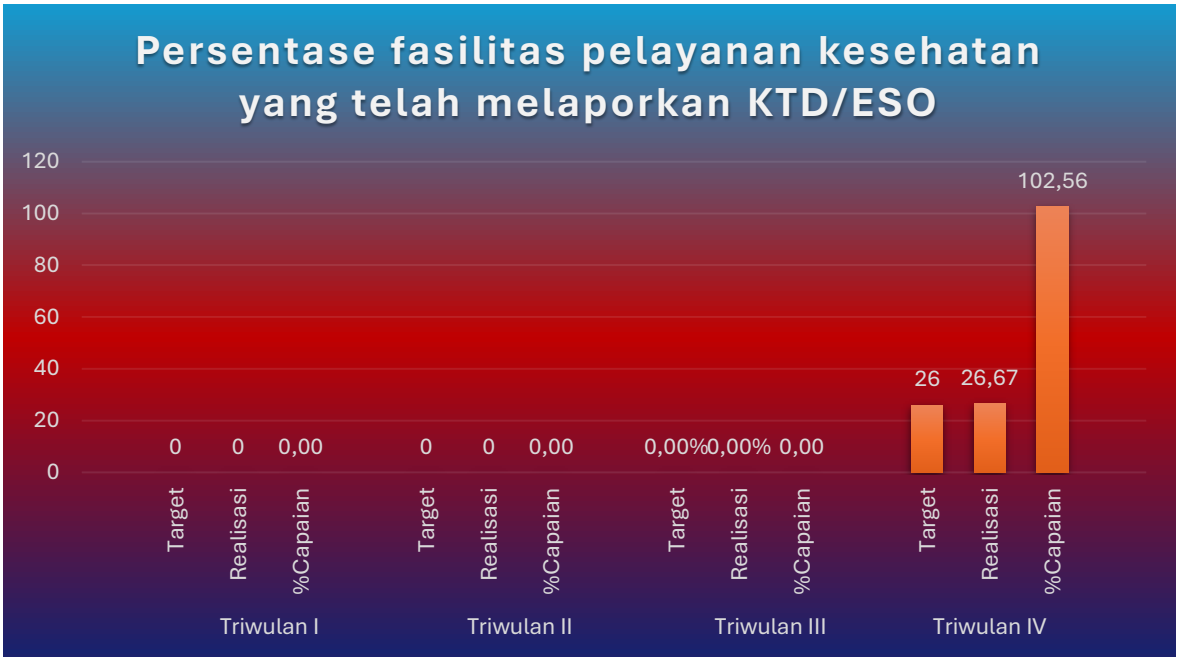
Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO diperoleh dari hasil perbandingan dari jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan dibagi dengan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh Balai POM Pangkal Pinang.

a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.9 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	26,67	102,56%	Sangat Baik

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO merupakan target tahunan yang capaiannya baru bisa diukur di akhir periode tahun 2025 sehingga belum bisa dievaluasi pencapaian targetnya pada Triwulan IV.



Gambar 3.3 Capaian Kinerja Tabel Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO Tiap Triwulan Tahun 2025

Gambar diatas menunjukkan capaian kinerja indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO pada setiap triwulan Tahun 2025. Berdasarkan gambar tersebut, hingga Triwulan III belum terdapat target dan realisasi capaian pada Triwulan I sampai dengan Triwulan III. Hal ini disebabkan karena indikator tersebut merupakan indikator tahunan yang pengukuran dan penilaiannya dilakukan pada akhir periode Tahun 2025.

Pada Triwulan IV, ditetapkan target sebesar 26% dengan realisasi capaian sebesar 26,67%, sehingga persentase capaian kinerja mencapai 102,56%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kinerja indikator telah melampaui target yang

ditetapkan, yang mencerminkan meningkatnya kepatuhan fasilitas pelayanan kesehatan dalam melakukan pelaporan KTD/ESO. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pengawasan pelaporan KTD/ESO sepanjang Tahun 2025 telah memberikan hasil yang positif terhadap pencapaian indikator kinerja tersebut.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.10 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO				26	26,67	102,56%

Berdasarkan Tabel 3.10, indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) baru yang mulai diterapkan pada tahun 2025. Pada tahun 2024 indikator ini belum ditetapkan sebagai target kinerja, sehingga tidak tersedia data target, realisasi, maupun capaian sebagai dasar pembanding.

Oleh karena itu, perbandingan realisasi dan capaian kinerja antara tahun 2025 dengan tahun 2024 tidak dapat dilakukan secara langsung. Pengukuran kinerja indikator ini baru dapat dievaluasi secara utuh pada akhir periode tahun 2025, setelah seluruh data pelaporan KTD/ESO terkumpul. Dengan demikian, capaian tahun 2025 menjadi baseline awal yang akan digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbandingan kinerja pada tahun-tahun berikutnya.

c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 3.11 Perbandingan Realisasi Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

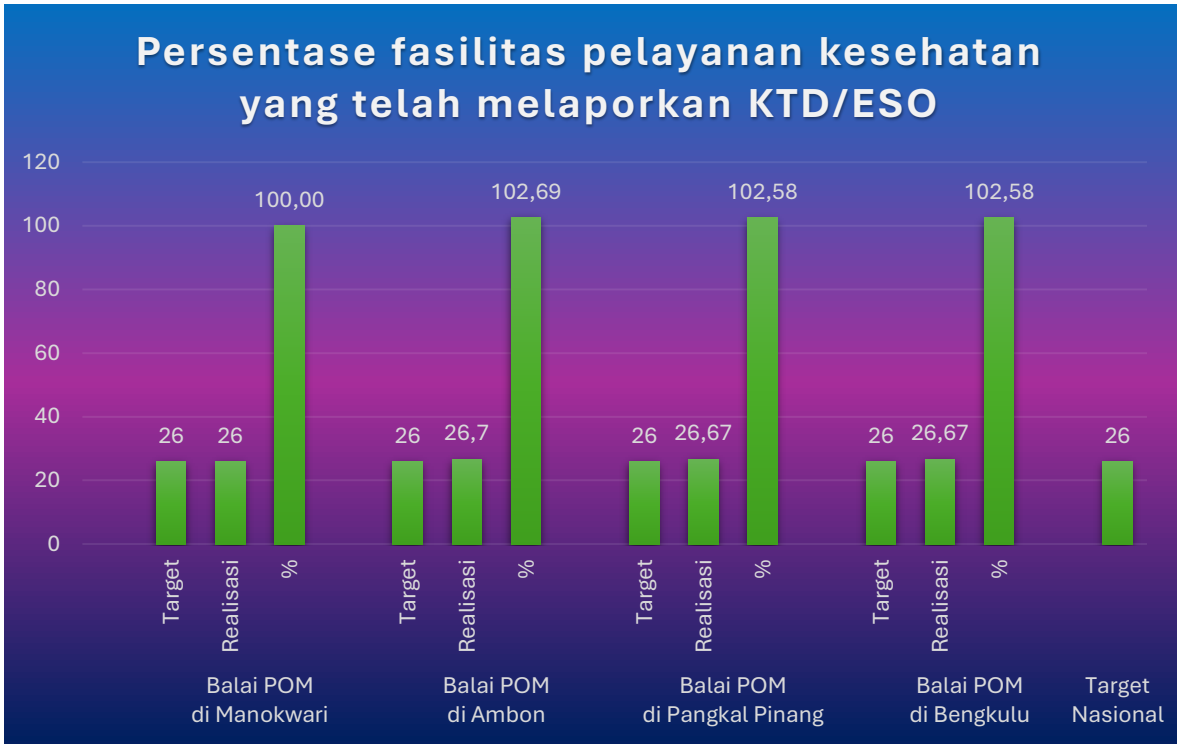
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	30	26,67	88,89	Akan Tercapai

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah, indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO memiliki target jangka menengah sebesar 30%. Pada Tahun

2025, realisasi capaian indikator tersebut mencapai 26,67%, atau setara dengan 88,89% terhadap target jangka menengah yang telah ditetapkan.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa kinerja indikator berada pada kategori "Akan Tercapai", yang mengindikasikan bahwa upaya peningkatan pelaporan KTD/ESO oleh fasilitas pelayanan kesehatan telah berjalan dengan baik dan berada pada jalur pencapaian target jangka menengah. Meskipun target belum sepenuhnya tercapai pada Tahun 2025, selisih capaian yang relatif kecil menunjukkan adanya potensi peningkatan kinerja melalui penguatan pembinaan, sosialisasi, dan pengawasan pelaporan KTD/ESO pada periode berikutnya.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.4 Perbandingan Realisasi Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Berdasarkan perbandingan dengan Balai POM dalam satu klaster, capaian indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO di BPOM di Pangkal Pinang sebesar 102,58%, sebanding dengan capaian Balai POM di Ambon dan Bengkulu, serta lebih tinggi dibandingkan Balai POM di Manokwari. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja BPOM di Pangkal Pinang berada pada kategori baik dan kompetitif dalam klaster yang sama.

Jika dibandingkan antara target nasional yaitu 26% dengan realisasi Balai POM di Pangkal Pinang sebesar 26,67%, diperoleh capaian indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO mencapai 102,58%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa indikator kinerja tersebut telah melampaui target yang ditetapkan secara nasional, yang mencerminkan meningkatnya kepatuhan fasilitas pelayanan kesehatan dalam melakukan pelaporan KTD/ESO. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pengawasan pelaporan KTD/ESO sepanjang Tahun 2025 telah memberikan hasil yang positif terhadap pencapaian indikator kinerja Balai POM di Pangkal Pinang maupun secara nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator tersebut didukung oleh pelaksanaan kegiatan pembinaan dan sosialisasi pelaporan KTD/ESO kepada fasilitas pelayanan kesehatan, peningkatan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait, serta penguatan monitoring dan evaluasi pelaporan sepanjang Tahun 2025, sehingga target indikator dapat tercapai bahkan melampaui target yang ditetapkan.

Kegiatan yang telah dilaksanakan sejak awal tahun hingga akhir Triwulan III Tahun 2025 dalam rangka mendukung pencapaian indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO antara lain melalui pelaksanaan bimbingan teknis farmakovigilans kepada 50 fasilitas pelayanan kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring sebagai strategi menyiasati keterbatasan anggaran, tanpa mengurangi kualitas pembinaan yang diberikan.

Pendekatan daring ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan hasil pre-test dan post-test, serta tumbuhnya komitmen tenaga kesehatan terhadap pentingnya pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO). Diharapkan hasil ini berdampak langsung pada peningkatan capaian indikator.

Indikator persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO merupakan target tahunan, sehingga pengukuran resmi terhadap capaian baru dapat dilakukan di akhir tahun anggaran. Namun, melihat tren dan data

hingga akhir Triwulan IV Tahun 2025 yang menunjukkan 26 (dua puluh enam) fasilitas yang menyampaikan pelaporan, diperlukan langkah-langkah konkrit dan strategis untuk mendorong peningkatan pelaporan dari sarana pelayanan kefarmasian agar target tahunan dapat tercapai.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mencapai target Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO antara lain :

1. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara periodik terhadap fasilitas yang telah menerima Bimbingan Teknis. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan tersebut memahami kewajiban pelaporan dan segera melakukan pelaporan apabila terjadi Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO).
2. Meningkatkan intensitas koordinasi, komunikasi dan pendampingan kepada tenaga kesehatan melalui media daring maupun luring guna memperkuat komitmen dan keterlibatan aktif dalam sistem pelaporan farmakovigilans.
3. Melakukan evaluasi dan umpan balik berkala kepada sarana terhadap laporan yang telah masuk, sebagai bagian dari pembinaan berkelanjutan dan peningkatan mutu pelaporan dari masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan.

Tabel 3.12 Matriks Rekomendasi Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	Merupakan target akhir tahun. Upaya : - Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap tenaga kesehatan yang telah menerima bimbingan teknis dan komunikasi, informasi, edukasi (KIE), guna memastikan pelaporan KTD/ESO segera dilakukan apabila terjadi kejadian di fasilitas kesehatannya, hingga saat ini sudah 10 sarana yang melaporkan KTD/ESO pada aplikasi E-	- Meningkatkan koordinasi kepada sarana pelayanan kefarmasian yang menjadi target untuk segera melaporkan KTD/ESO jika terdapat kasus yang terjadi - Melakukan monitoring kepada minimal 2 sarana yang telah mengikuti KIE - Menjadwalkan kunjungan khusus sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan sarana dalam pelaporan	1. Meningkatkan koordinasi dengan sarana pelayanan kefarmasian agar segera melaporkan KTD/ESO jika terjadi kasus. 2. Melakukan monitoring kepada minimal 2 sarana yang telah mengikuti kegiatan KIE. 3. Menjadwalkan kunjungan khusus	November	Y	O-03	Pelaporan KTD / ESO tidak dilakukan oleh Sarana Pelayanan Kesehatan

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Meso persentase realisasi 22,22% capaian 85,47% Target IKU akhir tahun diprediksi akan tercapai.	Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO) - Dilakukan pendampingan 4 sarana untuk memenuhi target sarana diakhir tahun	untuk meningkatkan kepatuhan sarana dalam pelaporan KTD/ESO. 4. Melakukan pendampingan kepada 4 sarana guna memenuhi target sarana pelapor di akhir tahun.				
November	Merupakan target akhir tahun. Upaya : - Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap tenaga kesehatan yang telah menerima bimbingan teknis dan komunikasi, informasi, edukasi (KIE), guna memastikan pelaporan KTD/ESO segera dilakukan apabila terjadi kejadian di fasilitas kesehatannya, hingga saat ini sudah 11 sarana yang melaporkan KTD/ESO pada aplikasi E-Meso persentase realisasi 24,44% capaian 94,02% Target IKU akhir tahun diprediksi akan tercapai.	- Meningkatkan koordinasi kepada sarana pelayanan kefarmasian yang menjadi target untuk segera melaporkan KTD/ESO jika terdapat kasus yang terjadi - Melakukan monitoring kepada minimal 2 sarana yang telah mengikuti KIE - Menjadwalkan kunjungan khusus sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan sarana dalam pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO) - Dilakukan pendampingan 1 sarana untuk memenuhi target sarana diakhir tahun	1. Meningkatkan koordinasi dengan sarana pelayanan kefarmasian agar segera melaporkan KTD/ESO jika terjadi kasus. 2. Melakukan monitoring kepada minimal 2 sarana yang telah mengikuti kegiatan KIE. 3. Menjadwalkan kunjungan khusus untuk meningkatkan kepatuhan sarana dalam pelaporan KTD/ESO. 4. Melakukan pendampingan kepada 4 sarana guna memenuhi target sarana pelapor di akhir tahun.	Desember	Y	O-03	Pelaporan KTD / ESO tidak dilakukan oleh Sarana Pelayanan Kesehatan
Desember	- Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap tenaga kesehatan yang telah menerima bimbingan teknis dan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) telah terlaksana dengan baik - Pelaporan KTD/ESO telah tercapai sesuai dengan yang	-	-	-	Y	O-03	Pelaporan KTD / ESO tidak dilakukan oleh Sarana Pelayanan Kesehatan

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	ditargetkan yaitu sebanyak 12 sarana yang melaporkan KTD/ESO pada aplikasi E-Meso persentase realisasi 26,67% capaian 102,56%						

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO) hingga Triwulan IV Tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan sejumlah program strategis yang saling terintegrasi dan saling memperkuat. Salah satu program utama adalah kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) farmakovigilans yang ditujukan kepada fasilitas pelayanan kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring, memungkinkan jangkauan pembinaan yang lebih luas tanpa terkendala oleh batasan wilayah maupun keterbatasan anggaran. Pelaksanaan dinilai efektif karena tetap mampu menjaga kualitas materi dan interaksi, sambil mengoptimalkan efisiensi anggaran.

Selain pelatihan, dilakukan pula kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap sarana yang telah dibina. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kesinambungan pemahaman dan peningkatan komitmen dari tenaga kesehatan dalam melaksanakan pelaporan KTD/ESO. Evaluasi dilakukan tidak hanya terhadap aspek teknis pelaporan, tetapi juga terhadap hambatan yang dihadapi petugas sarana pelayanan kefarmasian di lapangan, sehingga dapat diberikan tindak lanjut atau solusi yang tepat atas kendala yang terjadi.

Tak kalah penting, dukungan sistem pelaporan elektronik yang memadai turut menjadi pilar dalam menunjang pelaksanaan program ini. Aplikasi berbasis web seperti https://e-meso.pom.go.id serta platform mobile E-Meso Mobile, memberikan kemudahan bagi tenaga kesehatan dalam menyampaikan laporan secara real-time. Dengan sinergi antara peningkatan kapasitas SDM, penguatan pemantauan lapangan, serta pemanfaatan teknologi informasi, program ini diharapkan mampu mempercepat pencapaian target pelaporan KTD/ESO.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.13 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	27	102,56	2.400.000	2.400.000	100,00	**1,03**	**0,03**	**100% (Efisien)**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan Tabel 3.12, penggunaan anggaran pada indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO menunjukkan tingkat efisiensi yang baik. Realisasi anggaran sebesar 100% dari pagu yang ditetapkan mampu menghasilkan capaian output sebesar 102,56%, sehingga nilai efisiensi (IE) menunjukkan bahwa anggaran digunakan secara efisien. Dengan demikian, sumber daya yang tersedia telah dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pencapaian kinerja indikator.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Upaya pencapaian efisiensi dilakukan melalui perencanaan kegiatan yang terarah pada pencapaian indikator, optimalisasi koordinasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan, pemanfaatan media daring dalam pembinaan dan sosialisasi pelaporan KTD/ESO, serta pengendalian pelaksanaan anggaran secara berkala sehingga kegiatan dapat berjalan efektif tanpa menimbulkan pemborosan anggaran.

3. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.14 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	98,75	109,72%	Sangat Baik

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan

industri rumah tangga. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan sampling dan pengujian.

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan atau ketentuan lainnya yang dapat dilakukan antara lain :

1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS

Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar.

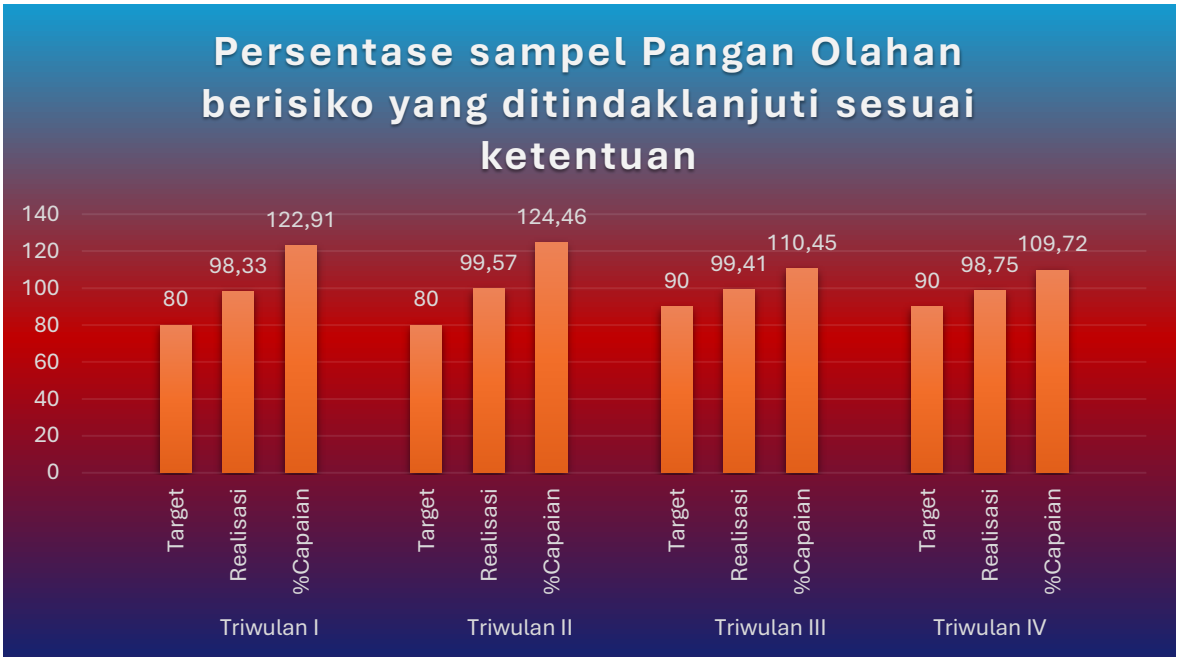
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel
B. Kesesuaian Parameter Uji
C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan
D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel
E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian
F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 adalah 98,75%. Realisasi ini diperoleh dari pemeriksaan dan pengujian terhadap 192 sampel pangan olahan berisiko. Dari enam kriteria penilaian hanya kriteria penilaian D dan E yang tidak mencapai nilai

optimal. Target yang ditetapkan pada Tahun 2025 adalah 90%, sehingga capaian yang diperoleh adalah 109,72%. Target pada tahun 2025 berbeda dengan target yang ditetapkan pada awal tahun. Terjadi kenaikan target dari 80% menjadi 90%. Perubahan target dilaksanakan setelah adanya pembahasan dengan kedeputian 3 terkait target dan perbandingan realisasi sampai dengan bulan Juli tahun 2025. Perubahan target ini dilakukan karena untuk menyesuaikan realisasi dengan target awal yang telah ditetapkan. Target awal ditetapkan lebih rendah karena indikator ini merupakan indikator baru sehingga pada saat penyusunan target belum ada kertas kerja yang dapat menggambarkan capaian dari tahun sebelumnya. Target yang ditetapkan pada awal tahun adalah 80% karena belum ada nilai *baseline* untuk indikator ini sehingga belum memperhatikan pengendalian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap target. Dengan adanya peningkatkan target diharapkan realisasi dan capaian untuk indikator ini tidak melebihi 110%. Pada akhir tahun 2025, capaian yang diperoleh tidak melebihi 110% yaitu 109,72%. Nilai ini menunjukkan bahwa target yang ditetapkan mampu dicapai oleh BPOM di Pangkal Pinang. Hasil realisasi dan capaian ini menyebabkan BPOM di Pangkal Pinang masuk dalam kriteria "**Sangat Baik**".



Gambar 3.5 Capaian Kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tiap Triwulan Tahun 2025

Gambar di atas menunjukkan perbandingan target, realisasi dan capaian setiap triwulan pada tahun 2025. Target penyesuaian mulai diberlakukan pada triwulan III sehingga terlihat penurunan capaian karena adanya kenaikan target. Dengan adanya penyesuaian target maka realisasi dan capaian di triwulan III dan IV lebih mendekati 110%. Target yang ditetapkan untuk indikator ini adalah *flat* setiap triwulan dan sama dengan nilai target tahunan. Pada awal tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 80%, dan pada triwulan II terjadi perubahan target menjadi 90%. Apabila dilihat dari tabel di atas maka terlihat terjadi penurunan realisasi pada Triwulan III dengan target yang berbeda. Perubahan pada target menyebabkan perubahan perhitungan capaian dan realisasi untuk Triwulan II dan Triwulan III sehingga realisasi dan capaian pada Triwulan III dan IV lebih rendah dibandingkan dengan Triwulan I dan II. Peningkatan target diharapkan mampu mengendalikan capaian pada Triwulan II yang mencapai 124,46%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.15 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan				90	98,75	109,72%

Target yang ditetapkan untuk indikator ini adalah *flat* setiap triwulan dan sama dengan nilai target tahunan. Pada awal tahun 2025 target tahunan yang ditetapkan adalah 80%, dan pada triwulan II terjadi perubahan target menjadi 90%. Pada tahun 2025 realisasi yang diperoleh telah melebihi target tahunan yang ditetapkan dengan nilai realisasi 98,75% terhadap target 90%. Berdasarkan nilai realisasi tersebut maka capaian terhadap target tahunan adalah sebesar 109,72%. Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru yang belum ada pada target indikator tahun 2024 sehingga tidak terdapat data target, realisasi dan capaian di tahun 2024 sebagai bahan perbandingan. Realisasi tahun 2025 dianggap sebagai *baseline* baru untuk tahun selanjutnya.

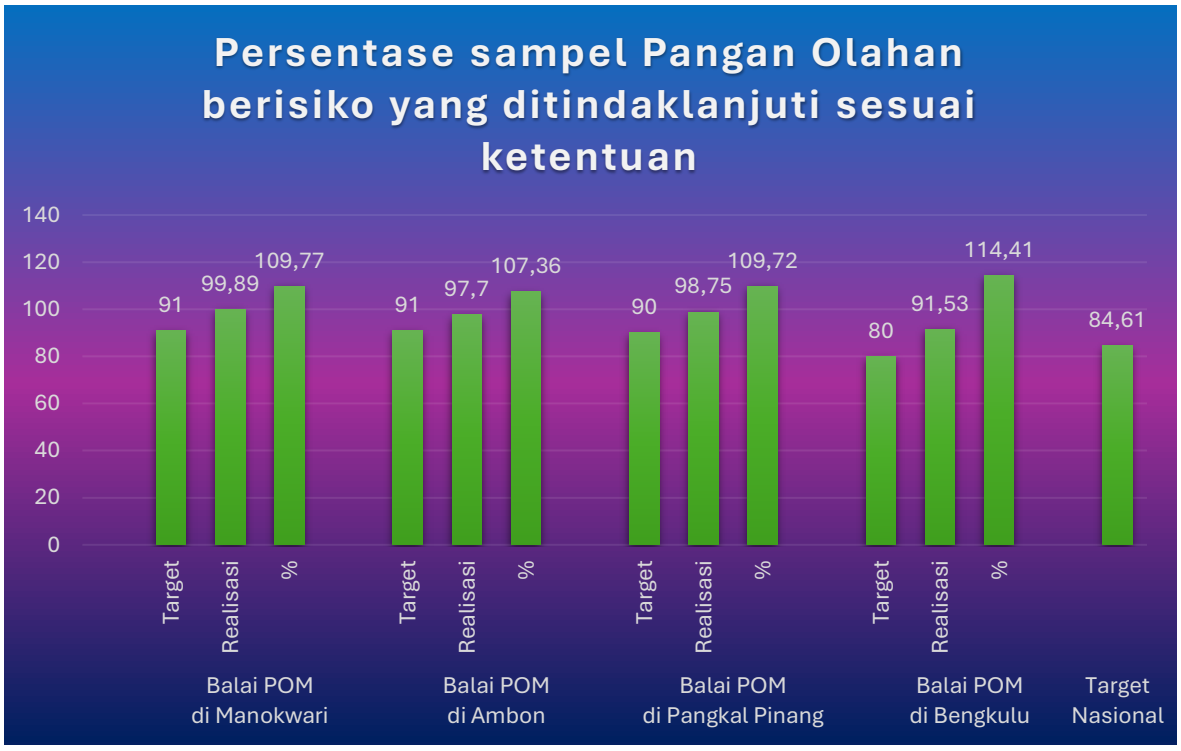
c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 3.16 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	98,75	105,05 ▲	Tercapai/ Melampaui

Pada tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 90% dan target jangka menengah adalah 94%. Apabia dibandingkan antara realisasi tahun 2025 dengan target jangka menengah maka target tersebut telah "Tercapai/Melampaui" dengan capaian 105,05%. Dari enam komponen penilaian yang ditetapkan, terdapat dua komponen penilaian yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian serta Ketepatan waktu Pengambilan Sampel yang belum mencapai nilai maksimal. Hal ini karena ada 3 sampel yang diuji secara regional dilaporkan melebihi batas yaitu setelah tanggal 15 bulan berikutnya serta beberapa sampel yang tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.6 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Gambar di atas menunjukkan target, realisasi dan capaian dari beberapa Balai POM yang berada dalam satu klaster dengan BPOM di Pangkal Pinang. Balai POM di Pangkal Pinang berada dalam satu klaster dengan Balai POM di Manokwari, Balai POM di Ambon dan Balai POM di Bengkulu. Keempat balai tersebut memiliki perbedaan target yang ditetapkan sehingga apabila dibandingkan nilai capaiannya tidak akan menunjukkan realisasi sesungguhnya. Balai POM di Pangkal Pinang memiliki target yang sedikit lebih rendah dibandingkan Balai POM di Ambon tetapi memiliki realisasi yang lebih tinggi. Apabila dibandingkan dengan Balai POM di Manokwari maka target dan realisasi Balai POM di Pangkal Pinang sedikit lebih rendah. Di antara keempat balai tersebut, Balai POM di Bengkulu memiliki target paling rendah. Rendahnya target yang ditetapkan menyebabkan capaiannya melebihi 110%. Target nasional Badan POM untuk indikator ini adalah 84,61%. Apabila dibandingkan dengan target nasional maka Balai POM di Pangkal Pinang telah jauh melampaui target yang ditetapkan. Semua balai dalam satu klaster juga memiliki realisasi yang berada di atas target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan BPOM di Pangkal Pinang dalam mencapai target persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didukung oleh adanya koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam melaksanakan sampling dan pengujian produk olahan pangan berisiko. Sampling dan pengujian dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun bersama. Efisiensi anggaran pada Triwulan I cukup memberikan tantangan terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian sehingga dilakukan penyesuaian dalam perencanaan tanpa mengubah persentase target yang telah ditetapkan. Pada Triwulan II terdapat relaksasi anggaran dengan dibukanya kembali anggaran sampling KRO QIA.001. Relaksasi anggaran ini menuntut BPOM di Pangkal Pinang untuk melakukan penyusunan ulang rencana sampling dan pengujian menyesuaikan dengan ketersediaan reagen, media dan pendukung pengujian yang ada di laboratorium. Dengan melakukan penyusunan ulang dan pemanfaatan terhadap sumber daya yang dimiliki maka pada akhir tahun 2025 target yang ditetapkan dapat tercapai meskipun terjadi kenaikan target. Selain itu BPOM di Pangkal Pinang juga secara aktif berkoordinasi dengan laboratorium penguji di regional Pekanbaru untuk memastikan sampel diuji dan dilaporkan tepat waktu.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

BPOM di Pangkal Pinang melaksanakan beberapa upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja terkait persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah dicapai. Beberapa upaya tersebut antara lain :

1. Meningkatkan koordinasi antara fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam rangka pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan olahan berisiko yang menjadi target kinerja setiap akhir bulan. Hal ini dilakukan untuk memastikan kategori sampel yang diperiksa dan yang masuk ke laboratorium sesuai dengan rencana dan Pedoman Sampling.
2. Meningkatkan koordinasi dengan balai di lingkup regional Pekanbaru untuk memastikan bahwa sampel regional yang dikirimkan dapat diuji dengan baik dan sesuai ketentuan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding dan pendukung pengujian lainnya untuk memastikan bahwa pengujian sampel pangan olahan berisiko dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Mengajukan penambahan alat gelas dan cawan sekali pakai untuk mengatasi kekurangan alat gelas di laboratorium mikrobiologi.
4. Melakukan penyesuaian terhadap target sesuai dengan kesepakatan baru yang ditetapkan oleh pengampu. Penyesuaian target diharapkan mampu mengimbangi realisasi yang diperoleh sehingga capaian tidak melebihi 110%.
5. Melakukan pemeliharaan, kalibrasi dan verifikasi peralatan laboratorium sesuai dengan ketentuan untuk menjaga kondisi peralatan yang dimiliki siap untuk melakukan pengujian.

Tabel 3.17 Matriks Rekomendasi Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	Pelaksanaan kegiatan sampling pangan hingga saat ini telah berjalan dan mencapai target yang telah ditetapkan. Meskipun	-Melakukan evaluasi dan revisi anggaran, memprioritaskan sampling berbasis risiko, serta menyesuaikan strategi pelaksanaan agar	Melakukan evaluasi dan revisi anggaran, memprioritaskan sampling berbasis risiko serta	November	Y	F-02 O-04 O-05 O-06	1. Mark up harga pembelian sampel pangan Olahan 2. Sampel Pangan Olahan yang di

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	terdapat keterbatasan pada sisa anggaran belanja sampel, capaian jumlah output sampling pangan sampai dengan bulan ini telah sesuai dengan target yang direncanakan. Realisasi : Sampai dengan bulan Oktober jumlah sampel yang selesai dilakukan pengujian adalah 167 sampel, 4 sampel diuji regional mengalami keterlambatan pelaporan di SIPT Terdapat target sampel UMKM/kasus yang belum terpenuhi sesuai renlak Kendala : Pengujian AMDK untuk parameter uji mikrobiologi mengalami kendala keterbatasan penyaring yang digunakan sedangkan jumlah sampel adalah sebanyak 12 sampel dengan 3 parameter uji mikro Input SIPT di role penyelia kimia mengalami kendala untuk sampel AMDK karena sampel tidak diuji di balai sehingga penyelia tidak bisa meneruskan sampel Capaian terhadap target : Capaian terhadap target bulanan dan tahunan untuk IKU ini adalah 110,12%, capaian yang tinggi ini dipengaruhi oleh upaya yang dilakukan analis laboratorium dengan melakukan lembur agar dapat menyelesaikan pengujian sampel tepat waktu sesuai timeline Upaya yang telah dilakukan : Melakukan komunikasi dengan balai penguji di regional Pekanbaru dan	kegiatan sampling tetap optimal meskipun anggaran terbatas. - melakukan koordinasi dengan tim kerja pemeriksaan untuk segera memenuhi target renlak sampel UMKM/kasus - mengusulkan untuk rekomendasi pembelian penyaring di laboratorium mikrobiologi	menyesuaikan strategi pelaksanaan agar kegiatan sampling tetap optimal meskipun anggaran terbatas - akan melakukan koordinasi dengan tim kerja pemeriksaan untuk pemenuhan target sampel UMKM/kasus - usulan pembelian alat penyariing untuk laboratorium mikrobiologi			O-07 O-08	sampliing tidak sesuai dengan pedoman sampling 3. Kondisi sampel frozen dari loka yang diserahkan ke pihak Laboratorium dalam kondisi rusak/kurang baik 4. Terjadi ketidaksesuaian sampel yang dikirim dengan perencanaan sampling yang disampaikan 5. Ketersediaan reagen dan media mikro untuk pengujian tidak tercukupi 6. Pengujian sampel rutin pangan melewati timeline yang telah ditetapkan

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Jambi tentang sampel yang belum dilaporkan melalui SIPT Menanyakan pada PIC ditwasdar terkait permasalahan untuk input SIPT sampel AMDK yang tidak diuji di balai						
November	Pelaksanaan kegiatan sampling pangan hingga saat ini telah berjalan dan mencapai target yang telah ditetapkan. Meskipun terdapat keterbatasan pada sisa anggaran belanja sampel, capaian jumlah output sampling pangan sampai dengan bulan ini telah sesuai dengan target yang direncanakan. Realisasi : Sampai dengan bulan November jumlah sampel yang selesai dilakukan pengujian adalah 175 sampel, 4 sampel diuji regional mengalami keterlambatan pelaporan di SIPT Kendala : Tidak terdapat kendala signifikan karena jumlah sampel sudah mulai berkurang Capaian terhadap target : Capaian terhadap target bulanan dan tahunan untuk IKU ini adalah 110,16%, capaian yang tinggi ini dipengaruhi oleh upaya yang dilakukan analis laboratorium dengan melakukan lembur agar dapat menyelesaikan pengujian sampel tepat waktu sesuai timeline dan adanya koordinasi yang baik dengan tim kerja pemeriksaan Upaya yang telah dilakukan : Melakukan komunikasi dengan balai penguji di regional Pekanbaru tentang	Melakukan evaluasi dan revisi anggaran, memprioritaskan sampling berbasis risiko, serta menyesuaikan strategi pelaksanaan agar kegiatan sampling tetap optimal meskipun anggaran terbatas. Melakukan koordinasi dengan tim kerja pemeriksaan untuk sisa sampel di bulan Desember sehingga tidak menimbulkan potensi lewat tahun DIlakukan reviu terhadap capaian dan target tahun 2026	Melakukan evaluasi dan revisi anggaran, memprioritaskan sampling berbasis risiko serta menyesuaikan strategi pelaksanaan agar kegiatan sampling tetap optimal meskipun anggaran terbatas Berkoordinasi dengan tim kerja pemeriksaan untuk sisa target sampel bulan Desember segera dilakukan sampling dan pengujian agar tidak lewat tahun Melakukan valuasi terhadap capaian tahun 2025 dan reviu terhadap target 2026	Desember	Y	F-02 O-04 O-05 O-06 O-07 O-08	1. Mark up harga pembelian sampel pangan Olahan 2. Sampel Pangan Olahan yang di sampliing tidak sesuai dengan pedoman sampling 3. Kondisi sampel frozen dari loka yang diserahkan ke pihak Laboratorium dalam kondisi rusak/kurang baik 4. Terjadi ketidaksesuaian sampel yang dikirim dengan perencanaan sampling yang disampaikan 5. Ketersediaan reagen dan media mikro untuk pengujian tidak tercukupi 6. Pengujian sampel rutin pangan melewati timeline yang telah ditetapkan"

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	sampel yang belum dilaporkan melalui SIPT						
Desember	Kegiatan sampling pangan tahun 2025 telah dilaksanakan dan diselesaikan sesuai dengan perencanaan serta ketentuan yang telah ditetapkan Realisasi : Sampai dengan bulan Desember jumlah sampel yang selesai dilakukan pengujian adalah 192 sampel dari target renlak sampling dan pengujian 192 sampel Kendala : Pada bulan Desember tidak terdapat kendala pengujian Capaian terhadap target : Capaian terhadap target bulanan dan tahunan untuk IKU ini adalah 109,72%, capaian yang tinggi ini dipengaruhi oleh upaya yang dilakukan analis laboratorium dengan melakukan lembur agar dapat menyelesaikan pengujian sampel tepat waktu sesuai timeline dan adanya koordinasi yang baik dengan tim kerja pemeriksaan Upaya yang telah dilakukan : Melakukan komunikasi dengan balai penguji di regional Pekanbaru tentang sampel yang belum dilaporkan melalui SIPT	Dilakukan evaluasi terhadap capaian tahun 2025 dengan target tahun 2026	Akan dilakukan evaluasi terhadap capaian di tahun 2025 dan dibandingkan dengan target tahun 2025	Januari 2026	Y	F-02 O-04 O-05 O-06 O-07 O-08"	1. Mark up harga pembelian sampel pangan Olahan 2. Sampel Pangan Olahan yang di sampliing tidak sesuai dengan pedoman sampling 3. Kondisi sampel frozen dari loka yang diserahkan ke pihak Laboratorium dalam kondisi rusak/kurang baik 4. Terjadi ketidaksesuaian sampel yang dikirim dengan perencanaan sampling yang disampaikan 5. Ketersediaan reagen dan media mikro untuk pengujian tidak tercukupi 6. Pengujian sampel rutin pangan melewati timeline yang telah ditetapkan"

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian untuk persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa hal yang menunjang pencapaian target antara lain :

1. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap bulan terhadap realisasi dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sampling dan

pengujian pangan olahan berisiko sehingga permasalahan yang ada dapat segera diidentifikasi dan dicari solusinya. Kegiatan ini didukung oleh adanya inovasi Madu Pelawan.

2. Telah dilakukan upaya pengisian data dan pelaporan yang *real time* melalui SIPT dan aplikasi Madu Pelawan sehingga data yang disampaikan masing-masing fungsi lebih valid dan akurat.
3. Laboratorium Kimia Pangan dan Mikrobiologi memiliki sarana penyimpanan rekapitulasi data sampel dan pengujian yang masuk dan diuji oleh laboratorium dalam bentuk *google drive* sehingga memudahkan analis, penyelia dan ketua tim dalam melakukan pemantauan sampel.
4. Pelaporan Catatan Pengujian sampai dengan Laporan Hasil Uji di laboratorium dilakukan dengan pendekatan digitalisasi laboratorium untuk mempercepat proses dan menghemat kebutuhan ATK.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.18 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	98,75	109,72	133.621.500	132.876.158	99,44	1,10	0,10	100% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada indikator persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti mendapatkan penilaian efisien karena realisasi penggunaan anggaran lebih kecil dibandingkan realisasi dari output kinerja. Anggaran KRO QIA.001 yang direncanakan di tahun 2025 telah direalisasikan sepenuhnya dalam pengawasan makanan aman dan bermutu salah satunya terhadap sampel pangan olahan berisiko. Capaian efisiensi ini merupakan indikator yang tidak bisa dikendalikan secara internal sehingga besarnya anggaran yang digunakan hanya merupakan faktor pendukung, bukan penentu tercapai atau tidaknya target IKU. Adanya efisiensi anggaran pada Triwulan I juga mempengaruhi terhadap perencanaan dan realisasi pada

Triwulan II dan III karena pada Triwulan II terdapat relaksasi anggaran sehingga dilakukan beberapa penyesuaian. Rencana sampling dan pengujian pangan olahan berisiko pada Triwulan II dan III mengalami revisi karena adanya kebijakan relaksasi anggaran, sehingga sampling dan pengujian dilakukan sesuai kondisi tersebut.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Penggunaan anggaran telah dikelola secara efisien untuk mendukung indikator persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti. Efisiensi dapat dicapai dengan melakukan perencanaan penggunaan anggaran secara akurat dan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian pangan olahan berisiko yang telah disusun. Monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan anggaran telah dilakukan secara berkala setiap bulan sehingga apabila terdapat kendala dan perubahan dapat diidentifikasi dan dikelola lebih awal untuk menjaga efisiensi anggaran. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan revisi anggaran untuk pembelian sampel dan reagen serta media.

4. **Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar**

a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.19 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00%	

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\Sigma\,(30\% \times A1, A2, \ldots, An) + (35\% \times B1, B2, \ldots, Bn) + (35\% \times C1, C2, \ldots, Cn)}{n}$$

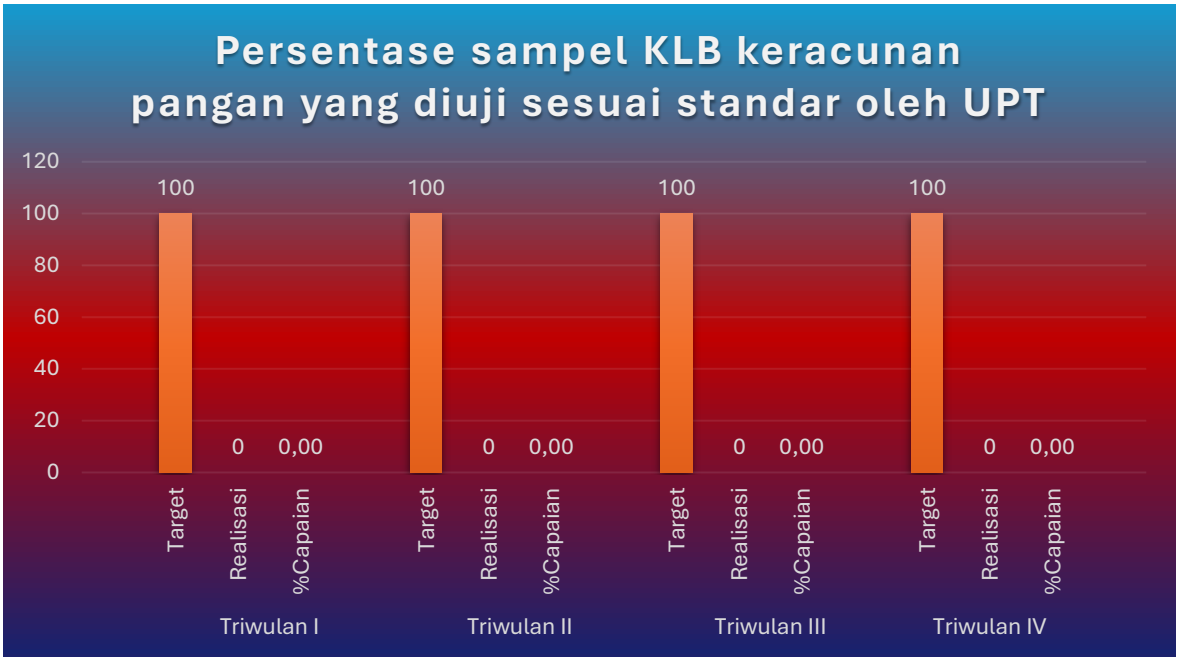
A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Terdapat perubahan mengenai manual indikator dan perhitungan pada persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar. Realisasi indikator persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada tahun 2025 adalah 0% karena tidak ada sampel KLB atau sampel penyebab keracunan pangan yang dilaporkan dan diuji di BPOM di Pangkal Pinang. Target dari indikator ini adalah 100%, artinya apabila ada sampel keracunan pangan atau KLB yang masuk ke laboratorium maka harus diuji secara lengkap berdasarkan juknis keracunan pangan. Realisasi dan capaian sebesar 0% menyebabkan BPOM di Pangkal Pinang tidak dapat dikategorikan.



Gambar 3.7 Capaian Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Tiap Triwulan Tahun 2025

Target yang ditetapkan untuk Triwulan I sampai dengan Triwulan IV adalah sama yaitu 100%. Realisasi saat ini sampai dengan Triwulan IV adalah 0% sehingga masih sangat jauh dari target akumulatif yang ditentukan. Hal ini menyebabkan BPOM di Pangkal Pinang masuk ke dalam tidak dapat dikategorikan. Sampai dengan Triwulan IV belum terdapat sampel keracunan pangan atau KLB yang diuji oleh BPOM di Pangkal Pinang yang berasal dari wilayah Bangka. Terdapat pengujian sampel KLB keracunan pangan dari program MBG tetapi sampel berasal dari Loka di Kabupaten Belitung sehingga realisasinya tidak dihitung oleh BPOM di Pangkal Pinang.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.20 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT				100	0	0,00%

Indikator persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT merupakan indikator baru di tahun 2025 sehingga tidak terdapat data perbandingan target, realisasi serta capaian di tahun 2024. Target yang ditetapkan untuk tahun 2025 adalah 100%. Manual IKU untuk indikator ini masih terus mengalami penyesuaian karena belum ada *baseline* data di tahun 2024. Realisasi pada tahun 2025 adalah 0% sehingga masih sangat jauh dari target yang ditentukan. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya kasus KLB keracunan pangan yang terjadi atau dilaporkan di wilayah Pulau Bangka. Sampai dengan Triwulan IV belum terdapat sampel keracunan pangan atau KLB yang diuji oleh BPOM di Pangkal Pinang yang berasal dari wilayah Bangka. Terdapat pengujian sampel KLB keracunan pangan dari program MBG tetapi sampel tersebut berasal dari Loka di Kabupaten Belitung sehingga realisasinya tidak dihitung oleh BPOM di Pangkal Pinang.

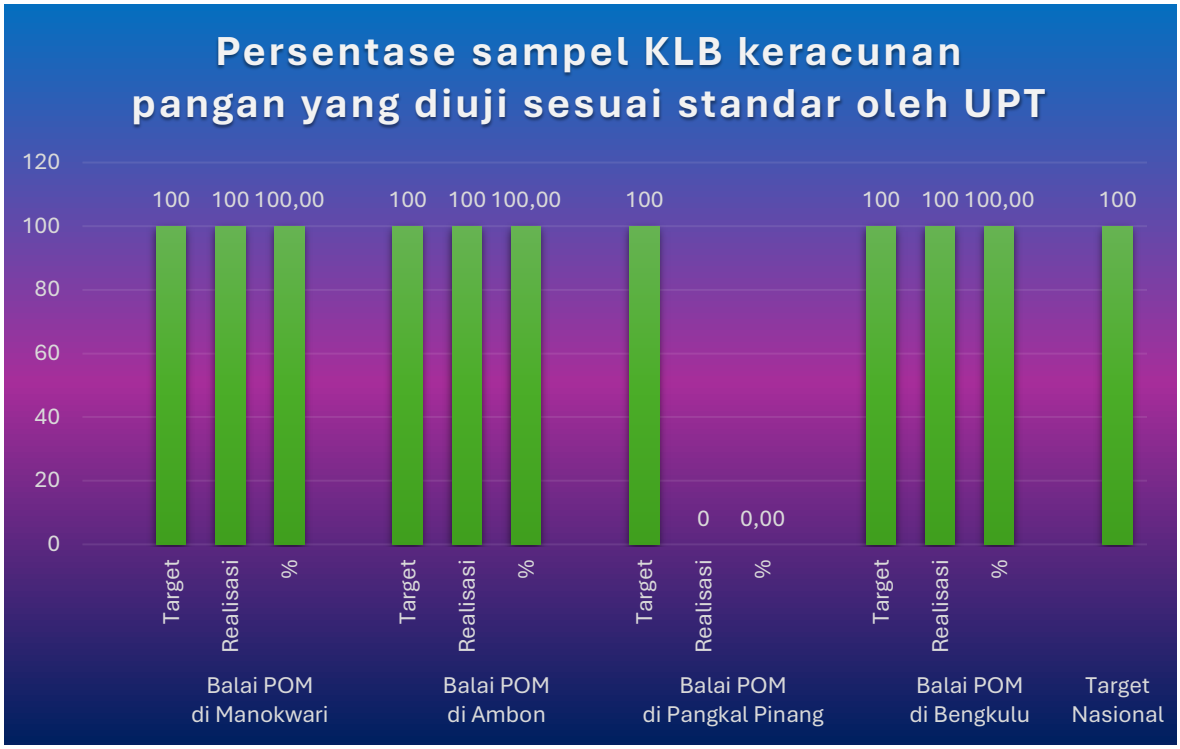
c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 3.21 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0,00 ▼	Perlu Upaya Keras

Target yang ditetapkan untuk Tahun 2025 dan target jangka menengah adalah sama yaitu 100%. Realisasi saat ini pada tahun 2025 adalah 0% sehingga masih sangat jauh dari target jangka menengah yang ditetapkan. Hal ini menyebabkan BPOM di Pangkal Pinang perlu melakukan upaya yang keras untuk mencapai target tersebut. Indikator ini sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal yang tidak dapat dikendalikan yaitu adanya kasus KLB atau keracunan pangan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.8 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Gambar di atas menunjukkan perbandingan target, realisasi dan capaian dari beberapa UPT dalam satu klaster yaitu Balai POM di Manokwari, Balai POM di Ambon, Balai POM di Pangkal Pinang dan Balai POM di Bengkulu. Dari keempat UPT tersebut hanya Balai POM di Pangkal Pinang yang realisasinya masih 0 karena tidak terdapat sampel KLB atau keracunan pangan di wilayahnya. UPT lain memperoleh realisasi 100%. Apabila dibandingkan dengan target nasional yang nilainya 100% maka capaian dari BPOM di Pangkal Pinang masih 0%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Realisasi dari persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar belum sesuai dengan target dan masih jauh dari target. Penyebabnya adalah belum ada laporan dan sampel yang dilaporkan sebagai KLB atau penyebab keracunan pangan sampai dengan Triwulan IV untuk wilayah pengawasan BPOM di Pangkal Pinang. Penetapan KLB dinilai masih menjadi penilaian negatif bagi kinerja pemerintah daerah sehingga dalam penetapannya sangat dipertimbangkan. Indikator ini tidak dapat dikendalikan secara penuh oleh BPOM di Pangkal Pinang

sehingga diperlukan koordinasi dengan dinas terkait. Selain itu di wilayah pengawasan BPOM di Pangkal Pinang program MBG baru mulai dilaksanakan pada TW III sehingga pelaksanaannya belum optimal.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian terhadap target yang masih sangat rendah mengharuskan BPOM di Pangkal Pinang melakukan beberapa upaya perbaikan dan peningkatan. Upaya tersebut antara lain adalah dengan melakukan koordinasi dengan dinas terkait mengenai penanganan sampel KLB di Kepulauan Bangka Belitung. BPOM di Pangkal Pinang juga akan menyiapkan reagen, media mikrobiologi, baku pembanding dan kebutuhan pengujian lainnya untuk memastikan seluruh standar pengujian sampel KLB dapat dipenuhi. BPOM di Pangkal Pinang juga melaksanakan pemberian informasi kepada masyarakat melalui berbagai media tentang keamanan pangan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pangan olahan yang aman dan bermutu.

Tabel 3.22 Matriks Rekomendasi Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	Tidak terdapat kejadian KLB keracunan pangan pada bulan berjalan Realisasi : Tidak terjadi kasus KLB/Keracunan Pangan pada bulan Oktober 2025 Kendala : belum ditemukan kendala dalam pengujian sampel KLB keracunan pangan Capaian terhadap target : Belum dapat dilakukan perhitungan capaian karena belum ada realisasi terhadap IKU ini Upaya yang telah dilakukan : Melakukan diskusi dengan PPPOMN terkait pengujian	Melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuaiketentuan yang berlaku. Melaksanakan monitoring terhadap kemungkinan kejadian keracunan pangan terutama yang berasal dari program MBG	Melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuai ketentuan yang berlaku. Melaksanakan monitoring terhadap kemungkinan kejadian keracunan pangan terutama yang berasal dari program MBG	November	Ya	S-03 O-09 F-03	1.Tidak terdapat Penetapan terkait Status Kejadian Luar Biasa (KLB) dari Dinas Kesehatan setempat 2. Sampel KLB tidak diuji sesuai dengan standar 3. Gratifikasi yang diterima oleh analis

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	sampel kasus KLB keracunan pangan Melakukan pengecekan dan menyiapkan reagen serta media yang diperlukan untuk parameter uji yang berhubungan dengan sampel keracunan pangan						
November	Target tidak tercapai karena sd November tidak terdapat kejadian KLB keracunan pangan Realisasi : Tidak terjadi kasus KLB/Keracunan Pangan pada bulan November 2025 Kendala : belum ditemukan kendala dalam pengujian sampel KLB keracunan pangan Capaian terhadap target : 1. Belum dapat dilakukan perhitungan capaian karena belum ada realisasi terhadap IKU ini 2. Belum terdapat sampel KLB keracunan pangan Upaya yang telah dilakukan : 1. Melakukan diskusi dengan PPPOMN terkait pengujian sampel kasus KLB keracunan pangan 2. Melakukan pengecekan dan menyiapkan reagen serta media yang diperlukan untuk parameter uji yang berhubungan dengan sampel keracunan pangan"	Melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuai ketentuan yang berlaku. Melaksanakan monitoring terhadap kemungkinan kejadian keracunan pangan terutama yang berasal dari program MBG DIlakukan evalusi terhadap capaian dan perbandingan dengan target tahun 2026	Akan melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuai ketentuan yang berlaku. Akan melaksanakan monitoring terhadap kemungkinan kejadian keracunan pangan terutama yang berasal dari program MBG	Desember	Ya	S-03 O-09 F-03	1.Tidak terdapat Penetapan terkait Status Kejadian Luar Biasa (KLB) dari Dinas Kesehatan setempat 2. Sampel KLB tidak diuji sesuai dengan standar 3. Gratifikasi yang diterima oleh analis
Desember	Hingga akhir periode tahun 2025 tidak terdapat kejadian KLB Keracuanan Pangan di wilayah pulau Bangka Realisasi : Tidak terjadi kasus KLB/Keracunan Pangan pada tahun 2025 Kendala :	Bersurat ke pengampu kedeputian III untuk tindak lanjut tidak ada sampel KLB KP 1. melaporkan tidak terdapat sampel KLB KP 2. arahan untuk perhitungan terhadap capaian target	Melakukan konfirmasi terhadap perhitungan capaian karena tidak ada realisasi Akan melakukan reviu dan evaluasi terhadap capaiaan	Januari 2026	Ya	S-03 O-09 F-03	1.Tidak terdapat Penetapan terkait Status Kejadian Luar Biasa (KLB) dari Dinas Kesehatan setempat 2. Sampel KLB tidak diuji sesuai dengan standar

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	belum ditemukan kendala dalam pengujian sampel KLB keracunan pangan Capaian terhadap target : 1. Belum dapat dilakukan perhitungan capaian karena belum ada realisasi terhadap IKU ini 2. Belum terdapat sampel KLB keracunan pangan Upaya yang telah dilakukan : 1. Melakukan diskusi dengan PPPOMN terkait pengujian sampel kasus KLB keracunan pangan 2. Melakukan pengecekan dan menyiapkan reagen serta media yang diperlukan untuk parameter uji yang berhubungan dengan sampel keracunan pangan	Dilakukan reviu terhadap rencana target tahun 2026	tahun 2025 dan target tahun 2026				3. Gratifikasi yang diterima oleh analis

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian terhadap target yang masih sangat rendah mengharuskan BPOM di Pangkal Pinang melakukan beberapa upaya perbaikan dan peningkatan. Upaya tersebut antara lain adalah dengan melakukan koordinasi dengan dinas terkait mengenai penanganan sampel KLB di Kepulauan Bangka Belitung. BPOM di Pangkal Pinang juga akan menyiapkan reagen, media mikrobiologi, baku pembanding dan kebutuhan pengujian lainnya untuk memastikan seluruh standar pengujian sampel KLB dapat dipenuhi. BPOM di Pangkal Pinang juga melaksanakan pemberian informasi kepada masyarakat melalui berbagai media tentang keamanan pangan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pangan olahan yang aman dan bermutu.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.23 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0,00	8.916.600	8.855.387	99,31	-	-	-

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Penggunaan anggaran untuk mencapai indikator persentase sampel KLB keracunan pangan tidak dapat dihitung efisiensinya karena tidak ada realisasi output. Indikator ini dikendalikan oleh faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan yaitu terkait KLB atau keracunan pangan yang terjadi. Sampai dengan akhir tahun 2025 tidak terdapat kasus KLB atau keracunan pangan sehingga anggaran digunakan untuk pemenuhan target indikator lain.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi terhadap penggunaan anggaran dan sumber daya adalah dengan melakukan identifikasi terkait kasus KLB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung agar laporan dapat diperoleh secara akurat. Selain itu dilakukan koordinasi yang berkesinambungan dengan dinas terkait untuk bisa mendeteksi secara cepat jika terdapat laporan keracunan pangan. Dilakukan revisi anggaran untuk meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran terhadap indikator lain.

5. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.24 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	96	107,87%	Sangat Baik

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman

sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

B. Kesesuaian Target Sampel

G. Kesesuaian Parameter Uji

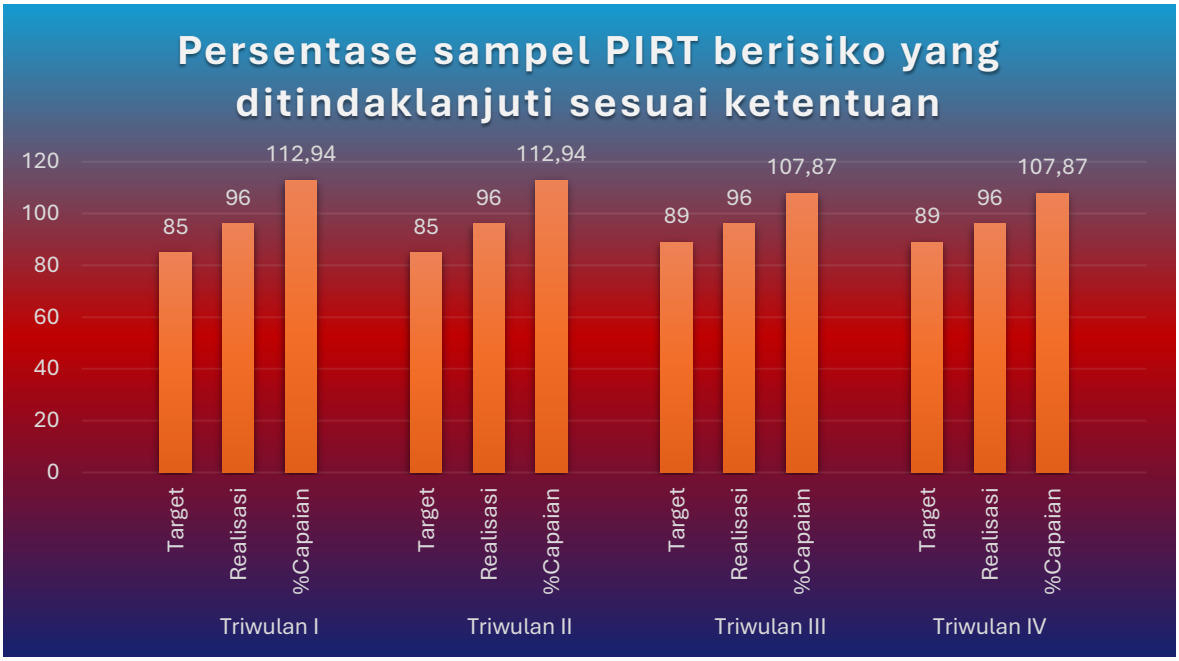
H. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

I. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

J. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

K. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Realisasi indikator persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 adalah 96% dengan target 89%. Realisasi ini memberikan nilai capaian sebesar 107,87% dan masuk ke dalam kategori "**Sangat Baik**". Sampling dan pengujian sampel PIRT ditargetkan selesai pada Triwulan I tahun 2025 dan telah selesai dilaporkan sesuai target pada Triwulan II. Jumlah target sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan untuk BPOM di Pangkal Pinang adalah 15 sampel. Seluruh sampel telah selesai diperiksa, diuji, dilaporkan dan ditindaklanjuti pada bulan Maret 2025. Terdapat 3 sampel yang tidak dapat diuji secara lengkap sesuai parameter uji yang telah ditetapkan. Sampel yang ditindaklanjuti karena Tidak Memenuhi Syarat berjumlah 3 sampel. Pada bulan Agustus 2025 terjadi perubahan target yang ditetapkan menjadi 89% sehingga terjadi perubahan pada capaian dengan realisasi yang tidak berubah.



Gambar 3.9 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tiap Triwulan Tahun 2025

Target yang ditetapkan untuk indikator ini adalah flat setiap triwulan dan sama dengan nilai target tahunan. Pada awal tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 85%. Apabila dilihat dari tabel di atas maka terlihat terjadi perubahan pada target dan capaian antara triwulan II dan triwulan III. Hal ini karena untuk target indikator persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah selesai dilaksanakan sesuai target pelaksanaan pada triwulan I. Pada triwulan II tidak terdapat aktivitas yang dilakukan terkait indikator ini tetapi pada triwulan III terjadi perubahan target yang ditetapkan menjadi 89% sehingga dengan realisasi yang sama nilai capaiannya menjadi lebih rendah. Perubahan target ini tidak mempengaruhi perhitungan realisasi, hanya mengubah nilai capaian.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.25 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan				89	96	107,87%

Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru pada tahun 2025 sehingga belum ada informasi target, realisasi dan capaian pada tahun 2024. Target tahunan yang ditetapkan untuk indikator ini adalah 89%. Pada awal tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 85%. Apabila dilihat dari tabel di atas maka target tahun 2025 telah tercapai dengan realisasi 96% dan capaian 107,87%. Target indikator persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah selesai dilaksanakan sesuai target pelaksanaan pada triwulan I. Pada triwulan II- IV tidak terdapat aktivitas yang dilakukan terkait indikator ini tetapi proses monitoring dan evaluasi tetap dilaksanakan secara berkala.

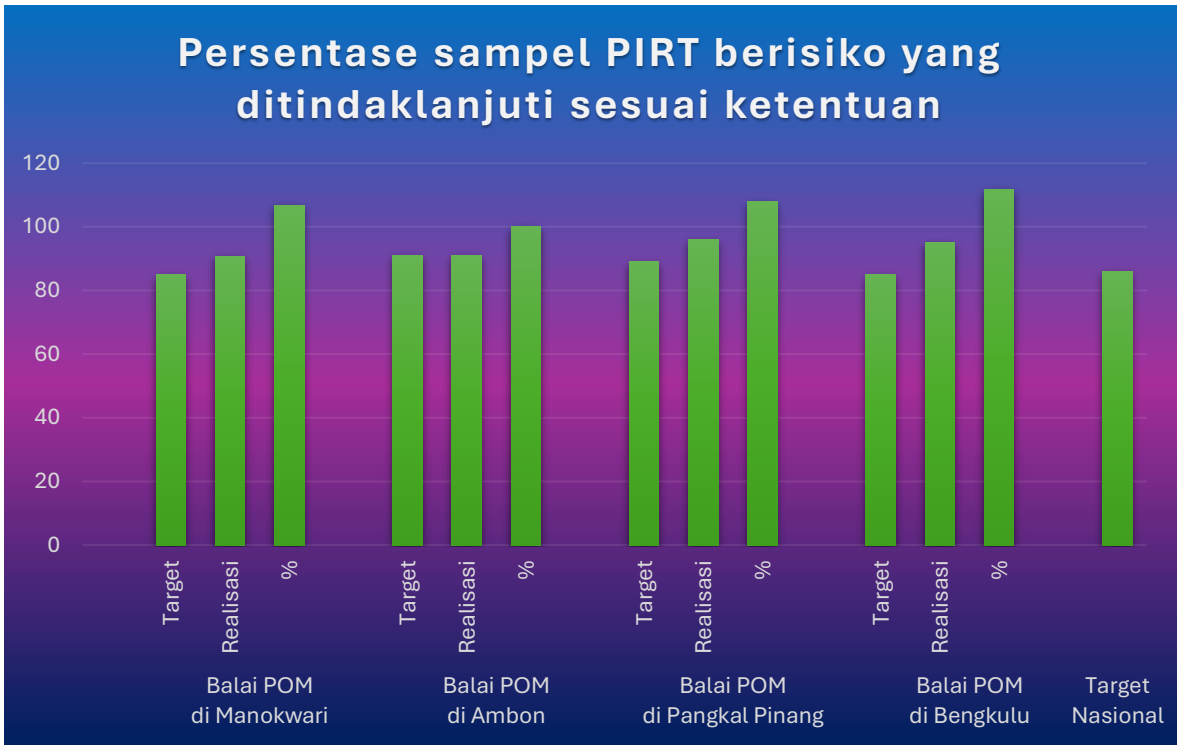
c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 3.26 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	96	101,05 ▲	Tercapai/ Melampaui

Realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti adalah 96%, bila dibandingkan dengan target jangka menengah maka capaiannya adalah 101,05% dengan kategori "Tercapai/Melampaui". Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa target jangka menengah telah dapat dicapai pada tahun pertama sehingga perlu dilakukan rview kembali terhadap target yang ditetapkan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.10 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Gambar di atas menunjukkan perbandingan antara target, realisasi dan capaian dari empat UPT yang berada dalam satu klaster. UPT tersebut adalah Balai POM di Manokwari, Balai POM di Ambon , Balai POM di Pangkal Pinang dan Balai POM di Bengkulu. Dari empat UPT tersebut Balai POM di Pangkal Pinang memiliki realisasi tertinggi yaitu 96%. Target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT berbeda sesuai dengan kesepakatan antara UPT dengan pengampu pada waktu *desk*. Target nasional untuk indikator ini adalah 85,97%, artinya seluruh UPT telah mampu melampaui target nasional yang ditetapkan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan BPOM di Pangkal Pinang dalam mencapai target persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didukung oleh adanya koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam melaksanakan sampling dan pengujian produk olahan pangan berisiko. Sampling dan pengujian dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun bersama. Efisiensi anggaran pada Triwulan I cukup memberikan tantangan terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian sehingga dilakukan penyesuaian dalam

perencanaan tanpa mengubah persentase target yang telah ditetapkan. Upaya untuk tetap memenuhi target sampel pada triwulan I dalam kondisi efisiensi anggaran menjadi tantangan tersendiri bagi BPOM di Pangkal Pinang. Realisasi yang diperoleh tidak dapat mencapai 100% karena beberapa sampel tidak diuji secara lengkap sesuai Pedoman Sampling karena keterbatasan reagen dan media mikrobiologi yang dimiliki laboratorium.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

BPOM di Pangkal Pinang melaksanakan beberapa upaya untuk menjaga capaian kinerja terkait persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah dicapai. Beberapa upaya tersebut antara lain :

1. Meningkatkan koordinasi antara fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam rangka pelaksanaan sampling dan pengujian produk PIRT berisiko yang ada di Kepulauan Bangka Belitung.
2. Melakukan penyesuaian terhadap rencana pelaksanaan yang disusun pada awal tahun sesuai dengan kondisi dan perubahan pada Triwulan I.
3. Mengidentifikasi kebutuhan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding dan pendukung pengujian lainnya untuk memastikan bahwa pengujian sampel PIRT berisiko dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.
4. Melakukan pemeliharaan, kalibrasi dan verifikasi peralatan laboratorium sesuai dengan ketentuan untuk menjaga kondisi peralatan yang dimiliki siap untuk melakukan pengujian.
5. Pelaporan Catatan Pengujian sampai dengan Laporan Hasil Uji di laboratorium dilakukan dengan pendekatan digitalisasi laboratorium untuk mempercepat proses dan menghemat kebutuhan ATK.

Tabel 3.27 Matriks Rekomendasi Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	Kegiatan sampling PIRT telah selesai dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Pedoman Sampling Tahun 2025. Realisasi : - Pengujian sampel PIRT telah dilakukan pada TW I sesuai dengan Pedoman Sampling. - Berdasarkan surat nomor PW.04.03.54.08.25.1621 tentang Evaluasi Pengawasan PIRT TW II TA 2025 Balai POM di Pangkal Pinang terdapat beberapa hal yang dianggap tidak sesuai yaitu terdapat 2 sampel tidak sesuai kategori pangan dan hasil evaluasi terhadap ketepatan waktu Pelaporan hasil sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman sampling yaitu paling lambat tiap tanggal 15 di bulan berikutnya, seluruh sampel dilaporkan tidak tepat waktu (tanggal 15 di bulan berikutnya) Kendala : Terdapat perbedaan hasil evaluasi TW I dan TW II tentang ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian Capaian terhadap target : Capaian bulan Oktober terhadap target adalah 107,87% terhadap target bulanan dan tahunan Capaian ini berada di atas target karena pada awal pentapan target belum terdapat baseline dari tahun sebelumnya Upaya yang telah dilakukan : Melakukan evaluasi dan konfirmasi terkait hasil evaluasi dari Deputi 3. Hasil evaluasi tidak merubah penilaian mandiri UPT sehingga tidak merubah realisasi dan capaian yang sudah dilaporkan	Melakukan Sampling PIRT diawal bulan agar timeline pengujian dan pelaporan dapat efektif sampai dengan tanggal 15 bulan berikutnya Dilakukan perencanaan agar sampling dan pengujian dilakukan pada bulan berjalan yang sama sehingga pelaporan dapat tepat waktu	Sampling akan dilakukan pada awal bulan agar timeline pengujian dan pelaporan dapat efektif sampai dengan tanggal 15 bulan berikutnya Akan dilakukan penyusunan rencana sampling dan pengujian yang dilakukan dalam bulan yang sama di tahun 2026	Tahun 2026	Ya	F-04 F-05 O-10	1. Mark up harga pembelian sampel PIRT 2. Manipulasi data hasil pengujian oleh analis 3. Sampel PIRT terlambat dilaporkan

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
November	Kegiatan sampling PIRT telah selesai dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Pedoman Sampling Tahun 2025. Realisasi : - Pengujian sampel PIRT telah dilakukan pada TW I sesuai dengan Pedoman Sampling. - Berdasarkan surat nomor PW.04.03.54.08.25.1621 tentang Evaluasi Pengawasan PIRT TW II TA 2025 Balai POM di Pangkal Pinang terdapat beberapa hal yang dianggap tidak sesuai yaitu terdapat 2 sampel tidak sesuai kategori pangan dan hasil evaluasi terhadap ketepatan waktu Pelaporan hasil sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman sampling yaitu paling lambat tiap tanggal 15 di bulan berikutnya, seluruh sampel dilaporkan tidak tepat waktu (tanggal 15 di bulan berikutnya) Kendala : Tidak terdapat kendala pada bulan November Capaian terhadap target : Capaian bulan November terhadap target adalah 107,87% terhadap target bulanan dan tahunan Capaian ini berada di atas target karena pada awal pentapan target belum terdapat baseline dari tahun sebelumnya Upaya yang telah dilakukan : Melakukan evaluasi dan konfirmasi terkait hasil evaluasi dari Deputi 3. Hasil evaluasi tidak merubah penilaian mandiri UPT sehingga tidak merubah realisasi dan capaian yang sudah dilaporkan	Melakukan Sampling PIRT diawal bulan agar timeline pengujian dan pelaporan dapat efektif sampai dengan tanggal 15 bulan berikutnya Dilakukan evaluasi terhadap capaian target dan target tahun 2026	Sampling akan dilakukan pada awal bulan agar timeline pengujian dan pelaporan dapat efektif sampai dengan tanggal 15 bulan berikutnya Akan dilakukan evaluasi terhadap capaian tahun 2025 reviu terhadap target tahun 2026	Tahun 2026	Ya	F-04 F-05 O-10	1. Mark up harga pembelian sampel PIRT 2. Manipulasi data hasil pengujian oleh analis 3. Sampel PIRT terlambat dilaporkan
Desember	Kegiatan sampling PIRT telah selesai dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan ketentuan yang tercantum	Melakukan Sampling PIRT diawal bulan agar timeline pengujian dan pelaporan dapat efektif	Sampling akan dilakukan pada awal bulan agar timeline pengujian	Tahun 2026	Ya	F-04 F-05 O-10	1. Mark up harga pembelian sampel PIRT

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	dalam Pedoman Sampling Tahun 2025. Realisasi : - Pengujian sampel PIRT telah dilakukan pada TW I sesuai dengan Pedoman Sampling. - Berdasarkan surat nomor PW.04.03.54.08.25.1621 tentang Evaluasi Pengawasan PIRT TW II TA 2025 Balai POM di Pangkal Pinang terdapat beberapa hal yang dianggap tidak sesuai yaitu terdapat 2 sampel tidak sesuai kategori pangan dan hasil evaluasi terhadap ketepatan waktu Pelaporan hasil sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman sampling yaitu paling lambat tiap tanggal 15 di bulan berikutnya, seluruh sampel dilaporkan tidak tepat waktu (tanggal 15 di bulan berikutnya) Kendala : Tidak ada kendala pada bulan Desember Capaian terhadap target : Capaian bulan Desember terhadap target adalah 107,87% terhadap target bulanan dan tahunan Upaya yang telah dilakukan : Melakukan evaluasi dan konfirmasi terkait hasil evaluasi dari Deputi 3. Hasil evaluasi tidak merubah penilaian mandiri UPT sehingga tidak merubah realisasi dan capaian yang sudah dilaporkan	sampai dengan tanggal 15 bulan berikutnya Dilakukan evaluasi terhadap capaian target dan target tahun 2026	dan pelaporan dapat efektif sampai dengan tanggal 15 bulan berikutnya Akan dilakukan evaluasi terhadap capaian tahun 2025 reviu terhadap target tahun 2026				2. Manipulasi data hasil pengujian oleh analis 3. Sampel PIRT terlambat dilaporkan

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian untuk persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan IV telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa hal yang menunjang pencapaian target antara lain :

1. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap bulan terhadap realisasi dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sampling dan pengujian pangan olahan berisiko sehingga permasalahan yang ada dapat segera diidentifikasi dan dicari solusinya.
2. Telah dilakukan upaya pengisian data dan pelaporan yang *real time* melalui SIPT dan aplikasi Madu Pelawan sehingga data yang disampaikan masing-masing fungsi lebih valid dan akurat.
3. Pengawasan Sarana Produksi dan pembinaan terhadap pelaku usaha yang lebih intensif dalam penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
4. Peningkatan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk pangan mengenai Pangan yang memenuhi ketentuan melalui pengawasan rutin maupun kegiatan intensifikasi pengawasan.
5. Pemberian informasi kepada masyarakat melalui berbagai media tentang keamanan pangan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pangan olahan yang aman dan bermutu.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.28 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	96	107,87	10.190.400	10.120.442	99,31	**1,09**	**0,09**	**100% (Efisien)**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Penggunaan anggaran untuk mencapai indikator persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai dengan Triwulan IV masuk kategori efisien. Capaian anggaran tahun 2025 adalah 99,31% dengan capaian output 107,87%. Anggaran KRO QIA.001 yang direncanakan di tahun 2025 telah direalisasikan sepenuhnya dalam pengawasan makanan aman dan bermutu salah satunya terhadap sampel PIRT berisiko. Capaian efisiensi ini merupakan indikator yang tidak bisa dikendalikan secara internal sehingga besarnya anggaran yang digunakan hanya merupakan faktor pendukung,

bukan penentu tercapai atau tidaknya target IKU. Adanya efisiensi anggaran pada Triwulan I juga mempengaruhi terhadap perencanaan dan realisasi pada Triwulan II dan III karena pada Triwulan II terdapat relaksasi anggaran sehingga dilakukan beberapa penyesuaian. Rencana sampling dan pengujian pangan olahan berisiko pada Triwulan II dan III mengalami revisi karena adanya kebijakan relaksasi anggaran, sehingga sampling dan pengujian dilakukan sesuai kondisi tersebut.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi terhadap penggunaan anggaran dan sumber daya adalah dengan melakukan perencanaan dan penyesuaian terhadap anggaran yang ada. Relaksasi anggaran diharapkan mampu memperbaiki efisiensi anggaran yang telah ada pada Triwulan II. Revisi anggaran pada Triwulan I - IV dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan anggaran untuk meningkatkan efisiensi.

6. **Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder**

Keputusan/Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

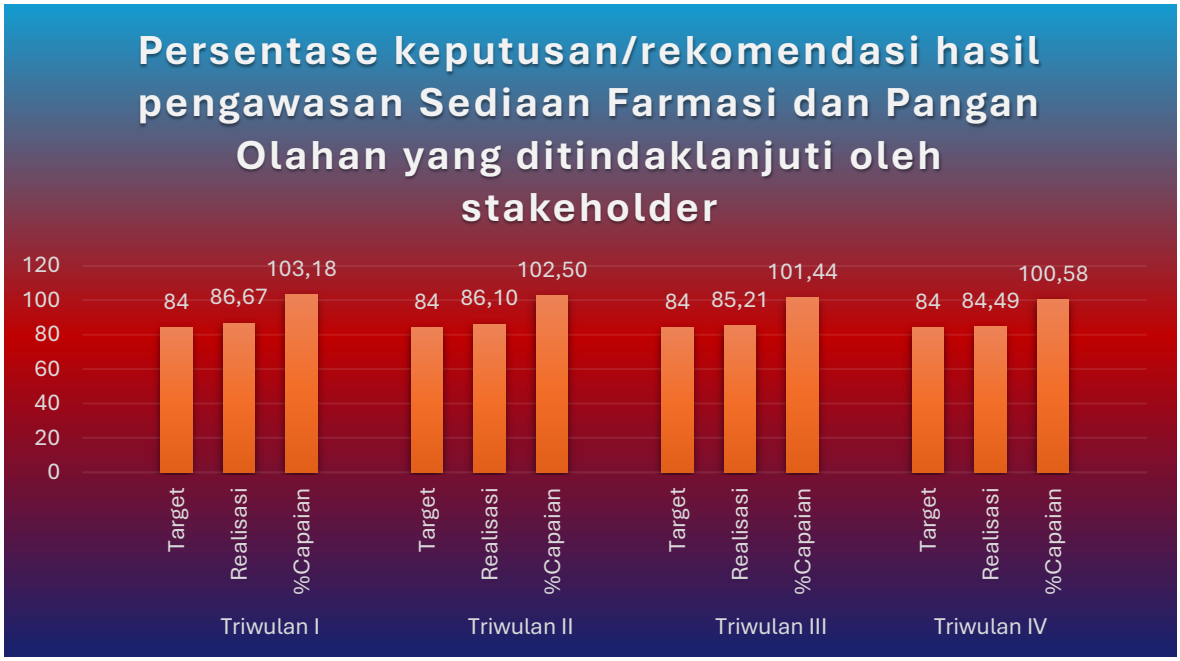
Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.29 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	84,49	100,58%	Sangat Baik

Dari hasil perhitungan, persentase capaian indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder pada Triwulan IV Tahun 2025 sebesar 100,58% dengan realisasi sebesar 84,49%. dengan target yaitu 84%. Sehingga untuk Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder masuk dalam kategori capaian sangat baik.



Gambar 3.11 Capaian Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder Tiap Triwulan Tahun 2025

Berdasarkan Gambar diatas, capaian indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder pada Tahun 2025 menunjukkan kinerja yang stabil dan konsisten melampaui target di setiap triwulan.

Pada Triwulan I, realisasi mencapai 86,67% atau 103,18% dari target. Selanjutnya pada Triwulan II, realisasi sedikit menurun menjadi 86,10% (102,50%), namun masih berada di atas target yang ditetapkan. Pada Triwulan III, realisasi tercatat 85,21% (101,44%), menunjukkan penurunan yang relatif kecil dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada Triwulan IV, realisasi kembali meningkat menjadi 84,49% dengan capaian 100,58%, tetap mempertahankan kinerja di atas target.

Secara keseluruhan, fluktuasi capaian antar triwulan bersifat minor dan terkendali, serta menunjukkan bahwa mekanisme tindak lanjut hasil pengawasan oleh stakeholder berjalan secara konsisten sepanjang Tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.30 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder				84	84,49	100,58%

Berdasarkan Tabel 3.29, indikator *Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder* pada Tahun 2025 memiliki target sebesar **84%** dengan realisasi capaian **84,49%**, sehingga tingkat capaian mencapai **100,58%**. Indikator ini merupakan **IKU yang baru diterapkan pada Tahun 2025**, sehingga data pada Tahun 2024 belum tersedia dan perbandingan kinerja antar tahun belum dapat dilakukan. Capaian Tahun 2025 selanjutnya menjadi **baseline awal** untuk evaluasi dan peningkatan kinerja pada tahun-tahun berikutnya.

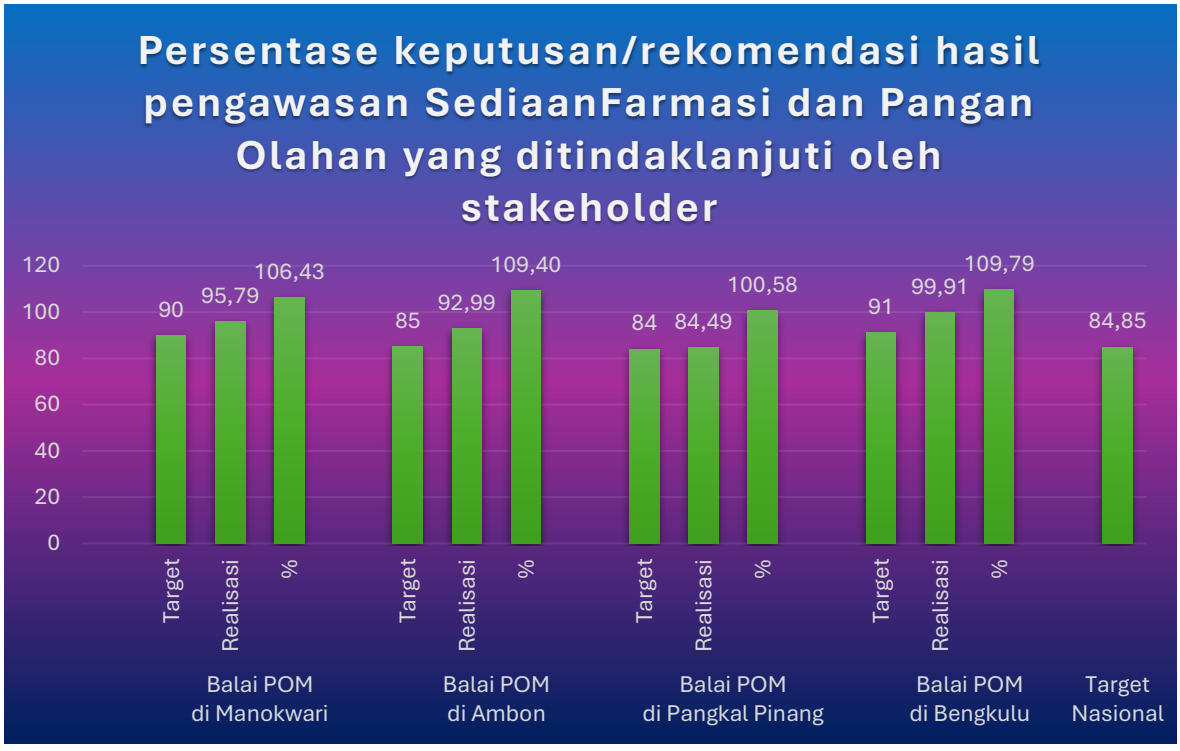
c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 3.31 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85	84,49	99,40	Akan Tercapai

Dari tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan IV dengan Target jangka menengah Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder yang Dilaksanakan sampai pada Triwulan IV Tahun 2025 sebesar 99,40% dengan realisasi sebesar 84,49%. Apabila dibandingkan terhadap target jangka menengah yaitu 85,00%, realisasi telah mencapai target dengan kategori akan tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.12 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Berdasarkan Gambar diatas, capaian indikator *Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder* pada Tahun 2025 menunjukkan bahwa kinerja **BPOM di Pangkal Pinang** berada pada kategori **baik dan kompetitif** dalam satu klaster.

BPOM di Pangkal Pinang mencatat realisasi sebesar **84,49%** dengan tingkat capaian **100,58%**, yang telah melampaui target sebesar 84%. Capaian tersebut berada di bawah Balai POM di Manokwari (**106,43%**) dan Balai POM di Ambon (**109,40%**), namun masih sebanding dan melampaui kinerja Balai POM di Bengkulu (**109,79%** dalam persentase capaian, dengan realisasi 99,91%).

Jika dibandingkan antara target nasional yaitu 84.85% dengan realisasi Balai POM di Pangkal Pinang sebesar 84,49%, diperoleh capaian indikator *Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder* mencapai **99,57%**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pada indikator kinerja tersebut, Balai POM di Pangkal Pinang **berada dibawah target yang ditetapkan secara nasional**. Belum optimalnya partisipasi aktif stakeholder dalam menindaklanjuti setiap rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai POM di Pangkal Pinang menjadi tantangan yang harus diatasi Balai POM di Pangkal Pinang di tahun selanjutnya. Diperlukan strategi khusus untuk meningkatkan partisipasi aktif stakeholder dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan.

Secara keseluruhan, hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa BPOM di Pangkal Pinang telah memenuhi target kinerja dan memiliki peluang peningkatan capaian melalui penguatan koordinasi dan percepatan tindak lanjut hasil pengawasan oleh stakeholder pada periode selanjutnya.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian pada indikator ini sudah melampaui target yang ditetapkan, dengan capaian sebesar 100,58%. Hal ini menunjukkan bahwa Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder sudah semakin meningkat. Hal ini karena terjalinnya komunikasi yang efektif antara UPT dengan stakeholder terkait misalnya:

dinas kesehatan provinsi/kabupaten setempat, apotek, PBF, ataupun stakeholder lainnya.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Untuk meningkatkan capaian pada indikator persentase keputusan atau rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, beberapa upaya strategis perlu dilakukan. Pertama, dilakukan penguatan komunikasi dan koordinasi dengan stakeholder, baik pemerintah daerah, pelaku usaha, maupun instansi teknis, agar tindak lanjut hasil pengawasan dapat dilaksanakan secara cepat dan tepat.

Kedua, perlu adanya peningkatan kejelasan dan ketegasan dalam penyampaian rekomendasi, termasuk penetapan batas waktu tindak lanjut serta pemantauan sistematis terhadap progresnya. Ketiga, pengembangan mekanisme monitoring dan evaluasi terpadu, termasuk pelaporan digital yang terintegrasi, akan membantu memastikan bahwa setiap rekomendasi yang diberikan tercatat, terpantau, dan dievaluasi tindak lanjutnya secara berkala. Selain itu, peningkatan kapasitas dan pemahaman stakeholder terhadap urgensi dan dampak dari rekomendasi pengawasan juga menjadi kunci, agar terdapat komitmen bersama dalam mendukung keberhasilan pengawasan serta perlindungan masyarakat.

Tabel 3.32 Matriks Rekomendasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	sampai dengan Oktober Realisasi belum tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan disebabkan masih terdapat sarana yang belum merespon CAPA khususnya sarana dari stakeholder terkait diantaranya puskesmas, GFK, RS hingga batas waktu yang telah ditentukan.	-mengirimkan surat permintaan CAPA kedua sesuai dengan ketentuan yang diatur pada petunjuk teknis untuk memastikan stakeholder terkait merespon sesuai timeline yang ditetapkan. - Melakukan koordinasi informal kepada sarana via WA	1. Mengirimkan surat permintaan CAPA kedua sesuai petunjuk teknis untuk memastikan respon stakeholder sesuai timeline. 2. Melakukan koordinasi informal dengan sarana melalui WhatsApp.	November	Y	SDM-02	Rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan tidak disampaikan secara tepat waktu ke stakeholder terkait

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Target akhir tahun diprediksi akan tercapai	- Melakukan jemput bola pelaksanaan CAPA ke sarana terkait	3. Melaksanakan jemput bola pendampingan pelaksanaan CAPA ke sarana terkait.				
November	Realisasi tercapai sesuai dengan target sebagian besar rekomendasi telah ditindaklanjuti sesuai dengan timeline yang ditetapkan. Namun, masih terdapat beberapa rekomendasi yang belum direspons karena masih berada dalam batas waktu tindak lanjut yang ditentukan. Target akhir tahun diprediksi akan tercapai	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap sarana yang telah diberikan rekomendasi, serta memberikan pengingat sesuai dengan timeline yang telah ditentukan, menggunakan tools monev (AMOI CAKEP), untuk memastikan respons tidak melebihi batas waktu yang telah ditetapkan.	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap sarana yang telah diberikan rekomendasi melalui tools monev (AMOI CAKEP), serta memberikan pengingat sesuai timeline untuk memastikan respons dan tindak lanjut tidak melebihi batas waktu yang ditetapkan.	Desember	Y	SDM-02	Rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan tidak disampaikan secara tepat waktu ke stakeholder terkait
Desember	Realisasi tercapai sesuai dengan target sebagian besar rekomendasi telah ditindaklanjuti sesuai dengan timeline yang ditetapkan	Pada tahun 2026, perlu dilaksanakan beberapa kegiatan untuk meningkatkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), antara lain: 1. Melaksanakan advokasi dan penguatan koordinasi dengan dinas terkait guna meningkatkan respons terhadap penyelesaian Corrective Action and Preventive Action (CAPA), khususnya pada sarana milik pemerintah. 2. Melakukan pendekatan proaktif (jemput bola) serta pendampingan teknis dalam rangka percepatan penyelesaian CAPA pada sarana terkait.	1. Melaksanakan advokasi dan koordinasi intensif dengan dinas terkait untuk mendorong percepatan respons dan penyelesaian CAPA, khususnya pada sarana milik pemerintah. 2. Melakukan kunjungan proaktif (jemput bola) serta pendampingan teknis langsung kepada sarana terkait guna memastikan CAPA diselesaikan sesuai timeline yang ditetapkan.	TW I 2026	Y	SDM-02	Rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan tidak disampaikan secara tepat waktu ke stakeholder terkait

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan capaian realisasi indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder yang dilaksanakan pada Triwulan IV tahun 2025 didukung dengan adanya petugas yang responsive dan cepat tanggap dalam menindaklanjuti keputusan/rekomendasi yang ada. Setiap petugas inspeksi telah memahami dan menindaklanjuti hasil inspeksi sarana sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang berlaku dan sesuai dengan SOP yang ada. Dalam mempertahankan keberhasilan capaian indikator ini perlu komitmen dari semua pihak terutama dari sarana agar senantiasa menindaklanjuti rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM Pangkal Pinang dengan tepat waktu, perlu monitoring secara berkala menggunakan melalui tools monev inovasi AMOI CAKEP Balai POM Pangkal Pinang sehingga rekomendasi dapat selalu ditindaklanjuti tepat waktu dan sesuai dengan timeline.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.33 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	84,49	100,58	163.468.000	163.465.446	100,00	1,01	0,01	100% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi anggaran untuk indikator ini yaitu mencapai 163.456.446, sedangkan realisasi output sebesar 84,49%, target output sebesar 84,00% sehingga persentase capaian output adalah 100,58%. Sedangkan untuk penggunaan anggaran untuk mencapai target output pada indikator persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder persentase capaian anggaran sebesar 100% sehingga Tingkat efisiensi sebesar 0,01 dengan

capaian efisien. Hal tersebut membuktikan bahwa proses penggunaan anggaran telah berjalan dengan baik dan efisien dalam penggunaannya.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Dalam mendukung pencapaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, efisiensi penggunaan anggaran dilakukan dengan cara mengintegrasikan pelaksanaan pengawasan dan tindak lanjut lintas kegiatan contohnya bersamaan dengan kegiatan pengawasan. Hal ini mengurangi frekuensi perjalanan dinas yang terpisah dan menekan biaya operasional. adapun terkait serapan anggaran yang melebihi RPD yang telah ditetapkan perlu dilakukan penyesuaian dan sinkronisasi antara mapping anggaran dengan Perjanjian Kinerja (PK) hasil revisi, serta memastikan bahwa perhitungan serapan anggaran mengacu pada data dan struktur mapping yang telah diperbarui.

Pemanfaatan sistem informasi pelaporan dan monitoring secara digital juga mempermudah koordinasi serta pelacakan tindak lanjut rekomendasi oleh stakeholder tanpa perlu pertemuan tatap muka yang memerlukan anggaran tambahan. Selain itu, penerapan monev menggunakan tools AMOI CAKEP dalam menetapkan prioritas rekomendasi yang harus segera diingatkan kembali untuk segera merespon rekomendasi dari Balai POM Pangkal Pinang. serta dengan memperkuat kolaborasi bersama stakeholder dan mengedepankan komunikasi digital serta pemantauan terintegrasi, efisiensi anggaran dapat tercapai tanpa mengurangi kualitas dan kecepatan tindak lanjut atas rekomendasi hasil pengawasan.

7. **Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan nilai rata-rata dari persentase Sarana produksi Obat, persentase Sarana produksi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan,

persentase Sarana produksi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

- Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:
  - Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
  - Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
  - Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.
- Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada :regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Dikarenakan pada wilayah pengawasan Balai POM di Pangkal Pinang untuk sarana produksi sediaan farmasi hanya terdapat sarana produksi Obat Bahan Alam (OBA) yaitu Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) maka perhitungan persentase pada indikator ini hanya diambil dari persentase persentase Sarana produksi Obat Bahan Alam. Adapun untuk perhitungan capaian persentase pada indikator ini adalah sebagai berikut :

% Sarprod OBA = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

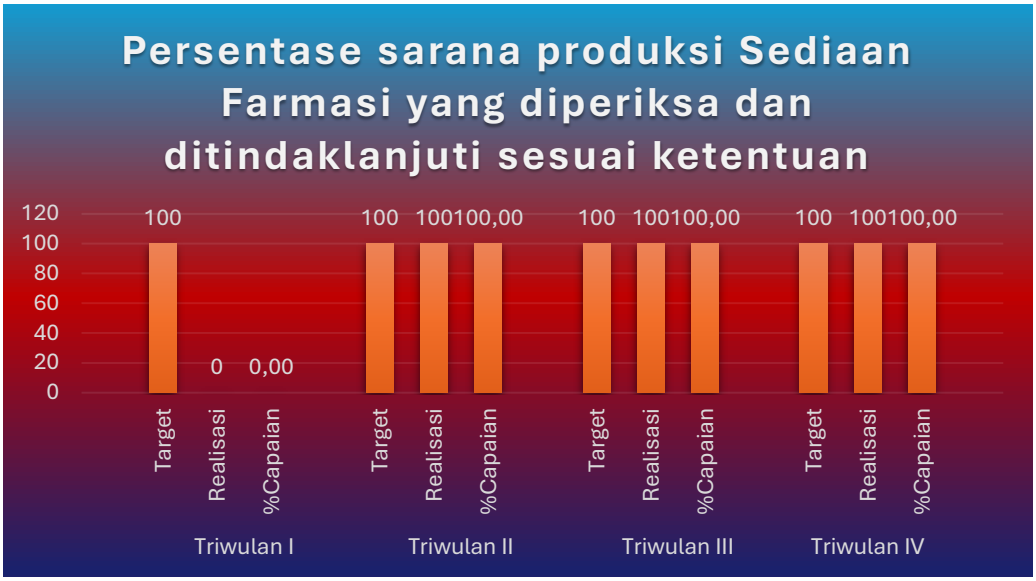
= (Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindak lanjut) x 100%

a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.34 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00%	Baik

Berdasarkan Tabel diatas, realisasi pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap sarana produksi sediaan farmasi pada Triwulan IV Tahun 2025 mencapai 100%, sesuai dengan target yang ditetapkan sebesar 100%. Capaian ini menunjukkan bahwa seluruh sarana yang diperiksa telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan tepat waktu, sehingga dikategorikan dalam kategori "Baik" dengan notifikasi warna hijau. Kinerja ini mencerminkan efektivitas dan kepatuhan pelaksanaan pengawasan terhadap standar yang telah ditetapkan.



Gambar 3.13 Capaian Kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tiap Triwulan Tahun 2025

Gambar diatas menunjukkan capaian kinerja indikator *Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan* pada setiap triwulan Tahun 2025. Pada Triwulan I, capaian indikator masih 0% karena kegiatan pemeriksaan dan tindak lanjut belum dilaksanakan. Selanjutnya, pada Triwulan II hingga Triwulan IV, realisasi capaian mencapai 100%, sesuai dengan target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh sarana produksi yang diperiksa telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan secara konsisten pada triwulan-triwulan berikutnya.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.35 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				100	100	100,00%

Berdasarkan Tabel 3.34, indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Tahun 2025 memiliki target sebesar 100% dengan realisasi 100%, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 100%. Indikator ini belum memiliki data pembanding pada Tahun

2024, sehingga perbandingan antar tahun belum dapat dilakukan. Capaian Tahun 2025 selanjutnya menjadi baseline awal untuk evaluasi dan peningkatan kinerja pada tahun-tahun berikutnya.

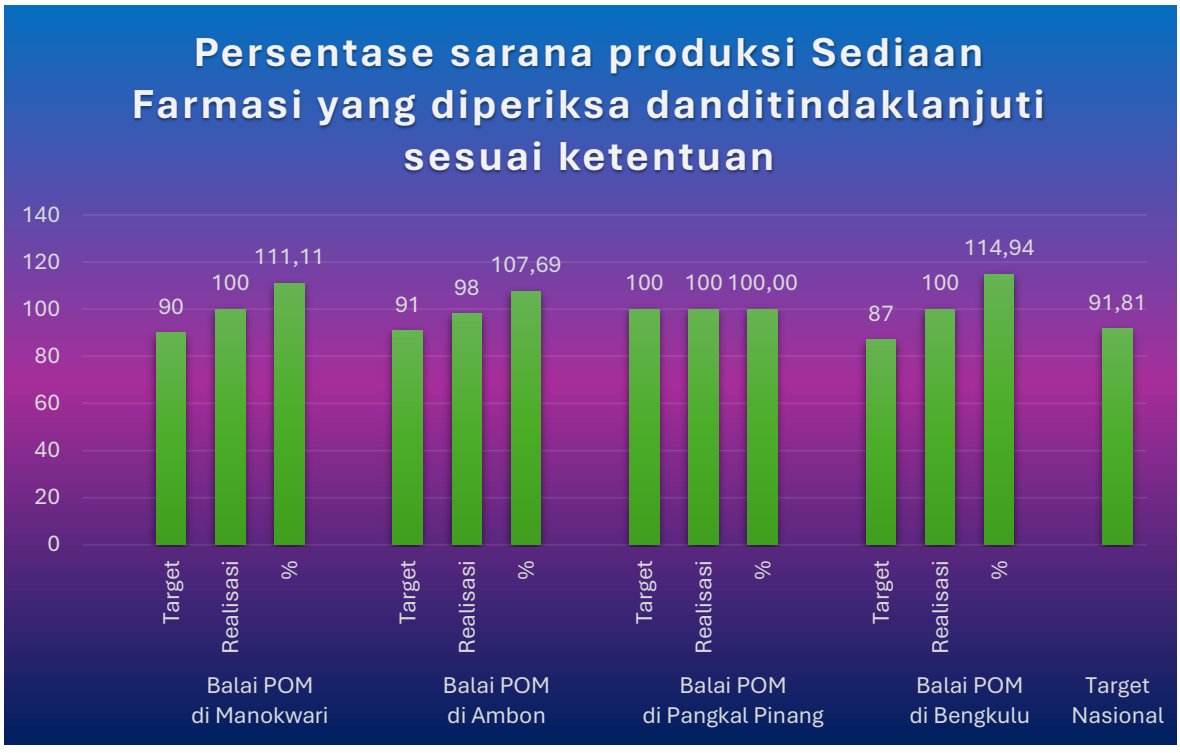
c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 3.36 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00 ▲	Tercapai/ Melampaui

Bila dibandingkan antara realisasi triwulan III dan target jangka menengah maka capaian persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan masuk dalam kategori tercapai atau melampaui target yang ditetapkan yakni dengan capaian 100%.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.14 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Berdasarkan Gambar diatas, capaian indikator *Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan* pada Tahun 2025 menunjukkan bahwa BPOM di Pangkal Pinang mencapai realisasi 100% dengan tingkat capaian 100%, sesuai dengan target yang ditetapkan.

Dibandingkan dengan Balai POM lain dalam satu klaster, capaian BPOM di Pangkal Pinang berada pada kategori baik dan setara dengan Balai POM di Manokwari yang juga mencapai realisasi 100%, serta berada di bawah capaian Balai POM di Ambon (107,69%) dan Balai POM di Bengkulu (114,94%) yang melampaui target. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kinerja BPOM di Pangkal Pinang telah memenuhi standar kinerja dan tetap kompetitif dalam klaster yang sama.

Jika dibandingkan antara target nasional yaitu 91.81% dengan realisasi Balai POM di Pangkal Pinang sebesar 100%, diperoleh capaian indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan mencapai 108,92%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa indikator kinerja tersebut telah melampaui target yang ditetapkan secara nasional, yang mencerminkan tingginya komitmen Balai POM di Pangkal Pinang dalam menaati ketentuan mengenai pemeriksaan dan pemberian tindak lanjut ke sarana produksi sediaan farmasi di atas rata-rata nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan capaian 100% pada Triwulan IV dalam pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi sediaan farmasi menunjukkan adanya konsistensi kinerja yang signifikan dan perbaikan sistematis dibandingkan Triwulan III. Hal ini mencerminkan bahwa hambatan atau kendala yang mungkin terjadi pada Triwulan sebelumnya, seperti keterbatasan sumber daya, penjadwalan kegiatan, atau koordinasi internal, berhasil diidentifikasi dan diatasi dengan baik. Strategi pelaksanaan pengawasan tampaknya telah mengalami penyesuaian yang lebih tepat, baik dari sisi perencanaan, alokasi tugas, maupun pelibatan stakeholder, sehingga target dapat dicapai secara penuh. Capaian maksimal ini juga menjadi indikator bahwa sistem monitoring dan evaluasi kinerja pada Triwulan IV berjalan secara efektif, serta memperlihatkan komitmen dan tanggung jawab pelaksana kegiatan dalam memenuhi target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, capaian

ini bukan hanya sekadar angka, tetapi mencerminkan keberhasilan koordinasi, perencanaan matang, serta tindak lanjut yang tepat sasaran dalam upaya pengawasan sediaan farmasi.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Walaupun target pada indikator persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai, perlunya konsistensi dan upaya agar sampai akhir tahun dapat dipertahankan. Pertama, dilakukan penyesuaian terhadap perencanaan pelaksanaan pengawasan dengan mempertimbangkan pola distribusi target yang bersifat flat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengakselerasi kegiatan pengawasan, khususnya terhadap sarana produksi yang telah teridentifikasi dan siap diperiksa lebih awal.

Kedua dengan segera melakukan pemeriksaan sarana produksi OBA yang telah ditargetkan sehingga segera terdapat output realisasi pada indikator ini. Dengan pelaksanaan upaya-upaya tersebut, diharapkan realisasi indikator pada triwulan-triwulan berikutnya dapat konsisten hingga akhir tahun.

Tabel 3.37 Matriks Rekomendasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	sampai dengan Oktober target IKU dapat tercapai sesuai yang telah ditetapkan. Terkait target output, Sarana produksi sediaan farmasi, yaitu sarana UMOT yang menjadi target pengawasan, diketahui sudah tidak beroperasi saat kegiatan pengawasan dilakukan. setelah dilakukan konfirmasi ke pemilik sarana diperoleh informasi bahwa sarana tersebut telah tutup secara permanen Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai 100%.	Melakukan pengawasan kepada sarana UMOT yang tutup tersebut dan melaporkanya kepada Direktorat Pengawasan sebagai sarana tutup dengan mengusulkan pencabutan sertifkat CPOTB	Melakukan pengawasan terhadap sarana UMOT yang telah tutup serta melaporkannya kepada Direktorat Pengawasan sebagai sarana tidak beroperasi, dengan mengusulkan pencabutan sertifikat CPOTB.	November	T	-	-

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
November	Sampai dengan bulan November, target IKU telah tercapai sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Seluruh target output juga telah terpenuhi, sehingga capaian IKU dinyatakan selesai. Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai 100%.	-	-	-	T	-	-
Desember	Sampai dengan akhir tahun 2025, target IKU telah tercapai sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Seluruh target output juga telah terpenuhi, sehingga capaian IKU dinyatakan selesai.	-	-	-	T	-	-

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian 100% pada Triwulan IV dalam indikator pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi sediaan farmasi tidak terlepas dari efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan yang bersifat teknis, terstruktur, dan adaptif. Program peningkatan kapasitas SDM pengawas, optimalisasi jadwal inspeksi lapangan, serta penguatan sistem koordinasi lintas bidang menjadi faktor penunjang utama yang mendukung kelancaran kegiatan pengawasan. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam pemantauan real-time serta pelaporan hasil pengawasan turut mempercepat proses tindak lanjut dan pengambilan keputusan yang sesuai ketentuan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan capaian kinerja sangat bergantung pada sinergi antara kesiapan sumber daya, efektivitas manajemen program, serta ketepatan eksekusi di lapangan. Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor penghambat dan pendukung perlu terus dilakukan sebagai dasar penguatan berkelanjutan dalam siklus manajemen kinerja pengawasan.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.38 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00	8.580.000	8.580.000	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan Tabel diatas, efisiensi penggunaan anggaran untuk indikator persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tergolong tidak efisien dengan capaian sebesar 100%. Realisasi anggaran yang digunakan sebesar Rp8.580.000 dari total alokasi Rp8.580.000 menunjukkan bahwa 100% dana yang digunakan untuk mencapai output sebesar 100%. Hal ini menghasilkan nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1,00 dan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,00 atau capaian dikatakan efisien. Hal ini mencerminkan adanya perencanaan anggaran yang baik dalam pelaksanaan kegiatan, khususnya biaya operasional kegiatan.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Untuk mencapai efisiensi penggunaan anggaran dalam kegiatan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi, perlu dilakukan optimalisasi perencanaan sehingga proses pengawasan hingga pertanggungjawaban anggaran dapat terlaksana tepat waktu. Selain itu, penggabungan jadwal dengan kegiatan pengawasan lain di lokasi yang berdekatan sehingga perjalan petugas ke lokasi sarana lebih efektif dari sisi waktu dan biaya dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan dan dokumentasi turut mendukung efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini.

8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan nilai rata-rata dari persentase Sarana produksi Obat,

persentase Sarana produksi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, persentase Sarana produksi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

- Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:
  - Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
  - Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
  - Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.
- Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada :regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Dikarenakan pada wilayah pengawasan Balai POM di Pangkal Pinang untuk sarana produksi sediaan farmasi hanya terdapat sarana produksi Obat Bahan Alam (OBA) yaitu Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) maka perhitungan persentase pada indikator ini hanya diambil dari persentase persentase Sarana produksi Obat Bahan Alam. Adapun untuk perhitungan capaian persentase pada indikator ini adalah sebagai berikut :

% Sarprod OBA = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

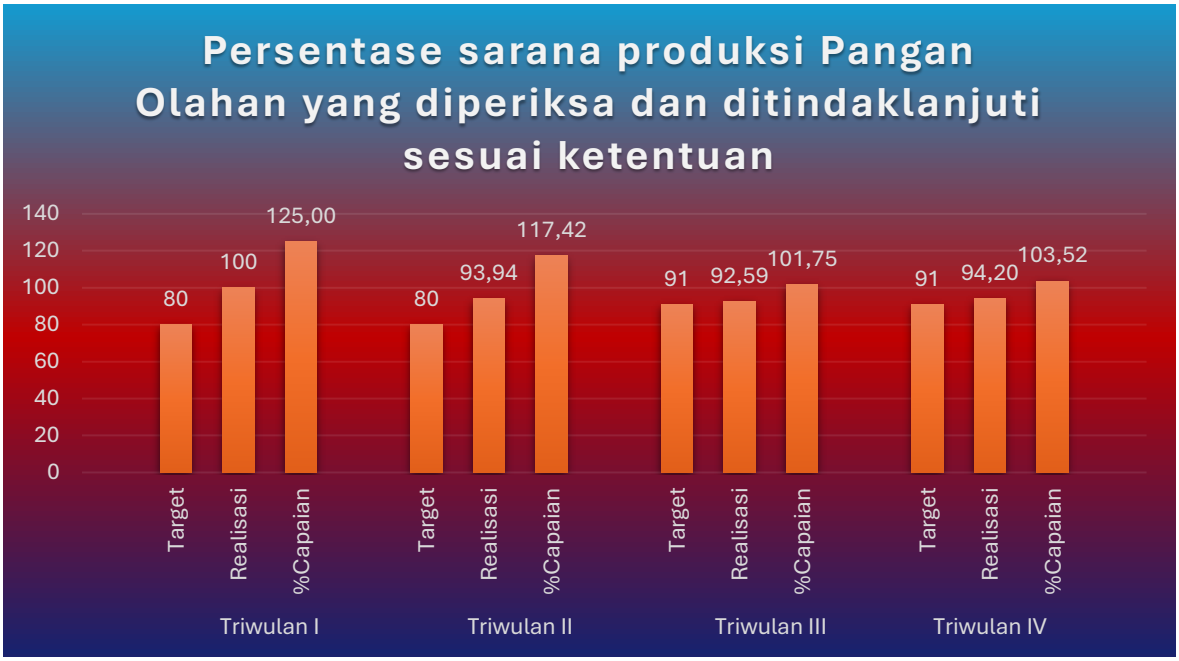
= (Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindak lanjut) x 100%

a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.39 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	94,20	103,52%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel diatas, realisasi persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 mencapai 94,20%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 91%, dengan capaian sebesar 103,52% dengan kategori sangat baik dengan notifikasi warna berwarna biru.



Gambar 3.15 Capaian Kinerja Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tiap Triwulan Tahun 2025

Berdasarkan Gambar diatas, capaian kinerja *Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan* pada Tahun 2025 menunjukkan kinerja yang konsisten melampaui target pada setiap triwulan.

Pada Triwulan I, dengan target sebesar 80%, realisasi mencapai 100%, sehingga capaian kinerja sebesar 125,00%. Pada Triwulan II, target tetap sebesar 80% dengan realisasi 93,94%, menghasilkan capaian 117,42%. Selanjutnya pada Triwulan III, target meningkat menjadi 91%, dengan realisasi 92,59% dan capaian 101,75%. Pada Triwulan IV, target dipertahankan sebesar 91% dan realisasi mencapai 94,20%, sehingga capaian kinerja sebesar 103,52%.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap sarana produksi pangan olahan dapat dilaksanakan secara optimal dan berkesinambungan sepanjang tahun, meskipun terjadi peningkatan target pada semester II. Hal ini mencerminkan adanya perencanaan kegiatan yang baik, pengendalian kinerja yang efektif, serta komitmen unit kerja dalam menjaga kualitas pengawasan pangan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.40 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				91	94,20	103,52%

Berdasarkan Tabel 3.39, indikator *Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan* belum memiliki data capaian pada Tahun 2024. Hal ini disebabkan indikator tersebut merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang baru diterapkan pada Tahun 2025, sehingga pada tahun sebelumnya belum ditetapkan target maupun dilakukan pengukuran kinerja.

Pada Tahun 2025, indikator ini ditetapkan dengan target sebesar 91% dan berhasil direalisasikan sebesar 94,20%, sehingga capaian kinerja mencapai 103,52%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap sarana produksi pangan olahan telah berjalan efektif dan melampaui target yang ditetapkan pada tahun pertama implementasi IKU tersebut.

Dengan demikian, Tahun 2025 menjadi baseline awal bagi indikator ini, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja dan perbandingan capaian pada tahun-tahun berikutnya.

c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

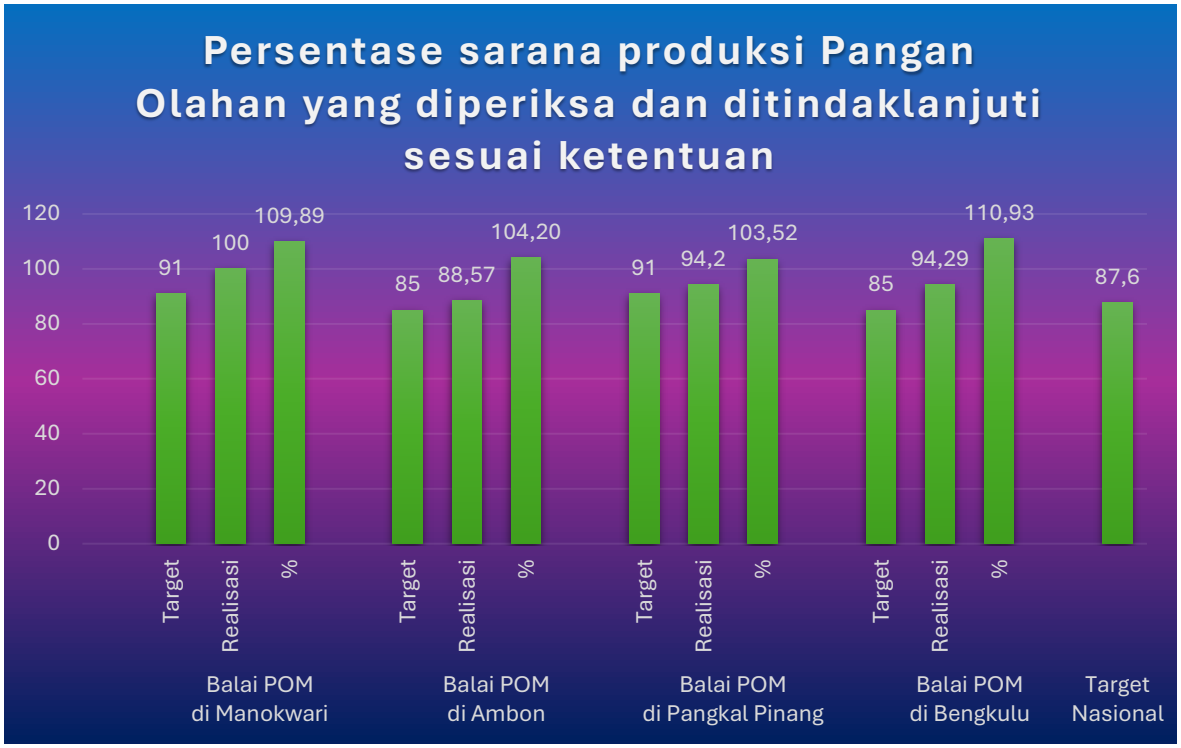
Tabel 3.41 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	94,20	99,16	Akan Tercapai

Dari tabel diatas Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target jangka menengah Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan

Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yang Dilaksanakan sampai pada Tahun 2025 sebesar 94,20% dengan capaian sebesar 99,16%. Apabila dibandingkan terhadap target jangka menengah yaitu 95,00%, realisasi dengan kategori akan tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.16 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Berdasarkan Gambar diatas, indikator persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 menunjukkan kinerja yang sangat baik pada seluruh balai dalam satu klaster. Balai POM di Manokwari mencapai realisasi sebesar 100% dari target 91% dengan capaian 109,89%, Balai POM di Ambon merealisasikan 88,57% dari target 85% dengan capaian 104,20%, Balai POM di Pangkal Pinang mencapai realisasi 94,2% dari target 91% dengan capaian 103,52%, serta Balai POM di Bengkulu mencatat realisasi tertinggi sebesar 94,29% dari target 85% dengan capaian 110,93%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan olahan pada seluruh balai klaster telah berjalan efektif dan melampaui target yang ditetapkan.

Jika dibandingkan antara target nasional yaitu 87,60% dengan realisasi Balai POM di Pangkal Pinang sebesar 94,2%, diperoleh capaian indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan mencapai 107,53%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa indikator kinerja tersebut telah melampaui target yang ditetapkan secara nasional, yang mencerminkan tingginya komitmen Balai POM di Pangkal Pinang dalam menaati ketentuan mengenai pemeriksaan dan pemberian tindak lanjut ke sarana produksi pangan olahan di atas rata-rata nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan capaian realisasi indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti pada tahun 2025 merupakan hasil dari pelaksanaan pengawasan yang terencana dengan baik dan keterlibatan aktif seluruh tim. Capaian ini didukung oleh perencanaan yang matang, dimulai dari penetapan target sarana prioritas berdasarkan pemetaan risiko, pelaksanaan inspeksi sesuai jadwal, hingga penerbitan tindak lanjut yang sistematis dan sesuai dengan regulasi.

Setiap tahapan pengawasan telah dilaksanakan dengan mengacu pada standar operasional prosedur (SOP), dan seluruh proses mulai dari pemeriksaan hingga tindak lanjut didokumentasikan secara terintegrasi melalui Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT), yang mempermudah pelaporan dan monitoring capaian. Selain itu, keberhasilan ini juga ditunjang oleh kinerja petugas yang responsif dan sigap dalam menindaklanjuti hasil pengawasan. Petugas inspeksi telah memahami pedoman yang berlaku dan melaksanakan tugas sesuai ketentuan. Untuk menjaga konsistensi capaian, diperlukan komitmen berkelanjutan dari pelaku usaha agar menindaklanjuti setiap rekomendasi secara tepat waktu. Monitoring berkala melalui tools monev juga perlu terus dioptimalkan agar setiap rekomendasi dapat ditindaklanjuti sesuai timeline yang telah ditetapkan.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian indikator pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi Pangan Olahan, beberapa langkah perbaikan perlu dilakukan. Pertama, dilakukan peningkatan kualitas perencanaan pengawasan berbasis data risiko yang lebih komprehensif, guna memastikan

sasaran pengawasan lebih tepat dan berdampak signifikan terhadap keamanan produk yang telah diproduksi oleh sarana tersebut.

Kedua, diperlukan penguatan kapasitas SDM, baik dalam aspek teknis pemeriksaan maupun kemampuan komunikasi dengan pelaku usaha, agar proses pengawasan berjalan efektif dan tindak lanjut dapat dilakukan lebih cepat. Ketiga, perlu optimalisasi pemanfaatan sistem informasi pengawasan, untuk mempercepat pelaporan, monitoring, serta evaluasi hasil pengawasan dan tindak lanjutnya. Selain itu, peningkatan koordinasi lintas sektor dan pembinaan terhadap pelaku usaha secara berkelanjutan akan memperkuat pemahaman terhadap regulasi serta mendorong kepatuhan yang lebih tinggi, sehingga proses tindak lanjut dapat berjalan lancar.

Tabel 3.42 Matriks Rekomendasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	Sampai dengan Oktober target tercapai sesuai yang telah ditetapkan Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai pada rentang 100 sd 110%	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi agar sesuai dengan terget yang telah dibuat	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan serta pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi agar berjalan sesuai target yang telah ditetapkan.	November	T	-	-
November	Sampai dengan November target tercapai sesuai yang telah ditetapkan Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai pada rentang 100 sd 110%	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi agar sesuai dengan terget yang telah dibuat	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan serta pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi agar berjalan sesuai target yang telah ditetapkan.	Desember	T	-	-
Desember	Sampai dengan akhir tahun 2025, target IKU telah tercapai sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Seluruh target output juga telah terpenuhi, sehingga capaian IKU dinyatakan selesai.	-		-	T	-	-

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan ini antara lain adalah Program Pengawasan Keamanan dan Mutu Pangan, yang mencakup kegiatan inspeksi rutin sarana produksi, pembinaan kepada pelaku usaha, serta tindak lanjut hasil pemeriksaan. Kegiatan ini didukung dengan perencanaan berbasis risiko dan monitoring evaluasi menggunakan tool monev RHPK inovasi dari Balai POM Pangkal Pinang (AMOI CAKEP). Selain itu, ketersediaan SDM yang kompeten, pelaksanaan pengawasan sesuai SOP, serta pemanfaatan sistem informasi seperti SIPT (Sistem Informasi Pengawasan Terpadu) juga menjadi faktor pendorong utama. SIPT memungkinkan proses pelaporan dan tindak lanjut dilakukan secara sistematis dan terekam dengan baik, sehingga memperkuat akuntabilitas dan transparansi kinerja. Keberhasilan pencapaian kinerja juga sangat bergantung pada sinergi antara perencanaan program yang baik, pelaksanaan kegiatan yang efisien, dukungan teknologi informasi, serta keterlibatan aktif seluruh petugas pengawas.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.43 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	94	103,52	8.580.000	8.580.000	100,00	**1,04**	**0,04**	**100% (Efisien)**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi anggaran untuk indikator ini yaitu mencapai 8.580..000, sedangkan realisasi output sebesar 94%, target output sebesar 91,00% sehingga persentase capaian output adalah 103,52%. Dilihat dari Tingkat Efisiensi anggaran capaian pada indikator ini masuk dalam kategori Efisien hal ini disebabkan oleh optimalnya mapping anggaran ini serta keselarasan antara capaian output dan realisasi anggaran.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Untuk mencapai efisiensi penggunaan anggaran dalam kegiatan pengawasan sarana produksi pangan olahan, perlu dilakukan optimalisasi perencanaan sehingga proses pengawasan hingga pertanggungjawaban anggaran dapat terlaksana tepat waktu. Selain itu, penggabungan jadwal dengan kegiatan pengawasan lain di lokasi yang berdekatan sehingga perjalan petugas ke lokasi sarana lebih efektif dari sisi waktu dan biaya dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan dan dokumentasi turut mendukung efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini.

9. **Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

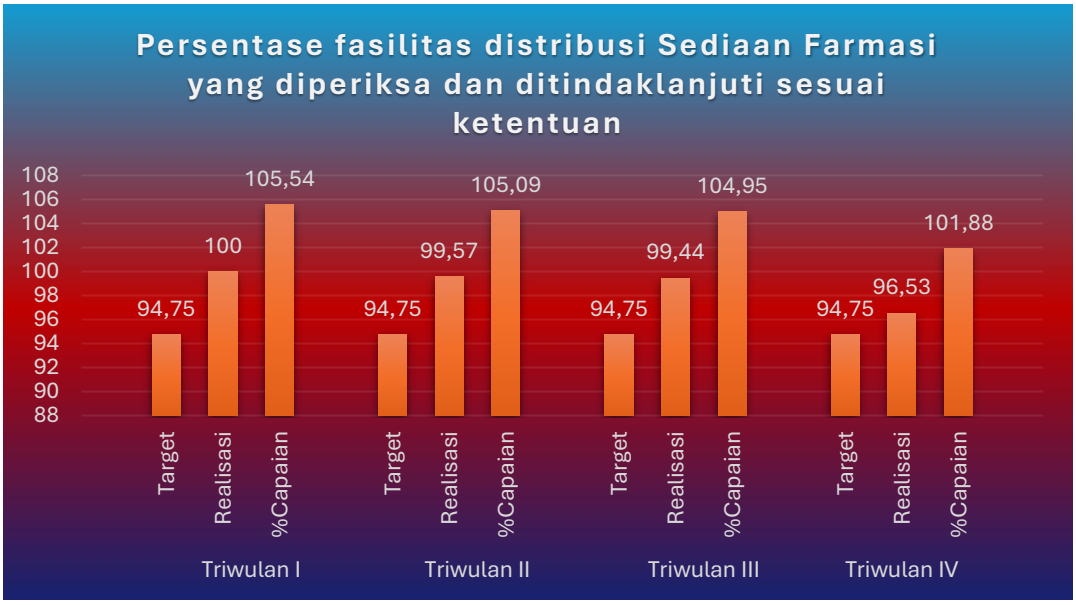
Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Sedangkan sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.44 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	96,53	101,88%	Sangat Baik

Dari hasil perhitungan, persentase capaian indikator Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Tahun 2025 sebesar 101,88% % dengan realisasi sebesar 96,53%. dengan target pada yaitu 94,75%. Sehingga untuk Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan masuk dalam kategori capaian sangat baik dengan ditandai notifikasi warna biru.



Gambar 3.17 Capaian Kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tiap Triwulan Tahun 2025

Berdasarkan Gambar diatas, capaian kinerja indikator persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 menunjukkan kinerja yang konsisten dan melampaui target pada setiap triwulan. Pada Triwulan I ditetapkan target sebesar 94,75% dengan realisasi 100% dan capaian 105,54%, Triwulan II terealisasi sebesar 99,57% dengan capaian 105,09%, Triwulan III mencapai realisasi 99,44% dengan capaian 104,95%, serta Triwulan IV direalisasikan sebesar 96,53% dengan capaian 101,88%. Capaian

tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan fasilitas distribusi sediaan farmasi sepanjang Tahun 2025 berjalan efektif dan terjaga secara berkelanjutan hingga akhir tahun.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.45 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				94,75	96,53	101,88%

Berdasarkan Tabel 3.44, indikator persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 merupakan indikator kinerja utama (IKU) yang baru diterapkan sehingga tidak dapat diperbandingkan secara langsung dengan capaian Tahun 2024. Pada Tahun 2025, indikator ini ditetapkan dengan target sebesar 94,75% dan berhasil direalisasikan sebesar 96,53% dengan capaian kinerja 101,88%, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan fasilitas distribusi sediaan farmasi telah berjalan efektif dan melampaui target yang ditetapkan. Pencapaian tersebut mencerminkan peningkatan fokus dan penguatan pelaksanaan pengawasan sesuai kebijakan kinerja terbaru, serta menjadi dasar evaluasi dan perbaikan kinerja pada periode selanjutnya.

c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

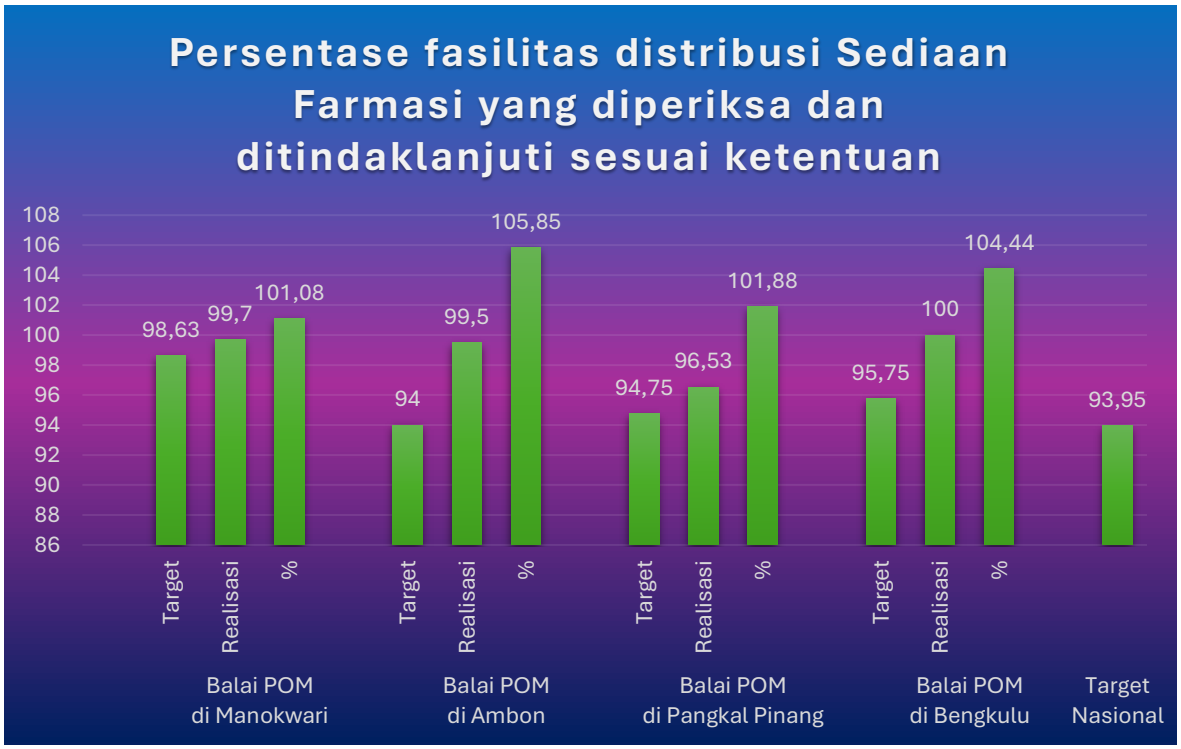
Tabel 3.46 Perbandingan Realisasi Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,75	96,53	97,75	Akan Tercapai

Dari tabel Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dengan Target jangka menengah Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yang Dilaksanakan sampai pada Tahun 2025 sebesar 97,75% dengan realisasi sebesar 96,53%. Apabila dibandingkan terhadap

target jangka menengah yaitu 98,75%, realisasi telah mencapai kategori akan tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.18 Perbandingan Realisasi Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Berdasarkan Gambar diatas, capaian kinerja indikator persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 menunjukkan bahwa seluruh balai dalam satu klaster telah melampaui target yang ditetapkan. Balai POM di Manokwari mencapai realisasi 99,7% dari target 98,63% dengan capaian 101,08%, Balai POM di Ambon merealisasikan 99,5% dari target 94% dengan capaian 105,85%, Balai POM di Pangkal Pinang mencapai realisasi 96,53% dari target 94,75% dengan capaian 101,88%, serta Balai POM di Bengkulu mencatat realisasi 100% dari target 95,75% dengan capaian 104,44%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan fasilitas distribusi sediaan farmasi pada seluruh balai klaster berjalan efektif, didukung oleh perencanaan kegiatan yang baik, koordinasi lintas unit yang optimal, serta komitmen dalam pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut sesuai ketentuan.

Jika dibandingkan antara target nasional yaitu 93,95% dengan realisasi Balai POM di Pangkal Pinang sebesar 96,53%, diperoleh capaian indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan mencapai 102,75%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa indikator kinerja tersebut telah melampaui target yang ditetapkan secara nasional, yang mencerminkan tingginya komitmen Balai POM di Pangkal Pinang dalam menaati ketentuan mengenai pemeriksaan dan pemberian tindak lanjut ke fasilitas distribusi sediaan farmasi di atas rata-rata nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian pada indikator ini sudah melampaui target yang ditetapkan, dengan capaian sebesar 101,88%. Hal ini menunjukkan bahwa Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sudah semakin meningkat.

Keberhasilan pencapaian indikator ini mencerminkan adanya keterpaduan dan kesinambungan dalam seluruh tahapan pengawasan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Beberapa faktor utama yang mendukung capaian tersebut antara lain:

1. Perencanaan yang Tepat Sasaran

   Proses perencanaan dilakukan dengan mengacu pada data analisis risiko dan hasil pemetaan tahunan menggunakan *history* hasil pengawasan fasilitas distribusi sediaan farmasi. Penetapan prioritas sasaran pemeriksaan berbasis risiko memungkinkan kegiatan pengawasan difokuskan pada fasilitas yang memiliki potensi ketidaksesuaian tertinggi, sehingga penggunaan sumber daya menjadi lebih efektif dan tepat guna.

2. Pelaksanaan yang Efisien dan Sesuai SOP

   Pemeriksaan dilakukan oleh petugas yang kompeten dan terlatih, dengan mengacu pada standar operasional prosedur (SOP) dan ketentuan yang berlaku. Kesiapan tim pengawas, dukungan sarana prasarana, serta koordinasi internal yang solid berkontribusi besar dalam memastikan bahwa pemeriksaan berjalan sesuai ketentuan, baik dari sisi teknis maupun administratif.

3. Pelaporan yang Tepat Waktu dan Terintegrasi

   Hasil pemeriksaan dilaporkan secara sistematis melalui Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT), yang mendukung efisiensi dalam dokumentasi

serta mempercepat proses penilaian dan tindak lanjut. Pemanfaatan SIPT juga mempermudah pelacakan status rekomendasi dan meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan pengawasan.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut yang Konsisten

   Tindak lanjut hasil pemeriksaan dilaksanakan secara cepat dan terarah, baik melalui pembinaan langsung kepada fasilitas distribusi maupun penerbitan sanksi administratif apabila diperlukan. Evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan setiap rekomendasi ditindaklanjuti tepat waktu. Koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pelaku usaha turut mendorong tingginya tingkat kepatuhan.

Secara keseluruhan, keberhasilan ini merupakan hasil sinergi antara perencanaan strategis, pelaksanaan teknis yang disiplin, pelaporan yang tertata, serta tindak lanjut dan evaluasi yang konsisten. Capaian ini juga mencerminkan komitmen Balai POM Pangkal Pinang dalam memastikan bahwa produk farmasi yang beredar di masyarakat melalui jalur distribusi berada dalam pengawasan yang ketat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Untuk menjaga keberlanjutan capaian dan meningkatkan kualitas pengawasan fasilitas distribusi sediaan farmasi, berikut adalah beberapa rekomendasi perbaikan kinerja yang dapat dilakukan:

1. Penguatan Perencanaan Berbasis Risiko

   Perlu dilakukan penyempurnaan dalam pemetaan dan analisis risiko fasilitas distribusi, agar perencanaan pengawasan lebih tepat sasaran dan berbasis data terkini. Ini dapat dilakukan melalui integrasi data pengawasan tahun sebelumnya dengan hasil evaluasi risiko terbaru.

2. Peningkatan Kapasitas SDM Pengawas

   Peningkatan kompetensi teknis dan administratif petugas pengawas perlu terus dilakukan secara berkelanjutan, melalui pelatihan, workshop, atau bimbingan teknis, guna memastikan pemeriksaan dilakukan sesuai standar dan mendalam.

3. Optimalisasi Penggunaan SIPT dan Sistem Pelaporan Digital

Diperlukan penguatan dalam pemanfaatan Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) agar seluruh tahapan – dari pemeriksaan hingga tindak lanjut – dapat terdokumentasi dengan baik, serta memudahkan monitoring dan pelaporan kinerja.

4. Percepatan Tindak Lanjut dan Peningkatan Pembinaan:
   Mendorong pelaku usaha untuk segera menindaklanjuti hasil pemeriksaan melalui peningkatan intensitas pembinaan, pendekatan persuasif, serta pemberian peringatan atau sanksi secara terstruktur bagi yang tidak patuh.
5. Monitoring dan Evaluasi Berkala
   Melakukan evaluasi rutin atas tindak lanjut yang telah dilakukan dan kendala yang dihadapi, untuk dijadikan bahan perbaikan strategi pengawasan ke depan. Tools monev (AMOI CAKEP) berbasis digital juga dapat dimanfaatkan untuk efisiensi proses ini.
6. Penguatan Sinergi Antar Stakeholder
   Meningkatkan koordinasi lintas sektor, termasuk dengan dinas kesehatan, asosiasi pelaku usaha, dan instansi terkait, guna memperluas jangkauan pembinaan dan mempercepat respons terhadap temuan lapangan.

Tabel 3.47 Matriks Rekomendasi Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	Sampai dengan Oktober target tercapai sesuai yang telah ditetapkan Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai pada rentang 100 sd 110%	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksaan pemeriksaan sarana distribusi agar sesuai dengan teaget yang telah dibuat	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan serta pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi agar berjalan sesuai target yang telah ditetapkan.	November	T	-	-
November	Sampai dengan November target tercapai sesuai yang telah ditetapkan Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai pada rentang 100 sd 110%	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksaan pemeriksaan sarana distribusi agar sesuai dengan teaget yang telah dibuat	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan serta pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi agar berjalan	Desember	T	-	-

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			sesuai target yang telah ditetapkan.				
Desember	Sampai dengan akhir tahun 2025, target IKU telah tercapai sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Seluruh target output juga telah terpenuhi, sehingga capaian IKU dinyatakan selesai.	-	-	-	T	-	-

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yang dilaksanakan pada tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan program pengawasan yang terencana dan terfokus. Penggunaan Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) membantu proses pelaporan dan tindak lanjut secara cepat dan akurat. Selain itu, kegiatan pembinaan kepada pelaku usaha serta koordinasi yang baik dengan lintas sektor memperkuat efektivitas pengawasan. Monitoring dan evaluasi berkala menggunakan inovasi dari Balai POM di Pangkal Pinang yaitu AMOI CAKEP juga dioptimalkan untuk memastikan tindak lanjut berjalan sesuai ketentuan dan timeline yang telah ditetapkan, sehingga kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.48 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	97	101,88	119.790.000	119.627.739	99,86	1,02	0,02	100% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi anggaran untuk indikator ini yaitu mencapai 99,86% realisasi anggaran terhadap target RPD tahun 2025 sedangkan realisasi output sebesar 97%, target output sebesar 94,75% sehingga persentase capaian output adalah 101,88% dengan tingkat efisiensi 0,02. Dengan kata lain penggunaan anggaran untuk mencapai target output pada indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan capaiannya sebesar 99,86% dengan capaian Efisien hal ini karena biaya operasional yang dilakukan dalam mencapai target pada tahun 2025 telah sesuai dengan rencana penarikan dana yang dilakukan.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Untuk mencapai efisiensi penggunaan anggaran dalam kegiatan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi, perlu dilakukan optimalisasi perencanaan sehingga proses pengawasan hingga pertanggungjawaban anggaran dapat terlaksana tepat waktu. Selain itu, penggabungan jadwal dengan kegiatan pengawasan lain di lokasi yang berdekatan sehingga perjalan petugas ke lokasi sarana lebih efektif dari sisi waktu dan biaya dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan dan dokumentasi turut mendukung efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini.

10. **Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Sedangkan pengertian diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

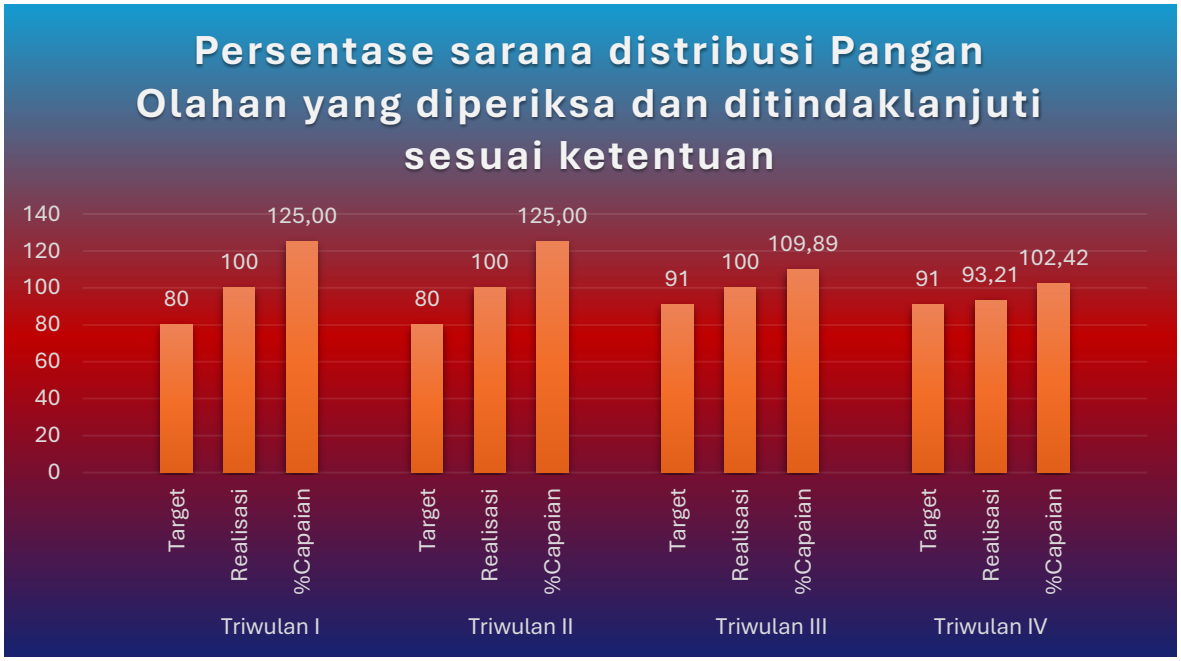
1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. Ketepatan waktu pelaporan
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.49 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	93,21	102,42%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel diatas, realisasi Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Tahun 2025 mencapai 93,21%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 91%, dengan capaian sebesar 102,42% dengan kategori sangat baik dan notifikasi warna biru.



Gambar 3.19 Capaian Kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tiap Triwulan Tahun 2025

Berdasarkan Gambar diatas, capaian kinerja indikator persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 menunjukkan kinerja yang konsisten dan melampaui target pada setiap triwulan. Pada Triwulan I ditetapkan target sebesar 80% dengan realisasi 100% sehingga capaian mencapai 125,00%, Triwulan II terealisasi sebesar 100% dari target 80% dengan capaian 125,00%, Triwulan III mencapai realisasi 100% dari

target 91% dengan capaian 109,89%, serta Triwulan IV direalisasikan sebesar 93,21% dari target 91% dengan capaian 102,42%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.50 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				91	93,21	102,42%

Berdasarkan Tabel diatas, indikator persentase fasilitas distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 merupakan indikator kinerja utama (IKU) yang baru diterapkan sehingga tidak dapat diperbandingkan secara langsung dengan capaian Tahun 2024. Pada Tahun 2025, indikator ini ditetapkan dengan target sebesar 91% dan berhasil direalisasikan sebesar 93,21% dengan capaian kinerja 102,42%,.Tren ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan pada sarana distribusi pangan olahan telah berjalan secara efektif dan adaptif terhadap dinamika lapangan. Capaian yang tetap berada di atas 100% pada kedua periode menjadi indikator keberhasilan dalam menjaga kesinambungan pelaksanaan program serta efektivitas koordinasi dan perencanaan teknis yang tepat, meskipun terdapat variabilitas realisasi antar triwulan.

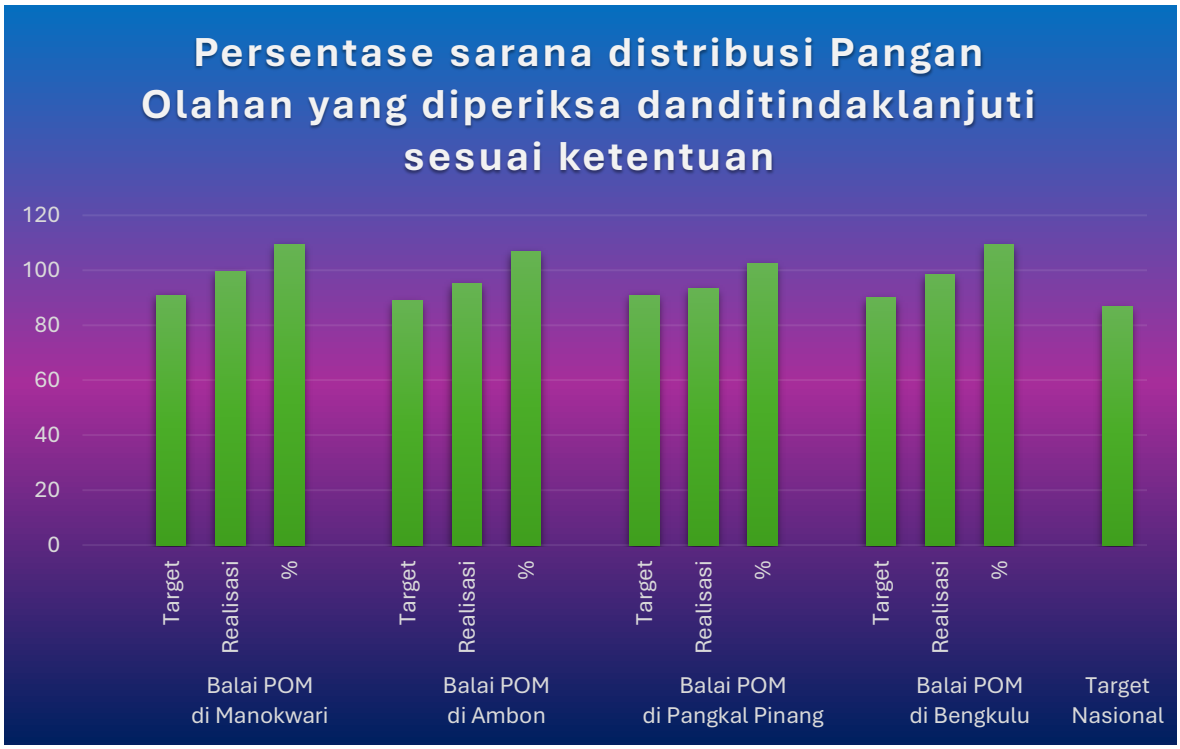
c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 3.51 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	93,21	98,11	Akan Tercapai

Dari tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target jangka menengah 2025 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yang Dilaksanakan sampai pada Tahun 2025 sebesar 98,11% dengan realisasi sebesar 93,21%. Apabila dibandingkan terhadap target jangka menengah yaitu 95%, realisasi telah mencapai kategori akan tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.20 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Berdasarkan Gambar diatas, capaian kinerja indikator persentase fasilitas distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 menunjukkan bahwa seluruh balai dalam satu klaster telah melampaui target yang ditetapkan. Balai POM di Manokwari mencapai realisasi 99,52% dari target 91,52% dengan capaian 109,36%, Balai POM di Ambon merealisasikan 95,1% dari target 89% dengan capaian 106,85%, Balai POM di Pangkal Pinang mencapai realisasi 93,21% dari target 91% dengan capaian 102,42%, serta Balai POM di Bengkulu mencatat realisasi 98,32% dari target 90% dengan capaian 109,24%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan fasilitas distribusi pangan olahan pada seluruh balai klaster berjalan efektif, didukung oleh perencanaan kegiatan yang baik, koordinasi lintas unit yang optimal, serta komitmen dalam pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut sesuai ketentuan.

Jika dibandingkan antara target nasional yaitu 86,78% dengan realisasi Balai POM di Pangkal Pinang sebesar 93,21%, diperoleh capaian indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan mencapai 107,4%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa indikator

kinerja tersebut telah melampaui target yang ditetapkan secara nasional, yang mencerminkan tingginya komitmen Balai POM di Pangkal Pinang dalam menaati ketentuan mengenai pemeriksaan dan pemberian tindak lanjut ke sarana distribusi Pangan Olahan di atas rata-rata nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian pada indikator ini sudah melampaui target yang ditetapkan, dengan capaian sebesar 102,42%. Hal ini menunjukkan bahwa Persentase Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sudah semakin meningkat. Keberhasilan capaian indikator ini merupakan hasil dari implementasi pengawasan yang terstruktur dan terintegrasi dengan baik, mencakup seluruh tahapan mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

1. Tahapan perencanaan telah dilakukan secara sistematis dan berbasis data risiko, sehingga pemilihan sarana distribusi pangan olahan yang menjadi prioritas pengawasan lebih tepat sasaran. Pelaksanaan pengawasan berjalan efektif dengan keterlibatan petugas yang kompeten, yang bekerja berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) dan pedoman teknis yang berlaku.
2. Setiap hasil pengawasan ditindaklanjuti secara cepat dan tepat oleh petugas, serta didukung oleh pelaku usaha yang kooperatif. Pelaporan hasil pengawasan melalui Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) dilakukan secara tertib dan tepat waktu, sehingga memudahkan pelacakan tindak lanjut dan pelaporan capaian.
3. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh rekomendasi ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan dalam rentang waktu yang telah ditetapkan. Koordinasi internal dan komunikasi lintas sektor juga turut memperkuat keberhasilan pencapaian indikator ini.
4. Dengan sinergi seluruh tahapan tersebut, Balai POM Pangkal Pinang berhasil mempertahankan kualitas pengawasan terhadap sarana distribusi pangan olahan, sekaligus menjaga efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Untuk menjaga konsistensi dan meningkatkan kualitas capaian indikator ke depannya, beberapa langkah perbaikan yang dapat dilakukan antara lain :

1. Penguatan Perencanaan Berbasis Risiko

   Menyesuaikan kembali prioritas pengawasan berdasarkan evaluasi risiko terbaru agar intervensi lebih tepat sasaran dan efisien.

2. Peningkatan Kompetensi SDM

   Melaksanakan pelatihan berkala bagi petugas pengawasan untuk memperkuat pemahaman terhadap regulasi terkini dan teknik pemeriksaan.

3. Optimalisasi Pemanfaatan SIPT

   Meningkatkan kedisiplinan penggunaan SIPT dalam seluruh tahapan pengawasan, termasuk pelaporan dan tindak lanjut, untuk mempercepat proses dan menjamin akurasi data.

4. Peningkatan Koordinasi dan Pembinaan

   Memperkuat komunikasi dengan pelaku usaha melalui kegiatan pembinaan dan sosialisasi, serta memastikan rekomendasi pengawasan ditindaklanjuti tepat waktu.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

   Melakukan monev rutin untuk menilai efektivitas tindak lanjut, sekaligus sebagai dasar perbaikan perencanaan dan pelaksanaan ke depan.

Dengan penerapan strategi tersebut secara konsisten, diharapkan kinerja pengawasan terhadap sarana distribusi pangan olahan dapat terus ditingkatkan dan berkontribusi pada perlindungan kesehatan masyarakat.

Tabel 3.52 Matriks Rekomendasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	Sampai dengan Oktober target tercapai sesuai yang telah ditetapkan Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai pada rentang 100 sd 110%	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksaan pemeriksaan sarana distribusi agar sesuai dengan teaget yang telah dibuat	Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.	November	T	-	-
November	Sampai dengan November target tercapai sesuai yang telah ditetapkan	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksaan pemeriksaan	Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap	Desember	T	-	-

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai pada rentang 100 sd 110%	sarana distribusi agar sesuai dengan teaget yang telah dibuat	perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.				
Desember	Sampai dengan akhir tahun 2025, target IKU telah tercapai sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Seluruh target output juga telah terpenuhi, sehingga capaian IKU dinyatakan selesai.	-	-	-	T	-	-

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator Persentase Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yang dilaksanakan pada tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan program pengawasan yang terencana dan terfokus. Penggunaan Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) membantu proses pelaporan dan tindak lanjut secara cepat dan akurat. Selain itu, kegiatan pembinaan kepada pelaku usaha serta koordinasi yang baik dengan lintas sektor memperkuat efektivitas pengawasan. Monitoring dan evaluasi berkala menggunakan inovasi dari Balai POM di Pangkal Pinang yaitu AMOI CAKEP juga dioptimalkan untuk memastikan tindak lanjut berjalan sesuai ketentuan dan timeline yang telah ditetapkan, sehingga kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.53 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	93	102,42	122.280.000	122.117.739	99,87	1,03	0,03	100% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa realisasi anggaran untuk indikator ini mencapai 99,87%, dengan realisasi output sebesar 93% dan target output sebesar 91%, sehingga persentase capaian output adalah 102,42%. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada indikator Persentase Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dikategorikan "Efisien". hal ini karena biaya operasional yang dilakukan dalam mencapai target pada tahun 2025 telah sesuai dengan rencana penarikan dana yang dilakukan.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Untuk mencapai efisiensi penggunaan anggaran pada indikator Persentase Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, dilakukan upaya optimalisasi perencanaan kegiatan berbasis prioritas dan risiko, sehingga pemeriksaan difokuskan pada sarana dengan potensi ketidaksesuaian yang tinggi. Selain itu, pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terpadu dengan kegiatan sejenis guna menghemat biaya operasional, serta didukung pemanfaatan teknologi informasi untuk pelaporan dan dokumentasi hasil pengawasan. Pengendalian dan pemantauan realisasi anggaran dilakukan secara berkala agar pelaksanaan kegiatan tetap sesuai dengan rencana penarikan dana (RPD) yang telah ditetapkan.

11. **Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan**

Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang. Yang dimaksud Iklan sediaan farmasi disini mencakup Iklan Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.

Sedangkan yang dimaksud dari Iklan sendiri adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. Kemudian yang dimaksud diawasi sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Adapun untuk perhitungan persentase capaian pada indikator ini dengan cara menghitung rata-rata capaian persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan.

I. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan $= \frac{a+ba+b}{2 \quad 2}$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$= \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak} \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}$ x 100%

b. Ketepatan waktu pelaporan

$= \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi} \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}$ x 100%

II. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

III. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)
a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

IV. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2
a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)

– Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%

Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2

– Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
– Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

V. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan sesuai renlak) X 40%

b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20%

c. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

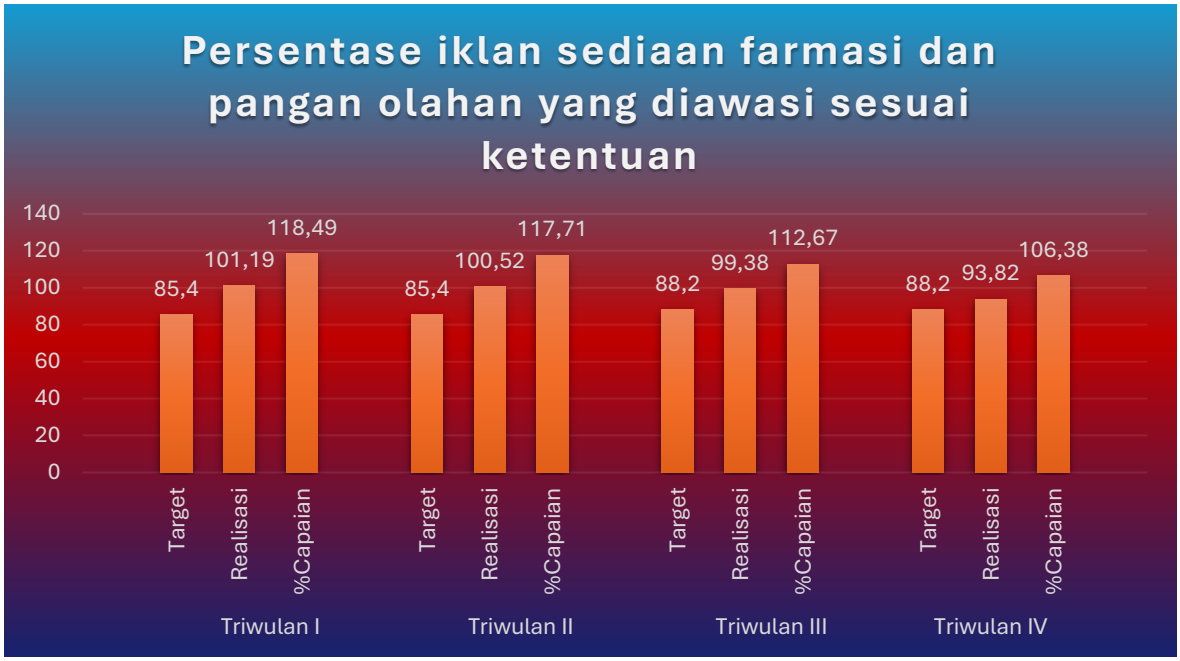
Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%.

a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.54 Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,2	93,82	106,38%	Sangat Baik

Pada tahun 2025, realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan oleh Balai POM di Pangkal Pinang mencapai 93,82%. Persentase tersebut telah melampaui target tahunan, dengan capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 106,38%, yang dikategorikan dalam kriteria Sangat Baik.



Gambar 3.21 Capaian Kinerja Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Tiap Triwulan Tahun 2025

Berdasarkan Gambar diatas, capaian kinerja indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Tahun 2025 menunjukkan kinerja yang konsisten dan melampaui target pada setiap triwulan. Pada Triwulan I ditetapkan target sebesar 85,4% dengan realisasi 101,19% dan capaian 118,49%, Triwulan II terealisasi sebesar 100,52% dengan capaian 117,71%, Triwulan III mencapai realisasi 99,38% dengan capaian 112,67%, serta Triwulan IV direalisasikan sebesar 93,82% dengan capaian 106,38%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sepanjang Tahun 2025 berjalan efektif dan terjaga secara berkelanjutan hingga akhir tahun.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.55 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan				88,2	93,82	106,38%

Berdasarkan Tabel diatas, indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Tahun 2025 merupakan indikator kinerja utama (IKU) yang baru diterapkan sehingga tidak dapat diperbandingkan secara langsung dengan capaian Tahun 2024. Pada Tahun 2025, indikator ini ditetapkan dengan target sebesar 88,2% dan berhasil direalisasikan sebesar 93,82% dengan capaian kinerja 106,38%,.Tren ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan Iklan sediaan farmasi dan pangan telah berjalan secara efektif dan adaptif terhadap dinamika lapangan. Capaian yang tetap berada di atas 100% pada kedua periode menjadi indikator keberhasilan dalam menjaga kesinambungan pelaksanaan program serta efektivitas koordinasi dan perencanaan teknis yang tepat, meskipun terdapat variabilitas realisasi antar triwulan.

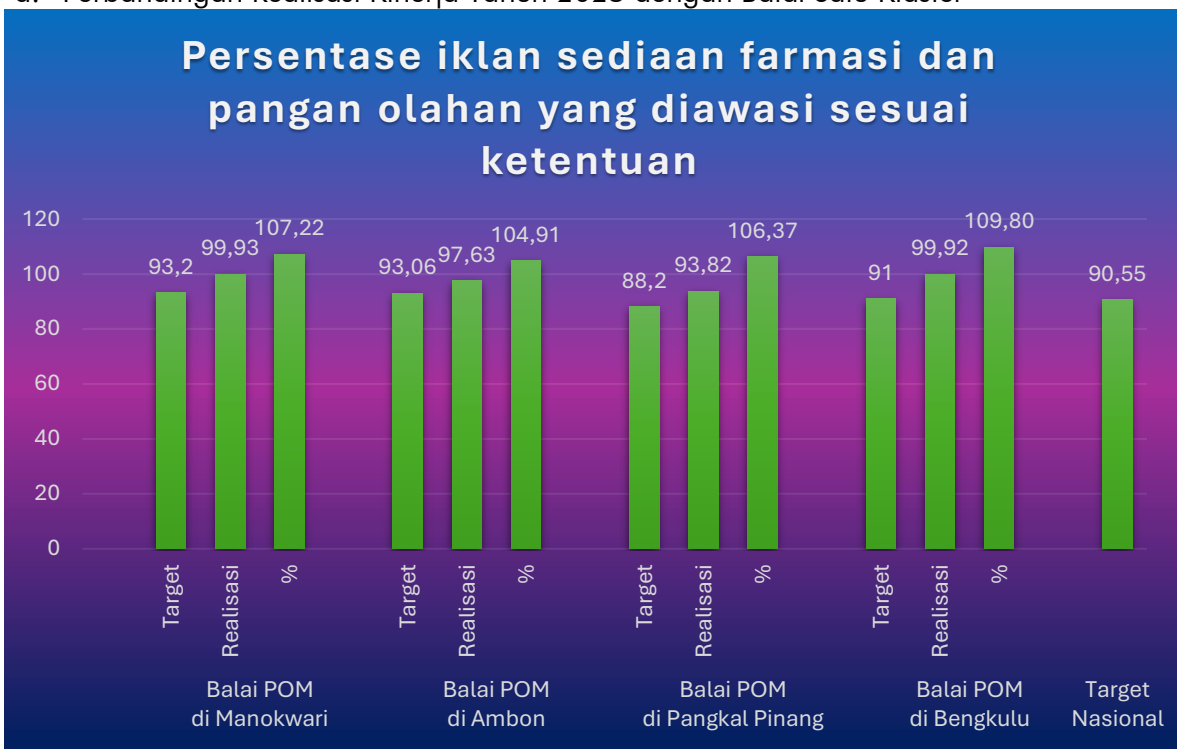
c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 3.56 Perbandingan Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93,60	93,82	100,24 ▲	Tercapai/ Melampaui

Dari tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target jangka menengah 2025 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sampai pada Tahun 2025 sebesar 100,24 % dengan realisasi sebesar 93,82%. Apabila dibandingkan terhadap target jangka menengah yaitu 93,60%, realisasi telah mencapai kategori tercapai/ Melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.22 Perbandingan Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Berdasarkan Gambar diatas, capaian kinerja indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Tahun 2025 menunjukkan bahwa seluruh balai dalam satu klaster telah melampaui target yang ditetapkan. Balai POM di Manokwari mencapai realisasi 99,93% dari target 93,2% dengan capaian 107,22%, Balai POM di Ambon merealisasikan 97,63% dari target 93,06% dengan capaian 104,91%, Balai POM di Pangkal Pinang mencapai realisasi 93,82% dari target 88,2% dengan capaian 106,37%, serta Balai POM di Bengkulu mencatat realisasi 99,92% dari target 91% dengan capaian 109,80%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada seluruh balai klaster berjalan efektif, didukung oleh perencanaan kegiatan yang baik, serta komitmen dalam pelaksanaan pengawasan dan tindak lanjut sesuai ketentuan.

Jika dibandingkan antara target nasional yaitu 90,55% dengan realisasi Balai POM di Pangkal Pinang sebesar 93,82%, diperoleh capaian indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan mencapai 103,61%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa indikator kinerja tersebut telah melampaui target yang ditetapkan secara nasional, yang mencerminkan tingginya

komitmen Balai POM di Pangkal Pinang dalam menaati ketentuan mengenai pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan di atas rata-rata nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan capaian indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Tahun 2025 oleh Balai POM di Pangkal Pinang, yang telah melampaui target dengan capaian sebesar 106,37% terhadap target, merupakan hasil dari beberapa faktor pendukung diantaranya.

Pertama, peningkatan intensitas pemantauan media oleh petugas, baik media cetak, elektronik, maupun digital, memungkinkan identifikasi lebih cepat terhadap iklan yang tidak sesuai ketentuan. Kedua, adanya koordinasi yang efektif dengan instansi terkait, termasuk Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID), Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan turut mempercepat proses penanganan dan tindak lanjut. Selain itu, penerapan sistem pelaporan internal melalui SIPT secara realtime dan responsif dan penggunaan sistem informasi pengawasan iklan dari direktorat terkait secara optimal juga mempermudah pengumpulan data, analisa dan pelaporan hasil pengawasan iklan.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Untuk menjaga dan meningkatkan capaian kinerja pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan kedepannya, diperlukan beberapa langkah perbaikan dan penyempurnaan. Pertama, perlu dilakukan peningkatan kapasitas SDM petugas pengawas melalui pelatihan, khususnya dalam aspek analisis konten iklan digital yang semakin kompleks dan dinamis. Pelatihan teknis yang berkelanjutan akan memperkuat kemampuan petugas dalam mendeteksi pelanggaran secara cepat dan tepat. Kedua, penguatan sistem pemantauan berbasis teknologi informasi dengan memanfaatkan subsite dari direktorat terkait dalam melakukan analisa dan evaluasi iklan yang diawasi, guna meningkatkan akurasi dan efisiensi hasil pemantauan iklan secara real time. Ketiga, meningkatkan sistem pengawasan iklan dengan melibatkan pelaporan dari masyarakat sehingga dapat memperluas jangkauan deteksi dini terhadap iklan yang tidak sesuai ketentuan.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kinerja pengawasan iklan tidak hanya konsisten dalam pencapaian target, tetapi juga semakin berkualitas dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat dari informasi iklan yang menyesatkan atau tidak sesuai ketentuan.

Tabel 3.57 Matriks Rekomendasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	Sampai dengan oktober target dapat terpenuhi sesuai dengan yang telah direncanakan. Telah dilakukan pemeriksaan Iklan untuk semua komoditi baik obat, makanan, OBA, SK, Kosmetik dan telah dilaporkan tepat waktu Melihat dari tren capaian hingga bulan ini target akhir tahun diprediksi melebihi dari 110%	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan Iklan obat dan makanan agar sesuai dengan perencanaan target yang telah dibuat	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan serta pelaksanaan pemeriksaan iklan obat dan makanan agar berjalan sesuai target yang telah ditetapkan.	November	T	-	-
November	Sampai dengan November target dapat terpenuhi sesuai dengan yang telah direncanakan. Telah dilakukan pemeriksaan Iklan untuk semua komoditi baik obat, makanan, OBA, SK, Kosmetik dan telah dilaporkan tepat waktu Melihat dari tren capaian hingga bulan ini target akhir tahun diprediksi melebihi dari 110%	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan Iklan obat dan makanan agar sesuai dengan perencanaan target yang telah dibuat	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan serta pelaksanaan pemeriksaan iklan obat dan makanan agar berjalan sesuai target yang telah ditetapkan.	November	T	-	-
Desember	Sampai dengan akhir tahun 2025 target dapat terpenuhi sesuai dengan yang telah direncanakan.	-		-	T	-	-

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan capaian pada tahun 2025, yang telah melampaui target menunjukkan bahwa program Pemantauan dan Evaluasi Iklan Produk Obat dan Makanan telah berjalan secara optimal. Beberapa kegiatan yang berkontribusi terhadap keberhasilan ini antara lain: intensifikasi pemantauan media, optimalisasi penggunaan sistem informasi pengawasan iklan dan peningkatan koordinasi dengan instansi terkait. Selain itu, kecepatan respons petugas dalam menindaklanjuti temuan iklan tidak sesuai ketentuan serta konsistensi dalam pelaporan juga menjadi faktor penting yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.58 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,2	93,82	106,38	1.348.500	1.347.025	99,89	1,06	0,06	100% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 93,82%, mencapai 106,38% jika dibandingkan antara target RPD dan realisasi anggaran. Jika dibandingkan antara capaian kinerja dan realisasi anggaran, diperoleh tingkat efisiensi sebesar 0,06, yang dikategorikan "efisien".

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Efisiensi anggaran diupayakan melalui optimalisasi perencanaan kegiatan, khususnya dengan mengintegrasikan jadwal pengawasan lintas program untuk menekan biaya operasional contohnya melakukan pengawasan iklan bersamaan dengan saat pemeriksaan sarana maupun saat sampling produk obat dan makanan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan dan

dokumentasi turut mengurangi penggunaan sumber daya manual. Selain itu, pendekatan pengawasan berbasis risiko memungkinkan fokus pada sasaran prioritas dan sinergi lintas sektor membantu memperluas cakupan tanpa menambah beban anggaran. Ke depan, diperlukan penyesuaian antara capaian kinerja dan penggunaan anggaran agar lebih proporsional, sehingga tingkat efisiensi dapat ditingkatkan dan penggunaan anggaran menjadi lebih optimal.

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I-III tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Selama pelaksanaan Triwulan IV, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan beberapa penyesuaian kegiatan untuk mempertahankan capaian indikator, yang sebelumnya telah melampaui target pada Triwulan III. Penyesuaian tersebut antara lain :

- Penggabungan kegiatan pengawasan iklan secara digital dan manual ke dalam satu kegiatan terintegrasi agar lebih efisien dalam penggunaan sumber daya.
- Perubahan perencanaan pelaksanaan kegiatan pengawasan, dengan fokus pada media digital dan platform yang memiliki trafik tinggi serta potensi pelanggaran lebih besar.
- Penambahan frekuensi pemantauan terhadap media sosial dan platform e-commerce yang berisiko tinggi terhadap penyebaran iklan yang tidak sesuai ketentuan.
- Peningkatan kolaborasi antar-fungsi, khususnya dengan fungsi penindakan untuk memanfaatkan hasil patroli siber dalam pengawasan iklan yang tidak sesuai ketentuan.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Dalam upaya mendukung pencapaian kinerja indikator ini, dilakukan pula penyesuaian anggaran. Beberapa penyesuaian yang dilakukan antara lain:

- Penguatan anggaran operasional pemantauan iklan dilakukan melalui revisi anggaran pada pos perjalanan dinas, sehingga kegiatan pengawasan iklan dapat dilaksanakan secara terpadu bersama pengawasan rutin
- Pengalihan sebagian anggaran perjalanan dinas untuk mendukung kegiatan pengawasan dan peningkatan kapasitas petugas dalam menilai kepatuhan iklan.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Triwulan IV menunjukkan bahwa indikator berhasil dipertahankan di atas target. Capaian ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan iklan berjalan cukup stabil dan responsif.

Tindak lanjut atas rekomendasi kinerja yang tertuang dalam Lapkin Interim TW I-III dan hasil monitoring bulanan MADU PELAWAN juga telah dilaksanakan, antara lain :

- Peningkatan intensitas pengawasan media sosial yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sumber dominan pelanggaran.
- Penyempurnaan dokumentasi pelaporan dan pemetaan risiko media iklan secara berkala agar GAP antara penilaian UPT dan Pusat dapat dikurangi.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

- Berdasarkan hasil monev melalui platform MADU PELAWAN dan evaluasi capaian TW I-III, beberapa penyesuaian akan dilakukan pada Tahun 2026 untuk menjaga keberlanjutan kinerja, antara lain:

- Pemetaan dan pengelompokan platform iklan berisiko tinggi untuk dijadikan prioritas pemantauan berkala.

- Pelaksanaan pelatihan teknis internal melaui aplikasi pelatihan mandiri IDEAS terkait identifikasi pelanggaran iklan dan penguatan regulasi.

- Penyesuaian target bulanan, agar pelaksanaan lebih terukur dan progres capaian lebih mudah dikendalikan.

12. **Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar**

a. Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau.

b. Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik.

c. Pengawasan Label dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor).

d. Sesuai standar berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku.

e. Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dipanaskan, diuapkan, dihisap, dihirup, dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi:

a.rokok;

b.cerutu;

c.rokok daun;

d.tembakau iris;

e. tembakau padat dan cair dan;

f.hasil pengolahan tembakau lainnya.

f. Rokok Elektronik adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang Dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.

Cara Perhitungan Dan Formula
: % label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar = (A+B)/2

Keterangan:
A: Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label :
(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%
B: Persentase ketepatan waktu pelaporan label:
(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang seesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

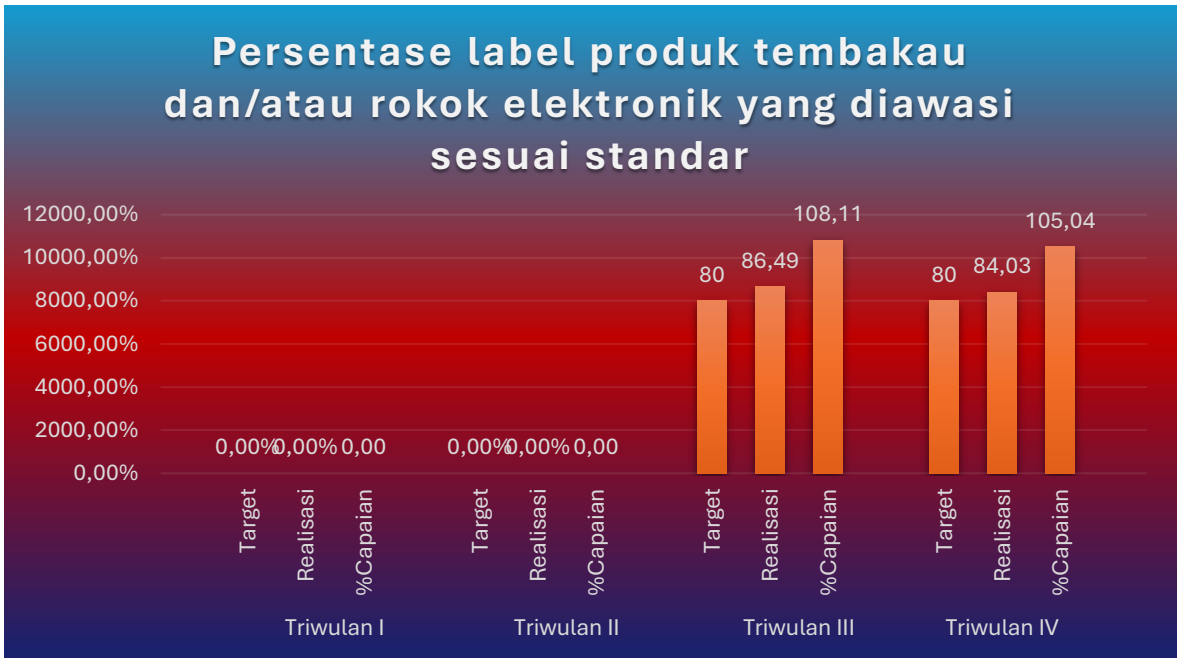
Keterangan:
- Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.
- Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
- Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodik setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
- Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT

a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.59 Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	84,03	105,04%	Sangat Baik

Pada Tahun 2025, realisasi persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar oleh Balai POM di Pangkal Pinang mencapai 84,03%. Persentase tersebut telah melampaui target tahunan, dengan capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 105,04%, yang dikategorikan dalam kriteria Sangat Baik.



Gambar 3.23 Capaian Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tiap Triwulan Tahun 2025

Berdasarkan Gambar 3.25, capaian kinerja indikator persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada Tahun 2025 menunjukkan kinerja yang konsisten dan melampaui target pada setiap triwulan. Pada Triwulan III ditetapkan target sebesar 80% dengan realisasi 86,49% sehingga capaian mencapai 108,11%, Triwulan IV terealisasi sebesar 84,03% dari target 80% dengan capaian 105,04%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.60 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar				80	84,03	105,04%

Berdasarkan Tabel diatas, indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada Tahun 2025 merupakan indikator kinerja utama (IKU) yang baru diterapkan pada Semester 2 sehingga tidak dapat diperbandingkan secara langsung dengan capaian Tahun 2024. Pada Tahun 2025, indikator ini ditetapkan dengan target sebesar 80% dan berhasil direalisasikan sebesar 84,03% dengan capaian kinerja 105,04%,.Tren ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan Label produk tembakau dan/ rokok elektronik telah berjalan secara efektif dan adaptif terhadap dinamika lapangan.

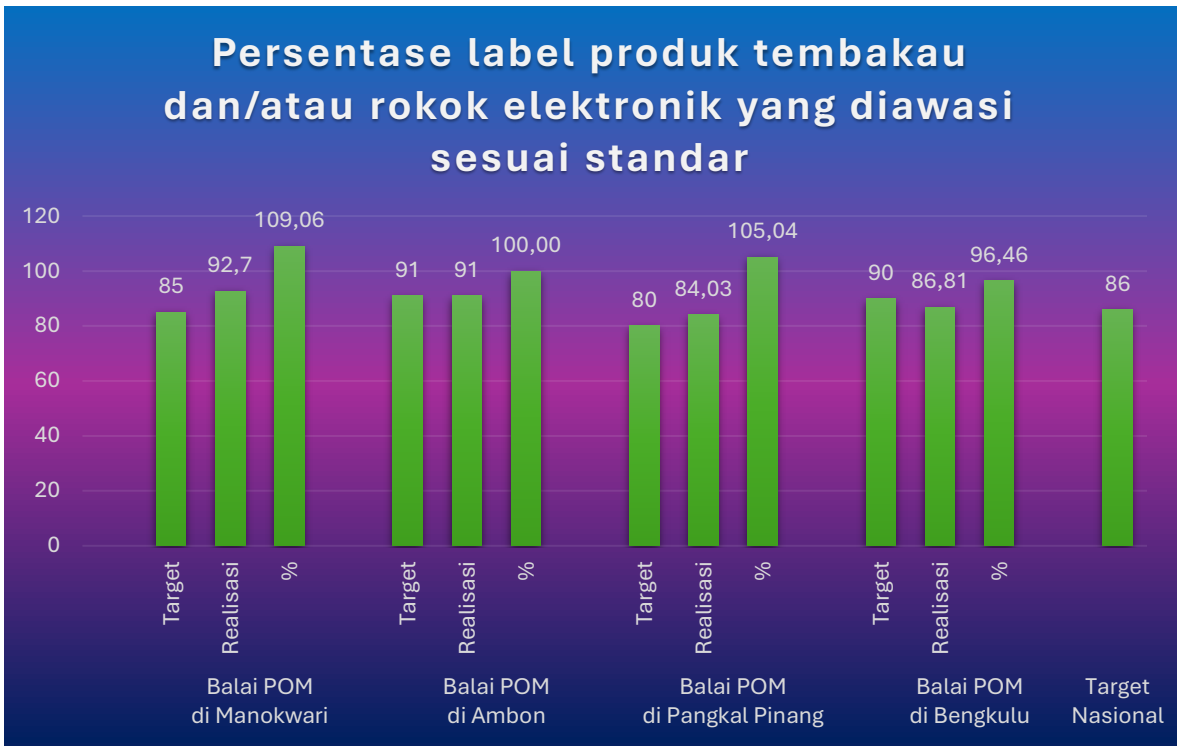
c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 3.61 Perbandingan Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	84	84,03	100,04 ▲	Tercapai/ Melampaui

Dari tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target jangka menengah 2025 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar yang Dilaksanakan sampai pada Tahun 2025 sebesar 100,04% dengan realisasi sebesar 84,03%. Apabila dibandingkan terhadap target jangka menengah yaitu 84%, realisasi telah mencapai kategori tercapai/melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.24 Perbandingan Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Berdasarkan Gambar 3.26, capaian kinerja indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada Tahun 2025 menunjukkan bahwa 3 dari 4 balai dalam satu klaster telah melampaui target yang ditetapkan. Balai POM di Manokwari mencapai realisasi 92,7% dari target 85% dengan capaian 109,06%, Balai POM di Ambon merealisasikan 91% dari target 91% dengan capaian 100,00%, Balai POM di Pangkal Pinang mencapai realisasi 84,03% dari target 80% dengan capaian 105,04%, serta Balai POM di Bengkulu mencatat realisasi 86,81% dari target 90% dengan capaian 96,46%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik pada seluruh balai klaster kecuali di Balai POM Bengkulu telah berjalan efektif, didukung oleh perencanaan kegiatan yang baik, koordinasi lintas unit yang optimal, serta komitmen dalam pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut sesuai ketentuan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan capaian indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada Tahun 2025 oleh Balai POM di Pangkal Pinang menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan realisasi capaian sebesar 105,04% dari target yang telah ditetapkan. Secara umum, capaian kinerja tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Peningkatan kinerja terutama didorong oleh pelaksanaan kegiatan pengawasan yang dilakukan secara lebih terencana, terarah, dan berfokus pada pemenuhan standar pelabelan produk tembakau dan/atau rokok elektronik.

Selain itu, peningkatan kapasitas petugas pengawas melalui kegiatan bimbingan teknis terkait ketentuan penandaan dan pelabelan produk turut berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pelaksanaan pengawasan di lapangan. Faktor pendukung lainnya adalah pemanfaatan sistem pelaporan melalui SIPT yang telah berjalan lebih tertib, terintegrasi, dan akurat, sehingga memudahkan proses pemantauan, pelaporan, serta validasi data hasil pengawasan. Sinergi antara pelaksanaan pengawasan yang terstruktur, peningkatan kompetensi petugas, dan optimalisasi sistem pelaporan menjadi kunci keberhasilan dalam pencapaian kinerja indikator ini pada periode pelaporan.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan dalam pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik difokuskan pada penguatan strategi dan efektivitas kegiatan pengawasan. Ke depan, Balai POM di Pangkal Pinang perlu melakukan perencanaan pengawasan yang lebih terstruktur dan berbasis risiko, dengan mempertimbangkan sebaran produk di wilayah pengawasan agar pelaksanaan kegiatan menjadi lebih tepat sasaran dan efisien. Selain itu, peningkatan kapasitas dan kompetensi petugas pengawas akan terus dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis secara berkala, khususnya terkait dengan ketentuan terbaru mengenai pelabelan produk tembakau dan rokok elektronik.

Optimalisasi pemanfaatan Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) juga menjadi fokus utama perbaikan, dengan memastikan ketertiban, akurasi, dan validitas data yang diinput melalui mekanisme monitoring dan evaluasi rutin. Dalam

mendukung hal tersebut, koordinasi dan sinergi antar unit terkait, baik di tingkat pusat maupun UPT Balai POM, akan terus diperkuat untuk memastikan keseragaman interpretasi standar pelabelan dan peningkatan efektivitas pengawasan di lapangan. Selain itu, penyusunan dan pemutakhiran database pengawasan akan dilakukan secara berkelanjutan untuk menyediakan data yang lebih komprehensif dan terintegrasi, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam perencanaan dan evaluasi kebijakan pengawasan berikutnya.

Tabel 3.62 Matriks Rekomendasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	Pada bulan Oktober target tercapai 109,25%, hal ini karena capaian jumlah label rokok yang diperiksa telah tercapai sesuai dengan target yaitu 12 label rokok tiap bulan dan pelaporan melalui SIPT sebagian besar telah dilaporkan tepat waktu sesuai dengan timeline (maksimal tanggal 5 bulan berikutnya), terdapat penurunan realisasi pada bulan Oktober disebabkan adanya penyesuaian inputan data di SIPT antara data UPT dan KMEI Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai pada rentang 100 sd 110%		-	November	T	-	-
November	Pada bulan November target tercapai 105,09%, hal ini karena capaian jumlah label rokok yang diperiksa telah tercapai sesuai dengan target yaitu 12 label rokok tiap bulan dan pelaporan melalui SIPT sebagian besar telah dilaporkan tepat waktu sesuai dengan timeline (maksimal tanggal 5 bulan berikutnya), Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai pada rentang 100 sd 110%	Melaksanakan pengawasan label tembakau sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat untuk memastikan target tercapai diakhir tahun	Melaksanakan pengawasan label tembakau sesuai perencanaan yang telah ditetapkan guna memastikan target tercapai pada akhir tahun.	Desember	T	-	-

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Desember	Capaian pengawasan label produk tembakau tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan	Melaksanakan pengawasan label tembakau sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat untuk memastikan target tercapai diakhir tahun	Melaksanakan pengawasan label tembakau sesuai perencanaan yang telah ditetapkan guna memastikan target tercapai pada akhir tahun.	-	T	-	-

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian kinerja indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada Tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan realisasi yang melampaui target. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung peningkatan efektivitas pengawasan di lapangan. Salah satu kegiatan utama yang berkontribusi signifikan adalah pelaksanaan pengawasan rutin dan terjadwal terhadap produk tembakau dan rokok elektronik, yang dilakukan secara sistematis.

Selain itu Implementasi Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) juga menjadi faktor pendukung penting, karena memungkinkan proses pelaporan hasil pengawasan dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi dengan baik.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.63 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	85,86	107,33	1.348.500	1.347.025	99,89	1,07	0,07	100% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebesar 84,03 %, jika dibandingkan antara target RPD dan realisasi anggaran. Jika dibandingkan antara capaian kinerja dan realisasi anggaran, diperoleh tingkat efisiensi sebesar 0,07 dengan capaian 100% (efisien). Hal ini didukung oleh perencanaan kegiatan berbasis risiko yang tepat sasaran, pemanfaatan SIPT untuk pelaporan digital, serta pelaksanaan pengawasan yang terintegrasi dan optimalisasi dalam penggunaan anggaran. Pencapaian ini akan terus dioptimalkan pada triwulan berikutnya.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Dalam upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran pada indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar, Balai POM di Pangkal Pinang menerapkan strategi pengawasan berbasis risiko dengan memprioritaskan pengawasan pada produk yang memiliki potensi ketidaksesuaian tinggi, sehingga penggunaan anggaran menjadi lebih tepat sasaran. Kegiatan pengawasan dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan lain di bidang obat dan makanan untuk mengoptimalkan sumber daya serta menekan biaya operasional. Pemanfaatan Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) juga turut meningkatkan efisiensi melalui proses pelaporan elektronik yang lebih cepat dan hemat biaya administrasi.

13. **Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT**

Indikator "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)

2) Pelaksanaan Bimtek (B)

3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan

4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" yaitu:

Capaian UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A).

(A) dihitung berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotik terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools antibiotik.

2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B).

(B) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT

3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C).

(C) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan advokasi dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.

4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D).

(D) dihitung berdasarkan Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter

Formula:

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

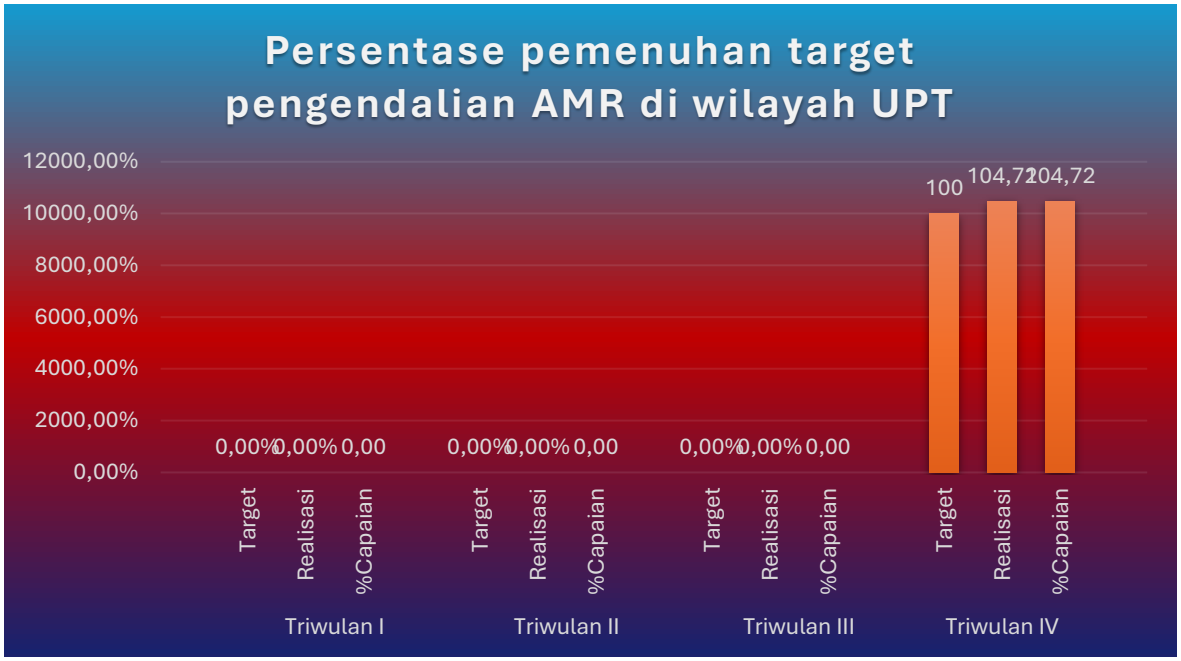
= 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.64 Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	104,72	104,72%	Sangat Baik

Dari hasil perhitungan, Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada Tahun 2025 sebesar 104,72 % dengan realisasi sebesar 104,72%. dengan target pada yaitu 100%. Sehingga untuk Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada Tahun 2025 masuk dalam kategori capaian sangat baik dengan ditandai notifikasi warna biru.



Gambar 3.25 Capaian Kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Tiap Triwulan Tahun 2025

Berdasarkan data pada gambar diatas terlihat indikator persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT merupakan target tahunan sehingga realisasi dan capaian baru dapat diukur diakhir tahun.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.65 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT				100	104,72	104,72%

Berdasarkan Tabel 3.64, indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada Tahun 2025 merupakan indikator kinerja utama (IKU) yang baru diterapkan sehingga tidak dapat diperbandingkan secara langsung dengan capaian Tahun 2024. Pada Tahun 2025, indikator ini ditetapkan dengan target sebesar 100% dan berhasil direalisasikan sebesar 104,72% dengan capaian kinerja 104,72%, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT telah berjalan efektif dan melampaui target yang ditetapkan.

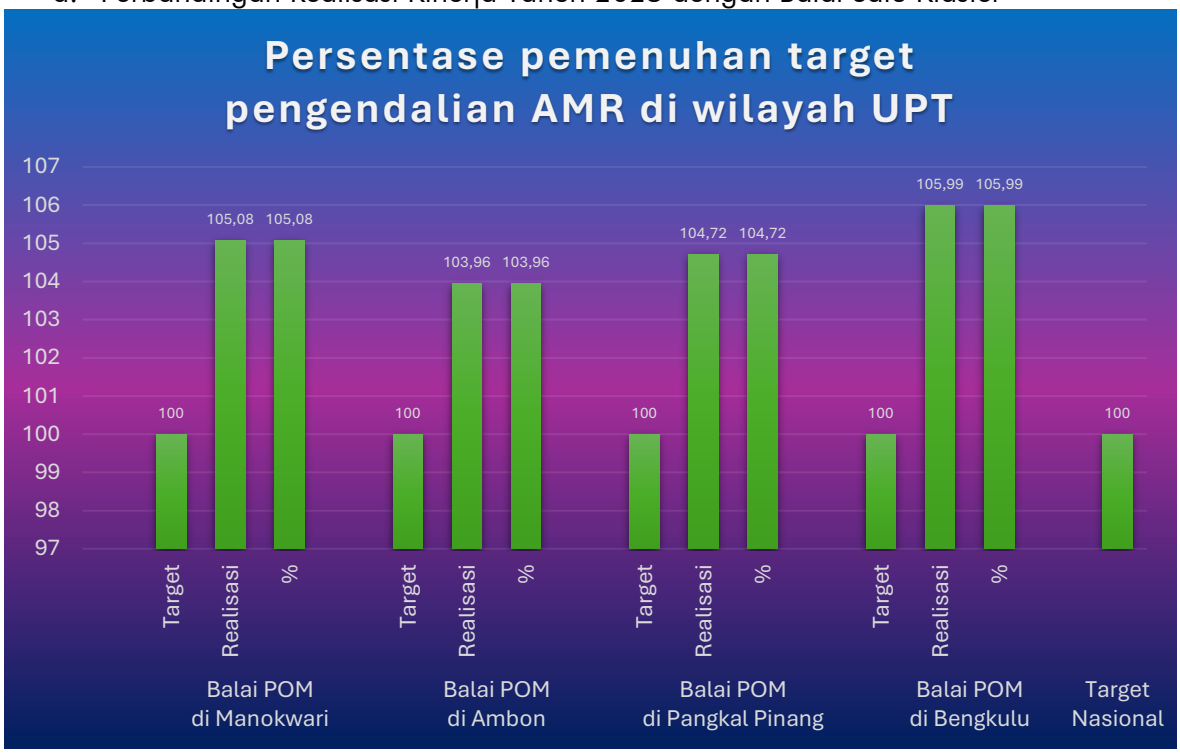
c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 3.66 Perbandingan Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	104,72	104,72 ▲	Tercapai/ Melampaui

Dari tabel Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dengan Target jangka menengah Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT yang Dilaksanakan sampai pada Tahun 2025 sebesar 100% dengan realisasi sebesar 104,72%. Apabila dibandingkan terhadap target jangka menengah yaitu 100%, realisasi telah mencapai kategori tercapai/melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.26 Perbandingan Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Berdasarkan Gambar 3.28, capaian kinerja indikator persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada Tahun 2025 menunjukkan bahwa seluruh balai dalam satu klaster telah melampaui target yang ditetapkan. Balai POM di Manokwari mencapai realisasi 105,08% dari target 100% dengan capaian 105,08%, Balai POM di Ambon merealisasikan 103,96% dari target 100% dengan capaian 103,96%, Balai POM di Pangkal Pinang mencapai realisasi 104,72% dari target 100% dengan capaian 104,72%, serta Balai POM di Bengkulu mencatat realisasi 105,99% dari target 100% dengan capaian 105,99%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan pengendalian AMR pada seluruh balai klaster berjalan efektif, didukung oleh perencanaan kegiatan yang baik, koordinasi lintas unit yang optimal, serta komitmen dalam pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut sesuai ketentuan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian kinerja indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada periode pelaporan dipengaruhi oleh efektivitas pelaksanaan kegiatan pengendalian resistensi antimikroba (AMR) di masing-masing Unit

Pelaksana Teknis (UPT). Secara umum, keberhasilan atau peningkatan kinerja dicapai oleh UPT yang mampu melaksanakan keempat komponen utama pengendalian AMR secara konsisten, yaitu penggunaan tools pengawasan antibiotik, pelaksanaan bimbingan teknis, advokasi lintas sektor, dan publikasi hasil pengawasan. Keberhasilan ini didukung oleh adanya perencanaan kegiatan yang matang, ketersediaan sumber daya yang memadai, serta koordinasi yang baik antara UPT dan Pusat. Selain itu, peningkatan kapasitas petugas melalui pelatihan serta penerapan tools pengawasan antibiotik secara rutin dan akurat turut memperkuat capaian indikator ini.

Capaian indikator ini sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan empat komponen utama kegiatan, dukungan sumber daya, dan efektivitas koordinasi antara pusat dan daerah. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja ke depan, diperlukan penguatan mekanisme monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana aksi AMR di tingkat UPT serta peningkatan pendampingan teknis dalam penerapan tools pengawasan antibiotik secara berkesinambungan.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan dalam pelaksanaan pengendalian resistensi antimikroba (AMR) difokuskan pada peningkatan konsistensi pelaksanaan keempat komponen kegiatan, yaitu penggunaan tools pengawasan antibiotik, pelaksanaan bimbingan teknis, advokasi lintas sektor, dan publikasi hasil pengawasan. Untuk mendukung hal tersebut, Balai POM di Pangkal Pinang akan memperkuat mekanisme monitoring dan supervisi berkala terhadap pelaksanaan penggunaan tools pengawasan antibiotik di sarana pelayanan kefarmasian guna memastikan ketepatan pengisian dan keseragaman penerapan antar petugas.

Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia akan menjadi prioritas melalui penyelenggaraan pelatihan dan bimbingan teknis lanjutan terkait pengendalian AMR, baik secara internal maupun melalui kolaborasi dengan unit teknis pusat. Dalam rangka memperluas cakupan dan efektivitas advokasi lintas sektor, perlu dilakukan penguatan koordinasi dengan dinas kesehatan, organisasi profesi, dan instansi terkait guna mendorong sinergi kebijakan dan tindakan nyata di lapangan.

Tabel 3.67 Matriks Rekomendasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	Merupakan indikator dengan target tahunan. Hingga saat ini, dari empat indikator pendukung tercapainya IKU AMR, telah terlaksana empat kegiatan, yaitu penggunaan tools pengawasan antibiotik di sarana apotek serta pelaksanaan advokasi kepada Dinas Kesehatan Kota, Bimtek kepada APJ dan PAS dan Publikasi Hasil pengawasan menggunakan tools AMR	-	-	Desember	Y	O-67	Tools antibiotik tidak digunakan secara konsisten dalam kegiatan pengawasan antibiotik di sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek
November	Merupakan indikator dengan target tahunan. Hingga saat ini, dari empat indikator pendukung tercapainya IKU AMR, telah terlaksana empat kegiatan, yaitu penggunaan tools pengawasan antibiotik di sarana apotek serta pelaksanaan advokasi kepada Dinas Kesehatan Kota, Bimtek kepada APJ dan PAS dan Publikasi Hasil pengawasan menggunakan tools AMR	Melakukan pelaporan dan publikasi di akhir Triwulan IV dari hasil pengawasan dengan Tools AMR	Melakukan pelaporan serta publikasi hasil pengawasan melalui Tools AMR pada akhir Triwulan IV.	Desember	Y	O-67	Tools antibiotik tidak digunakan secara konsisten dalam kegiatan pengawasan antibiotik di sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek
Desember	Hingga saat ini, dari empat indikator pendukung tercapainya IKU AMR, telah terlaksana empat kegiatan, yaitu penggunaan tools pengawasan antibiotik di sarana apotek serta pelaksanaan advokasi kepada Dinas Kesehatan Kota, Bimtek kepada APJ dan PAS dan Publikasi Hasil pengawasan menggunakan tools AMR Sudah diterima hasil realisasi AMR dari direktorat pengawasan Distribusi ONPPZA dan realisasi telah mencapai target yang telah ditentukan.	Melakukan pelaporan dan publikasi di akhir Triwulan IV dari hasil pengawasan dengan Tools AMR	Melakukan pelaporan serta publikasi hasil pengawasan melalui Tools AMR pada akhir Triwulan IV.	-	Y	O-67	Tools antibiotik tidak digunakan secara konsisten dalam kegiatan pengawasan antibiotik di sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan advokasi lintas sektor dengan dinas kesehatan, organisasi profesi, serta instansi terkait turut memperkuat komitmen bersama dalam implementasi strategi pengendalian AMR di tingkat daerah. Faktor pendukung lainnya adalah pemanfaatan tools pengawasan antibiotik yang telah diintegrasikan dalam kegiatan pemeriksaan rutin di apotek, sehingga pengawasan terhadap penyerahan antibiotik tanpa resep dokter dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terukur. Kegiatan publikasi hasil pengawasan juga menjadi salah satu bentuk transparansi dan upaya edukatif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran publik serta mendorong kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan peresepan antibiotik.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.68 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	104,72	104,72	340.000	340.000	100,00	1,05	0,05	100% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi anggaran untuk indikator ini yaitu mencapai 100 % realisasi anggaran terhadap target RPD tahun 2025 sedangkan realisasi output sebesar 104,72%, target output sebesar 100% sehingga persentase capaian output adalah 104,72% dengan tingkat efisiensi 0,05. Dengan kata lain penggunaan anggaran untuk mencapai target output pada indikator ini capaiannya sebesar 100% dengan capaian Efisien hal ini karena biaya operasional yang dilakukan dalam mencapai target pada tahun 2025 telah sesuai dengan rencana penarikan dana yang dilakukan.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Upaya efisiensi penggunaan anggaran pada indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dilakukan melalui integrasi kegiatan pengawasan AMR dengan pengawasan rutin di sarana pelayanan

kefarmasian, sehingga tidak memerlukan tambahan biaya operasional. Pelaksanaan bimbingan teknis dan advokasi lintas sektor juga dilakukan secara terpadu dengan program lain yang relevan untuk menghemat sumber daya. Selain itu, pemanfaatan media daring dalam koordinasi dan publikasi hasil pengawasan turut menekan biaya perjalanan dinas dan logistik, sehingga pelaksanaan kegiatan tetap efektif dengan penggunaan anggaran yang efisien.

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT merupakan indikator kinerja utama (IKU) yang baru dapat diperoleh hasilnya pada akhir tahun 2025, sehingga pada triwulan sebelumnya belum tersedia data atau informasi kinerja yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan maupun dasar analisis capaian kinerja.

14. Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasarkan rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. Rencana ini merupakan agregasi Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2 dan tingkat 1. BPOM di Pangkal Pinang termasuk ke dalam laboratorium tingkat 3 (tier 3), yaitu laboratorium yang melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan didasarkan pada penilaian terhadap empat komponen yang menggambarkan kemampuan dan kesiapan laboratorium dalam menjalankan fungsinya. Penilaian ini merupakan instrumen strategis untuk memastikan bahwa laboratorium memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan guna mendukung perlindungan masyarakat terhadap produk farmasi dan pangan olahan.

Keempat komponen SKL dan cara perhitungannya untuk laboratorium tingkat 3 :

1. Standar Ruang Lingkup/ SRL (a)

   (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi)/2

2. Standar Peralatan (b)

   (nilai pemenuhan standar peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi)/2

3. Standar Kompetensi Laboratorium (c)

   (nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium kimia + nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium biologi)/2

4. Standar Metode Analisis/MA Terverifikasi (d)

   (nilai pemenuhan standar MA terverifikasi kimia + nilai pemenuhan standar MA biologi)/2

Nilai akhir pemenuhan SKL dihitung dengan rumus :

$$(50\ \% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (10\% \times d)$$

SRL adalah parameter uji/ MA yang telah mampu diuji oleh masing-masing laboratorium. SRL yang telah bisa diuji oleh minimal 1 orang penguji masuk ke dalam Aspek 1 Standar Kompetensi Laboratorium, dan SRL yang telah bisa diuji oleh minimal 2 orang penguji masuk ke dalam Aspek 2. Jika jumlah SRL dan jumlah Aspek 1 sama, laboratorium mendapatkan nilai 10 di Aspek 1, demikian juga jika jumlah SRL dan jumlah Aspek 2 sama, laboratorium mendapatkan nilai 10 di Aspek 2 sehingga masing-masing laboratorium mendapatkan nilai maksimal 20 untuk pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium.

Standar Peralatan adalah jenis dan jumlah minimal peralatan laboratorium yang disesuaikan dengan tiernya. Standar MA Terverifikasi adalah MA yang sudah diverifikasi oleh laboratorium.

Sebelum tahun 2025, penambahan SRL cukup dibuktikan dengan Lampiran Catatan Pengujian/ LCP oleh Analis. Namun mulai tahun 2025, penambahan SRL harus dibuktikan dengan laporan hasil verifikasi MA. Meskipun demikian, tidak semua MA yang tercantum dalam SRL terdapat pada daftar MA Terverifikasi.

a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

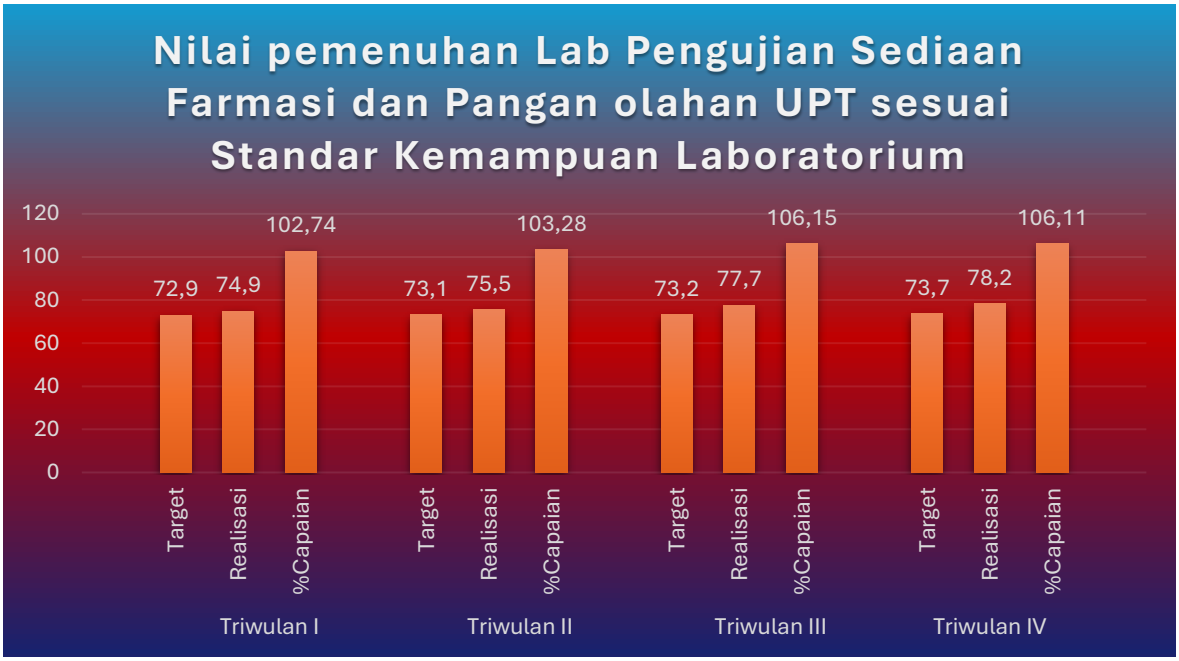
Tabel 3.69 Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,7	78,20	106,11%	Sangat Baik

Tabel di atas menampilkan capaian indikator kinerja nilai pemenuhan SKL. Indikator ini menjadi salah satu tolak ukur penting dalam memastikan mutu layanan laboratorium terhadap pengujian produk farmasi dan pangan olahan.

Pada akhir periode 2025, target yang ditetapkan adalah sebesar 73,7, sedangkan realisasi capaian tercatat sebesar 78,2. Hal ini menunjukkan adanya kelebihan capaian sebesar 4,5 poin atau setara dengan 106,11% dari target yang telah ditentukan.

Dengan capaian di atas 100% dari target, indikator ini dikategorikan dalam klasifikasi "Sangat Baik". Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengujian laboratorium di BPOM di Pangkal Pinang tidak hanya memenuhi standar kemampuan laboratorium, tetapi juga menunjukkan peningkatan kualitas layanan dan efektivitas pelaksanaan standar mutu di lapangan.



Gambar 3.27 Capaian Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tiap Triwulan Tahun 2025

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.70 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				73,7	78,2	106,11%

Perhitungan IKU Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada periode Renstra 2025–2029 berbeda dengan periode sebelumnya. Pada tahun 2024, IKU ini dinilai berdasarkan tiga komponen, yaitu pemenuhan SRL, kompetensi, dan peralatan, di mana nilai akhir diperoleh dari rata-rata ketiga komponen tersebut.

$$\text{Nilai SKL} = \frac{\%\ \text{Pemenuhan SRL} + \%\ \text{Pemenuhan Kompetensi} + \%\ \text{Pemenuhan Peralatan}}{3}$$

Pemenuhan SRL dinilai berdasarkan apakah suatu metode analisis telah pernah diuji di laboratorium dengan melampirkan bukti LCP. Komponen kompetensi dihitung berdasarkan pemenuhan pelatihan serta pengalaman analis dalam mengerjakan kategori pengujian yang sesuai dengan jabatan PFM-nya. Sementara itu, komponen peralatan dihitung dengan mekanisme yang sama seperti tahun 2025, namun menggunakan baseline peralatan yang berbeda.

Dengan adanya perbedaan komponen penilaian dan baseline tersebut, maka capaian IKU tahun 2025 tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan capaian tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 3.71 Perbandingan Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

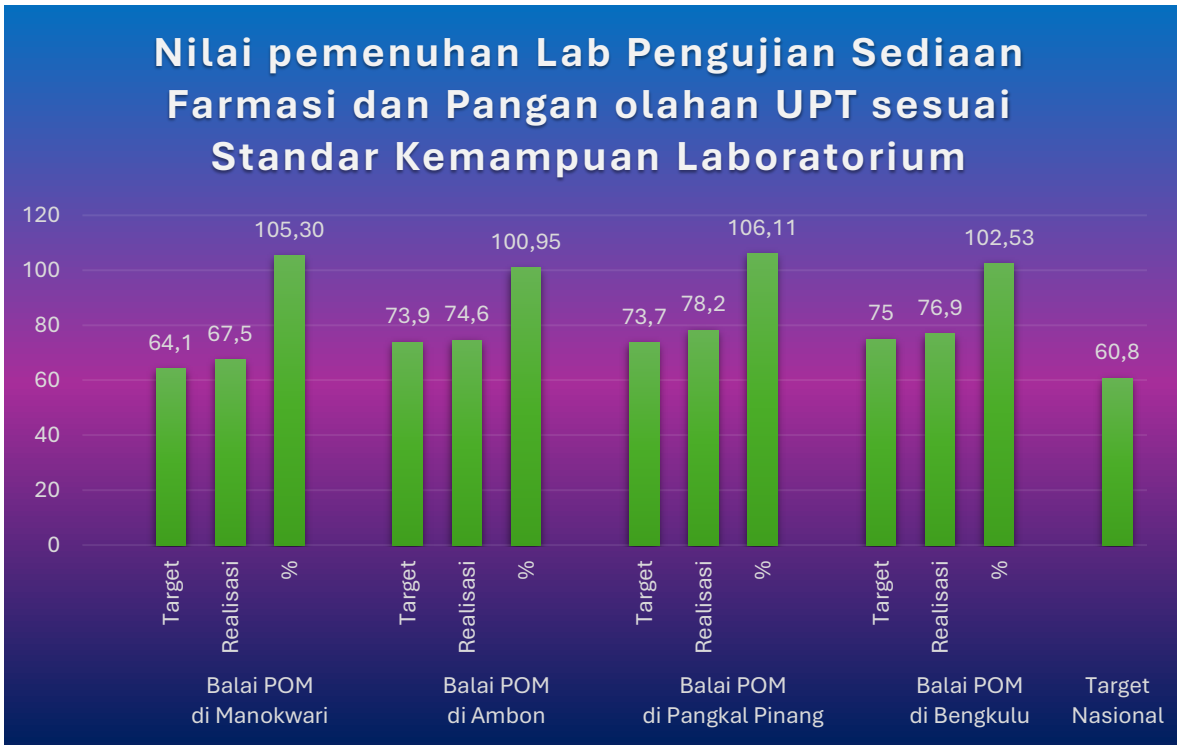
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	84,30	78,20	92,76	Akan Tercapai

Tabel di atas menyajikan perbandingan nilai pemenuhan SKL antara realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah tahun 2029. Target yang ditetapkan untuk tahun 2029 sebesar 84,3 sebagai tolok ukur pencapaian kinerja pada periode perencanaan.

Hingga tahun 2025, realisasi nilai pemenuhan SKL mencapai 78,2. Capaian tersebut setara dengan 92,76% dari target tahun 2029, yang menunjukkan bahwa kinerja telah berada pada jalur pencapaian target jangka menengah dan mencerminkan hasil pelaksanaan program dan kegiatan yang relatif efektif.

Meskipun demikian, masih terdapat selisih capaian sebesar 6 poin atau 7,24% dari target jangka menengah yang ditetapkan. Selisih tersebut menjadi dasar perlunya penguatan upaya peningkatan kinerja dan pengendalian pelaksanaan kegiatan pada periode berikutnya agar target tahun 2029 dapat tercapai secara optimal sesuai dengan perencanaan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.28 Perbandingan Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Gambar di atas menyajikan perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan balai satu klaster, yaitu Balai POM di Manokwari, Balai POM di Ambon, Balai POM di Pangkal Pinang, dan Balai POM di Bengkulu. Perbandingan ini dilakukan untuk melihat posisi capaian kinerja relatif antarbalai dalam klaster yang sama berdasarkan indikator yang diukur.

Berdasarkan data tersebut, Balai POM di Pangkal Pinang mencatat realisasi sebesar 78,2 atau 106,11% dari target yang ditetapkan, diikuti oleh Balai POM di Manokwari dengan capaian 67,5 atau 105,30%. Sementara itu, Balai POM di Bengkulu mencapai realisasi sebesar 76,9 atau 102,53% dan Balai POM di Ambon mencapai 74,6 atau 100,95% dari target.

Jika dibandingkan dengan target nasional sebesar 60,8 capaian seluruh balai dalam klaster juga berada jauh di atas target tersebut. Realisasi kinerja Balai POM di Pangkal Pinang sebesar 78,2 menunjukkan selisih yang signifikan terhadap target nasional, demikian pula balai lain dalam satu klaster yang seluruhnya telah melampaui angka 60,8. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja pada tingkat klaster telah berkontribusi positif terhadap pencapaian target nasional.

Secara keseluruhan, posisi kinerja Balai POM di Pangkal Pinang berada pada tingkat yang kompetitif dan selaras dengan balai satu klaster lainnya, serta melampaui target nasional yang ditetapkan. Capaian ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan, sekaligus menjadi dasar untuk mempertahankan konsistensi kinerja dan melakukan penguatan berkelanjutan guna menjaga capaian tetap optimal pada periode berikutnya.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Peningkatan kinerja pada tahun pelaporan dipengaruhi oleh pelaksanaan program dan kegiatan yang secara umum berjalan sesuai dengan perencanaan. Faktor utama yang mendorong keberhasilan kinerja adalah adanya penambahan dan percepatan pemenuhan komponen penilaian SRL, metode analisa terverifikasi, serta pengadaan peralatan laboratorium yang mendukung pemenuhan standar. Selain itu, optimalisasi pemanfaatan kegiatan lanjutan dari tahun 2025 turut berkontribusi terhadap peningkatan nilai kinerja pada tahun berjalan, yaitu pengadaan 1 peralatan Anaerobic jar di Laboratorium Mikrobiologi dan penambahan 1 MA Terverifikasi di Laboratorium Obat dan Laboratorium Kosmetik, dan 2 MA Terverifikasi di Laboratorium OBASKOK.

Keberhasilan peningkatan kinerja juga didukung oleh fleksibilitas dalam pelaksanaan kegiatan, khususnya dalam merespons perubahan dinamika penilaian dan ketersediaan sampel pengujian. Masuknya sampel dengan parameter tertentu memungkinkan percepatan peningkatan kompetensi analis dan pemenuhan aspek standar kompetensi yang sebelumnya belum direncanakan. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan adaptasi unit kerja dalam mengintegrasikan kegiatan operasional dengan upaya peningkatan kinerja.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan kinerja belum optimal. Perubahan standar, tools penilaian, dan baseline nilai pada periode penilaian berjalan menyebabkan adanya penyesuaian nilai awal yang berdampak pada capaian kinerja. Kondisi ini mengakibatkan sebagian upaya peningkatan yang telah dilakukan tidak sepenuhnya tercermin sebagai kenaikan nilai kinerja sebagaimana direncanakan.

Selain itu, tidak seluruh kegiatan pengadaan peralatan memberikan tambahan nilai kinerja. Pengadaan peralatan Dissolution tester lebih ditujukan untuk menjaga keberlangsungan operasional laboratorium akibat keterbatasan suku cadang karena

alat tersebut sudah discontinue di pasaran, sehingga tidak berdampak langsung terhadap peningkatan nilai kinerja.

Secara keseluruhan, peningkatan kinerja dipengaruhi oleh kombinasi antara efektivitas pelaksanaan program, kemampuan adaptasi terhadap perubahan kondisi, serta keterbatasan yang bersifat teknis dan sistem penilaian. Faktor-faktor tersebut menjadi bahan evaluasi dalam perencanaan periode berikutnya agar peningkatan kinerja dapat dilakukan secara lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan difokuskan pada penguatan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan yang mendukung pemenuhan SKL. Seluruh kegiatan peningkatan kinerja telah dituangkan ke dalam rencana aksi SKP tahunan masing-masing anggota tim, sehingga setiap personel memiliki tanggung jawab dan target yang jelas. Pelaksanaan rencana aksi tersebut dievaluasi secara berkala setiap triwulan untuk memastikan kesiapan kegiatan dan kelengkapan data dukung sebelum dilakukan penilaian SKL oleh PPPOMN.

Dalam rangka menjamin keandalan peralatan laboratorium, dilakukan tindak lanjut atas hasil verifikasi mikropipet yang menunjukkan adanya peralatan dengan status Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Mengingat masih terdapat keterbatasan pemenuhan faktor pendukung verifikasi internal, seperti pengendalian suhu dan resolusi timbangan, mikropipet dengan hasil verifikasi TMS dikalibrasi ke pihak eksternal. Proses kalibrasi dilaksanakan dalam dua tahap. Hasil kalibrasi menunjukkan bahwa hanya 22 titik ukur yang TMS dari total 52 titik ukur yang dinyatakan TMS pada saat verifikasi, sedangkan 30 titik ukur lainnya dinyatakan memenuhi syarat (MS). Hasil ini memberikan gambaran bahwa laboratorium belum sepenuhnya mampu melaksanakan verifikasi mikropipet secara mandiri. Semua mikropipet atau mikropipet dengan kondisi tertentu diusulkan untuk dikalibrasi tiap tahunnya secara eksternal.

Melalui langkah-langkah perbaikan yang terencana, terukur, dan berkelanjutan, diharapkan kinerja laboratorium dapat terus ditingkatkan dan mendukung pencapaian target kinerja pada periode selanjutnya secara optimal.

Tabel 3.72 Matriks Rekomendasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	Verifikasi alat pada Triwulan III telah dilakukan dengan hasil 2 mikropipet TMS.	Lakukan kalibrasi pada mikropipet yang TMS.	Membuat usulan kalibrasi mikropipet yang TMS	November 2025	T	-	-
November	Tidak dilakukan monitoring rencana pemenuhan SKL TW IV. Monitoring akan dilakukan pada bulan Desember 2025.	Lakukan monitoring rencana pemenuhan SKL TW IV di bulan Desember 2025..	Menyiapkan monitoring pemenuhan SKL TW IV.	Desember 2025	T	-	-
Desember	Hasil kalibrasi dari 52 titik pengukuran verifikasi mikropipet yang TMS: 22 TMS, 30 MS.	Masukkan kalibrasi mikropipet dalam prioritas kalibrasi tahun 2026.	Memasukkan kalibrasi mikropipet ke dalam perencanaan kalibrasi tahun 2026.	Januari 2026	T	-	-

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Nilai pemenuhan SKL dicapai melalui sejumlah langkah :

1. Koordinasi dengan fungsi Pemeriksaan untuk menyampling sampel yang dibutuhkan dalam pengujian SRL, Standar Kompetensi Laboratorium dan Standar MA Terverifikasi.
2. Koordinasi perencanaan jadwal sampling masuk dengan fungsi Pemeriksaan sehingga memberikan waktu bagi laboratorium untuk melaksanakan verifikasi MA setelah pengujian sampel.
3. Perencanaan pengadaan reagensia dan pendukung pengujian yang menjamin ketersediaan bahan yang dibutuhkan untuk pengujian SRL, Standar Kompetensi Laboratorium dan Standar MA Terverifikasi.
4. Pelaksanaan kalibrasi dan verifikasi instrumen serta pemeliharaan peralatan untuk memonitoring dan memelihara fungsi peralatan labororium.
5. Pengadaan peralatan laboratorium yang dilaksanakan tepat waktu.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.73 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,7	78,2	106,11	8.592.929.000	8.592.765.046	100,00	**1,06**	**0,06**	**100% (Efisien)**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Efisiensi penggunaan anggaran pada indikator ini dianalisis berdasarkan pemetaan anggaran sesuai matriks kinerja dan pendanaan BPOM, yang bersumber dari RO Alat Laboratorium untuk Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (RAB) serta RO Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (PDD). Tidak seluruh anggaran pada RO PDD berpengaruh secara langsung terhadap pencapaian target output indikator. Secara umum, capaian realisasi anggaran dan output pada angka 100% menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya telah berada pada kategori efisien.

Capaian output pada periode pelaporan relatif tinggi dan pada beberapa triwulan bahkan melampaui target, sementara realisasi Rencana Penarikan Dana (RPD) berada pada kisaran yang lebih rendah atau sebaliknya. Kondisi ini dipengaruhi oleh adanya kegiatan yang mendukung pencapaian target SKL yang telah dilaksanakan pada tahun anggaran sebelumnya, sehingga memberikan kontribusi terhadap capaian kinerja tahun berjalan tanpa menggunakan anggaran tahun 2025. Hal tersebut mencerminkan kesinambungan program serta efektivitas perencanaan jangka menengah yang telah dirancang sebelumnya.

Selain itu, terdapat dinamika dalam pelaksanaan pengadaan peralatan laboratorium, di mana sebagian peralatan telah diterima dan dapat dimanfaatkan secara fungsional, namun pembayarannya belum seluruhnya direalisasikan pada triwulan yang sama karena mekanisme administrasi. Kondisi

ini menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian sementara antara capaian output fisik dan realisasi input keuangan pada periode pelaporan tertentu.

Perbedaan waktu antara penerimaan barang dan realisasi pembayaran tersebut berimplikasi pada ketidaksinkronan antara capaian kinerja fisik dan anggaran. Oleh karena itu, diperlukan kehati-hatian dalam menafsirkan tingkat efisiensi berdasarkan data triwulanan, khususnya pada awal tahun anggaran, agar penilaian kinerja tetap objektif dan proporsional.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat perbedaan temporal antara realisasi anggaran dan capaian output, pengelolaan anggaran tetap menunjukkan efisiensi dan akuntabilitas. Penguatan pengendalian perencanaan, pelaporan, dan evaluasi anggaran terus dilakukan agar hubungan antara input dan output kinerja dapat tergambarkan secara lebih selaras dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat pada periode berikutnya.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Upaya efisiensi penggunaan anggaran dilaksanakan melalui pelaksanaan kegiatan yang mendukung capaian SKL secara konsisten sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Setiap tahapan pelaksanaan dirancang untuk memastikan ketercapaian target strategis, baik dari sisi substansi kegiatan maupun efektivitas pemanfaatan anggaran. Hal ini mencerminkan bahwa proses perencanaan telah disusun secara sistematis serta mempertimbangkan kesinambungan antarperiode anggaran.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kegiatan yang belum menghasilkan keluaran keuangan secara langsung pada periode pelaporan, namun secara substansi telah memberikan kontribusi terhadap pencapaian target kinerja. Untuk menjaga akuntabilitas, kegiatan-kegiatan tersebut tetap diusulkan sebagai capaian dengan melengkapi dokumen pendukung yang relevan, seperti berita acara, laporan teknis, dan bukti penerimaan barang. Pendekatan ini memungkinkan pengakuan capaian dilakukan secara proporsional meskipun realisasi pembayaran belum sepenuhnya terjadi.

Selain itu, perbedaan waktu antara penerimaan barang dan proses pembayaran, seperti pada pengadaan peralatan tertentu, dikelola melalui kelengkapan data dukung agar capaian fisik dapat dicatat sesuai periode

kontribusinya. Dengan mekanisme tersebut, keseimbangan antara capaian fisik kegiatan dan realisasi anggaran dapat tetap terjaga.

Secara keseluruhan, upaya efisiensi penggunaan anggaran dilakukan tanpa mengurangi validitas capaian program. Mekanisme pelaporan dan pengendalian yang diterapkan tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja lembaga dalam mencapai target SKL secara efektif dan berkelanjutan.

15. **Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman**

Program Kabupaten/Kota Pangan Aman adalah program yang melibatkan Kabupaten/Kota yang menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan sesuai dengan ketentuan.

Pelaksanaan pendampingan terhadap Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota oleh UPT dilakukan pada kegiatan/Tahapan Penilaian Mandiri dan pengumpulan data dukung Pemerintah Daerah Kab/Kota. Kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Advokasi ke Seluruh Kabupaten/Kota, UPT BPOM melakukan advokasi kepada seluruh Kabupaten/Kota yang masuk kedalam wilayah kerjanya agar melakukan penilaian mandiri program Kabupaten/Kota Pangan Aman. Dalam kegiatan tersebut disampaikan manfaat dari penilaian mandiri yang dilakukan dan melihat komitmen Pemerintah Daerah untuk kemudian dilakukan tahapan seleksi untuk Kabupaten/Kota yang akan didampingi.

2. Seleksi Kabupaten/Kota yang akan didampingi, Kabupaten/Kota terpilih akan diberikan pendampingan dalam melakukan pengisian tools Kabupaten/Kota Pangan Aman agar data dukung yang diberikan sesuai dengan Pedoman Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman.

3. Pendampingan, Pendampingan dilakukan dengan memantau pelaksanaan pengisian tools penilaian mandiri agar terisi dengan baik dan benar, menjawab pertanyaan Kabupaten/Kota, dan menilai kesesuaian data dukung yang diisi oleh

Pemerintah Kabupaten/Kota. Selain itu dilakukan monitoring agar seluruh pengisian data dukung selesai sesuai batas waktu pengisian, sehingga persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dapat tercapai.

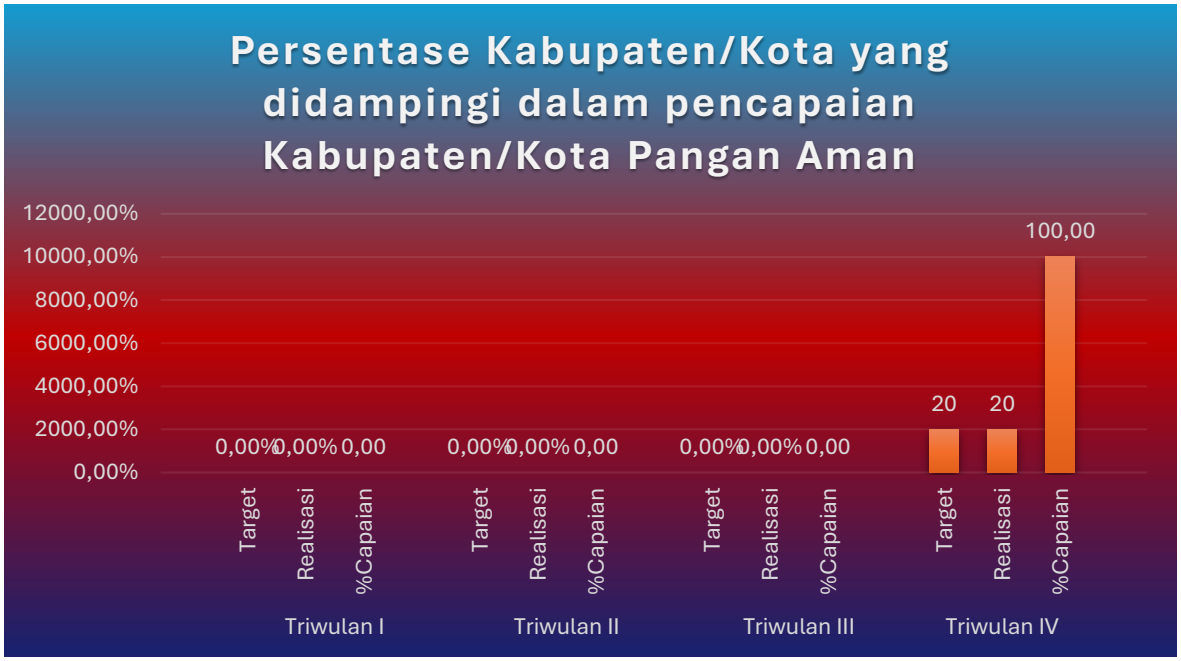
4. Pelaporan, Pelaporan dalam kegiatan pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan program keamanan pangan di daerah serta menjadi point penilaian atas keberhasilan UPT dalam melakukan advokasi di daerah.

a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.74 Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20	20	100,00%	Baik

Target Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman pada tahun 2025 adalah 20 yang merupakan hasil persentase dari 1 (Satu) Kabupaten/Kota yang didampingi dengan jumlah seluruh Kabupaten/Kota wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang dan mendapatkan realisasi 20 sehingga capaiannya adalah 100% dengan kategori Baik.



Gambar 3.29 Capaian Kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tiap Triwulan Tahun 2025

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman merupakan Indikator kinerja tahunan. Sehingga realisasinya pada triwulan IV dengan capaian 100%. Capaian ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh Balai POM di Pangkal Pinang telah berjalan dengan baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.75 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman				20	20	100,00%

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang baru dan ditetapkan pada Tahun 2025 sehingga tidak bisa dibandingkan dengan Tahun sebelumnya.

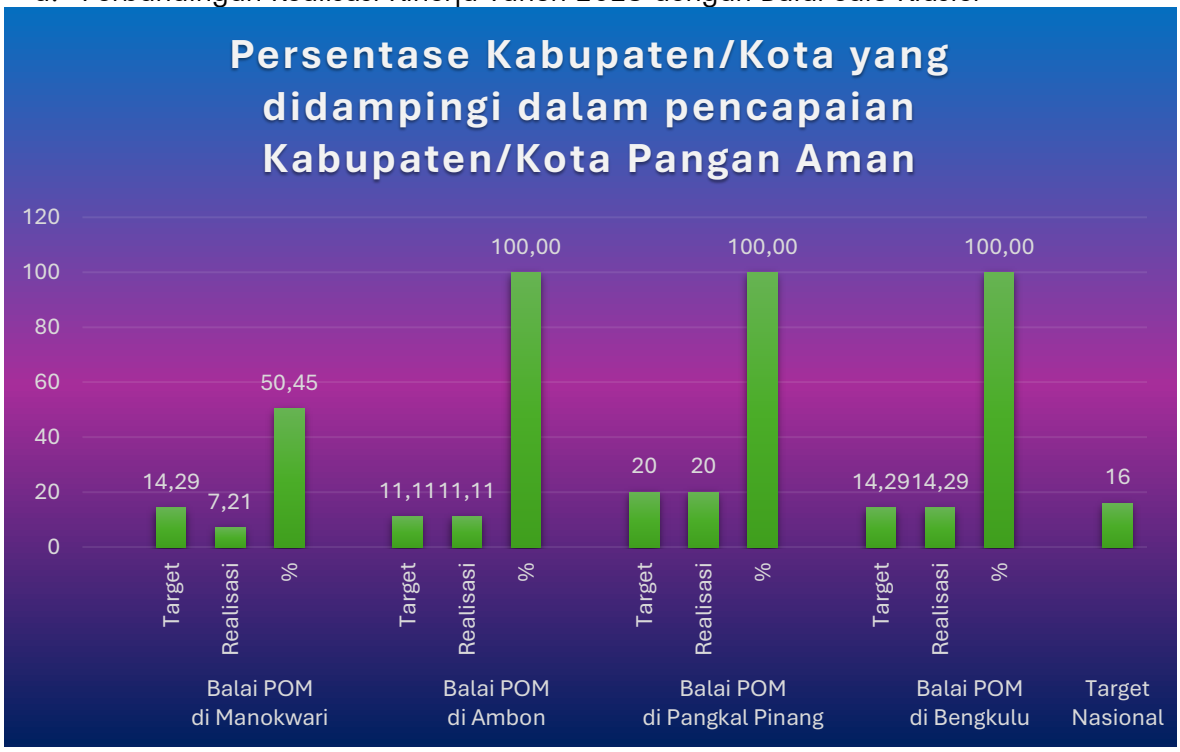
c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 3.76 Perbandingan Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	100	20,00	20,00 ▼	Perlu Upaya Keras

Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target jangka menengah masih dengan capaian 20%. Namun demikian realisasi merupakan akumulasi selama 5 (Lima) tahun dengan target pertahun 20% atau 1 Kabupaten/Kota, sehingga selama 5 (Lima) Tahun atau target Jangka Menengah akan tercapai 100% sesuai dengan target yang ditetapkan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.30 Perbandingan Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa dari 4 (Empat) Balai dalam Satu Klaster yaitu Balai POM di Manokwari, Balai POM di Ambon, Balai POM di Pangkal Pinang dan Balai POM di Bengkulu hanya Balai POM di Manokwari yang capaiannya tidak 100% yaitu 50,45 % dengan realisasi 7,21 dari target 14,29%. Sementara 3 (tiga) Balai lainnya realisasinya sesuai target dengan capaian 100%.

Meskipun terdapat satu Balai yang belum mencapai target optimal, seluruh realisasi dan capaian kinerja dalam klaster tetap memberikan kontribusi terhadap pencapaian Target Nasional. Pada Balai POM di Pangkal Pinang, realisasi Indikator Persentase Kabupaten/ Kota Pangan Aman mencapai 20%, lebih tinggi dibandingkan target nasional yang ditetapkan sebesar 16%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendampingan Balai POM di Pangkal Pinang telah berhasil dan menjadi kontribusi nyata dalam pencapaian target tersebut.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pemerintah Daerah berkomitmen melakukan pengawasan pangan mulai dari pangan segar Asal Tumbuhan (PSAT), Pangan Segar Asal Hewan (PSAH), Pangan Segar Asal Ikan (PSAI), Pangan Siap Saji dan Pangan Olahan. Namun demikian beberapa lintas sektor terkait tidak membuat laporan seperti yang dipersyaratkan sebagai Data Dukung Kabupaten/Kota Pangan Aman. Pengisian Tools hanya melalui 1 (satu) akun sehingga diperlukan koordinasi yang baik antar SKPD. Namun demikian dengan adanya pendampingan dari Balai POM di Pangkal Pinang kendala yang ada dapat teratasi dengan baik.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depannya yaitu melakukan kegiatan Advokasi dan pendampingan secara offline dengan mengundang Sekretaris Daerah dan Lintas Sektor terkait. Memberikan Apresiasi kepada Pemerintah Daerah yang melakukan pengisian Tools dan Data Dukung Program ini.

Tabel 3.77 Matriks Rekomendasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	Merupakan Target Tahunan namun upaya yang sudah dilakukan yaitu : 1. Advokasi kepada seluruh Kabupaten/Kota wilayah kerja 2. Menunjuk Kabupaten yang diintervensi Tahun 2025 yaitu Kabupaten Bangka Tengah 3. Melakukan penggantian Kabupaten/Kota yang dilakukan pendampingan dari Kabupaten Bangka Tengah menjadi Kota Pangkal Pinang 4. Kurangnya Komitmen Kabupaten/Kota dalam mengisi Tools KKPA 5. Kabupaten/Kota tidak mempunyai Data Dukung untuk pengisian Tools KKPA 6. Waktu pengisian terlalu singkat 7. Kota Pangkal Pinang yang dilakukan pendampingan mendapatkan nilai 75,96 melebihi nilai minimal yaitu 60 8. Membuat Laporan Akhir KKPA ke Deputi Pengawasan Pangan Olahan	Melakukan Pendampingan pengisian Tools Kabupaten/Kota Pangan Aman terutama untuk Kota Pangkal Pinang	Sudah dilakukan pendampingan KKPA kepada Kota Pangkal Pinang	Oktober	Ya	S-06	Kabupaten/Kota yang dilakukan pendampingan tidak mengisi tools penilaian dan Data Dukung KKPA
November	Berdasarkan Hasil Verifikasi Juri KKPA : 1. Kota Pangkal Pinang dari Penilaian Mandiri 75,96 turun menjadi 52,59 2. Kabupaten Bangka Selatan dari Penilaian Mandiri 68,19 turun menjadi 62,81 3. Kabupaten Bangka Tengah dari Penilaian Mandiri 54,4 turun menjadi 32,88 4. Kabupaten Bangka Barat dari Penilaian Mandiri 56,41 turun menjadi 30,56 Hal ini akan menjadi pertimbangan untuk pendampingan KKPA tahun berikutnya	Memberikan informasi ke padaKabupaten/Kota jika akan melakukan sanggah hasil verifikasi tim juri	Sudah diberikan informasi kepada Kabupaten/Kota jika akan melakukan sanggah hasil verifikasi tim juri	November	Ya	S-06	Kabupaten/Kota yang dilakukan pendampingan tidak mengisi tools penilaian dan Data Dukung KKPA

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Desember	Hasil Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman sebesar 20% dengan target 20% sehingga didapatkan capaian sebesar 100%. Kota Pangkal Pinang merupakan Kab/Kota yang didampingi Tahun 2025, namun demikian yang menjadi catatan adalah Kota Pangkal Pinang yang dilakukan pendampingan nilainya turun cukup besar sehingga untuk tahun selanjutnya akan menjadi perhatian	Untuk Target 2026 akan memanfaatkan hasil penilaian di tahun 2025	Hasil penilaian tahun 2025 dimanfaatkan untuk memilih target tahun 2026	2026	Ya	S-06	Kabupaten/Kota yang dilakukan pendampingan tidak mengisi tools penilaian dan Data Dukung KKPA

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan yaitu dengan melakukan :

- Rapat Advokasi kepada seluruh Kabupaten/Kota agar melakukan penilaian mandiri program Kabupaten/Kota Pangan Aman.
- Melakukan Seleksi Kabupaten/Kota yang akan didampingi
- Melakukan Pendampingan dalam melakukan pengisian tools Kabupaten/Kota Pangan Aman agar data dukung yang diberikan sesuai dengan Pedoman Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman.
- Melakukan monitoring agar seluruh pengisian data dukung selesai sesuai batas waktu pengisian.
- Melakukan Pelaporan kegiatan pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program keamanan pangan di daerah.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.78 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20	20	100	25.348.500	25.346.457	99,99	1,00	0,00	100% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena Capaian Tingkat Efektifitas sebesar 100% (Efisien). Nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1,00 dan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,00 menunjukkan bahwa sumber daya yang digunakan telah dikelola secara efisien dan tepat sasaran dalam mendukung pencapaian kinerja.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Upaya yang akan dilakukan kegiatan untuk mencapai output yang ditetapkan dan penggunaan anggaran yang optimal sehingga penggunaan anggaran efisien.

SK 2 : Meningkatnya Efektivitas KIE

Capaian Sasaran Kegiatan **Meningkatnya efektivitas KIE** diukur dengan 4 indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut.

1. **Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Balai POM di Pangkal Pinang berdasarkan penerimaan audiens KIE terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.

Survei dilakukan dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 2 (dua) kuesioner yaitu kuesioner KIE Tatap Muka dan kuesioner KIE Media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang. Responden Survei Efektifitas KIE Tatap Muka yaitu peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan. Sedangkan responden survei efektifitas KIE Media adalah masyarakat yang pernah mengakses saluran media KIE BPOM atau menerima produk informasi dalam 1 (satu) bulan terakhir. Pengukuran dilakukan dengan 4 (empat) Indikator/ Kriteria pembentuk indeks efektifitas KIE yaitu:

1) Sumber/ Narasumber/ Petugas
2) Konten atau Informasi
3) Pemahaman Audiens
4) Manfaat

Adapun Kategori Hasil Penilaian sebagai berikut:

Skor Indeks 100	Interpretasi efektivitas
< 65,00	Tidak Efektif
65,01 - 75,00	Kurang Efektif
75,01 - 85,00	Cukup Efektif

Skor Indeks 100	Interpretasi efektivitas
85,01 - 95,00	Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif

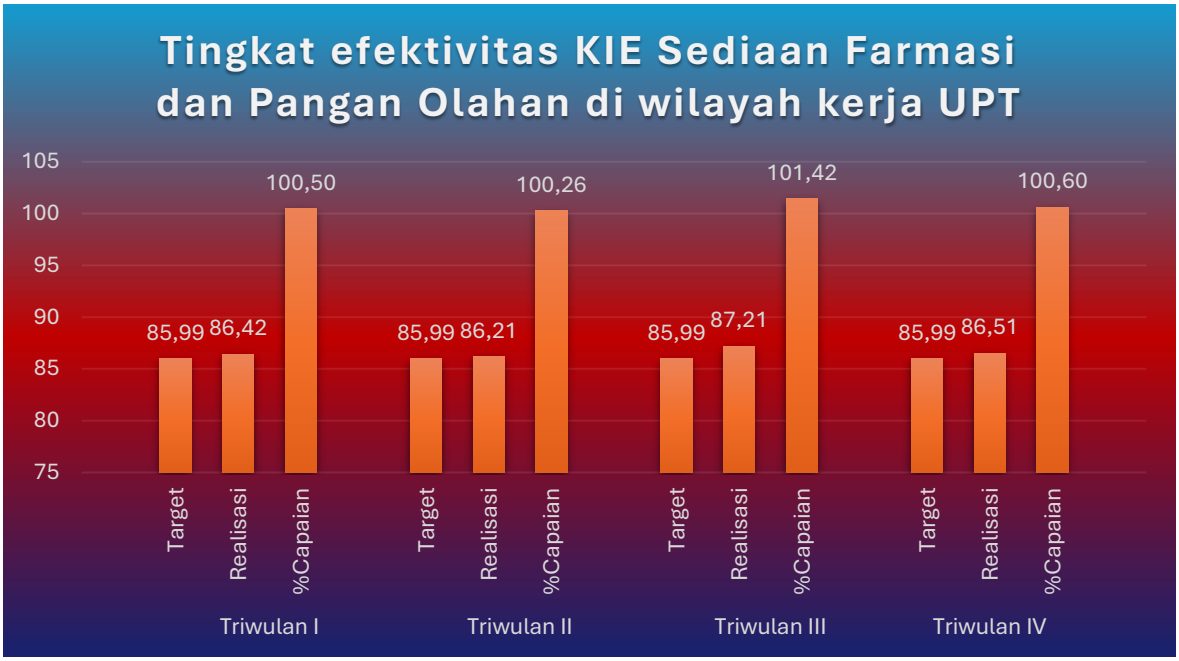
Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, Balai POM di Pangkal Pinang telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategis Balai POM di Pangkal Pinang tahun 2025-2029.

a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.79 Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	86,51	100,60%	Sangat Baik

Balai POM di Pangkal Pinang melakukan survei Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2025 terhadap 567 responden (berdasarkan data dari aplikasi https://evaluasikie.pom.go.id/) yang terbagi menjadi 2 (dua) yaitu Survei yang dilakukan kepada peserta KIE tatap muka dan peserta KIE melalui media dengan menghasilkan indeks efektivitas KIE sebesar 86,51 "Efektif". Dengan demikian tingkat efektifitas KIE sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 100,60% dengan kategori "Sangat Baik".



Gambar 3.31 Capaian Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tiap Triwulan Tahun 2025

Pada tahun 2025 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan telah selesai dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan pertriwulan. Capaian Tingkat Efektivitas KIE Sedian Farmasi dan Pangan Olahan setiap Triwulan sangat fluktuatif namun masih melebihi dari target yang ditetapkan yaitu 85,99.

Pada Triwulan I Tahun 2025 , realisasi Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan diatas target yang ditetapkan yaitu sebesar 86,42 dari target 85,99 dengan capaian 100,50%. Hasil Penilaian ini terdiri dari KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara langsung dengan hasil sebesar 86,60 dan KIE melalui Media (Media Sosial, Media Cetak, Media Elektronik, Media Digital dan Media Luar Ruang) dengan hasil sebesar 86,24. Capaian ini menunjukkan bahwa sejak awal tahun pelaksanaan kegiatan KIE telah berjalan efektif, baik dari aspek kualitas narasumber, konten informasi maupun pemahaman audiens.

Pada Triwulan II Tahun 2025, realisasi Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebesar 86,21 dengan persentase capaian 100,26%. Hasil Penilaian ini terdiri dari KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara langsung dengan hasil sebesar 86,328 dan KIE melalui Media (Media Sosial, Media Cetak, Media Elektronik, Media Digital dan Media Luar Ruang) dengan hasil sebesar

86,086. Meskipun terjadi penurunan dibandingkan Triwulan I, capaian ini tetap berada di atas target dan menunjukkan bahwa efektifitas KIE dapat dipertahankan secara konsisten.

Pada Triwulan III Tahun 2025, realisasi Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan meningkat secara signifikan menjadi 87,21 dengan persentase capaian 101,42%. Hasil Penilaian ini terdiri dari KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara langsung dengan hasil sebesar 87,53 dan KIE melalui Media (Media Sosial, Media Cetak, Media Elektronik, Media Digital dan Media Luar Ruang) dengan hasil sebesar 86,89. Peningkatan ini menunjukkan adanya penguatan kualitas pelaksanaan KIE, maupun peningkatan relevansi materi/konten dengan kebutuhan audiens.

Pada Triwulan IV Tahun 2025, realisasi Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebesar 86,51 dengan persentase capaian sebesar 100,60%. Capaian ini menunjukkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan KIE yang dilaksanakan sepanjang tahun mampu mempertahankan efektifitas pada kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.80 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	95,5	95,54	100,04%	85,99	86,51	100,60%

Capaian indikator Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang pada tahun 2025 sebesar 100,60% dengan realisasi sebesar 86,51 melebihi target yang ditetapkan sebesar 85,99. Sementara itu, pada Tahun 2024 Capaian tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah Balai POM di Pangkal Pinang adalah sebesar 100,04% dengan realisasi sebesar 95,54 terhadap target yang ditetapkan sebesar 95,5.

Perbedaan target tahun 2025 lebih rendah daripada tahun 2024 dikarenakan adanya perubahan tools penilaian Survei Tingkat Efektifitas KIE, sehingga target yang ditetapkan berbeda dibandingkan tahun sebelumnya dan sudah disesuaikan dengan Renstra 2025-2029.

c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 3.81 Perbandingan Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

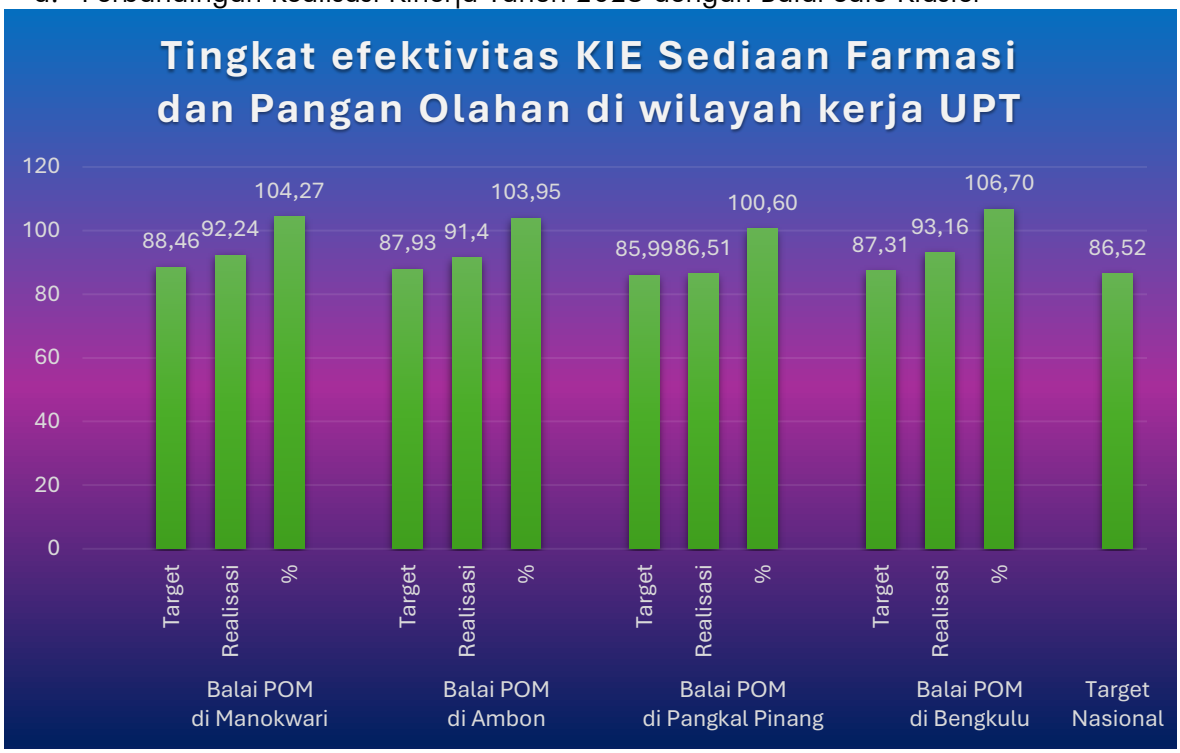
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,43	86,51	96,73	Akan Tercapai

Target Jangka Menengah Indikator Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan ditetapkan sebesar 89,43, sedangkan realisasi pada tahun 2025 mencapai 86,51 dengan persentase capaian sebesar 96,73% dari target jangka menengah dengan kategori Akan Tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa capaian kinerja saat ini telah mendekati target jangka menengah, meskipun belum sepenuhnya tercapai.

Capaian tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan KIE pada tahun 2025 telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian target jangka menengah. Selisih capaian sebesar 2,92 poin dari target jangka menengah mengindikasikan bahwa kinerja masih dalam proses menuju sasaran yang ditetapkan dalam periode renstra.

Untuk mendukung pencapaian target jangka menengah secara optimal, diperlukan penguatan pelaksanaan KIE yang lebih terarah dan berkelanjutan misalnya pemilihan metode dan media komunikasi yang adaptif terhadap karakteristik sasaran serta peningkatan kolaborasi dengan pemangku kepentingan di daerah.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.32 Perbandingan Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Berdasarkan gambar di atas, perbandingan realisasi indikator Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada tahun 2025 menunjukkan variasi capaian antar Balai dalam satu klaster. Balai POM di Bengkulu dengan capaian tertinggi dengan persentase 106,70%, disusul Balai POM di Manokwari sebesar 104,27%, Balai POM di Ambon sebesar 103,95% dan Balai POM di Pangkal Pinang sebesar 100,60%.

Meskipun Tingkat Efektifitas KIE Balai POM di Pangkal Pinang berada pada urutan capaian terendah dalam klaster dan belum mencapai target nasional yaitu 86,52, capaian kinerja yang diraih tetap melampaui target dan berada pada kategori Efektif. Hal ini menunjukkan bahwa secara kinerja, pelaksanaan KIE di Balai POM di Pangkal Pinang tetap berjalan dengan baik dan telah mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 86,51.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pada Tahun 2025 Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan memperoleh nilai diatas target yang ditetapkan yaitu sebesar 86,51 (Efektif)

dari Target 85,99 dengan capaian 100,60% (Sangat Baik). Hasil Penilaian ini dihitung dari rerata Indeks Efektifitas KIE Tatap Muka dan KIE Media sebagai berikut:

No	Indikator Indeks	KIE Tatap Muka	Indikator Indeks	KIE Media
1	Narasumber/ Petugas	89,08	Sumber Informasi	88,36
2	Konten/ Informasi	89,75	Konten/ Informasi	89,91
3	Pemahaman Audiens	82,05	Pemahaman Audiens	83,49
4	Manfaat	84,85	Manfaat	84,6
	Indeks Efektivitas KIE	86,43	Indeks Efektivitas KIE	86,59

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator yang paling berkontribusi terhadap indeks efektifitas KIE Tatap Muka tahun 2025 adalah Konten/ Informasi (89,75). Hal ini menunjukkan bahwa materi KIE yang disampaikan secara langsung dinilai informatif dan menarik. Konten yang menarik dan informatif dapat tercermin dari desain dan visual materi KIE yang terstruktur dengan baik serta materi yang diangkat memiliki daya tarik tinggi di masyarakat. Sedangkan indikator yang memiliki kontribusi terendah terhadap indeks efektifitas KIE tatap muka tahun 2025 adalah pemahaman (82,05). Pemahaman pada konteks efektivitas KIE mengacu pada sejauh mana responden dapat mengingat dan menjelaskan kembali informasi yang disampaikan melalui kegiatan KIE. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun narasumber dan materi sudah dinilai sangat baik, tingkat pemahaman peserta terhadap isi kegiatan belum sepenuhnya optimal. Hal itu dapat disebabkan karena indikator ini merefleksikan capaian pemahaman audiens yang dipengaruhi oleh tingkat kompleksitas materi, media penyampaian, dan karakteristik sasaran, sehingga capaian pemahaman tidak selalu sejalan dengan penilaian kualitas narasumber yang dinilai sangat baik.

Pada Indeks Efektifitas KIE Media Tahun 2025, indikator yang paling berkontribusi yaitu Konten/ Informasi (89,91). Hal ini menunjukkan bahwa materi KIE yang disampaikan melalui media dinilai informatif, menarik dan sesuai dengan isu aktual. Konten yang menarik dan informatif dapat tercermin dari desain pesan, narasi, dan visual KIE yang terstruktur dengan baik, topik yang diangkat memiliki

daya tarik tinggi dan mampu menjawab persoalan aktual masyarakat. Sedangkan indikator yang memiliki kontribusi terendah terhadap indeks Efektifitas KIE Media Tahun 2025 adalah Pemahaman/ Audiens (83,49). Hal ini menunjukkan beberapa tantangan, diantaranya bahasa dan istilah teknis dalam materi KIE yang mungkin belum sepenuhnya sederhana atau familiar bagi semua segmen masyarakat. Selain itu dapat dipengaruhi oleh format penyajian yang kurang memperhatikan keragaman tingkat literasi atau kebutuhan kelompok rentan (misalnya masyarakat pedesaan, lanjut usia, atau difabel).

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Upaya-upaya perbaikan/ rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian efektifitas KIE adalah:

- Melakukan intervensi KIE yang lebih terarah dan adaptif agar pesan-pesan KIE BPOM tidak hanya tersampaikan dengan baik, tetapi juga benar-benar dapat dipahami dan diterapkan oleh masyarakat
- Mengembangkan strategi komunikasi KIE yang lebih interaktif melalui pemanfaatan konten kreatif di media sosial, seperti kuis, animasi dan video edukatif singkat, serta meningkatkan kolaborasi dengan sekolah dan komunitas remaja untuk meningkatkan penerimaan pesan KIE pada kelompok remaja.
- Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta/ audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan.
- Memperluas jangkauan KIE melalui radio, televisi, media cetak/koran yang sampai saat ini masih diakses oleh generasi non milenial.
- Memberikan materi berupa leaflet dan pemutaran video Obat dan Makanan pada saat KIE.

Tabel 3.82 Matriks Rekomendasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	Adanya penambahan Anggaran sehingga dilaksanakan KIE pada bulan Oktober kepada yaitu KIE di Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka dengan jumlah peserta 52 Orang dan KIE kepada PKK Provinsi Kep. Bangka Belitung di Kota Pangkal Pinang dengan jumlah peserta 53 Orang dan telah diberikan survei dengan hasil melebihi target yang telah ditetapkan. Selain itu Publikasi Obat dan Makanan juga dilakukan melalui berbagai media yaitu 1. Publikasi melalui Media Luar Ruangan Baliho tentang Lawan Resistensi Antimikroba dengan 4T di Kabupaten Bangka Tengah pada bulan Oktober 2. Publikasi melalui Media Luar Ruangan Baliho tentang Lawan Resistensi Antimikroba dengan 4T di Kabupaten Bangka Selatan pada bulan Oktober 3. Publikasi melalui Media Elektronik Iklan Radio Sonora tentang Waspada BKO pada Obat Bahan Alam pada bulan Oktober	Melaksanakan KIE sebanyak 1 kali dan Publikasi sebanyak 2 kali pada bulan November dikarenakan penambahan anggaran baru pada triwulan 3 sehingga pelaksanaan kegiatan menumpuk di triwulan 4	Telah dilaksanakan KIE pada bulan November sebanyak 1 (Satu) kali yaitu KIE di SMAN 1 Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah dengan jumlah peserta 75 Orang Selain itu Publikasi Obat dan Makanan juga dilakukan melalui berbagai media yaitu 1. Publikasi melalui Media Luar Ruangan Baliho tentang Yuk Cek KLIK sebelum membeli Obat dan Makanan di Kabupaten Bangka pada bulan November 2. Publikasi melalui Media Cetak di Surat Kabar Bangka POS tentang Tips Cegah Resistensi Antimikroba pada bulan November Melaksanakan KIE di SMAN 1 Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah dan melakukan Publikasi melalui Media luar Ruangan Baliho dan Media Cetak Surat Kabar	November	Ya	0-23	Peserta mengalami kesulitan dalam mengisi survei tingkat efektifitas KIE
November	Telah dilaksanakan KIE pada bulan November sebanyak 1 (Satu) kali yaitu KIE di SMAN 1 Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah dengan jumlah peserta 75 Orang terdiri dari Guru dan Siswa/i	Melaksanakan Publikasi melalui Talkshow pada bulan Desember	Melaksanakan Publikasi Melalui Talkshow di RRI Sungailiat	Desember	Ya	0-23	Peserta mengalami kesulitan dalam mengisi survei tingkat efektifitas KIE

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	dan telah diberikan survei dengan hasil melebihi target yang telah ditetapkan. Selain itu Publikasi Obat dan Makanan juga dilakukan melalui berbagai media yaitu 1. Publikasi melalui Media Luar Ruangan Baliho tentang Yuk Cek KLIK sebelum membeli Obat dan Makanan di Kabupaten Bangka pada bulan November 2. Publikasi melalui Media Cetak di Surat Kabar Bangka POS tentang Tips Cegah Resistensi Antimikroba pada bulan November						
Desember	Survei Tingkat Efektifitas KIE telah dilaksanakan kepada peserta KIE secara Luring maupun melalui Media dengan telah memenuhi syarat minimal yang telah ditentukan oleh Unit Pengampu dengan Target 85,99, Realisasi 86,51 dengan Capaian 100,60%	Memastikan Kelengkapan Laporan Publikasi Tahun 2025	Laporan publikasi Tahun 2025 Lengkap dan telah diverifikasi	Desember	Ya	0-23 F-14	- Peserta mengalami kesulitan dalam mengisi survei tingkat efektifitas KIE - Peserta menandatangani kuitansi pertanggungjawaban yang belum ada nominalnya

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai Indeks efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan adalah Balai POM di Pangkal Pinang melakukan:

1. Layanan Informasi dan Pengaduan setiap bulan.
2. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) secara langsung (Tatap Muka) yaitu
   a. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan tema "Cegah Stunting dan Konsumsi Obat Yang Aman" di Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Bina Insan Cendikia Mentok Kabupaten Bangka Barat

b. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) secara langsung dengan tema "Ayo Cegah Stunting dan Pilih Kosmetik Yang Aman" di SMK Negeri 2 Koba Kabupaten Bangka Tengah.
c. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan tema "Budayakan Pangan Aman dengan Cek KLIK untuk Generasi Cerdas" di SMA Negeri 2 Sungailiat Kabupaten Bangka
d. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan tema "Hidup Sehat Dimulai dari Pangan yang Aman" di Pulau Kelapan Kabupaten Bangka Selatan.
e. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan tema "Bijak Mengkonsumsi Obat dan Pangan yang Aman" di Desa Air Limau Kabupaten Bangka Barat.
f. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan tema "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat melalui KIE Keamanan Pangan" di Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka.
g. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan tema "Perempuan Berdaya, Pilih Kosmetik dan Pangan yang Aman" bersama TP-PKK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di Kota Pangkal Pinang
h. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan tema "Generasi Cerdas Pilih Pangan Aman dan Biasakan Cek KLIK Sebelum Konsumsi" di SMA Negeri 1 Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah.

3. Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui berbagai Media yaitu:
   a. Media Elektronik Radio dengan Tema Pangan (Batasi Konsumsi Gula) pada bulan Mei.
   b. Media Cetak Surat Kabar Bangka POS tentang Obat Tradisional (Waspada Obat Bahan Alam Mengandung BKO) pada bulan Agustus.
   c. Media Elektronik Iklan Radio Sonora tentang Obat (Ayo Buang Sampah Obat) pada bulan Agustus.
   d. Media Luar Ruangan Baliho tentang Kosmetik (Tips Belanja Kosmetik Online) di Kabupaten Bangka Barat pada bulan Agustus.
   e. Media Cetak Surat Kabar Bangka POS tentang Mengenal Izin Edar Kosmetik pada bulan September.
   f. Media Luar Ruangan Baliho tentang Lawan Resistensi Antimikroba dengan 4T di Kabupaten Bangka Tengah pada bulan Oktober

g. Media Luar Ruangan Baliho tentang Lawan Resistensi Antimikroba dengan 4T di Kabupaten Bangka Selatan pada bulan Oktober
h. Media Elektronik Iklan Radio Sonora tentang Waspada BKO pada Obat Bahan Alam pada bulan Oktober
i. Media Luar Ruangan Baliho tentang Yuk Cek KLIK sebelum membeli Obat dan Makanan di Kabupaten Bangka pada bulan November
j. Media Cetak di Surat Kabar Bangka POS tentang Tips Cegah Resistensi Antimikroba pada bulan November
k. Media Elektronik Radio RRI tentang Hasil Pengawasan Obat dan Makanan pada bulan Desember

4. Balai POM di Pangkal Pinang juga aktif melakukan KIE melalui media sosial Instagram, Facebook dan X, pemutaran video pada saat KIE serta melalui Leaflet dan Banner.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.83 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	86,51	100,60	186.602.000	186.601.999	100,00	1,01	0,01	100% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada indikator KIE Sedian Farmasi dan Pangan Olahan sebesar 0,01 (Efisien). Perhitungan Tingkat efisiensi ini diperoleh dengan membandingkan persentase Capaian Output dengan persentase Capaian Input (anggaran) dengan capaian penggunaan anggaran sebesar 100,00 % dan capaian output 100,60%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan KIE mampu menghasilkan output yang melampaui target kinerja tanpa melebihi pagu anggaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penggunaan anggaran telah dilakukan secara optimal dan proporsional dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil kinerja.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Efisiensi penggunaan anggaran pada pelaksanaan kegiatan KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan didukung beberapa upaya antara lain optimalisasi perencanaan kegiatan melalui penyesuaian metode KIE dengan karakteristik sasaran, pemanfaatan media komunikasi yang beragam dan biaya relatif efisien seperti media sosial dan media digital turut berkontribusi dalam meningkatkan jangkauan KIE tanpa menambah anggaran serta melakukan Sinergi dan Kolaborasi dengan pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal sehingga pelaksaaan kegiatan KIE dapat dilakukan secara efektif.

2. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.

a) Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.

b) Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi.

c) Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

a. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
b. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
c. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Adapun Tahapan Kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

a. Sekolah Full Intervensi:

1. Advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

2. Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
3. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
5. Pengawalan sekolah yang sudah di intervensi Keamanan pangan.

b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan.

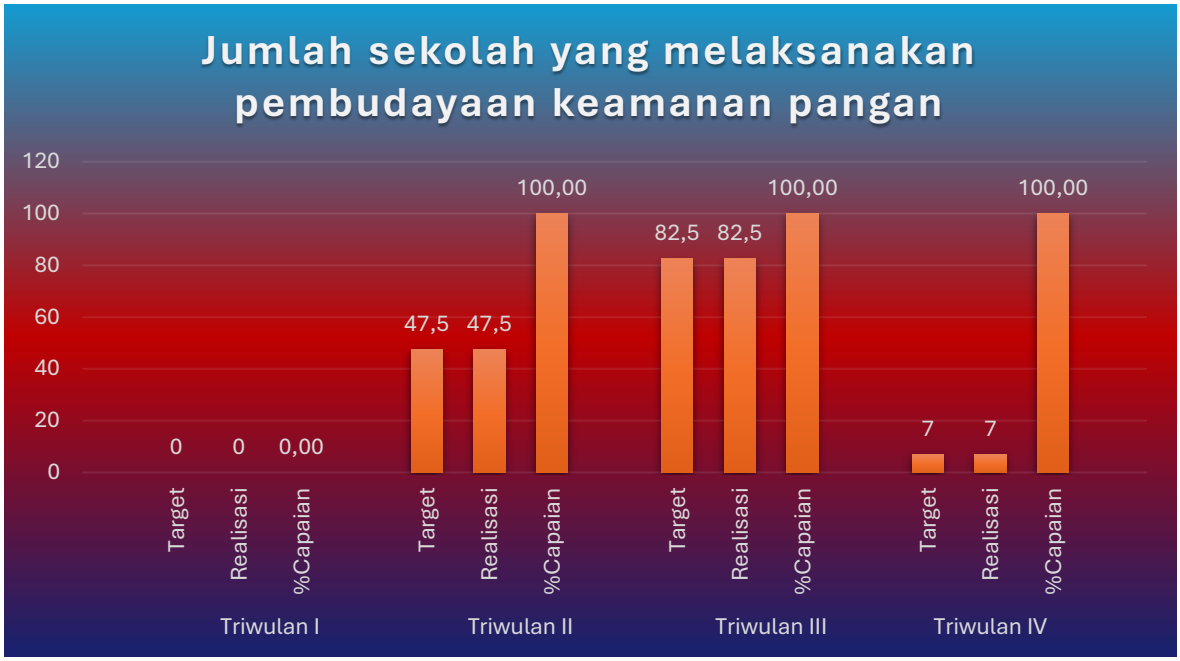
a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.84 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	7	100,00%	Baik

Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang pada tahun 2025 menetapkan target sebanyak 7 Sekolah Full Intervensi yang pelaksanaan kegiatannya terdiri dari 2 (dua) Batch yaitu Batch 1 (satu) sebanyak 3 (tiga) Sekolah dan Batch 2 (dua) sebanyak 4 (empat) Sekolah dikarenakan adanya efisiensi anggaran. Realisasi Capaian Kinerja hingga akhir Tahun 2025 sebanyak 7 sekolah sehingga persentase capaian kinerja Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan sebesar 100,00 % dengan kriteria baik.

Capaian ini menunjukkan bahwa Seluruh Sekolah Target Intervensi telah berhasil melaksanakan Program Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan meliputi Pembentukan Tim Kader Keamanan Pangan Sekolah, Pelaksanaan Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah serta Penyusunan Dokumen Rencana Aksi Program Kemanan Pangan.



Gambar 3.33 Capaian Kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tiap Triwulan Tahun 2025

Pada tahun 2025 seluruh tahapan kegiatan Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan telah selesai dilaksanakan sesuai dengan target progres yang telah ditetapkan pertriwulan. Triwulan I belum terdapat target yang ditetapkan, kegiatan dimulai pada Triwulan II target 47,5% dengan realisasi sebesar 47,5% sehingga didapat Capaian 100%, Adapun kegiatan yang mendukung capaian ini yaitu Rapat Advokasi Lintas Sektor (25%), Sosialisasi Keamanan Pangan Batch 1 (10%), Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (12,5%), Triwulan III target 82,5% dengan realisasi sebesar 82,5% sehingga didapat Capaian 100%, Adapun kegiatan yang mendukung capaian ini merupakan Akumulasi dari sebelumnya yaitu Rapat Advokasi Lintas Sektor (25%), Sosialisasi Keamanan Pangan Batch 1 (10%), Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch 1 (12,5%), Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Batch 1 (12,5%), Sosialisasi Keamanan Pangan Batch 2 (10%), Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch 2 (12,5%) dan pada Triwulan IV telah dilaksanakan Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Batch 2 (12,5%) serta Pengawalan Sekolah (5%) sehingga seluruh target sekolah dapat dipenuhi pada Triwulan IV sebanyak 7 (Tujuh) Sekolah sesuai

dengan target yang telah ditetapkan yaitu 7 (Tujuh) sekolah sehingga didapat capaian sebesar 100%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.85 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	76	76	100,00%	7	7	100,00%

Berdasarkan perbandingan Capaian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 dengan Tahun 2024, Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada tahun 2025 mencapai 7 sekolah dengan persentase capaian sebesar 100,00 %, sedangkan pada tahun 2024 capaian indikator sebanyak 76 Sekolah.

Perbandingan realisasi yaitu 76 Sekolah pada Tahun 2024 dan 7 Sekolah pada tahun 2025. Perbedaan jumlah capaian tersebut disebabkan adanya perubahan Definisi Operasional, dimana pada tahun 2024 merupakan akumulasi dari tahun 2020 sedangkan tahun 2025 - 2029 target bukan merupakan akumulasi. Namun demikian persentase capaian tahun 2024 dan 2025 sama yaitu sebesar 100%.

c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

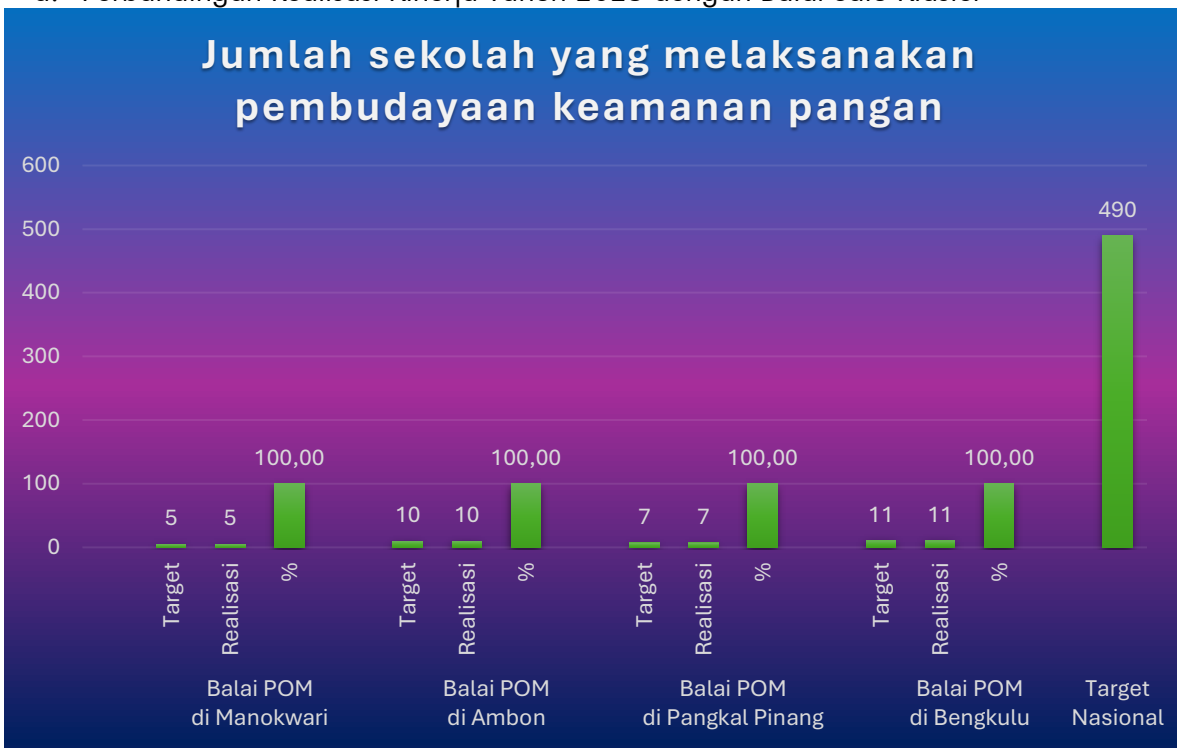
Tabel 3.86 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	7	58,33 ▼	Perlu Upaya Keras

Target Jangka Menengah Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan ditetapkan sebesar 12 Sekolah, sedangkan realisasi pada tahun 2025 mencapai 7 sekolah dengan persentase capaian sebesar 58,33% dari target jangka menengah dengan kategori Perlu Upaya Keras. Namun

demikian target jangka menengah tidak bisa dibandingkan dengan realisasi 2025 dikarenakan target merupakan target tahun berjalan dan bukan akumulasi.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.34 Perbandingan Realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Berdasarkan perbandingan capaian dengan Balai POM satu klaster pada tahun 2025, Seluruh Balai dalam Klaster termasuk Balai POM di Pangkal Pinang mencapai target indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan sebesar 100,00%.

Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada Balai POM di Pangkal Pinang sejalan dengan kinerja Balai satu klaster lainnya yaitu Balai POM di Manokwari, Balai POM di Ambon dan Balai POM di Bengkulu. Capaian tersebut juga mencerminkan Komitmen dan Strategi Pelaksanaan Program pada masing-masing Balai dalam mendukung Peningkatan Program Keamanan Pangan di Lingkungan Sekolah.

Realisasi BPOM di Pangkal Pinang adalah sebanyak 7 sekolah, sedangkan realisasi secara nasional mencapai 490 sekolah. Capaian Badan POM tersebut

merupakan akumulasi dari realisasi seluruh Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Indonesia sehingga secara bersama-sama mendukung pencapaian target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada tahun 2025 didukung oleh beberapa faktor antara lain:

1. Perencanaan Kegiatan yang terstruktur sesuai dengan Petunjuk teknis dan Target Tahunan yang ditetapkan
2. Koordinasi yang baik antar lintas sektor terkait
3. Komitmen Sekolah dalam membentuk Tim Keamanan Pangan Sekolah
4. Adanya revisi Anggaran dari Rincian Output lain sehingga kegiatan dapat terlaksana

Pelaksanaan Tahapan Intervensi secara konsisten mulai dari Advokasi, Sosialisasi, Bimbingan Teknis serta Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakaan Pembudayaan Keamanan Pangan Sekolah yang di laksanakan dan dilaporkan tepat waktu sesuai dengan Petunjuk Teknis dari Badan POM.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Balai POM di Pangkal Pinang terus melakukan berbagai upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan antara lain melalui penguatan koordinasi dengan Pengampu Program serta Pemerintah Daerah terutama Lintas Sektor terkait program ini, Sekolah yang menjadi intervensi serta melakukan Pengawalan berkelanjutan terhadap sekolah yang telah diintervensi agar Program Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan ini dapat berjalan secara berkesinambungan. Selain itu juga setiap akan melaksanakan kegiatan sesuai dengan Petunjuk Teknis dan disesuaikan dengan target bulanan yang telah ditetapkan.

Tabel 3.87 Matriks Rekomendasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	Adanya penambahan Anggaran sehingga Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan Pangan Batch 2 dapat terlaksana. Adapun Realisasi merupakan tahapan progres yang sudah dilakukan yaitu : 1. Rapat Advokasi Lintas Sektor yang sudah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025 dengan bobot 25% 2. Sosialisasi Keamanan Pangan Batch 1 kepada 13 Sekolah pada tanggal 6 Mei 2025 dengan bobot 10% 3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch 1 sebanyak 3 Sekolah pada tanggal 16 Mei 2025 dengan bobot 12,5% 4. Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Batch 1 kepada 3 Sekolah pada tanggal 22 - 24 Juli 2025 dengan bobot 12,5% 5. Sosialisasi Keamanan Pangan Batch 2 kepada 4 Sekolah pada tanggal 4 September 2025 dengan bobot 10% 6. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch 1 sebanyak 4 Sekolah pada tanggal 11 September 2025 dengan bobot 12,5%	Melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Batch 2 kepada 4 Sekolah	Melaksanakan kegiatan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan kepada 4 Sekolah di Kabupaten Bangka Selatan pada tanggal 4 - 7 November 2025 dengan bobot 12,5%	November	Ya	0-26	Kader tidak melaksanakan kegiatan sesuai dengan Petunjuk Teknis
November	Adanya penambahan Anggaran sehingga Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan Pangan Batch 2 dapat terlaksana. Adapun Realisasi merupakan tahapan progres yang sudah dilakukan yaitu : 1. Rapat Advokasi Lintas	Melaksanakan Pengawalan Sekolah kepada Sekolah yang diintervensi Tahun 2024	Melaksanakan Pengawalan Sekolah kepada 12 Sekolah yang telah diintervensi pada tahun 2024	Desember	Ya	0-25	Pengawalan Sekolah tidak dilaksanakan oleh Sekolah yang sudah diintervensi oleh BPOM di Pangkalpinang

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Sektor yang sudah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025 dengan bobot 25% 2. Sosialisasi Keamanan Pangan Batch 1 kepada 13 Sekolah pada tanggal 6 Mei 2025 dengan bobot 10% 3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch 1 sebanyak 3 Sekolah pada tanggal 16 Mei 2025 dengan bobot 12,5% 4. Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Batch 1 kepada 3 Sekolah pada tanggal 22 - 24 Juli 2025 dengan bobot 12,5% 5. Sosialisasi Keamanan Pangan Batch 2 kepada 4 Sekolah pada tanggal 4 September 2025 dengan bobot 10% 6. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch 1 sebanyak 4 Sekolah pada tanggal 11 September 2025 dengan bobot 12,5% 7. Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Batch 2 kepada 4 Sekolah pada tanggal 4 - 7 November 2025 dengan bobot 12,5%						
Desember	Seluruh tahapan Program telah selesai dilaksanakan dengan 7 (Tujuh) Sekolah mendapatkan Sertifikat Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dengan Capaian 100% Adapun Realisasi merupakan tahapan progres yang sudah dilakukan yaitu : 1. Rapat Advokasi Lintas	Seluruh tahapan kegiatan sudah selesai dilaksanakan untuk selanjutnya memastikan semua sudah dilaporkan di aplikasi SIAP SAPA	Melaksanakan dan memastikan semua pelaporan sudah lengkap di Aplikasi SIAP SAPA	Desember	Ya	0-25 0-26 F-15	- Pengawalan Sekolah tidak dilaksanakan oleh Sekolah yang sudah diintervensi oleh BPOM di Pangkalpinang - Kader tidak melaksanakan kegiatan sesuai dengan Petunjuk Teknis

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Sektor yang sudah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025 dengan bobot 25% 2. Sosialisasi Keamanan Pangan Batch 1 kepada 13 Sekolah pada tanggal 6 Mei 2025 dengan bobot 10% 3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch 1 sebanyak 3 Sekolah pada tanggal 16 Mei 2025 dengan bobot 12,5% 4. Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Batch 1 kepada 3 Sekolah pada tanggal 22 - 24 Juli 2025 dengan bobot 12,5% 5. Sosialisasi Keamanan Pangan Batch 2 kepada 4 Sekolah pada tanggal 4 September 2025 dengan bobot 10% 6. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch 1 sebanyak 4 Sekolah pada tanggal 11 September 2025 dengan bobot 12,5% 7. Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Batch 2 kepada 4 Sekolah pada tanggal 4 - 7 November 2025 dengan bobot 12,5% 8. Pengawalan terhadap 12 Sekolah yang diintervensi Tahun 2024 dengan bobot 5%						- Peserta menandatangani kuitansi pertanggungjawaban yang belum ada nominalnya

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan program ini yaitu koordinasi yang baik dengan Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan dan Sekolah yang diintervensi Program Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Batch 1 (satu) yaitu SD Negeri 2 Toboali, SMP Negeri 5 Toboali, SMK Negeri 1 Tukak Sadai dan Batch 2 (dua) yaitu SMP Negeri 2 Tukak Sadai, SMP Negeri 5 Air Gegas, MAS Al Hidayah Toboali, SMA Negeri 2 Toboali. Adapun kegiatan yang sudah dilakukan yaitu :

1. Rapat Advokasi Program Keamanan Pangan Nasional
2. Sosialisasi Keamanan Pangan Batch 1 (satu)
3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch 1 (satu)
4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Batch 1 (satu)
5. Sosialisasi Keamanan Pangan Batch 2 (dua)
6. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch 2 (dua)
7. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Batch 2 (dua)
8. Pengawalan Sekolah

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.88 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	7	100	92.857.000	92.857.000	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator Output sama dengan

Persentase Realisasi Anggaran 2025 sehingga Capaian Tingkat efektifitas sebesar 100% (Efisien).

Nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1,00 dan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,00 menunjukkan bahwa sumber daya yang digunakan telah dikelola secara efisien dan tepat sasaran dalam mendukung pencapaian kinerja.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Pada tahun 2025 telah dilakukan beberapa kali revisi anggaran sisa kegiatan tahapan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan untuk digunakan pada tahapan kegiatan selanjutnya supaya lebih efektif. Selain itu juga dengan melaksanakan Kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan Batch 2 (dua) dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch 2 (dua) setelah adanya revisi penambahan anggaran dari RO lain sehingga penyelenggaraan kegiatan dan anggaran dapat lebih efektif dan optimal.

3. Jumlah Desa Pangan Aman

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada Program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

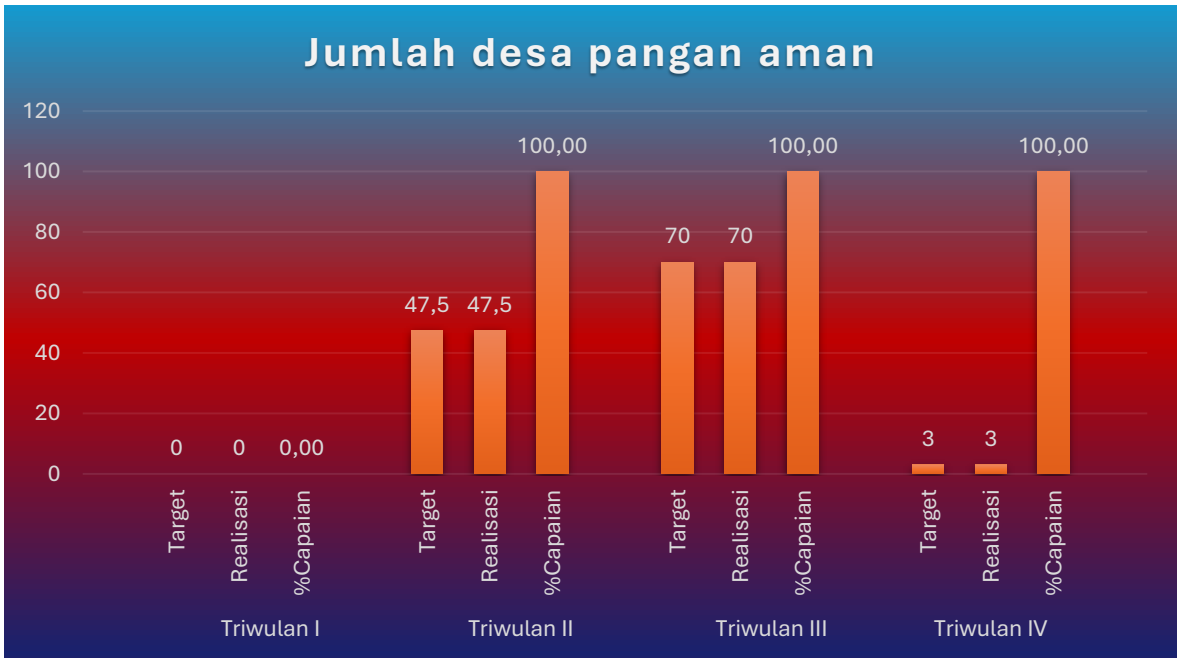
a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.89 Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Jumlah desa pangan aman	3	3	100,00%	Baik

Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang pada tahun 2025 menetapkan target sebanyak 3 desa yang pelaksanaan kegiatannya terdiri dari 2 (dua) batch yaitu Batch I sebanyak 2 (dua) Desa dan Batch 2 sebanyak 1 (satu) Desa dikarenakan adanya efisiensi anggaran. Realisasi Capaian Kinerja hingga akhir Tahun 2025 sebanyak 3 desa sehingga persentase capaian kinerja Desa Pangan Aman sebesar 100,00 % dengan kriteria baik.

Capaian ini menunjukkan bahwa Seluruh Desa Target Intervensi telah memenuhi kriteria sebagai Desa Pangan Aman yaitu memiliki Kader Keamanan Pangan yang aktif, Melaksanakan Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas desa serta memiliki Dokumen Perencanaan Program Keamanan Pangan yang mandiri atau terintegrasi dengan program desa lainnya.



Gambar 3.35 Capaian Kinerja Jumlah desa pangan aman Tiap Triwulan Tahun 2025

Pada tahun 2025 seluruh tahapan Desa Pangan Aman telah selesai dilaksanakan sesuai dengan target progres yang telah ditetapkan pertriwulan. Triwulan I belum terdapat target yang ditetapkan, kegiatan dimulai pada Triwulan II target 47,5% dengan realisasi sebesar 47,5% sehingga didapat capaian 100%, Adapun kegiatan yang mendukung capaian ini yaitu Kegiatan Advokasi Lintas Sektor (25%), Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) Batch 1 (12,5%), Bimbingan Teknis Komunitas Batch 1 (10%), Triwulan III target 70% dengan realisasi sebesar

70% sehingga didapat Capaian 100%, Adapun kegiatan yang mendukung capaian ini merupakan Akumulasi dari sebelumnya yaitu Kegiatan Advokasi Lintas Sektor (25%), Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) Batch 1 (12,5%), Bimbingan Teknis Komunitas Batch 1 (10%), Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) Batch 2 (12,5%) dan Bimbingan Teknis Komunitas Batch 2 (10%) dan pada Triwulan IV telah dilaksanakan Rapat Monitoring dan Evaluasi (20%) serta Pengawalan Desa (10%) sehingga seluruh target desa dapat dipenuhi pada Triwulan IV sebanyak 3 (tiga) Desa sesuai dengan target yang telah ditetapkan yaitu 3 (tiga) desa sehingga didapat capaian sebesar 100%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.90 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Jumlah desa pangan aman Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Jumlah desa pangan aman	31	31	100,00%	3	3	100,00%

Berdasarkan perbandingan Capaian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 dengan Tahun 2024, Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2025 mencapai 3 desa dengan persentase capaian sebesar 100,00 %, sedangkan pada tahun 2024 capaian indikator sebanyak 31 Desa.

Perbedaan realisasi yaitu 31 Desa pada tahun 2024 dan 3 Desa pada tahun 2025 disebabkan adanya perubahan Definisi Operasional, dimana pada tahun 2024 merupakan akumulasi dari tahun 2020 sedangkan tahun 2025 - 2029 target bukan merupakan akumulasi. Namun demikian persentase capaian tahun 2024 dan 2025 sama yaitu sebesar 100%.

c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 3.91 Perbandingan Realisasi Jumlah desa pangan aman Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Jumlah desa pangan aman	7	3	42,86 ▼	Perlu Upaya Keras

Target Jangka Menengah Indikator Jumlah Desa Pangan Aman ditetapkan sebesar 7 Desa, sedangkan realisasi pada tahun 2025 mencapai 3 Desa dengan persentase capaian sebesar 42,86% dari target jangka menengah dengan kategori Perlu Upaya Keras. Namun demikian target jangka menengah tidak bisa dibandingkan dengan realisasi 2025 dikarenakan target merupakan target tahun berjalan dan bukan merupakan akumulasi.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.36 Perbandingan Realisasi Jumlah desa pangan aman Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Berdasarkan perbandingan capaian dengan Balai POM satu klaster pada tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang mencapai target indikator Jumlah Desa Pangan Aman sebesar 100,00% sejajar dengan Balai POM di Manokwari dan Balai POM di Ambon. Sedangkan Balai POM di Bengkulu belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan yaitu 33,33%.

Realisasi BPOM di Pangkal Pinang adalah sebanyak 3 Desa, sedangkan realisasi secara nasional mencapai 172 Desa. Capaian Badan POM tersebut merupakan akumulasi dari realisasi seluruh Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Indonesia sehingga secara bersama-sama mendukung pencapaian target nasional. Capaian

ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Desa Pangan Aman di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkal Pinang telah berjalan efektif.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2025 didukung oleh beberapa faktor antara lain:

1. Komitmen Pemerintah Desa dalam mendukung pelaksanaan program dan penguatan peran Kader Keamanan Pangan Desa
2. Koordinasi Lintas Sektor yang baik, khususnya dengan Pemerintah Daerah dan Pemangku Kepentingan di Tingkat Desa
3. Pendampingan berkelanjutan oleh Balai POM di Pangkal Pinang selama proses intervensi.

Pemberdayaan Komunitas Desa yang mendorong kemandirian desa melalui integrasi program keamanan pangan ke dalam perencanaan desa.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Balai POM di Pangkal Pinang terus melakukan berbagai upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan antara lain dengan memperluas cakupan desa sasaran secara bertahap, memperkuat pembinaan kader keamanan pangan desa, mendorong integrasi program keamanan pangan dalam dokumen perencanaan dan penganggaran desa serta melakukan Pengawalan berkelanjutan terhadap desa yang telah diintervensi agar Program Desa Pangan Aman ini dapat berjalan secara berkesinambungan. Selain itu juga setiap akan melaksanakan kegiatan sesuai dengan Petunjuk Teknis dan disesuaikan dengan target bulanan yang telah ditetapkan.

Tabel 3.92 Matriks Rekomendasi Jumlah desa pangan aman

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	Adanya penambahan Anggaran sehingga Program Desa Pangan Aman Batch 2 dapat terlaksana. Adapun Realisasi merupakan tahapan progres yang sudah dilakukan yaitu : 1. Rapat Advokasi Lintas	Melaksanakan kegiatan Pengawalan dan Rapat Monev pada bulan November	Melaksanakan kegiatan Pengawalan dan Rapat Monev pada tanggal 24 November 2025	November 2025	Ya	SDM-04	Program Keamanan Pangan desa tidak dilanjutkan secara mandiri oleh desa yang telah diintervensi

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Sektor yang sudah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025 dengan bobot 25% 2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa Batch 1 pada tanggal 23 April 2025 kepada 2 (Dua) Desa yang diintervensi dengan bobot 12,5% 3. Bimbingan Teknis Komunitas Desa pada Batch 1 tanggal 27 - 28 Mei 2025 kepada 2 (Dua) Desa yang diintervensi dengan bobot 10% 4. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa Batch 2 pada tanggal 21 Agustus 2025 kepada 1 (Satu) Desa Serdang yang diintervensi dengan bobot 12,5% 5. Bimbingan Teknis Komunitas Desa pada Batch 2 tanggal 18 September 2025 kepada Desa yang diintervensi dengan bobot 10%						
November	Adanya penambahan Anggaran sehingga Program Desa Pangan Aman Batch 2 dapat terlaksana. Adapun Realisasi merupakan tahapan progres yang sudah dilakukan yaitu : 1. Rapat Advokasi Lintas Sektor yang sudah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025 dengan bobot 25% 2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa Batch 1 pada tanggal 23 April 2025 kepada 2 (Dua) Desa yang diintervensi dengan bobot 12,5% 3. Bimbingan Teknis Komunitas Desa pada Batch 1 tanggal 27 - 28 Mei 2025 kepada 2 (Dua) Desa yang diintervensi dengan bobot 10%	Kegiatan Desa Pangan Aman sudah selesai dilaksanakan	Kegiatan Desa Pangan Aman sudah selesai dilaksanakan	-	Ya	SDM-04 F-16	- Program Keamanan Pangan desa tidak dilanjutkan secara mandiri oleh desa yang telah diintervensi - Peserta menandatangani kuitansi pertanggungjawaban yang belum ada nominalnya

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	4. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa Batch 2 pada tanggal 21 Agustus 2025 kepada 1 (Satu) Desa Serdang yang diintervensi dengan bobot 12,5% 5. Bimbingan Teknis Komunitas Desa pada Batch 2 tanggal 18 September 2025 kepada Desa yang diintervensi dengan bobot 10% 6. Rapat Monitoring dan Evaluasi Program Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada tanggal 24 November 2025 dengan bobot 20% 7. Pengawalan kepada 7 (Tujuh) Desa/Kelurahan yang diintervensi Tahun 2024 dengan bobot 10%						
Desember	Kegiatan Desa Pangan Aman sudah selesai dilaksanakan di 3 (Tiga) yang telah diintervensi dan dinyatakan Desa Pangan Aman yaitu Desa Rias, Desa Gadung dan Desa Serdang dengan Capaian 100% Adapun Realisasi merupakan tahapan progres yang sudah dilakukan yaitu : 1. Rapat Advokasi Lintas Sektor yang sudah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025 dengan bobot 25% 2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa Batch 1 pada tanggal 23 April 2025 kepada 2 (Dua) Desa yang diintervensi dengan bobot 12,5% 3. Bimbingan Teknis Komunitas Desa pada Batch 1 tanggal 27 - 28 Mei 2025 kepada 2 (Dua) Desa yang diintervensi dengan bobot 10% 4. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa Batch 2 pada tanggal 21	Seluruh tahapan Program Desa Pangan Aman sudah selesai dilaksanakan, untuk selanjutnya memastikan seluruhnya dilaporkan di Aplikasi GKPD online	Seluruh Laporan sudah diinput di Aplikasi GKPD Online	Desember	Ya	SDM-04 F-16	- Program Keamanan Pangan desa tidak dilanjutkan secara mandiri oleh desa yang telah diintervensi - Peserta menandatangani kuitansi pertanggungjawaban yang belum ada nominalnya

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Agustus 2025 kepada 1 (Satu) Desa Serdang yang diintervensi dengan bobot 12,5% 5. Bimbingan Teknis Komunitas Desa pada Batch 2 tanggal 18 September 2025 kepada Desa yang diintervensi dengan bobot 10% 6. Rapat Monitoring dan Evaluasi Program Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada tanggal 24 November 2025 dengan bobot 20% 7. Pengawalan kepada 7 (Tujuh) Desa/Kelurahan yang diintervensi Tahun 2024 dengan bobot 10%						

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Desa Pangan Aman adalah:

1. Kerjasama lintas sektor dalam pelaksanaan program Desa Pangan Aman dengan melibatkan pihak Desa dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Selatan.
2. Evaluasi tahapan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Apabila terjadi kendala, maka diupayakan agar segera bisa diselesaikan, sehingga tahapan berikutnya bisa berjalan sesuai target.
3. Pelaksanaan Program Desa Pangan Aman pada Batch 1 (satu) dilaksanakan di Desa Gadung dan Desa Rias, sedangkan Batch 2 (dua) dilaksanakan di Desa Serdang Kabupaten Bangka Selatan. Keseluruhan tahapan pada Batch 1 (satu) dan 2 (dua) telah terlaksana dengan baik.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.93 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Jumlah desa pangan aman	3	3	100	113.270.000	113.270.000	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator Output sama dengan Persentase Realisasi Anggaran 2025 sehingga Capaian Tingkat efektifitas sebesar 100% (Efisien).

Nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1,00 dan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,00 menunjukkan bahwa sumber daya yang digunakan telah dikelola secara efisien dan tepat sasaran dalam mendukung pencapaian kinerja.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Pada tahun 2025 telah dilakukan beberapa kali revisi anggaran sisa kegiatan tahapan Desa Pangan Aman untuk digunakan pada tahapan kegiatan selanjutnya supaya lebih efektif. Selain itu juga dengan melaksanakan Kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) Batch 2 (dua) dan Bimbingan Teknis Komunitas Batch 2 (dua) setelah adanya revisi penambahan anggaran dari RO lain sehingga penyelenggaraan kegiatan dan anggaran dapat lebih efektif dan optimal.

4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi Supply (Pengelola Pasar, Pedagang Pasar, Asosiasi Pasar, Pemasok) dan dari sisi Demand (Pengunjung Pasar).

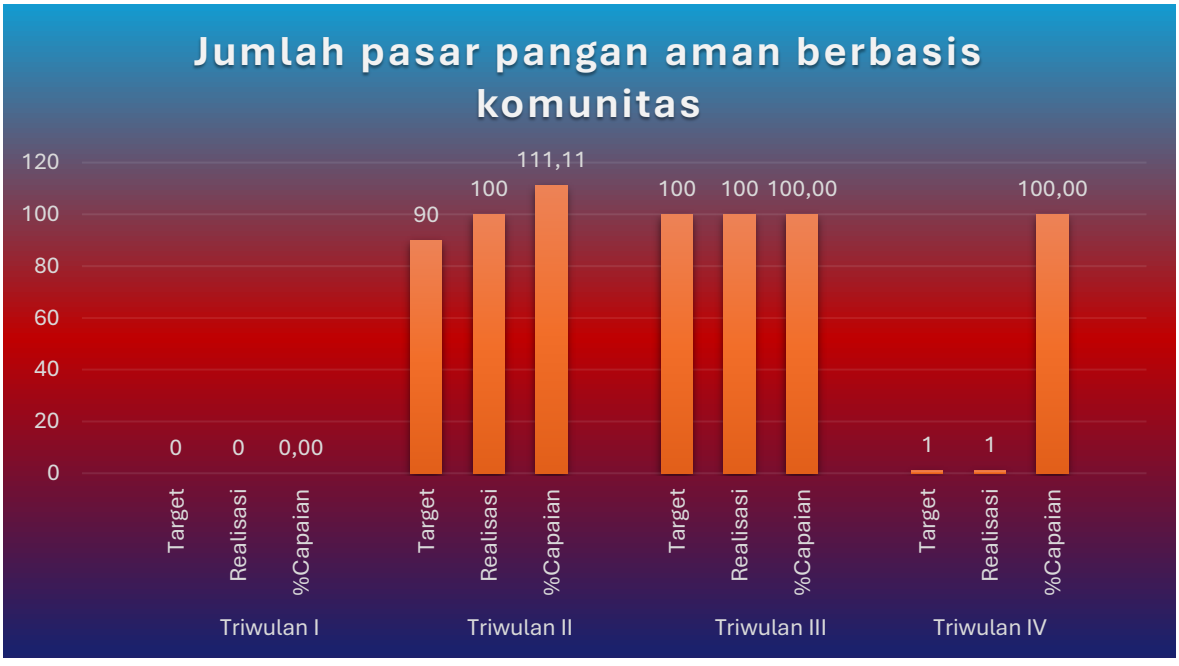
a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.94 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00%	Baik

Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang pada tahun 2025 menetapkan target sebanyak 1 Pasar. Realisasi Capaian Kinerja hingga akhir Tahun 2025 sebanyak 1 Pasar sehingga persentase capaian kinerja Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sebesar 100,00 % dengan kriteria baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa Pasar target intervensi telah memenuhi kriteria sebagai Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yaitu dengan adanya komitmen dan dukungan komunitas pasar serta keterlibatan aktif pemangku kepentingan baik dari sisi supply (pengelola pasar, pedagang, pemasok) maupun sisi demand (pengunjung pasar).



Gambar 3.37 Capaian Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tiap Triwulan Tahun 2025

Pada tahun 2025 seluruh tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah selesai dilaksanakan sesuai dengan target progres yang telah ditetapkan pertriwulan. Triwulan I belum terdapat target yang ditetapkan, kegiatan dimulai pada Triwulan II target 90% dengan realisasi sebesar 90% sehingga didapat Capaian 100%, Adapun kegiatan yang mendukung capaian ini yaitu Rapat Advokasi Kelembagaan dengan bobot 25%, Bimbingan dan Penyuluhan Komunitas Pasar dengan bobot 25%, Sosialisasi Keamanan Pangan bagi Komunitas Pasar dengan bobot 20%, Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi dengan bobot 20%, Triwulan III target 100% dengan realisasi sebesar 100% sehingga didapat Capaian 100%, Adapun kegiatan yang mendukung capaian ini merupakan Akumulasi dari sebelumnya yaitu Rapat Advokasi Kelembagaan dengan bobot 25%, Bimbingan dan Penyuluhan Komunitas Pasar dengan bobot 25%, Sosialisasi Keamanan Pangan bagi Komunitas Pasar dengan bobot 20%, Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi dengan bobot 20%, Pengawalan dengan bobot 10% dan pada Triwulan IV target pasar dapat dipenuhi sebanyak 1 (satu) pasar dengan capaian sebesar 100%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.95 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10	10	100,00%	1	1	100,00%

Berdasarkan perbandingan Capaian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 dengan Tahun 2024, Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2025 mencapai 1 Pasar dengan persentase capaian sebesar 100,00 %, sedangkan pada tahun 2024 capaian indikator sebanyak 10 Pasar.

Perbedaan realisasi yaitu 10 Pasar pada Tahun 2024 dan 1 Pasar pada tahun 2025 disebabkan adanya perubahan Definisi Operasional, dimana pada tahun 2024 merupakan akumulasi dari tahun 2020 sedangkan tahun 2025 - 2029 target bukan merupakan akumulasi. Namun demikian persentase capaian tahun 2024 dan 2025 sama yaitu sebesar 100%.

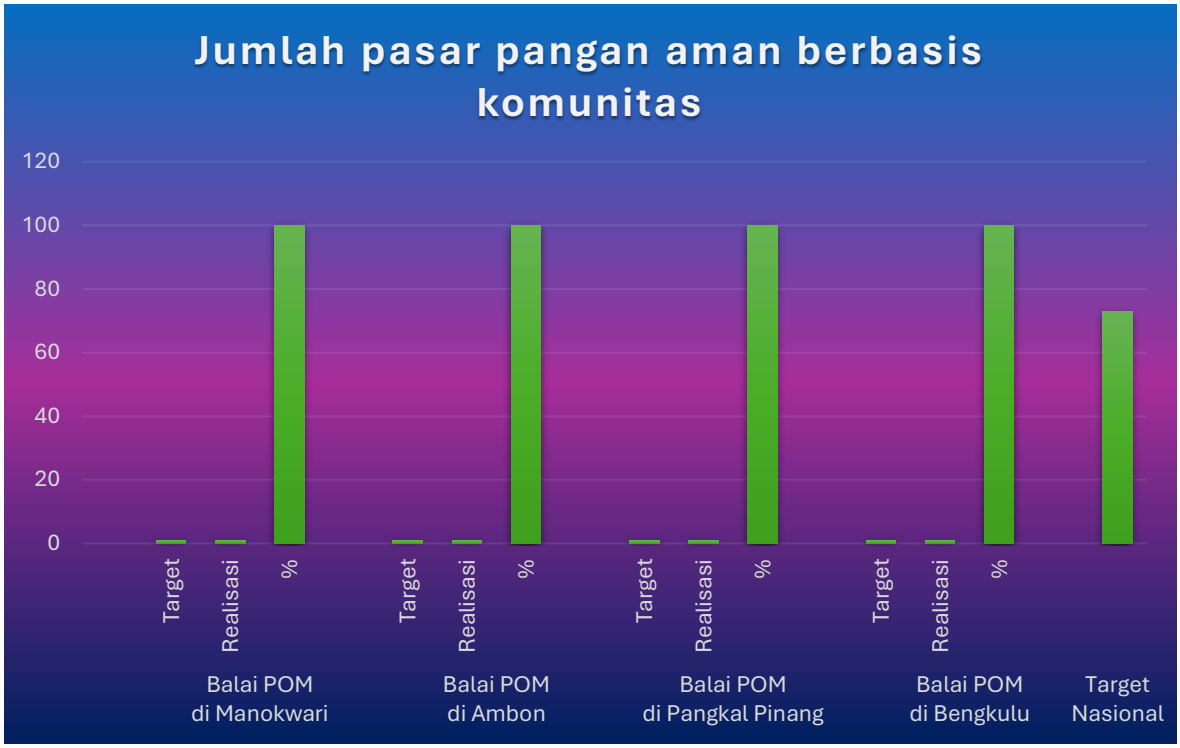
c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 3.96 Perbandingan Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00 ▲	Tercapai/ Melampaui

Target Jangka Menengah Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas ditetapkan sebanyak 1 Pasar dan realisasi pada tahun 2025 mencapai 1 Pasar dengan persentase capaian sebesar 100,00% dari target jangka menengah dengan kategori Tercapai/ Melampaui. Namun demikian target jangka menengah tidak bisa dibandingkan dengan realisasi 2025 dikarenakan target merupakan target tahun berjalan dan bukan akumulasi.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.38 Perbandingan Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Berdasarkan perbandingan capaian dengan Balai POM satu klaster pada tahun 2025, Seluruh Balai dalam Klaster termasuk Balai POM di Pangkal Pinang

mencapai target indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sebesar 100,00%.

Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada Balai POM di Pangkal Pinang sejalan dengan kinerja Balai satu klaster lainnya yaitu Balai POM di Manokwari, Balai POM di Ambon dan Balai POM di Bengkulu serta mencerminkan Efektifitas Strategi Pembinaan dan Pemberdayaan Komunitas Pasar yang diterapkan pada masing-masing Balai dalam satu klaster.

Realisasi BPOM di Pangkal Pinang adalah sebanyak 1 Pasar, sedangkan realisasi secara nasional mencapai 73 Pasar. Capaian Badan POM tersebut merupakan akumulasi dari realisasi seluruh Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Indonesia sehingga secara bersama-sama mendukung pencapaian target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2025 didukung oleh beberapa faktor antara lain:

1. Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM.
2. Komitmen dan partisipasi Aktif Komunitas Pasar termasuk Pengelola Pasar dan Pedagang.
3. Dilakukan komunikasi intensif/ koordinasi dengan lintas sektor dan pasar yang akan diintervensi.
4. Adanya percepatan kegiatan dikarenakan kegiatan digabung dengan kegiatan lain sebagai upaya akibat adanya efisiensi anggaran.

Faktor-faktor tersebut secara signifikan berkontribusi terhadap tercapainya target kinerja secara optimal.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Balai POM di Pangkal Pinang terus melakukan berbagai upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan antara lain melalui penguatan koordinasi dengan Pengampu Program serta Pemerintah Daerah terutama Lintas Sektor terkait program ini, Pasar yang menjadi intervensi serta melakukan Pengawalan Pasar berkelanjutan terhadap Pasar yang telah diintervensi agar Program Pasar ini dapat

berjalan secara berkesinambungan. Selain itu juga melaksanakan kegiatan sesuai dengan Petunjuk Teknis dan sesuai dengan target bulanan yang telah ditetapkan.

Tabel 3.97 Matriks Rekomendasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	Realisasi merupakan tahapan progres yang sudah dilakukan yaitu : 1. Rapat Advokasi Lintas Sektor yang sudah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025 dengan bobot 25% 2. Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar telah dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2025 dengan bobot 25% 3. Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar telah dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2025 dengan bobot 20% 4. Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi telah dilaksanakan dengan bobot 20% 5. Pengawalan kepada Pasar yang sudah diintervensi pada tahun 2024 telah dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2025 di Kabupaten Belitung Timur dan tanggal 17 Juni 2025 di Kota Pangkal Pinang dengan bobot 10%	Progres tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sudah selesai dilaksanakan untuk selanjutnya, Mengawal Rencana Aksi yang dibuat oleh Pemerintah Daerah untuk keberlangsungan program pasar pangan aman berbasis komunitas	Melakukan Pengawalan terhadap Rencana Aksi yang dibuat oleh Pemerintah Daerah untuk leberlangsungan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	November 2025	Ya	0-56	Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak dilanjutkan oleh Pemerintah Daerah
November	Realisasi merupakan tahapan progres yang sudah dilakukan yaitu : 1. Rapat Advokasi Lintas Sektor yang sudah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025 dengan bobot 25% 2. Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar telah dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2025 dengan bobot 25% 3. Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar telah dilaksanakan	Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sudah selesai dilaksanakan	Dokumen Rencana Aksi telah dibuat oleh Pemerintah Daerah untuk keberlangsungan program pasar pangan aman berbasis komunitas	-	Ya	0-56	Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak dilanjutkan oleh Pemerintah Daerah

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	pada tanggal 4 Juni 2025 dengan bobot 20% 4. Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi telah dilaksanakan dengan bobot 20% 5. Pengawalan kepada Pasar yang sudah diintervensi pada tahun 2024 telah dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2025 di Kabupaten Belitung Timur dan tanggal 17 Juni 2025 di Kota Pangkal Pinang dengan bobot 10%						
Desember	Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sudah selesai dilaksanakan dengan hasil Pasar Pelataran Parkir Terminal Toboali menjadi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan Capaian 100% Realisasi merupakan tahapan progres yang sudah dilakukan yaitu : 1. Rapat Advokasi Lintas Sektor yang sudah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025 dengan bobot 25% 2. Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar telah dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2025 dengan bobot 25% 3. Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar telah dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2025 dengan bobot 20% 4. Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi telah dilaksanakan dengan bobot 20% 5. Pengawalan kepada Pasar yang sudah diintervensi pada tahun 2024 telah dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2025 di Kabupaten Belitung Timur dan tanggal 17 Juni 2025 di	Seluruh tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sudah selesai dilaksanakan, untuk selanjutnya memastikan seluruhnya dilaporkan di Aplikasi SIPAMAN	Seluruh Laporan sudah diinput di Aplikasi SIPAMAN	-	Ya	F-17 0-56	- Peserta menandatangani kuitansi pertanggungjawaban yang belum ada nominalnya - Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak dilanjutkan oleh Pemerintah Daerah

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Kota Pangkal Pinang dengan bobot 10%						

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan program ini yaitu Kerjasama lintas sektor dalam pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan melibatkan pihak Petugas/ pengelola Pasar, Paguyuban Pasar dan Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangka Selatan serta Pasar yang diintervensi Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yaitu Pasar Terminal Toboali Kabupaten Bangka Selatan. Adapun kegiatan yang mendukung pencapaian indikator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yaitu:

1. Rapat Advokasi Kelembagaan
2. Bimbingan dan Penyuluhan Komunitas Pasar
3. Sosialisasi Keamanan Pangan bagi Komunitas Pasar
4. Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi
5. Pengawalan

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.98 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100	35.254.000	35.253.148	100,00	1,00	0,00	100% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator Output sama dengan

Persentase Realisasi Anggaran 2025 sehingga Capaian Tingkat efektifitas sebesar 100% (Efisien).

Nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1,00 dan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,00 menunjukkan bahwa sumber daya yang digunakan telah dikelola secara efisien dan tepat sasaran dalam mendukung pencapaian kinerja.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Beberapa upaya pencapaian target efisiensi ini antara lain:

a. Melakukan Pengawalan dan Evaluasi pencapaian output setiap bulannya untuk memastikan target tercapai.
b. Melakukan revisi sisa anggaran kegiatan yang sudah terlaksana efeuntuk dioptimalisasikan kepada kegiatan lain sesuai dengan kebutuhan

SK 3 : Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu

Sasaran Kegiatan **Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu** diukur dengan indikator kinerja utama sebagai berikut:

1. **Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan**

   UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK. Sedangkan untuk UMKM OBA (Obat Bahan Alam) yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3). Sedangkan untuk UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

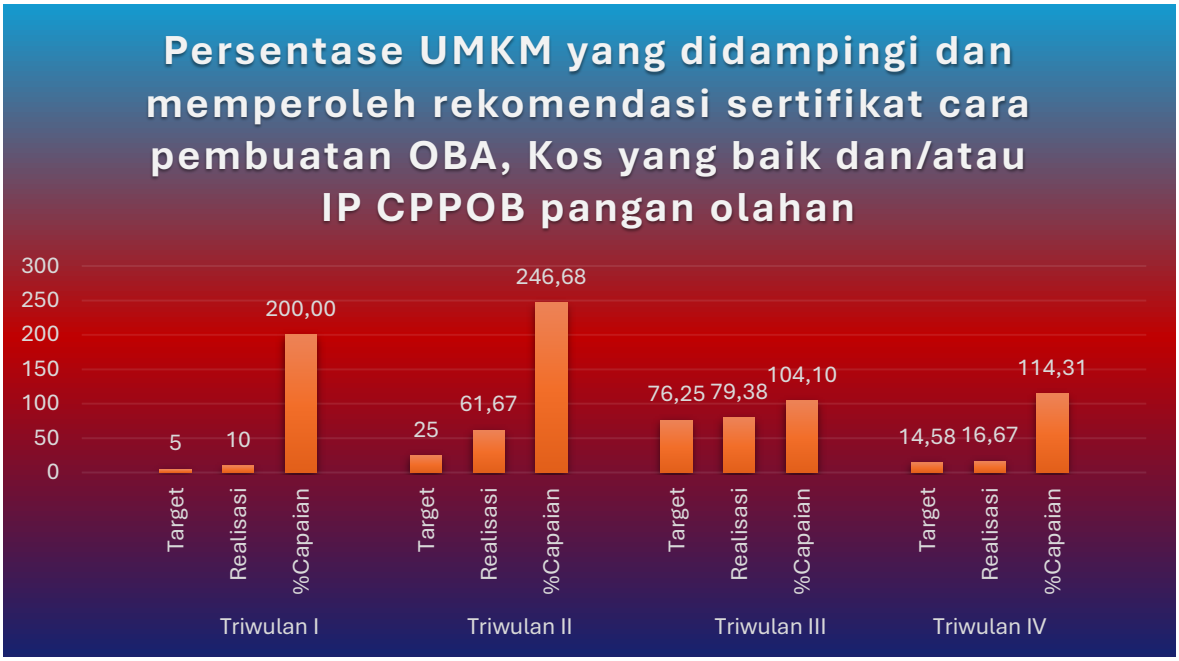
   a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.99 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14,58	16,67	114,31%	Tidak Dapat Disimpulkan

Dari hasil perhitungan, persentase capaian indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan pada Tahun 2025 sebesar 114,31% dengan realisasi sebesar 16,67% dari target tahunan yaitu 14,58 %. Sehingga untuk Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara

pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan masuk dalam kategori Tidak dapat disimpulkan. Capaian indikator ini merupakan realisasi yang dihitung berdasarkan jumlah UMKM yang didampingi tahun berjalan dibandingkan dengan total UMKM yang didampingi selama tahun 2025- 2029.



Gambar 3.39 Capaian Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Tiap Triwulan Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, capaian kinerja menunjukkan tren positif dan konsisten berada di atas 100%. Meskipun terdapat variasi persentase antar triwulan, realisasi tetap berada pada jalur yang sesuai dengan perencanaan. Fluktuasi capaian lebih dipengaruhi oleh perbedaan besaran target pada masing-masing periode, bukan karena penurunan kinerja. Adanya perubahan target dan definisi operasional dari indikator ini juga ikut berperan dalam capaian tiap triwulannya. Selain itu adanya perubahan target indikator dengan target output ikut berperan pada capaian akhir pada triwulan IV, sehingga menyebabkan capaian target indikator tahun 2025 > 110%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.100 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100	100,00	100,00%	14,58	16,67	114,31%

Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), Kosmetik yang Baik (CPKB), dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan merupakan indikator tahunan yang metode perhitungannya mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada periode sebelumnya, target tahunan dihitung berdasarkan akumulasi tahapan pendampingan yang telah dilaksanakan. Namun, mulai tahun 2025, perhitungan target tahunan indikator tersebut dilakukan dengan pendekatan yang berbeda, yaitu:

Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan dibagi dengan Jumlah target total UMKM yang didampingi selama periode 2025–2029, kemudian dikalikan 100%.

Dengan perubahan metode ini, capaian indikator mencerminkan kontribusi realisasi pendampingan pada tahun berjalan terhadap total target lima tahunan (Renstra 2025–2029), sehingga lebih menggambarkan progres kumulatif terhadap Sasaran Kegiatan jangka menengah.

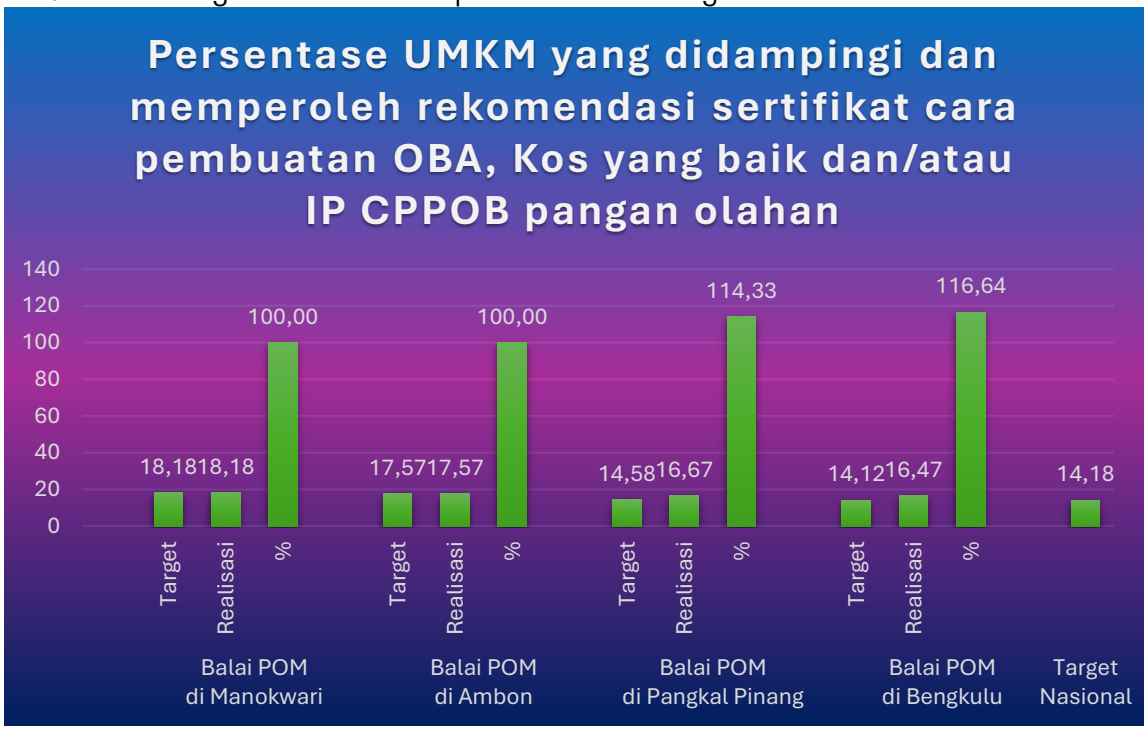
c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 3.101 Perbandingan Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	97,92	16,67	17,02 ▼	Perlu Upaya Keras

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap data pada Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah, dapat disampaikan bahwa indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan perlu upaya keras disebabkan target jangka menengah merupakan kumulatif target pendampingan hingga tahun 2029.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.40 Perbandingan Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Berdasarkan gambar diatas , dapat disimpulkan bahwa realisasi dan capaian indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang jika dibandingkan dengan satu klaster Balai POM di Pangkal Pinang dan Balai POM di Bengkulu telah melampaui target indikator tahun berjalan. Dengan adanya perhitungan baru yang berbasis kontribusi terhadap target renstra 2025-2029, capaian di atas 100 % menunjukkan percepatan progres pendampingan UMKM dibandingkan dengan rencana distribusi tahunan.

Jika dibandingkan antara Realisasi capaian kinerja Balai POM di Pangkal Pinang pada tahun 2025 tercatat sebesar 16,67%, sedangkan target nasional untuk indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan yang ditetapkan sebesar 14,18%. Dengan demikian capaian indikator ini terhadap target nasional adalah sebesar 117,56 %.

Capaian ini menunjukkan bahwa kinerja Balai POM di Pangkal Pinang tidak hanya berhasil melampaui target yang telah ditetapkan secara internal, tetapi juga berada di atas standar capaian nasional. Hal tersebut mencerminkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan program, optimalisasi sumber daya, serta komitmen organisasi dalam mendukung pencapaian Sasaran Kegiatan Badan POM.

Selanjutnya, keberhasilan ini perlu dipertahankan melalui penguatan sistem monitoring dan evaluasi, peningkatan kualitas intervensi program, serta penetapan target yang adaptif dan progresif sesuai dengan dinamika kebutuhan dan tantangan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Indikator persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan yang melampaui target dipengaruhi oleh beberapa faktor keberhasilan diantaranya:

- Identifikasi dan seleksi UMKM target dilakukan dengan memprioritaskan sarana yang telah memiliki tingkat kesiapan sarana produksi dan komitmen

pemenuhan standar yang memadai sehingga dapat meningkatkan keberhasilan UMKM dalam memperoleh rekomendasi sertifikat.

- Pelaksanaan pendampingan dilakukan secara berkelanjutan mulai dari GAP Asesmen, Pemenuhan terhadap persyaratan hingga penerbitan sertifikat IP CPPOB.
- Kolaborasi yang baik dengan instansi pemerintah daerah yang mendukung kesiapan UMKM baik dari aspek pembinaan maupun penguatan kapasitas pelaku usaha.
- Pengelolaan sumber daya pendamping secara efektif, termasuk pembagian tugas fasilitator dan pengaturan jadwal kunjungan lapangan sehingga pelaksanaan pendampingan dapat dilaksanakan secara optimal.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Upaya-upaya perbaikan/ rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian indikator ini adalah:

1. Menyusun perencanaan target dan anggaran secara terintegrasi dan sistematis, sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan dalam petunjuk pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM. Perencanaan ini diharapkan dapat mendukung pencapaian indikator secara lebih efektif dan efisien.
2. Selain berfokus pada aspek kuantitas UMKM yang memperoleh rekomendasi, perlu diperhatikan juga kualitas pendampingan yang telah dilaksanakan agar sertifikasi yang telah diperoleh dapat berjalan secara berkelanjutan.
3. Diperlukan mekanisme pemantauan progres UMKM yang didampingi secara berkala guna mengidentifikasi hambatan sejak dini dan memastikan setiap tahapan pendampingan berjalan sesuai timeline.
4. Melakukan koordinasi secara intensif dengan lintas sektor di tingkat kabupaten/kota maupun provinsi, khususnya dalam hal penentuan dan rekomendasi UMKM yang akan menjadi sasaran kegiatan pendampingan. Kolaborasi ini penting guna memastikan keterpaduan program dan ketepatan sasaran UMKM binaan.
5. Mengintensifkan kegiatan sosialisasi inovasi UMKM PACAK melalui berbagai kanal media sosial resmi BPOM di Pangkal Pinang. Kegiatan ini bertujuan untuk

mendukung pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dalam hal pemenuhan sarana produksi terhadap persyaratan IP CPPOB, dan registrasi produk sehingga dapat meningkatkan saing produk pangan olahan.

Tabel 3.102 Matriks Rekomendasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	Capaian IKU sampai dengan Bulan Oktober sebesar 101,51%. 1. Capaian hingga bulan September terdapat 6 IP CPPOB yang telah diterbitkan 2. Telah dilakukan fasilitasi lanjutan terhadap target pendampingan yang ditetapkan	Melakukan tahapan fasilitasi lanjutan terhadap 2 sarana UMK yang telah ditetapkan menjadi target pendampingan	Melakukan fasilitasi tahapan pendampingan terhadap 2 sarana UMK yang telah ditetapkan sebagai target pendampingam	November	Ya	O-28	Kurangnya keaktifan sarana dalam melanjutkan pendampingan yang telah dilaksanakan
November	Capaian IKU sampai dengan November 2025 92,50% 1. Sebanyak 7 IP CPPOB telah diterbitkan hingga bulan November 2025 2. Terdapat kendala pada komitmen UMK dalam memenuhi persyaratan IP CPPOB sehingga tahapan fasilitasi pendampingan tidak dapat dilanjutkan pada 1 sarana	Melakukan perubahan UMK target pendampingan dan melaksanakan tahapan pendampingan pada target yang baru	Melakukan revisi target Pendampingan disesuaikan dengan target baru pendmapingan sesuai dengan target yang ditetapkan	Desember	Ya	O-28	-Pelaku usaha yang menjadi target pendampingan tidak berada ditempat saat akan dilakukan pendampingan -Kurangnya komitmen pelaku usaha dalam melanjutkan kegiatan fasilitasi pendampingan yang telah dilaksanakan
Desember	Tahapan pendampingan UMKM untuk tahun 2025 telah selesai dilaksanakan dengan diterbitkannnya 8 IP CPPOB. Capaian untuk tahun 2025 telah melampaui target tahunan yaitu 16,67. Berdasarkan renstra, target pendampingan pada tahun 2025 adalah sebanyak 7 sarana, namun target IKU yang ditetapkan sebanyak 8 sarana sehingga terdapat kelebihan 1 sarana. Target 8 sarana menyesuaikan	Menyesuaikan target IKU dengan target yang terdapat pada renstra untuk tahun 2026	Target IKU melebihi target Renstra namun sesuai dengan target DIPA yang telah ditetapkan	2026	Ya	O-28	-Pelaku usaha yang menjadi target pendampingan tidak berada ditempat saat akan dilakukan pendampingan -Kurangnya komitmen pelaku usaha dalam melanjutkan kegiatan fasilitasi pendampingan yang telah dilaksanakan

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	dengan target output yang telah ditetapkan sebelumnya.						

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian realisasi indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau Izin Penerapan IP- CPPOB Pangan Olahan pada Tahun 2025 dipengaruhi oleh pelaksanaan pendampingan UMKM pangan olahan yang telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan kegiatan, serta didukung oleh komitmen yang tinggi dari pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan penerapan IP-CPPOB. Selain itu, capaian ini juga tidak terlepas dari kerja sama yang baik antara pelaku usaha dan tim fasilitator dalam pelaksanaan proses pendampingan.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.103 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14,58	16,67	114,31	31.485.000	31.140.019	98,90	1,16	0,16	100% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau Izin Penerapan IP CPPOB Pangan Olahan adalah sebesar 0,16, yang menunjukkan kondisi yang efisien.

Perhitungan tingkat efisiensi ini diperoleh melalui perbandingan antara persentase capaian output dengan persentase capaian input (anggaran), di mana capaian output lebih besar dibandingkan dengan capaian anggaran.

Adanya penambahan alokasi anggaran untuk kegiatan pendampingan yang bersumber dari KRO lain, sehingga realisasi anggaran meningkat guna menyesuaikan dengan perencanaan pendampingan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Penggunaan anggaran telah dikelola secara efisien untuk mendukung indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. Efisiensi dapat dicapai dengan melakukan kegiatan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, dilakukan juga monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan anggaran secara berkala setiap bulan sehingga apabila terdapat kendala dan perubahan dapat dikelola lebih awal untuk menjaga efisiensi anggaran.

SK 4 : Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 26 tahun 2017, Deputi Bidang Penindakan bertugas menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penindakan di Bidang Obat dan Makanan merupakan upaya terakhir yang ditempuh dalam menjaga keamanan obat dan makanan yang beredar di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Upaya pencegahan, pelaksanaan inspeksi rutin dan Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE) diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan para pelaku usaha dan mencerdaskan masyarakat dalam rangkaian proses produksi, distribusi dan penggunaan produk obat dan makanan.

a. Penilaian Persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:
   1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
   2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
   3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
   4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%
b. Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:
   = ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%
c. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut

d. Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

1. **Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**

a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.104 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	92,5	102,78%	Sangat Baik

1. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan per-UU di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.
2. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

   Tahapan Penindakan antara lain:

   a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dim'ulainya Penyidikan)

   b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))

   c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)

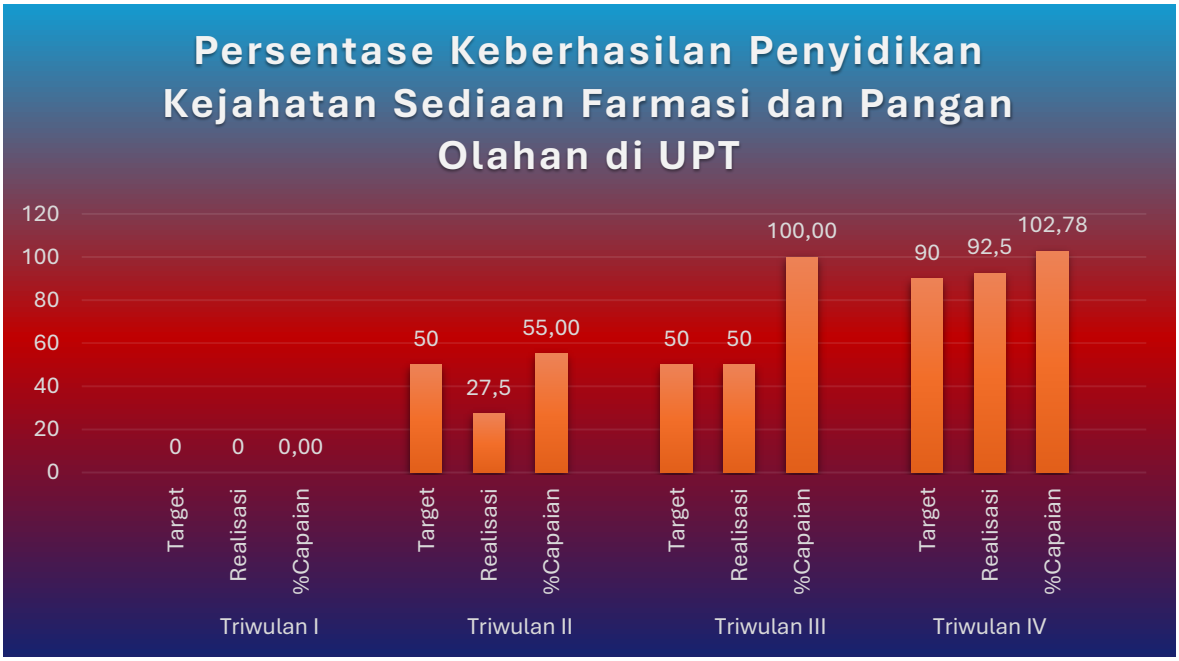
   d)Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

   Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Tahapan	Target		Realisasi		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi
	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over			
SPDP	2	0	0		0.15	0	92.50
Tahap I			0		0.55	0	
P21			1		0.85	0.85	
Tahap II			1		1	1	
Total	2	0	2	0			

Target output perkara pada tahun 2025 adalah sebanyak 2 (dua) perkara. Capaian perkara pertama atas nama tersangka R dengan LK nomor LK/01-25/BPOM-PPNS.7B/V/2025, yang sudah mendapatkan putusan pengadilan pada bulan Desember 2025 dengan pidana penjara selama 3 (tiga) bulan dikurangi masa tahanan. Untuk perkara kedua atas nama tersangka H dengan LK nomor LK/02-25/BPOM-PPNS.7B/IX/2025 yang telah pada tahapan P-21 pada Desember 2025.

Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di Balai POM di Pangkal Pinang memiliki target pada tahun 2025 sebesar 90 dengan realisasi sampai dengan Desember tahun 2025 sebesar 92,5. Sehingga capaian terhadap target sebesar 102,78% dengan kategori "Sangat Baik".



Gambar 3.41 Capaian Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tiap Triwulan Tahun 2025

Presentase keberhasilan penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan selama tahun 2025 mampu melebihi target yang telah ditetapkan. Target output perkara tahun 2025 dapat tercapai diawali kegiatan intelijen yang mampu melakukan verifikasi pada informasi yang dibutuhkan terkait kejahatan sediaan farmasi dan makanan dan melalui kerja sama sinergis antara PPNS Balai POM di Pangkal Pinang dengan Korwas PPNS dan Jaksa Penuntut Umum di Kejaksaan Tinggi Kep. Babel. Kegiatan cegah tangkal seperti penggalangan yang baik mampu memberikan peningkatan kinerja pada fungsi penindakan melalui pertukaran informasi dan dukungan teknis maupun taktis dalam pelaksanaan berbagai kegiatan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.105 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	100	133,33%	90	92,5	102,78%

Realisasi keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan Balai POM di Pangkal Pinang pada tahun 2024 dan 2025 melebihi target yang telah ditetapkan. Namun jika dibandingkan, terjadi penurunan persentase capaian dari tahun 2024 ke tahun 2025. Target yang ditetapkan pada setiap tahunnya meningkat, hal ini sesuai dengan prinsip peningkatan kinerja di mana target yang ditetapkan pada tahun berjalan harus lebih tinggi dengan target tahun sebelumnya dan didasarkan pada realisasi dan capaian yang diperoleh. Hal ini menunjukan bahwa Balai POM di Pangkal Pinang terus berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja penindakan sesuai dengan peraturan serta prosedur yang berlaku.

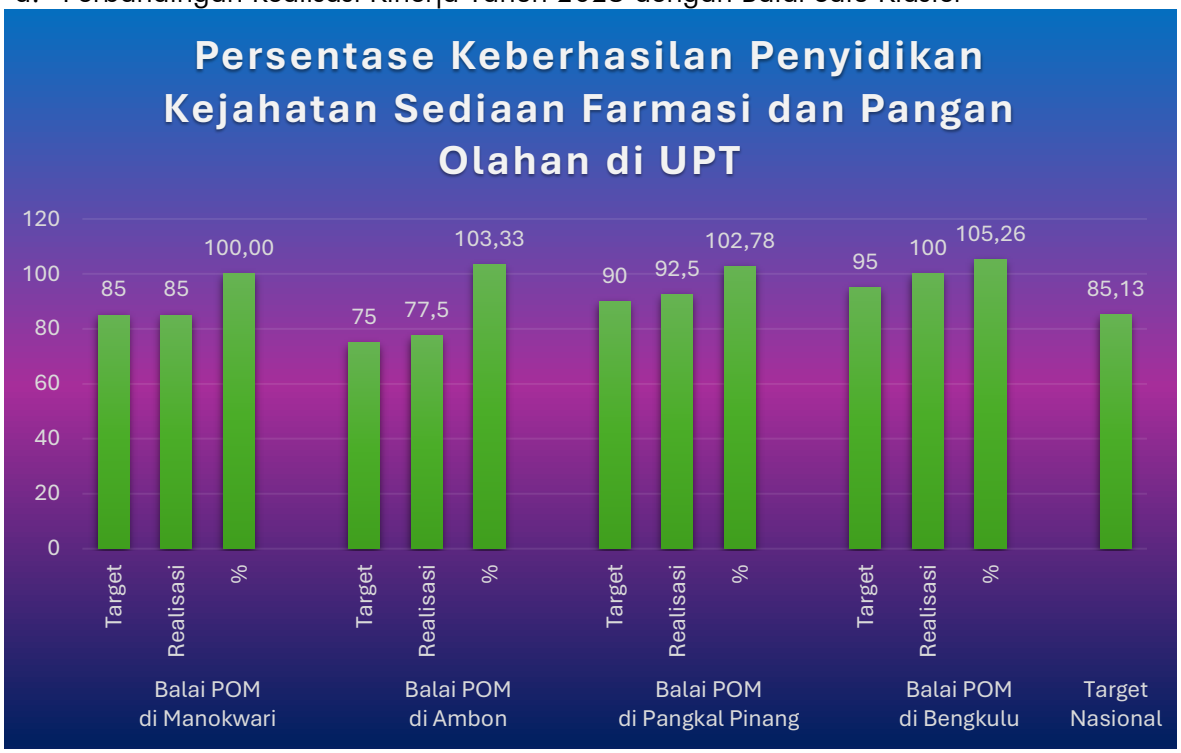
c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 3.106 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	94	92,50	98,40	Akan Tercapai

Perbandingan realisasi persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT Tahun 2025 dengan target Jangka Menengah menghasilkan capaian sebesar 98,40%. Hasil ini diperoleh dari realisasi kinerja tahun 2025 sebesar 92,5 terhadap target Jangka Menengah Tahun 2029 sebesar 94. Sehingga diperoleh kategori "Akan Tercapai".

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.42 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan pada tahun

2025 untuk Balai satu klaster memiliki perbedaan yang tidak signifikan dengan Balai POM di Bengkulu memiliki capaian tertinggi dengan 105,26%, diikuti dengan Balai POM di Ambon memiliki capaian 103,33%, selanjutnya Balai POM di Pangkal Pinang dengan capaian 102,78% dan terakhir Balai POM di Manokwari 100%. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan Target yang ditetapkan oleh masing masing UPT dalam cluster sehingga Capaian terhadap targetnya pun akan beragam.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Hingga Desember tahun 2025 telah terealisasi 2 (dua) perkara sediaan farmasi yang dilakukan penyidikan oleh Tim Kerja Penindakan Balai POM di Pangkal Pinang sesuai dengan rencana target realisasi yang direncanakan yang terdiri dari :

a. Perkara pertama atas nama tersangka R, yang sudah mendapatkan putusan pengadilan pada bulan Desember 2025 dengan pidana penjara selama 3 (tiga) bulan dikurangi masa tahanan.
b. Untuk perkara kedua atas nama tersangka H yang telah pada tahapan P-21 pada Desember 2025.
c. Kerja sama sinergis antara PPNS Balai POM di Pangkal Pinang dengan Korwas PPNS dan Jaksa Penuntut Umum di Kejaksaan Tinggi Kep. Babel sehingga membantu proses wasmatlitrik, penyidikan dan pemberkasan
d. Petugas Intelijen mempunyai kompetensi yang baik sehingga dapat melakukan verifikasi informasi secara cepat dan tepat.

2. Kegiatan cegah tangkal seperti penggalangan dalam bentuk **INOVASI PULAU BANGKA** (Penggalangan Lintas Sektor untuk Bersinergi Melawan Kejahatan Obat dan Makanan) yang baik mampu memberikan peningkatan kinerja pada fungsi penindakan melalui pertukaran informasi dan dukungan teknis maupun taktis dalam pelaksanaan berbagai kegiatan.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Akan melakukan proses Pemberkasan dengan selalu memperhatikan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan selalu berkoordinasi dengan ICJS dalam hal ini Korwas PPNS dan Kejaksaan Tinggi Bangka Belitung.

2. Selalu berkonsultasi dengan Korwas PPNS dan JPU peneliti berkas dalam proses tahapan penyidikan hingga penyelesaian berkas perkara, agar dapat terlaksana secara efektif, efisien dan tidak menyalahi aturan.
3. Melaksanakan kegiatan intelijen yang berfokus pada target potensial untuk dinaikkan ke proses penyidikan.
4. Meningkatkan koordinasi dengan Criminal Justice System dalam hal penyelidikan, penyidikan hingga ke pemberkasan.
5. Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli siber dan onsite di lapangan.
6. Memperkuat jejaring intelijen dan pertukaran informasi terkait adanya pelanggaran maupun tindak pidana di sediaan farmasi dan pangan olahan dengan lintas sektor terkait seperti BNN, Bea Cukai dan Asperindo.
7. Pengembangan Kompetensi Petugas berupa Pendidikan dan Pelatihan Pembentukan PPNS, Pendidikan dan Pelatihan Intelijen, Pelatihan Petugas Pengelola Barang Bukti.

Tabel 3.107 Matriks Rekomendasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	Nilai Indikator Kinerja s.d bulan Oktober didapatkan dari : 1. Perkara LK nomor LK/01-25/BPOM-PPNS.7B/V/2025 dengan Tahapan : Tahap 2 tanggal 9 Oktober (50%) 2. Perkara LK nomor LK/02-25/BPOM-PPNS.7B/IX/2025 dengan tahapan : Tahap 1 tanggal 20 Oktober 2025 (27,5%) selajutnya keluar P-19 pada tanggal 28 Oktober 2025 Upaya : 1. Telah dilakukan Koordinasi dengan JPU dan Korwas PPNS pada tanggal 28 Oktober 2025 membahas penyelesaian/pemenuhan petunjuk Jaksa 2. Telah dilakukan pemenuhan sebagian	1. Pemantauan jalannya Sidang Perkara I sampai keluarnya Putusan Pengadilan 2. Melakukan pemenuhan petunjuk Jaksa	1. Pemantauan jalannya Sidang Perkara LK 01 2. Melakukan Pemeriksaan Saksi-saksi tambahan sebagai bentuk pemenuhan petunjuk Jaksa	November	Y	O-29, F-18, F-19	1. Adanya celah perbedaan pemahaman terkait unsur tindak pidana Sediaan Farmasi Tanpa Izin Edar oleh Jaksa Penuntut Umum 2. Suap dari Pihak Terlapor/ calon Tersangka 3. Petugas Melakukan Pemerasan Terhadap Pelaku Usaha/ Pihak Terlapor/ Calon Tersangka

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	petunjuk JPU yaitu BAP Tambahan Saksi dan Tersangka Dari hasil realisasi dan capaian IKU ini s.d Oktober 2025 diprediksi dapat melebihi dari 110%						
November	Nilai Indikator Kinerja s.d bulan November didapatkan dari : 1. Perkara LK nomor LK/01-25/BPOM-PPNS.7B/V/2025 dengan Tahapan : Tahap 2 tanggal 9 Oktober (50%) 2. Perkara LK nomor LK/02-25/BPOM-PPNS.7B/IX/2025 dengan tahapan : Tahap 1 tanggal 20 Oktober 2025 (27,5%) selajutnya keluar P-19 pada tanggal 28 Oktober 2025 Dalam pemenuhan petunjuk jaksa telah dilakukan Upaya sebagai berikut : 1. Koordinasi dengan Jaksa Penuntut Umum pada tanggal 4 November, 18 November dan 20 November 2. Koordinasi dengan Pengadilan Negeri terkait Penyitaan Pada tanggal 28 November telah dilakukan Pengiriman Kembali Berkas Perkara ke Jaksa Penuntut Umum melalui Korwas PPNS Kendala : Adanya dinamika penyelesaian Berkas Perkara sehingga penyelesaian petunuk Jaksa memerlukan waktu lebih dari 14 Hari Dari hasil realisasi dan capaian IKU ini s.d November 2025 diprediksi dapat melebihi dari 110%	Koordinasi dengan Jaksa Penutut Umum untuk dikeluarkan P-21 setelah diperiksa selama 14 Hari dan pelaksanaan Tahap 2	Melakukan koordinasi intensif atas berkas perkara yang telah dikirimkan kembali	Desember	Y	O-29, F-18, F-19	1. Adanya celah perbedaan pemahaman terkait unsur tindak pidana Sediaan Farmasi Tanpa Izin Edar oleh Jaksa Penuntut Umum 2. Suap dari Pihak Terlapor/ calon Tersangka 3. Petugas Melakukan Pemerasan Terhadap Pelaku Usaha/ Pihak Terlapor/ Calon Tersangka
Desember	Realisasi s.d Desember/ Tahunan sebesar 92,5	Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	Dilakukan penyerahan	Januari	Y	SDM 05	Jumlah Fisik Barang Bukti

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	dengan Capaian terhadap Target sebesar 102,78. Realisasi dan Capaian ini didapatkan dari : 1. Perkara LK nomor LK/01-25/BPOM-PPNS.7B/V/2025 dengan Tahapan : Tahap 2 tanggal 9 Oktober (50%) 2. Perkara LK nomor LK/02-25/BPOM-PPNS.7B/IX/2025 dengan tahapan : P21 tanggal 22 Desember (42,5%) Hal ini menyebabkan carry over pada tahap Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti di tahun 2026	dilaksanakan pada bulan Januari 2026	Tersangka dan Barang Bukti pada bulan Januari 2025				berbeda jumlah dengan Jumlah Barang Bukti di Berita Acara Penyitaan

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan atau program kerja tim kerja penindakan di tahun 2025 dilaksanakan untuk mendukung keberhasilan capaian kinerja. Pelaksanaan kegiatan intelijen dilakukan secara tersistem dari pengumpulan bahan awal, pendalaman informasi dan kegiatan intelijen berdasarkan pemetaan kerawanan kejahatan dari tahun sebelumnya. Penelusuran secara terselubung dari sarana eceran atau toko kelontong memberikan informasi penting mengenai sumber pasokan obat-obatan yang dijual tanpa kewenangan.

Informasi atau data potensi kerawanan kejahatan yang diperoleh melalui rekomendasi fungsi pemeriksaan, hasil profiling atau patroli siber menjadi titik awal pelaksanaan kegiatan penindakan dalam mengupayakan penegakan hukum terhadap pelaku kejahatan sediaan farmasi dan pengan olahan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Untuk itu komunikasi dan kerja sama antara fungsi penindakan dan pemeriksaan juga memiliki peran yang tidak kalah penting untuk mendukung pencapaian kinerja yang lebih baik. Kegiatan rutin operasi intelijen dan verifikasi data patrol siber dilaksanakan secara sinergis menghasilkan data atau informasi yang dapat menjadi acuan bagi Tim Kerja Pemeriksaan maupun Tim Kerja Penindakan.

Dalam penyelesaian target perkara, fungsi penindakan aktif melakukan koordinasi dan menjalin hubungan lintas sektor dalam hal ini CJS (Criminal Justice System) atau melakukan fungsi respon kepada lintas sektor terkait dengan "INOVASI PULAU BANGKA" (Penggalangan Lintas Sektor untuk Bersinergi melawan Kejahatan Obat dan Makanan).

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.108 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	92,5	102,78	241.644.000	210.720.993	87,20	1,18	0,18	100% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran 2025. Dapat disimpulkan bahwa anggaran 2025 sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT. Anggaran ini digunakan untuk berbagai rangkaian kegiatan penindakan dalam upaya penegakan hukum antara lain kegiatan pengumpulan informasi dari kegiatan intelijen dan operasi intelijen, kegiatan operasi penindakan serta kegiatan penyidikan dimulai dari proses pemberkasan hingga keluarnya putusan hakim dari Pengadilan. Capaian kinerja yang dihasilkan sebesar 102,78% sehingga melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan sebesar 87,20% yang digunakan untuk mencapai keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT. Sehingga didapatkan capaian dengan kategori "Efisien".

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Tim kerja kegiatan Penindakan Balai POM di Pangkal Pinang melakukan upaya dalam rangka pencapaian efisiensi penggunaan anggaran. Hal utama yang dilakukan ialah melaksanakan proses penyidikan sesuai yang telah direncanakan.

Anggaran yang dipergunakan untuk berbagai rangkaian kegiatan Penindakan dalam upaya penegakan hukum antara lain kegiatan pengawasan pengamatan penelitian dan pemeriksaan, kegiatan dan operasi intelijen serta kegiatan penyidikan dimulai dari proses pemberkasan hingga keluarnya putusan hakim dari pengadilan. Pada tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang telah melakukan berbagai kegiatan koordinasi atau penggalangan lintas sektor, diantaranya kepada Korwas PPNS Polda Kep. Bangka Belitung, Bea Cukai, Badan Intelijen Negara, Badan Narkotika Nasional dan Kejaksaan Tinggi Kep. Bangka Belitung.

SK 5 : Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT

Kegiatan deteksi dini kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan merupakan usaha, kegiatan atau tindakan mengetahui, merumuskan, dan mengidentifikasi masalah dugaan dan potensi kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan sehingga dapat mengantisipasi berbagai perkembangan situasi dan dapat ditangani secara profesional dan proporsional sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Deteksi dini dilakukan dengan menyusun laporan Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) dan Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT.

1. **Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar**

   a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.109 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

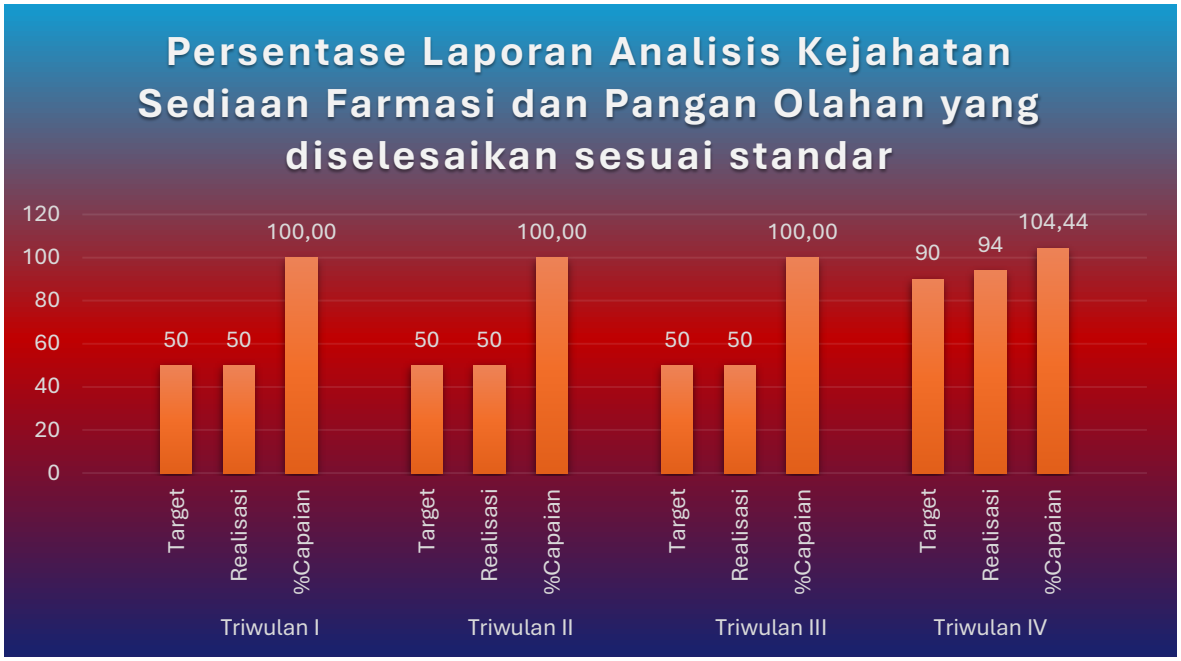
Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	94	104,44%	Sangat Baik

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling).

2. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari:
   a. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.
   b. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.

   Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar di Balai POM di Pangkal Pinang memiliki target pada tahun 2025 sebesar 90 dengan realisasi sampai dengan Desember tahun 2025 sebesar 94. Capaian terhadap target sebesar 104,44% dengan kategori "Sangat Baik".



Gambar 3.43 Capaian Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tiap Triwulan Tahun 2025

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.110 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	-	-	-	90	94	104,44%

Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar merupakan Indikator Kinerja Utama baru pada tahun 2025.

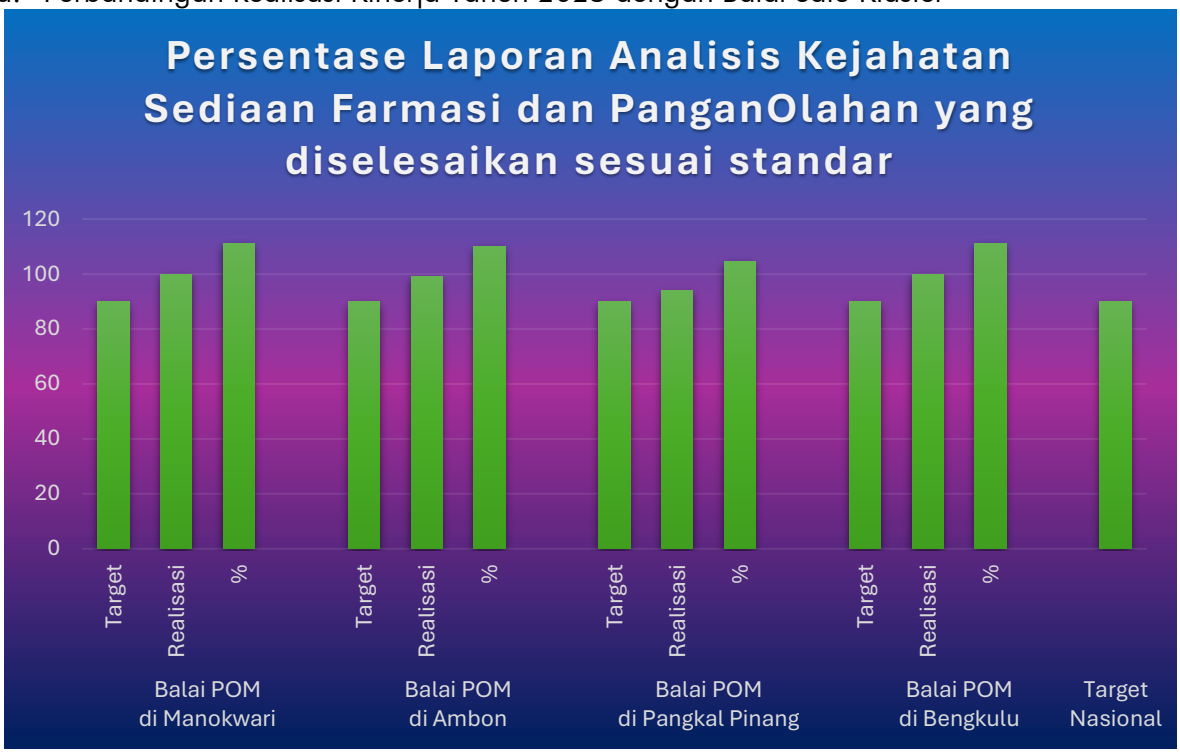
c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 3.111 Perbandingan Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	94	94,00	100,00 ▲	Tercapai/ Melampaui

Realisasi kinerja tahun 2025 sebesar 94 yang apabila dibandingkan dengan target Jangka Menengah pada tahun 2029 sebesar 94 menghasilkan persentase capaian sebesar 100% dengan kategori "Tercapai/Melampaui".

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.44 Perbandingan Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada tahun 2025 untuk Balai satu klaster memiliki perbedaan yang fluktuatif . bisa dilihat bahwa Balai POM di Bengkulu dan Balai POM di Manokwari memiliki capaian yang sama atau maksimal sebesar 111,11% dengan kategori "Tidak Bisa Disimpulkan", tidak selisih banyak dengan Balai POM di Ambon memiliki capaian 110,00 % dengan kategori "Sangat Baik", sedangkan Balai POM di Pangkal Pinang memiliki capaian 104,44% masih di kategori "Sangat Baik". Dari perbandingan Realisasi masing masing UPT satu klaster adalah sebagai berikut :

No	UPT	Nilai Komposit			Nilai Konversi			Nilai Realisasi Indikator Kinerja
		Ketepatan waktu pelaporan	Nilai kualitas analisis	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal	Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 50%)	Nilai kualitas analisis (Bobot 25%)	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal (Bobot 25%)	
1	Balai POM di Manokwari	100	100	100	50	25	25	100
2	Balai POM di Ambon	100	96	100	50	24	25	99

No	UPT	Nilai Komposit			Nilai Konversi			Nilai Realisasi Indikator Kinerja
		Ketepatan waktu pelaporan	Nilai kualitas analisis	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal	Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 50%)	Nilai kualitas analisis (Bobot 25%)	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal (Bobot 25%)	
3	Balai POM di Pangkal Pinang	100	76	100	50	19	25	94
4	Balai POM di Bengkulu	100	100	100	50	25	25	100

Selisih Nilai Realisasi Indikator Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang terletak pada Nilai kualitas analisis dengan bobot 25%. Nilai Kualitas Analisis ini didapatkan berdasarkan penilaian evaluasi Kepala UPT terhadap Analisis Kejahatan yang telah disusun. Hasil Penilaian terdiri dari 5 Aspek (Skala 1-5) yaitu : (1) Validitas (2) Objektivitas (3) Aktual (4) Sistematika Penulisan (5) Kemanfaatan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

1. Penyusunan Analisis Kejahatan pada dengan Judul "Analisis Kejahatan Peredaran Obat Setelan di wilayah Pulau Bangka: Tinjauan Hukum dan Sosial" terlaksana sesuai waktu yang telah ditentukan.
2. Melakukan Kegiatan Patroli Siber secara komprehensif dan dilaporkan secara tepat waktu.
3. Walaupun anggaran dilakukan pemblokiran namun masih bisa melaporkan Laporan Profiling Siber dengan tidak melakukan Kegiatan Verifikasi Hasil Patroli Siber ke sarana hanya melalui akun yang bersangkutan ataupun memanfaatkan Anggaran QCD untuk melakukan egiatan Verifikasi Hasil Patroli Siber ke sarana target profiling.
4. Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan dengan memaksimalkan Anggaran QCD.
5. Koordinasi dengan Tim Kerja Pemeriksaan terkait pengumpulan Peserta dari Asosiasi atau yang lainnya sehingga tim kerja penindakan bisa ikut serta untuk pemaparan Penggalangan.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Dapat dilakukan penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan makanan berdasarkan hasil Kerawanan Kejahatan di Pulau Bangka.
2. Memperkuat Komunikasi antar fungsi seperti Infokom, pemeriksaan, dan Pengujian guna menindaklanjuti Rekomendasi Tindak Lanjut yang diberikan oleh Direktorat Cegah Tangkal
3. Mengikuti pelatihan dan peningkatan kompetensi yang diselenggarakan oleh Badan POM, Polri, maupun UPT lainnya di lingkungan Badan POM.

Tabel 3.112 Matriks Rekomendasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	1. Pada bulan Oktober Persentase Laporan Kejahatan terdiri dari realisasi Hasil Kegiatan Patroli Siber sebanyak 20 link dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) sebanyak 1 laporan yang dilaporkan tepat waktu. 2. Dari Hasil Monitoring daftar link yang direkomendasikan takedown s.d bulan Oktober yaitu sebanyak 229 link telah dilakukan Monitoring bahwa 203 link telah ditakedown dari Media Sosial maupun Marketplace 3. Pada bulan Oktober telah menginput 20 data pemetaan kerawanan kejahatan Obat dan Makanan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP),sehingga s.d bulan Oktober telah terdapat 198 data dengan didominasi peta kerawanan di komoditi Obat (41,9%) Kendala : Dikarenakan terjadinya	1. Dilakukan Pengolahan dan Penyajian Bahan Keterangan Penyusunan Analisis Kejahatan yang bertema "Analisis Peredaran “Obat Setelan” di wilayah pengawasan Balai POM di Pangkal Pinang" 2. Karena keterbatasan anggaran Laporan Profiling Siber dilaporkan "NIHIL"	1. Dilakukan Pengolahan dan Penyajian Bahan Keterangan Penyusunan Analisis Kejahatan yang bertema "Analisis Peredaran “Obat Setelan” di wilayah pengawasan Balai POM di Pangkal Pinang" 2. Karena keterbatasan anggaran Laporan Profiling Siber dilaporkan "NIHIL"	Oktober	Y	SDM-16	Data Kerawanan Kejahatan tidak akurat

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	pemblokiran Anggaran di Akun AEA sekitar 80% sehingga tidak bisa dilakukan Kegiatan Verifikasi Hasil Patroli Siber untuk Output Laporan Profiling Siber Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai pada rentang 100 sd 110%						
November	1. Pada bulan November Persentase Laporan Kejahatan terdiri dari realisasi Hasil Kegiatan Patroli Siber sebanyak 16 link dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) sebanyak 1 laporan yang dilaporkan tepat waktu. 2. Dari Hasil Monitoring daftar link yang direkomendasikan takedown s.d bulan November yaitu sebanyak 229 link telah dilakukan Monitoring bahwa 215 link telah ditakedown dari Media Sosial maupun Marketplace 3. Pada bulan November telah menginput 40 data pemetaan kerawanan kejahatan Obat dan Makanan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP),sehingga s.d bulan November telah terdapat 218 data dengan didominasi peta kerawanan di komoditi Obat (40,9%) 4. sebagai progress penyusunan Laporan Analisis Kejahatan telah dilakukan pengolahan data hasil intelijen dan pengawasan serta telah disusun Pendahuluan, Rumusan Masalah, Tujuan dan Tinjauan Pustaka Kendala :	Penyelesaian Penyusunan Laporan Analisis Kejahatan (Pembahasan, Kesimpulan dan Rekomendasi Tindak Lanjut)	Penyelesaian Penyusunan Laporan Analisis Kejahatan (Pembahasan, Kesimpulan dan Rekomendasi Tindak Lanjut)	Desember	Y	SDM-16	Data Kerawanan Kejahatan tidak akurat

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Dikarenakan terjadinya pemblokiran Anggaran di Akun AEA sekitar 80% sehingga tidak bisa dilakukan Kegiatan Verifikasi Hasil Patroli Siber untuk Output Laporan Profiling Siber Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai pada rentang 100 sd 110%						
Desember	1. Pada bulan Desember Persentase Laporan Kejahatan terdiri dari realisasi Hasil Kegiatan Patroli Siber sebanyak 14 link dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) sebanyak 1 laporan yang dilaporkan tepat waktu. 2. Telah disusun Analisis Kejahatan dengan judul "Peredaran Obat Setelan di Pulau Bangka:Tinjauan Hukum dan Sosial". Analisis ini menerbitkan 5 Rekomendasi yang harapannya bisa di Tindaklanjuti fungsi terkait. Kemudian Analisis ini diberi penilaian oleh Kepala UPT sebesar 19 poin 3. Dari 9 Rekomendasi Pusat ke UPT telah semua ditindaklanjuti dan telah terverif oleh PIC. Sehingga perhitungan IKU berdasarkan Manual IKU adalah sebesar 94% didapat dari: 1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%) 2. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (19%) 3. Persentase Tindak Lanjut	1. Peta Kerawanan Kejahatan tahun 2025 dapat dimanfaatkan sebagai peta profil wilayah yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan teknis pengawasan, penindakan, pemberdayaan masyarakat, bimbingan teknis kepada pelaku usaha, 2. Rekomendasi analisis dan kegiatan penggalangan dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan dukungan pengawasan Obat dan Makanan.	1. Akan dilakukan pemanfaatan Peta Kerawanan Kejahatan oleh fungsi terkait 2. Akan dilakukan Monitoring terhadap Rekomendasi Analisis yang ditindaklanjuti fungsi terkait	2026	Y	O-68, O-69	1.Pemanfaatan data kerawanan kejahatan tidak optimal 2. Tindak lanjut rekomendasi hasil analisis kejahatan tidak optimal

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)						

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan atau program kerja tim kerja penindakan di tahun 2025 dilaksanakan untuk mendukung keberhasilan capaian kinerja. Secara rutin telah dilakukan pemenuhan laporan Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) secara tepat waktu dan sesuai pedoman yang ditetapkan. Kegiatan penelusuran siber yang dilaksanakan mengacu pada data pemetaan kerawanan kejahatan dari tahun sebelumnya dan hasil kegiatan intelijen menggunakan berbagai platform media sosial, platform e-commerce dan hasil penelusuran pada *open source* lainnya. Selanjutnya dalam melakukan kegiatan deteksi dini dibutuhkan jejaring intelijen dan pertukaran informasi utuk mengidentifikasi masalah dugaan, potensi kejahatan dan tindak pidana kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang dengan lintas sektor terkait melalui kegiatan penggalangan lintas sektor melalui "INOVASI PULAU BANGKA" (Penggalangan Lintas Sektor untuk Bersinergi melawan Kejahatan Obat dan Makanan) seperti BINDA, BNN, Bea Cukai, Polri, Asperindo serta lintas sektor lainnya dengan Inovasi Pulau Bangka.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.113 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	94,00	104,44	9.100.000	9.100.000	100,00	**1,04**	**0,04**	**100% (Efisien)**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran pada tahun 2025 telah efisien dengan capaian sebesar 100%. Anggaran digunakan untuk kegiatan Verifikasi Hasil Patroli siber dan pengumpulan data analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Adanya Efisiensi Anggaran tahun 2025 sehingga dilakukan penyesuaian anggaran dan kegiatan di dalam Indikator Kinerja ini. Anggaran yang tersisa adalah anggaran Verifikasi Hasil Patroli Siber dengan total 3 kegiatan terlaksana dalam tahun 2025.

SK 6 : Layanan Publik UPT yang prima

Capaian Sasaran Kegiatan **Layanan Publik Balai POM di Pangkal Pinang yang Prima** diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) berikut:

1. **Indeks Pelayanan Publik**

Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, penyelenggara pelayan publik dalam hal ini institusi negara yang menyelenggarakan pelayanan publik berkewajiban melaksanakan pemantauan terhadap kinerja pelaksana di lingkungan organisasi secara berkala dan berkelanjutan.

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

a. Kebijakan Pelayanan
b. Profesionalitas SDM
c. Sarana Prasarana
d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
e. Konsultasi dan Pengaduan
f. Inovasi

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM
b. Kategori nilai:

***Range* Nilai**	**Kategori**	**Makna**
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

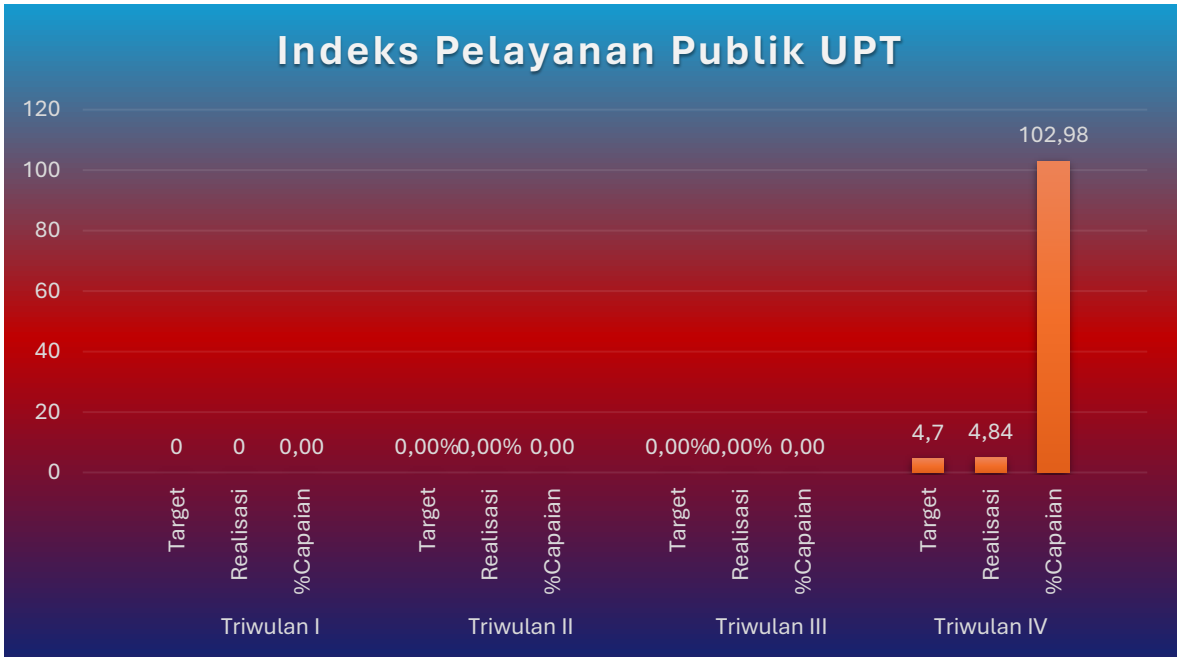
Berdasarkan Laporan Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 mendapatkan nilai sebesar 4,84 kategori A dengan makna Pelayanan Prima.

a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.114 Indeks Pelayanan Publik

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,84	102,98%	Sangat Baik

Target Indeks Pelayanan Publik (IPP) Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 sebesar 4,7 dengan realisasi 4,84. Dari Realisasi tersebut didapatkan Capaian Target Tahun 2025 sebesar 102,98% dengan kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas penyelenggaraan pelayanan publik telah melampaui target yang ditetapkan.



Gambar 3.45 Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT Tiap Triwulan Tahun 2025

Indeks Pelayanan Publik merupakan Indikator kinerja tahunan. Hasil penilaian Indeks Pelayanan Publik diberikan oleh Tim Penilai Kinerja Unit Pelayanan Publik (UPP) BPOM setelah dilakukan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, Balai POM di Pangkal

Pinang memperoleh nilai sebesar 4,84 (Pelayanan Prima) dengan capaian 102,98%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelayanan publik di Balai POM di Pangkal Pinang telah berjalan secara konsisten dan berorientasi pelayanan kepada masyarakat.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.115 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,9	4,93	100,61%	4,7	4,84	102,98%

Capaian indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Pangkal Pinang pada tahun 2025 sebesar 102,98% dengan realisasi sebesar 4,84 melebihi target yang ditetapkan sebesar 4,7. Sementara itu, pada Tahun 2024 Capaian Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Pangkal Pinang adalah sebesar 100,61% dengan realisasi sebesar 4,93 terhadap target yang ditetapkan sebesar 4,9.

Target dan realisasi tahun 2025 lebih rendah dari tahun 2024 dikarenakan akan adanya perubahan tools penilaian Indeks Pelayanan Publik sehingga targetnya berubah, namun demikian untuk persentase capaian lebih tinggi tahun 2025 dibanding tahun 2024. Perubahan target tersebut sudah tertuang dalam Renstra 2025 - 2029 BPOM di Pangkal Pinang.

c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

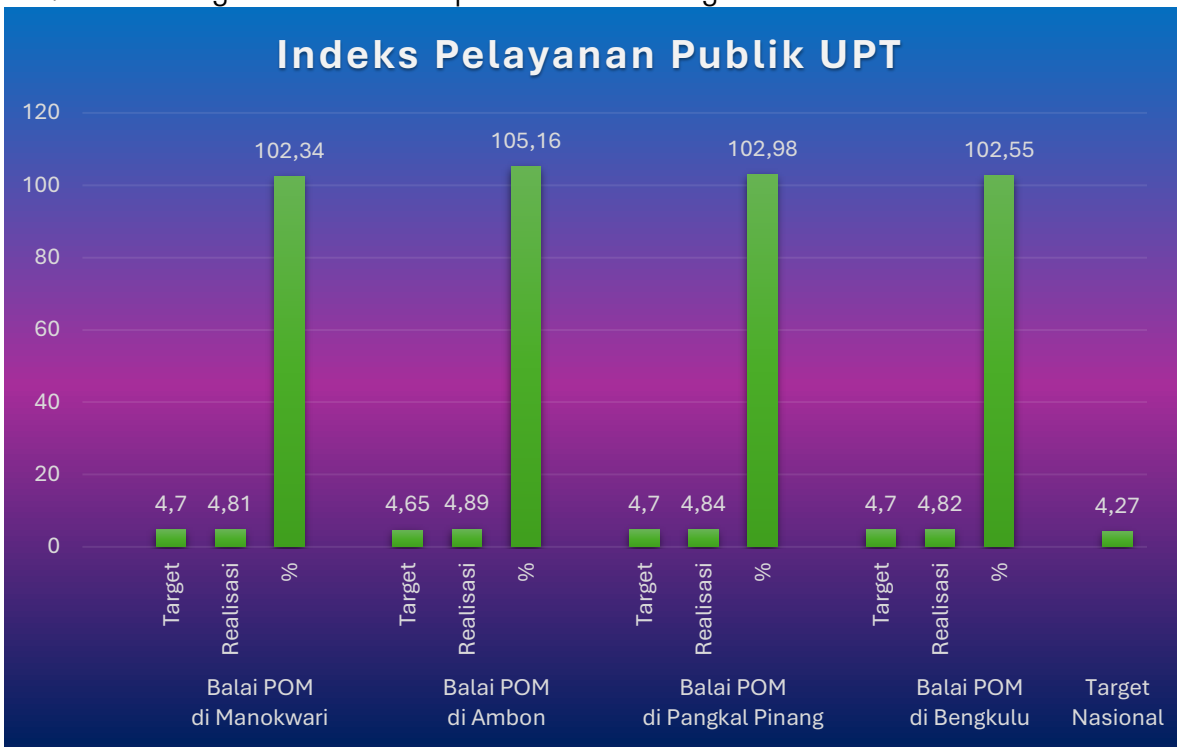
Tabel 3.116 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,9	4,84	98,78	Akan Tercapai

Target Jangka Menengah Indikator Indeks Pelayanan Publik ditetapkan sebesar 4,9, sedangkan realisasi pada tahun 2025 mencapai 4,84 dengan persentase capaian sebesar 98,78% dari target jangka menengah dengan kategori

Perlu Akan Tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa capaian kinerja saat ini telah mendekati target jangka menengah sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar Pelayanan Publik semakin meningkat dan target Jangka Menengah dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.46 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa seluruh Balai POM dalam satu klaster berhasil merealisasikan Indeks Pelayanan Publik Tahun 2025 diatas target yang telah ditetapkan. Realisasi Indeks Pelayanan Publik tertinggi dicapai oleh Balai POM di Ambon, diikuti oleh Balai POM di Pangkal Pinang, kemudian Balai POM di Bengkulu dan yang terendah yaitu Balai POM di Manokwari.

Secara kinerja, Balai POM di Ambon menempati peringkat pertama dalam klaster baik dari sisi realisasi maupun persentase capaian terhadap target. Balai POM di Pangkal Pinang berada pada posisi kedua, disusul oleh Balai POM di Bengkulu, sedangkan Balai POM di Manokwari memiliki capaian relatif lebih rendah dibandingkan balai lainnya, namun tetap melampaui target kinerja yang ditetapkan.

Seluruh realisasi dan capaian kinerja dalam klaster telah memberikan kontribusi terhadap pencapaian Target Nasional. Pada Balai POM di Pangkal Pinang, realisasi Indikator Indeks Pelayanan Publik mencapai 4,84, lebih tinggi dibandingkan target nasional yang ditetapkan sebesar 4,27. Capaian Indeks Pelayanan Publik seluruh balai dalam klaster ini berada pada kategori Pelayanan Prima, yang mencerminkan konsistensi mutu layanan serta komitmen unit kerja dalam memberikan pelayanan publik yang berorientasi pada kepuasan masyarakat. Hasil ini juga menjadi indikator bahwa strategi peningkatan pelayanan yang dilaksanakan telah berjalan efektif sekaligus menjadi dasar untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan pada tahun berikutnya.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dari hasil Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik tahun 2025 yang menghasilkan Indeks Pelayanan Publik 4,84 (Pelayanan Prima). Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya sesuai aspek penilaian indeks pelayanan publik antara lain sebagai berikut :

1. Melakukan Penyusunan dan penetapan Standar Pelayanan Publik melalui Forum Konsultasi Publik (FKP) yang melibatkan unsur masyarakat, pengguna layanan, ahli/praktisi/akademisi, instansi terkait, organisasi masyarakat dan media massa. Hal tersebut tertuang dalam laporan Forum Konsultasi Publik dan Berita Acara Forum Konsultasi Publik.
2. Menetapkan Maklumat Pelayanan yang merupakan pernyataan yang memuat janji dan kesanggupan untuk melaksanakan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan; memberikan pelayanan sesuai dengan kewajiban dan akan melakukan perbaikan secara terus menerus; kesediaan untuk menerima sanksi, dan/atau memberikan kompensasi apabila pelayanan yang diberikan tidak sesuai standar.

3. Melakukan Survei Kepuasan Masyarakat secara periodik setahun sekali secara langsung dan/atau online yang dikoordinir oleh Biro Hukum dan Organisasi. SKM dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh seluruh pengguna layanan baik secara langsung dan/atau online melalui aplikasi sapaapip.pom.go.id, baik yang permohonannya disetujui maupun ditolak. Selain itu, Balai POM di Pangkal Pinang juga melakukan SKM secara mandiri setiap bulan dimana nilai SKM juga dipublikasikan pada media non elektronik, elektronik, media sosial, dan website. Hasil SKM yang dilakukan juga telah ditindaklanjuti.
4. Responsivitas layanan dimana tersedia waktu layanan yang memudahkan pengguna layanan, kredibiltas/integritas yang dibuktikan dengan adanya Kode Etik dan Kode Perilaku Pelaksana atau Budaya Pelayanan, motivasi kerja yaitu mekanisme yang dibangun unit kerja untuk menjaga dan meningkatkan motivasi kerja Pelaksana pelayanan.
5. Tersedia kriteria pemberian penghargaan bagi pegawai pelaksana layanan yang berprestasi berupa kinerja, kehadiran, Kerjasama, inovatif, kreatif, penampilan, dan tidak pernah menerima komplain dari pengguna layanan yang bersifat personal serta tersedia pelaksana layanan yang menerapkan budaya layanan.
6. Meningkatkan Fasilitas Pelayanan Publik sehingga pelanggan merasa nyaman dan mendapatkan semua yang dibutuhkan.
7. Melakukan pemutakhiran sistem informasi pelayanan publik secara terus menerus.
8. Meningkatkan dokumentasi proses penanganan pengaduan sehingga tertib dan mudah diakses sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi penanganan pengaduan yang lebih baik.

Melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Pada tahun 2025 salah satu Inovasi Pelayanan Publik SILASMI-24 (Sistem Layanan Informasi dan Pengaduan Setiap Hari Melalui Online 24 Jam) mendapatkan TOP 10 Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2025.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Hasil Penilaian Aspek Pelayanan publik di lingkungan BPOM berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

a. Kebijakan Pelayanan (bobot 24%)
b. Profesionalitas SDM (25%)
c. Sarana Prasarana (18%)
d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%)
e. Konsultasi dan Pengaduan (10%)
f. Inovasi (12%)

Diantara 6 aspek penilaian PEKPPP tersebut, Aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan serta Inovasi merupakan aspek dengan penilaian tertinggi, yaitu perolehan rata-rata sebesar 5.. Aspek Kebijakan Pelayanan (4,93), Profesionalisme SDM (4,8) dan Sarana Prasarana (4,8). Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain Tindak Lanjut Survei Kepuasan Masyarakat pada Aplikasi Sapa APIP yang belum dilaksanakan lebih cepat setelah Laporan Survei Kepuasan Masyarakat terbit dan masih ada beberapa Sarana dan Prasarana Kelompok Rentan belum terpenuhi secara maksimal.

BPOM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya sesuai aspek penilaian indeks pelayanan publik terutama yang masih belum optimal, antara lain sebagai berikut :

a. Melakukan penyusunan Standar Pelayanan Publik melalui kegiatan Forum Konsultasi Publik yang melibatkan beberapa unsur (Masyarakat Pengguna Layanan, Ahli/ Praktisi/ Akademisi, Organisasi Masyarakat Sipil, Instansi Terkait dan Media).
b. Melakukan tindak lanjut RTL SKM secepatnya pada aplikasi SAPAAPIP
c. Memaksimalkan pelayanan dengan jam layanan yang memudahkan pengguna layanan (layanan tanpa jeda, layanan di luar hari kerja pada kondisi tertentu dan layanan 24 jam)
d. Melakukan penambahan pada sarana dan prasarana kelompok rentan seperti layanna bantuan tuna rungu seperti hearing aid dan aplikasi penerjemah hear me, papan tulis serta menyertakan petugas layanan untuk mengikuti pelatihan bahasa isyarat.

e. Melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.
f. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme petugas pemberi layanan publik melalui Pendidikan dan Pelatihan, termasuk peningkatan soft skill pelayan publik.
g. Meningkatkan fasilitas pelayanan publik sehingga pelanggan merasa nyaman dan mendapatkan semua yang dibutuhkan.

Tabel 3.117 Matriks Rekomendasi Indeks Pelayanan Publik UPT

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	Merupakan Indikator target tahunan tetapi berdasarkan hasil penilaian BPOM di Pangkal Pinang mendapatkan Nilai Indeks Pelayanan Publik sebesar 4,84 dengan Capaian 102,98%	1. Melakukan tindaklanjut RTL SKM secepatnya pada aplikasi SAPAAPIP, atau melaksanakan SKM Mandiri yang RTL nya ditindaklanjuti satu bulan setelah laporan SKM Mandiri terbiat 2. Memaksimalkan pelayanan dengan jam layanan yang memudahkan pengguna layanan (layanan tanpa jeda, layanan diluar hari kerja pada kondisi tertentu, dan layanan 24 jam) 3. Agar dapat ditambahkan: 1 a. . Layanan bantuan tuna rungu, seperti hearing aid, aplikasi penerjemah hear me, papan tulis, dll b. Menyertakan petugas layanan untuk mengikuti pelatihan bahasa isyarat	Setelah melakukan penandatanganan Berita Acara hasil PEKPPP (Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik) maka akan menindaklanjuti saran dan masukan untuk perbaikan nilai di tahun 2026 dengan menyesuaikan anggaran yang tersedia	2026	Ya	0-33	Tidak terpenuhinya data dukung sesuai dengan tools penilaian
November	Merupakan Indikator target tahunan tetapi berdasarkan hasil penilaian BPOM di Pangkal Pinang mendapatkan Nilai Indeks Pelayanan Publik sebesar 4,84 dengan Capaian 102,98%	1. Melakukan tindaklanjut RTL SKM secepatnya pada aplikasi SAPAAPIP, atau melaksanakan SKM Mandiri yang RTL nya ditindaklanjuti satu bulan setelah laporan SKM Mandiri terbiat	Setelah melakukan penandatanganan Berita Acara hasil PEKPPP (Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik) maka akan	2026	Ya	0-33	Tidak terpenuhinya data dukung sesuai dengan tools penilaian

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		2. Memaksimalkan pelayanan dengan jam layanan yang memudahkan pengguna layanan (layanan tanpa jeda, layanan diluar hari kerja pada kondisi tertentu, dan layanan 24 jam) 3. Agar dapat ditambahkan: 1 a. . Layanan bantuan tuna rungu, seperti hearing aid, aplikasi penerjemah hear me, papan tulis, dll b. Menyertakan petugas layanan untuk mengikuti pelatihan bahasa isyarat	menindaklanjuti saran dan masukan untuk perbaikan nilai di tahun 2026 dengan menyesuaikan anggaran yang tersedia				
Desember	Hasil penilaian BPOM di Pangkal Pinang mendapatkan Nilai Indeks Pelayanan Publik sebesar 4,84 dengan Capaian 102,98%	1. Melakukan tindaklanjut RTL SKM secepatnya pada aplikasi SAPAAPIP, atau melaksanakan SKM Mandiri yang RTL nya ditindaklanjuti satu bulan setelah laporan SKM Mandiri terbiat 2. Memaksimalkan pelayanan dengan jam layanan yang memudahkan pengguna layanan (layanan tanpa jeda, layanan diluar hari kerja pada kondisi tertentu, dan layanan 24 jam) 3. Agar dapat ditambahkan: 1 a. . Layanan bantuan tuna rungu, seperti hearing aid, aplikasi penerjemah hear me, papan tulis, dll b. Menyertakan petugas layanan untuk mengikuti pelatihan bahasa isyarat	Setelah melakukan penandatanganan Berita Acara hasil PEKPPP (Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik) maka akan menindaklanjuti saran dan masukan untuk perbaikan nilai di tahun 2026 dengan menyesuaikan anggaran yang tedia	2026	Ya	0-33 R-01	- Tidak terpenuhinya data dukung sesuai dengan tools penilaian - Masyarakat tidak menggunakan layanan publik yang disediakan BPOM di Pangkalpinang

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan Badan POM untuk memberikan kepastian bagi pemberi layanan dan penerima layanan berusaha dipenuhi oleh Balai POM di Pangkal Pinang, bahkan beberapa hal dapat dipenuhi dengan sangat baik oleh Balai POM di Pangkal Pinang misalnya timeline untuk pengujian sampel pihak ketiga Narkotika, Psikotropika dan Prekusor. Sedangkan untuk meningkatkan profesionalisme SDM pemberi layanan dilakukan peningkatan kompetensi SDM secara terencana dan terstruktur.

Pemanfaatan Sistem Informasi yang dapat mempercepat layanan sehingga memberikan layanan yang konsisten, transparan dan akuntabel. Sistem informasi yang dikembangkan Balai POM di Pangkal Pinang ditujukan untuk memberikan kemudahan dan transparansi serta kepastian kepada pelanggan. Telah terdapat *tracking system* untuk layanan pengujian pihak ketiga sehingga konsumen mengetahui dengan pasti status *progress sample* yang sedang diuji di laboratorium melalui Aplikasi SIPT. Selain itu, Balai POM di Pangkal Pinang juga memiliki Inovasi Lada Bangka 48 (Layanan Handal Analisis Barang Bukti Narkotika 48 Jam) dan Layanan informasi dan Pengaduan melalui Silasmi-24 (Sistem Layanan Informasi dan Pengaduan Setiap Hari Melalui Online 24 Jam).

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.118 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Pelayanan Publik

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,70	4,84	102,98	108.459.000	108.344.584	99,89	1,03	0,03	100% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Pangkal Pinang sebesar 0,03 (Efisien). Perhitungan Tingkat efisiensi ini diperoleh dengan membandingkan persentase Capaian Output dengan persentase Capaian Input (anggaran) dengan capaian penggunaan anggaran sebesar

99,89 % dan capaian output 102,98%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kinerja Pelayanan Publik mampu melampaui target yang telah ditetapkan tanpa melebihi pagu anggaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan pada indikator ini tidak hanya efektif dalam mencapai target kinerja tetapi juga efisien dalam pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Efisiensi penggunaan anggaran pada indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Pangkal Pinang didukung beberapa upaya antara lain:

a. Penyusunan Perencanaan Kegiatan Pelayanan Publik dilakukan secara cermat agar alokasi anggaran tepat sasaran serta mendukung pencapaian output secara maksimal.

b. Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya yang tersedia termasuk pemanfaatan Sarana Prasarana, Teknologi Informasi.

c. Sinergi dengan beberapa lintas sektor melalui Kegiatan Forum Konsultasi Publik yang meliputi Penyelenggara Layanan, Pengguna Layanan, Stakeholders Pelayanan Publik, Ahli/ Praktisi, Organisasi MAsyarakat Sipil, Media Massa.

SK 7 : Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Capaian Sasaran Kegiatan **Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi Yang Optimal** diukur dengan 4 (tiga) indikator berikut:

1. **Nilai Pembangunan ZI**

Berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Instansi Pemerintah dan Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2024, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) yang akan melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.
2. Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi Sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.
3. Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Rincian bobot komponen pengungkit **(60)**

1. Manajemen Perubahan: bobot 8%

2. Penataan Tatalaksana: bobot 7%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM: bobot 10%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja: bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan: bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik: bobot 10%

Rincian bobot komponen penilaian hasil **(40)**

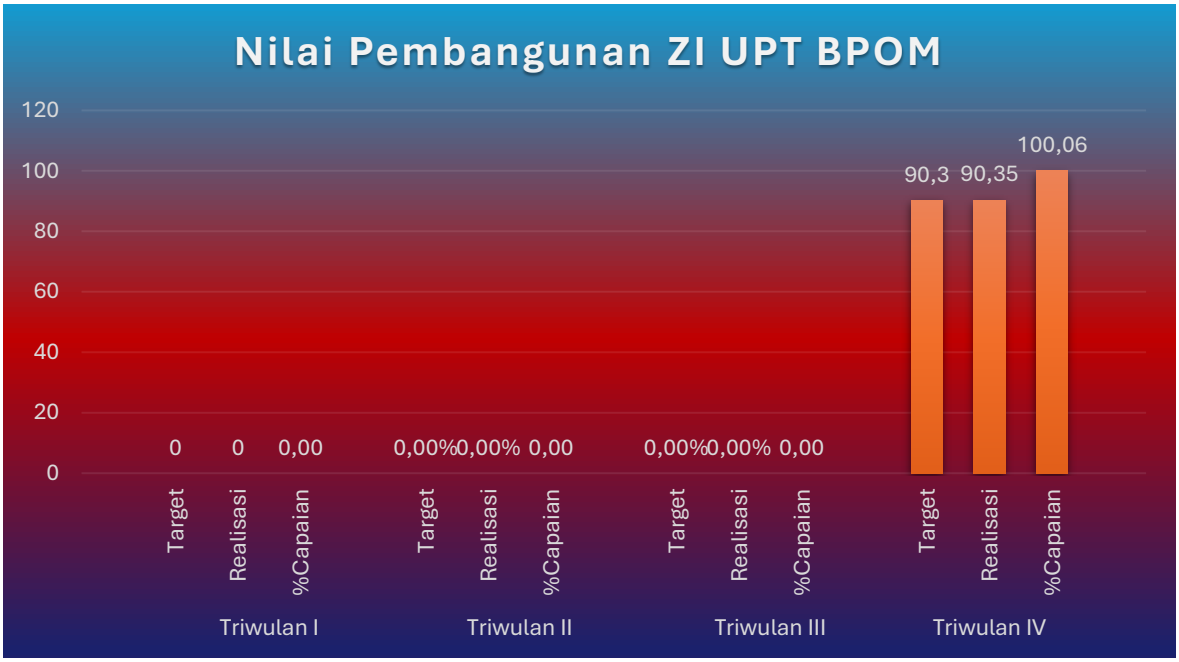
1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal): 17,5%
2. Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya: 5%
3. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal): 17,5%

a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.119 Nilai Pembangunan ZI

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90,3	90,35	100,06%	Sangat Baik

Realisasi pada tahun 2025 sebesar 90,35 jika dibandingkan dengan target 90,30 memperoleh capaian nilai pembangunan ZI tahun 2025 100,06 % kategori **sangat baik**. Indikator ini merupakan indikator dengan target tahunan sehingga realisasi dilihat pada TW IV/akhir tahun berjalan.



Gambar 3.47 Capaian Kinerja Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM Tiap Triwulan Tahun 2025

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.120 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	91,55	90,20	98,53%	90,3	90,35	100,06%

Berdasarkan tabel 3.121 realisasi tahun 2025 90,35 lebih besar dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 90,20. Hal ini berpengaruh pada peningkatan capaian di tahun 2025. Pencapaian ini diperoleh karena telah dilakukan evaluasi terhadap hasil tahun 2024. Beberapa evaluasi yang dilakukan sesuai rekomendasi inspektorat diantaranya :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana kerja ZI secara berkesinambungan dan menyajikan hambatan serta tindak lanjut atas hambatan yang dihadapi.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap seluruh pemanfaat teknologi informasi dalam pengukuran kinerja, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan publik.
3. Menyusun pengembangan kompetensi pegawai dengan mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja pegawai.
4. Memanfaatkan hasil assessment pegawai sebagai dasar mutasi internal dan pengembangan kompetensi.
5. Menginformasikan dan mengomunikasikan SPI yang diterapkan kepada seluruh pihak terkait.
6. Memanfaatkan masukan hasil survei kepuasan masyarakat tahun 2024 dalam perbaikan atas standar pelayanan di tahun 2025.
7. Terus berupaya mendorong penerapan inovasi pada seluruh area perubahan di tahun 2025.

Melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga lebih baik di tahun 2025.

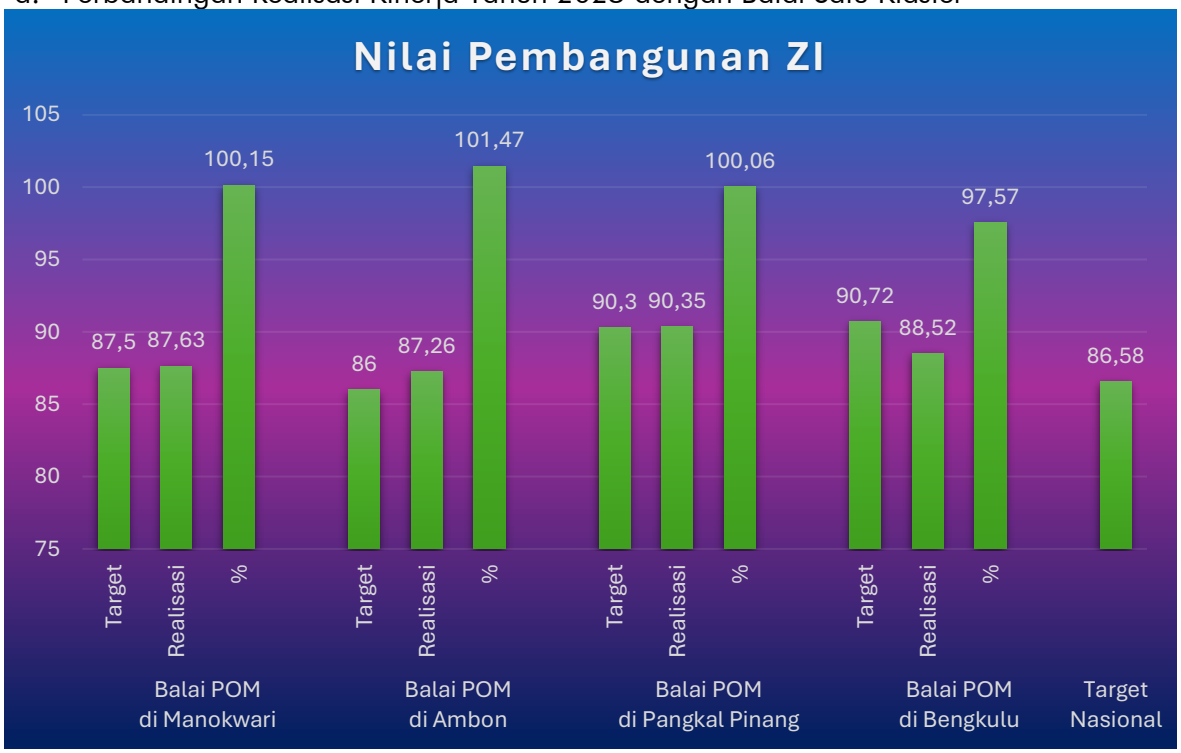
c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 3.121 Perbandingan Realisasi Nilai Pembangunan ZI UPT Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Nilai Pembangunan ZI UPT	90,7	90,35	99,61	**Akan Tercapai**

Berdasarkan perbandingan realisasi tahun 2025 90,35 dengan target jangka menengah 90,70 diperoleh capaian sebesar 99,61% dengan kategori **akan tercapai**. Balai POM di Pangkal Pinang berupaya secara optimis mencapai target jangka menengah 90,70 dengan terus melakukan upaya perbaikan di beberapa aspek.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.48 Perbandingan Realisasi Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pelaksanaan kegiatan untuk mendukung tercapainya nilai pembangunan ZI pada tahun 2025 telah berpedoman pada hasil evaluasi dari inspektorat tahun

2024. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian target nilai 90,3 pada tahun 2025 diantaranya yaitu :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana kerja tim reformasi birokrasi secara konsisten dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan per triwulan secara rutin dengan melibatkan pimpinan dan seluruh perwakilan tim kerja.
2. Melakukan survei kepuasan masyarakat setiaptriwulan dan memplubikasikan hasilnya melalui media sosial sebagai wujud evaluasi dan transparansi kinerja Balai POM di Pangkal Pinang.
3. Melaksanakan kegiatan untuk menambah kompetensi dan kebersamaan seluruh pegawai berupa kegiatan capcut class, pemanfaatan tekhnologi *Artificial Intelligence* (AI) untuk mendukung pelaksanaan kinerja, dan sharing session terkait upaya memperoleh beasiswa study ke luar negari.
4. Melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi untuk pegawai pengelola SAKIP berupa pelatihan melalui apilkasi IDEAS dan *sharing session* implementasi SAKIP dengan Unit pelaksana teknis (UPT) yang lain.
5. Menyusun daftar risiko sesuai pedoman manajemen risiko dan telah melakukan identifikai risiko pada seluruh Sasaran Kegiatan dan seluruh tahun 2025.
6. Melakukan survei internal sebagai upaya untuk mengukur pemahaman penerapan RB dan implementasi budaya oraganisasi di Balai POM di Pangkal Pinang.
7. Melakukan penilaian kedisiplinan pegawai melalui inovasi Pulau Ketawai dan memberikan apresiasi terhadap pegawai BEDEPOR baik kategori ASN maupun *Outsourching*.
8. Melakukan kegiatan rutin seperti pelaporan SIMOD, monitoring capaian jam pelajaran (JP) pegawai, pelaporan benturan kepentingan TW III, monitoring dan evaluasi penggunaan tekhnologi informasi, monitoring dan evaluasi pelayanan dan pengaduan, pelaksanaan seluruh inovasi Balai POM di Pangkal Pinang.

Pelaksanaan kegiatan yg konsisten dan berkelanjutan sangat mendukung proses pencapaian target nilai indeks RB tahun 2025.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Beberapa upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan kinerja diantaranya :

- Menyampaikan hasil reviu auditor Internal atas kelengkapan LKE dan data dukung PM-PZI pada media yang disediakan TPI tepat waktu.
- Melaksanakan rencana kerja pembangunan ZI sesuai dengan perencanaan dan mengunggah data dukung secara rutin setiap bulannya.
- Melaksanakan kegiatan yang memberikan dampak langsung kepada masyarakat sehingga akan meningkatkan kepuasaan masyarakat.
- Meningkatkan kerja sama, koordinasi dan kolaborasi dengan lintas sektor.
- Meningkatkan publikasi kinerja kepada masyarakat.
- Meningkatkan kebersamaan antar pegawai melalui berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh personil sehingga dapat bekerjasama dengan lebih baik untuk mewujudkan target berama.
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi rencana kerja yang telah disusun secara konsisten untuk mendukung penerapan pembangunan ZI di lingkungan Balai POM di Pangkal Pinang.
- Melaksanakan kegiatan pendampingan dan *sharing session* dengan inspektorat/unit pelaksana teknis lainnya.

Tabel 3.122 Matriks Rekomendasi Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Pangkal Pinang

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	Perlu dilakukan pelaksanaan pembangunan ZI secara berkesinambungan sesuai pedoman penyelenggaraan ZI di lingkungan Badan POM.	1. Melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap beberapa saran dari inspektorat sesuai dengan nota dinas dari inspektorat nomor B-PI.06.06.7.08.25.291 tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2025 2. Memperjelas tindakan perbaikan yang dilakukan pada bulan november	1. Membuat laporan perbaikan sesuai saran hasil dari Inspektorat II. 2. Bersurat secara resmi kepada Inspektorat II untuk meminta proses pendampingan.	November	Y	O-34	Hasil penilaian pelaksanaan pembangunan ZI di BPOM Pangkalpinang belum optimal

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		akan bersurat ke inspektorat untuk meminta pendampingan pengisian LKE dan data dukungnya sesuai ketentuan.					
November	Perlu dilakukan pelaksanaan pembangunan ZI secara berkesinambungan sesuai pedoman penyelenggaraan ZI di lingkungan Badan POM.	1. Melaksanakan kegiatan pendampingan dengan inspektorat untuk menyamakan persepsi mengenai pengisian LKE dan data dukung yang relevan. 2. Melakukan Rapat monitoring dan evaluasi pelaksanaan RENJA tahun 2025	Melaksanakan monev RENJA TW !V tahun 2025	Desember	Y	O-34	Hasil penilaian pelaksanaan pembangunan ZI di BPOM Pangkalpinang belum optimal
Desember	Perlu dilakukan pelaksanaan pembangunan ZI secara berkesinambungan sesuai pedoman penyelenggaraan ZI di lingkungan Badan POM.	Melaksanakan sharing session dengan Balai lain untuk memberikan inspirasi dalam menciptakan inovasi. Pelaksanaan reformasi birokrasi hendaknya dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.	Bersurat secara resmi kepada Bali Besar POM di Manado terkait sharing session yang akan dilaksankan pada bulan januari.	Januari	Y	O-34	Hasil penilaian pelaksanaan pembangunan ZI di BPOM Pangkalpinang belum optimal

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka menunjang keberhasilan Balai POM di Pangkal Pinang dalam meningkatkan nilai indeks RB, *Agent of Change* memiliki beberapa program dan inovasi yang akan dijalankan di tahun 2025. Program dan inovasi *Agent of Change* tahun 2025 antara lain:

a. **ALONG SADAR** (Ayo Laporkan Pelanggaran secara Daring) merupakan sebuah sistem pelaporan online yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk melaporkan segala hal berkaitan dengan kepuasan pelayanan yang diberikan petugas, adanya indikasi penyimpangan dan penyalahgunaan wewenang seperti korupsi, suap serta benturan kepentingan yang dilakukan oleh pegawai Balai POM di Pangkal Pinang.

b. **SAPA BANG ROBEE** (Sosialisasi oleh Bang Robee) merupakan kegiatan sosialisasi tentang reformasi birokrasi, core values ASN BerAKHLAK, budaya organisasi Badan POM PIKKIR dan informasi terkait lainnya kepada seluruh pegawai dalam rangka membangun zona integritas menuju
c. **PODCAST GETAS** (Bincang Enak Tanpa batAS) merupakan media yang digunakan untuk melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi terkait implementasi Reformasi Birokrasi, Budaya Kerja BPOM (PIKKIR), Budaya Kerja ASN (BerAKHLAK) dan informasi menarik lainnya. Selain itu secara eksternal Podcast juga bisa alternatif untuk Balai POM di Pangkal Pinang melakukan penyebaran informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait informasi Obat dan Makanan khususnya di wilayah Kep. Bangka Belitung dengan narasumber internal Balai POM di Pangkal Pinang dan mengundang narasumber dari lintas sektor (stakeholder).
d. **SIKOK GEROBOK X SI ADO** merupakan pengembangan dari inovasi Sikok Gerobok yang awalnya berupa subsite menjadi bentuk aplikasi dengan mengadopsi inovasi Si Ado BBPOM Bandung. Inovasi ini berupa tempat penyimpanan dokumen mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 secara digital berupa aplikasi yang terhubung dengan website Balai POM di Pangkal Pinang.
e. **TRI BAKTI OBAT DAN MAKANAN** merupakan kegiatan pemberdayaan Masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung guna menambah pengetahuan terkait obat dan makanan sehingga dapat terhindar dari produk obat dan makanan yang membahayakan Kesehatan bagi masyarakat Kepulauan Bangka Belitung.
f. **UMKM PACAK** merupakan inovasi Balai POM di Pangkal Pinang sebagai upaya proaktif dan masif dalam meningkatkan motivasi bagi pelaku usaha dalam mendaftarkan produknya untuk memperolah izin edar Badan POM dengan cara melakukan kegiatan sebagai upaya jemput bola kepada pelaku usaha dengan berkolaborasi dengan dinas terkait di pemerintah daerah.
g. **ASIKKEKKU** (Aplikasi Sistem Informasi Elektronik Kartu Kendali Kuitansi) merupakan sebuah aplikasi untuk pegawai internal Balai POM di Pangkal Pinang dan Pihak Ketiga (Penyedia) Balai POM di Pangkal Pinang untuk

memonitoring pencairan perjalanan dinas bagi pegawai internal dan pencairan kontrak untuk pihak ketiga.

h. **PULAU BANGKA** Inovasi PULAU BANGKA memiliki kepanjangan Penggalangan Lintas sektor untuk bersinergi melawan kejahatan obat dan makanan. Kegiatan penggalangan yang dilakukan guna meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan dalam upaya perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh masyarakat serta menciptakan lintas sektor yang bersinergi dengan secara bersama menekan angka kejahatan obat dan makanan di wilayah Pulau Bangka. Hal tersebut dilakukan dengan menjalin komunikasi serta koordinasi yang baik secara berkala serta kegiatan bersama. Lintas sektor bidang obat dan makanan antara lain POLRI, Kejaksaan Tinggi dan Kejaksaan Negeri, Kantor Bea Cukai, Badan Narkotika Nasional, Badan Intelijen Negara, Perusahaan Jasa Ekspedisi, Dinas kesehatan, organisasi profesi (seperti IAI dan IDI) dan lintas sector lainnya yang terkait obat dan makanan.

i. **TERASI BANGKA** (Literasi Asik Bareng Kami) adalah inovasi untuk menyebarluaskan informasi seputar obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan yang berupa materi, leaflet, brosur dll. Adanya inovasi ini untuk memberikan akses informasi obat dan makanan yang terjangkau, mudah dan bisa diakses secara mandiri oleh masyarakat luas sebagai upaya yang efektif dan efisien dalam mendorong meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait obat dan makanan.

j. **SEPERADIK Seperadik (Sistem Penataan Manajemen SDM secara Periodik)** berupa kegiatan sistem berbasis teknologi informasi (web) yang mengakomodir kegiatan manajemen SDM di lingkungan Balai POM di Pangkal Pinang. SEPERADIK berisi data dan informasi yang diantaranya adalah perencanaan Kebutuhan Pegawai sesuai dengan Kebutuhan Organisasi, Pola Mutasi Internal, Pengembangan Pegawai Berbasis Kompetensi, Penetapan Kinerja Individu, Penegakan Aturan Disiplin/Kode Etik/Kode Perilaku Pegawai dan Sistem Informasi Kepegawaian bertujuan untuk mewujudkan system penataan manajemen SDM berbasis teknologi informasi di lingkungan Balai POM di Pangkal Pinang.

k. **AMOI CAKEP** (Aplikasi Monitoring CAPA Pelaku Usaha) merupakan pemanfaatan tools google spreadsheets secara maksimal untuk memantau ketepatan waktu pengiriman surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana, balasan CAPA dari pelaku usaha, evaluasi CAPA oleh petugas dan status CAPA sarana (open / closed). Inovasi AMOI CAKEP menjadi jawaban terhadap kendala petugas pemeriksaan dalam memenuhi kriteria monitoring hasil pengawasan sarana yang ditetapkan pada peraturan Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor 295 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Bahan Obat di Fasilitas Distribusi, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dan Fasilitas Khusus Lainnya

l. **LADA BANGKA-48** (Layanan Handal Analisis Barang Bukti Narkotika 48 jam). Inovasi percepatan waktu uji pengujian narkotika dari 5 (lima) hari kerja menjadi 48 (empat puluh delapan) Jam, inovasi ini dibuat untuk mengakomodir permintaan dari stakeholder untuk mempercepat waktu pengujian. Inovasi ini melibatkan fungsi pengujian dan tata usaha. Dengan adanya inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil survey kepuasan Masyarakat dan jumlah sampel yang diujikan di Balai POM di Pangkal Pinang bertambah.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.123 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai Pembangunan ZI

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Nilai Pembangunan ZI UPT	90,30	90,35	100,06	555.370.000	555.354.160	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel 3.124, anggaran yang dialokasikan untuk mencapai target nilai pembangunan ZI sebesar Rp 555.370.000. Adapun realisasi anggaran sampai dengan Triwulan IV tahun 2025 yang digunakan untuk mendukung indikator nilai pembangunan ZI sebesar Rp 555.354.160 sehingga diperoleh capaian anggaran sebesar 100,00%. Anggaran tersebut digunakan untuk pelaksanaan kegiatan operasional dan pemeliharaan kantor, pembayaran gaji dan tunjangan, kegiatan untuk Pembangunan Zona Integritas menuju

WBK/WBBM, kegiatan terpadu, dan perjalanan koordinasi. Anggaran yang telah digunakan dinilai efisien dalam upaya pencapaian target nilai pembangunan ZI.

Realisasi anggaran menunjukkan tingkat penyerapan yang optimal dengan tetap proporsional terhadap output yang dihasilkan. Efisiensi dicapai melalui berbagai strategi antara lain : optimalisasi sumber daya internal, pelaksananaan kegiatan terintegrasi, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mengurangi biaya operasional.

Dengan pendekatan tersebut capaian kinerja tetap dapat diraih bahkan melampui target yang ditetapkan tanpa harus melakukan pemborosan anggaran. Hal ini menunjukkan hubungan yang selaras antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan anggaran.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Beberapa upaya untuk mencapai efisiensi penggunaan anggaran pada indikator ini antara lain:

- Melakukan revisi anggaran dari kegiatan yang tidak jadi dilaksanakan secara luring maupun sisa anggaran dari kegiatan yang sudah terlaksana untuk kegiatan urgensi lainnya dalam rangka mengoptimalkan penyerapan anggaran.
- Melakukan optimalisasi anggaran operasional dan pemeliharaan kantor, gaji dan tunjangan.
- Melakukan pengawalan pencapaian output dengan melakukan monitoring dan evaluasi rencana kerja pembangunanan ZI dan kelengkapan data dukungnya secara rutin setiap triwulan. Selain itu, juga melakukan pembagian tugas anggota tim Pembangunan ZI untuk mencapai nilai pembangunan ZI sesuai target.

2. Nilai AKIP

a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang

dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematik dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasiikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.

Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

Bobot 5 (lima) komponen penilaian AKIP, sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	**100**

Predikat nilai AKIP terdiri dari:

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud *good governance*. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
			dinamis, adaptif dan efisiensi (*Reform*).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang.

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
			Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

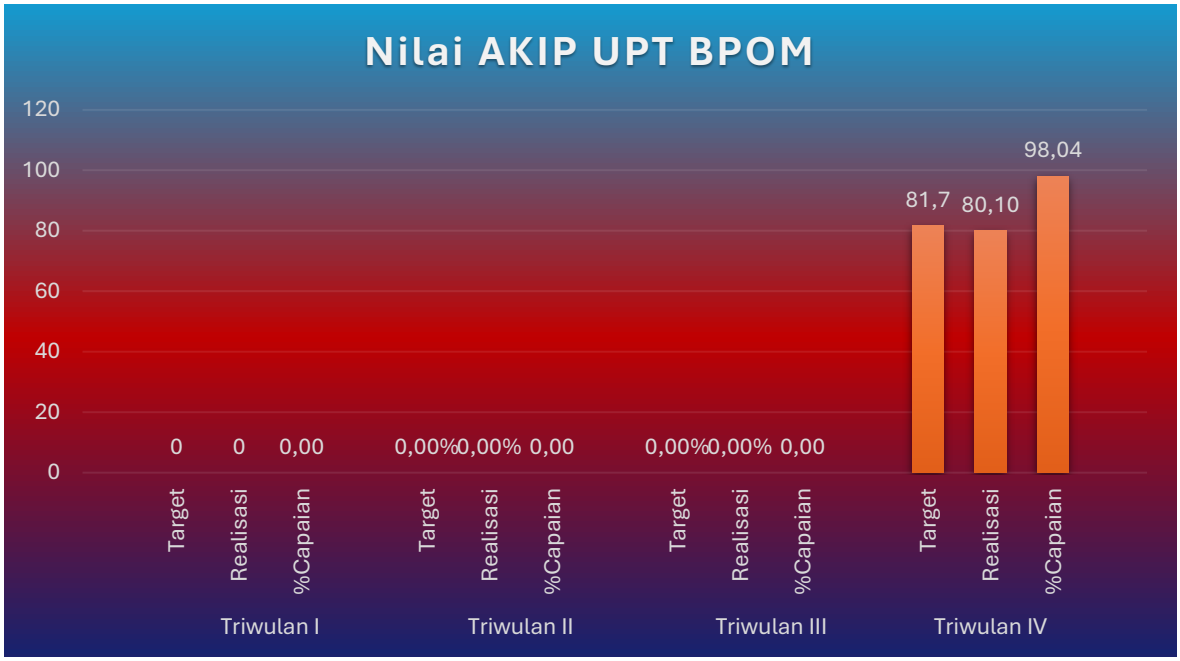
Tabel 3.124 Nilai AKIP

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Nilai AKIP UPT BPOM	81,7	80,10	98,04%	Baik

Nilai AKIP Balai POM di Pangkal Pinang pada Tahun 2025 sebesar 80,10 dengan target indikator sebesar 81,7. Balai POM di Pangkal Pinang belum dapat mencapai target pada indikator nilai AKIP yang ditetapkan dengan capaian sebesar 98,04 (kriteria Baik). Tidak tercapainya target dikarenakan sulitnya memperoleh "capaian kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya" dengan kenaikan target indikator setiap tahunnya sehingga mengalami penurunan yang signifikan pada komponen capaian kinerja. Berikut rincian hasil evaluasi AKIP Balai POM di Pangkal Pinang.

No	Komponen	Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	24	20,16
2	Pengukuran Kinerja	24	19,44

No	Komponen	Bobot	Nilai
3	Pelaporan Kinerja	12	9,72
4	Evaluasi Kinerja Internal	20	16,40
5	Capaian Kinerja	20	14,38
	Nilai Evaluasi	**100**	**80,10**



Gambar 3.49 Capaian Kinerja Nilai AKIP UPT BPOM Tiap Triwulan Tahun 2025

Pengukuran Nilai AKIP Balai POM di Pangkal Pinang dilakukan pada Triwulan IV Tahun 2025, sehingga tidak ada target dan realisasi yang dapat dibandingkan per triwulan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.125 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Nilai AKIP UPT BPOM Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Nilai AKIP UPT BPOM	83,21	81,62	98,09%	81,7	80,10	98,04%

Nilai AKIP Balai POM di Pangkal Pinang tahun 2025 mengalami penurunan dari 81,62 menjadi 80,10 karena adanya penurunan nilai yang signifikan pada komponen capaian kinerja di kriteria "Capaian Kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya".

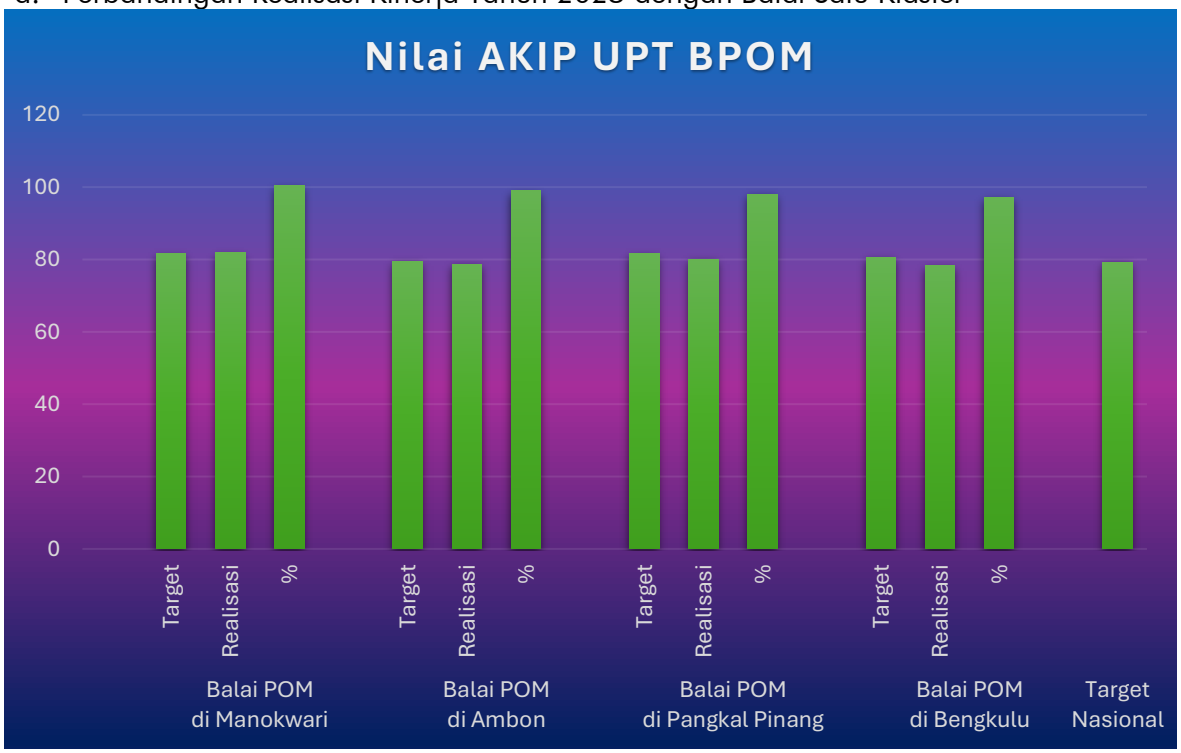
c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 3.126 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP UPT Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Nilai AKIP UPT	82,1	80,10	97,56	Akan Tercapai

Realisasi nilai AKIP BPOM di Pangkal Pinang tahun 2025 sebesar 80,10. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah, realisasi nilai AKIP BPOM di Pangkal Pinang tahun 2025 belum mencapai target dengan capaian sebesar 97,56%. Untuk mencapai target jangka menengah perlu melakukan beberapa perbaikan dan menindaklanjuti rekomendasi dari Inspektorat setiap tahunnya untuk nilai AKIP.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.50 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP UPT BPOM Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Berdasarkan gambar perbandingan realisasi satu klaster di atas, realisasi Nilai AKIP BPOM di Pangkal Pinang tahun 2025 berada pada urutan ke 2 tertinggi setelah Balai POM di Manokwari. Dari keempat balai di atas hanya Balai POM di Manokwari

yang mencapai target, sedangkan tiga balai lainnya termasuk Balai POM di Pangkal Pinang belum dapat mencapai target tahun 2025.

Jika dibandingkan dengan target nasional, dari cluster di atas hanya Balai POM di Pangkal Pinang dan Balai POM di Manokwari yang telah mencapai target nasional sebesar 79,3.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Target Nilai AKIP BPOM di Pangkal Pinang tahun 2025 sebesar 81,7 belum dapat tercapai dengan besar capaian sebesar 98,04. Balai POM di Pangkal Pinang telah melakukan beberapa upaya untuk mencapai target Nilai AKIP tahun 2025. Upaya yang telah dilakukan tersebut antara lain:

1. Melakukan evaluasi pelaksanaan pengelolaan AKIP tahun 2024.
2. Menetapkan tim SAKIP tahun 2025 (penunjukkan ketua tim kerja, tim monitoring dan evaluasi, tim laporan kinerja).
3. Menyusun Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil evaluasi AKIP tahun 2024.
4. Menyusun dokumen perencanaan berupa Rencana Kinerja Tahun 2025, Perjanjian Kinerja Tahun 2025, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, Kertas Kerja Penetapan Target tahun 2025-2029 dan SK Indikator Kinerja Utama Tahun 2025-2029, serta telah mempublikasikannya pada situs web Instansi BPOM dan subsite Balai POM di Pangkal Pinang sehingga dapat dijangkau oleh publik. Dokumen perencanaan kinerja disusun berdasarkan hasil Desk Pembahasan Target Renstra UPT Periode Tahun 2025 – 2029 pada Bulan Januari 2025.
5. Menyusun Revisi dokumen Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025 pada Bulan Agustus 2025 dengan target hasil kesepakatan desk pada bulan Juni 2025 dan penambahan 3 iku baru.
6. Melakukan finalisasi pada dokumen Rencana Strategis Tahun 2025-2029 dan SK Indikator Kinerja Utama 2025-2029 pada Bulan Desember 2025.
7. Melakukan sosialisasi PK/RAPK Tahun 2025.
8. Menyusun dan menyampaikan laporan evaluasi internal Triwulan IV tahun 2024 dan Triwulan I - IV tahun 2025 secara tepat waktu.
9. Melakukan penyusunan Laporan Kinerja tahun 2024 dan Laporan Kinerja Interim Triwulan I - III tahun 2025 dengan memperhatikan rekomendasi hasil

evaluasi AKIP tahun 2024 dan berpedoman pada Keputusan Kepala Badan POM tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP.

10. Memberikan reward punishment kinerja sampai dengan Triwulan III tahun 2025 dengan mengacu pada capaian kinerja di Laporan Kinerja.
11. Melakukan penyesuaian/revisi anggaran untuk mendukung pencapaian kinerja tahun 2025
12. Melaksanakan rapat evaluasi bulanan dan melakukan pemantauan pencapaian kinerja.
13. Melakukan pelaporan monev data kinerja pada media yang ditentukan secara tepat wakt.
14. Menyampaikan Tindak Lanjut Rekomendasi atas Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Tahun 2024 beserta data dukungnya pada aplikasi SAPAAPIP.
15. Melakukan penilaian mandiri Penilaian Mandiri Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2025 dan menyampaikan hasil dan data dukungnya melalui SAPAAPIP.
16. Melakukan penyesuaian SOP mikro terkait SAKIP dengan memperhatikan SOP Makro ter-*update* dan rekomendasi hasil evaluasi AKIP tahun 2024.
17. Menyusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2026 pada Bulan Oktober 2025 dengan mengacu pada hasil kesepakatan desk pemutakhiran target yang telah dilaksanakan pada 22-24 Januari 2025 dan 25-26 Juni 2025.
18. Melakukan penyesuaian SKP Kepala Balai dengan penambahan 3 IKU baru dan pelaksanaan cascading MPH ke ketua tim dan anggota tim terkait.
19. Melakukan identifikasi risiko Sasaran Kegiatan untuk Rencana Strategis 2025-2029.
20. Melakukan penilaian SKP secara tepat waktu.

Namun berdasarkan hasil evaluasi SAKIP tahun 2025, diketahui hal-hal yang dapat **menyebabkan kegagalan/penurunan kinerja** diantaranya :

1. Rancangan Renstra belum memuat matriks pemetaan kebijakan dan strategi.
2. Hasil pengukuran data capaian kinerja belum sepenuhnya dilengkapi dengan data sumber dan/atau kertas kerja perhitungan realisasi/capaian kinerja seperti pada indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.

3. Terdapat perubahan/kesalahan data pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan namun belum disertai dokumentasi kertas kerja sebelum dan setelah perubahan serta informasi data yang berubah dan justifikasinya.
4. Efisiensi penggunaan anggaran telah disajikan dalam Lapkin Interim dan Lapkin Tahunan, namun belum terdapat pembahasan efisiensi anggaran masing-masing indikator kinerja seperti belum menjelaskan upaya yang telah dilaksanakan jika disimpulkan hasilnya efisien dan kendala/hambatan maupun justifikasi jika disimpulkan hasilnya adalah adanya ketidakefisienan penggunaan sumber daya.
5. Hasil evaluasi kinerja internal belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sarana perbaikan dan peningkatan kinerja. Evaluasi kinerja belum berdampak pada capaian kinerja, serta belum terdapat upaya perbaikan maupun penjelasan dalam proses monitoring kinerja seperti pada indikator Indeks Profesionalitas ASN target belum tercapai, namun belum terdapat upaya nyata yang akan dilakukan (rencana aksi) untuk mencapai kinerja.
6. Pembahasan hasil evaluasi internal yang tertuang pada notulen rapat belum menginformasikan arahan/keputusan yang jelas dari pimpinan terutama terkait IKU yang tidak dapat mencapai target < 100% atau IKU yang mencapai target lebih dari >120%.
7. Capaian output tahun 2024 dengan capaian tidak lebih baik dari tahun sebelumnya sebanyak 35%.
8. Indikator kinerja tahun 2024 yang tidak mencapai target sebanyak 11,76% dan Indikator kinerja tahun 2024 dengan capaian kinerja tidak lebih baik dari tahun sebelumnya sebanyak 57,14%.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Pelaksanaan penyelengaraan SAKIP perlu terus dilakukan secara berkesinambungan sesuai pedoman penyelenggaraan SAKIP di lingkungan Badan POM. Beberapa upaya untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepannya:

1. Perencanaan Kinerja
   a. Menyusun Renstra sesuai dengan Pedoman Penyusunan Renstra BPOM.

b. Mengoptimalkan peran Tim SAKIP untuk mendukung implementasi SAKIP Satker terutama untuk memastikan:
   1) keselarasan antar dokumen perencanaan dan/atau;
   2) tidak adanya perbedaan nomenklatur dan/atau;
   3) tidak adanya perbedaan target kinerja.
c. Melaksanakan reviu/kajian kesesuaian antara dokumen perencanaan kinerja dalam rapat perencanaan atau evaluasi kinerja internal triwulanan untuk memastikan keselarasan data antar dokumen perencanaan kinerja.
d. Mengajukan penetapan SKP Kepala Balai POM di Pangkal Pinang.

2. Pengukuran Kinerja
   a. Mendokumentasikan data awal atau data sumber dan kertas kerja yang digunakan untuk perhitungan data kinerja sebagai pendukung pelaporan kinerja pada aplikasi simetris dan pelaporan kinerja lainnya.
   b. Memastikan data awal atau data sumber capaian kinerja jelas dan mampu tertelusur.
   c. Menyusun kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang dapat menunjukkan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam dokumen laporan kinerja dan aplikasi pelaporan kinerja.
3. Pelaporan Kinerja
   a. Mereviu kembali mekanisme pengumpulan data kinerja yang telah disusun untuk memastikan tahapan pengendalian internal dalam proses pengukuran dan pelaporan data kinerja telah memadai.
   b. Mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data target dan realisasi capaian kinerja dalam dokumen perencanaan maupun pelaporan kinerja.
   c. Melengkapi hasil perhitungan efisiensi sasaran maupun IKU dengan analisa yang komprehensif dengan harapan hasil analisis tersebut dapat menggambarkan upaya pengendalian kinerja yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan referensi oleh Satker lain untuk mengupayakan efisiensi anggaran/SDM dan lainnya secara lebih optimal.
   d. Menyajikan upaya efisiensi yang telah dilaksanakan atau penyebab adanya inefisiensi dalam proses pencapaian target kinerja pada masing-masing Sasaran dan atau IKU dalam Laporan Kinerja Interim dan atau Tahunan.

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal
   a. Memanfaatkan hasil evaluasi kinerja internal untuk mendukung analisa kegagalan pencapaian target kinerja;
   b. Mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif Pimpinan seperti pada rapat monitoring dan evaluasi internal dalam notulen dan laporan hasil evaluasi untuk menunjukkan adanya peran sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) dalam mengukur capaian kinerja, terutama terkait arahan pimpinan secara khusus terhadap hasil analisa kendal/hambatan dan penetapan rekomendasi/ rencana aksi yang akan dilaksanakan untuk mendukung upaya pemenuhan target kinerja yang belum tercapai.

Tabel 3.127 Matriks Rekomendasi Nilai AKIP UPT BPOM

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	Merupakan indikator dengan target tahunan. Pada bulan Oktober upaya yang dilakukan dalam rangka pencapaian target : 1. Melaksanakan rapat evaluasi bulan September 2. Melakukan pelaporan monev data kinerja bulan September pada media yang ditentukan secara tepat waktu 3. Menyusun Laporan Evaluasi Internal tepat waktu 4. menyusun laporan kinerja interim tw 3 tepat waktu 5. Melakukan penilaian SKP tw 3 tepat waktu 6. Melakukan identifikasi risiko Sasaran Kegiatan untuk RENSTRA 2025-2029 Terkait anggaran yang dipetakan untuk IKU nilai AKIP sampai dengan bulan Oktober masih mengalami blokir, sehingga pelaksanaan kegiatan pengelolaan SAKIP tidak menggunakan anggaran. Kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi dan lainnya yang membutuhkan	1. Melakukan pelaporan monev kinerja bulan oktober 2. Melakukan revisi RENSTRA 2025-2029	1. Melakukan pelaporan monev kinerja bulan oktober secara tepat waktu maksimal tgl 10 Nov 2. Melakukan revisi draf RENSTRA 2025-2029 dengan menambahkan identifikasi risiko didalamnya	November	Ya	SDM-13	Tidak updatenya data pengukuran kinerja pada site madu pelawan

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	anggaran dialihkan pelaksanaannya ke bentuk online. Perlu terus dilakukan pelaksanaan penyelengaraan SAKIP secara berkesinambungan sesuai pedoman penyelenggaraan SAKIP di lingkungan Badan POM						
November	Merupakan indikator dengan target tahunan. Pada bulan November upaya yang dilakukan dalam rangka pencapaian target : 1. Melaksanakan rapat evaluasi bulan Oktober 2. Melakukan pelaporan monev data kinerja bulan Oktober pada media yang ditentukan secara tepat waktu 3. Melakukan revisi draf RENSTRA sebagai tindak lanjut atas reviu RORENT Terkait anggaran yang dipetakan untuk IKU nilai AKIP sampai dengan bulan November sebagian besar masih mengalami blokir, sehingga pelaksanaan kegiatan pengelolaan SAKIP dioptimalkan sesuai dengan anggaran yang tersedia. Target RPD bulan November tidak terpenuhi, karena terdapat kegiatan yang direncanakan menggunakan anggaran di EBA, namun dialihkan ke MAK yang lainnya. Perlu terus dilakukan pelaksanaan penyelengaraan SAKIP secara berkesinambungan sesuai pedoman penyelenggaraan SAKIP di lingkungan Badan POM	1. Melakukan pelaporan monev kinerja bulan November 2. Melakukan revisi draft RENSTRA 2025-2029	1. Melakukan pelaporan monev kinerja bulan November 2. Melakukan revisi draft RENSTRA 2025-2029 untuk diformalkan	Desember	Ya	SDM-13	Tidak updatenya data pengukuran kinerja pada site madu pelawan
Desember	Nilai SAKIP tahun 2025 sebesar 80,10 sehingga tidak mencapai target yang telah	Menyampaikan surat usulan kepada inspektorat agar	1. Membuat surat usulan ke Inspektorat Utama	Tahun 2026	Tidak	-	-

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	ditetapkan sebesar 81,7. Adapun Rincian Nilai SAKIP : Perencanaan Kinerja = 20,16 (naik 0,48) Pengukuran Kinerja = 19,44 (naik 1,44) Pelaporan Kinerja = 9,72 (naik 0,48) Evaluasi Akuntabilitas kinerja : 16,40 (tetap) Capaian Kinerja : 14,38 (turun 3,92) dari rincian tersebut dapat diketahui penyebab tidak tercapainya target nilai AKIP adalah komponen Capaian Kinerja, dimana banyak capaian indikator kinerja tahun 2024 tidak lebih baik dari capaian kinerja tahun sebelumnya yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya target yang naik setiap tahunnya dan hal-hal lain yang sangat sulit untuk dikendalikan perolehannya.	penilaian capaian kinerja tidak dimasukkan dalam komponen penilaian SAKIP sebagaimana yang diatur dalam Permen PANRB No 88 Tahun 2021 Menyusun strategi untuk pencapaian kinerja sehingga setiap tahun bisa lebih baik dari tahun sebelumnya.	terkait komponen penilaian SAKIP tidak menilai komponen Capaian Kinerja sesuai PermenPANRB No 88 Tahun 2021 2. Menyusun Kertas kerja Stategi pencapaian kinerja selama periode RENSTRA 2025 - 2029				

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa program/kegiatan yang telah dilakukan di tahun 2025 sehingga terjadi peningkatan nilai komponen SAKIP Perencanaan kinerja, Pengukuran kinerja dan Pelaporan kinerja serta dapat mempertahankan Nilai komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal yaitu :

1. Pemanfaatan website madu pelawan untuk pengumpulan data kinerja BPOM di Pangkal Pinang (madupelawan.bpompp.info)
2. Melaksanakan pengumpulan data kinerja menggunakan teknologi informasi melalui monev online (aplikasi simetris, e-monev bappenas dan sakti kemenkeu) baik untuk internal maupun eksternal
3. Program peningkatan pemahaman personil SAKIP dalam pengelolaan SAKIP di lingkungan BPOM di Pangkal Pinang Sebanyak 30 pegawai Pengelola SAKIP

telah mengikuti Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja tahun 2024 baik secara hybrid atau melalui IDEAS.

4. Progam kegiatan pendampingan pengelolaan AKIP dengan mengundang Inspektorat sebagai narasumber
5. Program Sharing Implementasi SAKIP dengan mengundang BBPOM di Surabaya dan BPOM di Jambi sebagai narasumber

Namun masih terdapat beberapa kelemahan terutama pada komponen "Capaian Kinerja Lebih Baik Dari Tahun Sebelumnya". Balai POM di Pangkal Pinang telah bersurat kepada Inspektur Utama Badan POM untuk menyampaikan usulan agar pelaksanaan penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dilakukan sesuai dengan ketentuan PerMenPANRB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dimana penilaian hanya meliputi 4 komponen yaitu Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal. Target kinerja setiap tahunnya disesuaikan dengan baseline data realisasi tahun sebelumnya. Adanya hal ini tentunya berpotensi menyebabkan UPT cenderung akan berfokus pada persen capaian dan melakukan strategi yang mengatur agar capaian kinerja dalam satu periode RENSTRA setiap tahunnya dapat meningkat, sehingga tidak berfokus untuk memberikan kualitas optimal dalam manajemen kinerja yang diharapkan.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.128 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai AKIP

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Nilai AKIP UPT	81,70	80,10	98,04	63.580.000	63.577.167	100,00	**0,98**	**-0,02**	**Tidak Efisien**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas, pagu anggaran (setelah anggaran di blokir) dialokasikan untuk mendukung kegiatan pada indikator Nilai AKIP Balai POM di Pangkal Pinang sebesar Rp 63.580.000. Realisasi anggaran untuk mendukung kegiatan pada indikator Nilai AKIP sebesar Rp 63.577.167 sehingga capaiannya sudah 100%. Namun target indikator nilai AKIP tidak tercapai sehingga **menyebabkan** tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator nilai

AKIP "Tidak Efisien". Penyebab tidak tercapainya nilai AKIP yang menjadi penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya ini telah dijelaskan pada poin e.

Anggaran yang dialokasikan untuk menunjang pencapaian nilai AKIP BPOM di Pangkal Pinang selama setahun pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yaitu sebesar Rp 22.200.000. Namun pada Bulan Agustus dilakukan revisi RAPK sehingga ada perubahan pemetaan anggaran. Anggaran yang digunakan untuk mendukung pencapaian indikator Nilai AKIP BPOM di Pangkal Pinang selama setahun menjadi Rp 243.257.000. Pada Bulan Desember dilakukan revisi lagi sehingga anggarannya menjadi Rp 241.408.000. Namun, sebagian anggaran ini diblokir sehingga anggaran yang dapat digunakan hanya sebesar Rp 63.580.000.

Anggaran sebesar Rp 241.408.000 direncanakan untuk kegiatan Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja, Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra, Rapat Evaluasi Nasional, Rapat Kerja Nasional, Pengelolaan Sistem Akuntansi Instansi, operasional pelaporan dan Perjalanan Koordinasi/Konsultasi Pimpinan. Namun, sebagian besar anggaran tersebut diblokir karena adanya efisiensi anggaran sehingga sebagian besar pelaksanaan kegiatan pengelolaan SAKIP tidak menggunakan anggaran. Kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi dan lainnya yang membutuhkan anggaran dialihkan pelaksanaannya secara daring.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Upaya yang telah dilakukan dalam rangka mencapai efisiensi penggunaan anggaran pada indikator Nilai AKIP BPOM di Pangkal Pinang sebagai berikut:

- Melakukan revisi anggaran dan mereviu kembali mapping anggaran yang mendukung indikator Nilai AKIP BPOM di Pangkal Pinang.
- Melaksanakan perbaikan dan tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi AKIP tahun 2024 setiap triwulan
- Melaksanakan kompetensi pegawai pengelola AKIP untuk meningkatkan pemahaman pegawai dalam rangka peningkatan nilai AKIP Balai POM di Pangkal Pinang
- Melakukan pengawalan dalam implementasi AKIP Balai POM di Pangkal Pinang untuk mencapai target nilai AKIP tahun 2025.

3. **Nilai Kinerja Anggaran**

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Cara Perhitungan dan Formula:

Nilai Kinerja Anggaran = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

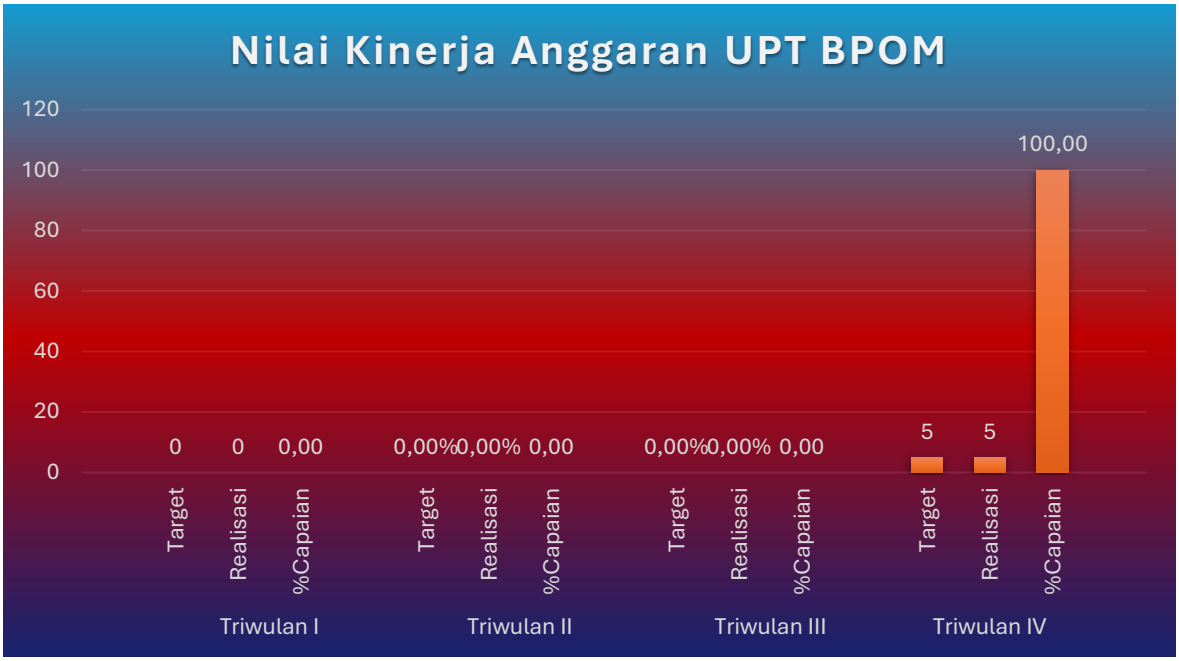
Nilai	Kategori	Konversi NIlai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.129 Nilai Kinerja Anggaran

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00%	Baik

Pada Tahun 2025, nilai EKA (NK Perencanaan Anggaran) Balai POM di Pangkal Pinang sebesar 93,55 dan nilai IKPA (NK Pelaksanaan Anggaran) Balai POM di Pangkal Pinang sebesar 96,70. Dari nilai EKA dan IKPA, didapatkan Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkal Tahun 2025 sebesar 95,13 dengan proporsi 50% nilai EKA dan 50% nilai IKPA. Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran 95,13 tersebut masuk kedalam Konversi Nilai 5 yang mana Nilai Kinerja Anggaran tersebut dapat mencapai target tahun 2025 sebesar 100,00% dengan kriteria Baik.



Gambar 3.51 Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Tiap Triwulan Tahun 2025

Pengukuran Nilai Kinerja Anggaran di Balai POM di Pangkal Pinang berdasarkan nilai EKA dan nilai IKPA yang didapatkan pada Triwulan IV Tahun 2025, sehingga tidak ada target dan realisasi yang dapat dibandingkan antar triwulan I s.d triwulan III tahun 2025. Selama tahun 2025, indikator nilai yang dapat diperbandingkan dan menjadi acuan dalam penyusunan dan pelaksanaan kinerja dan anggaran kegiatan adalah nilai IKPA yang mana pada pada triwulan I Balai POM di Pangkal Pinang mendapatkan nilai 100, triwulan II sebesar 99.15, triwulan III sebesar 96.58, dan triwulan IV sebesar 96,70. Pada triwulan II, komponen IKPA yang tidak mencapai nilai 100 adalah komponen penyerapan anggaran. Penyerapan anggaran Balai POM di Pangkal Pinang tidak mencapai target serapan triwulan II sesuai target yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Keuangan. Pada triwulan III, komponen IKPA yang tidak mencapai nilai maksimal 100 adalah Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, dan Penyerapan Anggaran. Penyebab tidak tercapainya komponen Revisi DIPA adalah pada Semester II Balai POM di Pangkal Pinang mengikuti Revisi Kewenangan DJA dan terdapat jenis revisi yang menjadi perhitungan komponen Revisi DIPA sebanyak tiga kali dimana batas revisi pada setiap semester hanya dua kali. Revisi tersebut dilaksanakan dikarenakan adanya kebutuhan reagen pada KRO Prioritas Nasional dan adanya kebutuhan belanja operasional. Penyebab tidak tercapainya komponen Deviasi Halaman III DIPA adalah pada bulan September terdapat pihak

ketiga/penyedia yang sudah mengirimkan barang pengadaannya sebelum waktu yang direncakan/tidak sesuai Rencana Penarikan Dana (RPD) yang sudah disusun sehingga deviasi penyerapan terhadap RPD yang sudah disusun melebihi dari batas ketentuan yaitu 5%. Untuk komponen penyerapan anggaran pada triwulan III sudah mencapai target triwulan III nya, tetapi dikarenakan komponen ini mengakumulasikan capaian dari triwulan sebelumnya yang tidak tercapai sehingga nilai triwulan III tetap tidak maksimal. Pada triwulan IV, upaya yang dapat dilakukan pada untuk memperbaiki nilai sebelumnya ada pada komponen Deviasi Halaman III DIPA. Pada bulan Oktober dan November Balai POM di Pangkal Pinang mengusahakan deviasi penyerepan terhadap RPD tidak terlalu tinggi hinga pada bulan November deviasi kembali dibawah 5% sehinga nilai Deviasi Halaman III DIPA kembali 100 sampai dengan akhir tahun. Komponen IKPA yang tidak maksimal pada triwulan IV adalah Revisi DIPA, Penyerapan Anggaran, dan Capaian Output yang dikarenakan terdapat KRO yang diblokir sebagian dan KRO yang diblokir seluruhnya menjadi pengurang nilai keseluruhan IKPA tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Pada Tahun 2024, nilai EKA Balai POM di Pangkal Pinang sebesar 90,09 dan nilai IKPA Balai POM di Pangkal Pinang sebesar 99,04. Dari nilai EKA dan IKPA, didapatkan Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkal Tahun 2024 sebesar **94,57** dengan proporsi 50% nilai EKA dan 50% nilai IKPA. Nilai kinerja anggaran tersebut dapat mencapai target tahun 2024 sebesar 104,07% dengan kriteria sangat baik. Bila nilai EKA Balai POM di Pangkal Pinang sebesar 94,57 tersebut dikonversi menggunakan DO 2025 maka didapat nilai konversi sebesar 5,00.

Tabel 3.130 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	100,00%	5	5	100,00%

Pada tahun 2024, Balai POM di Pangkal Pinang mendapatkan capaian Nilai Kinerja Anggaran sebesar 100,00%. Capaian tersebut dapat dipertahankan hingga

pada tahun 2025 yang mana Balai POM di Pangkal Pinang juga mendapatkan Capaian sebesar 100,00% dengan target nilai 5 dan realisasi 5.

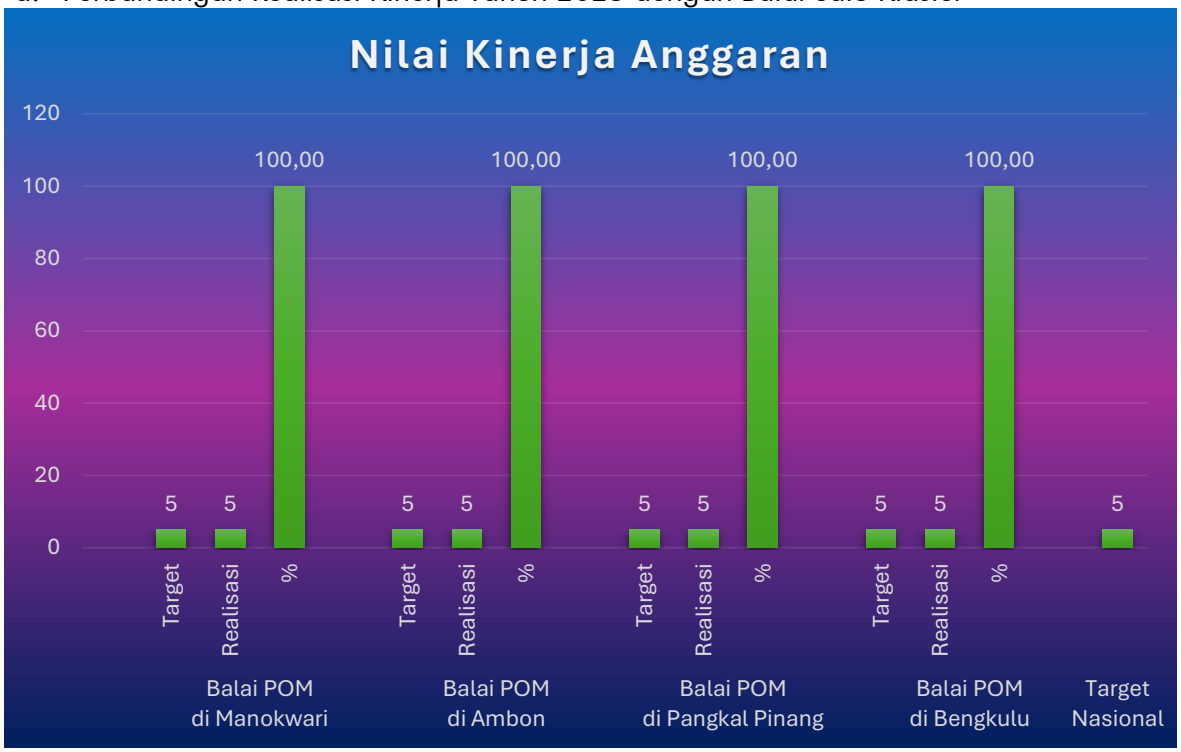
c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 3.131 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	5	100,00 ▲	Tercapai/ Melampaui

Target Jangka Menengah Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 sebesar 5,00 dengan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran sebesar 5,00. Dengan realisasi tersebut Balai POM di Pangkal Pinang mendapatkan capaian sebesar 100,00% dengan kategori Tercapai/Melampaui. Untuk Nilai Kinerja Anggaran dengan target 5 dan realisasi 5 merupakan target dan realisasi maksimal.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.52 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Berdasarkan gambar perbandingan realisasi kinerja dengan balai satu klaster, baik Balai Pom di Manokwari, Balai POM di Ambon, Balai POM di Bengkulu,

dan Balai POM di Pangkal Pinang, keempat balai tersebut memiliki target yang sama yaitu 5 dan keempat balai tersebut mendapat realisasi 5 sehingga masing-masing Balai memiliki capaian 100,00%.

Target nasional Nilai Kinerja Anggaran adalah 5,00 dengan realisasi yang sudah dicapai Balai POM di Pangkal Pinang pada tahun 2025 adalah 5,00 sehingga capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkal Pinang terhadap target nasional sebesar 100,00%

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Target Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 dapat tercapai sebesar 100,00%. Beberapa hal yang dilakukan dalam pencapaian ini yaitu :

1. Melakukan desk dengan Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM terkait penetapan target NKA tahun 2025
2. Penetapan Tim Pengelola Keuangan tahun 2025
3. Belanja kontraktual : Melakukan Kontrak Pra-DIPA dan percepatan pelaksanaan kontrak utamanya pada triwulan I.
4. Penetapan Tim Pengelola Keuangan tahun 2025
5. Melakukan revisi POK untuk menyesuaikan anggaran kegiatan yang di prioritaskan dilaksanakan triwulan II
6. Melakukan penyerapan sesuai Rencana Penarikan Dana yang sudah disusun setiap awal triwulan
7. Berkoordinasi dengan KPPN terkait pendaftran kontrak via e-katalog versi 6
8. Melakukan penyelesaian tagihan dibawah tenggat waktu yang diberikan oleh Kementerian Keuangan.
9. Melakukan rotasi Uang Persediaan sesuai jadwalnya.
10. Melaporkan capaian output tepat waktu.
11. Nilai efisiensi pada parameter EKA : melakukan pengawalan efisiensi penggunaan anggaran SBKK dan SBKU.
12. Mempertahankan pencapaian IKPA dan EKA pada parameter lainnya yang telah dicapai dengan baik pada tahun 2025.

Hingga akhir tahun 2025, terdapat dua kompenen penilaian IKPA yang tidak mendapatkan nilai maksimal 100 yaitu pada komponen Revisi DIPA dengan nilai 80.00 dan komponen Penyerapan Anggaran dengan nilai 97.86 sehingga nilai total IKPA sampai dengan bulan Desember 2025 sebesar 96,70. Pada komponen Revisi

DIPA, di semester dua Balai POM di Pangkal Pinang mengikuti tiga revisi DJA yang mana ketiga revisi tersebut termasuk kedalam jenis revisi yang diperhitungkan nilainya pada komponen Revisi DIPA yang mana di satu semester batas untuk mendapatkan nilai 100 adalah dua kali revisi. Ketiga revisi tersebut dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan KRO Prioritas Nasional yang pagunya dilakukan efisiensi anggaran dan revisi perpindahan memenuhi anggaran operasional. Nilai komponen Penyerapan Anggaran khusus triwulan IV sudah mencapai target 100% di masing-masing jenis belanja, tapi dikarenakan nilai komponen ini merupakan akumulasi dari capaian triwulan sebelumnya yang belum mencapai 100%, sehingga rata-rata nilai komponen Penyerapan IKPA s.d triwulan IV tidak mencapai nilai 100%.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Adapun upaya untuk pencapaian target kinerja kedepannya :

1. Mempertahankan pelaksanaan Revisi DIPA yang masuk ke jenis revisi perhitungan IKPA hanya sebanyak 2 kali setiap semester.
2. Pemenuhan target serapan anggaran yang telah ditetapkan kemenkeu setiap triwulannya.
3. Penyelesaian tagihan belanja tepat waktu
4. Pertanggungjawaban uang persedian (UP) secara tepat waktu dan optimalisasi penggunaannya sesuai target minimal *revolving*.
5. Pencapaian target RPD (rencana penarikan dana) per jenis belanja dengan deviasi tidak lebih dari 5% setiap bulannya.
6. Optimalisasi penggunaan Kartu Kredit Pemerintah
7. Pencapaian target output sesuai dengan target yang telah diinput pada aplikasi sakti.
8. Efisiensi anggaran melalui pemblokiran anggaran.
9. Pelaksanaan penyelesaian kontrak dan mengupayakan tidak ada kontrak baru dan penyelesaiannya di akhir tahun.

Tabel 3.132 Matriks Rekomendasi Nilai Kinerja Anggaran UPT

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	Merupakan indikator dengan target tahunan. Pada bulan Oktober upaya/kegiatan yang dilakukan : 1. Pelaporan Data Realisasi Capaian Output sampai dengan September 2025 2. Revolving UP 3. Pelaksanaan pencairan tagihan belanja kontraktual dan non kontraktual 4. Melaksanakan revisi anggaran 5. Melakukan revisi Halaman 3 DIPA secara tepat waktu Nilai IKPA sd Oktober sebesar 96,39 dengan nilai yang belum optimal yaitu Deviasi Hal 3 DIPA (94,73) dan Serapan anggaran (95,88). Deviasi Hal 3 DIPA merupakan nilai kinerja gabungan dari bulan-bulan sebelumnya dimana pada triwulan 3 capaian RPD jauh melebihi yang target (deviasi lebih dari 5%). Nilai Serapan anggaran juga merupakan nilai kontribusi dari triwulan sebelumnya, dimana pada tw 1 dan 2 target serapan tidak tercapai. Perlu terus dilakukan pelaksanaan dan pengawalan kinerja anggaran sesuai ketentuan IKPA dan EKA untuk mencapai target NKA di akhir tahun	Melaksanakan kegiatan pelaksanaan anggaran bulan November : - Pelaporan realisasi capaian output sampai dengan Oktober melalui aplikasi sakti - Melaksanakan revolving UP November - Pelaksanaan pencairan tagihan belanja kontraktual dan non kontraktual November - Pengawalan pelaksanaan pencairan anggaran sesuai RPD bulan November	- Melakukan pelaporan realisasi capaian output sampai dengan Oktober melalui aplikasi sakti paling lambat 5 HK awal bulan - Melaksanakan revolving UP November - Melaksanakan pencairan tagihan belanja kontraktual dan non kontraktual November - Melaksanakan pelaksanaan pencairan anggaran sesuai RPD bulan November	November	Ya	SDM-09	Lambatnya proses pencairan tagihan
November	Merupakan indikator dengan target tahunan. Pada bulan November upaya/kegiatan yang dilakukan : 1. Pelaporan Data Realisasi Capaian Output sampai dengan Oktober 2025 2. Revolving UP	Melaksanakan kegiatan pelaksanaan anggaran bulan Desember : - Pelaporan realisasi capaian output sampai dengan November melalui aplikasi sakti - Pengawalan pelaksanaan pencairan anggaran baik LS maupun UP sesuai LLAT	- Melakukan pelaporan realisasi capaian output sampai dengan November melalui aplikasi sakti - Melakukan pengawalan pelaksanaan pencairan anggaran baik LS	Desember	Ya	SDM-09	Lambatnya proses pencairan tagihan

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	3. Pelaksanaan pencairan tagihan belanja kontraktual dan non kontraktual 4. Melaksanakan revisi anggaran (POK) Nilai IKPA sd November sebesar 97,54 dengan nilai yang belum optimal yaitu Revisi anggaran (80), Serapan anggaran (97,86) dan Capaian Output (99,86). Perlu terus dilakukan pelaksanaan dan pengawalan kinerja anggaran sesuai ketentuan IKPA dan EKA untuk mencapai target NKA di akhir tahun.		maupun UP sesuai LLAT				
Desember	Nilai NKA Tahun 2025 sebesar 95,13 (nilai 5) dengan rincian : IKPA : 96,70 EKA : 93,55 Komponen IKPA yang tidak optimal yaitu Revisi DIPA, Serapan Anggaran dan Capaian Output Komponen EKA yang tidak optimal adalah capaian RO dan efisiensi SBK Target NKA tahun 2025 tercapai 100% dimana nilai NKA lebih dari 90.	1. Mengupayakan pelaksanaan revisi DIPA tidak melebihi 2 kali per semester 2. Mencapai target serapan anggaran setiap triwulannya 3. Melaksanakan efisiensi SBK 20%	1. Melakukan evaluasi urgensi pelaksanaan revisi yang dapat mempengaruhi nilai IKPA, sebelum diajukan (jika ada) 2. Menyusun rencana penarikan dana tahun 2026 dengan mengacu pada target serapan anggaran per triwulan 3. Menyusun kertas kerja perhitungan efisiensi SBK tahun 2026	Tahun 2026	Tidak	-	-

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja yaitu :

1. Menyusun POA Fisik dan POA Anggaran secara tepat.
2. Menyusun kertas kerja untuk monitoring dan evaluasi terhadap komponen komponen yang menjadi penilaian kinerja anggaran pada nilai IKPA Balai secara rutin.

3. Menyusun kertas kerja untuk monitoring dan evaluasi terhadap KRO SBKU dan SBKK untuk mengoptimalkan nilai EKA (NK Perencanaan Anggaran)
4. Melakukan rapat evaluasi secara rutin untuk membahas pelaksanaan kinerja anggaran.
5. Reminder berkala setiap minggunya untuk mengingatkan masing-masing ketua tim kerja agar melakukan pelaksanaan kegiatan dan pencairan anggaran sesuai dengan ketentuan IKPA.
6. Penggunaan aplikasi ASIKKEKKU versi 2 dalam proses pencairan tagihan.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.133 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	5	100	5.224.319.000	5.212.608.543	99,78	1,00	0,00	100% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas, anggaran yang dialokasikan sampai dengan Triwulan IV untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran adalah sebesar Rp 5.224.319.000 dan realisasi anggarannya sebesar Rp 5.212.608.543 sehingga persentase capaian realisasi anggaran untuk indikator ini sebesar 99,78% dan capaian kinerja Nilai Kinerja Anggaran sebesar 100%. Jika capaian realisasi anggaran dibandingkan dengan capaian kinerja diperoleh tingkat efisiensi sebesar 0,00 dengan capaian tingkat efisiensi 100% yang menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah Efisien.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Anggaran yang dipetakan untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran pada RAPK tahun 2025 adalah sebesar Rp 5.224.319.000. Anggaran ini akan digunakan untuk Pembayaran Gaji dan Tunjangan Balai, Langganan Daya Dan Jasa, Administrasi Kegiatan, Pengadaan Jasa Tenaga Outsourcing. Sebagian besar kegiatan pada indikator Nilai Kinerja Anggaran mengalami pemblokiran anggaran pada revisi efisiensi anggaran bulan Februari 2025.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai efisiensi penggunaan anggaran pada indikator ini adalah dengan memetakan ketersediaan anggaran untuk kegiatan yang prioritas, melakukan revisi anggaran sesuai kebutuhan, menyusun rencana penarikan dana lalu melakukan pencairan anggaran yang tepat sesuai dengan rencana penarikan dana yang sudah di susun disetiap awal triwulan. Selain itu juga selalu menjaga nilai pada indikator-indikator yang mempengaruhi nilai IKPA dan EKA sehingga target Output Nilai Kinerja Anggaran dapat tercapai.

4. **Indeks Manajemen Risiko**

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.

Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Mengunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
	pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manejemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

- Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
- Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
- Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{Skor\ Total}{16}$$

Keterangan:

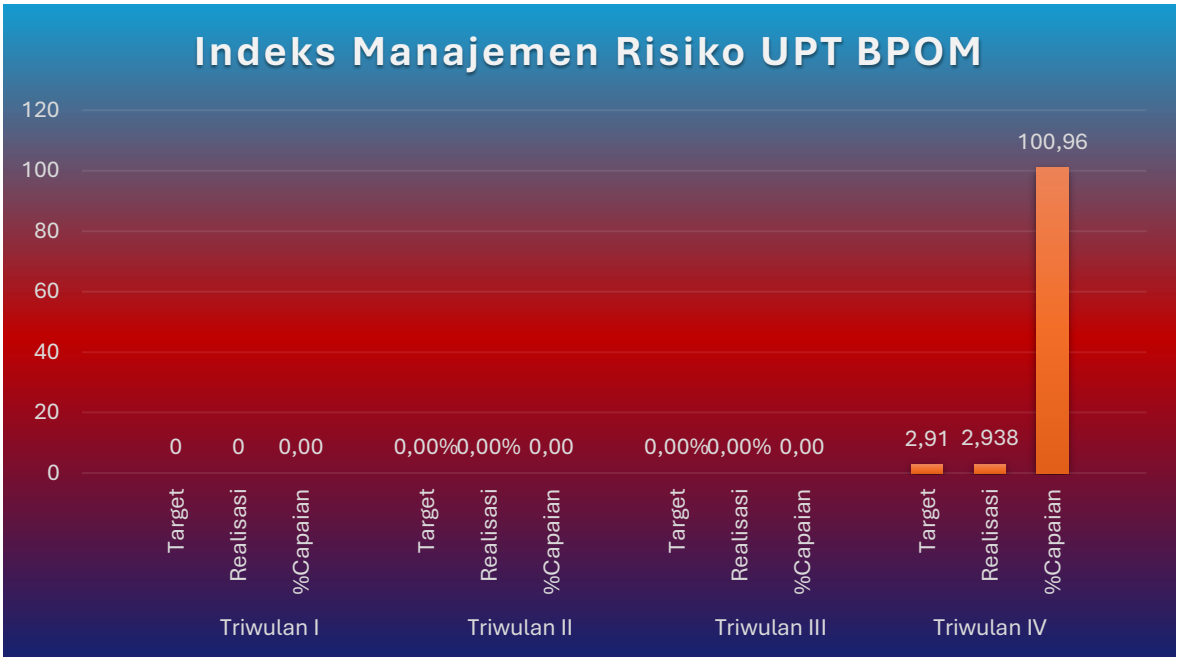
- Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.134 Indeks Manajemen Risiko

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,91	2,938	100,96%	Sangat Baik

Penilaian indikator Indeks Manajemen Risiko dilakukan oleh Inspektorat Utama dan nilai Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Pangkal Pinang tahun 2025 yang telah dilakukan penilaian pada Triwulan IV tahun 2025 oleh Inspektorat Utama adalah 2,938, sehingga Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Pangkal Pinang masuk pada kategori tingkat maturitas *Risk Aware*.



Gambar 3.53 Capaian Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Tiap Triwulan Tahun 2025

Sesuai pada gambar diatas, capaian kinerja indikator Indeks Manajemen Risiko pada setiap triwulan pada tahun 2025 yang dimulai dari Triwulan I hingga Triwulan III belum terdapat target dan realisasi. Hal ini disebabkan karena indikator Indeks Manajemen Risiko merupakan indikator tahunan yang pelaksanaan pengukuran dan penilaiannya dilakukan pada akhir periode Tahun 2025 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.135 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Tahun 2025 dengan 2024

Indikator	2024			2025		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				2,91	2,938	100,96%

Indikator Kinerja Utama Indeks Manajemen Risiko merupakan IKU yang baru ditetapkan di tahun 2025. Pada tahun-tahun sebelumnya telah dilakukan penilaian terhadap indeks maturitas risiko Balai POM di Pangkal Pinang namun tanpa penetapan target.

Dengan demikian, perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024 tidak dapat dilakukan. Indikator kinerja ini baru dapat dievaluasi secara menyeluruh di akhir periode tahun 2025. Oleh karena itu, capaian tahun 2025 akan berfungsi sebagai dasar atau baseline untuk evaluasi dan perbandingan kinerja pada tahun-tahun yang akan datang dalam 1 periode RENSTRA.

c. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 3.136 Perbandingan Realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

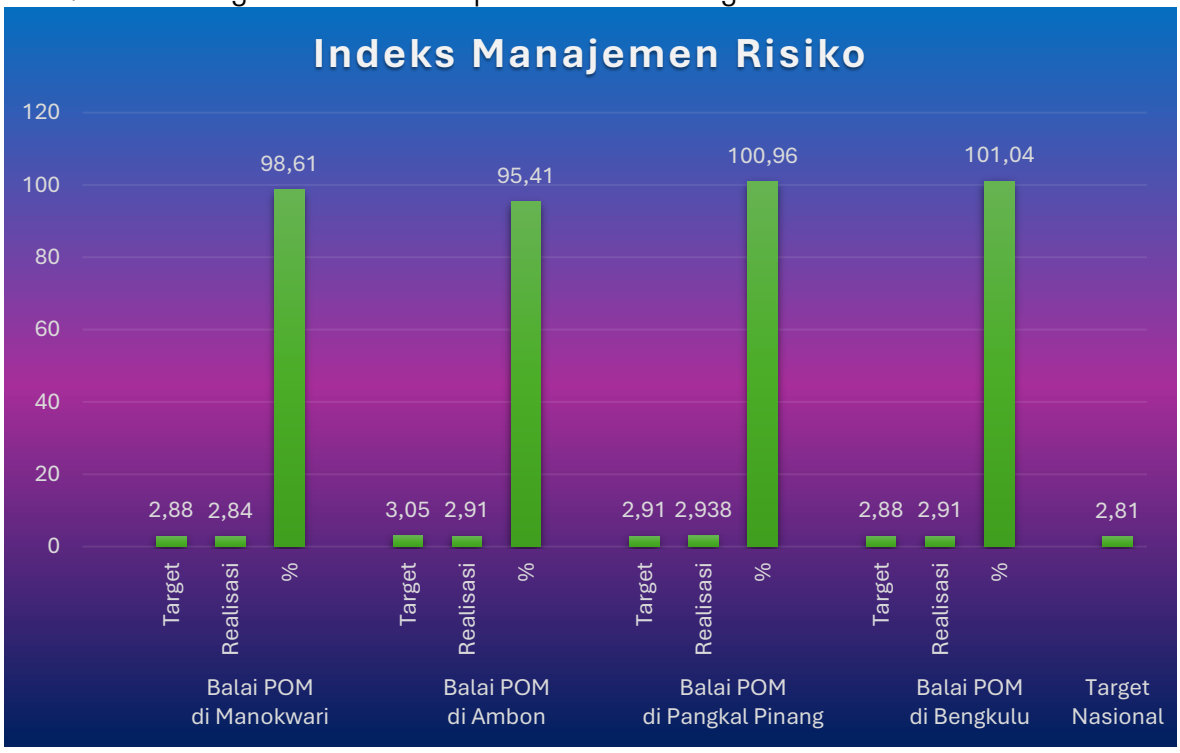
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Indeks Manajemen Risiko UPT	3,06	2,938	96,01	Akan Tercapai

Berdasarkan tabel diatas, realisasi dari Indikator Indeks Manajemen Risiko adalah sebesar 2,938, dibandingkan dengan target jangka menengahnya yaitu 3,06

didapat persentase capaian kinerja terhadap target jangka menengah adalah sebesar 96,01% dengan kategori "Akan Tercapai".

Hal ini mengindikasikan bahwa perlu terus dilakukan pelaksanaan dan pengawalan pengelolaan manajemen risiko sesuai dengan rencana aksi yang telah disusun dan dengan memperhatikan hasil evaluasi maturitas risiko tahun sebelumnya serta melakukan peluang peningkatan/perbaikan penyelenggaraan Manajemen Risiko untuk dapat mencapai target jangka menengah yang telah ditentukan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster



Gambar 3.54 Perbandingan Realisasi Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 dengan Balai Satu Klaster

Gambar diatas menunjukkan perbandingan realisasi kinerja Indeks Manajemen Risiko beberapa Balai POM dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Balai POM di Manokwari berhasil mencapai 98,61% dari target yang telah ditetapkan, sedangkan Balai POM Ambon memperoleh capaian sebesar 95,41% yang menunjukkan pencapaian cukup tinggi namun masih belum memenuhi target. Sebaliknya, Balai POM Pangkal Pinang dan Bengkulu berhasil melampaui target dengan persentase masing-masing 100,96% dan 101,04%, menandakan capaian kinerja yang optimal dalam pengelolaan risiko. Dari

persentase capaian makan Balai POM di Bengkulu menempati posisi tertinggi dalam klater, Jika dibanding dari sisi realisasi yang diperoleh, maka Balai POM di Pangkal Pinang menduduki posisi teratas dalam klaster dengan realisasi sebesar 2,938.

Target nasional yang telah ditetapkan untuk Indikator Indeks Manajemen Risiko adalah 2,81. Jika dibandingkan dengan target nasional, grafik ini memperlihatkan bahwa capaian Indeks Manajemen Risiko Balai POM Pangkal Pinang telah melampaui target nasional yang telah ditetapkan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Penilaian Indeks Manajemen Risiko dilakukan oleh Inspektorat Utama dan didapat tingkat maturitas Manrisk Balai POM di Pangkal Pinang adalah 2,938 yang mana nilai ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 2,844, sehingga berdasarkan hasil penilaian tingkat maturitas manajemen risiko tahun 2024, diketahui hal-hal yang dapat menyebabkan peningkatan kinerja atau keberhasilan mencapai target diantaranya :

1. Ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan manajemen risiko pada aplikasi SAPAAPIP
2. Perencanaan pelatihan manajemen risiko yang memadai
3. Pelaksanaan pengelolaan risiko sesuai dengan pedoman manajemen risiko.
4. Tindak lanjut atas hasil reviu auditor internal.
5. Tindak Lanjut atas hasil evaluasi AKIP tahun 2024 dari Inspektorat.

Berikut beberapa hal yang telah dilakukan dalam upaya pencapaian indeks manajemen risiko tahun 2025 yaitu :

1. Melakukan desk penetapan target indeks manajemen risiko tahun 2025 dengan Inspektorat
2. Menerbitkan SK Kepala Balai POM di Pangkal Pinang tentang kriteria level kemungkinan dan dampak risiko.
3. Mengusulkan tim SPI BPOM di Pangkal Pinang ke Badan POM untuk diterbitkan Surat Keputusan terpusat.
4. Menyusun Rencana Aksi Penyelenggaran Manajemen Risiko Tahun 2025
5. Melakukan reviu atas daftar risiko Semester 2 tahun 2024

6. Melakukan dan melaporkan identifikasi risiko dan rencana tindak pengendalian Semester 1 tahun 2025
7. Melakukan sosialisasi tujuan (PK/RAPK) tahun 2025
8. Melakukan sosialisasi daftar risiko tahun 2025 kepada seluruh pegawai
9. Peningkatan kompetensi pegawai terkait Manajemen risiko melalui IDEAS, dimana telah diikuti oleh seluruh pegawai termasuk pada CPNS dan P3K.
10. Melakukan pendokumentasian pelaksanaan pengujian aktivitas pengendalian untuk daftar risiko semester 1 tahun 2025 dan melakukan revisi daftar risiko semester 1 tahun 2025 pada SAPAAPIP
11. Melakukan identifikasi serta penilaian risiko semester 2 tahun 2025 dan melaporkan pada SAPAAPIP
12. Melakukan Sosialisasi Daftar Risiko Semester 2 Tahun 2025
13. Melaksanakan pengisian LKE penilaian mandiri maturitas risiko dan melengkapi data dukungnya.
14. Melakukan pemantauan implementasi Manajemen risiko Semester 1 oleh Auditor Internal Balai
15. Mengikuti sertifikasi *Qualified Risk Management Officer* (QRMO) untuk peningkatan kompetensi prinsip manajemen risiko dan mitigasi risiko
16. Melakukan input risiko pada 3 Indikator Kinerja Utama baru pada aplikasi SAPAAPIP
17. Menghadiri desk penilaian maturitas risiko dan memberikan data dukung secara lengkap yang diminta oleh tim penilai
18. Melakukan reviu dan evaluasi pelaksanaan rencana aksi manajemen risiko tahun 2025.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Walaupun target indeks manajemen risiko tahun 2025 tercapai, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu untuk terus dilakukan perbaikan, dipertahankan dan dilakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan manajemen risiko diantaranya :

1. Meningkatkan pemahaman dan kompetensi dalam peran, tugas dan analisis manajemen risiko dengan mengikuti kegiatan pelatihan/sertifikasi manajemen risiko.

2. Melakukan pengujian aktivitas pengendalian risiko inheren secara konsisten dengan kertas kerja yang memadai.
3. Melakukan identifikasi risiko berdasarkan faktor – faktor eksternal maupun internal dan mempertimbangkan capaian kinerja periode sebelumnya ke dalam identifikasi
4. Melakukan identifikasi risiko dengan pendekatan *top-down*
5. Melakukan identifikasi risiko pada setiap inovasi atau program baru yang terdapat pada UPT
6. Menyusun kertas kerja penentuan level kemungkinan dan dampak risiko
7. Melakukan eskalasi risiko yang tidak dapat ditangani ke atasan
8. Meningkatkan peran Auditor Internal dalam pelaksanaan review risk register sebelum dilaporkan ke SAPAAPIP.

Tabel 3.137 Matriks Rekomendasi Indeks Manajemen Risiko UPT

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Oktober	Merupakan indikator dengan target tahunan. Pada bulan Oktober upaya/kegiatan yang dilakukan : - melakukan identifikasi risiko terhadap 3 IKU baru - melakukan tindak lanjut atas pemantauan implementasi Mansrisk oleh auditor internal dan APIP - Mengikuti pelatihan QRMO a.n Ria Emeilia Perlu untuk terus dilakukan pelaksanaan rencana aksi Manrisk sesuai jadwal yang telah ditetapkan.	Melakukan penginputan risiko IKU baru pada SAPAAPIP	Melakukan penginputan risiko IKU baru pada SAPAAPIP	November	Ya	SDM-10	penyelenggaraan manajemen risiko belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan pedoman
November	Merupakan indikator dengan target tahunan. Pada bulan November upaya/kegiatan yang dilakukan : - melakukan penginputan risiko baru pada aplikasi SAPAAPIP - mengikuti desk penilaian maturitas risiko dan melengkapi data dukung	Melakukan reviu dan evaluasi pelaksanaan rencana aksi manajemen risiko tahun 2025	Melakukan reviu dan evaluasi pelaksanaan rencana aksi manajemen risiko tahun 2025	Desember	Ya	SDM-10	penyelenggaraan manajemen risiko belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan pedoman

Bulan	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	tambahan yang diminta oleh inspektorat (tim penilai) Perlu untuk terus dilakukan pelaksanaan rencana aksi Manrisk sesuai jadwal yang telah ditetapkan.						
Desember	Target Indeks Manrisk tahun 2025 dapat tercapai sebesar 100,96%. Terdapat kenaikan nilai Maturitas Manrisk dari tahun sebelumnya dari sebesar 2,844 menjadi 2,938 kenaikan sebesar 0,094. Hal-hal yang menjadi catatan : 1. Belum ada kertas kerja penentuan level kemungkinan dan dampak 2. Risiko yang tidak dapat ditangani belum diekskalasi ke pimpinan (pembina) 3. Auditor internal belum melakukan reviu risk register sebelum dilaporkan ke SAPAAPIP	1. Menyusun kertas kerja penentuan level kemungkinan dan dampak 2. Mengekskalasi risiko yang tidak dapat ditangani ke atasan (deputi pembina) 3. Meningkatkan peran AI dalam pelaksanaan reviu risk register sebelum dilaporkan ke SAPAAPIP	1. Menyusun kertas kerja penentuan level kemungkinan dan dampak 2. Mengeskalasi risiko yang tidak dapat ditangani ke atasan (deputi pembina) dengan memberikan centang pada SAPAAPIP dan bersurat ke Deputi Pembina 3. Melaksanakan reviu risk register sebelum dilaporkan ke SAPAAPIP oleh AI	Tahun 2026	Ya	SDM-10	penyelenggaraan manajemen risiko belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan pedoman

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja yaitu :

1. Peningkatan kompetensi pegawai terkait Manajemen risiko melalui IDEAS, dimana telah diiikuti oleh seluruh pegawai
2. Peningkatan pemahaman dan awareness pegawai terkait manajemen risiko dengan sosialisasi berkala melalui infografis dan informasi lainnya di media sosial dan WhatsApp group Balai yang dilaksanakan oleh Pokja Akuntabilitas Pembangunan ZI.
3. Monitoring dan evaluasi berkala pelaksanaan manajemen risiko
4. Mengadakan sharing pengelolaan Manajemen Risiko dengan mengundang Direktorat Registrasi Pangan Olahan (RPO) Badan POM sebagai narasumber.

5. Peningkatan kompetensi pegawai dalam bentuk sertifikasi Qualified Risk Management Officer (QRMO) berbasis standar internasional oleh lembaga yang terdaftar.

h. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.138 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Manajemen Risiko

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
Indeks Manajemen Risiko UPT	2,91	2,938	100,96	325.565.000	325.563.886	100,00	1,01	0,01	100% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas, anggaran yang dialokasikan sampai dengan Triwulan IV untuk indikator Indeks Manajemen Risiko sebesar Rp 325.565.000 dan realisasi anggarannya sebesar Rp 325.563.886 sehingga persentase capaian realisasi anggaran untuk indikator ini pada akhir periode 2025 adalah sebesar 100%. Indikator ini merupakan indikator yang nilainya diperoleh pada akhir tahun, sehingga Tingkat Efisiensi (TE) diperhitungkan dengan membandingkan persentase capaian output dengan persentase capaian input diperoleh TE dengan angka 0,01, sehingga penggunakan sumber daya dinyatakan efisien.

Anggaran yang dipetakan untuk indikator Indeks Manajemen Risiko pada RAPK tahun 2025 adalah sebesar Rp 413.034.000. Anggaran ini akan digunakan untuk peningkatan kompetensi dan pembangunan/renovasi gedung. Namun sebagian besar anggaran tersebut dilakukan blokir karena adanya efisiensi anggaran.

Hingga Triwulan IV, telah dilakukan revisi anggaran pada indikator kinerja ini dengan anggaran yang dipetakan untuk indikator Indeks Manajemen Risiko adalah Rp 400.409.000. Sebagian anggaran pada indikator mengalami blokir dikarenakan adanya efisiensi anggaran, sehingga untuk penggunaan anggaran yang dapat di realisasikan sampai dengan Triwulan IV berupa kegiatan simulasi K3, sewa rumah dinas dan pengadaan peralatan/perlengkapan kantor .

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Untuk mencapai efisiensi penggunaan anggaran pada indikator Indeks Manajemen Risiko, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan upaya sebagai berikut:

- Meningkatkan pemahaman dan kualitas penyelenggaraan manajemen risiko
- Melakukan pengelolaan risiko sesuai pedoman dan dilaporkan secara tepat waktu setiap semester.
- Melakukan tindak lanjut atas rekomendasi auditor internal maupun APIP atas implementasi manajemen risiko yang dilaksanakan.
- Memanfaatkan anggaran yang telah dipetakan secara efisien dalam mencapai kinerja.

3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

1. TINDAK LANJUT REKOMENDASI INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2025

Balai POM di Pangkal Pinang melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya. Dari hasil evaluasi tersebut diperoleh rekomendasi perbaikan atas capaian kinerja disertai dengan timeline penyelesaiannya. Berikut progres tindak lanjut atas poin-poin rekomendasi Bulan September-November 2025 yang ditindaklanjuti pada Bulan Oktober-Desember 2025.

Tabel 3.139 Tindak Lanjut Triwulan II atas Evaluasi SAKIP Tahun 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	Anggaran belanja untuk kegiatan sampling hampir habis, sementara jumlah sampel yang masih harus diperoleh relatif cukup banyak. Kondisi ini berpotensi menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan sampling apabila tidak dilakukan penyesuaian atau penambahan alokasi anggaran	Dilakukan penyesuaian kegiatan sampling dengan cara mengutamakan pembelian sampel yang memiliki harga relatif lebih terjangkau serta menyesuaikan anggaran melalui penambahan biaya sampling melalui mekanisme revisi DJA	Dilakukan penyesuaian kegiatan sampling dengan cara mengutamakan pembelian sampel yang memiliki harga relatif lebih terjangkau serta menyesuaikan anggaran melalui penambahan biaya sampling melalui mekanisme revisi DJA	Selesai	-	-	Ya	O-01	Sampel Obat yang di sampling tidak sesuai dengan pedoman sampling
			Kendala: 1. Adanya perubahan jadwal pengujian komoditi Obat oleh Balai penguji di region Pekanbaru dari perencanaan sebelumnya untuk kelas terapi antineoplastik menyebabkan adanya perubahan sampling obat dari kategori antineoplastik menjadi kategori sistem kardiovaskular dan organ sensorik untuk memenuhi target jumlah sampling di bulan September.	1. Meningkatkan koordinasi dengan Balai Penguji di region Pekanbaru dan bersurat resmi ke BBPOM Pekanbaru untuk difasilitasi mengadakan pertemuan antar Balai penguji di region Pekanbaru. 2. Mengajukan perbaikan HPLC waters laboratorium OTSK 3. Melakukan perhitungan ulang realisasi IKU 1 menggunakan tools	1. Melakukan konsultasi ke KMEI terkait perhitungan realisasi IKU 1 khususnya terkait sampling obat. 2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai Penguji di region Pekanbaru 3. Mengatur penggunaan instrumen AAS, didahulukan untuk komoditi yang SLA pengujiannya 15 HK	Selesai	-	-	Ya	O-52	Pengujian sampel sediaan farmasi melewati timeline

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			2. HPLC waters laboratorium OTSK bermasalah sehingga pengujian OT dan SK hanya menggunakan HPLC Shimadzu yang menyebabkan antrian pengujian 3. Adanya perubahan rumus dalam perhitungan IKU 1 menyebabkan perbedaan hasil perhitungan realisasi bulan sebelumnya Dari hasil realisasi dan capaian IKU ini s.d September 2025 diprediksi dapat mencapai target akhir tahun pada rentang capaian 100% sd 110%	perhitungan yang baru sekaligus memperbaiki data yang diinput sesuai dengan manual IKU dan data dukung	yaitu komoditi OBA, SK dan kosmetik. 4. Memprioritaskan perbaikan alat laboratorium menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia 5. Mengidentifikasi kebutuhan reagen dan media mikro yang dibutuhkan laboratorium yang belum direncanakan sebelumnya dan mengidentifikasi anggaran mana yang bisa direvisi untuk memenuhi kebutuhan reagen/media mikro					
		November	Pelaksanaan kegiatan sampling saat ini masih berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, meskipun terdapat keterbatasan pada sisa anggaran belanja sampel. Hingga bulan ini, optimalisasi penggunaan anggaran yang tersedia terus dilakukan, dan diproyeksikan bahwa hingga akhir tahun target sampling dapat tetap tercapai dengan pemanfaatan anggaran secara efektif dan efisien.	Untuk memastikan target sampling dapat tercapai hingga akhir tahun, dilakukan pemantauan realisasi anggaran secara berkala serta penyesuaian perencanaan kegiatan sampling berdasarkan prioritas risiko dan ketersediaan anggaran.	Melakukan pemantauan anggaran secara berkala guna memastikan realisasi sampling sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.	Selesai	-	-	Ya	O-01	Sampel Obat yang di sampling tidak sesuai dengan pedoman sampling
			Pelaksanaan pengujian sediaan farmasi sudah berjalan dengan lancar. Kendala : 1. Ada 1 sampel obat dengan kategori muskoluskeletal JKN yang tidak masuk pengujian karena bentuk sediaan yang disampling tidak sesuai dengan Pedoman sampling sehingga sampel di retur kembali ke sarana.	1. Meningkatkan ketelitian dalam menyampling sampel obat khususnya bentuk sediaan obat yang disampling berdasarkan Pedoman Sampling 2. Percepatan perbaikan UPS ruang instrumen Lab OT SK	1. Memperhatikan pedoman sampling secara teliti pada saat melakukan sampling untuk menghindari kesalahan. 2. Menghubungi bagian perbaikan UPS untuk melaksanakan percepatan dalam proses perbaikan.	Selesai	-	-	Ya	O-52	Pengujian sampel sediaan farmasi melewati timeline

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			2. Perbaikan UPS ruang instrumen Lab OT SK belum selesai sehingga jika listrik mati HPLC otomatis mati. Dari hasil realisasi dan capaian IKU ini s.d Oktober 2025 diprediksi dapat mencapai target akhir tahun pada rentang capaian 100% sd 110%								
		Desember	Untuk memastikan target sampling dapat tercapai hingga akhir tahun, dilakukan pemantauan realisasi anggaran secara berkala serta penyesuaian perencanaan kegiatan sampling berdasarkan prioritas risiko dan ketersediaan anggaran.	Untuk memastikan target sampling dapat tercapai hingga akhir tahun, dilakukan pemantauan realisasi anggaran secara berkala serta penyesuaian perencanaan kegiatan sampling berdasarkan prioritas risiko dan ketersediaan anggaran.	Melakukan pemantauan anggaran secara berkala guna memastikan realisasi sampling sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.	Selesai	-	-	Ya	O-01	Sampel Obat yang di sampling tidak sesuai dengan pedoman sampling
			Pelaksanaan pengujian sediaan farmasi berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Sudah dilakukan optimalisasi anggaran pengujian untuk memperbaiki UPS yang rusak. Untuk sampling komoditi obat, obat bahan alam, obat kuasi dan suplemen kesehatan sudah selesai di bulan November dan sudah selesai uji semua kecuali beberapa sampel obat yang diuji di Balai lain. Dari hasil realisasi dan capaian IKU ini s.d November 2025 diprediksi dapat mencapai target akhir tahun pada rentang capaian 100% sd 110%	Melakukan monitoring terhadap sampling dan pengujian sampel obat dan kosmetik pada bulan berikutnya agar tidak ada sampel yang lewat timeline dan lewat tahun	Melakukan pemantauan secara teliti terhadap pemenuhan timeline sampel obat dan kosmetik.	Selesai	-	-	Ya	O-52	Pengujian sampel sediaan farmasi melewati timeline
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Oktober	Merupakan target akhir tahun. Upaya : - Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap tenaga kesehatan	- Meningkatkan koordinasi kepada sarana pelayanan kefarmasian yang menjadi target untuk segera melaporkan KTD/ESO jika	1. Meningkatkan koordinasi dengan sarana pelayanan kefarmasian agar segera melaporkan KTD/ESO	Selesai	-	-	Ya	O-03	Pelaporan KTD / ESO tidak dilakukan oleh Sarana Pelayanan Kesehatan

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			yang telah menerima bimbingan teknis dan komunikasi, informasi, edukasi (KIE), guna memastikan pelaporan KTD/ESO segera dilakukan apabila terjadi kejadian di fasilitas kesehatannya, hingga saat ini sudah 8 sarana yang melaporkan KTD/ESO pada aplikasi E-Meso persentase realisasi 17,78% capaian 68,38% Target IKU akhir tahun diprediksi akan tercapai.	terdapat kasus yang terjadi - Melakukan monitoring kepada minimal 2 sarana yang telah mengikuti KIE - Menjadwalkan kunjungan khusus sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan sarana dalam pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO) - Dilakukan pendampingan 4 sarana untuk memenuhi target sarana diakhir tahun	jika terjadi kasus. 2. Melakukan monitoring kepada minimal 2 sarana yang telah mengikuti kegiatan KIE. 3. Menjadwalkan kunjungan khusus untuk meningkatkan kepatuhan sarana dalam pelaporan KTD/ESO. 4. Melakukan pendampingan kepada 4 sarana guna memenuhi target sarana pelapor di akhir tahun.						
		November	Merupakan target akhir tahun. Upaya: - Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap tenaga kesehatan yang telah menerima bimbingan teknis dan komunikasi, informasi, edukasi (KIE), guna memastikan pelaporan KTD/ESO segera dilakukan apabila terjadi kejadian di fasilitas kesehatannya, hingga saat ini sudah 10 sarana yang melaporkan KTD/ESO pada aplikasi E-Meso persentase realisasi 22,22% capaian 85,47% Target IKU akhir tahun diprediksi akan tercapai.	- Meningkatkan koordinasi kepada sarana pelayanan kefarmasian yang menjadi target untuk segera melaporkan KTD/ESO jika terdapat kasus yang terjadi - Melakukan monitoring kepada minimal 2 sarana yang telah mengikuti KIE - Menjadwalkan kunjungan khusus sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan sarana dalam pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO) - Dilakukan pendampingan 4 sarana untuk memenuhi target sarana diakhir tahun	1. Meningkatkan koordinasi dengan sarana pelayanan kefarmasian agar segera melaporkan KTD/ESO jika terjadi kasus. 2. Melakukan monitoring kepada minimal 2 sarana yang telah mengikuti kegiatan KIE. 3. Menjadwalkan kunjungan khusus untuk meningkatkan kepatuhan sarana dalam pelaporan KTD/ESO. 4. Melakukan pendampingan kepada 4 sarana guna memenuhi target sarana pelapor di akhir tahun.	Selesai	-	-	Ya	O-03	Pelaporan KTD / ESO tidak dilakukan oleh Sarana Pelayanan Kesehatan
		Desember	Merupakan target akhir tahun. Upaya: - Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala	- Meningkatkan koordinasi kepada sarana pelayanan kefarmasian yang menjadi target untuk segera	1. Meningkatkan koordinasi dengan sarana pelayanan kefarmasian agar segera	Selesai	-	-	Ya	O-03	Pelaporan KTD / ESO tidak dilakukan oleh Sarana Pelayanan Kesehatan

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			terhadap tenaga kesehatan yang telah menerima bimbingan teknis dan komunikasi, informasi, edukasi (KIE), guna memastikan pelaporan KTD/ESO segera dilakukan apabila terjadi kejadian di fasilitas kesehatannya, hingga saat ini sudah 11 sarana yang melaporkan KTD/ESO pada aplikasi E-Meso persentase realisasi 24,44% capaian 94,02% Target IKU akhir tahun diprediksi akan tercapai.	melaporkan KTD/ESO jika terdapat kasus yang terjadi - Melakukan monitoring kepada minimal 2 sarana yang telah mengikuti KIE - Menjadwalkan kunjungan khusus sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan sarana dalam pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO) - Dilakukan pendampingan 1 sarana untuk memenuhi target sarana diakhir tahun	melaporkan KTD/ESO jika terjadi kasus. 2. Melakukan monitoring kepada minimal 2 sarana yang telah mengikuti kegiatan KIE. 3. Menjadwalkan kunjungan khusus untuk meningkatkan kepatuhan sarana dalam pelaporan KTD/ESO. 4. Melakukan pendampingan kepada 4 sarana guna memenuhi target sarana pelapor di akhir tahun.						
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	- Anggaran belanja untuk kegiatan sampling hampir habis, sementara jumlah sampel yang masih harus diperoleh relatif cukup banyak. Kondisi ini berpotensi menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan sampling apabila tidak dilakukan penyesuaian atau penambahan alokasi anggaran. Dilakukan penyesuaian kegiatan sampling dengan cara mengutamakan pembelian sampel yang memiliki harga relatif lebih terjangkau serta menyesuaikan anggaran melalui penambahan biaya sampling apabila memungkinkan. - Target sampling pangan belum terpenuhi sebanyak 1 sampel karena tidak ditemukan sampel kasus. Selain itu, terdapat sampel dari pelaku UMKM yang masuk, namun	- Dilakukan penyesuaian kegiatan sampling dengan cara mengutamakan pembelian sampel yang memiliki harga relatif lebih terjangkau serta menyesuaikan anggaran melalui penambahan biaya sampling melalui mekanisme revisi DJA - Dilakukan penyesuaian perencanaan sampel pangan guna memperoleh sampel kasus, serta pengoptimalan proses pendampingan sehingga dapat diperoleh sampel dari UMKM yang sedang dalam proses peningkatan status ke MD	Dilakukan penyesuaian kegiatan sampling dengan memilih sampel dengan harga relatif lebih murah dan menyesuaikan anggaran melalui revisi DJA melakukan penyesuaian perencanaan sampel pangan dan optimalisasi pendampingan UMKM	Selesai	-	-	Ya	F-02 O-04	1. Mark up harga pembelian sampel pangan Olahan 2. Sampel Pangan Olahan yang di sampliing tidak sesuai dengan pedoman sampling

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			termasuk dalam kategori risiko rendah sehingga tidak diwajibkan untuk dilakukan pengujian.								
			Realisasi : Sampai dengan bulan September jumlah sampel yang selesai dilakukan pengujian adalah 140 sampel, 3 sampel diuji regional mengalami keterlambatan pelaporan di SIPT Kendala : Untuk sampel yang diuji regional belum ada kesepakatan di regional Pekanbaru tentang cara perhitungan timeline dan kurangnya komitmen balai penguji terhadap ketepatan waktu pelaporan melalui SIPT Capaian terhadap target : Capaian terhadap target bulanan dan tahunan untuk IKU ini adalah 110,45%, capaian yang tinggi ini dipengaruhi oleh upaya yang dilakukan analis laboratorium dengan melakukan lembur agar dapat menyelesaikan pengujian sampel tepat waktu sesuai timeline Upaya yang telah dilakukan : Melakukan komunikasi dengan balai penguji di regional Pekanbaru tentang sampel yang belum dilaporkan melalui SIPT Melakukan koordinasi dengan pemerikasaan mengenai cara perhitungan batas pelaporan sampling dan pengujian	Menyampaikan kendala pada monev regional Pekanbaru Menyampaikan surat ke balai penguji apabila mendekati timleine pelaporan tetapi belum dilaporkan melalui SIPT	Menyampaikan kendala pada monev regional Pekanbaru	Selesai	-	-	Ya	O-05 O-06 O-07 O-08	1. Kondisi sampel frozen dari loka yang diserahkan ke pihak Laboratorium dalam kondisi rusak/kurang baik 2. Terjadi ketidaksesuaian sampel yang dikirim dengan perencanaan sampling yang disampaikan 3. Ketersediaan reagen dan media mikro untuk pengujian tidak tercukupi 4. Pengujian sampel rutin pangan melewati timeline yang telah ditetapkan

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		November	Pelaksanaan kegiatan sampling pangan hingga saat ini telah berjalan dan mencapai target yang telah ditetapkan. Meskipun terdapat keterbatasan pada sisa anggaran belanja sampel, capaian jumlah output sampling pangan sampai dengan bulan ini telah sesuai dengan target yang direncanakan.	Melakukan evaluasi dan revisi anggaran, memprioritaskan sampling berbasis risiko, serta menyesuaikan strategi pelaksanaan agar kegiatan sampling tetap optimal meskipun anggaran terbatas.	Melakukan evaluasi dan revisi anggaran, memprioritaskan sampling berbasis risiko serta menyesuaikan strategi pelaksanaan agar kegiatan sampling tetap optimal meskipun anggaran terbatas	Selesai	-	-	Ya	F-02 O-04	1. Mark up harga pembelian sampel pangan Olahan 2. Sampel Pangan Olahan yang di sampliing tidak sesuai dengan pedoman sampling
			Realisasi : Sampai dengan bulan Oktober jumlah sampel yang selesai dilakukan pengujian adalah 167 sampel, 4 sampel diuji regional mengalami keterlambatan pelaporan di SIPT Terdapat target sampel UMKM/kasus yang belum terpenuhi sesuai renlak Kendala : Pengujian AMDK untuk parameter uji mikrobiologi mengalami kendala keterbatasan penyaring yang digunakan sedangkan jumlah sampel adalah sebanyak 12 sampel dengan 3 parameter uji mikro Input SIPT di role penyelia kimia mengalami kendala untuk sampel AMDK karena sampel tidak diuji di balai sehingga penyelia tidak bisa meneruskan sampel Capaian terhadap target : Capaian terhadap target bulanan dan tahunan untuk IKU ini adalah 110,12%, capaian yang tinggi ini dipengaruhi oleh upaya yang	- melakukan koordinasi dengan tim kerja pemeriksaan untuk segera memenuhi target renlak sampel UMKM/kasus - mengusulkan untuk rekomendasi pembelian penyaring di laboratorium mikrobiologi	- akan melakukan koordinasi dengan tim kerja pemeriksaan untuk pemenuhan target sampel UMKM/kasus - usulan pembelian alat penyariing untuk laboratorium mikrobiologi	Selesai	-	-	Ya	O-05 O-06 O-07 O-08	1. Kondisi sampel frozen dari loka yang diserahkan ke pihak Laboratorium dalam kondisi rusak/kurang baik 2. Terjadi ketidaksesuaian sampel yang dikirim dengan perencanaan sampling yang disampaikan 3. Ketersediaan reagen dan media mikro untuk pengujian tidak tercukupi 4. Pengujian sampel rutin pangan melewati timeline yang telah ditetapkan

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			dilakukan analis laboratorium dengan melakukan lembur agar dapat menyelesaikan pengujian sampel tepat waktu sesuai timeline Upaya yang telah dilakukan : Melakukan komunikasi dengan balai penguji di regional Pekanbaru dan Jambi tentang sampel yang belum dilaporkan melalui SIPT Menanyakan pada PIC ditwasdar terkait permasalahan untuk input SIPT sampel AMDK yang tidak diuji di balai								
		Desember	Pelaksanaan kegiatan sampling pangan hingga saat ini telah berjalan dan mencapai target yang telah ditetapkan. Meskipun terdapat keterbatasan pada sisa anggaran belanja sampel, capaian jumlah output sampling pangan sampai dengan bulan ini telah sesuai dengan target yang direncanakan.	Melakukan evaluasi dan revisi anggaran, memprioritaskan sampling berbasis risiko, serta menyesuaikan strategi pelaksanaan agar kegiatan sampling tetap optimal meskipun anggaran terbatas.	Melakukan evaluasi dan revisi anggaran, memprioritaskan sampling berbasis risiko serta menyesuaikan strategi pelaksanaan agar kegiatan sampling tetap optimal meskipun anggaran terbatas	Selesai	-	-	Ya	F-02 O-04	1. Mark up harga pembelian sampel pangan Olahan 2. Sampel Pangan Olahan yang di sampliing tidak sesuai dengan pedoman sampling
			Realisasi : Sampai dengan bulan November jumlah sampel yang selesai dilakukan pengujian adalah 175 sampel, 4 sampel diuji regional mengalami keterlambatan pelaporan di SIPT Kendala : Tidak terdapat kendala signifikan karena jumlah sampel sudah mulai berkurang Capaian terhadap target : Capaian terhadap target bulanan dan tahunan untuk	Melakukan koordinasi dengan tim kerja pemeriksaan untuk sisa sampel di bulan Desember sehingga tidak menimbulkan potensi lewat tahun DIlakukan reviu terhadap capaian dan target tahun 2026	Berkoordinasi dengan tim kerja pemeriksaan untuk sisa target sampel bulan Desember segera dilakukan sampling dan pengujian agar tidak lewat tahun Melakukan valuasi terhadap capaian tahun 2025 dan reviu terhadap target 2026	elum Selesai	Berkoordinasi dengan tim kerja pemeriksaan untuk sisa target sampel bulan Desember segera dilakukan sampling dan pengujian agar tidak lewat tahun kan dilakukan evaluasi capaian dan target tahun 2026 di bulan Januari 2026	January 2026	Ya	O-05 O-06 O-07 O-08	1. Kondisi sampel frozen dari loka yang diserahkan ke pihak Laboratorium dalam kondisi rusak/kurang baik 2. Terjadi ketidaksesuaian sampel yang dikirim dengan perencanaan sampling yang disampaikan 3. Ketersediaan reagen dan media mikro untuk pengujian tidak tercukupi 4. Pengujian sampel rutin pangan melewati

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			IKU ini adalah 110,16%, capaian yang tinggi ini dipengaruhi oleh upaya yang dilakukan analis laboratorium dengan melakukan lembur agar dapat menyelesaikan pengujian sampel tepat waktu sesuai timeline dan adanya koordinasi yang baik dengan tim kerja pemeriksaan Upaya yang telah dilakukan : Melakukan komunikasi dengan balai penguji di regional Pekanbaru tentang sampel yang belum dilaporkan melalui SIPT								timeline yang telah ditetapkan
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Oktober	Target tidak tercapai karena sd september tidak terdapat kejadian KLB keracunan pangan	Melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuai ketentuan yang berlaku.	Melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuai ketentuan yang berlaku.	Selesai	-	-	Ya	S-03	Tidak terdapat Penetapan terkait Status Kejadian Luar Biasa (KLB) dari Dinas Kesehatan setempat
			Realisasi : Tidak terjadi kasus KLB/Keracunan Pangan pada bulan September 2025 Kendala : belum ditemukan kendala dalam pengujian sampel KLB keracunan pangan Capaian terhadap target : Belum dapat dilakukan perhitungan capaian karena belum ada realisasi terhadap IKU ini Upaya yang telah dilakukan : Melakukan diskusi dengan PPPOMN terkait pengujian	Melaksanakan monitoring terhadap kemungkinan kejadian keracunan pangan terutama yang berasal dari program MBG	Melaksanakan monitoring terhadap kemungkinan kejadian keracunan pangan terutama yang berasal dari program MBG	Selesai	-	-	Ya	O-09 F-03	1. Sampel KLB tidak diuji sesuai dengan standar 2. Gratifikasi yang diterima oleh analis

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			sampel kasus KLB keracunan pangan Melakukan pengecekan dan menyiapkan reagen serta media yang diperlukan untuk parameter uji yang berhubungan dengan sampel keracunan pangan								
		November	Target tidak tercapai karena sd oktober tidak terdapat kejadian KLB keracunan pangan	Melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuai ketentuan yang berlaku.	Akan melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuai ketentuan yang berlaku.	Selesai	-	-	Ya	S-03	Tidak terdapat Penetapan terkait Status Kejadian Luar Biasa (KLB) dari Dinas Kesehatan setempat
			Realisasi : Tidak terjadi kasus KLB/Keracunan Pangan pada bulan Oktober 2025 Kendala : belum ditemukan kendala dalam pengujian sampel KLB keracunan pangan Capaian terhadap target : Belum dapat dilakukan perhitungan capaian karena belum ada realisasi terhadap IKU ini Belum terdapat sampel KLB keracunan pangan Upaya yang telah dilakukan : Melakukan diskusi dengan PPPOMN terkait pengujian sampel kasus KLB keracunan pangan Melakukan pengecekan dan menyiapkan reagen serta media yang diperlukan untuk parameter uji yang	Melaksanakan monitoring terhadap kemungkinan kejadian keracunan pangan terutama yang berasal dari program MBG	Akan melaksanakan monitoring terhadap kemungkinan kejadian keracunan pangan terutama yang berasal dari program MBG	Selesai	-	-	Ya	O-09 F-03	1. Sampel KLB tidak diuji sesuai dengan standar 2. Gratifikasi yang diterima oleh analis

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			berhubungan dengan sampel keracunan pangan								
		Desember	Target tidak tercapai karena sd November tidak terdapat kejadian KLB keracunan pangan	Melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuai ketentuan yang berlaku.	Akan melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuai ketentuan yang berlaku.	Selesai	-	-	Ya	S-03	Tidak terdapat Penetapan terkait Status Kejadian Luar Biasa (KLB) dari Dinas Kesehatan setempat
			Realisasi : Tidak terjadi kasus KLB/Keracunan Pangan pada bulan November 2025 Kendala : belum ditemukan kendala dalam pengujian sampel KLB keracunan pangan Capaian terhadap target : 1. Belum dapat dilakukan perhitungan capaian karena belum ada realisasi terhadap IKU ini 2. Belum terdapat sampel KLB keracunan pangan Upaya yang telah dilakukan : 1. Melakukan diskusi dengan PPPOMN terkait pengujian sampel kasus KLB keracunan pangan 2. Melakukan pengecekan dan menyiapkan reagen serta media yang diperlukan untuk parameter uji yang berhubungan dengan sampel keracunan pangan	Melaksanakan monitoring terhadap kemungkinan kejadian keracunan pangan terutama yang berasal dari program MBG DIlakukan evalusi terhadap capaian dan perbandingan dengan target tahun 2026	Akan melaksanakan monitoring terhadap kemungkinan kejadian keracunan pangan terutama yang berasal dari program MBG Akan dilakukan evaluasi terhadap capaian 2025 dan reviu terhadap target 2026	Belum Selesai	Telah dilaksanakan monitoring terhadap kemungkinan kejadian keracunan pangan terutama yang berasal dari program MBG Reviu target 2026 akan dilakukan di bulan Januari 2026	January 2026	Ya	O-09 F-03	1. Sampel KLB tidak diuji sesuai dengan standar 2. Gratifikasi yang diterima oleh analis
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	Kegiatan sampling PIRT telah selesai dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan ketentuan yang tercantum	Melakukan Sampling PIRT diawal bulan agar timeline pengujian dan pelaporan dapat efektif sampai dengan tanggal 15 bulan berikutnya	Sampling akan dilakukan pada awal bulan agar timeline pengujian dan pelaporan dapat efektif	Belum Selesai	Pada tahun 2026 di rencanakan untuk dijadwalkan pada awal bulan untuk memastikan proses	Tahun 2026	Ya	F-04	Mark up harga pembelian sampel PIRT

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			dalam Pedoman Sampling Tahun 2025.		sampai dengan tanggal 15 bulan berikutnya Tahun 2026 akan dipastikan kategori pangan yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling		pengujian dan pelaporan dapat diselesaikan paling lambat tanggal 15 bulan berikutnya sesuai timeline. Untuk Tahun 2026, perencanaan sampling dipastikan mengacu pada Pedoman Sampling, sehingga kategori pangan yang disampling sesuai ketentuan dan pelaksanaannya lebih terarah serta tepat waktu.				
			Realisasi : - Pengujian sampel PIRT telah dilakukan pada TW I sesuai dengan Pedoman Sampling. - Berdasarkan surat nomor PW.04.03.54.08.25.1621 tentang Evaluasi Pengawasan PIRT TW II TA 2025 Balai POM di Pangkal Pinang terdapat beberapa hal yang dianggap tidak sesuai yaitu terdapat 2 sampel tidak sesuai kategori pangan dan hasil evaluasi terhadap ketepatan waktu Pelaporan hasil sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman sampling yaitu paling lambat tiap tanggal 15 di bulan berikutnya, seluruh sampel dilaporkan tidak tepat waktu (tanggal 15 di bulan berikutnya) Kendala : Terdapat perbedaan hasil evaluasi TW I dan TW II tentang ketepatan waktu pelaporan	Bersurat ke pengampu kedeputian III untuk tindak lanjut tidak ada sampel KLB KP 1. melaporkan tidak terdapat sampel KLB KP 2. arahan untuk perhitungan terhadap capaian target Dilakukan reviu terhadap rencana target tahun 2026	Melakukan konfirmasi terhadap perhitungan capaian karena tidak ada realisasi Akan melakukan reviu dan evaluasi terhadap capaiaan tahun 2025 dan target tahun 2026	Selesai	-	-	Ya	F-05 O-10	1. Manipulasi data hasil pengujian oleh analis 2. Sampel PIRT terlambat dilaporkan

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			sampling dan pengujian Capaian terhadap target : Capaian bukan September terhadap target adalah 107,87% terhadap target bulanan dan tahunan Upaya yang telah dilakukan: Melakukan evaluasi dan konfirmasi terkait hasil evaluasi dari Deputi 3. Hasil evaluasi tidak merubah penilaian mandiri UPT sehingga tidak merubah realisasi dan capaian yang sudah dilaporkan								
		November	Kegiatan sampling PIRT telah selesai dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Pedoman Sampling Tahun 2025.	Sampling akan dilakukan pada awal bulan agar timeline pengujian dan pelaporan dapat efektif sampai dengan tanggal 15 bulan berikutnya Untuk tahun 2026 agar diperhatikan mengenai kategori pangan yang akan disampling	Sampling akan dilakukan pada awal bulan agar timeline pengujian dan pelaporan dapat efektif sampai dengan tanggal 15 bulan berikutnya Tahun 2026 akan dipastikan kategori pangan yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling	Belum Selesai	Pada tahun 2026 di rencanakan untuk dijadwalkan pada awal bulan untuk memastikan proses pengujian dan pelaporan dapat diselesaikan paling lambat tanggal 15 bulan berikutnya sesuai timeline. Untuk Tahun 2026, perencanaan sampling dipastikan mengacu pada Pedoman Sampling, sehingga kategori pangan yang disampling sesuai ketentuan dan pelaksanaannya lebih terarah serta tepat waktu.	Tahun 2026	Ya	F-04	Mark up harga pembelian sampel PIRT
			Realisasi : - Pengujian sampel PIRT telah dilakukan pada TW I sesuai dengan Pedoman Sampling. - Berdasarkan surat nomor PW.04.03.54.08.25.1621	Sampling agar dilakukan pada bulan berjalan sehingga laboratorium memiliki cukup waktu untuk melakukan pengujian dan	Akan berkoordinasi dengan fungsi pemeriksaan agar sampling dilakukan pada bulan berjalan sehingga laboratorium	Belum Selesai	Telah dilakukan koordinasi dengan fungsi pemeriksaan	Tahun 2026	Ya	F-05 O-10	1. Manipulasi data hasil pengujian oleh analis 2. Sampel PIRT terlambat dilaporkan

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			tentang Evaluasi Pengawasan PIRT TW II TA 2025 Balai POM di Pangkal Pinang terdapat beberapa hal yang dianggap tidak sesuai yaitu terdapat 2 sampel tidak sesuai kategori pangan dan hasil evaluasi terhadap ketepatan waktu Pelaporan hasil sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman sampling yaitu paling lambat tiap tanggal 15 di bulan berikutnya, seluruh sampel dilaporkan tidak tepat waktu (tanggal 15 di bulan berikutnya) Kendala : Terdapat perbedaan hasil evaluasi TW I dan TW II tentang ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian Capaian terhadap target : Capaian bulan Oktober terhadap target adalah 107,87% terhadap target bulanan dan tahunan Capaian ini berada di atas target karena pada awal pentapan target belum terdapat baseline dari tahun sebelumnya Upaya yang telah dilakukan: Melakukan evaluasi dan konfirmasi terkait hasil evaluasi dari Deputi 3. Hasil evaluasi tidak merubah penilaian mandiri UPT sehingga tidak merubah realisasi dan capaian yang sudah dilaporkan	pelaporan sampai tanggal 15 bulan berikutnya	memiliki cukup waktu untuk melakukan pengujian dan pelaporan sampai tanggal 15 bulan berikutnya						
		Desember	Kegiatan sampling PIRT telah selesai dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan	Melakukan Sampling PIRT diawal bulan agar timeline pengujian dan pelaporan	Sampling akan dilakukan pada awal bulan agar timeline	elum Selesai	Pada tahun 2026 di rencanakan untuk dijadwalkan pada awal	Tahun 2026	Ya	F-04	Mark up harga pembelian sampel PIRT

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			ketentuan yang tercantum dalam Pedoman Sampling Tahun 2025.	dapat efektif sampai dengan tanggal 15 bulan berikutnya	pengujian dan pelaporan dapat efektif sampai dengan tanggal 15 bulan berikutnya Tahun 2026 akan dipastikan kategori pangan yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling		bulan untuk memastikan proses pengujian dan pelaporan dapat diselesaikan paling lambat tanggal 15 bulan berikutnya sesuai timeline. Untuk Tahun 2026, perencanaan sampling dipastikan mengacu pada Pedoman Sampling, sehingga kategori pangan yang disampling sesuai ketentuan dan pelaksanaannya lebih terarah serta tepat waktu.				
			Realisasi : - Pengujian sampel PIRT telah dilakukan pada TW I sesuai dengan Pedoman Sampling. - Berdasarkan surat nomor PW.04.03.54.08.25.1621 tentang Evaluasi Pengawasan PIRT TW II TA 2025 Balai POM di Pangkal Pinang terdapat beberapa hal yang dianggap tidak sesuai yaitu terdapat 2 sampel tidak sesuai kategori pangan dan hasil evaluasi terhadap ketepatan waktu Pelaporan hasil sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman sampling yaitu paling lambat tiap tanggal 15 di bulan berikutnya, seluruh sampel dilaporkan tidak tepat waktu (tanggal 15 di bulan berikutnya) Kendala : Tidak terdapat kendala pada	Sampling agar dilakukan pada bulan berjalan sehingga laboratorium memiliki cukup waktu untuk melakukan pengujian dan pelaporan sampai tanggal 15 bulan berikutnya	Akan berkoordinasi dengan fungsi pemeriksaan agar sampling dilakukan pada bulan berjalan sehingga laboratorium memiliki cukup waktu untuk melakukan pengujian dan pelaporan sampai tanggal 15 bulan berikutnya	Belum Selesai	Telah dilakukan koordinasi dengan fungsi pemeriksaan	January 2026	Ya	F-05 O-10	1. Manipulasi data hasil pengujian oleh analis 2. Sampel PIRT terlambat dilaporkan

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			bulan November Capaian terhadap target : Capaian bulan November terhadap target adalah 107,87% terhadap target bulanan dan tahunan Capaian ini berada di atas target karena pada awal pentapan target belum terdapat baseline dari tahun sebelumnya Upaya yang telah dilakukan: Melakukan evaluasi dan konfirmasi terkait hasil evaluasi dari Deputi 3. Hasil evaluasi tidak merubah penilaian mandiri UPT sehingga tidak merubah realisasi dan capaian yang sudah dilaporkan								
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Oktober	Realisasi tercapai sesuai dengan target sebagian besar rekomendasi telah ditindaklanjuti sesuai dengan timeline yang ditetapkan. Namun, masih terdapat beberapa rekomendasi yang belum direspons karena masih berada dalam batas waktu tindak lanjut yang ditentukan.	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap sarana yang telah diberikan rekomendasi, serta memberikan pengingat sesuai dengan timeline yang telah ditentukan, menggunakan tools monev (AMOI CAKEP), untuk memastikan respons tidak melebihi batas waktu yang telah ditetapkan.	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap sarana yang telah diberikan rekomendasi melalui tools monev (AMOI CAKEP), serta memberikan pengingat sesuai timeline untuk memastikan respons dan tindak lanjut tidak melebihi batas waktu yang ditetapkan.	Selesai	-	-	Ya	SDM-02	Rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan tidak disampaikan secara tepat waktu ke stakeholder terkait
		November	Sampai dengan Oktober Realisasi belum tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan disebabkan masih terdapat sarana yang belum merespon CAPA khususnya sarana dari stakeholder terkait diantaranya puskesmas, GFK, RS hingga batas waktu yang telah ditentukan.	- Mengirimkan surat permintaan CAPA kedua sesuai dengan ketentuan yang diatur pada petunjuk teknis untuk memastikan stakeholder terkait merespon sesuai timeline yang ditetapkan. - Melakukan koordinasi informal kepada sarana via WA	1. Mengirimkan surat permintaan CAPA kedua sesuai petunjuk teknis untuk memastikan respon stakeholder sesuai timeline. 2. Melakukan koordinasi informal dengan sarana melalui WhatsApp.	Selesai	-	-	Ya	SDM-02	Rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan tidak disampaikan secara tepat waktu ke stakeholder terkait

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			Target akhir tahun diprediksi akan tercapai	- Melakukan jemput bola pelaksanaan CAPA ke sarana terkait	3. Melaksanakan jemput bola pendampingan pelaksanaan CAPA ke sarana terkait.						
		Desember	Realisasi tercapai sesuai dengan target sebagian besar rekomendasi telah ditindaklanjuti sesuai dengan timeline yang ditetapkan. Namun, masih terdapat beberapa rekomendasi yang belum direspons karena masih berada dalam batas waktu tindak lanjut yang ditentukan. Target akhir tahun diprediksi akan tercapai	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap sarana yang telah diberikan rekomendasi, serta memberikan pengingat sesuai dengan timeline yang telah ditentukan, menggunakan tools monev (AMOI CAKEP), untuk memastikan respons tidak melebihi batas waktu yang telah ditetapkan.	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap sarana yang telah diberikan rekomendasi melalui tools monev (AMOI CAKEP), serta memberikan pengingat sesuai timeline untuk memastikan respons dan tindak lanjut tidak melebihi batas waktu yang ditetapkan.	Selesai	-	-	Ya	SDM-02	Rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan tidak disampaikan secara tepat waktu ke stakeholder terkait
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	Sampai dengan September target IKU dapat tercapai sesuai yang telah ditetapkan. Terkait target output, Sarana produksi sediaan farmasi, yaitu sarana UMOT yang menjadi target pengawasan, diketahui sudah tidak beroperasi saat kegiatan pengawasan dilakukan. setelah dilakukan konfirmasi ke pemilik sarana diperoleh informasi bahwa sarana tersebut telah tutup secara permanen Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai 100%.	Melakukan koordinasi dengan direktorat pengampu terkait penggantian atau penyesuaian target pengawasan sarana produksi	Melakukan koordinasi dengan direktorat pengampu terkait penggantian atau penyesuaian target pengawasan sarana produksi	Selesai	-	-	T	-	-
		November	Sampai dengan Oktober target IKU dapat tercapai sesuai yang telah ditetapkan. Terkait target output, Sarana produksi sediaan farmasi, yaitu sarana UMOT yang menjadi target pengawasan, diketahui sudah tidak beroperasi saat kegiatan pengawasan dilakukan. setelah dilakukan	Melakukan pengawasan kepada sarana UMOT yang tutup tersebut dan melaporkanya kepada Direktorat Pengawasan sebagai sarana tutup dengan mengusulkan pencabutan sertifkat CPOTB	Melakukan pengawasan terhadap sarana UMOT yang telah tutup serta melaporkannya kepada Direktorat Pengawasan sebagai sarana tidak beroperasi, dengan mengusulkan pencabutan sertifikat CPOTB.	Selesai	-	-	T	-	-

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			konfirmasi ke pemilik sarana diperoleh informasi bahwa sarana tersebut telah tutup secara permanen Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai 100%.								
		Desember	Sampai dengan bulan November, target IKU telah tercapai sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Seluruh target output juga telah terpenuhi, sehingga capaian IKU dinyatakan selesai. Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai 100%.	Tetap dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala hingga akhir tahun untuk memastikan capaian IKU dapat dipertahankan serta target akhir tahun tercapai 100% sesuai ketentuan.	melaksanakan pemantauan rutin terhadap realisasi kegiatan, memastikan seluruh output terdokumentasi dengan baik, serta melakukan koordinasi dan langkah percepatan apabila terdapat potensi keterlambatan pencapaian target.	Selesai	-	-	T	-	-
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	sampai dengan September target tercapai sesuai yang telah ditetapkan. Terdapat penyesuaian target PK berdasarkan tren realisasi sampai dengan tahun berjalan dan usulan perubahan target telah disetujui oleh Unit pengampu dan telah disesuaikan pada PK Balai. Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai pada rentang 100 sd 110%	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksaan pemeriksaan sarana produksi agar sesuai dengan terget yang telah dibuat	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksaan pemeriksaan sarana produksi agar sesuai dengan terget yang telah dibuat	Selesai	-	-	T	-	-
		November	Sampai dengan Oktober target tercapai sesuai yang telah ditetapkan Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai pada rentang 100 sd 110%	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi agar sesuai dengan terget yang telah dibuat	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan serta pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi agar berjalan sesuai target yang telah ditetapkan.	Selesai	-	-	T	-	-
		Desember	Sampai dengan November target tercapai sesuai yang telah ditetapkan	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan serta pelaksanaan	Selesai	-	-	T	-	-

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai pada rentang 100 sd 110%	agar sesuai dengan terget yang telah dibuat	pemeriksaan sarana produksi agar berjalan sesuai target yang telah ditetapkan.						
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	Capaian indikator tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan tetapi secara output sarana beberapa sarana belum tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan diantara lain : - Klinik 16 sarana tercapai 15 Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai pada rentang 100 sd 110%	Melakukan penyesuaian jadwal pemeriksaan dengan memfokuskan pada sarana yang realisasinya belum mencapai target output yang telah ditetapkan	Melakukan penyesuaian jadwal pemeriksaan dengan memfokuskan pada sarana yang realisasinya belum mencapai target output yang telah ditetapkan	Selesai	-	-	T	-	-
		November	Sampai dengan Oktober target tercapai sesuai yang telah ditetapkan Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai pada rentang 100 sd 110%	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksaan pemeriksaan sarana distribusi agar sesuai dengan teaget yang telah dibuat	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan serta pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi agar berjalan sesuai target yang telah ditetapkan.	Selesai	-	-	T	-	-
		Desember	Sampai dengan November target tercapai sesuai yang telah ditetapkan Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai pada rentang 100 sd 110%	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksaan pemeriksaan sarana distribusi agar sesuai dengan teaget yang telah dibuat	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan serta pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi agar berjalan sesuai target yang telah ditetapkan.	Selesai	-	-	T	-	-
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	Sampai dengan September target dapat terpenuhi sesuai dengan yang telah direncanakan. Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi sebanyak 88 Sarana Distribusi Pangan Olahan sejauh ini pemeriksaan masih sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksaan pemeriksaan sarana produksi agar sesuai dengan terget yang telah dibuat	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksaan pemeriksaan sarana produksi agar sesuai dengan terget yang telah dibuat	Selesai	-	-	T	-	-

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai pada rentang 100 sd 110%								
		November	Sampai dengan Oktober target tercapai sesuai yang telah ditetapkan Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai pada rentang 100 sd 110%	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksaan pemeriksaan sarana distribusi agar sesuai dengan teaget yang telah dibuat	Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.	Selesai	-	-	T	-	-
		Desember	Sampai dengan November target tercapai sesuai yang telah ditetapkan Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai pada rentang 100 sd 110%	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksaan pemeriksaan sarana distribusi agar sesuai dengan teaget yang telah dibuat	Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.	Selesai	-	-	T	-	-
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Oktober	sampai dengan September target dapat terpenuhi sesuai dengan yang telah direncanakan. Telah dilakukan pemeriksaan sarana Iklan untuk semua komoditi baik obat, makanan, OBA, SK, Kosmetik dan tela dilaporkan tepat waktu. Adapun realisasi yang melebihi 100% disebabkan oleh salah satu komoditi, yaitu komoditi kosmetik, yang capaian output iklannya melampaui target bulanan yang telah ditetapkan. Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai pada rentang 100 - 110%	1. Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan Iklan obat dan makanan agar sesuai dengan perencanaan target yang telah dibuat 2. Melakukan monitoring terhadap capaian iklan pada setiap subkomponen serta memastikan agar capaian output iklan pada sisa bulan berjalan tidak melebihi target tahunan yang telah ditetapkan.	1. Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan Iklan obat dan makanan agar sesuai dengan perencanaan target yang telah dibuat 2. Melakukan monitoring terhadap capaian iklan pada setiap subkomponen serta memastikan agar capaian output iklan pada sisa bulan berjalan tidak melebihi target tahunan yang telah ditetapkan.	Selesai	-	-	T	-	-

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		November	Sampai dengan oktober target dapat terpenuhi sesuai dengan yang telah direncanakan. Telah dilakukan pemeriksaan Iklan untuk semua komoditi baik obat, makanan, OBA, SK, Kosmetik dan telah dilaporkan tepat waktu Melihat dari tren capaian hingga bulan ini target akhir tahun diprediksi melebihi dari 110%	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan Iklan obat dan makanan agar sesuai dengan perencanaan target yang telah dibuat	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan serta pelaksanaan pemeriksaan iklan obat dan makanan agar berjalan sesuai target yang telah ditetapkan.	Selesai	-	-	T	-	-
		Desember	Sampai dengan November target dapat terpenuhi sesuai dengan yang telah direncanakan. Telah dilakukan pemeriksaan Iklan untuk semua komoditi baik obat, makanan, OBA, SK, Kosmetik dan telah dilaporkan tepat waktu Melihat dari tren capaian hingga bulan ini target akhir tahun diprediksi melebihi dari 110%	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan Iklan obat dan makanan agar sesuai dengan perencanaan target yang telah dibuat	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan serta pelaksanaan pemeriksaan iklan obat dan makanan agar berjalan sesuai target yang telah ditetapkan.	Selesai	-	-	T	-	-
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Oktober	Pada bulan September target tercapai 108,11%, hal ini karena capaian jumlah label rokok yang diperiksa telah tercapai sesuai dengan target yaitu 12 label rokok tiap bulan dan pelaporan melalui SIPT sebagian besar telah dilaporkan tepat waktu sesuai dengan timeline (maksimal tanggal 5 bulan berikutnya), terdapat penurunan realisasi pada bulan September disebabkan adanya penyesuaian inputan data di SIPT antara data UPT dan KMEI	Melaksanakan pengawasan label tembakau sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat untuk memastikan target tercapai diakhir tahun	Melaksanakan pengawasan label tembakau sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat untuk memastikan target tercapai diakhir tahun	Selesai	-	-	T	-	-

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai pada rentang 100 sd 110%								
		November	Pada bulan Oktober target tercapai 109,25%, hal ini karena capaian jumlah label rokok yang diperiksa telah tercapai sesuai dengan target yaitu 12 label rokok tiap bulan dan pelaporan melalui SIPT sebagian besar telah dilaporkan tepat waktu sesuai dengan timeline (maksimal tanggal 5 bulan berikutnya), terdapat penurunan realisasi pada bulan Oktober disebabkan adanya penyesuaian inputan data di SIPT antara data UPT dan KMEI Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai pada rentang 100 sd 110%	Melaksanakan pengawasan label tembakau sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat untuk memastikan target tercapai diakhir tahun	Melaksanakan pengawasan label tembakau sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat untuk memastikan target tercapai diakhir tahun	Selesai	-	-	T	-	-
		Desember	Pada bulan November target tercapai 105,09%, hal ini karena capaian jumlah label rokok yang diperiksa telah tercapai sesuai dengan target yaitu 12 label rokok tiap bulan dan pelaporan melalui SIPT sebagian besar telah dilaporkan tepat waktu sesuai dengan timeline (maksimal tanggal 5 bulan berikutnya), Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai pada rentang 100 sd 110%	Melaksanakan pengawasan label tembakau sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat untuk memastikan target tercapai diakhir tahun	Melaksanakan pengawasan label tembakau sesuai perencanaan yang telah ditetapkan guna memastikan target tercapai pada akhir tahun.	Selesai	-	-	T	-	-
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Oktober	Merupakan indikator dengan target tahunan. Hingga saat ini, dari empat indikator pendukung tercapainya IKU AMR, telah terlaksana empat kegiatan, yaitu penggunaan tools pengawasan antibiotik di	Melakukan pelaporan dan publikasi hasil pengawasan dengan memanfaatkan Tools AMR	Melakukan pelaporan dan publikasi hasil pengawasan dengan memanfaatkan Tools AMR	Selesai	-	-	Y	O-67	Tools antibiotik tidak digunakan secara konsisten dalam kegiatan pengawasan antibiotik di sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			sarana apotek serta pelaksanaan advokasi kepada Dinas Kesehatan Kota, Bimtek kepada APJ dan PAS dan Publikasi Hasil pengawasan menggunakan tools AMR								
		November	Merupakan indikator dengan target tahunan. Hingga saat ini, dari empat indikator pendukung tercapainya IKU AMR, telah terlaksana empat kegiatan, yaitu penggunaan tools pengawasan antibiotik di sarana apotek serta pelaksanaan advokasi kepada Dinas Kesehatan Kota, Bimtek kepada APJ dan PAS dan Publikasi Hasil pengawasan menggunakan tools AMR	Melakukan pelaporan dan publikasi di akhir Triwulan IV dari hasil pengawasan dengan Tools AMR	Melakukan pelaporan dan publikasi di akhir Triwulan IV dari hasil pengawasan dengan Tools AMR	Selesai	-	-	Y	O-67	Tools antibiotik tidak digunakan secara konsisten dalam kegiatan pengawasan antibiotik di sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek
		Desember	Merupakan indikator dengan target tahunan. Hingga saat ini, dari empat indikator pendukung tercapainya IKU AMR, telah terlaksana empat kegiatan, yaitu penggunaan tools pengawasan antibiotik di sarana apotek serta pelaksanaan advokasi kepada Dinas Kesehatan Kota, Bimtek kepada APJ dan PAS dan Publikasi Hasil pengawasan menggunakan tools AMR	Melakukan pelaporan dan publikasi di akhir Triwulan IV dari hasil pengawasan dengan Tools AMR	Melakukan pelaporan serta publikasi hasil pengawasan melalui Tools AMR pada akhir Triwulan IV.	Selesai	-	-	Y	O-67	Tools antibiotik tidak digunakan secara konsisten dalam kegiatan pengawasan antibiotik di sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Oktober	Verifikasi alat pada Triwulan III telah dilakukan dengan hasil 2 mikropipet TMS.	Monitoring dan evaluasi pemenuhan rencana aksi SKL TW III.	Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan rencana aksi SKL TW III	Selesai	-	-	Tidak		
		November	Tidak dilakukan monitoring rencana pemenuhan SKL TW IV. Monitoring akan dilakukan pada bulan Desember 2025.	Usulan kalibrasi mikropipet yang TMS.	Sudah dibuat rekapan mikropipet yang TMS dan sudah diusulkan untuk dikalibrasi.	Selesai	-	-	Tidak		
		Desember	Hasil kalibrasi dari 52 titik pengukuran verifikasi mikropipet yang TMS: 22 TMS, 30 MS.	Melakukan monitoring rencana pemenuhan SKL TW IV.	Sudah dilakukan monitoring rencana pemenuhan SKL TW IV	Selesai	-	-	Tidak		

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Oktober	Merupakan Target Tahunan namun upaya yang sudah dilakukan yaitu: 1. Advokasi kepada seluruh Kabupaten/Kota wilayah kerja 2. Menunjuk Kabupaten yang diintervensi Tahun 2025 yaitu Kabupaten Bangka Tengah 3. Melakukan penggantian Kabupaten/Kota yang dilakukan pendampingan dari Kabupaten Bangka Tengah menjadi Kota Pangkal Pinang 4. Kurangnya Komitmen Kabupaten/Kota dalam mengisi Tools KKPA 5. Kabupaten/Kota tidak mempunyai Data Dukung untuk pengisian Tools KKPA 6. Waktu pengisian terlalu singkat	Melakukan Pendampingan pengisian Tools Kabupaten/Kota Pangan Aman terutama untuk Kota Pangkal Pinang	Sudah dilakukan pendampingan KKPA kepada Kota Pangkal Pinang	Selesai	-	-	Ya	S-06	Kabupaten/Kota yang dilakukan pendampingan tidak mengisi tools penilaian dan Data Dukung KKPA
		November	Merupakan Target Tahunan namun upaya yang sudah dilakukan yaitu: 1. Advokasi kepada seluruh Kabupaten/Kota wilayah kerja 2. Menunjuk Kabupaten yang diintervensi Tahun 2025 yaitu Kabupaten Bangka Tengah 3. Melakukan penggantian Kabupaten/Kota yang dilakukan pendampingan dari Kabupaten Bangka Tengah menjadi Kota Pangkal Pinang 4. Kurangnya Komitmen Kabupaten/Kota dalam mengisi Tools KKPA 5. Kabupaten/Kota tidak mempunyai Data Dukung untuk pengisian Tools KKPA 6. Waktu pengisian terlalu singkat 7. Kota Pangkal Pinang yang dilakukan pendampingan mendapatkan nilai 75,96	Melakukan Pendampingan pengisian Tools Kabupaten/Kota Pangan Aman terutama untuk Kota Pangkal Pinang	Sudah dilakukan pendampingan KKPA kepada Kota Pangkal Pinang	Selesai	-	-	Ya	S-06	Kabupaten/Kota yang dilakukan pendampingan tidak mengisi tools penilaian dan Data Dukung KKPA

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			melebihi nilai minimal yaitu 60 8. Membuat Laporan Akhir KKPA ke Deputi Pengawasan Pangan Olahan								
		Desember	Berdasarkan Hasil Verifikasi Juri KKPA: 1. Kota Pangkal Pinang dari Penilaian Mandiri 75,96 turun menjadi 52,59 2. Kabupaten Bangka Selatan dari Penilaian Mandiri 68,19 turun menjadi 62,81 3. Kabupaten Bangka Tengah dari Penilaian Mandiri 54,4 turun menjadi 32,88 4. Kabupaten Bangka Barat dari Penilaian Mandiri 56,41 turun menjadi 30,56 Hal ini akan menjadi pertimbangan untuk pendampingan KKPA tahun berikutnya	Memberikan informasi ke padaKabupaten/Kota jika akan melakukan sanggah hasil verifikasi tim juri	Sudah diberikan informasi kepada Kabupaten/Kota jika akan melakukan sanggah hasil verifikasi tim juri	Selesai	-	-	Ya	S-06	Kabupaten/Kota yang dilakukan pendampingan tidak mengisi tools penilaian dan Data Dukung KKPA
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Oktober	Adanya penambahan Anggaran sehingga dilaksanakan KIE pada bulan September kepada 50 Orang di Desa Air Limau Kabupaten Bangka Barat dan telah diberikan survei dengan hasil melebihi target yang telah ditetapkan. Selain itu Publikasi Obat dan Makanan juga dilakukan melalui berbagai media yaitu - Media Cetak Surat Kabar Bangka POS tentang Mengenal Izin Edar Kosmetik	Melaksanakan KIE sebanyak 2 kali dan Publikasi sebanyak 3 kali pada bulan Oktober dikarenakan penambahan anggaran baru pada triwulan 3 sehingga pelaskanaan kegiatan menumpuk di triwulan 4	Telah dilakukan KIE sebanyak 2 kali: 1. KIE Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka dengan jumlah peserta 52 Orang 2. KIE kepada PKK Provinsi Kep. Bangka Belitung di Kota Pangkal Pinang dengan jumlah peserta 53 Orang. Selain itu Publikasi Obat dan Makanan juga dilakukan melalui berbagai media yaitu 1. Publikasi melalui Media Luar Ruangan Baliho tentang Lawan Resistensi Antimikroba dengan 4T di Kabupaten Bangka Tengah pada bulan Oktober 2. Publikasi melalui	Selesai	-	-	Ya	0-23	Peserta mengalami kesulitan dalam mengisi survei tingkat efektifitas KIE

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
					Media Luar Ruangan Baliho tentang Lawan Resistensi Antimikroba dengan 4T di Kabupaten Bangka Selatan pada bulan Oktober 3. Publikasi melalui Media Elektronik Iklan Radio Sonora tentang Waspada BKO pada Obat Bahan Alam pada bulan Oktober						
		November	Adanya penambahan Anggaran sehingga dilaksanakan KIE pada bulan Oktober kepada yaitu KIE di Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka dengan jumlah peserta 52 Orang dan KIE kepada PKK Provinsi Kep. Bangka Belitung di Kota Pangkal Pinang dengan jumlah peserta 53 Orang dan telah diberikan survei dengan hasil melebihi target yang telah ditetapkan. Selain itu Publikasi Obat dan Makanan juga dilakukan melalui berbagai media yaitu 1. Publikasi melalui Media Luar Ruangan Baliho tentang Lawan Resistensi Antimikroba dengan 4T di Kabupaten Bangka Tengah pada bulan Oktober 2. Publikasi melalui Media Luar Ruangan Baliho tentang Lawan Resistensi Antimikroba dengan 4T di Kabupaten Bangka Selatan pada bulan Oktober 3. Publikasi melalui Media Elektronik Iklan Radio Sonora tentang Waspada BKO pada Obat Bahan Alam pada bulan Oktober	Melaksanakan KIE sebanyak 1 kali dan Publikasi sebanyak 2 kali pada bulan November dikarenakan penambahan anggaran baru pada triwulan 3 sehingga pelaksanaan kegiatan menumpuk di triwulan 4	Telah dilaksanakan KIE pada bulan November sebanyak 1 (Satu) kali yaitu KIE di SMAN 1 Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah dengan jumlah peserta 75 Orang Selain itu Publikasi Obat dan Makanan juga dilakukan melalui berbagai media yaitu 1. Publikasi melalui Media Luar Ruangan Baliho tentang Yuk Cek KLIK sebelum membeli Obat dan Makanan di Kabupaten Bangka pada bulan November 2. Publikasi melalui Media Cetak di Surat Kabar Bangka POS tentang Tips Cegah Resistensi Antimikroba pada bulan November Melaksanakan KIE di SMAN 1 Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah dan melakukan Publikasi melalui Media luar Ruangan Baliho dan Media Cetak Surat Kabar	Selesai	-	-	Ya	0-23	Peserta mengalami kesulitan dalam mengisi survei tingkat efektifitas KIE

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		Desember	Telah dilaksanakan KIE pada bulan November sebanyak 1 (Satu) kali yaitu KIE di SMAN 1 Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah dengan jumlah peserta 75 Orang terdiri dari Guru dan Siswa/i dan telah diberikan survei dengan hasil melebihi target yang telah ditetapkan. Selain itu Publikasi Obat dan Makanan juga dilakukan melalui berbagai media yaitu 1. Publikasi melalui Media Luar Ruangan Baliho tentang Yuk Cek KLIK sebelum membeli Obat dan Makanan di Kabupaten Bangka pada bulan November 2. Publikasi melalui Media Cetak di Surat Kabar Bangka POS tentang Tips Cegah Resistensi Antimikroba pada bulan November	Melaksanakan Publikasi melalui Talkshow pada bulan Desember	Melaksanakan Publikasi Melalui Talkshow di RRI Sungailiat	Selesai	-	-	Ya	R-01	Masyarakat tidak menggunakan layanan publik yang disediakan BPOM di Pangkal Pinang
17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Oktober	Adanya penambahan Anggaran sehingga Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan Pangan Batch 2 dapat terlaksana. Adapun Realisasi merupakan tahapan progres yang sudah dilakukan yaitu: 1. Rapat Advokasi Lintas Sektor yang sudah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025 dengan bobot 25% 2. Sosialisasi Keamanan Pangan Batch 1 kepada 13 Sekolah pada tanggal 6 Mei 2025 dengan bobot 10% 3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch 1 sebanyak 3 Sekolah pada tanggal 16 Mei 2025 dengan bobot 12,5%	Melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Batch 2 kepada 4 Sekolah	1. Melakukan Koordinasi kepada Sekolah terkait Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi 2. Melaksanakan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah	elum Selesai	1. Berdasarkan hasil koordinasi yang telah dilakukan, direncanakan bahwa pelaksanaan kegiatan Monitoring dan Evaluasi akan dilaksanakan pada tanggal 4 sampai dengan 7 November 2025 2. Akan melaksanakan Monitoring dan Sertifikasi pada bulan November	November	Ya	0-26	Kader tidak melaksanakan kegiatan sesuai dengan Petunjuk Teknis

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			4. Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Batch 1 kepada 3 Sekolah pada tanggal 22 - 24 Juli 2025 dengan bobot 12,5% 5. Sosialisasi Keamanan Pangan Batch 2 kepada 4 Sekolah pada tanggal 4 September 2025 dengan bobot 10% 6. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch 1 sebanyak 4 Sekolah pada tanggal 11 September 2025 dengan bobot 12,5%								
		November	Adanya penambahan Anggaran sehingga Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan Pangan Batch 2 dapat terlaksana. Adapun Realisasi merupakan tahapan progres yang sudah dilakukan yaitu: 1. Rapat Advokasi Lintas Sektor yang sudah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025 dengan bobot 25% 2. Sosialisasi Keamanan Pangan Batch 1 kepada 13 Sekolah pada tanggal 6 Mei 2025 dengan bobot 10% 3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch 1 sebanyak 3 Sekolah pada tanggal 16 Mei 2025 dengan bobot 12,5% 4. Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Batch 1 kepada 3 Sekolah pada tanggal 22 - 24 Juli 2025 dengan bobot 12,5%	Melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Batch 2 kepada 4 Sekolah	Melaksanakan kegiatan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan kepada 4 Sekolah di Kabupaten Bangka Selatan pada tanggal 4 - 7 November 2025 dengan bobot 12,5%	Selesai	-	-	Ya	0-26	Kader tidak melaksanakan kegiatan sesuai dengan Petunjuk Teknis

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			5. Sosialisasi Keamanan Pangan Batch 2 kepada 4 Sekolah pada tanggal 4 September 2025 dengan bobot 10% 6. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch 1 sebanyak 4 Sekolah pada tanggal 11 September 2025 dengan bobot 12,5%								
		Desember	Adanya penambahan Anggaran sehingga Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan Pangan Batch 2 dapat terlaksana. Adapun Realisasi merupakan tahapan progres yang sudah dilakukan yaitu: 1. Rapat Advokasi Lintas Sektor yang sudah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025 dengan bobot 25% 2. Sosialisasi Keamanan Pangan Batch 1 kepada 13 Sekolah pada tanggal 6 Mei 2025 dengan bobot 10% 3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch 1 sebanyak 3 Sekolah pada tanggal 16 Mei 2025 dengan bobot 12,5% 4. Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Batch 1 kepada 3 Sekolah pada tanggal 22 - 24 Juli 2025 dengan bobot 12,5% 5. Sosialisasi Keamanan Pangan Batch 2 kepada 4 Sekolah pada tanggal 4 September 2025 dengan bobot 10% 6. Bimbingan Teknis Keamanan	Melaksanakan Pengawalan Sekolah kepada Sekolah yang diintervensi Tahun 2024	Melaksanakan Pengawalan Sekolah kepada 12 Sekolah yang telah diintervensi pada tahun 2024	Selesai	-	-	Ya	0-25	Pengawalan Sekolah tidak dilaksanakan oleh Sekolah yang sudah diintervensi oleh BPOM di Pangkalpinang

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch 1 sebanyak 4 Sekolah pada tanggal 11 September 2025 dengan bobot 12,5% 7. Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Batch 2 kepada 4 Sekolah pada tanggal 4 - 7 November 2025 dengan bobot 12,5%								
18	Jumlah desa pangan aman	Oktober	Adanya penambahan Anggaran sehingga Program Desa Pangan Aman Batch 2 dapat terlaksana. Adapun Realisasi merupakan tahapan progres yang sudah dilakukan yaitu : 1. Rapat Advokasi Lintas Sektor yang sudah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025 dengan bobot 25% 2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa Batch 1 pada tanggal 23 April 2025 kepada 2 (Dua) Desa yang diintervensi dengan bobot 12,5% 3. Bimbingan Teknis Komunitas Desa pada Batch 1 tanggal 27 - 28 Mei 2025 kepada 2 (Dua) Desa yang diintervensi dengan bobot 10% 4. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa Batch 2 pada tanggal 21 Agustus 2025 kepada 1 (Satu) Desa Serdang yang diintervensi dengan bobot 12,5% 5. Bimbingan Teknis Komunitas Desa pada Batch 2 tanggal 18 September 2025 kepada Desa yang diintervensi dengan bobot 10%	Melaksanakan kegiatan Pengawalan dan Rapat Monev pada bulan November	1. Melaksanakan koordinasi terkait kegiatan Pengawalan dan Rapat Monev yang akan dilaksanakan pada tanggal 24 November 2025 2. Melaksanakan Pengawalan dan Rapat Monev	elum Selesai	1. Telah dilakukan koordinasi guna memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan 2. Akan melaksanakan Pengawalan dan Rapat Monev pada bulan November	November	Ya	SDM-04	Program Keamanan Pangan desa tidak dilanjutkan secara mandiri oleh desa yang telah diintervensi

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		November	Adanya penambahan Anggaran sehingga Program Desa Pangan Aman Batch 2 dapat terlaksana. Adapun Realisasi merupakan tahapan progres yang sudah dilakukan yaitu : 1. Rapat Advokasi Lintas Sektor yang sudah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025 dengan bobot 25% 2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa Batch 1 pada tanggal 23 April 2025 kepada 2 (Dua) Desa yang diintervensi dengan bobot 12,5% 3. Bimbingan Teknis Komunitas Desa pada Batch 1 tanggal 27 - 28 Mei 2025 kepada 2 (Dua) Desa yang diintervensi dengan bobot 10% 4. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa Batch 2 pada tanggal 21 Agustus 2025 kepada 1 (Satu) Desa Serdang yang diintervensi dengan bobot 12,5% 5. Bimbingan Teknis Komunitas Desa pada Batch 2 tanggal 18 September 2025 kepada Desa yang diintervensi dengan bobot 10%	Melaksanakan kegiatan Pengawalan dan Rapat Monev pada bulan November	Melaksanakan Pengawalan dan Rapat Monev	Selesai	-	-	Ya	SDM-04 F-16	- Program Keamanan Pangan desa tidak dilanjutkan secara mandiri oleh desa yang telah diintervensi - Peserta menandatangani kuitansi pertanggungjawaban yang belum ada nominalnya
		Desember	Adanya penambahan Anggaran sehingga Program Desa Pangan Aman Batch 2 dapat terlaksana. Adapun Realisasi merupakan tahapan progres yang sudah dilakukan yaitu: 1. Rapat Advokasi Lintas Sektor yang sudah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025 dengan bobot 25% 2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa Batch 1 pada	Kegiatan Desa Pangan Aman sudah selesai dilaksanakan	Kegiatan Desa Pangan Aman sudah selesai dilaksanakan	Selesai	-	-	Ya	SDM-04 F-16	- Program Keamanan Pangan desa tidak dilanjutkan secara mandiri oleh desa yang telah diintervensi - Peserta menandatangani kuitansi pertanggungjawaban yang belum ada nominalnya

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			tanggal 23 April 2025 kepada 2 (Dua) Desa yang diintervensi dengan bobot 12,5% 3. Bimbingan Teknis Komunitas Desa pada Batch 1 tanggal 27 - 28 Mei 2025 kepada 2 (Dua) Desa yang diintervensi dengan bobot 10% 4. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa Batch 2 pada tanggal 21 Agustus 2025 kepada 1 (Satu) Desa Serdang yang diintervensi dengan bobot 12,5% 5. Bimbingan Teknis Komunitas Desa pada Batch 2 tanggal 18 September 2025 kepada Desa yang diintervensi dengan bobot 10% 6. Rapat Monitoring dan Evaluasi Program Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada tanggal 24 November 2025 dengan bobot 20% 7. Pengawalan kepada 7 (Tujuh) Desa/Kelurahan yang diintervensi Tahun 2024 dengan bobot 10%								
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Oktober	Realisasi merupakan tahapan progres yang sudah dilakukan yaitu: 1. Rapat Advokasi Lintas Sektor yang sudah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025 dengan bobot 25% 2. Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar telah dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2025 dengan bobot 25% 3. Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar telah dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2025 dengan bobot 20%	Progres tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sudah selesai dilaksanakan untuk selanjutnya, Mengawal Rencana Aksi yang dibuat oleh Pemerintah Daerah untuk keberlangsungan program pasar pangan aman berbasis komunitas	1. Melakukan pendampingan pembuatan Rencana Aksi 2. Rencana Aksi sudah dibuat oleh Pemerintah Daerah	elum Selesai	1. Telah dilakukan pendampingan pembuatan Rencana Aksi 2. Rencana Aksi sedang tahap pembuatan	November 2025	Ya	0-56	Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak dilanjutkan oleh Pemerintah Daerah

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			4. Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi telah dilaksanakan dengan bobot 20% 5. Pengawalan kepada Pasar yang sudah diintervensi pada tahun 2024 telah dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2025 di Kabupaten Belitung Timur dan tanggal 17 Juni 2025 di Kota Pangkal Pinang dengan bobot 10%								
		November	Realisasi merupakan tahapan progres yang sudah dilakukan yaitu : 1. Rapat Advokasi Lintas Sektor yang sudah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025 dengan bobot 25% 2. Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar telah dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2025 dengan bobot 25% 3. Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar telah dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2025 dengan bobot 20% 4. Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi telah dilaksanakan dengan bobot 20% 5. Pengawalan kepada Pasar yang sudah diintervensi pada tahun 2024 telah dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2025 di Kabupaten Belitung Timur dan tanggal 17 Juni 2025 di Kota Pangkal Pinang dengan bobot 10%	Progres tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sudah selesai dilaksanakan untuk selanjutnya, Mengawal Rencana Aksi yang dibuat oleh Pemerintah Daerah untuk keberlangsungan program pasar pangan aman berbasis komunitas	Dokumen Rencana Aksi telah dibuat oleh Pemerintah Daerah untuk keberlangsungan program pasar pangan aman berbasis komunitas	Selesai	-	-	Ya	0-56	Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak dilanjutkan oleh Pemerintah Daerah
		Desember	Realisasi merupakan tahapan progres yang sudah dilakukan yaitu: 1. Rapat Advokasi Lintas Sektor	Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sudah selesai dilaksanakan	Seluruh Laporan sudah diinput di Aplikasi SIPAMAN	Selesai	-	-	Ya	F-17 0-56	- Peserta menandatangani kuitansi pertanggungjawaban

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			yang sudah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025 dengan bobot 25% 2. Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar telah dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2025 dengan bobot 25% 3. Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar telah dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2025 dengan bobot 20% 4. Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi telah dilaksanakan dengan bobot 20% 5. Pengawalan kepada Pasar yang sudah diintervensi pada tahun 2024 telah dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2025 di Kabupaten Belitung Timur dan tanggal 17 Juni 2025 di Kota Pangkal Pinang dengan bobot 10%								yang belum ada nominalnya - Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak dilanjutkan oleh Pemerintah Daerah
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Oktober	Capaian IKU sd September 104,10 % 1. Capaian hingga bulan September terdapat 5 IP CPPOB yang telah diterbitkan 2. Telah dilakukan fasilitasi awal untuk 3 UMK pangan olahan target	Melakukan tahapan fasilitasi lanjutan terhadap pendampingan 3 sarana UMK	Melakukan fasilitasi tahapan pendampingan terhadap 2 sarana UMK yang telah ditetapkan sebagai target pendampingam	Selesai	-	-	Ya	O-28	Kurangnya keaktifan sarana dalam melanjutkan pendampingan yang telah dilaksanakan
		November	Capaian IKU sampai dengan Bulan Oktober sebesar 101,51%. 1. Capaian hingga bulan September terdapat 6 IP CPPOB yang telah diterbitkan 2. Telah dilakukan fasilitasi lanjutan terhadap target pendampingan yang ditetapkan	Melakukan tahapan fasilitasi lanjutan terhadap 2 sarana UMK yang telah ditetapkan menjadi target pendampingan	Melakukan revisi target Pendampingan disesuaikan dengan target baru pendmapingan sesuai dengan target yang ditetapkan	Selesai	-	-	Ya	O-28	-Pelaku usaha yang menjadi target pendampingan tidak berada ditempat saat akan dilakukan pendampingan -Kurangnya komitmen pelaku usaha dalam melanjutkan kegiatan fasilitasi pendampingan yang telah dilaksanakan

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		Desember	Capaian IKU sampai dengan November 2025 92,50% 1. Sebanyak 7 IP CPPOB telah diterbitkan hingga bulan November 2025 2. Terdapat kendala pada komitmen UMK dalam memenuhi persyaratan IP CPPOB sehingga tahapan fasilitasi pendampingan tidak dapat dilanjutkan pada 1 sarana	Melakukan perubahan UMK target pendampingan dan melaksanakan tahapan pendampingan pada target yang baru	Melakukan revisi target Pendampingan disesuaikan dengan target baru pendmapingan sesuai dengan target yang ditetapkan	Selesai	-	-	Ya	O-28	-Pelaku usaha yang menjadi target pendampingan tidak berada ditempat saat akan dilakukan pendampingan -Kurangnya komitmen pelaku usaha dalam melanjutkan kegiatan fasilitasi pendampingan yang telah dilaksanakan
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Oktober	Nilai Indikator Kinerja s.d bulan September didapatkan dari: 1. Perkara LK nomor LK/01-25/BPOM-PPNS.7B/V/2025 dengan Tahapan : P-21 tanggal 30 September (42,5%) 2. Perkara LK nomor LK/02-25/BPOM-PPNS.7B/IX/2025 dengan tahapan : SPDP tanggal 25 September 2025 (7,5%) Upaya: 1. Telah dilakukan Koordinasi yang intensif di bulan September sehingga JPU telah mengeluarkan Surat P-21 pada tanggal 30 September 2025 2. Telah dilakukan Operasi Pengawasan yang selanjutnya keluar SPDP nomor SPDP/02-25/BPOM-PPNS.7B/IX/2025 tanggal 25 September 2025	1. Dilakukan penjadwalan Tahap 2 terhadap Perkara I 2. Dilakukan Pemberkasan sampai dengan tahapan Tahap 1 terhadap Perkara II	1. Telah dilakukan Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti pada tanggal 9 Oktober 2025 2. Terhadap Perkara II telah dilakukan Penyerahan Berkas Perkara (Tahap I) pada tanggal 20 Oktober 2025	Selesai	-	-	Ya	O-29, F-18, F-19	1. Adanya celah perbedaan pemahaman terkait unsur tindak pidana Sediaan Farmasi Tanpa Izin Edar oleh Jaksa Penuntut Umum 2. Suap dari Pihak Terlapor/ calon Tersangka 3. Petugas Melakukan Pemerasan Terhadap Pelaku Usaha/ Pihak Terlapor/ Calon Tersangka
		November	Nilai Indikator Kinerja s.d bulan Oktober didapatkan dari: 1. Perkara LK nomor LK/01-25/BPOM-PPNS.7B/V/2025 dengan Tahapan: Tahap 2 tanggal 9 Oktober (50%) 2. Perkara LK nomor LK/02-25/BPOM-PPNS.7B/IX/2025 dengan tahapan: Tahap 1 tanggal 20 Oktober 2025	1. Pemantauan jalannya Sidang Perkara I sampai keluarnya Putusan Pengadilan 2. Melakukan pemenuhan petunjuk Jaksa	1. Pemantauan jalannya Sidang Perkara LK 01 2. Melakukan Pemeriksaan Saksi-saksi tambahan sebagai bentuk pemenuhan petunjuk Jaksa	Selesai	-	-	Ya	O-29, F-18, F-19	1. Adanya celah perbedaan pemahaman terkait unsur tindak pidana Sediaan Farmasi Tanpa Izin Edar oleh Jaksa Penuntut Umum 2. Suap dari Pihak Terlapor/ calon

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			(27,5%) selajutnya keluar P-19 pada tanggal 28 Oktober 2025 Upaya: 1. Telah dilakukan Koordinasi dengan JPU dan Korwas PPNS pada tanggal 28 Oktober 2025 membahas penyelesaian/pemenuhan petunjuk Jaksa 2. Telah dilakukan pemenuhan sebagian petunjuk JPU yaitu BAP Tambahan Saksi dan Tersangka Dari hasil realisasi dan capaian IKU ini s.d Oktober 2025 diprediksi dapat melebihi dari 110%								Tersangka 3. Petugas Melakukan Pemerasan Terhadap Pelaku Usaha/ Pihak Terlapor/ Calon Tersangka
		Desember	Nilai Indikator Kinerja s.d bulan November didapatkan dari: 1. Perkara LK nomor LK/01-25/BPOM-PPNS.7B/V/2025 dengan Tahapan: Tahap 2 tanggal 9 Oktober (50%) 2. Perkara LK nomor LK/02-25/BPOM-PPNS.7B/IX/2025 dengan tahapan: Tahap 1 tanggal 20 Oktober 2025 (27,5%) selajutnya keluar P-19 pada tanggal 28 Oktober 2025 Dalam pemenuhan petunjuk jaksa telah dilakukan Upaya sebagai berikut: 1. Koordinasi dengan Jaksa Penuntut Umum pada tanggal 4 November, 18 November dan 20 November 2. Koordinasi dengan Pengadilan Negeri terkait Penyitaan Pada tanggal 28 November telah dilakukan Pengiriman	Koordinasi dengan Jaksa Penutut Umum untuk dikeluarkan P-21 setelah diperiksa selama 14 Hari dan pelaksanaan Tahap 2	melakukan koordinasi intensif atas berkas perkara yang telah dikirimkan kembali	Selesai	-	-	Ya	SDM 05	Jumlah Fisik Barang Bukti berbeda jumlah dengan Jumlah Barang Bukti di Berita Acara Penyitaan

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			Kembali Berkas Perkara ke Jaksa Penuntut Umum melalui Korwas PPNS Kendala: Adanya dinamika penyelesaian Berkas Perkara sehingga penyelesaian petunuk Jaksa memerlukan waktu lebih dari 14 Hari Dari hasil realisasi dan capaian IKU ini s.d November 2025 diprediksi dapat melebihi dari 110%								
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Oktober	1. Pada bulan Agustus Persentase Laporan Kejahatan terdiri dari realisasi Hasil Kegiatan Patroli Siber sebanyak 34 link dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) sebanyak 1 laporan yang dilaporkan tepat waktu. 2. Dari Hasil Monitoring daftar link yang direkomendasikan takedown s.d bulan Agustus yaitu sebanyak 209 link telah dilakukan Monitoring bahwa 158 link telah ditakedown dari Media Sosial maupun Marketplace 3. Pada bulan Agustus telah menginput 20 data pemetaan kerawanan kejahatan Obat dan Makanan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP),sehingga s.d bulan September telah terdapat 148 data dengan didominasi peta kerawanan di komoditi Obat (38,2%) 4. Terkait Penyusunan Analisis	1. Dilakukan Pengolahan dan Penyajian Bahan Keterangan Penyusunan Analisis Kejahatan yang bertema "Analisis Peredaran "Obat Setelan" di wilayah pengawasan Balai POM di Pangkal Pinang" 2. Membuat Laporan Profiling Siber dengan tidak melakukan Kegiatan Verifikasi Hasil Patroli Siber ke sarana hanya melalui akun ybs 3. Menggunakan Anggaran QCD untuk melakukan egiatan Verifikasi Hasil Patroli Siber ke sarana	- Telah dilaporkan Laporan Profiling Siber secara tepat waktu - Dilakukan Pengolahan dan Penyajian Bahan Keterangan Penyusunan Analisis Kejahatan yang bertema "Analisis Peredaran "Obat Setelan" di wilayah pengawasan Balai POM di Pangkal Pinang	Selesai	-	-	Ya	SDM-16	Data Kerawanan Kejahatan tidak akurat

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			Kejahatan yang bertema "Analisis Peredaran "Obat Setelan" di wilayah pengawasan Balai POM di Pangkal Pinang" telah dilakukan proses pengumpulan bahan keterangan yang berasal dari Hasil Pengawasan Kendala: Dikarenakan terjadinya pemblokiran Anggaran di Akun AEA sekitar 80% sehingga tidak bisa dilakukan Kegiatan Verifikasi Hasil Patroli Siber untuk Output Laporan Profiling Siber Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai.								
		November	1. Pada bulan Oktober Persentase Laporan Kejahatan terdiri dari realisasi Hasil Kegiatan Patroli Siber sebanyak 20 link dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) sebanyak 1 laporan yang dilaporkan tepat waktu. 2. Dari Hasil Monitoring daftar link yang direkomendasikan takedown s.d bulan Oktober yaitu sebanyak 229 link telah dilakukan Monitoring bahwa 203 link telah ditakedown dari Media Sosial maupun Marketplace 3. Pada bulan Oktober telah menginput 20 data pemetaan kerawanan kejahatan Obat dan Makanan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP),sehingga s.d bulan Oktober telah terdapat 198	1. Dilakukan Pengolahan dan Penyajian Bahan Keterangan Penyusunan Analisis Kejahatan yang bertema "Analisis Peredaran "Obat Setelan" di wilayah pengawasan Balai POM di Pangkal Pinang" 2. Karena keterbatasan anggaran Laporan Profiling Siber dilaporkan "NIHIL"	1. Dilakukan Pengolahan dan Penyajian Bahan Keterangan Penyusunan Analisis Kejahatan yang bertema "Analisis Peredaran "Obat Setelan" di wilayah pengawasan Balai POM di Pangkal Pinang" 2. Karena keterbatasan anggaran Laporan Profiling Siber dilaporkan "NIHIL"	Selesai	-	-	Ya	SDM-16	Data Kerawanan Kejahatan tidak akurat

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			data dengan didominasi peta kerawanan di komoditi Obat (41,9%) Kendala : Dikarenakan terjadinya pemblokiran Anggaran di Akun AEA sekitar 80% sehingga tidak bisa dilakukan Kegiatan Verifikasi Hasil Patroli Siber untuk Output Laporan Profiling Siber Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai pada rentang 100 sd 110%								
		Desember	1. Pada bulan November Persentase Laporan Kejahatan terdiri dari realisasi Hasil Kegiatan Patroli Siber sebanyak 16 link dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) sebanyak 1 laporan yang dilaporkan tepat waktu. 2. Dari Hasil Monitoring daftar link yang direkomendasikan takedown s.d bulan November yaitu sebanyak 229 link telah dilakukan Monitoring bahwa 215 link telah ditakedown dari Media Sosial maupun Marketplace 3. Pada bulan November telah menginput 40 data pemetaan kerawanan kejahatan Obat dan Makanan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP),sehingga s.d bulan November telah terdapat 218 data dengan didominasi peta kerawanan di komoditi Obat (40,9%)	Penyelesaian Penyusunan Laporan Analisis Kejahatan (Pembahasan, Kesimpulan dan Rekomendasi Tindak Lanjut)	Penyelesaian Penyusunan Laporan Analisis Kejahatan (Pembahasan, Kesimpulan dan Rekomendasi Tindak Lanjut)	Selesai	-	-	Ya	SDM-16,O-32, O-68, O-69	1. Data Kerawanan Kejahatan tidak akurat 2. Lintas Sektor tidak berhasil tergalang 3. Pemanfaatan data kerawanan kejahatan tidak optimal 4. Tindak lanjut rekomendasi hasil analisis kejahatan tidak optimal

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			4. sebagai progress penyusunan Laporan Analisis Kejahatan telah dilakukan pengolahan data hasil intelijen dan pengawasan serta telah disusun Pendahuluan, Rumusan Masalah, Tujuan dan Tinjauan Pustaka Kendala: Dikarenakan terjadinya pemblokiran Anggaran di Akun AEA sekitar 80% sehingga tidak bisa dilakukan Kegiatan Verifikasi Hasil Patroli Siber untuk Output Laporan Profiling Siber Target akhir tahun diprediksi dapat tercapai pada rentang 100 sd 110%								
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	Oktober	Merupakan Indikator target tahunan tetapi berdasarkan hasil penilaian BPOM di Pangkal Pinang mendapatkan Nilai Indeks Pelayanan Publik sebesar 4,84 dengan Capaian 102,98%	Melakukan Publikasi Nilai IPP	Sudah dilakukan Publikasi Hasil IPP	Selesai	-	-	Ya	R-01	Masyarakat tidak menggunakan layanan publik yang disediakan BPOM di Pangkalpinang
			jumlah sampel pihak ketiga Obat Nappza yang sudah selesai uji s.d September 2025: 305 sampel, semua sampel sudah selesai uji tepat waktu (100%)	-			-	-			
			Sampai dengan September terdapat 12 permohonan sertifikasi, terdiri dari 5 Sertifikasi CDOB, 6 Sertifikasi CPPOB. dan 1 Rekomendasi Notifikasi Kosmetik. Rekomendasi sertifikasi yang telah diterbitkan: 5 sertifikat CDOB, 6 sertifikat IP CPPOB dan 1 Notifikasi Kosmetik	-			-	-			

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		November	Merupakan Indikator target tahunan tetapi berdasarkan hasil penilaian BPOM di Pangkal Pinang mendapatkan Nilai Indeks Pelayanan Publik sebesar 4,84 dengan Capaian 102,98%	1. Melakukan tindaklanjut RTL SKM secepatnya pada aplikasi SAPAAPIP, atau melaksanakan SKM Mandiri yang RTL nya ditindaklanjuti satu bulan setelah laporan SKM Mandiri terbiat 2. Memaksimalkan pelayanan dengan jam layanan yang memudahkan pengguna layanan (layanan tanpa jeda, layanan diluar hari kerja pada kondisi tertentu, dan layanan 24 jam) 3. Agar dapat ditambahkan: 1 a. Layanan bantuan tuna rungu, seperti hearing aid, aplikasi penerjemah hear me, papan tulis, dan lain-lain. b. Menyertakan petugas layanan untuk mengikuti pelatihan bahasa isyarat	Setelah melakukan penandatanganan Berita Acara hasil PEKPPP (Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik) maka akan menindaklanjuti saran dan masukan untuk perbaikan nilai di tahun 2026 dengan menyesuaikan anggaran yang tersedia	Belum Selesai	Rekomendasi Tindak Lanjut pada saat penilaian Tahun 2026	2026	Ya	0-33	Tidak terpenuhinya data dukung sesuai dengan tools penilaian
			jumlah sampel pihak ketiga Obat Nappza yang sudah selesai uji sampai dengan Oktober 2025 : 347 sampel, semua sampel sudah selesai uji tepat waktu (100%)	-	0		-	-			
			Sampai dengan Oktober terdapat 13 permohonan sertifikasi, terdiri dari 6 Sertifikasi CDOB, 7 Sertifikasi CPPOB. dan 1 Rekomendasi Notifikasi Kosmetik. Rekomendasi sertifikasi yang telah diterbitkan: 5 sertifikat	-	0		-	-			

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			CDOB, 7 sertifikat IP CPPOB dan 1 Notifikasi Kosmetik								
		Desember	Merupakan Indikator target tahunan tetapi berdasarkan hasil penilaian BPOM di Pangkal Pinang mendapatkan Nilai Indeks Pelayanan Publik sebesar 4,84 dengan Capaian 102,98%	1. Melakukan tindaklanjut RTL SKM secepatnya pada aplikasi SAPAAPIP, atau melaksanakan SKM Mandiri yang RTL nya ditindaklanjuti satu bulan setelah laporan SKM Mandiri terbiat 2. Memaksimalkan pelayanan dengan jam layanan yang memudahkan pengguna layanan (layanan tanpa jeda, layanan diluar hari kerja pada kondisi tertentu, dan layanan 24 jam) 3. Agar dapat ditambahkan: 1 a. . Layanan bantuan tuna rungu, seperti hearing aid, aplikasi penerjemah hear me, papan tulis, dll b. Menyertakan petugas layanan untuk mengikuti pelatihan bahasa isyarat	Setelah melakukan penandatanganan Berita Acara hasil PEKPPP (Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik) maka akan menindaklanjuti saran dan masukan untuk perbaikan nilai di tahun 2026 dengan menyesuaikan anggaran yang tersedia	Belum Selesai	Rekomendasi Tindak Lanjut pada saat penilaian Tahun 2026	2026	Ya	0-33	Tidak terpenuhinya data dukung sesuai dengan tools penilaian
			jumlah sampel pihak ketiga Obat Nappza yang sudah selesai uji s.d November 2025: 356 sampel, semua sampel sudah selesai uji tepat waktu (100%)	-	0		-	-			
			Sampai dengan November terdapat 15 permohonan sertifikasi, terdiri dari 6 Sertifikasi CDOB, 8 Sertifikasi CPPOB. dan 1 Rekomendasi Notifikasi Kosmetik. Rekomendasi sertifikasi yang	-	0		-	-			

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			telah diterbitkan: 6 sertifikat CDOB, 8 sertifikat IP CPPOB dan 1 Notifikasi Kosmetik								
24	Nilai Pembangunan ZI UPT	Oktober	Merupakan indikator dengan target tahunan.Pada bulan September upaya yang dilakukan dalam rangka pencapaian target diantaranya : 1. Melaksanakan kegiatan rutin bulanan seperti rapat monev data kinerja, pemantauan kedispilinan pegawai, pemantauan penggunaan aplikasi baik untuk pelayanan publik , pengukuran kinerja, dan operasional SDM. 2. Melaksanakan inovasi sesuai dengan perencanaan yang dtelah ditetapkan. 3. Melakukan pelayanan publik sesuai standard pelayanan yang telah ditetapkan. 4 Melaksanakan kegiatan Sapa Bang Robee berupa kegiatan peningkatan kompetensi pegawai dalam pemanfaatan tekhnologi AI untuk mendukung pelaksanaan kinerja pada tanggal 19 Sept 2025 5. Melaksanakan kegiatan sharing session pelaksanaan SAKIP dengan Balai POM Jambi pada 26 September 2025	1. Melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap beberapa saran dari inspektorat sesuai dengan nota dinas dari inspektorat nomor B-PI.06.06.7.08.25.291 tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2025 pada Balai POM di Pangkal Pinang 2. Sebagai persiapan untuk mengajukan WBBM dipastikan beberapa hal terpenuhi diantaranya : -Nilai pemenuhan LKE > 90 -Capaian kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya (3,75) - Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK): 3,6 - Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP): 3,6	1. Melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap beberapa saran dari inspektorat sesuai dengan nota dinas dari inspektorat nomor B-PI.06.06.7.08.25.291 tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2025 pada Balai POM di Pangkal Pinang 2. Sebagai persiapan untuk mengajukan WBBM dipastikan beberapa hal terpenuhi diantaranya: -Nilai pemenuhan LKE > 90 -Capaian kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya (3,75) - Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK): 3,6 - Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP): 3,6	Belum Selesai	Telah dilakukan evaluasi dan rencana perbaikan sesuai saran dari inspektorat, masih terdapat beberapa saran yang belum ditindaklanjuti karena masih diperlukan pendampingan dengan inspektorat	December 2025	Ya	O-34	Hasil penilaian pelaksanaan pembangunan ZI di BPOM Pangkalpinang belum optimal
		November	Merupakan indikator dengan target tahunan.Pada bulan Oktober upaya yang dilakukan dalam rangka pencapaian target diantaranya: 1. Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan RENJA TW 3 di tanggal 07 Oktober 2025 sebagai upaya untuk mengawal	Melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap beberapa saran dari inspektorat sesuai dengan nota dinas dari inspektorat nomor B-PI.06.06.7.08.25.291 tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas menuju WBK	1. Membuat laporan perbaikan sesuai saran hasil dari Inspektorat II. 2. Bersurat secara resmi kepada Inspektorat II untuk meminta proses pendampingan.	Belum Selesai	Masih menunggu jadwal pendampingan dengan Inspektorat untuk memperjelas proses tindak lanjut yang dilakukan	December 2025	Ya	O-34	Hasil penilaian pelaksanaan pembangunan ZI di BPOM Pangkalpinang belum optimal

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			pelaksanaan program kerja sesuai rencana. 2. Melakukan monitoring dan evaluasi internal TW 3. 3. Melakukan penialian SKP TW 3 terhadap semua pegawai untuk mengetahui capaian dari target yang telah ditetapkan. 4. Melaksanakan kegiatan inovasi Sapa Bang robee terkait Langkah Cerdas Raih Beasiswa Luar Negeri untuk Pengembangan Kompetensi tanggal 24 Oktober 2025. Hal ini untuk meningkatkan minat pegawai untuk terus mengupgrade kompetensi. 5. Menerapkan SOP sesuai dengan standar pelayanan untuk memberikan pelayanan prima kepada seluruh pelanggan. 6. Melakukan survei kepuasan masyarakat mandiri (SKM) TW 3 untuk mengukur tingkat pelayanan Balai POM di Pangkal Pinang. Perlu dilakukan pelaksanaan pembangunan ZI secara berkesinambungan sesuai pedoman penyelenggaraan ZI di lingkungan Badan POM.	dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2025 pada Balai POM di Pangkal Pinang yang belum semunya ditindaklanjuti, untuk memperjelas tindakan perbaikan yang dilakukan pada bulan november akan bersurat ke inspektorat untuk meminta pendampingan pengisian LKE dan data dukungnya sesuai ketentuan.							
		Desember	Merupakan indikator dengan target tahunan.Pada bulan November upaya yang dilakukan dalam rangka pencapaian target diantaranya: 1. Melaksanakan audit internal manajemen POM terintegrasi pada tanggal 3-4 November 2025 2. Melaksanakan rapat monitoring dan evaluasi	1. Melaksanakan kegiatan pendampingan dengan inspektorat untuk menyamakan persepsi mengenai pengisian LKE dan data dukung yang relevan. 2. Melakukan Rapat monitoring dan evaluasi pelaksanaan RENJA tahun 2025	1. Melaksanakan kegiatan pendampingan dengan Inspekorat pada bulan Desember 2025. 2. Melaksanakan monitoring dan evaluasi RENJA TW IV tahun 2025	Selesai	-	-	Ya	O-34	Hasil penilaian pelaksanaan pembangunan ZI di BPOM Pangkalpinang belum optimal

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			bulanan seluruh kegiatan pada tanggal 7 November 2025 3.Melaksanakan kegiatan internalisasi Core Value berAKHLAK pada tanggal 22 November 2025. 4. Melaksanakan kegiatan rutin seperti monev penggunaan aplikasi/pemanfaatan IT, monev penerapan kedisiplinan pegawai, monev peran pimpinan sebagai role model dalam kegiatan sehari-hari. Perlu dilakukan pelaksanaan pembangunan ZI secara berkesinambungan sesuai pedoman penyelenggaraan ZI di lingkungan Badan POM.								
25	Nilai AKIP UPT	Oktober	Merupakan indikator dengan target tahunan. Pada bulan September upaya yang dilakukan dalam rangka pencapaian target: 1. Melaksanakan rapat evaluasi bulan Agustus 2. Melakukan pelaporan monev data kinerja bulan Agustus pada media yang ditentukan secara tepat waktu 3. Melaksanakan Sharing Impelementasi AKIP dengan BPOM Jambi sesuai agenda Pokja 4 4. Menyusun Rancangan RKT Tahun 2026 dan menyampaikan ke Pusat 5. Melakukan penyesuaian SKP Ka.Balai dengan penambahan 3 IKU baru dan pelaksanaan cascading MPH ke ketua tim dan anggota tim terkait Terkait anggaran yang dipetakan untuk IKU nilai AKIP	1. Melakukan pelaporan monev data kinerja bulan September 2. Menyusun Laporan evaluasi Internal tw 3 3. menyusun Laporan Kinerja Interim tw 3 4. Melakukan penilaian SKP tw 3	1. Melakukan pelaporan monev data kinerja bulan September 2. Menyusun Laporan evaluasi Internal tw 3 3. menyusun Laporan Kinerja Interim tw 3 4. Melakukan penilaian SKP tw 3	Selesai	-	-	Ya	SDM-06	Laporan kinerja yang disusun tidak sesuai dengan pedoman SAKIP

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			sampai dengan bulan September masih mengalami blokir, sehingga pelaksanaan kegiatan pengelolaan SAKIP tidak menggunakan anggaran. Kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi dan lainnya yang membutuhkan anggaran dialihkan pelaksanaannya ke bentuk online. Perlu terus dilakukan pelaksanaan penyelengaraan SAKIP secara berkesinambungan sesuai pedoman penyelenggaraan SAKIP di lingkungan Badan POM								
		November	Merupakan indikator dengan target tahunan. Pada bulan Oktober upaya yang dilakukan dalam rangka pencapaian target: 1. Melaksanakan rapat evaluasi bulan September 2. Melakukan pelaporan monev data kinerja bulan September pada media yang ditentukan secara tepat waktu 3. Menyusun Laporan Evaluasi Internal tepat waktu 4. menyusun laporan kinerja interim TW 3 tepat waktu 5. Melakukan penilaian SKP TW 3 tepat waktu 6. Melakukan identifikasi risiko Sasaran Kegiatan untuk RENSTRA 2025-2029 Terkait anggaran yang dipetakan untuk IKU nilai AKIP sampai dengan bulan Oktober masih mengalami blokir, sehingga pelaksanaan kegiatan pengelolaan SAKIP tidak	1. Melakukan pelaporan monev kinerja bulan oktober 2. Melakukan revisi RENSTRA 2025-2029	1. Melakukan pelaporan monev kinerja bulan oktober secara tepat waktu maksimal tgl 10 November 2. Melakukan revisi draf RENSTRA 2025-2029 dengan menambahkan identifikasi risiko didalamnya	Selesai	-	-	Ya	SDM-13	Tidak updatenya data pengukuran kinerja pada site madu pelawan

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			menggunakan anggaran. Kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi dan lainnya yang membutuhkan anggaran dialihkan pelaksanaannya ke bentuk online. Perlu terus dilakukan pelaksanaan penyelengaraan SAKIP secara berkesinambungan sesuai pedoman penyelenggaraan SAKIP di lingkungan Badan POM								
		Desember	Merupakan indikator dengan target tahunan. Pada bulan November upaya yang dilakukan dalam rangka pencapaian target: 1. Melaksanakan rapat evaluasi bulan Oktober 2. Melakukan pelaporan monev data kinerja bulan Oktober pada media yang ditentukan secara tepat waktu 3. Melakukan revisi draf RENSTRA sebagai tindak lanjut atas reviu ROREN Terkait anggaran yang dipetakan untuk IKU nilai AKIP sampai dengan bulan November sebagian besar masih mengalami blokir, sehingga pelaksanaan kegiatan pengelolaan SAKIP dioptimalkan sesuai dengan anggaran yang tersedia. Target RPD bulan November tidak terpenuhi, karena terdapat kegiatan yang direncanakan menggunakan anggaran di EBA, namun dialihkan ke MAK yang lainnya.	1. Melakukan pelaporan monev kinerja bulan November 2. Melakukan revisi draft RENSTRA 2025-2029	1. Melakukan pelaporan monev kinerja bulan November 2. Melakukan revisi draft RENSTRA 2025-2029 untuk diformalkan	Selesai	-	-	Ya	SDM-13	Tidak updatenya data pengukuran kinerja pada site madu pelawan

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			Perlu terus dilakukan pelaksanaan penyelengaraan SAKIP secara berkesinambungan sesuai pedoman penyelenggaraan SAKIP di lingkungan Badan POM								
26	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Oktober	Merupakan indikator dengan target tahunan. Pada bulan September upaya/kegiatan yang dilakukan : 1. Pelaporan Data Realisasi Capaian Output sampai dengan Agustus 2025 2. Revolving UP 3. Pelaksanaan pencairan tagihan belanja kontraktual dan non kontraktual Nilai IKPA sd September sebesar 98,58 dengan nilai yang belum optimal yaitu Deviasi Hal 3 DIPA (94,32) dan Serapan anggaran (97,15). Perlu terus dilakukan pelaksanaan dan pengawalan kinerja anggaran sesuai ketentuan IKPA dan EKA untuk mencapai target NKA di akhir tahun	Melaksanakan kegiatan pelaksanaan anggaran bulan Oktober - Pelaporan realisasi capaian output sampai dengan September melalui aplikasi sakti - Melaksanakan revolving UP Oktober - Pelaksanaan pencairan tagihan belanja kontraktual dan non kontraktual Oktober - Pelaksanaan revisi Halaman 3 DIPA (RPD) periode tw 4 tahun 2025 - Pengawalan pelaksanaan pencairan anggaran sesuai RPD yang disusun setiap bulannya	- melakukan Pelaporan realisasi capaian output sampai dengan September melalui aplikasi sakti - Melaksanakan revolving UP Oktober - Melaksanakan pencairan tagihan belanja kontraktual dan non kontraktual Oktober - Melaksanakan revisi Halaman 3 DIPA (RPD) periode tw 4 tahun 2025 - Melakukan penagwalan pelaksanaan pencairan anggaran sesuai RPD yang disusun setiap bulannya	Selesai	-	-	Ya	SDM-09 O-36	- Lambatnya proses pencairan tagihan - Tidak bisa diinputnya Revisi Halaman III DIPA/RPD untuk 1 triwulan kedepan
		November	Merupakan indikator dengan target tahunan. Pada bulan Oktober upaya/kegiatan yang dilakukan : 1. Pelaporan Data Realisasi Capaian Output sampai dengan September 2025 2. Revolving UP 3. Pelaksanaan pencairan tagihan belanja kontraktual dan non kontraktual 4. Melaksanakan revisi anggaran	Melaksanakan kegiatan pelaksanaan anggaran bulan November: - Pelaporan realisasi capaian output sampai dengan Oktober melalui aplikasi sakti - Melaksanakan revolving UP November - Pelaksanaan pencairan tagihan belanja kontraktual dan non kontraktual November - Pengawalan pelaksanaan	- Melakukan pelaporan realisasi capaian output sampai dengan Oktober melalui aplikasi sakti paling lambat 5 HK awal bulan - Melaksanakan revolving UP November - Melaksanakan pencairan tagihan belanja kontraktual dan non kontraktual November - Melaksanakan	Selesai	-	-	Ya	SDM-09	Lambatnya proses pencairan tagihan

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			5. Melakukan revisi Halaman 3 DIPA secara tepat waktu Nilai IKPA sd Oktober sebesar 96,39 dengan nilai yang belum optimal yaitu Deviasi Hal 3 DIPA (94,73) dan Serapan anggaran (95,88). Deviasi Hal 3 DIPA merupakan nilai kinerja gabungan dari bulan-bulan sebelumnya dimana pada triwulan 3 capaian RPD jauh melebihi yang target (deviasi lebih dari 5%). Nilai Serapan anggaran juga merupakan nilai kontribusi dari triwulan sebelumnya, dimana pada tw 1 dan 2 target serapan tidak tercapai. Perlu terus dilakukan pelaksanaan dan pengawalan kinerja anggaran sesuai ketentuan IKPA dan EKA untuk mencapai target NKA di akhir tahun	pencairan anggaran sesuai RPD bulan November	pelaksanaan pencairan anggaran sesuai RPD bulan November						
		Desember	Merupakan indikator dengan target tahunan. Pada bulan November upaya/kegiatan yang dilakukan : 1. Pelaporan Data Realisasi Capaian Output sampai dengan Oktober 2025 2. Revolving UP 3. Pelaksanaan pencairan tagihan belanja kontraktual dan non kontraktual 4. Melaksanakan revisi anggaran (POK) Nilai IKPA sd November sebesar 97,54 dengan nilai yang belum optimal yaitu Revisi anggaran (80), Serapan	Melaksanakan kegiatan pelaksanaan anggaran bulan Desember : - Pelaporan realisasi capaian output sampai dengan November melalui aplikasi sakti - Pengawalan pelaksanaan pencairan anggaran baik LS maupun UP sesuai LLAT	- Melakukan pelaporan realisasi capaian output sampai dengan November melalui aplikasi sakti - Melakukan pengawalan pelaksanaan pencairan anggaran baik LS maupun UP sesuai LLAT	Selesai	-	-	Ya	SDM-09	Lambatnya proses pencairan tagihan

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			anggaran (97,86) dan Capaian Output (99,86). Perlu terus dilakukan pelaksanaan dan pengawalan kinerja anggaran sesuai ketentuan IKPA dan EKA untuk mencapai target NKA di akhir tahun.								
27	Indeks Manajemen Risiko UPT	Oktober	Merupakan indikator dengan target tahunan. Pada bulan september upaya/kegiatan yang dilakukan : - Melaksanakan pengisian LKE penilaian mandiri maturitas risiko dan melengkapi data dukungnya (3,75) - Melaksanakan peningkatan kompetensi Manrisk untuk CPNS dan P3K tahun 2025 melalui aplikasi IDEAS - Pemantauan implementasi Manrisk Sem 1 oleh Auditor Internal Balai Perlu untuk terus dilakukan pelaksanaan rencana aksi Manrisk sesuai jadwal yang telah ditetapkan.	1. Melakukan identifikasi risiko untuk 3 IKU baru 2. TL hasil tinjauan pelaksanaan Manrisk Sem 1 tahun 2025 oleh Auditor Internal	1. Melakukan identifikasi risiko untuk 3 IKU baru 2. Menindaklanjuti hasil tinjauan pelaksanaan Manrisk Sem 1 tahun 2025 oleh Auditor Internal	Selesai	-	-	Ya	SDM-10	penyelenggaraan manajemen risiko belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan pedoman
		November	Merupakan indikator dengan target tahunan. Pada bulan Oktober upaya/kegiatan yang dilakukan: - melakukan identifikasi risiko terhadap 3 IKU baru - melakukan tindak lanjut atas pemantauan implementasi Mansrisk oleh auditor internal dan APIP - Mengikuti pelatihan QRMO a.n Ria Emeilia Perlu untuk terus dilakukan	Melakukan penginputan risiko IKU baru pada SAPAAPIP	Melakukan penginputan risiko IKU baru pada SAPAAPIP	Selesai	-	-	Ya	SDM-10	penyelenggaraan manajemen risiko belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan pedoman

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Bulan Sebelumnya	Rekomendasi Bulan Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Bulan Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			pelaksanaan rencana aksi Manrisk sesuai jadwal yang telah ditetapkan.								
		Desember	Merupakan indikator dengan target tahunan. Pada bulan November upaya/kegiatan yang dilakukan : - melakukan penginputan risiko baru pada aplikasi SAPAAPIP - mengikuti desk penilaian maturitas risiko dan melengkapi data dukung tambahan yang diminta oleh inspektorat (tim penilai) Perlu untuk terus dilakukan pelaksanaan rencana aksi Manrisk sesuai jadwal yang telah ditetapkan.	Melakukan reviu dan evaluasi pelaksanaan rencana aksi manajemen risiko tahun 2025	Melakukan reviu dan evaluasi pelaksanaan rencana aksi manajemen risiko tahun 2025	Selesai	-	-	Ya	SDM-10	penyelenggaraan manajemen risiko belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan pedoman

2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SAKIP TAHUN 2024

Inspektorat Utama telah melakukan Evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2024. Dari hasil evaluasi tersebut, Inspektorat Utama memberikan beberapa rekomendasi untuk melakukan perbaikan kedepannya terkait implementasi SAKIP Balai POM di Pangkal Pinang. Berikut tindak lanjut Tahun 2025 atas rekomendasi SAKIP Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2024.

Tabel 3.140 Tindak Lanjut atas Evaluasi SAKIP Tahun 2024

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
A	PERENCANAAN KINERJA						
1	Belum disusun kertas kerja penetapan target tahun 2025	Menetapkan target kinerja dengan baik dan berdasarkan basis data yang memadai, tidak sebatas mempertimbangkan hasil capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya, namun juga memanfaatkan hasil kajian/data lain yang relevan sebagai data dukung penetapan target kinerja;	TW I	Menyusun kertas kerja penetapan target tahun 2025 dengan mempertimbangkan hasil capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya dan hasil evaluasi data lain yang relevan			Telah disusun kertas kerja penetapan target tahun 2025.
	Belum dilakukan revisi pada kertas kerja penetapan target tahun 2025 dengan menyesuaikan manual IKU dan target yang ter-update		TW IV	Menyusun dan memformalkan revisi kertas kerja penetapan target 2025 yang sudah sesuai dengan manual IKU dan target yang ter-*update* setelah Renstra ditetapkan			Telah disusun revisi kertas kerja penetapan target 2025 yang sudah sesuai dengan manual IKU dan target yang ter-*update* setelah Renstra ditetapkan
2	1. Belum disusun kertas kerja penetapan target tahun 2025 2. Belum dilakukan revisi pada kertas kerja penetapan target tahun 2025 dengan menyesuaikan manual IKU dan target yang ter-*update*	Melengkapi kertas kerja penetapan target yang telah disusun dengan argumentasi dan perhitungan yang logis, hasil analisa atas capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya sehingga layak dijadikan dasar	TW I	Menyusun kertas kerja penetapan target tahun 2025 dengan mempertimbangkan hasil capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya dan hasil evaluasi data lain yang relevan			1. Telah disusun kertas kerja penetapan target tahun 2025. 2. Telah disusun draft revisi kertas kerja penetapan target tahun 2025 dengan menyesuaikan manual IKU dan target yang ter-*update* pada Triwulan III

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	Belum dilakukan revisi pada kertas kerja penetapan target tahun 2025 dengan menyesuaikan manual IKU dan target yang ter-update	penetapan target, maupun dokumentasi hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan;	TW IV	Menyusun dan memformalkan revisi kertas kerja penetapan target 2025 yang sudah sesuai dengan manual IKU dan target yang ter-*update* setelah Renstra ditetapkan			Telah disusun revisi kertas kerja penetapan target 2025 yang sudah sesuai dengan manual IKU dan target yang ter-*update* setelah Renstra ditetapkan
	Belum dilakukan pembahasan penetapan target dan POA untuk tahun 2025 dengan pimpinan.		TW I	Melakukan pembahasan penetapan target dan POA untuk tahun 2025 dengan pimpinan.			Telah dilakukan pembahasan penetapan target dan POA untuk tahun 2025 dengan pimpinan.
3	Belum dilakukan: 1. Penetapan SK Ketua Tim, Tim Monev, Tim Renstra dan Tim Lapkin 2. Peningkatan kompetensi Tim SAKIP (Pegawai SK Ketua Tim, Tim Monev, Tim Renstra dan Tim Lapkin) 3. Rapat evaluasi bulanan Pimpinan dan Tim Monev Kinerja untuk mengevaluasi progres capaian kinerja dan output 4. Melibatkan ketua tim penanggung jawab IKU dalam penyusunan kertas kerja penetapan target tahun 2025	Mengoptimalkan peran Tim SAKIP untuk mendukung implementasi SAKIP Satker;	TW I-IV	1.Menetapkan SK Ketua Tim, Tim Monev, Tim Renstra dan Tim Lapkin 2. Meningkatkan kompetensi Tim SAKIP TW I - TW IV (Pegawai SK Ketua Tim, Tim Monev, Tim Renstra dan Tim Lapkin) 3. Melaksanakan rapat evaluasi bulanan TW I - TW IV Pimpinan dan Tim Monev Kinerja untuk mengevaluasi progres capaian kinerja dan output 4. Melibatkan ketua tim penanggung jawab IKU dalam penyusunan kertas kerja penetapan target tahun 2025			Telah dilakukan: 1. Penetapan SK Ketua Tim, Tim Monev, Tim Renstra dan Tim Lapkin 2. Peningkatan kompetensi Tim SAKIP TW I - TW IV (Pegawai SK Ketua Tim, Tim Monev, Tim Renstra dan Tim Lapkin) 3. Rapat evaluasi bulanan TW I - TW IV Pimpinan dan Tim Monev Kinerja untuk mengevaluasi progres capaian kinerja dan output 4. Melibatkan ketua tim penanggung jawab IKU dalam penyusunan kertas kerja penetapan target tahun 2025
4	Belum disusun matriks riwayat penetapan target kinerja	Melaksanakan reviu/kajian kesesuaian dan keselarasan antar dokumen perencanaan kinerja dalam rapat perencanaan atau	TW II	Menyusun matriks riwayat penetapan target kinerja			Telah disusun matriks riwayat penetapan target kinerja

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
		evaluasi kinerja internal triwulanan.					
B	PENGUKURAN KINERJA						
1	Belum dilakukan revisi SOP pengumpulan data kinerja dan monev	Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja sehingga memenuhi seluruh kriteria tahapan pengumpulan data kinerja yang baik, termasuk kriteria terkait mekanisme jika terjadi kesalahan/ perubahan data antara lain: a. tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan; b. tahap persetujuan data dari Biro Perencanaan dan Keuangan; c. tahap perbaikan pelaporan data.	TW II	Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja dan monev			Telah dilakukan revisi SOP pengumpulan data kinerja dan monev
C	PELAPORAN KINERJA						
1	Belum menyajikan informasi penyebab dilaksanakan revisi pada dokumen Laporan Kinerja	Menyajikan informasi penyebab dilaksanakan revisi pada dokumen Laporan Kinerja;	TW I - TW IV	Telah melakukan Revisi dokumen Laporan Kinerja Triwulan I di Bulan Agustus 2025 dan menyajikan informasi penyebab dilaksanakan revisi pada Kata Pengantar			Telah menyajikan informasi penyebab dilaksanakan revisi pada dokumen Revisi Laporan Kinerja Triwulan I di Bulan Agustus 2025
2	Belum melengkapi laporan kinerja dengan penjelasan informasi terkait efisiensi/ inefisiensi dan penyesuaian	Melengkapi laporan kinerja dengan penjelasan informasi antara lain: 1) Upaya yang telah	TW I 2025 - TW I 2026	Telah Melengkapi Laporan Kinerja tahun 2024, Laporan Kinerja interim Triwulan I - III tahun 2025 dan Laporan Kinerja Tahun 2025 dengan penjelasan			Telah melengkapi Laporan Kinerja tahun 2024, Laporan Kinerja interim Triwulan I - III tahun 2025 dan Laporan Kinerja Tahun 2025 dengan penjelasan

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	aktivitas/anggaran/ perencanaan kinerja	dilakukan dalam rangka efisiensi maupun penyebab adanya inefisiensi penggunaan sumber daya dalam proses mencapai target kinerja di setiap level sasaran dan atau IKU. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat menggambarkan upaya pengendalian kinerja yang telah dilaksanakan untuk mengupayakan efisiensi anggaran/SDM dll secara lebih optimal; 2) Dasar/latar belakang apabila terdapat penyesuaian aktivitas/anggaran/ perencanaan kinerja sebagai strategi pencapaian kinerja dan penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya;		informasi antara lain: 1) Upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi maupun penyebab adanya inefisiensi penggunaan sumber daya dalam proses mencapai target kinerja di setiap level sasaran dan atau IKU 2) Dasar/ latar belakang apabila terdapat penyesuaian aktivitas/anggaran/ perencanaan kinerja sebagai strategi pencapaian kinerja dan penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya			informasi terkait efisiensi/inefisiensi dan penyesuaian aktivitas/ anggaran/perencanaan kinerja
3	Belum menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan kinerja di poin Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	Memanfaatkan dan menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi kinerja secara berkesinambungan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya.	TW II 2025 - TW I 2026	Menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan kinerja interim Triwulan I - III di poin Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (pada BAB 3.1) dan Laporan Kinerja tahun 2025 pada BAB 3.2			Telah menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan kinerja interim Triwulan I - III di poin Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (pada BAB 3.1) dan Laporan Kinerja tahun 2025 pada BAB 3.2

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
D	EVALUASI INTERNAL						
1	Belum menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal	Memanfaatkan tahapan evaluasi kinerja internal yang telah dilaksanakan secara berkala untuk mendukung upaya perbaikan implementasi SAKIP mulai dari tahap perencanaan sampai dengan monitoring capaian kinerja;	TW II 2025 - TW I 2026	Menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal Triwulan I - IV di poin Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya			Telah menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal Triwulan I - IV di poin Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya
2	Belum menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal	Memanfaatkan hasil evaluasi kinerja internal untuk mendukung analisa kegagalan pencapaian target kinerja terutama untuk pengajuan tambahan sumberdaya, seperti sarana prasarana, sumber daya manusia maupun anggaran;	TW II 2025 - TW I 2026	Menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal Triwulan I - IV di poin Analisis Capaian Target (kolom Analisis Capaian Target/Kendala/Upaya dan kolom Rekomendasi Tindak lanjut)			Telah menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal Triwulan I - IV di poin Analisis Capaian Target (kolom Analisis Capaian Target/Kendala/Upaya dan kolom Rekomendasi Tindak lanjut)
3	Belum menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal	Melaksanakan monitoring dan evaluasi rekomendasi perbaikan kinerja secara berkala dan berkesinambungan untuk dapat memastikan bahwa evaluasi kinerja merupakan satu kesatuan siklus manajemen kinerja dan bukan merupakan	TW II 2025 - TW I 2026	Menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal Triwulan I - IV terkait kesinambungan poin Analisis Capaian Target dengan poin Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya			Telah enyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal Triwulan I - IV terkait kesinambungan poin Analisis Capaian Target dengan poin Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
		evaluasi yang dikerjakan pada waktu tertentu.					

3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Informasi kinerja yang terdapat dalam laporan kinerja tahunan dan laporan interim telah dimanfaatkan dengan melakukan beberapa penyesuaian/perubahan aktivitas/kegiatan dalam upaya mencapai target dan penyesuaian anggaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu juga telah dilakukan evaluasi secara berkala setiap tahunnya untuk menentukan strategi/langkah-langkah tindak lanjut upaya perbaikan dan peningkatan sehingga target kinerja dapat tercapai. Berikut penjelasan secara rinci pemanfaatan informasi yang telah dilakukan selama tahun 2025.

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

   Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I-III tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

   1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

      Ada beberapa penyesuaian aktivitas/kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target kinerja yaitu sebagai berikut :

      1) Melakukan koordinasi yang baik antara pemeriksaan, TU dan pengujian dalam mengatur jadwal sampel masuk ke laboratorium untuk memaksimalkan SLA pengujian efektif untuk melakukan pengujian.

         Untuk komoditi Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik : SLA pengujian (15 HK) dihitung dari tanggal SPK sampai LHU ditetapkan. Selain itu juga memperhatikan SLA sampling (10 HK dari tanggal sampling sampai tanggal SPK) dan SLA pelaporan (5 HK dari tanggal LHU sampai laporan dikirim Kepala Balai ke Pusat melalui SIPT).

         Untuk komoditi Obat : timeline pengujian sesuai juknis regionalisasi laboratorium yaitu 15-20 HK sejak tanggal SPK sampai laporan dikirim Kepala Balai ke Pusat melalui SIPT. Selain itu untuk timeline pelaporan diatur dalam pedoman sampling 15 HK sejak tanggal LHU Balai Penguji sampai laporan terkirim ke Pusat.

      2) Khusus untuk komoditi Obat yang menguji sesuai kelas terapi yang menjadi tugasnya, diperlukan koordinasi yang baik antara Balai/Loka penyampling

dengan Balai Penguji sehingga sampling dan pengujian bisa terlaksana sesuai perencanaan yang sudah disusun pada awal tahun. Jika terdapat kendala pengujian bisa didiskusikan bersama anggota region yang lain untuk dicarikan solusinya.

3) Membuat jadwal pengujian di laboratorium khususnya untuk alat yang sering digunakan seperti HPLC dan alat yang digunakan bersama seperti AAS dan GC MS.

4) Digitalisasi pelaporan hasil uji sampel (CP/LCP).

Selain untuk meminimalisir penggunaan kertas (paperless), digitalisasi CP/LCP ini juga bisa memaksimalkan SLA pengujian untuk membuat laporan lebih fleksibel waktu dan tempatnya.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Untuk bisa mencapai target kinerja dilakukan penambahan anggaran pada MAK 3165.QIA.002.053.YA untuk pembelian sampel dan MAK 3165.QIA.002.055.YA untuk pembelian reagen dan media mikro yang masih dibutuhkan untuk melakukan pengujian sampai akhir tahun 2025. Selain itu, untuk menunjang target kinerja ini juga dilakukan revisi pada anggaran pengujian yaitu MAK 3165.PDD.001.052.A, 3165.PDD.001.052.B, 3165.PDD.001.052.C, 3165.PDD.001.052.D yang digunakan untuk pembelian suku cadang dan kolom, baku pembanding, reagensia dan media mikro, gas laboratorium dan pendukung pengujian serta MAK 3165.PDD.001.054.A, 3165.PDD.001.054.B dan 3165.PDD.001.054.F yang digunakan untuk kalibrasi peralatan laboratorium dan perbaikan alat laboratorium.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Pada triwulan IV tahun 2025 ada beberapa rekomendasi/rencana aksi yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja diantara nya dilakukan pemantauan realisasi anggaran secara berkala serta penyesuaian perencanaan kegiatan sampling berdasarkan prioritas risiko dan ketersediaan anggaran, dilakukan percepatan perbaikan peralatan untuk mendukung pengujian, serta pemantauan pencapaian timeline untuk seluruh sampel tahun 2025.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Pada triwulan IV kegiatan yang menunjang keberhasilan tercapainya IKU tetap dilaksanakan secara konsisten agar realisasi kinerja pada periode berikutnya dapat memenuhi target kinerja yang ditetapkan. Beberapa rekomendasi tindak lanjut pada triwulan IV seperti meningkatkan ketelitian dalam menyampling sampel obat khususnya bentuk sediaan obat yang disampling berdasarkan pedoman sampling, melakukan pemantauan realisasi anggaran secara berkala serta penyesuaian perencanaan kegiatan sampling berdasarkan prioritas risiko dan ketersediaan anggaran.

2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan IV tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1. Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

   Selama pelaksanaan Triwulan IV Tahun 2025, dilakukan sejumlah penyesuaian aktivitas untuk memperkuat pencapaian target kinerja. Penyesuaian ini merupakan respons terhadap hasil monitoring evaluasi internal, kondisi dinamika lapangan, serta kebutuhan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja strategis.

   Beberapa penyesuaian aktivitas yang dilakukan antara lain :

   - Penggabungan kegiatan monitoring dan evaluasi kepada saran pelayanan kefarmasian dengan kegiatan pengawasan rutin untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dan memperluas dampak intervensi.
   - Penambahan kegiatan baru berupa pemantauan pelaporan KTD/ESO, sebagai tindak lanjut atas rendahnya tingkat pelaporan hingga TW IV.
   - Penambahan personil pelaksana kegiatan teknis melalui mekanisme bantuan dari tim lintas fungsi, khususnya pada kegiatan sampling dan pemeriksaan sarana yang bersifat prioritas sehingga monev pelaporan KTD/ESO dapat ditingkatkan.

2. Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

   Sejalan dengan penyesuaian aktivitas, dilakukan pula revisi penggunaan anggaran guna mendukung fleksibilitas dan efektivitas pelaksanaan kegiatan

mengingat anggaran pada KRO ini mengalami pemblokiran akibat adanya efisiensi anggaran. Penyesuaian anggaran tersebut meliputi :

- Realokasi anggaran dari beberapa kegiatan perjalanan dinas ke belanja operasional untuk memperkuat kegiatan lapangan mendukung capaian pelaporan KTD/ESO
- Efisiensi anggaran pada kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan mengintegrasikan pelaksanaannya bersama kegiatan pengawasan rutin, sehingga penggunaan anggaran menjadi lebih optimal tanpa mengurangi kualitas pelaksanaan kegiatan

Penyesuaian ini diarahkan untuk memastikan bahwa alokasi anggaran lebih fokus pada kegiatan yang memberikan dampak langsung terhadap pencapaian kinerja utama.

3. Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

   Evaluasi terhadap tindak lanjut rekomendasi kinerja yang tertuang dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan IV serta hasil monitoring bulanan melalui aplikasi MADU PELAWAN menunjukkan adanya progres positif, meskipun laju pencapaiannya masih tergolong lambat. Tindak lanjut yang telah dilakukan antara lain :

   - Monitoring rutin dilakukan terhadap fasilitas yang telah mengikuti Bimtek guna memastikan mereka memahami kewajiban pelaporan dan siap melaporkan KTD/ESO jika terjadi
   - Meningkatkan koordinasi dan pendampingan tenaga kesehatan secara daring dan luring untuk memperkuat komitmen pelaporan farmakovigilans.
   - Evaluasi dan umpan balik yang rutin dilakukan sebagai upaya pembinaan dan peningkatan mutu pelaporan sarana.

   Namun, masih diperlukan penguatan dalam pelibatan sarana pelayanan kefarmasian dalam pelaporan KTD/ESO yang hingga TW IV masih menunjukkan angka yang rendah. Hal ini perlu ditindaklanjuti melalui penambahan kegiatan pendampingan teknis yang dijadwalkan pada Tahun berikutnya.

4. Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

   Sebagai bagian dari perbaikan berkelanjutan, perlu disusun rencana penyesuaian kinerja untuk Triwulan I Tahun 2026 dengan merujuk pada rekomendasi Monitoring dan evaluasi di aplikasi MADU PELAWAN dan hasil evaluasi Laporan kinerja TW III

   Penyesuaian perencanaan tersebut meliputi:

   - Penambahan kegiatan pendampingan teknis untuk sarana pelayanan kefarmasian yang belum aktif melaporkan KTD/ESO.
   - Penguatan sistem pemantauan internal melalui dashboard kinerja yang memanfaatkan aplikasi e-meso untuk memantau capaian pelaporan KTD/ESO secara lebih *real-time*. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat mempercepat pencapaian target hingga akhir tahun serta menjawab kendala yang masih dihadapi pada TW IV.

3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

   Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I - III tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

   1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

      Berdasarkan laporan kinerja triwulan II diperoleh informasi mengenai capaian, kendala dan rencana tindak lanjut untuk melakukan perbaikan di triwulan III. Apabila di triwulan I terjadi efisiensi anggaran yang menyebabkan penyesuaian terhadap rencana sampling dan pengujian, pada triwulan II terdapat relaksasi anggaran khususnya untuk sampling dan pengujian. Perubahan ini ditindaklanjuti segera oleh BPOM di Pangkal Pinang dengan melakukan penyesuaian terhadap rencana sampling dan pengujian untuk produk pangan olahan berisiko. Dengan adanya relaksasi anggaran maka jumlah sampel pangan olahan berisiko yang harus diakukan pengambilan sampel dan diuji kembali pada target awal sehingga perlu disusun kembali rencana untuk pemenuhannya. Perubahan rencana ini juga dikoordinasikan

dengan laboratorium di Regional Pekanbaru untuk menghindari ketidaksesuaian antara balai penguji dan pengambil sampel.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Indikator kinerja persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti tidak hanya dipengaruhi oleh anggaran QIA yang telah ditagging, tetapi juga dipengaruhi oleh anggaran lain seperti PDD. Pada triwulan I terdapat kebijakan efisiensi anggaran sehingga dilakukan penyesuaian. Pada triwulan II muncul kebijakan relaksasi untuk beberapa anggaran sehingga dilakukan revisi anggaran. Dilakukan revisi relaksasi pagu blokir pada beberapa KRO sehingga kegiatan yang awalnya tertunda bisa dilaksanakan kembali. Revisi tersebut antara lain pada PDD. Setelah relaksasi anggaran target sampel kembali menjadi 100% sehingga kebutuhan media dan reagen meningkat. Perbaikan alat dibutuhkan untuk memperbaiki alat lab yang rusak sehingga bisa beroperasi kembali. Adanya kebutuhan baku pembanding untuk melakukan pengujian sebagai standar pembanding dan baku tersebut tidak tersedia di PPPOMN.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

BPOM di Pangkal Pinang telah melaksanakan beberapa upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja terkait persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah dicapai sesuai dengan rekomendasi pada triwulan II. Beberapa upaya tersebut antara lain adalah telah dilaksanakan koordinasi antara fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam rangka pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan olahan berisiko yang menjadi target kinerja. Koordinasi dengan balai di lingkup regional Pekanbaru untuk memastikan bahwa sampel regional yang dikirimkan dapat diuji dengan baik dan sesuai ketentuan juga telah dilakukan dalam bentuk zoom meeting. Koordinasi yang dilakukan selain untuk membahas rencana sampling juga untuk melakukan kesepakatan mengenai kategori pangan dari sampel yang akan diperiksa. Penyesuaian terhadap rencana pelaksanaan yang disusun pada awal tahun sesuai dengan kondisi dan perubahan pada Triwulan I sampai dengan Triwulan IV juga telah disesuaikan dengan adanya relaksasi dan revisi anggaran. Kebutuhan

reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding dan pendukung pengujian lainnya telah dilakukan reviu dan pengajuan kembali untuk memastikan bahwa pengujian sampel pangan olahan berisiko dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. BPOM di Pangkal Pinang juga melakukan pemeliharaan, kalibrasi dan verifikasi peralatan laboratorium sesuai dengan ketentuan untuk menjaga kondisi peralatan yang dimiliki siap untuk melakukan pengujian. Beberapa alat laboratorium yang mengalami kerusakan juga telah dilakukan perbaikan pada triwulan IV.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

BPOM di Pangkal Pinang akan melaksanakan beberapa aktivitas yang menjadi rekomendasi pada triwulan IV untuk menjaga capaian target indikator ini. Untuk mencegah terjadinya kesalahan kategori sampel, perlu dilakukan penyamaan persepsi melalui koordinasi teknis sebelum dan setelah sampling, serta perencanaan sampling dengan kategori yang jelas. Koordinasi antara tim sampling dan laboratorium juga perlu ditingkatkan untuk memastikan kesesuaian parameter uji. Keterbatasan alat gelas di laboratorium mikrobiologi akan ditindaklanjuti dengan mengajukan penambahan alat gelas dan cawan sekali pakai. Pengembangan kompetensi analis laboratorium juga akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi analis dan menghindari terjadinya kesalahan pengambilan kesimpulan. Perlu dilakukan review terhadap target yang ditetapkan untuk tahun 2026 karena realisasi yang diperoleh di tahun 2025 telah melebihi target tahun 2026.

4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I - III tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Dalam upaya mencapai target indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar beberapa penyesuaian. Melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk memastikan bahwa benar tidak ada kasus keracunan pangan, bukan karena tidak dilaporkan atau tidak disampaikan

ke BPOM di Pangkal Pinang. BPOM di Pangkal Pinang juga telah melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuai ketentuan yang berlaku. Laboratorium juga telah melakukan penyesuaian kemampuan uji terhadap sampel KLB berdasarkan relaksasi anggaran.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Indikator kinerja persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji secara standar tidak hanya dipengaruhi oleh anggaran QIA yang telah ditangging, tetapi juga dipengaruhi oleh anggaran lain seperti PDD. Pada triwulan I terdapat kebijakan efisiensi anggaran sehingga dilakukan penyesuaian. Pada triwulan II muncul kebijakan relaksasi untuk beberapa anggaran sehingga dilakukan revisi anggaran. Dilakukan revisi relaksasi pagu blokir pada beberapa KRO sehingga kegiatan yang awalnya tertunda bisa dilaksanakan kembali. Revisi tersebut antara lain pada PDD.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Hasil capaian pada triwulan III menunjukkan belum ada realisasi pada indikator ini. Beberapa hal yang telah ditindaklanjuti dari rekomendasi laporan triwulan III antara lain melakukan koordinasi dengan dinas terkait mengenai penanganan sampel KLB di Kepulauan Bangka Belitung. BPOM di Pangkal Pinang juga telah mengusulkan kebutuhan reagen, media mikrobiologi, baku pembanding dan kebutuhan pengujian lainnya untuk memastikan seluruh standar pengujian sampel KLB dapat dipenuhi. BPOM di Pangkal Pinang juga melaksanakan pemberian informasi kepada masyarakat melalui berbagai media tentang keamanan pangan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pangan olahan yang aman dan bermutu.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Belum adanya realisasi untuk indikator ini menjadi perhatian khusus bagi BPOM di Pangkal Pinang meskipun kendali pada indikator ini dipengaruhi oleh faktor eksternal. Rekomendasi terhadap indikator ini untuk periode selanjutnya adalah melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera

ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu BPOM di Pangkal Pinang agar melakukan penyesuaian kemampuan uji terhadap sampel KLB berdasarkan relaksasi anggaran. Perencanaan ini berdasarkan pada manual IKU yang telah ditetapkan pada desk bulan Juni 2025. Meningkatkan koordinasi dengan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi dapur program Makan Bergizi Gratis yang ada di Pulau Bangka terkait adanya kemungkinan KLB keracunan pangan. Koordinasi ini perlu dilakukan untuk penanganan terjadinya KLB keracunan pangan seperti yang telah terjadi di beberapa wilayah lain.

5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

   Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I - III tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya:

   1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

      Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I - III tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya.

   2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

      Indikator kinerja persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti tidak hanya dipengaruhi oleh anggaran QIA yang telah ditagging, tetapi juga dipengaruhi oleh anggaran lain seperti PDD. Pada triwulan I terdapat kebijakan efisiensi anggaran sehingga dilakukan penyesuaian. Pada triwulan II muncul kebijakan relaksasi untuk beberapa anggaran sehingga dilakukan revisi anggaran. Dilakukan revisi relaksasi pagu blokir pada beberapa KRO sehingga kegiatan yang awalnya tertunda bisa dilaksanakan kembali. Revisi tersebut antara lain pada PDD. Setelah relaksasi anggaran target sampel kembali menjadi 100% sehingga kebutuhan media dan reagen meningkat. Perbaikan alat dibutuhkan untuk memperbaiki alat laboratorium yang rusak sehingga bisa beroperasi kembali. Adanya kebutuhan baku pembanding untuk melakukan pengujian sebagai standar pembanding dan baku tersebut tidak tersedia di PPPOMN.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

BPOM di Pangkal Pinang telah melaksanakan beberapa upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja terkait persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah dicapai sesuai dengan rekomendasi pada triwulan I. Beberapa upaya tersebut antara lain adalah meningkatkan koordinasi antara fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam rangka pelaksanaan sampling dan pengujian produk PIRT berisiko yang ada di Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu telah dilakukan penyesuaian terhadap rencana pelaksanaan yang disusun pada awal tahun sesuai dengan kondisi dan perubahan pada Triwulan I. Identifikasi terhadap kebutuhan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding dan pendukung pengujian lainnya untuk memastikan bahwa pengujian sampel PIRT berisiko dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Laboratorium juga melakukan pemeliharaan, kalibrasi dan verifikasi peralatan laboratorium sesuai dengan ketentuan untuk menjaga kondisi peralatan yang dimiliki siap untuk melakukan pengujian.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

BPOM di Pangkal Pinang akan melaksanakan beberapa aktivitas yang menjadi rekomendasi pada tahun 2026 untuk menjaga capaian target indikator ini. Untuk mencegah terjadinya kesalahan kategori sampel, perlu dilakukan penyamaan persepsi melalui koordinasi teknis sebelum dan setelah sampling, serta perencanaan sampling dengan kategori yang jelas. Koordinasi antara tim sampling dan laboratorium juga perlu ditingkatkan untuk memastikan kesesuaian parameter uji. Keterbatasan alat gelas di laboratorium mikrobiologi akan ditindaklanjuti dengan mengajukan penambahan alat gelas dan cawan sekali pakai. Selain itu juga dilakukan penyesuaian terhadap target PIRT berisiko sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui pada bulan Juni 2025. Perlu dilakukan review terhadap target yang ditetapkan untuk tahun 2026 karena realisasi yang diperoleh di tahun 2025 telah melebihi target tahun 2026.

6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

   Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan III tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

   1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

      - Meningkatkan koordinasi yang lebih efektif antara UPT dan pemangku kepentingan, sehingga keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat segera ditindaklanjuti oleh pihak terkait lintas sektor.
      - Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap rekomendasi yang telah disampaikan kepada stakeholder serta menindaklanjuti progres pelaksanaannya.
      - Monitoring evaluasi bisa difokuskan pada stakeholder yang tingkat tindak lanjutnya rendah untuk meningkatkan persentase capaian.

   2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

      - Melakukan revisi dan penyesuaian anggaran perjalanan dinas, khususnya untuk mendukung kegiatan pencapaian pada indikator ini khususnya untuk menyiasati adanya efisiensi anggaran
      - Melakukan revisi anggaran pelatihan guna meningkatkan kapasitas petugas Balai POM di Pangkal Pinang dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan.

   3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

      - Melakukan evaluasi atas masalah atau kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja pada tahun sebelumnya, serta merumuskan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan.
      - Mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan capaian indikator pada tahun 2025 dengan menganalisis capaian yang belum optimal berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya.

- Laporan kinerja interim triwulan IV tahun 2025 digunakan untuk mengkaji apakah bentuk rekomendasi yang diberikan sudah cukup jelas dan mudah bagi stakeholder dalam menindaklanjutinya.
- Melaksanakan evaluasi apakah stakeholder yang sebelumnya belum menindaklanjuti sudah diberikan rencana aksi, tindak lanjut atau surat pengingat, dan sejauh mana keberhasilannya.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

- Melakukan penyesuaian pada perencanaan kinerja, khususnya pada sub-indikator terkait rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pemangku kepentingan

- Melakukan penyesuaian sistem monitoring dan *follow-up* yang lebih sistematis agar rekomendasi pengawasan tidak berhenti hanya di level surat atau rekomendasi saja sehingga dapat memastikan implementasi nyata di lapangan.

7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

   Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan IV tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

   1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

   - Meningkatkan koordinasi yang lebih efektif antara UPT dan pemangku kepentingan
   - Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap rekomendasi yang telah disampaikan kepada stakeholder serta menindaklanjuti progres pelaksanaannya.
   - Monitoring evaluasi bisa difokuskan pada stakeholder yang tingkat tindak lanjutnya rendah untuk meningkatkan persentase capaian.

   2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

- Melakukan revisi dan penyesuaian anggaran perjalanan dinas, khususnya untuk mendukung kegiatan pencapaian pada indikator ini khususnya untuk menyiasati adanya efisiensi anggaran
- Melakukan revisi anggaran pelatihan guna meningkatkan kapasitas petugas Balai POM di Pangkal Pinang dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

- Melakukan evaluasi atas masalah atau kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja pada tahun sebelumnya, serta merumuskan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan.
- Mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan capaian indikator pada tahun 2026 dengan menganalisis capaian yang belum optimal berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya.
- Laporan kinerja tahun 2025 digunakan untuk mengkaji terkait dengan Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dan melihat tren kepatuhan sarana
- Melaksanakan evaluasi apakah stakeholder yang sebelumnya belum menindaklanjuti sudah diberikan rencana aksi, tindak lanjut atau surat pengingat, dan sejauh mana keberhasilannya.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

- Melakukan penyesuaian pada perencanaan kinerja, khususnya pada sub-indikator terkait Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

- Melakukan penyesuaian sistem monitoring dan follow-up yang lebih sistematis agar rekomendasi pengawasan tidak berhenti hanya di level surat atau rekomendasi saja sehingga dapat memastikan implementasi nyata di lapangan.

8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

- Meningkatkan koordinasi yang lebih efektif antara UPT dan pemangku kepentingan, sehingga keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat segera ditindaklanjuti oleh pihak terkait lintas sektor.
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap rekomendasi yang telah disampaikan kepada stakeholder serta menindaklanjuti progres pelaksanaannya.
- Monitoring evaluasi bisa difokuskan pada stakeholder yang tingkat tindak lanjutnya rendah untuk meningkatkan persentase capaian.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

- Melakukan revisi dan penyesuaian anggaran perjalanan dinas, khususnya untuk mendukung kegiatan pencapaian pada indikator ini khususnya untuk menyiasati adanya efisiensi anggaran
- Melakukan revisi anggaran pelatihan guna meningkatkan kapasitas petugas Balai POM di Pangkal Pinang dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

- Melakukan evaluasi atas masalah atau kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja pada tahun sebelumnya, serta merumuskan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan.
- Mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan capaian indikator pada tahun 2026 dengan menganalisis capaian yang belum optimal berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya.
- Laporan kinerja tahun 2025 digunakan untuk mengkaji apakah bentuk rekomendasi yang diberikan sudah cukup jelas dan mudah bagi stakeholder dalam menindaklanjutinya.

- Melaksanakan evaluasi apakah stakeholder yang sebelumnya belum menindaklanjuti sudah diberikan rencana aksi, tindak lanjut atau surat pengingat, dan sejauh mana keberhasilannya.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

- Melakukan penyesuaian pada perencanaan kinerja, khususnya pada sub-indikator terkait rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pemangku kepentingan

- Melakukan penyesuaian sistem monitoring dan follow-up yang lebih sistematis agar rekomendasi pengawasan tidak berhenti hanya di level surat atau rekomendasi saja sehingga dapat memastikan implementasi nyata di lapangan.

9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Pada Tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan beberapa penyesuaian kegiatan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan capaian target IKU ini. Salah satu strategi yang diterapkan adalah penggabungan kegiatan pengawasan rutin dengan monev tindak lanjut hasil pemeriksaan, sehingga kegiatan dapat lebih efisien tanpa mengurangi kualitas. Selain itu, penjadwalan ulang beberapa sarana yang awalnya direncanakan diperiksa di semester II, dimajukan ke triwulan II untuk mempercepat capaian indikator. Penambahan petugas lapangan dengan melibatkan petugas dari fungsi lain secara temporer juga dilakukan untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan di wilayah yang memiliki cakupan sarana distribusi cukup tinggi.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Penyesuaian anggaran dilakukan melalui revisi internal pada pos perjalanan dinas. Sebagian anggaran dari kegiatan lain yang tidak berjalan maksimal

seperti kegiatan terpadu dengan pusat dialihkan untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut. Efisiensi anggaran juga diperoleh melalui integrasi kegiatan pengawasan lintas program, sehingga beberapa kali kunjungan dapat mencakup lebih dari satu kegiatan pengawasan, termasuk pemeriksaan sarana distribusi. Hal ini mendukung pencapaian target kinerja dengan penggunaan anggaran yang lebih terarah dan terukur.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Hasil evaluasi terhadap Laporan Kinerja Interim tahun 2025 serta tindak lanjut rekomendasi yang disampaikan melalui aplikasi MADU PELAWAN menunjukkan progres capaian yang konsisten dan positif. Capaian pada triwulan II sebesar 105,09% hanya sedikit menurun dibandingkan capaian triwulan I yang mencapai 105,54%, namun keduanya masih melampaui target yang ditetapkan sebesar 94,75%. Pada capaian Triwulan III dan IV sebesar 99,44% dan 95,53% dengan capaian akhir pada tahun 2025 101,88% Rekomendasi untuk menjaga kesinambungan tindak lanjut pemeriksaan telah dijalankan dengan baik, termasuk peningkatan koordinasi antar fungsi dan pemanfaatan data pengawasan tahun sebelumnya untuk menentukan prioritas pemeriksaan.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Mengacu pada hasil monev aplikasi MADU PELAWAN dan evaluasi capaian TW IV, perencanaan pada tahun 2026 akan difokuskan pada penguatan tindak lanjut hasil pengawasan, terutama pada sarana yang ditemukan belum memenuhi ketentuan dan belum merespon rekomendasi Balai POM Pangkal Pinang dengan mengirimkan CAPA. Selain itu, akan dilakukan penyesuaian kembali target pemeriksaan untuk menyeimbangkan beban kerja antar wilayah dan menghindari potensi penumpukan pada akhir tahun. Pelaporan hasil tindak lanjut akan dioptimalkan melalui pendampingan teknis kepada petugas pengawasan dan pemanfaatan aplikasi pelaporan yang lebih terintegrasi.

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I-III tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Pada Tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan beberapa penyesuaian kegiatan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan capaian target IKU ini. Salah satu strategi yang diterapkan adalah penggabungan kegiatan pengawasan rutin dengan monev tindak lanjut hasil pemeriksaan, sehingga kegiatan dapat lebih efisien tanpa mengurangi kualitas. Selain itu, penjadwalan ulang beberapa sarana untuk mempercepat capaian indikator. Penambahan petugas lapangan dengan melibatkan petugas dari fungsi lain secara temporer juga dilakukan untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan di wilayah yang memiliki cakupan sarana distribusi cukup tinggi.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Penyesuaian anggaran dilakukan melalui revisi internal pada pos perjalanan dinas. Sebagian anggaran dari kegiatan lain yang tidak berjalan maksimal seperti kegiatan terpadu dengan pusat dialihkan untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut. Efisiensi anggaran juga diperoleh melalui integrasi kegiatan pengawasan lintas program, sehingga beberapa kali kunjungan dapat mencakup lebih dari satu kegiatan pengawasan, termasuk pemeriksaan sarana distribusi. Hal ini mendukung pencapaian target kinerja dengan penggunaan anggaran yang lebih terarah dan terukur.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Hasil evaluasi terhadap Laporan Kinerja Interim Triwulan I-III serta tindak lanjut rekomendasi yang disampaikan melalui aplikasi MADU PELAWAN menunjukkan progres capaian yang konsisten dan positif. Capaian pada triwulan III dan triwulan IV sebesar 100% keduanya masih melampaui target yang ditetapkan yakni 91%. Rekomendasi untuk menjaga kesinambungan tindak

lanjut pemeriksaan telah dijalankan dengan baik, termasuk peningkatan koordinasi antar fungsi dan pemanfaatan data pengawasan tahun sebelumnya untuk menentukan prioritas pemeriksaan.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Mengacu pada hasil monev dalam aplikasi MADU PELAWAN dan evaluasi capaian TW IV, perencanaan Tahun 2026 akan difokuskan pada penguatan tindak lanjut hasil pengawasan. Selain itu, akan dilakukan penyesuaian kembali target pemeriksaan untuk menyeimbangkan beban kerja antar wilayah dan menghindari potensi penumpukan pada akhir tahun. Pelaporan hasil tindak lanjut akan dioptimalkan melalui pendampingan teknis kepada petugas pengawasan dan pemanfaatan aplikasi pelaporan yang lebih terintegrasi.

11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I-III tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Selama pelaksanaan Triwulan IV, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan beberapa penyesuaian kegiatan untuk mempertahankan capaian indikator, yang sebelumnya telah melampaui target pada Triwulan III. Penyesuaian tersebut antara lain :

- Penggabungan kegiatan pengawasan iklan secara digital dan manual ke dalam satu kegiatan terintegrasi agar lebih efisien dalam penggunaan sumber daya.
- Perubahan perencanaan pelaksanaan kegiatan pengawasan, dengan fokus pada media digital dan platform yang memiliki trafik tinggi serta potensi pelanggaran lebih besar.
- Penambahan frekuensi pemantauan terhadap media sosial dan platform e-commerce yang berisiko tinggi terhadap penyebaran iklan yang tidak sesuai ketentuan.

- Peningkatan kolaborasi antar-fungsi, khususnya dengan fungsi penindakan untuk memanfaatkan hasil patroli siber dalam pengawasan iklan yang tidak sesuai ketentuan.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Dalam upaya mendukung pencapaian kinerja indikator ini, dilakukan pula penyesuaian anggaran. Beberapa penyesuaian yang dilakukan antara lain:

- Penguatan anggaran operasional pemantauan iklan dilakukan melalui revisi anggaran pada pos perjalanan dinas, sehingga kegiatan pengawasan iklan dapat dilaksanakan secara terpadu bersama pengawasan rutin
- Pengalihan sebagian anggaran perjalanan dinas untuk mendukung kegiatan pengawasan dan peningkatan kapasitas petugas dalam menilai kepatuhan iklan.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Triwulan IV menunjukkan bahwa indikator berhasil dipertahankan di atas target. Capaian ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan iklan berjalan cukup stabil dan responsif.

Tindak lanjut atas rekomendasi kinerja yang tertuang dalam Lapkin Interim TW I-III dan hasil monitoring bulanan MADU PELAWAN juga telah dilaksanakan, antara lain :

- Peningkatan intensitas pengawasan media sosial yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sumber dominan pelanggaran.
- Penyempurnaan dokumentasi pelaporan dan pemetaan risiko media iklan secara berkala agar GAP antara penilaian UPT dan Pusat dapat dikurangi.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

- Berdasarkan hasil monev melalui platform MADU PELAWAN dan evaluasi capaian TW I-III, beberapa penyesuaian akan dilakukan pada Tahun 2026 untuk menjaga keberlanjutan kinerja, antara lain:

- Pemetaan dan pengelompokan platform iklan berisiko tinggi untuk dijadikan prioritas pemantauan berkala.

- Pelaksanaan pelatihan teknis internal melaui aplikasi pelatihan mandiri IDEAS terkait identifikasi pelanggaran iklan dan penguatan regulasi.

- Penyesuaian target bulanan, agar pelaksanaan lebih terukur dan progres capaian lebih mudah dikendalikan

12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar merupakan indikator kinerja utama (IKU) yang baru mulai dilaksanakan pada bulan Agustus 2025, sehingga data informasi kinerja yang dapat dimanfaatkan pada triwulan III.

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian target indikator, dilakukan penyesuaian aktivitas pengawasan melalui pemetaan prioritas produk tembakau dan rokok elektronik yang beredar serta peningkatan intensitas pemeriksaan label sesuai standar yang berlaku. Kegiatan pengawasan juga diarahkan untuk memastikan bahwa setiap temuan ketidaksesuaian dapat segera ditindaklanjuti sebagai bagian dari upaya peningkatan kepatuhan pelaku usaha.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Untuk mendukung pelaksanaan pengawasan label tembakau dan rokok elektronik sesuai standar, dilakukan optimalisasi penggunaan anggaran dengan memfokuskan sumber daya pada kegiatan yang berkaitan langsung dengan inspeksi lapangan, verifikasi label, serta dokumentasi hasil pengawasan. Penyesuaian ini bertujuan agar pelaksanaan indikator baru dapat berjalan efektif meskipun dimulai pada pertengahan tahun anggaran.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Pelaksanaan indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada Triwulan III menunjukkan masih adanya temuan ketidaksesuaian label terhadap ketentuan yang berlaku. Selain itu, sebagai indikator baru, masih diperlukan penyempurnaan mekanisme pencatatan dan pengukuran agar data capaian lebih akurat dan konsisten.

Tindak lanjut yang dilakukan meliputi peningkatan ketelitian pemeriksaan label berdasarkan standar yang berlaku, penggunaan checklist yang seragam dalam setiap pengawasan, serta percepatan penyampaian rekomendasi perbaikan kepada pelaku usaha. Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan persentase kesesuaian label dan mendukung pencapaian target kinerja pada periode berikutnya.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar, perencanaan kinerja pada periode berikutnya akan disesuaikan dengan memperkuat pemetaan sasaran pengawasan serta penjadwalan kegiatan secara lebih sistematis. Selain itu, akan dilakukan penegasan penggunaan standar pemeriksaan yang seragam guna memastikan konsistensi hasil pengawasan. Penyesuaian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pengawasan serta mendorong peningkatan persentase kesesuaian label sesuai target yang telah ditetapkan

13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT merupakan indikator kinerja utama (IKU) yang baru dapat diperoleh hasilnya pada akhir tahun 2025, sehingga pada triwulan sebelumnya belum tersedia data atau informasi kinerja yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan maupun dasar analisis capaian kinerja.

14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Pemanfaatan laporan kinerja digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengendalian dan peningkatan kinerja. Pada awal tahun pelaporan, indikator kinerja dihitung menggunakan tools penilaian baru sehingga tidak tersedia data kinerja periode sebelumnya sebagai pembanding. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan laporan kinerja pada tahap awal lebih difokuskan pada pemantauan capaian aktual terhadap target yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan tahun berjalan. Namun usaha-usaha yang telah dilakukan dalam pencapaian kinerja pada

tahun sebelumnya tetap dijadikan ajuan untuk optimalisasi pencapaian target di tahun berjalan.

Seiring tersusunnya laporan kinerja interim, informasi kinerja dimanfaatkan untuk melakukan penyesuaian aktivitas dan kegiatan agar tetap selaras dengan pencapaian target. Capaian awal yang telah melampaui target tahunan mendorong dilakukannya penguatan monitoring terhadap kegiatan yang telah direncanakan sepanjang tahun. Pengendalian capaian tersebut dikawal melalui rencana aksi pemenuhan SKL yang terintegrasi dalam Sasaran Kinerja Pegawai (SKP), sehingga pelaksanaan kegiatan tetap terarah dan terukur.

Informasi kinerja juga dimanfaatkan dalam penyesuaian penggunaan anggaran. Proses pengadaan peralatan laboratorium tetap dilaksanakan sesuai perencanaan, sementara optimasi anggaran dilakukan setelah seluruh proses pengadaan selesai dan nilai realisasi anggaran telah diketahui. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran dalam mendukung pencapaian kinerja.

Selain itu, laporan kinerja digunakan sebagai bahan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dan dasar penetapan tindak lanjut atas rekomendasi serta rencana aksi. Tindak lanjut tersebut antara lain berupa kalibrasi mikropipet yang berstatus Tidak Memenuhi Syarat (TMS) melalui pihak eksternal serta pengajuan perbaikan dan pengadaan suku cadang peralatan laboratorium yang mengalami kerusakan, dengan penyesuaian terhadap ketersediaan anggaran.

Selanjutnya, informasi kinerja dimanfaatkan untuk melakukan penyesuaian perencanaan kinerja pada periode berikutnya. Monitoring realisasi kegiatan terus dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga agar capaian kinerja tetap berada dalam rentang yang wajar dan tidak melebihi batas yang ditetapkan, sehingga pencapaian kinerja dapat berlangsung secara terkendali dan berkesinambungan.

15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

    Berdasarkan Informasi yang tertuang pada laporan kinerja interim triwulan I-III tahun 2025 dan/ atau Laporan Kinerja Tahun 2024 yaitu melakukan semua tahapan sesuai dengan petunjuk teknis sehingga targetnya dapat tercapai

    1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Penyesuaian aktivitas yaitu melakukan perubahan target kabupaten/kota yang diintervensi berdasarkan dari capaian nilai yang diperoleh dari penilaian kertas kerja Kabupaten/Kota Pangan Aman.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Dikarenakan merupakan target IKU baru maka dilakukan penyesuaian anggaran dengan melaksanakan koordinasi bersama dengan kegiatan lainnya

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Merupakan IKU baru sehingga pencapaian keberhasilan kinerja sekolamengacu pada Petunjuk Teknis yang ditetapkan oleh Unit Pengampu.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Melaksanakan kegiatan yang mendukung Persentase Kabupaten Kota Pangan Aman dengan mengacu pada Petunjuk Teknis yang ditetapkan oleh Unit Pengampu dengan memperhatikan timeline yang ditetapkan serta meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Daerah.

16. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I-III tahun 2025 dan/atau Laporan Kinerja Tahun 2024, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Penyesuaian kegiatan dalam mencapai target kinerja yang dilakukan pada Tahun 2025 diantaranya :

- Dengan adanya Penambahan Anggaran, sehingga dalam melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi dapat menargetkan Desa/ Kelurahan, Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Masyarakat yang belum diintervensi oleh BPOM di Pangkal Pinang.
- Pada saat Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi dilakukan Pengukuran Pengetahuan Peserta Sebelum (Pre Test) dan Setelah (Post Test) agar lebih meningkatkan antusias dan pemahaman peserta.

- Materi Komunikasi, Informasi dan Edukasi dibuat dengan lebih menarik dan pada saat kegiatan dilakukan *ice breaking* dan kuis sehingga meningkatkan pemahaman serta minat peserta.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Dalam mencapai target kinerja Indeks KIE Sedian Farmasi dan efPangan Olahan telah dilakukan penyesuaian penggunaan anggaran melalui revisi anggaran terkait Penambahan Anggaran untuk Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi secara Tatap Muka dan Melalui Media. Pada KIE secara Tatap Muka, Target peserta Kegiatan adalah masyarakat sehingga dilakukan revisi untuk penambahan Uang Transport Peserta. Sedangkan pada KIE melalui Media dilakukan revisi untuk penambahan anggaran pada Media Cetak, Media Luar Ruangan dan Media Elektronik agar lebih optimal dalam penggunaan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan KIE.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025 sebesar 86,51 merupakan gabungan dari Pelaksanaan KIE secara tatap muka dan KIE menggunakan berbagai media. Kegiatan KIE yang memberikan nilai indeks tertinggi pada Tahun 2025 adalah KIE melalui Media. Tingginya Capaian KIE melalui Media menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi berbasis media memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan Indeks Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Pemanfaatan Media Digital dan Media Sosial memungkinkan pesan KIE disampaikan secara berulang dan berkelanjutan sehingga meningkatkan pemahaman masyarakat terkait obat dan makanan. Meskipun KIE melalui Media menunjukkan capaian tertinggi, KIE melalui Tatap Muka juga memberikan dampak yang besar pada pencapaian dan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Hal ini disebabkan antara lain karena sebagian besar masyarakat Kepulauan Bangka Belitung tinggal di pedesaan dan kegiatan KIE secara langsung ini merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Penyesuaian yang dapat dilakukan untuk periode berikutnya antara lain :

a) Melaksanakan Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi pada tahun selanjutnya.
b) Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta/ audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan BPOM
c) Penganekaragaman konten materi, terutama materi yang ditayangkan di media sosial, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang datang dari berbagai macam strata.

17. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I-III tahun 2025 dan/atau Laporan Kinerja Tahun 2024, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya:

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Pada pelaksanaan program ini terdapat beberapa penyesuaian tahapan kegiatan antara lain:

a. Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan yang tidak lengkap kepada Sekolah. Pada tahun ini hanya diberikan Paket Edukasi berupa *Flashdisk*.
b. Melaksanakan Program ini menjadi 2 (dua) Batch, yaitu Januari - Juni Batch 1 (satu) dan Juli - Desember Batch 2 (dua).
c. Tempat pelaksanaan kegiatan di Ruang pertemuan Dinas Pendidikan serta salah satu sekolah yang menjadi target intervensi (Batch 1) dan di Hotel Kabupaten Bangka Selatan disesuaikan dengan anggaran yang terbatas.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Balai POM di Pangkal Pinang melakukan penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja yaitu:

a. Pada saat melaksanakan kegiatan anggaran perjalanan dinas bersamaan dengan kegiatan lain sehingga anggaran bisa cukup digunakan untuk program ini

b. Pada saat melaksanakan kegiatan memilih penginapan, tempat kegiatan dan transport peserta yang disesuaikan dengan anggaran perjalanan dinas yang tersedia dibawah Standar Biaya Masukan (SBM) yang telah ditetapkan.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Pada Tahun 2025 telah dilakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja berupa:

a. Revisi tahapan target di Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) sesuai dengan Surat Edaran Deputi serta Petunjuk Teknis dari Unit Pengampu dikarenakan adanya efisiensi anggaran
b. Revisi anggaran yang diambil dari RO lain untuk mencapai target.
c. Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah terkait sehingga keberlangsungan program ini dapat berjalan.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Penyesuaian yang dapat dilakukan untuk periode berikutnya yaitu Balai POM di Pangkal Pinang melakukan koordinasi yang lebih baik kepada stakeholder terkait Program Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dan melakukan pengawalan kepada Sekolah yang diintervensi tahun sebelumnya.

18. Jumlah desa pangan aman

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I-III tahun 2025 dan/atau Laporan Kinerja Tahun 2024, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Penyesuaian kegiatan dalam mencapai target kinerja yang dilakukan pada Tahun 2025 diantaranya :

a. Melaksanakan Advokasi Kelembagaan Desa
b. Melaksanakan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) Batch 1 (satu) dan Batch 2 (dua)

c. Melaksanakan Bimbingan Teknis Komunitas Batch 1 (satu) dan Batch 2 (dua)
d. Melakukan Penyesuaian Bobot Tahapan Progres ke Biro Perencanaan dan Keuangan

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Balai POM di Pangkal Pinang melakukan penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja yaitu:

a. Mengoptimalkan anggaran yang tersedia di POK.
b. Melakukan kegiatan secara maraton sehingga dapat menghemat anggaran perjalanan dinas yang sudah tersedia
c. Penggunaan ruang pertemuan milik pemerintah daerah dan desa juga dapat menekan penggunaan anggaran.
d. Selain itu juga pada saat melaksanakan kegiatan memilih penginapan, tempat kegiatan dan transport peserta yang disesuaikan dengan anggaran perjalanan dinas yang tersedia dibawah Standar Biaya Masukan (SBM) yang telah ditetapkan.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Pada Tahun 2025 telah dilakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja berupa:

a. Revisi tahapan target di Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) sesuai dengan Surat Edaran Deputi serta Petunjuk Teknis dari Unit Pengampu dikarenakan adanya efisiensi anggaran.
b. Revisi anggaran yang diambil dari RO lain untuk mencapai target
c. Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah terkait sehingga keberlangsungan program ini dapat berjalan.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Penyesuaian yang dapat dilakukan untuk periode berikutnya yaitu BPOM di Pangkal Pinang akan melakukan koordinasi yang lebih baik kepada stakeholder

terkait Program Desa Pangan Aman dan melakukan pengawalan kepada Desa yang diintervensi tahun sebelumnya.

19. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I-III Tahun 2025 dan/atau Laporan Kinerja Tahun 2024, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1. Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

   Pada pelaksanaan program ini terdapat beberapa penyesuaian tahapan kegiatan antara lain:

   a. Melakukan Koordinasi ke Sub Bagian Tata Usaha untuk melakukan revisi target RAPK
   b. Melakukan kegiatan dengan menggunakan tempat di sekitar lokasi pasar milik pemerintah daerah
   c. Koordinasi dengan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangka Selatan terkait Rencana Aksi dari Pemerintah Daerah terkait keberlangsungan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

2. Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

   Balai POM di Pangkal Pinang melakukan penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja yaitu:

   a. Mengoptimalkan anggaran yang tersedia di POK.
   b. Melakukan kegiatan secara bersamaan dengan kegiatan lain sehingga dapat menghemat anggaran perjalanan dinas yang sudah tersedia.

3. Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

   Pada Tahun 2025 telah dilakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja berupa:

   a. Revisi tahapan target di Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) sesuai dengan Surat Edaran Deputi dan Petunjuk Teknis dari Unit Pengampu dikarenakan adanya efisiensi anggaran.

b. Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah terkait sehingga keberlangsungan program ini dapat berjalan.

4. Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Penyesuaian yang dapat dilakukan untuk periode berikutnya yaitu Balai POM di Pangkal Pinang melakukan koordinasi yang lebih baik kepada stakeholder terkait untuk dapat menyusun Rencana Aksi keberlangsungan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sehingga masyarakat dapat terjamin mendapatkan Pangan yang Aman untuk dikonsumsi, Menyelesaikan Pelaporan dari seluruh tahapan kegiatan sesuai dengan timeline yang sudah ditentukan dan melakukan pengawalan kepada Sekolah yang diintervensi tahun sebelumnya.

20. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I hingga triwulan III tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya:

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja
   - Penyesuaian komoditi UMKM dengan melalui koordinasi dengan unit pengampu
   - Melakukan perhitungan ulang target RAPK sesuai dengan tahapan pendampingan yang telah dilaksanakan
   - Menetapkan kembali target pendampingan UMKM setelah dilakukan penyesuaian terhadap komoditi yang menjadi fokus pendampingan, guna menjamin ketercapaian indikator kinerja
   - Melakukan Fasilitasi lanjutan kepada pelaku usaha yang telah ditetapkan sebagai target pendampingan
   - Melakukan revisi SK target pendampingan dalam pemenuhan jumlah UMKM target
2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Dalam pencapaian target kinerja Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu, telah dilakukan penyesuaian anggaran kegiatan melalui mekanisme revisi anggaran guna mendukung pelaksanaan fasilitasi pendampingan bagi UMKM. Penyesuaian ini dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pendampingan, sehingga seluruh tahapan dapat terlaksana secara efektif dan seluruh target kinerja yang telah ditetapkan dapat terpenuhi.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Capaian indikator terhadap persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada triwulan II memberikan capaian yang baik pada Triwulan III tahun 2025. Hal ini disebabkan antara lain karena komitmen pelaku usaha UMKM yang meningkat dalam pemenuhan persyaratan Izin Penerapan cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP-CPPOB)

Berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja yang telah dicapai pada triwulan 1-III, hal-hal yang dapat dilakukan untuk pencapaian target:

- Penyesuaian komoditi UMKM dengan melalui koordinasi dengan unit pengampu
- Melakukan perhitungan ulang target RAPK sesuai dengan tahapan pendampingan yang telah dilaksanakan
- Menetapkan kembali target pendampingan UMKM setelah dilakukan penyesuaian terhadap komoditi yang menjadi fokus pendampingan, guna menjamin ketercapaian indikator kinerja
- Melakukan Fasilitasi lanjutan kepada pelaku usaha yang telah ditetapkan sebagai target pendampingan
- Melakukan revisi SK target pendampingan dalam pemenuhan jumlah UMKM target.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Penyesuaian yang dapat dilakukan untuk periode berikutnya antara lain:

a. Melakukan revisi target pendampingan periode berikutnya sesuai dengan target output yang telah ditetapkan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga capaian indikator < 110 %.

b. Mengusulkan revisi rencana penarikan dana anggaran agar kegiatan pendampingan dapat berjalan sesuai dengan target output kegiatan.

21. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I-III tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja
   a. Memaksimalkan investigasi atau penelusuran kasus yang didasarkan pelaporan dari masyarakat melalui infokom/ masyarakat dan diteruskan ke fungsi penindakan sehingga dapat dihasilkan output berupa perkara dari pelaporan tersebut.
   b. Memaksimalkan Data Patroli Siber sehingga bisa dilakukan Profiling terhadap akun tersebut dapat dihasilkan output berupa perkara.
   c. Melakukan Investigasi Lanjutan terhadap sarana-sarana sebelumnya yang telah dilakukan target namun belum bisa dilakukan Operasi Penindakan dikarenakan belum cukup alat bukti.
2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja
   a. Pada tahun 2025 telah dilakukan 11 kali revisi Anggaran untuk penyesuaian beberapa akun. Hal ini digunakan untuk mendukung kegiatan pengumpulan bahan keterangan yang digunakan untuk pemenuhan Target Perkara, operasi penindakan, kegiatan forum koordinasi Intelijen, kegiatan *refreshment* siber, dan kegiatan menghadiri penggalangan Loka POM di Belitung.
   b. Penambahan Anggaran Kegiatan Terpadu guna peningkatan Kompetensi Personil yang sebelumnya anggarannya telah dilakukan Pemblokiran. Penambahan Anggaran ini terdiri dari kegiatan forum koordinasi Intelijen dan kegiatan *refreshment* siber obat dan makanan.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja
   i. Berdasarkan rekomendasi pada Laporan Kinerja Interim Triwulan III tahun 2025 dengan rekomendasi melakukan koordinasi dengan Jaksa Penuntut Umum sesuai Peraturan Perundang-undangan baik secara formal dan informal. Sehingga kegiatan koordinasi dengan Jaksa Penuntut Umum Kejaksaan Tinggi Kep. Bangka Belitung terus dilaksanakan pada tanggal 4 November 2025, 18 November 2025 dan 20 November 2025 dalam penyelesaian berkas perkara dengan LK nomor LK/02-25/BPOM-PPNS.7B/IX/2025 dan P-21 terbit pada tanggal 22 Desember 2025.
   ii. Melakukan evaluasi masalah/kendala yang dihadapi dalam pencapaian target selama tahun sebelumnya dan menentukan langka-langkah tindak lanjut yang dapat dilakukan pada tahun 2026.
   iii. Secara terus menerus melakukan Koordinasi dan Kerja sama dengan Criminal Justice System untuk mendukung capaian target 2026.
4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.
   i. Melaksanakan proses Pemberkasan dengan tetap memperhatikan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan secara konsisten terus berkoordinasi dengan ICJS dalam hal ini Korwas PPNS dan Kejaksaan Tinggi Bangka Belitung.
   ii. Realisasi Target Perkara pada tahun 2026 dengan melakukan kegiatan intelijen dan pengumpulan informasi terkait kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja BPOM Pangkal Pinang. Jika dilihat dari kerawanan kejahatan pada tahun 2025 kasus didominasi komiditi obat dengan temuan Obat Tanpa Keahlian dan Kewenangan, Obat Tanpa Izin Edar (TIE), Obat Setelan dan Obat TIE serta mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) . Namun tidak menutup kemungkinan akan adanya perkara pada komoditi lain

22. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

    Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I-III tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam

rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

   Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan anggaran yang tersedia sehingga ada penyesuaian berupa dalam kegiatan pembuatan laporan Penjejakan Digital (Profiling Siber). Tim kerja kegiatan penindakan melaksanakan penjejakan hanya secara siber dengan memanfaatkan informasi yang didapatkan dari *Open Source* dengan malaksanakan *Open Source Intelligence* (OSINT) tanpa adanya kegiatan verifikasi lapangan.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

   Pada tahun 2025 dilakukan revisi anggaran sebagai tindak lanjut Inpres nomor 1 tahun 2025 tentang efisiensi belanja dalam pelaksanaan APBN 2025, sehingga kegiatan akan dilaksanakan dengan anggaran yang tersedia.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja
   - Melaksanakan monitoring evaluasi secara periodik untuk memastikan realisasi tercapai sesuai dengan target.
   - Dalam upaya bentuk perkuatan jejaring dan pertukaran informasi dengan lintas sektor dilaksanakan koordinasi dengan Korwas PPNS Ditreskrimsus POLDA Bangka Belitung.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.
   - Dapat dilakukan perencanaan penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan makanan berdasarkan hasil Kerawanan Kejahatan di Pulau Bangka.
   - Melakukan pelaksanaan Inovasi PULAU BANGKA dengan melaksanakan kegiatan dalam bentuk perkuatan jejaring dan pertukaran informasi dengan lintas sektor seperti Korwas PPNS, BNN, ASPERINDO dan lintas sektor lainnya terkait sediaan farmasi dan pangan olahan

23. Indeks Pelayanan Publik UPT

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I-III tahun 2025 dan/atau Laporan Kinerja Tahun 2024, Balai POM di Pangkal Pinang

melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1. Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

   Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya untuk mencapai target kinerja seperti:

   - Melakukan reviu Standar Pelayanan Publik secara berkala setiap tahun, dan mengadakan Forum Konsultasi Publik dalam penyusunan Standar Pelayanan Publik untuk mendapatkan masukan/saran dari berbagai unsur masyarakat.
   - Melakukan SKM mandiri setiap bulan untuk mengukur kualitas pelayanan publik, selain SKM setiap tahun yang difasilitasi oleh BPOM.
   - Melakukan publikasi tentang Standar Pelayanan Publik, Maklumat Pelayanan, dan SKM di berbagai media elektronik/non elektronik.
   - Pemberian reward dan punishment untuk petugas pelayanan publik untuk memotivasi petugas pelayanan publik.
   - Pemenuhan sarana dan prasarana untuk kelompok rentan yaitu Kursi roda/tongkat/krek; Pintu masuk yang mudah diakses; jalan landai dan pegangan rambat; selasar yang menghubungkan semua ruang; toilet khusus; loket khusus; ruang tunggu khusus; serta guiding block dan parkir khusus, alat bantu tunanetra dan tunarkabungu; arena bermain anak; ruang laktasi/menyusui; serta fasilitas lain pendukung layanan seperti petugas pemandu ataupun petugas yang mampu berbahasa isyarat.
   - Memastikan sistem antrian di ruang layanan publik berfungsi dengan baik.
   - Melakukan pemutakhiran sistem informasi pelayanan publik yang dilakukan setiap hari, mengoptimalkan sistem informasi yang terhubung ke SIPPN, dll.
   - Memastikan pengaduan ditindaklanjuti sesuai timeline, mengoptimalkan penggunaan kanal pengaduan nasional SP4N Lapor, penyusunan laporan dan monev pengaduan secara berkala, dll.

2. Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

   Penyesuaian penggunaan anggaran berupa pemeliharaan gedung dengan memelihara ruang Layanan Publik sehingga pengguna layanan dapat dengan nyaman mendapatkan pelayanan dari BPOM di Pangkal Pinang.

3. Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Pemeliharaan sarana prasarana layanan publik senantiasa terus dilakukan sehingga dapat selalu dalam kondisi baik dan bisa digunakan oleh pengguna layanan sehingga dapat memberikan pelayanan publik yang prima kepada pengguna layanan publik.

4. Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya

Setelah melakukan penandatanganan Berita Acara hasil PEKPPP (Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik) maka akan menindaklanjuti saran dan masukan untuk perbaikan nilai di tahun 2026

24. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I - III tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Beberapa penyesuaian yang dilakukan pada TW IV untuk pencapaian target kinerja diantaranya yaitu :

a. Melakukan revisi anggaran dari kegiatan yang tidak jadi dilaksanakan secara luring maupun sisa anggaran dari kegiatan yang sudah terlaksana untuk kegiatan lainnya.
b. Melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan penerapan *core value* BERAKHLAK secara daring maupun luring dengan tema-tema yang relevan dengan kebutuhan para pegawai.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Dilakukan penyesuaian penggunaan anggaran diantaranya :

a. Melakukan revisi anggaran dari kegiatan yang tidak jadi dilaksanakan secara luring maupun sisa anggaran dari kegiatan yang sudah terlaksana untuk kegiatan urgensi lainnya dalam rangka mengoptimalkan penyerapan anggaran.
b. Melakukan optimalisasi anggaran operasional dan pemeliharaan kantor, gaji dan tunjangan.

c. Melaksanakan kegiatan secara daring untuk meminimalkan anggaran yang dibutuhkan.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Dalam rangka pencapaian keberhasilan kinerja pada TW IV tahun 2025 dilakukan beberapa tindak lanjut atas rekomendasi diantaranya sebagai berikut:

a. Membuat laporan evaluasi tindak lanjut atas saran dari inspektorat tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2025 pada Balai POM di Pangkal Pinang.

b. Melaksanakan kegiatan pendampingan dengan inspektorat dalam pelaksanaan pembangunan zona integritas.

Melakukan perencaan kegiatan sharing session dengan unit pelaksanan teknis (UPT) yang lain untuk memperluas wawasan tentang pelaksanaan zona integritas.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Beberapa penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya dengan mempertimbangkan hasil evaluasi dari inspektorat, diantaranya :

a. Melakukan monitoring pelaksanaan rencana kerja ZI dan program prioritas secara konsisten dan berkesimbangunan.

b. Mengoptimalkan peran agen perubahan dalam akselerasi peningkatan pemahaman core value BerAKHLAK pada pegawai.

c. Menyusun rencana pengembangan kompetensi pegawai dengan mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja pegawai.

d. Mendorong pemanfaatan inovasi MADU PELAWAN untuk pengukuran kinerja pegawai

e. Mendorong optimalisasi Inovasi Pulau Ketawai dan Paparazi agar lebih berdampak pada peningkatan disiplin pegawai.

f. Mendorong implementasi inovasi ALONG SADAR agar dampaknya lebih terukur pada peningkatan kinerja.

g. Menyusun laporan monitoring dan evaluasi pemanfaatan tekhnologi informasi untuk mendukung peningkatan kinerja.

h. Melakukan continuous improvement dan meningkatkan kualitas pembangunan zona integritas sehingga mampu menciptakan tatakelola pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta mewujudkan pelayan publik yang prima

25. Nilai AKIP UPT BPOM

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I - III tahun 2025 dan Laporan Kinerja Tahun 2024, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

- Melakukan penyesuaian format laporan evaluasi internal dan monitoring evaluasi bulanan dengan melakukan identifikasi poin-poin yang ada pada pedoman SAKIP 2025 dan menyesuaikan dengan hasil evaluasi SAKIP tahun 2024.
- Melakukan penyesuaian dan penyempurnaan kertas kerja penetapan target kinerja sesuai dengan rekomendasi tindak lanjut hasil evaluasi SAKIP tahun 2024.
- Melakukan penyesuaian pada laporan kinerja sesuai hasil evaluasi SAKIP tahun 2024 dan pedoman SAKIP 2025.
- Melakukan penyesuaian SOP Mikro terkait SAKIP sesuai hasil evaluasi SAKIP tahun 2024 dan pedoman SAKIP 2025.
- Mengajukan usulan perubahan target bulanan untuk indikator Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman.
- Melakukan revisi Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Tahun 2025.
- Melakukan revisi Laporan Evaluasi Internal Triwulan I dan Laporan Kinerja Interim Triwulan I.
- Mengalihkan pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan SAKIP menjadi daring karena sebagian besar anggarannya diblokir dalam rangka efisiensi anggaran.
- Menyusun matriks riwayat penetapan target tahun 2025 untuk

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja
   - Penyesuaian pemetaan anggaran untuk semua indikator kinerja pada revisi Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Tahun 2025 sesuai dengan pemutakhiran Renstra 2025-2029.
   - Penyesuaian anggaran telah dilakukan pada indikator kinerja lainnya, diantaranya penyesuaian yang disebabkan adanya relaksasi anggaran pada KRO PDD, QCD, QIA, QIA melalui revisi kewenangan DJA. Selain itu juga telah dilakukan penyesuaian anggaran melalui 11 kali revisi POK (kewenangan KPA), 8 kali Revisi Optimalisasi Anggaran (Kewenangan DJA), dan 3 kali revisi kanwil (pemutakhiran halaman III DIPA) untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian target IKU Balai POM di Pangkal Pinang.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

   Dari laporan kinerja Tahun 2024, diperoleh informasi bahwa target indikator Nilai SAKIP BPOM di Pangkal Pinang tahun 2024 belum tercapai, hal ini disebabkan karena penetapan target yang terlalu tinggi pada tahun 2024 serta pelaksanaan pengelolaan AKIP yang belum optimal. Berdasarkan hal tersebut, Balai POM Pangkal Pinang telah melakukan:
   - Pengusulan target AKIP periode renstra 2025-2029 yang dilengkapi dengan kertas kerja penetapan target.
   - BPOM di Pangkal Pinang telah menyusun rencana tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi AKIP tahun 2024 dan melakukan tindak lanjut atas rekomendasi tersebut.

   Dari laporan kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa beberapa target indikator perlu dilakukan penyesuaian target. Balai POM di Pangkal Pinang telah melakukan evaluasi pencapaian target semua indikator dan desk dengan pengampu dan biro perencanaan & keuangan untuk melakukan penyesuaian target untuk tahun 2025-2029. Selain itu juga telah dilaksanakan secara rutin pengumpulan data kinerja, penyusunan laporan evaluasi internal dan laporan kinerja interim sesuai dengan pedoman SAKIP dan dilaporkan secara tepat waktu.

Pada Triwulan II juga dilakukan evaluasi pencapaian target sampai dengan bulan berjalan atas semua indikator dan desk dengan pengampu dan biro perencanaan & keuangan. Dari hasil desk tersebut, diperoleh kesepakatan target 2025-2029 untuk menyusun finalisasi Renstra BPOM Pangkal Pinang tahun 2025-2029. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan revisi Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja untuk melakukan penyesuaian target tahun 2025.

Pada akhir tahun 2025, telah dilakukan finalisasi dokumen Renstra BPOM Pangkal Pinang tahun 2025-2029 beserta Revisi SK IKU dan Manual Indikator yang ditandatangani oleh kepala Balai. Selain itu juga melakukan penyesuaian kertas kerja penetapan target kinerja sesuai dengan target dan manual iku terbaru yang dilampirkan pada Rencana Strategis tahun 2025-2029 Balai POM di Pangkal Pinang.

BPOM Pangkal Pinang juga telah menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja untuk mengakomodir apabila kriteria terkait mekanisme jika terjadi kesalahan/ perubahan data kinerja.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Penyesuaian yang dapat dilakukan untuk periode berikutnya antara lain:

- Melakukan usulan perubahan target AKIP didasarkan dengan hasil exercise yang dilakukan oleh Balai dengan mempertimbangkan analisis data capaian kinerja sebelumnya dan faktor-faktor lainnya.
- Melakukan evaluasi pada semua indikator kinerja utama dan membuat usulan perubahan target berdasarkan realisasi tahun sebelumnya.
- Melakukan evaluasi pelaksanaan AKIP Balai POM di Pangkal Pinang dan menyusun rencana tindak lanjutnya untuk peningkatan nilai AKIP sehingga target dapat tercapai pada periode selanjutnya.
- Melakukan pemetaan anggaran pada masing-masing indikator kinerja utama.
- Memasukkan penyebab tidak tercapainya AKIP tahun 2025 sebagai risiko yang perlu dikendalian di tahun 2026.
- Bersurat kepada Inspektur Utama Badan POM untuk menyampaikan usulan agar pelaksanaan penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

(SAKIP) dilakukan sesuai dengan ketentuan PerMenPANRB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dimana penilaian hanya meliputi 4 komponen yaitu **Perencanaan Kinerja**, **Pengukuran Kinerja**, **Pelaporan Kinerja** dan **Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal**.

26. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Berdasarkan informasi pada laporan kinerja tahun 2024 dan laporan kinerja interim pada tahun 2025, telah dilakukan pemanfaatan berupa :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

- Menyusun strategi ulang dalam pencapaian IKPA dengan memprioritaskan pencapaian komponen Halaman III DIPA sampai dengan bulan November (RPD bulan Desember tidak masuk perhitungan), dikarenakan komponen penyerapan anggaran sudah dipastikan tidak dapat mencapai angka maksimal 100,00.
- Monitoring penyerapan KRO SBKK menjelang akhir tahun.
- Berkoordinasi ke KPPN terkait pendaftaran kontrak via ekatalog versi 6
- Melakukan revolving UP setiap 2 minggu, untuk menunjang pencapaian RPD yang telah ditetapkan, sehingga deviasi maksimal 5% masih dapat terpenuhi.
- Mempertahankan penggunaan inovasi ASIKKEKKU V.2 untuk menunjang percepatan pencairan tagihan sehingga menunjang pencapaian RPD dan serapan anggaran.
- Mengikuti Revisi Kewenangan DJA yang dibuka oleh Biro Perencanaan dan Keuangan untuk melakukan revisi optimalisasi anggaran untuk memenuhi anggaran dan target output yang akan dicapai.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Mapping anggaran pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran berasal dari pembayaran Pembayaran Gaji dan Tunjangan Balai, Langganan Daya Dan Jasa, Administrasi Kegiatan, Pengadaan Jasa Tenaga Outsourcing. Sebagian besar kegiatan pada indikator Nilai Kinerja Anggaran pagu anggarannya diblokir pada revisi efisiensi anggaran bulan Februari 2025. Pada triwulan III

terdapat penyesuaian anggaran yang dilakukan terkait anggaran yang khusus di mapping untuk Indikator Nilai Kinerja Anggaran dikarenakan adanya revisi PK sehingga dilakukan penyesuaian mapping anggaran pada IKU Nilai Kinerja Anggaran. Pada triwulan IV terdapat penyesuaian anggaran dikarenakan Balai POM di Pangkal Pinang mengikuti Revisi DJA yaitu pergeseran anggaran Belanja Pegawai ke Belanja Barang Operasional untuk mengoptimalkan kegiatan operasional sesuai kebutuhan sampai dengan akhir tahun.

Dalam upaya pencapaian target kinerja indikator NKA yang meliputi pengelolaan pelaksanaan anggaran untuk seluruh indikator dan output (RO) pada Balai POM di Pangkal Pinang, pada triwulan IV tahun 2025 telah dilakukan beberapa penyesuaian penggunaan anggaran melalui revisi anggaran sebanyak 2 kali revisi kewenangn DJA, 1 kali revisi Kanwil dan 5 kali revisi POK yang bertujuan untuk :

- Penyesuaian kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga RPD masih dapat terpenuhi.
- Penambahan kegiatan yang dapat mendukung pencapaian target output dan RPD.
- Penyesuaian anggaran kegiatan terpadu yang tidak jadi dilaksanakan dan dialihkan ke kegiatan lain yang berkontribusi dalam pencapaian output dan serapan anggaran.
- Optimalisasi anggaran untuk pengadaan barang/peralatan yang dibutuhkan dalam pencapaian output.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

- Melaporkan realisasi capaian output setiap bulannya melalui aplikasi SAKTI
- Penyelesaian tagihan belanja tepat waktu
- Pertanggungjawaban uang persedian (UP) secara tepat waktu dan optimalisasi penggunaannya sesuai target minimal *revolving*.
- Optimalisasi penggunaan Kartu Kredit Pemerintah
- Pencapaian target output sesuai dengan target yang telah diinput pada aplikasi sakti.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Adapun penyesuaian perencanaan yang akan dilakukan pada periode berikutnya, berupa:

- Melakukan penyesuaian target output dengan adanya pemotongan anggaran
- Melakukan usulan perubahan target indikator tahun 2026 dalam Perjanjian Kinerja dengan memperhatikan realisasi dan capaian tahun 2025.
- Melaksanakan revisi anggaran (POK) untuk penyesuaian kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2026 sebagai dampak dari adanya pemotongan anggaran.
- Melakukan Revisi Pemutakhiran Halaman III DIPA (penyesuaian Rencana Penarikan Dana triwulan tahun 2026)
- Memonitoring dan lebih selektif dalam pelaksanakan revisi DIPA/ DJA yang mempengaruhi nilai IKPA sebanyak maksimal 2 kali setiap semester.
- Melakukan revisi DJA pada KRO SBKK yaitu pergeseran ke KRO lainnya yang membutuhkan agar nilai efisiensi SBK dan penyerapan anggaran bisa maksimal

27. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim dari Triwulan I hingga Triwulan III serta informasi dari hasil evaluasi penilaian Maturitas risiko tahun 2024, Balai POM di Pangkal Pinang telah melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

- Melakukan pendokumentasian pelaksanaan pengujian aktivitas pengendalian untuk daftar risiko semester 1 tahun 2025.
- Dari hasil pengujian aktivitas pengendalian risiko, telah dilakukan revisi daftar risiko semester 1 tahun 2025 pada SAPAAPIP

- Melakukan sharing implementasi penyelenggaraan manajemen risiko dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan Badan POM.
- Melakukan reviu/pemantauan Rencana Tindak Pengendalian risiko semester 1 tahun 2025
- Melakukan identifikasi dan penilaian risiko semester 2 tahun 2025 serta melakukan pelaporan di SAPAAPIP.
- Melakukan sosialisasi identifikasi risiko semester 2 tahun 2025.
- Melakukan tindak lanjut hasil tinjauan pelaksanaan manajemen risiko semester 1 tahun 2025 oleh Auditor Internal Balai
- Melakukan identifikasi risiko untuk 3 Indikator Kinerja Utama baru di Balai POM Pangkal Pinang
- Melakukan review dan evaluasi pelaksanaan rencana aksi manajemen risiko tahun 2025

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Pada triwulan I telah dilakukan penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja indeks manajemen risiko diantaranya penyediakan anggaran untuk pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi QRMA/QRMO. Namun terdapat efisiensi anggaran sesuai instruksi presiden, sehingga anggaran tersebut diblokir dan belum dapat digunakan. Pada triwulan II, belum ada penyesuaian anggaran yang dilakukan dengan kondisi belum adanya relaksasi anggaran (pembukaan blokir anggaran) untuk KRO yang yang telah di mapping pada indikator kinerja ini.

Pada triwulan III dilakukan penyesuaian anggaran yang diarahkan untuk mencapai target kinerja indeks manajemen risiko, dimana mengalami penurunan pemetaan anggaran dibanding sebelumnya, namun sebagian besar anggaran yang dipetakan masih di blokir. Pada triwulan IV, dilakukan penyesuaian anggaran yang ditujukan untuk mencapai target kinerja indeks manajemen risiko yaitu dengan penambahan anggaran untuk penyelenggaraan simulasi K3 dan pengadaan perlengkapan kantor. Penyelenggaraan Manajemen risiko dilaksanakan seoptimal mungkin dengan dukungan anggaran yang tersedia.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Dari hasil evaluasi penilaian maturitas risiko tahun 2024 yang dilakukan inspektorat terdapat beberapa hal yang telah ditindaklanjuti sampai dengan triwulan IV tahun 2025 diantaranya :

- Menyusun perencanaan pelatihan terkait manajemen risiko
- Menetapkan SK Level Kemungkinan dan Dampak Risiko sebagai panduan dalam penentuan penilaian risiko pada Balai POM di Pangkal Pinang
- Melakukan identifikasi risiko dengan kodefikasi yang berbeda, memastikan ketepatan unit terkait untuk risiko eksternal serta mencantumkan akar masalah untuk penyebab risiko.
- Melakukan pengujian efektifitas pengendalian atas risiko inheren dengan level risiko tinggi dan sangat tinggi.
- Melakukan penyampaian kertas kerja self assessment penilaian maturitas risko secara tepat waktu
- Melakukan penyusunan risiko semester 2 tahun 2025 sesuai dengan pedoman Manrisk serta memperhatikan hasil evaluasi tingkat maturitas risiko tahun 2024 dan pelaksanaan pelaporannya secara tepat waktu.
- Melakukan revisi daftar risiko semester 2 tahun 2025 dengan adanya penambahan IKU baru dan juga mengakomodir beberapa catatan dari hasil desk Manrisk yang dilakukan dengan inspektorat.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Kedepannya hal-hal yang dapat dilakukan penyesuaian diantaranya :

- Melakukan reviu target tahun 2026 sebelum ditetapkan dalam perjanjian kinerja 2026.
- Menyusun kertas kerja penentuan level kemungkinan dan dampak risiko
- Melakukan eskalasi risiko yang tidak dapat ditangani ke atasan
- Meningkatkan peran Auditor Internal dalam pelaksanaan review risk register sebelum dilaporkan ke SAPAAPIP

3.4 REALISASI ANGGARAN

a. **Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja**

Pada Tahun 2025, total realisasi anggaran Balai POM di Pangkal Pinang yaitu sebesar Rp **16.538.090.379** dari pagu yang bisa digunakan (diluar pagu blokir) sebesar Rp **16.583.221.000** dengan capaian sebesar **99,73%** atau **76,55%** bila dibandingkan dengan Pagu Total (dengan pagu blokir). Pada Tahun 2025 capaian penyerapan Balai POM di Pangkal Pinang sudah mecapai target penyerapan IKPA indikator Penyerapan Anggaran dengan target dan capaian masing-masing belanja yaitu: Belanja Pegawai dengan target 85% capaian 99,69%; Belanja Barang dengan target 80% dan capaian 99,45%; dan Belanja Modal dengan target 70% dan capaian 100,00%.

Pelaksanaan dan pengelolaan anggaran telah diupayakan sesuai dengan prinsip-prinsip laporan yang lazim dan pertanggungjawabannya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, hemat, efisien dan efektif dengan menghindarkan penyalahgunaan.

Berikut perbandingan realisasi kinerja dibandingan dengan realisasi anggaran di Balai POM di Pangkal Pinang:

Tabel 3.141 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Anggaran

No	Indikator	IKU			Anggaran		
		T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	98,73	110,62	396.575.000	395.930.616	99,84
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	27	102,56	2.400.000	2.400.000	100,00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	98,75	109,72	133.621.500	132.876.158	99,44
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0,00	8.916.600	8.855.387	99,31

No	Indikator	IKU			Anggaran		
		T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	96	107,87	10.190.400	10.120.442	99,31
6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	84,49	100,58	163.468.000	163.465.446	100,00
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00	8.580.000	8.580.000	100,00
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	94	103,52	8.580.000	8.580.000	100,00
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	97	101,88	119.790.000	119.627.739	99,86
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	93	102,42	122.280.000	122.117.739	99,87
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,2	93,82	106,38	1.348.500	1.347.025	99,89
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	84,03	105,04	1.348.500	1.347.025	99,89
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	104,72	104,72	340.000	340.000	100,00
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,7	78,2	106,11	8.592.929.000	8.592.765.046	100,00

No	Indikator	IKU			Anggaran		
		T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%
15	Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20	20	100	25.348.500	25.346.457	99,99
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	86,51	100,60	186.602.000	186.601.999	100,00
17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	7	100	92.857.000	92.857.000	100,00
18	Jumlah desa pangan aman	3	3	100	113.270.000	113.270.000	100,00
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100	35.254.000	35.253.148	100,00
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14,58	16,67	114,31	31.485.000	31.140.019	98,90
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	92,5	102,78	241.644.000	210.720.993	87,20
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	94,00	104,44	9.100.000	9.100.000	100,00
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,70	4,84	102,98	108.459.000	108.344.584	99,89
24	Nilai Pembangunan ZI UPT	90,30	90,35	100,06	555.370.000	555.354.160	100,00
25	Nilai AKIP UPT	81,70	80,10	98,04	63.580.000	63.577.167	100,00
26	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	5	100	5.224.319.000	5.212.608.543	99,78
27	Indeks Manajemen Risiko UPT	2,91	2,938	100,96	325.565.000	325.563.886	100,00
	TOTAL			103,29	16.574.304.400	16.529.235.192	99,73

b. Realisasi anggaran per Sasaran

Apabila dilihat dari sasaran kegiatan, realisasi anggaran Balai POM di Pangkal Pinang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.142 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Anggaran		
		Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	9.595.716.000	9.593.699.080	99,98
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	427.983.000	427.982.147	100,00
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	31.485.000	31.140.019	98,90
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	241.644.000	210.720.993	87,20
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	9.100.000	9.100.000	100,00
6	Layanan Publik UPT yang prima	108.459.000	108.344.584	99,89
7	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	6.168.834.000	6.157.103.756	99,81
	TOTAL	16.583.221.000	16.538.090.579	99,73

Apabila dilihat dari Rincian Output (RO), realisasi anggaran Balai POM di Pangkal Pinang adalah sebagai berikut :

Tabel 3.143 Realisasi Anggaran Tiap Rincian Output

No	Program/Kegiatan/ Output	Pagu Setelah Blokir (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	9.100.000	9.100.000	100,00%
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	108.459.000	108.344.584	99,89%
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	136.352.000	136.351.999	100,00%
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	15.998.000	15.997.041	99,99%
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	50.250.000	50.250.000	100,00%
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	-	-	#DIV/0!
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	-	-	#DIV/0!

No	Program/Kegiatan/ Output	Pagu Setelah Blokir (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	15.629.000	15.628.800	100,00%
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1.812.363.000	1.812.203.843	99,99%
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	241.644.000	210.720.993	87,20%
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	92.857.000	92.857.000	100,00%
12	Desa Pangan Aman	113.270.000	113.270.000	100,00%
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	35.254.000	35.253.148	100,00%
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	2.400.000	2.400.000	100,00%
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	31.485.000	31.140.019	98,90%
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	178.077.000	177.198.445	99,51%
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	396.575.000	395.930.616	99,84%
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	42.115.000	42.113.819	100,00%
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	383.620.000	383.291.154	99,91%
20	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	6.780.566.000	6.780.561.203	100,00%
21	Layanan BMN	6.500.000	6.494.000	99,91%
22	Layanan Perkantoran	6.130.707.000	6.118.983.715	99,81%
TOTAL		16.583.221.000	16.538.090.379	99,73%

c. **Evaluasi dan Analisis Anggaran berisi perbandingan rencana dan realisasi anggaran per program/kegiatan dan analisa tingkat pencapaiannya.**

Pada tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang memperoleh anggaran sebesar **Rp 21.577.684.000**. Pada penyerahan DIPA 2025 bulan Desember 2024, sebesar Rp 1.082.877.000 atau 50% pagu perjalanan dinas dari total pagu Balai POM di Pangkal Pinang di blokir oleh Kementerian Keuangan. Pada bulan Februari 2025 dilaksanakan

Efisiensi/Rekonstruksi anggaran berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 sehingga total blokir Balai POM di Pangkal Pinang sebesar Rp **7.765.140.000**. Pada bulan Maret 2025 dilaksanakan Revisi Pemenuhan Gaji PPNPN sampai dengan akhir tahun yang pagunya berasal dari optimalisasi Belanja Modal Pengadaan Alab Laboratorium dan Belanja Operasional sehingga pagu antar program dan antar KRO RAB dan EBA mengalami perubahan. Pada bulan Maret juga dikeluarkan surat mengenai Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 oleh Sekretaris Utama untuk melakukan revisi anggaran yaitu mengubah pemanfaat blokir sehingga total pagu blokir BPOM di Pangkal Pinang menjadi Rp **5.113.841.000**.

Pada bulan Juni 2025, dilaksanakan Revisi Penambahan Gaji CASN untuk CPNS yang baru masuk di tahun 2025 dan sebanyak 6 orang dan Balai POM di Pangkal Pinang mendapatkan tambahan anggaran sebesar Rp 25.274.000 sehingga total pagu Balai POM di Pangkal Pinang adalah **Rp 21.602.958.000**. Selama tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan 8 kali Revisi Kewenangan DJA, 3 kali Revisi Kewenangan Kanwil DJPB (Halaman III DIPA) dan, 11 kali Revisi POK. Revisi Kewenangan DJA dilaksankaan untuk revisi perpindahan anggaran antar KRO yaitu dari KRO QIC (Pengawasan dan Pengendalian Lembaga) ke KRO QDB (Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga), QIA (Pengawasan dan Pengendalian Produk), QDG (Fasilitasi dan Pembinaan UMKM), BDC (Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat), dan BMB (Komunikasi Publik). Pada bulan November 2025, terdapat arahan untuk revisi pemanfaatan kembali blokir anggaran sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan pada Rincian Output (RO) BAH (Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT) sehingga jumlah pagu blokir Balai POM di Pangkal Pinang menjadi **Rp 5.019.737.000** dan pagu tanpa blokir Balai POM di Pangkal Pinang sebesar **Rp 16.583.221.000**. Sampai dengan akhir tahun terdapat dua Rincian Output yang diblokir penuh dan tidak dibuka blokirnya. Dua RO tersebut Adalah RO CAB (Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia) dan RO CAN (Perangkat pengolah data dan komunikasi) yang merupakan RO yang terkena efisiensi angggaran pada revisi anggaran diawal tahun 2025.

Upaya yang dilakukan Balai POM di Pangkal Pinang dalam pengelolaan anggaran antara lain:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi serapan anggaran dan rencana penarikan dana secara berkala
2. Melakukan revisi anggaran terhadap kegiatan-kegiatan seperti kegiatan terpadu yang sesuai SK Kegiatan Terpadu terdapat penyesuaian yang mana terdapat kegiatan yang tidak jadi dilaksanakan atau dilakukan secara daring untuk optimalisasi penyerapan anggaran.
3. Melakukan revisi Halaman III DIPA untuk menyesuaikan rencana penarikan dana setiap triwulan.
4. Melakukan percepatan pengadaan barang dan jasa.
5. Melakukan evaluasi kegiatan dan anggaran sampai dengan triwulan IV dan melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan untuk tahun anggaran baru.

Berikut penyesuaian anggaran yang sudah dilaksanakan Balai POM di Pangkal Pinang pada triwulan untuk mengoptimalkan anggaran serta efktif dan efisien:

Tabel 3.144 Penyesuaian Anggaran dalam Mencapai Kinerja

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
1	Revisi POK (Kewenangan KPA)	• Kebijakan Penyesuaian Belanja Negara dan Kebijakan Pemerintah Lainnya. Mengikuti Arahan Presiden pada Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan tanggal 6 November 2024. • Kebutuhan pembelian sampel kosmetik pada kegiatan Verifikasi Data Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan dalam rangka Penyusunan Laporan Patroli Siber yang harganya lebih tinggi dari perencaaan yang berkenaan dengan IKU Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT Adanya pelaksanaan Kegiatan Terpadu Workshop Kerja Sama Dalam Negeri yang mempengaruhi nilai Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	• Revisi pemisahan anggaran perjalanan dinas yang di blokir sebesar 50% dari pagu total dengan pagu yang bisa digunakan. • Penambahan anggaran pembelian sampel pada kegiatan Verifikasi Data Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan dalam rangka Penyusunan Laporan Patroli Siber • Penambahan anggaran pada KRO KIE Obat dan Makanan Aman	Januari

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
2	Revisi POK (Kewenangan KPA)	Revisi dilakukan karea adanya kebutuhan anggaran kegiatan workshop yang mempengaruhi pada IKU Nilai Pembangunan ZI	Penyesuaian anggaran pada sub komponen Workshop Penyelenggaraan Kearsipan	Januari
3	Revisi DJA	Menindaklanjuti Surat Menteri Keuangan Nomor S-37/MK.02/2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025.	Rekontsruksi anggaran belanja pelaksanaan APBN Tahun 2025 pemblokiran secara mandiri dan mencantumkan dalam halaman IV DIPA sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan untuk masing-masing unit kerja.	Februari
4	Revisi DJA	Menindaklanjuti surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.01.25.07 Tanggal 3 Januari 2025 Hal Penyampaian Mekanisme Izin Pemanfaatan Optimalisasi Sisa Anggaran TA 2025	Penyesuaian anggaran revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025. Besaran optimalisasi anggaran yang telah ditetapkan untuk masing masing unit kerja	Maret
5	Revisi POK (Kewenangan KPA)	• Kebutuhan anggaran perjalanan dinas pelaksanaan kegiatan Fasilitas Penerapan Keamanan Pangan Oleh Kader Keamanan Pangan Desa yang mempengaruhi IKU Jumlah desa pangan aman Adanya kesalahan penggunaan akun honor pejabat pengadaan barang dan jasa yang berkenaan dengan Nilai Pembangunan ZI	• Penambahan anggaran perjadin RO QDB.002 Desa Pangan Aman Penggantian akun honor pejabatan pengadaan barang dan jasa dari akun 521213 (Belanja Honor Output Kegiatan) ke akun 521115 (Belanja Honor Output Satuan Kerja)	Maret
6	Revisi DJA	Menindaklanjuti surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 Hal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA	Pemanfaatan kembali blokir anggaran sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan pada masing	Maret

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
		2025	masing Rincian Output (RO) tanpa mengubah peruntukan anggaran yang sudah tertera di DIPA. KRO yang dibuka blokir adalah KRO PDD, QCD, QIA, dan QIC.	
7	Revisi Halaman III DIPA (Kewenangan Kanwil)	• Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang mana menyatakan Satker K/L dapat melakukan pemutakhiran RPD Bulanan paling lambat pada hari kerja kesepuluh setiap awal Triwulan; • Kebutuhan biaya perjalanan dinas Forum Konsultasi Publik yang penggunaan akunnya belum sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan yang mempengaruhi nilai Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT; • Kebutuhan anggaran untuk kegiatan Bimtek CPPOB. Bimtek CPPOB merupakan salah satu tahapan dalam proses pendampingan UMKM yang bertujuan untuk membekali pelaku usaha dengan pemahaman dan penerapan standar produksi pangan yang baik. Kegiatan ini membantu menyiapkan dokumen, memperbaiki fasilitas, dan memastikan prosedur higienis diterapkan, serta mengidentifikasi kekurangan untuk peningkatan daya saing produk. • Pada akhir bulan Maret 2025 dilakukan revisi relaksasi pagu blokir pada beberapa KRO sehingga kegiatan yang awalnya tertunda bisa dilaksanakan kembali yaitu KRO:	• Revisi penggantian akun 524114 (Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota) menjadi 524113 (Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota). • Menggambungkan kembali perjalanan dinas yang sempat diblokir sebesar 50% agar kegiatan yang awalnya ditunda bisa dilaksanakan kembali. • Penambahan anggaran pada kegiatan di KRO Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium untuk kegiatan • Penambahan anggaran pada kegiatan di KRO Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT.	April

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
		○ PDD, setelah relaksasi anggaran target sampel kembali menjadi 100% sehingga kebutuhan media dan reagen meningkat. Perbaikan alat dibutuhkan untuk memperbaiki alat lab yang rusak sehingga bisa beroperasi kembali. Adanya kebutuhan Baku Pembanding Untuk melakukan pengujian sebagai standar pembanding dan baku tersebut tidak tersedia di P3OMN (IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium), ○ QCD (IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT), ○ QIA (IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, ditindaklanjuti sesuai ketentuan), dan ○ QIC (IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan		

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan) Sehingga dilakukan penyesuaian anggaran dari yang sempat diblokir pada sebagian KRO.		
8	Revisi POK (Kewenangan KPA)	• Dikarenakan efisiensi anggaran maka kegiatan Forum Konsultasi Publik (FKP) dilakukan di Aula Kantor, sedangkan meja dan kursi belum memadai sehingga dilakukan revisi untuk sewa meja dan kursi yang mempengaruhi pada IKU Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT • Penyesuaian terkait kegiatan terpadu sesuai SE Sekretaris Utama yang sebelumnya terkena blokir di AEA dimunculkan baru di QCD untuk mengakomodir kegiatan tersebut.	• Penambahan akun dan anggaran untuk akun Belanja Sewa (522141) • Penambahan akun dan anggaran untuk akun Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota (524119)	Mei
9	Revisi POK (Kewenangan KPA)	Kebutuhan anggaran untuk kegiatan Pengawalan Sekolah yang memengaruhi IKU Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.	Pemenuhan anggaran pagu minus pada akun Belanja Perjalanan Dinas Biasa (524119)	Juni
10	Revisi Kewenangan DJA	Surat Sekretaris Utama Nomor : KU.02.03.2.06.25.363 tanggal 26 Juni 2025 tentang Revisi Anggaran Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai *Existing* dan Anggaran CASN TA 2025 yang berpengaruh pada IKU Nilai Pembangunan ZI UPT.	Penambahan anggaran untuk memenuhi anggaran pengadaan PPPK Balai pada akun 511611 (Belanja Gaji Pokok PPPK)	Juli

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
11	Revisi Halaman III DIPA (Kewenangan Kanwil)	• Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang mana menyatakan Satker K/L dapat melakukan pemutakhiran RPD Bulanan paling lambat pada hari kerja kesepuluh setiap awal Triwulan; • Adanya kebutuhan tambahan suku cadang dan alat gelas di pengujian Balai POM di Pangkal Pinang pada awal TW 3 2025 yang berpengaruh pada IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium; • Adanya kebutuhan tambahan anggaran untuk kelencaran kegiatan Wasmatlitrik yang berpengaruh pada IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	• Dilakukan optimalisasi anggaran untuk memenuhi kebutuhan Suku Cadang dan Alat Gelas pada akun Belanja Persediaan (521811) Penambahan anggaran untuk kegiatan Wasmatlitrik pada akun 522141 (Belanja Sewa) dan 524111 (Belanja Perjalanan Dinas Biasa)	Juli
12	Revisi Kewenangan DJA	• Surat Sekretaris Utama Nomor : PR.05.03.2.06.25.342 tanggal 17 Juni 2025 tentang Penyampaian Jawaban Atas Usulan Revisi Dari Satuan Kerja. • Kelebihan anggaran pada RO QIC.004 (Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT) terjadi akibat perubahan mekanisme pelaksanaan beberapa kegiatan terpadu dari format luring menjadi daring, yang berdampak pada pengurangan biaya operasional yang berpengaruh pada IKU Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;	• Penyesuaian anggaran melalui penambahan pada kegiatan pendampingan QDG UMKM sebagai strategi dalam mengatasi dampak efisiensi dan pemblokiran anggaran • Penambahan Anggaran BMB untuk mencapai target publikasi melalui berbagai media dikarenakan adanya efisiensi Penambahan anggaran QDB.001, , QDB.002, QDB. 003, dan BDC	Juli

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
		• Anggaran BDC (Masyarakat yang Ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE) saat ini hanya cukup untuk 50% dari target dikarenakan efisiensi anggaran, sehingga dengan tambahan anggaran ini target dapat tercapai yang berpengaruh pada IKU (Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT); • Anggaran tambahan pada QDB.001 (Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) aman) diperlukan dikarenakan anggaran yang tersedia saat ini hanya bisa mengintervensi 3 dari 7 target Sekolah yang akan dilaksanakan pada Batch 2 yang berpengaruh pada IKU (Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan); • Anggaran QDB.002 (Desa Pangan Aman) diperlukan dikarenakan anggaran yang tersedia saat ini hanya bisa mengintervensi 2 dari 3 target Desa yang akan dilaksanakan pada Batch 2 yang berpengaruh pada IKU Jumlah desa pangan aman; Anggaran QDB.003 (Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas) diperlukan untuk pencetakan Produk Informasi yang berpengaruh pada IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.		
13	Revisi POK (Kewenangan KPA)	• Banyaknya alat laboratorium yang mengalami kerusakan sehingga dibutuhkan anggaran perbaikan alat laboratorium yang	• Penambahan anggaran perbaikan alat laboratorium pada akun 523121 (Belanja	Agustus

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
		berpengaruh pada IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Adanya kebutuhan belanja percetakan/ATK dan pegandaan pada kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa yang berpengaruh pada IKU Jumlah desa pangan aman	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin) Penambahan anggaran percetakan/ATK/ dan Penggadaan pada akun 521211 (Belanja Bahan)	
14	Revisi Kewenangan DJA	• Pada KRO QIA.002 terjadi kekurangan anggaran yang disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan pembelian sampel seiring dengan bertambahnya jenis dan parameter uji yang harus dilaksanakan. Kondisi tersebut mengakibatkan bertambahnya jumlah sampel yang harus diambil serta meningkatnya penggunaan reagen. Sehubungan dengan hal tersebut, diusulkan realokasi anggaran dari KRO lain yang berpengaruh pada IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan; • Pada KRO QIC.004 terdapat Kelebihan anggaran akibat perubahan mekanisme pelaksanaan beberapa kegiatan terpadu dari format luring menjadi daring, yang berdampak pada pengurangan biaya operasional. Akibat hal tersebut diusulkan untuk memindahkan Anggaran tersebut ke KRO lain yang berpengaruh pada IKU Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.	Penambahan anggaran pengadaan sampe pada akun 521211 (Belanja Bahan) dan pengadaan reagen dan media mikro pada akun 521811 (Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi).	September

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
15	Revisi Halaman III DIPA (Kewenangan Kanwil)	• Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang mana menyatakan Satker K/L dapat melakukan pemutakhiran RPD Bulanan paling lambat pada hari kerja kesepuluh setiap awal Triwulan; • Kebutuhan pembeliam Produk Informasi dalam kegiatan KIE Obat dan Makanan Aman yang berkenaan dengan IKU Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Kebutuhan pengadaan Perbaikan Peralatan Laboratorium dikarenakan beberapa alat laboratorium sudah mengalami kerusakan yang berkenaan dengan IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	• Penambahan anggaran pada detil Perbaikan Alat Laboratorium pada akun 523121 (Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin yang berasal dari penyesuaian anggaran kegitan lainnya. Penambahan anggaran Produk Informasi pada akun 521211 (Belanja Bahan) dengan dilakukan penyesuaian pada angggaran kegiatan lainnya.	Oktober
16	Revisi Kewenangan DJA	Terdapat sisa anggaran dari Belanja Pegawai Operasional uang makan dan uang lembur yang penyerapannya lebih kecil daripada perencanaannya yang kemudian anggaran tersebut dipindahkan ke Belanja Barang Operasional dikarenakan diperlukan anggaran untuk pemeliharaan gedung kantor dan tambahan anggaran untuk simulasi K3 sesuai dengan nilai penawarannya yang berkenaan dengan IKU Nilai Kinerja Anggaran UPT	• Penyesuaian anggaran melalui pengurangan pagu anggaran belanja 511129 (Belanja Uang Makan PNS) dan 512211 (Belanja Uang Lembur) Penambahan anggaran pada akun 523111 (Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan) dan 522151 (Belanja Jasa Profesi)	Oktober
17	Revisi POK (Kewenangan KPA)	• Penyesuaian pada kegiatan KIE Obat dan Makanan Aman yang berkenaan dengan IKU Tingkat	• Penyesuaian kegiatan pada beberapa akun	November

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
		efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Kebutuhan penambahan anggaran pada pengadaan Suku Cadang dan Kolom pada yang berkenaan dengan IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	yaitu akun 521211 (Belanja Bahan), 521213 (Belanja Honor Output Kegiatan), dan 522141 (Belanja Sewa) Penambahan anggaran pada akun 521811 (Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi)	
18	Revisi Kewenangan DJA	Nota Dinas Sekretaris Utama No. PR.05.03.2.11.25.666 tanggal 3 November 2025 tentang Perubahan Pelaksanaan Penginputan ADK Revisi Pembukaan Blokir maka dilakukan pembukaan blokir anggaran tahun 2025 sesuai dengan persetujuan Presiden RI dalam rangka mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan prioritas Presiden, antara lain Program Makan Bergizi Gratis (MBG), Pelaksanaan Koperasi Desa Merah Putih, dan Penuntasan Tuberkulosis (TBC) serta peningkatan sumber Penerimaan Negara, yang memerlukan dukungan anggaran yang memadai guna menjamin efektivitas pelaksanaannya yang berkenaan dengan IKU Indeks Pelayanan Publik UPT	Dilakukan pembukaan blokir pada KRO BAH (Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT)	November
19	Revisi POK (Kewenangan KPA)	• Kebutuhan penambahan anggaran kegiatan Bimtek Fasilitasi UMKM, Peningkatan Kapasitas Petugas Sertifikasi (CDOB) Di Badan POM, Forum Sampling Obat di Bandung, pengadaan Reagen untuk Pengujian Sampel Pihak Ketiga	• Penambahan anggaran pad akun 521211 (Belanja Bahan), 524114 (Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Peserta Dalam Kota), dan 521811 (Belanja	November

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
		yang berkenaan dengan IKU Indeks Pelayanan Publik UPT Kebutuhan pengadaan Perbaikan Peralatan Laboratorium dikarenakan beberapa alat laboratorium sudah mengalami kerusakan yang berkenaan dengan IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Barang Persediaan Barang Konsumsi) Penambahan anggaran pada detil Perbaikan Alat Laboratorium pada akun 523121 (Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin yang berasal dari penyesuaian anggaran kegitan lainnya.	
20	Revisi POK (Kewenangan KPA)	• Kebutuhan penambaham anggaran perjalanan dinas pada kegiatan Audit Sertifikasi Di Dalam Kota yang berkenaan dengan IKU Indeks Pelayanan Publik UPT Kebutuhan penyesuaian anggaran pada kegiatan Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan yang berkenaan dengan IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	• Penambahan anggaran pada akun 524113 (Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota) Penyesuaian akun 524111 (Belanja Perjalanan Dinas Biasa) dan akun 524113 (Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota)	November
21	Revisi POK (Kewenangan KPA)	• Kebutuhan penambaham anggaran perjalanan dinas pada kegiatan Audit Sertifikasi Di Dalam Kota yang berkenaan dengan IKU Indeks Pelayanan Publik UPT Kebutuhan penyesuaian anggaran perjalanan dinas pada kegiatan Bimtek Fasilitasi UMKM yang berkenaan dengan IKU Indeks Pelayanan Publik UPT	Penambahan anggaran pada akun 524113 (Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota) dan akun 524111 (Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Peserta Dalam Kota)	Desember
22	Revisi POK (Kewenangan KPA)	• Kebutuhan anggaran regan/media mikrobiologi pada kegiatan Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik	• Penyesuaian anggaran pada akun 521811 (Belanja Barang	Desember

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
		yang berkenaan dengan IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Kebutuhan penyesuaian anggaran Lsitrik Balai pada kegiatan Operasional Perkantoran yang berkenaan dengan IKU Nilai Kinerja Anggaran UPT	Persediaan Barang Konsumsi) Penyesuaian anggaran pada akun 522111 (Belanja Langganan Listrik)	

d. Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit, namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\%\ \text{Capaian Output}}{\%\ \text{Capaian Input}}$$

Capaian outputnya adalah capaian masing-masing sasaran kegiatan, sedangkan inputnya merupakan persentase realisasi anggaran masing-masing sasaran kegiatan. **Data target anggaran yang digunakan adalah data RPD (Rencana Penarikan Dana) untuk setiap triwulan atau data pagu setelah dikurangi anggaran yang diblokir untuk akhir tahun.**

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\%\ \text{Rencana Capaian Output}}{\%\ \text{Rencana Capaian Input}}$$

$$= \frac{100\%}{100\%}$$

$$= 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengam membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE), mengikuti formula logika berikut :

Jika IE ≥ SE, maka kegiatan dianggap efisien
Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Berikut tingkat efisiensi kegiatan Balai POM di Pangkal Pinang pada TTahun 2025.

Tabel 3.145 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya untuk Pencapaian Sasaran Kegiatan Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Output	Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian	Keterangan
		%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%				
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	104,39	9.586.799.400	9.584.843.693	99,98	1,04	0,04	100% (Efisien)	IKU KLB di *exclude*

No	Sasaran Kegiatan	Output	Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian	Keterangan
		%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%				
2	Meningkatnya efektivitas KIE	100,15	427.983.000	427.982.147	100,00	1,00	0,00	100% (Efisien)	
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	114,31	31.485.000	31.140.019	98,90	1,16	0,16	100% (Efisien)	
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	102,78	241.644.000	210.720.993	87,20	1,18	0,18	100% (Efisien)	
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	104,44	9.100.000	9.100.000	100,00	1,04	0,04	100% (Efisien)	
6	Layanan Publik UPT yang prima	102,98	108.459.000	108.344.584	99,89	1,03	0,03	100% (Efisien)	
7	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	99,76	6.168.834.000	6.157.103.756	99,81	1,00	0,00	Tidak Efisien	
	TOTAL	104,12	16.574.304.400	16.529.235.192	99,73	1,04	0,04	100% (Efisien)	

Dari hasil pengukuran 7 sasaran kegiatan di atas, diperoleh nilai Tingkat Efisiensi sebesar 0,04 dengan kategorinya capaiannya **100% (efisien)**. Rata-rata persentase capaian output diperoleh 104,12% dan persentase capaian input (anggaran) sebesar 99,73%. Perhitungan ini Tingkat Efisiensi Sasaran Kegiatan diperoleh dengan mengecualikan indikator **Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar** karena sampai akhir tahun 2025 tidak terdapat kejadian KLB keracunan pangan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang.

Berdasarkan tabel di atas, 6 sasaran kegiatan memperoleh capaian 100% (efisien). Upaya yang telah dilakukan untuk mencapai efisiensi penggunaan sumber daya yaitu melakukan monitoring dan evaluasi capaian indikator setiap bulannya, menyesuaikan kegiatan dengan adanya kebijakan efisiensi maupun relaksasi anggaran, serta melakukan revisi dan optimalisasi anggaran secara berkala. Namun masih terdapat 1 sasaran kegiatan

tidak efisien karena adanya indikator yang tidak mencapai target yaitu Nilai AKIP UPT. Berikut analisis lebih lanjut untuk tingkat efisiensi anggaran per sasaran kegiatan:

1) **Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT**

Pagu anggaran (setelah diblokir) untuk sasaran kegiatan ini yaitu Rp 8.167.704.128. Anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 9.584.843.693 atau 99,98% dari pagu anggaran setelah diblokir. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan sampling dan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan berserta pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian; peningkatan ruang lingkup pengujian seperti kalibrasi peralatan laboratorium dan perbaikan alat laboratorium; pengujian sampel pihak ketiga; pengadaan alat laboratorium dan sarana prasarana penunjang pengujian; edukasi pelaporan ESO ke sarana pelayanan Kesehatan; pemeriksaan sarana produksi dan distribusi; peningkatan kompetensi petugas pemeriksaan dan pengujian; pengawasan label, iklan produk OMKA, rokok dan napza; bimtek AMR.

Capaian sasaran kegiatan (output) ini sebesar 104,39% sehingga diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) 1,04 dan Tingkat Efisiensi (TE) 0,04 dengan capaian TE **100% (Efisien)**. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah **efisien** karena nilai Indeks Efisiensi (1,03) lebih besar dari Standar Efisiensi (1) dengan capaian output yang lebih tinggi dari capaian input.

Upaya yang telah dilakukan untuk mencapai efisiensi anggaran pada sasaran kegiatan ini yaitu melaksanakan percepatan pengadaan alat laboratorium, reagensia, baku pembanding, suku cadang, serta bahan pendukung pengujian lainnya; melaksanakan kalibrasi peralatan laboratorium sesuai dengan program kalibrasi yang telah ditetapkan; melaporkan dengan segera apabila ada kerusakan alat laboratorium; melakukan koordinasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan; memanfaatkan media daring dalam pembinaan dan sosialisasi pelaporan KTD/ESO; mengindentifikasi kebutuhan reagen dan media mikro; melakukan identifikasi terkait kasus KLB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan melakukan koordinasi dengan dinas terkait jika terdapat laporan keracunan pangan; mengintegrasikan pelaksanaan pengawasan dan tindak lanjut lintas kegiatan; menggunakan tools AMOI CAKEP dalam menetapkan prioritas rekomendasi yang harus segera diingatkan kembali untuk segera merespon rekomendasi; menggabungkan jadwal kegiatan pengawasan lain di lokasi yang

berdekatan agar lebih efektif; menerapkan strategi pengawasan berbasis risiko dengan memprioritaskan pengawasan pada produk yang memiliki potensi ketidaksesuaian tinggi; dan mengintegrasikan kegiatan pengawasan iklan/AMR dengan pengawasan rutin di sarana pelayanan kefarmasian untuk menekan biaya operasional.

2) **Meningkatnya efektivitas KIE**

Pagu anggaran (setelah diblokir) untuk sasaran kegiatan ini yaitu Rp 427.983.000. Anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 427.982.147 atau 100% (lebih tepatnya 99,9998%) dari pagu anggaran setelah diblokir. Anggaran ini digunakan untuk pelaksanaan kegiatan KIE kepada masyarakat dan program Keamanan Pangan Terpadu yaitu Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Kegiatan-kegiatan tersebut akan berdampak terhadap peningkatan efektivitas KIE yang menunjang pencapaian 4 indikator dalam sasaran kegiatan ini. Sedangkan capaian sasaran kegiatan (output) sebesar 100,15% sehingga diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) 1 dan Tingkat Efisiensi (TE) 0,00. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka nilai Indeks Efisiensi (1 atau lebih tepatnya 1,002) lebih dari Standar Efisiensi (1) sehingga kegiatan ini **efisien**.

Upaya yang telah dilakukan untuk mencapai efisiensi pada sasaran kegiatan ini yaitu penyesuaian metode KIE dengan karakteristik sasaran; pemanfaatan media komunikasi yang beragam; melakukan sinergi dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan; menyesuaikan kegiatan dengan anggaran yang ada dengan cara membagi kegiatan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dan desa pangan aman menjadi 2 batch.

3) **Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu**

Anggaran yang direalisasikan pada sasaran kegiatan ini sebesar Rp 31.140.019 atau 98,90% pagu anggaran (setelah blokir) yang dialokasikan untuk sasaran kegiatan ini yaitu yaitu Rp 31.485.000. Anggaran ini digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM. Sedangkan capaian sasaran kegiatan (output) sebesar 114,31% sehingga diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) 1,16 dan Tingkat Efisiensi (TE) 0,16. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka nilai Indeks Efisiensi (1,16) lebih dari Standar Efisiensi (1) sehingga kegiatan ini **efisien**.

Efisiensi penggunaan anggaran tersebut dapat tercapai dengan melakukan kegiatan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, dilakukan juga monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan anggaran secara berkala setiap bulan sehingga apabila terdapat kendala dan perubahan dapat dikelola lebih awal untuk menjaga efisiensi anggaran.

4) **Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**

Anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 210.720.993 atau 87,20% dari pagu anggaran (setelah diblokir) yang dialokasikan untuk sasaran kegiatan ini yaitu Rp 241.644.000. Anggaran ini digunakan untuk berbagai rangkaian kegiatan penindakan dalam upaya penegakan hukum. Capaian sasaran kegiatan (output) ini sebesar 102,78% sehingga diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) 1,18 dan Tingkat Efisiensi (TE) 0,18 dengan capaian TE **100% (Efisien)**. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ini adalah **efisien** karena nilai Indeks Efisiensi (1,18) lebih besar dari Standar Efisiensi (1) dengan capaian output yang lebih tinggi dari capaian input.

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dapat dicapai dengan upaya melaksanakan proses penyidikan sesuai yang telah direncanakan dan melakukan berbagai kegiatan koordinasi atau penggalangan lintas sektor.

5) **Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**

Anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 9.100.000 atau 100% dari pagu anggaran (setelah blokir) yang dialokasikan untuk sasaran kegiatan ini yaitu Rp 9.100.000. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan Verifikasi Hasil Patroli siber dan pengumpulan data analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan. Capaian sasaran kegiatan (output) ini sebesar 104,44% sehingga diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) 1,04 dan Tingkat Efisiensi (TE) 0,04 dengan capaian TE 100% (Efisien). Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah **efisien** karena nilai Indeks Efisiensi (1,04) lebih besar dari Standar Efisiensi (1) dengan capaian output yang lebih tinggi dari capaian input. Upaya yang dilakukan untuk mencapai efisiensi pada sasaran kegiatan ini yaitu melakukan penyesuaian anggaran dan kegiatan karena adanya efisiensi anggaran.

6) **Layanan Publik UPT yang Prima**

Anggaran yang direalisasikan pada sasaran kegiatan ini sebesar Rp 108.344.584 atau 99,89% dari pagu anggaran yang dialokasikan untuk sasaran kegiatan ini yaitu Rp 108.459.000. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan pelayanan publik. Capaian sasaran kegiatan (output) ini sebesar 102,98% sehingga diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) 1,03 dan Tingkat Efisiensi (TE) 0,03 dengan capaian TE 100% (Efisien). Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ini adalah **efisien** karena nilai Indeks Efisiensi (1,03) lebih besar dari Standar Efisiensi (1) dengan capaian output yang lebih tinggi dari capaian input. Upaya yang dilakukan untuk mencapai efisiensi pada sasaran kegiatan ini yaitu menyusunan perencanaan kegiatan pelayanan publik agar alokasi anggaran tepat sasaran dan mendukung pencapaian output secara maksimal; optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia termasuk pemanfaatan sarana prasarana dan teknologi informasi; sinergi dengan beberapa lintas sektor melalui Kegiatan Forum Konsultasi Publik.

7) **Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal**

Anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 6.157.103.756 atau 99,81% dari pagu anggaran (setelah blokir) yang dialokasikan untuk sasaran kegiatan ini yaitu Rp 6.168.834.000. Anggaran tersebut digunakan untuk kegiatan operasional dan pemeliharaan kantor, pembayaran gaji dan tunjangan, kegiatan untuk Pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM, kegiatan terpadu, Rapat Evaluasi Nasional, Rapat Kerja Nasional, Pengelolaan Sistem Akuntansi Instansi, operasional pelaporan, perjalanan koordinasi/konsultasi pimpinan, langganan daya dan jasa, administrasi kegiatan, pengadaan jasa tenaga outsourcing, peningkatan kompetensi dan pembangunan/renovasi gedung. Capaian sasaran kegiatan (output) ini sebesar 99,76% sehingga diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) 1,03 dan Tingkat Efisiensi (TE) 0,03 dengan capaian TE 100% (Efisien). Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ini adalah **tidak efisien** karena nilai Indeks Efisiensi (1 atau lebih tepatnya 0,9995) lebih kecil dari Standar Efisiensi (1).

Ketidakefisienan penggunaan sumber daya pada sasaran kegiatan ini karena terdapat indikator yang tidak mencapai target, yaitu Nilai AKIP UPT. Terdapat beberapa

penyebab target nilai AKIP Balai POM di Pangkal Pinang tidak tercapai, diantaranya rancangan renstra belum memuat matriks pemetaan kebijakan dan strategi; pengukuran capaian kinerja belum dilengkapi data sumber dan/atau kertas kerja perhitungan; Terdapat perubahan/kesalahan data namun belum disertai dokumentasi kertas kerja serta justifikasinya; belum menjelaskan upaya yang telah dilaksanakan atau kendala pada bagian efisiensi penggunaan sumber daya, evaluasi kinerja belum berdampak pada capaian kinerja dan belum terdapat upaya perbaikan maupun penjelasan dalam proses monitoring kinerja; notulen rapat belum menginformasikan arahan pimpinan terkait IKU yang < 100% atau >120%; penurunan yang cukup signifikan pada penilaian komponen capaian kinerja.

Tabel 3.146 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Kegiatan atau Rincian Output Tahun 2025

No	Kegiatan	Output	Input	IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		%	%				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	228,27	99,89	**2,29**	**1,29**	**84% (Tidak Efisien)**	
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	101,64	100,00	**1,02**	**0,02**	**100% (Efisien)**	
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	100,00	99,99	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	10,00	-	**-**	**-**		**Tidak dapat dihitung TE nya**
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	0,00	-	**-**	**-**		**Tidak dapat dihitung TE nya**
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	10,00	100,00	**0,10**	**- 0,90**	**Tidak Efisien**	
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	100,00	99,99	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	

No	Kegiatan	Output	Input	IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		%	%				
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	100,00	87,20	**1,15**	**0,15**	**100% (Efisien)**	
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	100,00	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
12	Desa Pangan Aman	100,00	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100,00	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	100,00	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	100,00	98,90	**1,01**	**0,01**	**100% (Efisien)**	
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00	99,51	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	100,00	99,84	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	103,27	99,91	**1,03**	**0,03**	**100% (Efisien)**	
20	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	100,00	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
21	Layanan BMN	100,00	99,91	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
22	Layanan Perkantoran	100,00	99,81	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
	TOTAL	**102,16**	**99,73**	**1,02**	**0,02**	**100% (Efisien)**	

Pada tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melaksanakan 22 (dua puluh dua) kegiatan utama atau Rincian Output (RO) untuk mendukung pencapaian 7 Sasaran Kegiatan. Dari 22 RO, hanya 20 RO yang dapat dihitung tingkat efisiensinya, sedangkan 2 RO lainnya tidak dapat dihitung tingkat efisiensinya karena tidak ada anggaran yang dialokasikan pada output tersebut sehingga target RO tidak tercapai. Sedangkan, 20 RO

lainnya telah mencapai target dengan menggunakan sumber daya (anggaran) yang tersedia.

Pagu anggaran (input) yang digunakan dalam perhitungan ini yaitu pagu anggaran setelah blokir. Pagu anggaran Balai POM di Pangkal Pinang tahun 2025 setelah blokir sebesar Rp 16.583.221.000 dengan realisasi sebesar Rp 16.538.090.379 sehingga diperoleh capaian input (anggaran) sebesar 99,73%.

Berdasarkan perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya padaa tabel di atas, dari 20 RO yang dapat dihitung tingkat efisiensinya telah diperoleh nilai Indeks Efisiensi sebesar 1,02 (indeks efisiensi > Standar Efisiensi 1) dengan persentase capaian output yang lebih tinggi dari persentase capaian input. Tingkat Efisiensi Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 sebesar 0,02 sehingga diperoleh capaian **TE 100% (Efisien)** sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (anggaran) terbatas, Balai POM di Pangkal Pinang mampu menghasilkan kinerja (output) yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

Capaian ini didukung dengan beberapa upaya yang telah dilakukan Balai POM di Pangkal Pinang untuk mencapai efisiensi di tahun 2025 yaitu:

1. Melakukan monitoring realisasi anggaran dan melakukan revisi kegiatan, serta melakukan optimalisasi anggaran.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi capaian Rincian Output (RO) setiap bulannya pada rapat evaluasi bulanan untuk memantau progres capaian Rincian Output.
3. Melakukan revisi halaman III DIPA (Rencana Penarikan Dana) setiap triwulan.
4. Melakukan revisi kewenangan DJA untuk pergeseran antar anggaran KRO dalam rangka mencapai target RO dengan anggaran yang tersedia.

Melakukan penyesuaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan kebijakan efisiensi anggaran maupun relaksasi anggaran.

BAB IV

PENUTUP





BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Secara garis besar, dalam perhitungan NKO Balai POM di Pangkal Pinang dinilai dari 7 sasaran kegiatan dan 27 Indikator kinerja yang ditetapkan. Berikut hasil pengukuran NKO pada Tahun 2025:

1. **17 (tujuh belas) indikator yang capaiannya Sangat Baik**, yaitu: 1. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO, 2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, 3. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, 4. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, 5. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, 6. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, 7. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, 8. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, 9. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar, 10. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT, 11. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, 12. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, 13. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, 14. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, 15. Indeks Pelayanan Publik UPT, 16. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM, dan 17. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.
2. **7 (tujuh) indikator yang capaiannya Baik**, yaitu: 1. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, 2. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman, 3. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, 4. Jumlah desa pangan aman, 5. Jumlah

pasar pangan aman berbasis komunitas, 6. Nilai AKIP UPT BPOM, dan 7. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM.

3. **2 (dua) indikator dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan**, yaitu: 1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dan 2. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.
4. **1 (satu) indikator indikator tidak dikategorikan** yaitu Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar karena tidak ada laporan dan sampel kasus keracunan pangan atau KLB keracunan pangan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang selama tahun 2025.

Dalam perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025, terdapat 2 indikator kinerja yang capaiannya dinormalisasi menjadi 110% karena capaiannya melebihi 110% sehingga diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 sebesar **103,10%** dengan predikat **Istimewa**.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi Balai POM di Pangkal Pinang, salah satunya berasal dari Substansi Pengujian yaitu adanya perubahan rumus dalam perhitungan IKU 1 menyebabkan perbedaan hasil perhitungan realisasi bulan sebelumnya. Oleh karena itu Balai POM di Pangkal Pinang kemudian melakukan perhitungan ulang realisasi IKU 1 menggunakan tools perhitungan yang baru sekaligus memperbaiki data yang diinput sesuai dengan manual IKU dan data dukung.

Pada Substansi Pemeriksaan terdapat kendala yaitu target sampling pangan belum terpenuhi sebanyak 1 sampel karena tidak ditemukan sampel kasus. Selain itu, terdapat sampel dari pelaku UMKM yang masuk, namun termasuk dalam kategori risiko rendah sehingga tidak diwajibkan untuk dilakukan pengujian yang kemudian ditindaklanjuti dengan dilakukannya penyesuaian perencanaan sampel pangan guna memperoleh sampel kasus, serta pengoptimalan proses pendampingan sehingga dapat diperoleh sampel dari UMKM yang sedang dalam proses peningkatan status ke MD.

Pada indikator Nilai AKIP UPT, pada tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang mendapat nilai SAKIP sebesar 80,10 sehingga tidak mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 81,7 yang mana diketahui penyebab tidak tercapainya target nilai AKIP adalah komponen Capaian Kinerja, dimana banyak capaian indikator kinerja tahun 2024 tidak lebih baik dari capaian kinerja tahun sebelumnya yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya target yang naik setiap tahunnya dan hal-hal lain yang sangat sulit untuk dikendalikan perolehannya. Untuk selanjutnya Balai POM di Pangkal Pinang akan membuat surat usulan ke Inspektorat Utama terkait komponen penilaian SAKIP untuk tidak menilai komponen Capaian Kinerja sesuai PermenPANRB No 88 Tahun 2021. Selain itu Balai POM di Pangkal Pinang akan menyusun Kertas kerja Stategi pencapaian kinerja selama periode RENSTRA 2025 – 2029.

4.2 SARAN

Dengan pencapaian kinerja tersebut, Balai POM di Pangkal Pinang telah melakukan upaya-upaya perbaikan secara berkesinambungan guna meningkatkan kinerja pada masa mendatang. Beberapa rekomendasi untuk peningkatan kinerja Balai POM di Pangkal Pinang.

1. Untuk sampling PIRT di rencanakan untuk dijadwalkan pada awal bulan untuk memastikan proses pengujian dan pelaporan dapat diselesaikan paling lambat tanggal 15 bulan berikutnya sesuai timeline;
2. Perencanaan sampling dipastikan mengacu pada Pedoman Sampling, sehingga kategori pangan yang disampling sesuai ketentuan dan pelaksanaannya lebih terarah serta tepat waktu;
3. Melakukan evaluasi terhadap capaian di tahun 2025 dan dibandingkan dengan target tahun 2026
4. Untuk indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, melakukan konfirmasi terhadap perhitungan capaian karena tidak ada realisasi;
5. Melaksanakan advokasi dan koordinasi intensif dengan dinas terkait untuk mendorong percepatan respons dan penyelesaian CAPA, khususnya pada sarana milik pemerintah;
6. Melakukan kunjungan proaktif (jemput bola) serta pendampingan teknis langsung kepada sarana terkait guna memastikan CAPA diselesaikan sesuai timeline yang ditetapkan;
7. Untuk IKU Sekolah, melaksanakan dan memastikan semua pelaporan sudah lengkap di Aplikasi SIAP SAPA;
8. Dilakukan penyerahan Tersangka dan Barang Bukti pada bulan Januari 2025;
9. Melakukan pemanfaatan Peta Kerawanan Kejahatan oleh fungsi terkait;
10. Melakukan Monitoring terhadap Rekomendasi Analisis yang ditindaklanjuti fungsi terkait.

LAMPIRAN





Lampiran 1
Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Januari			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Februari			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Maret			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
April			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Mei			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Juni			98,95	100,00	100,00	100,00	99,74
Juli			99,25	99,68	100,00	100,00	99,73
Agustus			99,18	93,87	98,69	100,00	97,94
September			98,54	94,97	98,90	100,00	98,10
Oktober			98,60	95,95	99,04	100,00	98,40
November			99,38	96,43	99,10	100,00	98,73
Desember			99,38	96,43	99,10	100,00	98,73

Obat

Bulan	Jumlah sampel yang disampling	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A1	Jumlah sampel yang sesuai Renlak per Kategori Sampel	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud 2	A2	Jumlah sampel yang sesuai Renlak per Kelas Terapi	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud
Januari			#DIV/0!			#DIV/0!		
Februari	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00	18,00	18,00
Maret	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00	18,00	18,00
April	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00	18,00	18,00
Mei	41,00	41,00	100,00	41,00	41,00	100,00	34,00	34,00
Juni	62,00	63,00	98,41	62,00	63,00	98,41	52,00	53,00
Juli	83,00	84,00	98,81	83,00	84,00	98,81	69,00	70,00
Agustus	104,00	104,00	100,00	102,00	104,00	98,08	83,00	85,00
September	120,00	120,00	100,00	118,00	120,00	98,33	92,00	98,00
Oktober	136,00	137,00	99,27	134,00	137,00	97,81	107,00	112,00
November	145,00	145,00	100,00	145,00	145,00	100,00	119,00	119,00
Desember	145,00	145,00	100,00	145,00	145,00	100,00	119,00	119,00

Bulan	A3	A Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%)	Jumlah sampel yang sesuai Renlak waktu	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud 2	B1	Jumlah sampel yang dilakukan evaluasi penandaan sesuai ketentuan	jumlah target sampel untuk dievaluasi penandaan sampai dengan periode yang dimaksud
Januari	#DIV/0!	#DIV/0!			#DIV/0!		
Februari	100,00	30,00	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00
Maret	100,00	30,00	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00
April	100,00	30,00	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00
Mei	100,00	30,00	41,00	41,00	100,00	41,00	41,00
Juni	98,11	29,49	62,00	63,00	98,41	62,00	63,00
Juli	98,57	29,62	83,00	84,00	98,81	83,00	84,00
Agustus	97,65	29,57	102,00	104,00	98,08	103,00	104,00
September	93,88	29,22	114,00	120,00	95,00	119,00	120,00
Oktober	95,54	29,26	130,00	137,00	94,89	136,00	137,00
November	100,00	30,00	137,00	145,00	94,48	145,00	145,00
Desember	100,00	30,00	137,00	145,00	94,48	145,00	145,00

Bulan	B2	B Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %)	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan	jumlah sampel yang diuji sampai dengan periode yang dimaksud	C1	C Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%)	Jumlah sampel dengan kesimpulan sesuai ketentuan pedoman sampling	jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	D1	Jumlah sampel yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud 2
Januari	#DIV/0!	#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!			#DIV/0!		
Februari	100,00	20,00	13,00	13,00	100,00	20,00	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00
Maret	100,00	20,00	21,00	21,00	100,00	20,00	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00
April	100,00	20,00	21,00	21,00	100,00	20,00	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00
Mei	100,00	20,00	49,00	49,00	100,00	20,00	35,00	35,00	100,00	35,00	35,00
Juni	98,41	19,68	65,00	65,00	100,00	20,00	44,00	44,00	100,00	43,00	44,00
Juli	98,81	19,76	94,00	94,00	100,00	20,00	79,00	79,00	100,00	78,00	79,00
Agustus	99,04	19,71	113,00	113,00	100,00	20,00	95,00	95,00	100,00	94,00	95,00
September	99,17	19,42	133,00	133,00	100,00	20,00	106,00	106,00	100,00	105,00	106,00
Oktober	99,27	19,42	153,00	153,00	100,00	20,00	132,00	132,00	100,00	131,00	132,00
November	100,00	19,45	162,00	162,00	100,00	20,00	139,00	139,00	100,00	138,00	139,00
Desember	100,00	19,45	162,00	162,00	100,00	20,00	145,00	145,00	100,00	144,00	145,00

Bulan	B2	B Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %)	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan	D2	D Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)	jumlah laporan monitoring penarikan yang dilaporkan sesuai ketentuan sampai dengan pedoman sampling sampai dengan periode yang dimaksud	jumlah laporan yang harus dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	E1	E Kesesuaian Pelaporan Montoring Penarikan (Bobot:10%)	% Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	100,00	20,00	13,00	100,00	20,00	4,00	4,00	100,00	10,00	100,00
Maret	100,00	20,00	21,00	100,00	20,00	11,00	11,00	100,00	10,00	100,00
April	100,00	20,00	21,00	100,00	20,00	17,00	17,00	100,00	10,00	100,00
Mei	100,00	20,00	49,00	100,00	20,00	17,00	17,00	100,00	10,00	100,00
Juni	98,41	19,68	65,00	97,73	19,77	18,00	18,00	100,00	10,00	98,95
Juli	98,81	19,76	94,00	98,73	19,87	18,00	18,00	100,00	10,00	99,25
Agustus	99,04	19,71	113,00	98,95	19,89	18,00	18,00	100,00	10,00	99,18
September	99,17	19,42	133,00	99,06	19,91	22,00	22,00	100,00	10,00	98,54
Oktober	99,27	19,42	153,00	99,24	19,92	22,00	22,00	100,00	10,00	98,60
November	100,00	19,45	162,00	99,28	19,93	23,00	23,00	100,00	10,00	99,38
Desember	100,00	19,45	162,00	99,31	19,93	23,00	23,00	100,00	10,00	99,38

Obat Bahan Alam

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan
Januari			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!			#DIV/0!
Februari	13,00	13,00	100,00	16,00	16,00	100,00	100,00	13,00	13,00	100,00
Maret	13,00	13,00	100,00	16,00	16,00	100,00	100,00	13,00	13,00	100,00
April	13,00	13,00	100,00	16,00	16,00	100,00	100,00	13,00	13,00	100,00
Mei	27,00	27,00	100,00	33,00	33,00	100,00	100,00	27,00	27,00	100,00
Juni	45,00	45,00	100,00	54,00	54,00	100,00	100,00	45,00	45,00	100,00
Juli	60,00	62,00	96,77	73,00	73,00	100,00	98,39	60,00	60,00	100,00
Agustus	77,00	79,00	97,47	77,00	93,00	82,80	90,13	61,00	77,00	79,22
September	94,00	96,00	97,92	97,00	113,00	85,84	91,88	78,00	94,00	82,98
Oktober	112,00	112,00	100,00	118,00	134,00	88,06	94,03	96,00	112,00	85,71
November	127,00	127,00	100,00	136,00	152,00	89,47	94,74	111,00	127,00	87,40
Desember	127,00	127,00	100,00	136,00	152,00	89,47	94,74	111,00	127,00	87,40

Bulan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00	8,00	8,00	100,00	100,00
Maret	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00	9,00	9,00	100,00	100,00
April	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00	12,00	12,00	100,00	100,00
Mei	27,00	27,00	100,00	27,00	27,00	100,00	15,00	15,00	100,00	100,00
Juni	45,00	45,00	100,00	45,00	45,00	100,00	20,00	20,00	100,00	100,00
Juli	60,00	60,00	100,00	60,00	60,00	100,00	25,00	25,00	100,00	99,68
Agustus	77,00	77,00	100,00	77,00	77,00	100,00	26,00	26,00	100,00	93,87
September	94,00	94,00	100,00	94,00	94,00	100,00	28,00	28,00	100,00	94,97
Oktober	112,00	112,00	100,00	112,00	112,00	100,00	29,00	29,00	100,00	95,95
November	127,00	127,00	100,00	127,00	127,00	100,00	31,00	31,00	100,00	96,43
Desember	127,00	127,00	100,00	127,00	127,00	100,00	32,00	32,00	100,00	96,43

Suplemen Kesehatan

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan
Januari			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!			#DIV/0!
Februari	3,00	3,00	100,00	4,00	4,00	100,00	100,00	3,00	3,00	100,00
Maret	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	100,00	4,00	4,00	100,00
April	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	100,00	4,00	4,00	100,00
Mei	9,00	9,00	100,00	10,00	10,00	100,00	100,00	9,00	9,00	100,00
Juni	13,00	13,00	100,00	14,00	14,00	100,00	100,00	13,00	13,00	100,00
Juli	18,00	18,00	100,00	20,00	20,00	100,00	100,00	18,00	18,00	100,00
Agustus	22,00	22,00	100,00	24,00	25,00	96,00	98,00	21,00	22,00	95,45
September	26,00	26,00	100,00	29,00	30,00	96,67	98,33	25,00	26,00	96,15
Oktober	30,00	30,00	100,00	33,00	34,00	97,06	98,53	29,00	30,00	96,67
November	32,00	32,00	100,00	36,00	37,00	97,30	98,65	31,00	32,00	96,88
Desember	32,00	32,00	100,00	36,00	37,00	97,30	98,65	31,00	32,00	96,88

Bulan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	0,00	0,00	#DIV/0!	100,00
Maret	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
April	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Mei	9,00	9,00	100,00	9,00	9,00	100,00	2,00	2,00	100,00	100,00
Juni	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00	2,00	2,00	100,00	100,00
Juli	18,00	18,00	100,00	18,00	18,00	100,00	2,00	2,00	100,00	100,00
Agustus	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00	2,00	2,00	100,00	98,69
September	26,00	26,00	100,00	26,00	26,00	100,00	3,00	3,00	100,00	98,90
Oktober	30,00	30,00	100,00	30,00	30,00	100,00	3,00	3,00	100,00	99,04
November	32,00	32,00	100,00	32,00	32,00	100,00	3,00	3,00	100,00	99,10
Desember	32,00	32,00	100,00	32,00	32,00	100,00	4,00	4,00	100,00	99,10

Kosmetik

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan	jumlah sampel yang diperiksa pada periode yang dimaksud	Kesesuaian pelaksanaan sampling	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan
Januari			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!			#DIV/0!		
Februari	25,00	25,00	100,00	29,00	29,00	100,00	100,00	25,00	25,00	100,00	25,00	25,00
Maret	25,00	25,00	100,00	29,00	29,00	100,00	100,00	25,00	25,00	100,00	25,00	25,00
April	25,00	25,00	100,00	29,00	29,00	100,00	100,00	25,00	25,00	100,00	25,00	25,00
Mei	50,00	50,00	100,00	59,00	59,00	100,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00
Juni	76,00	76,00	100,00	91,00	91,00	100,00	100,00	76,00	76,00	100,00	76,00	76,00
Juli	109,00	109,00	100,00	129,00	129,00	100,00	100,00	109,00	109,00	100,00	109,00	109,00
Agustus	136,00	136,00	100,00	162,00	162,00	100,00	100,00	136,00	136,00	100,00	136,00	136,00
September	163,00	163,00	100,00	194,00	194,00	100,00	100,00	163,00	163,00	100,00	163,00	163,00
Oktober	189,00	189,00	100,00	226,00	226,00	100,00	100,00	189,00	189,00	100,00	189,00	189,00
November	216,00	216,00	100,00	258,00	258,00	100,00	100,00	216,00	216,00	100,00	216,00	216,00
Desember	238,00	238,00	100,00	283,00	283,00	100,00	100,00	238,00	238,00	100,00	238,00	238,00

Bulan	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai	Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	Ketepatan dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	100,00	25,00	25,00	100,00	8,00	8,00	100,00	100,00
Maret	100,00	25,00	25,00	100,00	11,00	11,00	100,00	100,00
April	100,00	25,00	25,00	100,00	20,00	20,00	100,00	100,00
Mei	100,00	50,00	50,00	100,00	21,00	21,00	100,00	100,00
Juni	100,00	76,00	76,00	100,00	21,00	21,00	100,00	100,00
Juli	100,00	109,00	109,00	100,00	31,00	31,00	100,00	100,00
Agustus	100,00	136,00	136,00	100,00	37,00	37,00	100,00	100,00
September	100,00	163,00	163,00	100,00	41,00	41,00	100,00	100,00
Oktober	100,00	189,00	189,00	100,00	48,00	48,00	100,00	100,00
November	100,00	216,00	216,00	100,00	49,00	49,00	100,00	100,00
Desember	100,00	238,00	238,00	100,00	52,00	52,00	100,00	100,00

2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD_ESO

Bulan	Target Indikator (%)	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM	Realisasi (%)
Januari	26,00	0,00	45,00	0,00
Februari	26,00	0,00	45,00	0,00
Maret	26,00	0,00	45,00	0,00
April	26,00	0,00	45,00	0,00
Mei	26,00	0,00	45,00	0,00
Juni	26,00	0,00	45,00	0,00
Juli	26,00	0,00	45,00	0,00
Agustus	26,00	0,00	45,00	0,00
September	26,00	0,00	45,00	0,00
Oktober	26,00		45,00	0,00
November	26,00	0,00	45,00	0,00
Desember	26,00	12,00	45,00	26,67

3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Januari	4,00	80,00	50,00	100,00	100,00	100,00	50,00	100,00	85,00
Februari	8,00	80,00	70,00	100,00	100,00	100,00	50,00	100,00	89,00
Maret	0,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	83,33	100,00	98,33
April	9,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	88,89	100,00	98,89
Mei	26,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	95,56	100,00	99,56
Juni	24,00	80,00	100,00	100,00	100,00	98,55	97,10	100,00	99,57
Juli	31,00	90,00	99,51	100,00	100,00	97,98	97,98	100,00	99,50
Agustus	22,00	90,00	99,19	100,00	100,00	98,39	97,54	100,00	99,43
September	20,00	90,00	99,06	100,00	100,00	98,11	97,86	100,00	99,41
Oktober	26,00	90,00	99,12	100,00	100,00	95,21	97,60	100,00	99,10
November	5,00	90,00	100,00	100,00	100,00	93,71	97,71	100,00	99,14
Desember	1,00	90,00	100,00	98,96	100,00	94,27	95,31	100,00	98,75

Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Januari	4,00	80,00	50,00	100,00	100,00	100,00	50,00	100,00	85,00
Februari	8,00	80,00	70,00	100,00	100,00	100,00	50,00	100,00	89,00
Maret	0,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	83,33	100,00	98,33
April	9,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	88,89	100,00	98,89
Mei	26,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	95,56	100,00	99,56
Juni	24,00	80,00	100,00	100,00	100,00	98,55	97,10	100,00	99,57
Juli	31,00	90,00	99,51	100,00	100,00	97,98	97,98	100,00	99,50
Agustus	22,00	90,00	99,19	100,00	100,00	98,39	97,54	100,00	99,43
September	20,00	90,00	99,06	100,00	100,00	98,11	97,86	100,00	99,41
Oktober	26,00	90,00	99,12	100,00	100,00	95,21	97,60	100,00	99,10
November	5,00	90,00	100,00	100,00	100,00	93,71	97,71	100,00	99,14
Desember	1,00	90,00	100,00	98,96	100,00	94,27	95,31	100,00	98,75

3A. Kesesuaian Target Sampel

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak	A1 (%)	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2 (%)	Kesesuaian Target Sampel (%)
Januari	4,00	4,00	100,00	0,00	6,00	0,00	50,00
Februari	12,00	12,00	100,00	6,00	15,00	40,00	70,00
Maret	12,00	12,00	100,00	15,00	15,00	100,00	100,00
April	21,00	21,00	100,00	27,00	27,00	100,00	100,00
Mei	45,00	45,00	100,00	56,00	56,00	100,00	100,00
Juni	84,00	84,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Juli	101,00	102,00	99,02	123,00	123,00	100,00	99,51
Agustus	122,00	124,00	98,39	152,00	152,00	100,00	99,19
September	156,00	159,00	98,11	177,00	177,00	100,00	99,06
Oktober	167,00	170,00	98,24	210,00	210,00	100,00	99,12
November	175,00	175,00	100,00	218,00	218,00	100,00	100,00
Desember	192,00	192,00	100,00	243,00	243,00	100,00	100,00

3B. Kesesuaian Parameter Uji

Bulan	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diuji	Kesesuaian Parameter Uji (%)
Januari	4,00	4,00	100,00
Februari	4,00	4,00	100,00
Maret	12,00	12,00	100,00
April	18,00	18,00	100,00
Mei	45,00	45,00	100,00
Juni	69,00	69,00	100,00
Juli	99,00	99,00	100,00
Agustus	122,00	122,00	100,00
September	140,00	140,00	100,00
Oktober	167,00	167,00	100,00
November	175,00	175,00	100,00
Desember	190,00	192,00	98,96

3C. Ketepatan Pengam. Keputusan

Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (%)
Januari	4,00	4,00	100,00
Februari	4,00	4,00	100,00
Maret	12,00	12,00	100,00
April	18,00	18,00	100,00
Mei	45,00	45,00	100,00
Juni	69,00	69,00	100,00
Juli	99,00	99,00	100,00
Agustus	122,00	122,00	100,00
September	140,00	140,00	100,00
Oktober	167,00	167,00	100,00
November	175,00	175,00	100,00
Desember	192,00	192,00	100,00

3D. Ketepatan Waktu Pengambilan

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak	jumlah sampel yang diperiksa	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (%)
Januari	4,00	4,00	100,00
Februari	12,00	12,00	100,00
Maret	12,00	12,00	100,00
April	21,00	21,00	100,00
Mei	45,00	45,00	100,00
Juni	68,00	69,00	98,55
Juli	97,00	99,00	97,98
Agustus	122,00	124,00	98,39
September	156,00	159,00	98,11
Oktober	159,00	167,00	95,21
November	164,00	175,00	93,71
Desember	181,00	192,00	94,27

3E. Ketepatan Waktu Pelaporan

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (%)
Januari	2,00	4,00	50,00
Februari	2,00	4,00	50,00
Maret	10,00	12,00	83,33
April	16,00	18,00	88,89
Mei	43,00	45,00	95,56
Juni	67,00	69,00	97,10
Juli	97,00	99,00	97,98
Agustus	119,00	122,00	97,54
September	137,00	140,00	97,86
Oktober	163,00	167,00	97,60
November	171,00	175,00	97,71
Desember	183,00	192,00	95,31

3F. Tindak Lanjut sesuai Pedoma

Bulan	Jumlah sampel yang ditindaklanjuti	total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (%)
Januari	0,00	0,00	100,00
Februari	0,00	0,00	100,00
Maret	16,00	16,00	100,00
April	16,00	16,00	100,00
Mei	16,00	16,00	100,00
Juni	7,00	7,00	100,00
Juli	8,00	8,00	100,00
Agustus	16,00	16,00	100,00
September	16,00	16,00	100,00
Oktober	22,00	22,00	100,00
November	26,00	26,00	100,00
Desember	28,00	28,00	100,00

4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Pengujian

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan) Cara Perhitungan A : jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%					Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM Cara Perhitungan B: Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP Cara Perhitungan C : Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%				REALISASI NILAI AKHIR (m=d+h+l)	TARGET INDIKATOR (n)	CAPAIAN (o= rata-rata m)
	Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=(c/d *100))	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%)			
Januari		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0%	100%	0%
Februari		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0%	100%	
Maret		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0%	100%	
April		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0%	100%	
Mei		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0%	100%	
Juni		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0%	100%	
Juli		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0%	100%	
Agustus		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0%	100%	
September	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	0	100%	NIHIL
Oktober	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	0	100%	NIHIL
November	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	0	100%	NIHIL
Desember	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	0	100%	NIHIL

Sampling

PERIODE	Kesesuaian sampel dengan memperhatikan informasi penelusuran/laporan sementara/surat pengantar permintaan pengujian					Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP				REALISASI NILAI AKHIR (m=d+h+l)	TARGET INDIKATOR (n)	CAPAIAN (o=rata-rata m)
	Cara Perhitungan A : jumlah sampel yang diterima yang layak uji (secara organoleptis) sesuai hasil investigasi/ total sampel pada surat pengantar x 100%					Cara Perhitungan B : Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%				Cara Perhitungan C : Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%						
	Identitas Sampel	jumlah sampel yang diterima yang layak uji (secara organoleptis) sesuai hasil investigasi (a)	total sampel pada surat pengantar (b)	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=(c/d *100))	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%)			
Januari		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
Februari		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	
Maret		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	
April		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	
Mei		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	
Juni		0	0			0	0			0	0				100%	
Juli		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	
Agustus		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	
September	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	0	100%	NIHIL
Oktober	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	0	100%	NIHIL
November	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	0	100%	NIHIL
Desember	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	0	100%	NIHIL
													35%	0		

5. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Januari		#DIV/0!	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	85,00	100,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,00
Maret	85,00	100,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,00
April	85,00	100,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,00
Mei	85,00	100,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,00
Juni	85,00	100,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,00
Juli	85,00	100,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,00
Agustus	89,00	100,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,00
September	89,00	100,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,00
Oktober	89,00	100,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,00
November	89,00	100,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,00
Desember	89,00	100,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,00

5A. Target Sampel

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling* *Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan Renlak UPT	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling** **Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	% Pemenuhan Target Sampel PIRT
Januari	0,00	15,00	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	15,00	15,00	19,00	19,00	100,00
Maret	15,00	15,00	19,00	19,00	100,00
April	15,00	15,00	19,00	19,00	100,00
Mei	15,00	15,00	19,00	19,00	100,00
Juni	15,00	15,00	19,00	19,00	100,00
Juli	15,00	15,00	19,00	19,00	100,00
Agustus	15,00	15,00	19,00	19,00	100,00
September	15,00	15,00	19,00	19,00	100,00
Oktober	15,00	15,00	19,00	19,00	100,00
November	15,00	15,00	19,00	19,00	100,00
Desember	15,00	15,00	19,00	19,00	100,00

5B. Parameter Uji

Bulan	Jumlah sampel sesuai	Total Sampel PIRT	% Kesesuaian Parameter Uji
Januari	0,00	15,00	0,00
Februari	12,00	15,00	80,00
Maret	12,00	15,00	80,00
April	12,00	15,00	80,00
Mei	12,00	15,00	80,00
Juni	12,00	15,00	80,00
Juli	12,00	15,00	80,00
Agustus	12,00	15,00	80,00
September	12,00	15,00	80,00
Oktober	12,00	15,00	80,00
November	12,00	15,00	80,00
Desember	12,00	15,00	80,00

5C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	% Ketepatan pengambilan kesimpulan
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	15,00	15,00	100,00
Maret	15,00	15,00	100,00
April	15,00	15,00	100,00
Mei	15,00	15,00	100,00
Juni	15,00	15,00	100,00
Juli	15,00	15,00	100,00
Agustus	15,00	15,00	100,00
September	15,00	15,00	100,00
Oktober	15,00	15,00	100,00
November	15,00	15,00	100,00
Desember	15,00	15,00	100,00

5D. Ketepatan Waktu Sampling

Bulan	Jumlah sampel diambil	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pengambilan sampel
Januari	0,00	15,00	0,00
Februari	15,00	15,00	100,00
Maret	15,00	15,00	100,00
April	15,00	15,00	100,00
Mei	15,00	15,00	100,00
Juni	15,00	15,00	100,00
Juli	15,00	15,00	100,00
Agustus	15,00	15,00	100,00
September	15,00	15,00	100,00
Oktober	15,00	15,00	100,00
November	15,00	15,00	100,00
Desember	15,00	15,00	100,00

5E. Ketepatan Waktu Pelaporan

Bulan	Jumlah sampel tepat waktu	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pelaporan
Januari	0,00	15,00	0,00
Februari	15,00	15,00	100,00
Maret	15,00	15,00	100,00
April	15,00	15,00	100,00
Mei	15,00	15,00	100,00
Juni	15,00	15,00	100,00
Juli	15,00	15,00	100,00
Agustus	15,00	15,00	100,00
September	15,00	15,00	100,00
Oktober	15,00	15,00	100,00
November	15,00	15,00	100,00
Desember	15,00	15,00	100,00

5F. Tindak Lanjut

Bulan	Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti	Total jumlah sampel yang TMS	% Tindak lanjut sampel PIRT
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	3,00	3,00	100,00
Maret	3,00	3,00	100,00
April	3,00	3,00	100,00
Mei	3,00	3,00	100,00
Juni	3,00	3,00	100,00
Juli	3,00	3,00	100,00
Agustus	3,00	3,00	100,00
September	3,00	3,00	100,00
Oktober	3,00	3,00	100,00
November	3,00	3,00	100,00
Desember	3,00	3,00	100,00

6. Persentase Keputusan_Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
Januari	84,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	84,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	84,00	73,33	100,00	86,67
April	84,00	75,61	100,00	87,80
Mei	84,00	86,57	85,71	86,14
Juni	84,00	90,38	81,82	86,10
Juli	84,00	93,62	76,92	85,27
Agustus	84,00	89,63	73,53	81,58
September	84,00	93,27	77,14	85,21
Oktober	84,00	92,53	71,43	81,98
November	84,00	93,65	75,00	84,32
Desember	84,00	93,98	75,00	84,49

6A. Pelaku Usaha

Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	4,00	0,00
Maret	11,00	15,00	73,33
April	31,00	41,00	75,61
Mei	58,00	67,00	86,57
Juni	94,00	104,00	90,38
Juli	132,00	141,00	93,62
Agustus	147,00	164,00	89,63
September	194,00	208,00	93,27
Oktober	223,00	241,00	92,53
November	280,00	299,00	93,65
Desember	281,00	299,00	93,98

6B. Lintas Sektor

Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	#DIV/0!
Maret	4,00	4,00	100,00
April	4,00	4,00	100,00
Mei	6,00	7,00	85,71
Juni	9,00	11,00	81,82
Juli	20,00	26,00	76,92
Agustus	25,00	34,00	73,53
September	27,00	35,00	77,14
Oktober	30,00	42,00	71,43
November	33,00	44,00	75,00
Desember	33,00	44,00	75,00

7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Target	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA & SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
Januari	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
April	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Mei	100,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00
Juni	100,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00
Juli	100,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00
Agustus	100,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00
September	100,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00
Oktober	100,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00
November	100,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00
Desember	100,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00

Sarana Produksi Obat

Bulan	Target Sarana	Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan target tahunan	Jumlah sasaran dan cakupan target tahunan	% Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target tahunan	% Pelaksanaan inspeksi	Nilai kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut	% Sarprod Obat
Januari	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
Maret	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
April	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
Mei	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
Juni	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
Juli	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
Agustus	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
September	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
Oktober	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
November	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
Desember	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!

Sarana Produksi OBA SK

Bulan	Target Sarana	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod OBA dan SK
Januari	2,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	2,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	2,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
April	2,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Mei	2,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Juni	2,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Juli	2,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Agustus	2,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
September	2,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Oktober	2,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
November	2,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	100,00
Desember	2,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	100,00

Sarana Produksi Kosmetik

Bulan	Target Sarana	Jumlah realisasi pengawasan sarana	jumlah target renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kelengkapan /kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai	jumlah sarana yang selesai diperiksa	% akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana
Januari	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Maret	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
April	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Mei	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Juni	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Juli	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Agustus	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
September	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Oktober	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
November	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Desember	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!

8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa2	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa 2	% Evaluasi Ketepatan Grading	Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	80,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	80,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Maret	80,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00
April	80,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00
Mei	80,00	4,00	5,00	80,00	5,00	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00
Juni	80,00	9,00	11,00	81,82	11,00	11,00	100,00	11,00	11,00	100,00	10,33	11,00	93,94
Juli	80,00	14,00	16,00	87,50	16,00	16,00	100,00	16,00	16,00	100,00	15,33	16,00	95,83
Agustus	80,00	14,00	17,00	82,35	17,00	17,00	100,00	17,00	17,00	100,00	16,00	17,00	94,12
September	80,00	14,00	18,00	77,78	18,00	18,00	100,00	18,00	18,00	100,00	16,67	18,00	92,59
Oktober	80,00	18,00	22,00	81,82	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00	20,67	22,00	93,94
November	80,00	18,00	22,00	81,82	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00	20,67	22,00	93,94
Desember	80,00	19,00	23,00	82,61	23,00	23,00	100,00	23,00	23,00	100,00	21,67	23,00	94,20

9. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
Januari	94,75	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	94,75	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	100,00
Maret	94,75	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	100,00
April	94,75	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	100,00
Mei	94,75	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Juni	94,75	98,30	100,00	100,00	100,00	99,57
Juli	94,75	97,14	100,00	100,00	100,00	99,29
Agustus	94,75	95,06	100,00	100,00	100,00	98,77
September	94,75	97,78	100,00	100,00	100,00	99,44
Oktober	94,75	98,89	100,00	100,00	100,00	99,72
November	94,75	98,89	100,00	100,00	83,87	95,69
Desember	94,75	96,20	100,00	100,00	89,92	96,53

9A. % Sardis Obat

Bulan	Target	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan untuk diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan untuk diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan	% pemenuhan target pemeriksaan	Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, sesuai standar waktu (timeline), pada periode bulan berjalan	Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, pada periode bulan berjalan	Komponen 1 - Kesesuaian timeline penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang dinyatakan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan	Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah direview oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan	Komponen 2 - Hasil review kesesuaian laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh independent supervisor	% kesesuaian tindaklanjut	% Sardis Obat
Januari		0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari		5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	100,00	100,00
Maret		8	8	100,00	8	8	100,00	8	8	100,00	100,00	100,00
April		11	11	100,00	11	11	100,00	11	11	100,00	100,00	100,00
Mei		21	21	100,00	21	21	100,00	21	21	100,00	100,00	100,00
Juni		44	44	100,00	44	44	100,00	41	44	93,18	96,59	98,30
Juli		70	70	100,00	70	70	100,00	62	70	88,57	94,29	97,14
Agustus		85	88	96,59	85	85	100,00	74	85	87,06	93,53	95,06
September		109	105	103,81	104	109	95,41	96	109	88,07	91,74	97,78
Oktober		121	115	105,22	116	121	95,87	108	121	89,26	92,56	98,89
November		121	115	105,22	116	121	95,87	108	121	89,26	92,56	98,89
Desember		125	125	100,00	119	125	95,20	112	125	89,60	92,40	96,20

9B. % Sardis OBA

Bulan	Target	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelengkapan,kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis OBA
Januari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
April	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Mei	2	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	100,00
Juni		4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	100,00
Juli	5	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	100,00
Agustus	5	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	100,00
September	5	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	100,00
Oktober	5	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	100,00
November	7	7	7	100,00	7	7	100,00	7	7	100,00	7	7	100,00	100,00
Desember	7	7	7	100,00	7	7	100,00	7	7	100,00	7	7	100,00	100,00

9C. % Sardis SK

Bulan	Target	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelengkapan,kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis SK
Januari	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
April	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Mei	2,00	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	100,00
Juni		2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	100,00
Juli	4,00	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	100,00
Agustus	4,00	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	100,00
September	4,00	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	100,00
Oktober	4,00	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	100,00
November	4,00	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	100,00
Desember	4,00	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	100,00

9C. % Sardis Kos

Bulan	Target	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target sesuai renlak	% Pelaksanaan Inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kelengkapan /kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis Kos
Januari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	10	10	10	100,00	10	10	100,00	10	10	100,00	10	10	100,00	100,00
Maret	11	11	11	100,00	11	11	100,00	11	11	100,00	11	11	100,00	100,00
April	11	11	11	100,00	11	11	100,00	11	11	100,00	11	11	100,00	100,00
Mei	15	15	15	100,00	15	15	100,00	15	15	100,00	15	15	100,00	100,00
Juni		23	23	100,00	23	23	100,00	23	23	100,00	23	23	100,00	100,00
Juli	32	32	32	100,00	32	32	100,00	32	32	100,00	32	32	100,00	100,00
Agustus	32	32	32	100,00	32	32	100,00	32	32	100,00	32	32	100,00	100,00
September	35	35	35	100,00	35	35	100,00	35	35	100,00	35	35	100,00	100,00
Oktober	37	37	37	100,00	37	37	100,00	37	37	100,00	37	37	100,00	100,00
November	62	62	62	100,00	42	62	67,74	62	62	100,00	42	62	67,74	83,87
Desember	62	62	62	100,00	37	62	59,68	62	62	100,00	62	62	100,00	89,92

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa 2	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa 3	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
Januari	80	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	80	1	1	20,00	1	1	70,00	1	1	10,00	100,00
Maret	80	15	15	20,00	15	15	70,00	15	15	10,00	100,00
April	80	19	19	20,00	19	19	70,00	19	19	10,00	100,00
Mei	80	33	33	20,00	33	33	70,00	33	33	10,00	100,00
Juni	80	45	45	20,00	45	45	70,00	45	45	10,00	100,00
Juli	80	58	58	20,00	58	58	70,00	58	58	10,00	100,00
Agustus	80	62	62	20,00	62	62	70,00	62	62	10,00	100,00
September	80	88	88	20,00	88	88	70,00	88	88	10,00	100,00
Oktober	80	97	97	20,00	97	97	70,00	97	97	10,00	100,00
November	80	120	120	20,00	112	120	65,33	97	120	8,08	93,42
Desember	80	131	131	20,00	122	131	65,19	105	131	8,02	93,21

11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Januari	89,6	0,00	102,08	0,00	0,00	90,00	96,04
Februari	89,6	100,00	90,46	100,00	100,00	94,35	96,96
Maret	89,6	100,00	106,57	100,00	100,00	96,86	100,69
April	89,6	100,00	105,29	100,00	100,00	96,86	100,43
Mei	89,6	104,17	105,66	100,00	100,00	98,42	101,65
Juni	89,6	100,00	104,85	100,00	100,00	97,76	100,52
Juli	89,6	100,00	104,28	100,00	100,00	98,05	100,47
Agustus	89,6	100,00	100,00	100,00	100,00	97,47	99,49
September	89,6	100,00	100,00	100,00	100,00	96,89	99,38
Oktober	89,6	100,00	100,00	100,00	100,00	96,60	99,32
November	89,6	100,00	95,88	97,67	100,00	96,18	97,95
Desember	89,6	96,21	85,96	94,61	100,00	92,33	93,82

11A. % Iklan Obat

Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi	% Pemenuhan jumlah target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah target iklan yang diawasi 2	% Ketepatan waktu pelaporan	% Iklan Obat
Januari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	6	6	6	100,00	6	6	100,00	100,00
Maret	12	12	12	100,00	12	12	100,00	100,00
April	18	19	19	100,00	19	19	100,00	100,00
Mei	24	25	24	104,17	25	24	104,17	104,17
Juni	30	30	30	100,00	30	30	100,00	100,00
Juli	36	36	36	100,00	36	36	100,00	100,00
Agustus	42	42	42	100,00	42	42	100,00	100,00
September	48	48	48	100,00	48	48	100,00	100,00
Oktober	54	55	55	100,00	55	55	100,00	100,00
November	60	60	60	100,00	60	60	100,00	100,00
Desember	66	66	66	100,00	61	66	92,42	96,21

11B. % Iklan Kos

Bulan	Target	Capaian jumlah iklan media cetak	Jumlah target media cetak	% Capaian media cetak	Capaian jumlah iklan media luar ruang	Jumlah target media luar ruang	% Capaian media luar ruang	Capaian jumlah iklan media online	Jumlah target media online	% Capaian media online	Capaian jumlah iklan media elektronik
Januari	20	2	2	100,00	3	2	150,00	13	13	100,00	2
Februari	40	2	4	50,00	3	4	75,00	30	26	115,38	5
Maret	60	6	6	100,00	9	6	150,00	40	39	102,56	10
April	82	9	8	112,50	11	8	137,50	48	52	92,31	15
Mei	104	11	10	110,00	13	10	130,00	65	65	100,00	20
Juni	126	13	12	108,33	15	12	125,00	79	78	101,28	25
Juli	154	15	14	107,14	17	14	121,43	93	91	102,20	30
Agustus	180	17	17	100,00	20	20	100,00	108	108	100,00	35
September	202	19	19	100,00	22	22	100,00	121	121	100,00	40
Oktober	223	21	21	100,00	24	24	100,00	133	133	100,00	45
November	243	24	24	100,00	25	25	100,00	143	143	100,00	49
Desember	260	26	26	100,00	26	26	100,00	156	156	100,00	52

Bulan	Jumlah target media elektronik	% Capaian media elektronik	% Capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target	Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi	% Capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT	Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi 2	% Capaian pelaporan ke Operator Pusat	% Iklan yang dilaporkan tepat waktu	% Iklan Kos
Januari	3	66,67	104,17	20	20	100,00	20	20	100,00	100,00	102,08
Februari	6	83,33	80,93	40	40	100,00	40	40	100,00	100,00	90,46
Maret	10	100,00	113,14	65	65	100,00	65	65	100,00	100,00	106,57
April	15	100,00	110,58	87	87	100,00	87	87	100,00	100,00	105,29
Mei	19	105,26	111,32	109	109	100,00	109	109	100,00	100,00	105,66
Juni	24	104,17	109,70	132	132	100,00	132	132	100,00	100,00	104,85
Juli	29	103,45	108,55	155	155	100,00	155	155	100,00	100,00	104,28
Agustus	35	100,00	100,00	180	180	100,00	180	180	100,00	100,00	100,00
September	40	100,00	100,00	202	202	100,00	202	202	100,00	100,00	100,00
Oktober	45	100,00	100,00	223	223	100,00	223	223	100,00	100,00	100,00
November	49	100,00	100,00	223	243	91,77	223	243	91,77	91,77	95,88
Desember	52	100,00	100,00	187	260	71,92	187	260	71,92	71,92	85,96

11C. % Iklan OBA

Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sd periode pelaporan	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan OBA
Januari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	4	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	100,00
Maret	22	22	22	100,00	22	22	100,00	22	22	100,00	100,00
April	31	31	31	100,00	31	31	100,00	31	31	100,00	100,00
Mei	44	45	45	100,00	45	45	100,00	45	45	100,00	100,00
Juni	60	61	61	100,00	61	61	100,00	61	61	100,00	100,00
Juli	79	79	79	100,00	79	79	100,00	79	79	100,00	100,00
Agustus	94	94	94	100,00	94	94	100,00	94	94	100,00	100,00
September	108	108	108	100,00	108	108	100,00	108	108	100,00	100,00
Oktober	120	120	120	100,00	120	120	100,00	120	120	100,00	100,00
November	129	129	129	100,00	120	129	93,02	129	129	100,00	97,67
Desember	135	136	136	100,00	114	136	83,82	136	136	100,00	94,61

11D. % Iklan SK

Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sd periode pelaporan	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan Suplemen Kesehatan
Januari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	2	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	100,00
Maret	3	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	100,00
April	6	6	6	100,00	6	6	100,00	6	6	100,00	100,00
Mei	9	12	12	100,00	12	12	100,00	12	12	100,00	100,00
Juni	17	20	20	100,00	20	20	100,00	20	20	100,00	100,00
Juli	28	28	28	100,00	28	28	100,00	28	28	100,00	100,00
Agustus	32	32	32	100,00	32	32	100,00	32	32	100,00	100,00
September	34	34	34	100,00	34	34	100,00	34	34	100,00	100,00
Oktober	37	37	37	100,00	37	37	100,00	37	37	100,00	100,00
November	37	37	37	100,00	37	37	100,00	37	37	100,00	100,00
Desember	37	37	37	100,00	37	37	100,00	37	37	100,00	100,00

11E. % Iklan PO

Bulan	Target	Jumlah Iklan yang diawasi	Realisasi	Nilai Pemenuhan Target Iklan	Jumlah iklan yang diawasi (Media Cetak 12,5%)	Proporsi Realisasi Media Cetak	Realisasi Media Cetak	Jumlah iklan yang diawasi (Media Online 37,5%)	Proporsi Realisasi Media Online	Realisasi Media Online	Jumlah iklan yang diawasi (Media Penyiaran 25%)
Januari	10	10	1	40,00	0	0,00%	0	7	70,00%	1,00	0
Februari	20	23	1	40,00	1	4,35%	0	11	47,83%	1,00	8
Maret	30	35	1	40,00	3	8,57%	1	15	42,86%	1,00	11
April	30	35	1	40,00	3	8,57%	0,69	15	42,86%	1,00	11
Mei	50	57	1	40,00	12	21,05%	1	21	36,84%	1,00	14
Juni	60	67	1	40,00	17	25,37%	1	24	35,82%	1,00	14
Juli	70	77	1	40,00	18	23,38%	1	28	36,36%	1,00	17
Agustus	80	83	1	40,00	18	21,69%	1	34	40,96%	1,00	17
September	90	90	1	40,00	25	27,78%	1	34	37,78%	1,00	17
Oktober	100	100	1	40,00	27	27,00%	1	40	40,00%	1,00	17
November	110	110	1	40,00	29	26,36%	1	47	42,73%	1,00	17
Desember	120	120	1	40,00	34	28,33%	1	52	43,33%	1,00	17

Bulan	Proporsi Realisasi Media Penyiaran	Realisasi Media Penyiaran	Jumlah iklan yang diawasi (Media Luar Ruang 25%)	Proporsi Realisasi Media Luar Ruang	Realisasi Media Luar Ruang	Kesesuaian Proporsi Media Iklan	Jumlah Iklan Tepat Waktu	Ketepatan Waktu Pelaporan Iklan	% Iklan PO
Januari	0,00%	0,00	3	30,00%	1,00	10,00	10	40,00	90,00
Februari	34,78%	1,00	3	13,04%	0,52	14,35	23	40,00	94,35
Maret	31,43%	1,00	6	17,14%	0,69	16,86	35	40,00	96,86
April	31,43%	1,00	6	17,14%	0,69	16,86	35	40,00	96,86
Mei	24,56%	0,98	10	17,54%	0,70	18,42	57	40,00	98,42
Juni	20,90%	0,84	12	17,91%	0,72	17,76	67	40,00	97,76
Juli	22,08%	0,88	14	18,18%	0,73	18,05	77	40,00	98,05
Agustus	20,48%	0,82	14	16,87%	0,67	17,47	83	40,00	97,47
September	18,89%	0,76	14	15,56%	0,62	16,89	90	40,00	96,89
Oktober	17,00%	0,68	16	16,00%	0,64	16,60	100	40,00	96,60
November	15,45%	0,62	17	15,45%	0,62	16,18	110	40,00	96,18
Desember	14,17%	0,57	17	14,17%	0,57	15,67	110	36,67	92,33

12. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium											
s.d Jan	s.d Feb	s.d Mar	s.d Apr	s.d Mei	s.d Jun	s.d Jul	s.d Ags	s.d Sep	s.d Okt	s.d Nov	s.d Des
		74,9	74,9	74,9	75,5	75,5	75,5	77,7	77,7	77,7	78,2

13. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan											
s.d Jan	s.d Feb	s.d Mar	s.d Apr	s.d Mei	s.d Jun	s.d Jul	s.d Ags	s.d Sep	s.d Okt	s.d Nov	s.d Des
		86,42	86,42	86,21	86,21	86,28	88,42	87,21	86,71	86,51	86,51

14. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Pengawalan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
Januari	0,00						0,00	
Februari	0,00						0,00	
Maret	0,00						0,00	
April	25,00	25,00					25,00	
Mei	47,50	25,00	10,00	12,5			47,50	
Juni	47,50	25,00	10,00	12,50			47,50	
Juli	60,00	25,00	10,00	12,50	12,50		60,00	
Agustus	60,00	25,00	10,00	12,50	12,50		60,00	
September	82,50	25,00	20,00	25,00	12,50		82,50	
Oktober	82,50	25,00	20,00	25,00	12,50		82,50	
November	95,00	25,00	20,00	25,00	25,00		95,00	
Desember	7					5,00	100,00	7

15. Jumlah Desa Pangan Aman

Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawalan	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman
Januari	0,00						0,00	
Februari	0,00						0,00	
Maret	0,00						0,00	
April	37,5	25,00	12,50				37,50	
Mei	37,5	25,00	12,50	10,00			47,50	
Juni	47,5	25,00	12,50	10,00			47,50	
Juli	47,5	25,00	12,50	10,00			47,50	
Agustus	60	25,00	25,00	10,00			60,00	
September	70	25,00	25,00	20,00			70,00	
Oktober	70	25,00	25,00	20,00			70,00	
November	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10	100,00	
Desember	3						100,00	3

16. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawalan	Realisasi	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
Januari	0						0,00	
Februari	0						0,00	
Maret	0						0,00	
April	25	25,00					25,00	
Mei	50	25,00					25,00	
Juni	70	25,00	25,00	20,00	20,00		90,00	
Juli	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	
Agustus	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	
September	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	
Oktober	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	
November	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	
Desember	1						100%	1,00

17. Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan_atau IP-CPPOB

Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi	Target Jumlah UMKM di tahun berjalan
Januari	5	0,00	0,00	0,00		8
Februari	7	0,00	0,00	0,00		8
Maret	24	10,00	0,00	0,00	1,25	8
April	40	185,00	0,00	0,00	23,13	8
Mei	45	260,00	0,00	0,00	32,50	8
Juni	50	330,00	0,00	0,00	41,25	8
Juli	55	390,00	0,00	0,00	48,75	8
Agustus	61	440,00	0,00	0,00	55,00	8
September	78	635,00	0,00	0,00	79,38	8
Oktober	90	670,00	0,00	0,00	83,75	8
November	100	740,00	0,00	0,00	92,50	8
Desember	14,58	8,00			16,67	48

17A. UMKM Pangan Olahan

Bulan	Target	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan (Jan - Maret) Bobot 5%	Seleksi dan Penetapan UMK PO target pendampingan (Maret) Bobot 10%	Bimtek CPPOB (Maret - April) Bobot 30%	Gap assesment implementasi CPPOB (April - Okt) 15%	Pendampingan penyusunan dokumen (April - Okt) 15%	Coaching esertifikasi/akun (Juni - Nov) 15%	Terbit IP CPPOB (Juni - Nov) 5%	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB Bobot 50%	Monev dan Pelaporan (Nov-Des) Bobot 5%	Progress	Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada Tahun Berjalan
Januari	0								0,00		0,00		8
Februari	0	0,00							0,00		0,00		8
Maret	10	0,00	10,00						0,00		10,00		8
April	15	25,00	10,00	150,00	0,00				0,00		185,00		8
Mei	45	25,00	40,00	150,00	15,00	15,00	15,00		45,00		260,00		8
Juni	57,5	25,00	40,00	150,00	45,00	30,00	30,00	10,00	115,00		330,00		8
Juli	57,5	25,00	40,00	150,00	75,00	45,00	45,00	10,00	175,00		390,00		8
Agustus	63,75	25,00	40,00	150,00	120,00	45,00	45,00	15,00	225,00		440,00		8
September	76,25	35,00	80,00	210,00	120,00	90,00	75,00	25,00	310,00		635,00		8
Oktober	82,5	35,00	80,00	210,00	120,00	105,00	90,00	30,00	345,00		670,00		8
November	100	40,00	80,00	240,00	120,00	120,00	105,00	35,00	380,00		740,00		8
Desember	100	40,00	80,00	240,00	120,00	120,00	120,00	40,00	400,00	40	800,00	8	8

17B. UMKM OBA

Bulan	Target	Penetapan target UMKM obat tradisional (Jan - Feb) Bobot 10%	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator (Maret - April) Bobot 20%	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator (April - Okt) Bobot 40%	Sertifikasi (Sep - Des) Bobot 20%	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan (Sep - Des) Bobot 10%	Progress	Jumlah rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada Tahun Berjalan
Januari		0,00					0,00		
Februari		0,00					0,00		
Maret		0,00	0,00				0,00		
April		0,00	0,00	0,00			0,00		
Mei		0,00	0,00	0,00			0,00		
Juni		0,00	0,00	0,00			0,00		
Juli		0,00	0,00	0,00			0,00		
Agustus		0,00	0,00	0,00			0,00		
September		0,00	0,00	0,00	0,00	0	0,00		
Oktober		0,00	0,00	0,00	0,00	0	0,00		
November		0,00	0,00	0,00	0,00	0	0,00		
Desember								2	2

17C. UMKM KOS

Bulan	Target	Penetapan target UMKM Kosmetik (Jan - Feb) Bobot 10%	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator (Maret - April) Bobot 20%	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator (April - Okt) Bobot 40%	Sertifikasi (Sep - Des) Bobot 20%	Monev dan Pelaporan (Sep - Des) Bobot 10%	Progress	Jumlah rekomendasi SPA CPKB	Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan
Januari		0,00					0,00		
Februari		0,00					0,00		
Maret		0,00	0,00				0,00		
April		0,00	0,00	0,00			0,00		
Mei		0,00	0,00	0,00			0,00		
Juni		0,00	0,00	0,00			0,00		
Juli		0,00	0,00	0,00			0,00		
Agustus		0,00	0,00	0,00			0,00		
September		0,00	0,00	0,00	0,00	0	0,00		
Oktober		0,00	0,00	0,00	0,00	0	0,00		
November		0,00	0,00	0,00	0,00	0	0,00		
Desember							100,00	1	1

18. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
Januari	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
Februari	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
Maret	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
April	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
Mei	2	0	1	0	0,15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7,50
Juni	2	0	0	0	0	1	0	0,55	0	0	0	0	0	0	27,50
Juli	2	0	0	0	0	1	0	0,55	0	0	0	0	0	0	27,50
Agustus	2	0	0	0	0	1	0	0,55	0	0	0	0	0	0	27,50
September	2	0	1	0	0,15	0	0	0	1	0	0,85	0	0	0	50,00
Oktober	2	0	0	0	0	1	0	0,55	0	0	0	1	0	1	77,50
November	2	0	0	0	0	1	0	0,55	0	0	0	1	0	1	77,50
Desember	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0,85	1	0	1	92,50

19. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar											
s.d Jan	s.d Feb	s.d Mar	s.d Apr	s.d Mei	s.d Jun	s.d Jul	s.d Ags	s.d Sep	s.d Okt	s.d Nov	s.d Des
50	50	50	50	50	50	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	94,00

20. Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)
Januari		-	-	-
Februari		-	-	-
Maret		-	-	-
April		-	-	-
Mei		-	-	-
Juni		-	-	-
Juli		-	-	-
Agustus	80,00	96,88	87,10	91,99
September	80,00	100,00	72,97	86,49
Oktober	80,00	100,00	74,80	87,40
November	80,00	100,00	68,15	84,07
Desember	80,00	100,00	68,06	84,03

A. Pemenuhan Target

Bulan	Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi s.d bulan N	Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi s.d bulan N	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label
Januari			#DIV/0!
Februari			#DIV/0!
Maret			#DIV/0!
April			#DIV/0!
Mei			#DIV/0!
Juni			#DIV/0!
Juli			#DIV/0!
Agustus	93,00	96,00	96,88
September	111,00	111,00	100,00
Oktober	123,00	123,00	100,00
November	135,00	135,00	100,00
Desember	144,00	144,00	100,00

B. Ketepatan Waktu

Bulan	Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang seesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu s.d bulan N	Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi s.d bulan N	% Ketepatan waktu pelaporan label
Januari			#DIV/0!
Februari			#DIV/0!
Maret			#DIV/0!
April			#DIV/0!
Mei			#DIV/0!
Juni			#DIV/0!
Juli			#DIV/0!
Agustus	81,00	93,00	87,10
September	81,00	111,00	72,97
Oktober	92,00	123,00	74,80
November	92,00	135,00	68,15
Desember	98,00	144,00	68,06

21. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Bulan	Target Indikator (%)	% Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Bimtek (B) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Advokasi (C) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Publikasi (D) (Bobot 25%)	Realisasi (%)
Januari	-	-	-	-	-	-
Februari	-	-	-	-	-	-
Maret	-	-	-	-	-	-
April	-	-	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-	-	-
Juni	-	-	-	-	-	-
Juli	-	-	-	-	-	-
Agustus	-	-	-	-	-	-
September	-	-	-	-	-	-
Oktober	-	-	-	-	-	-
November	-	-	-	-	-	-
Desember	100,00	118,88	100,00	100,00	100,00	104,72

A. Tools Pengawasan

Bulan	Jumlah penggunaan tools antibiotik	Jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan	% Penggunaan Tools Pengawasan AMR
Januari	-	-	-
Februari	-	-	-
Maret	-	-	-
April	-	-	-
Mei	-	-	-
Juni	-	-	-
Juli	-	-	-
Agustus	-	-	-
September	-	-	-
Oktober	-	-	-
November	-	-	-
Desember	95,10	80,00	118,88

B. Bimtek

Bulan	Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian	Target bimtek dalam satu tahun	% Pelaksanaan Bimtek
Januari	-	-	-
Februari	-	-	-
Maret	-	-	-
April	-	-	-
Mei	-	-	-
Juni	-	-	-
Juli	-	-	-
Agustus	-	-	-
September	-	-	-
Oktober	-	-	-
November	-	-	-
Desember	1,00	1,00	100,00

C. Advokasi

Bulan	Jumlah kegiatan advokasi	Target advokasi dalam satu tahun	% Pelaksanaan Advokasi
Januari	-	-	-
Februari	-	-	-
Maret	-	-	-
April	-	-	-
Mei	-	-	-
Juni	-	-	-
Juli	-	-	-
Agustus	-	-	-
September	-	-	-
Oktober	-	-	-
November	-	-	-
Desember	1,00	1,00	100,00

D. Publikasi

Bulan	Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter	Target publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter	% Pelaksanaan Publikasi
Januari	-	-	-
Februari	-	-	-
Maret	-	-	-
April	-	-	-
Mei	-	-	-
Juni	-	-	-
Juli	-	-	-
Agustus	-	-	-
September	-	-	-
Oktober	-	-	-
November	-	-	-
Desember	2,00	2,00	100,00

22. Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota

Bulan	Target Indikator (%)	Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman	Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT	Realisasi (%)
Januari	-	-	-	-
Februari	-	-	-	-
Maret	-	-	-	-
April	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-
Juni	-	-	-	-
Juli	-	-	-	-
Agustus	-	-	-	-
September	20	1	5	20
Oktober	-	-	-	-
November	-	-	-	-
Desember				20

Lampiran 2
Rencana Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang

BADAN POM
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG
Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang
Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705
email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.8B.09.24.386 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2025;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan	:	KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2025.
Kesatu	:	Menetapkan dan memberlakukan Rencana Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
Kedua	:	Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.
Ketiga	:	Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Pangkalpinang
pada tanggal 20 September 2024
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

AGUS RIYANTO

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.8B.09.24.379 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2024

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI PANGKALPINANG TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69,4
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	7
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90,55
		Nilai AKIP UPT BPOM	82,36
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90,87
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,2

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

AGUS RIYANTO

Lampiran 3
Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI PANGKALPINANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: AGUS RIYANTO
Jabatan	: Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pangkal Pinang, 12 Februari 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
AGUS RIYANTO	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI PANGKALPINANG

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.4
2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73.7
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.99
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7
		03 - Jumlah desa pangan aman	3
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90.3
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	81.7

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.906

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 21,577,684,000 (Dua Puluh Satu Miliar Lima Ratus Tujuh Puluh Tujuh Juta Enam Ratus Delapan Puluh Empat Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	14,450,617,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	7,127,067,000

Pangkal Pinang, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang

AGUS RIYANTO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Lampiran 4
Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI PANGKALPINANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: AGUS RIYANTO
Jabatan	: Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pangkal Pinang, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
AGUS RIYANTO	**TARUNA IKRAR**

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI PANGKALPINANG

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.25
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.2
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73.7
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.99

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7
		03 - Jumlah desa pangan aman	3
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14.58
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7
7.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90.3
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	81.7
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.91

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 21,602,958,000 (Dua Puluh Satu Miliar Enam Ratus Dua Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Delapan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	14,360,617,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	7,242,341,000

Pangkal Pinang, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang

AGUS RIYANTO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Lampiran 5
Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025
Balai POM di Pangkal Pinang

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI PANGKALPINANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	351,455,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik	188,060,000	188,060,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengadaan Sampel	163,395,000	163,395,000

02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	44,500,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - Pertemuan Sosialisasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/KLINIK)	31,480,000	31,480,000
2.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	B - Monitoring dan Evaluasi Pelaporan Farmakovigilans	13,020,000	13,020,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	159,645,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	55,197,000	55,197,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	122,880,000	104,448,000

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8,601,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	122,880,000	8,601,600

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	9,830,400

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	122,880,000	9,830,400

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	85,071,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	V - PENINGKATAN KAPASITAS SDM / KEIKUTSERTAAN BALAI/ PERJALANAN KOORDINASI DAN PERJALANAN LAINNYA	85,071,000	85,071,000

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	29,815,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA	21,770,000	21,770,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	8,045,000	8,045,000

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	12,300,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PERJALANAN KOORDINASI DI LUAR KOTA	8,220,000	8,220,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PERJALANAN KOORDINASI DALAM KOTA	4,080,000	4,080,000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	361,229,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	31,620,000	31,620,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	P - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam di Jakarta	8,310,000	8,310,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - Evaluasi Sampling Kosmetik di Surabaya	6,745,000	6,745,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - Forum Koordinasi dan Komunikasi Perkuatan Pengawasan dan Pelayanan Publik terkait Pemasukan Kosmetik dan Sertifikasi CPKB di Batam	13,498,000	13,498,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika di Medan	7,836,000	7,836,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Forum Komunikasi Teknis Kedeputian II di Jakarta	6,939,000	6,939,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah	4,155,000	4,155,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - PENGUATAN AKSI DAN STRATEGI PENANGANAN PEMBERANTASAN OBAT BAHAN ALAM (OBA) MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT (BKO) MELALUI PROGRAM KSATRIA NUSANTARA (Kolaborasi Jaga Citra Baik Jamu Nusantara)di Jakarta	8,310,000	8,310,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Pelatihan Sampling OT dan SK di Jakarta	8,310,000	8,310,000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Q - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik di Jakarta	8,310,000	8,310,000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan di Jakarta	9,593,000	9,593,000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Sampling(Kegiatan gabungan dengan Kedeputian I di Banjarmasin	6,801,000	6,801,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Perkuatan Pengawasan Produk Tembakau untuk UPT BPOM di Balikpapan	8,444,000	8,444,000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar di Padang	6,756,000	6,756,000
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Sampling(Kegiatan gabungan dengan Kedeputian I dan III) di Jakarta	8,310,000	8,310,000
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP di Bengkulu	6,274,000	6,274,000
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	S - Forum Komunikasi Fasilitator UMKM Kosmetik di Jakarta	4,155,000	4,155,000
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	R - Forum Komunikasi Fasilitator UMKM Obat Bahan Alam di Jakarta	8,310,000	8,310,000
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA	198,553,000	198,553,000

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	200,618,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	T - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator di Serang	9,646,000	9,646,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	U - Workshop Fasilitasi Standardisasi Keamanan, Mutu dan Manfaat Produk Inovasi Pangan Olahan di Padang	13,512,000	13,512,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - FOOD SECURITY	95,490,000	95,490,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PEMERIKSAAN JAJANAN BUKA PUASA	81,970,000	81,970,000

11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	15,611,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN LABEL, PENANDAAN DAN IKLAN PRODUK OMKA, ROKOK DAN NAPZA	4,700,000	4,700,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Perkuatan Pengawasan Iklan dan Penandaan Obat Sesudah Beredar (back to back dengan kegiatan Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar di Padang	6,756,000	6,756,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Peningkatan Kompetensi Petugas UPT Badan POM dalam Kesesuaian Evaluasi Hasil Pengawasan Iklan dan Penandaan OT di Jakarta	4,155,000	4,155,000

2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			72.9	72.9	72.9	73.1	73.1	73.1	73.2	73.2	73.2	73.7	10,519,163,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pengadaan Alat Laboratorium	8,706,800,000	8,706,800,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BB/BALAI POM	29,805,000	29,805,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - BIMTEK INTERNAL DENGAN INSTRUKTUR PPPOMN	35,211,000	35,211,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - PELATIHAN VERIFIKASI ALAT LABORATORIUM BALAI BESAR/ BALAI/ LOKA	9,935,000	9,935,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - Pelatihan Teknis Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Deteksi DNA Spesifik Spesies dan GMO	9,935,000	9,935,000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - Bimtek Eksternal / Magang Staf Penguji	69,545,000	69,545,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	F - BIMTEK INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	17,892,000	17,892,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - PENGADAAN PENUNJANG LABORATORIUM	387,805,000	387,805,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	D - PENGUJIAN SAMPEL PIHAK KETIGA	100,000,000	100,000,000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - PENGADAAN SUKU CADANG DAN KOLOM	359,080,000	359,080,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	C - Pengadaan Baku pembanding	100,000,000	100,000,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM OLEH PETUGAS PPPOMN	2,280,000	2,280,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - KALIBRASI EKSTERNAL PERALATAN LABORATORIUM	218,000,000	218,000,000
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - PEMBELIAN SAMPEL RUANG LINGKUP	3,000,000	3,000,000
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	D - Uji Profisiensi Eksternal	6,000,000	6,000,000
16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	E - PENGADAAN KEBUTUHAN UJI KOLABORASI DAN PROFISIENSI	225,195,000	225,195,000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	F - Perbaikan Alat Laboratorium	150,000,000	150,000,000
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - BIAYA KEANGGOTAAN KAN	1,500,000	1,500,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
19.	OR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - WORKSHOP REGIONALISASI LABORATORIUM	87,180,000	87,180,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	227,401,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - Workshop Informasi dan Komunikasi 2025	3,740,000	3,740,000
2.	OR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - Workshop Peningkatan Pelayanan Publik	3,730,000	3,730,000
3.	OR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - Workshop Komunikasi, Informasi, Edukasi dan Pengaduan Masyarakat	3,730,000	3,730,000
4.	OR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - TALKSHOW, KIE DI MEDIA CETAK DAN ELEKTRONIK	84,781,000	84,781,000
5.	OR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - PERJALANAN KIE;PERJALANAN LAINNYA	14,820,000	14,820,000
6.	OR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KIE Obat dan Makanan Aman	94,925,000	94,925,000
7.	OR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - Forum Konsultasi Publik	21,675,000	21,675,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				20	40	60	60	60	60	75	95	7	335,485,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN	96,860,000	96,860,000
2.	OR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - PERJALANAN KOORDINASI	9,540,000	9,540,000
3.	OR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMBINGAN TEKNIS KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	38,050,000	38,050,000
4.	OR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - PEMBERIAN PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN	40,500,000	40,500,000
5.	OR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	46,220,000	46,220,000
6.	OR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - SERTIFIKASI SEKOLAH PJAS AMAN	18,920,000	18,920,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - PENGAWALAN SEKOLAH	44,645,000	44,645,000
8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - OPERASIONAL MOBIL KELILING PJAS	40,750,000	40,750,000

03 - Jumlah desa pangan aman				25	25	45	45	65	65	75	85	3	422,682,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - FASILITASI PENERAPAN KEAMANAN PANGAN OLEH KADER KEAMANAN PANGAN DESA	18,000,000	18,000,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	C - PENGAMBILAN DATA POST INTERVENSI	23,745,000	23,745,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	D - PERJALANAN KEGIATAN DESA PANGAN AMAN	34,080,000	34,080,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - BIMTEK KOMUNITAS DESA	87,050,000	87,050,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - PERJALANAN KEGIATAN DESA PANGAN AMAN	34,080,000	34,080,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - LABORATORIUM KELILING	38,300,000	38,300,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - PENGAWALAN	28,400,000	28,400,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - MONITORING EVALUASI PROGRAM DESA PANGAN AMAN	30,100,000	30,100,000
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI PROGRAM TERPADU KEAMANAN PANGAN	42,750,000	42,750,000
10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA	86,177,000	86,177,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				20	60	60	60	90	90	100	100	1	142,414,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	27,475,000	27,475,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - Sampling dan Pengujian Sampel di Pasar	39,240,000	39,240,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGAWAS PASAR	31,675,000	31,675,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - Pembelian test kit	28,200,000	28,200,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - KAMPANYE PASAR AMAN DARI BB	10,509,000	10,509,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan			5	10	20	25	30	40	50	60	70	80	28,433,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT				7.5	27.5	50	50	50	57.5	77.5	90	90	241,644,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	OR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - SURVEY PASAR	5,315,000	5,315,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - PERTEMUAN KOORDINASI FASILITAS UMKM	11,453,000	11,453,000
2.	OR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - PENDAMPINGAN UMKM	16,980,000	16,980,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1,260,000	1,260,000
2.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	46,158,000	46,158,000
3.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1,008,000	1,008,000
4.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	756,000	756,000
5.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	1,008,000	1,008,000
6.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	48,450,000	48,450,000
7.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	12,750,000	12,750,000
8.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	56,844,000	56,844,000
9.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	7,008,000	7,008,000
10.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	1,864,000	1,864,000
11.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	4,000,000	4,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
12.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	16,090,000	16,090,000
13.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmalitrik	2,016,000	2,016,000
14.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmalitrik	42,432,000	42,432,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	99,292,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Pengumpulan Bahan Keterangan/ Koordinasi/ Konsultasi dalam rangka Penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	21,480,000	21,480,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	6,640,000	6,640,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Forum Koordinasi Intelijen	8,560,000	8,560,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	5,370,000	5,370,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Pelatihan PPNS	5,110,000	5,110,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Verifikasi Data Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan dalam rangka Penyusunan Laporan Patroli Siber	30,800,000	30,800,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - Bimtek/Pelatihan/Forum/ Coaching Clinic Kegiatan Penindakan Obat dan Makanan	21,332,000	21,332,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	108,459,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - AUDIT SERTIFIKASI DI DALAM KOTA	10,960,000	10,960,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - AUDIT SERTIFIKASI DI LUAR KOTA	45,750,000	45,750,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - BIMBINGAN TEKNIS REGISTRASI PANGAN OLAHAN	51,749,000	51,749,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM)												90.3	7,371,807,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Organisasi yang optimal														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - LANGGANAN DAYA DAN JASA	624,407,000	624,407,000
2.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN KENDARAAN DINAS/OPERASIONAL	190,000,000	190,000,000
3.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PENGADAAN PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR	263,200,000	263,200,000
4.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	84,410,000	84,410,000
5.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR	176,271,000	176,271,000
6.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan Balai	3,781,175,000	3,781,175,000
7.	WA.6364.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENGELOLAAN LIMBAH B3	8,000,000	8,000,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - SURVEILAN QMS ISO 9001:2015 BPOM	3,800,000	3,800,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	22,800,000	22,800,000
10.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - PERJALANAN KOORDINASI/KONSULTASI PIMPINAN	98,610,000	98,610,000
11.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - JASA PERLENGKAPAN KANTOR	21,500,000	21,500,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - SOSIALISASI/BIMTEK PENGELOLAAN KETATA USAHAAN	4,470,000	4,470,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PELATIHAN FUNGSIONAL NON PFM	5,460,000	5,460,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PEMBINAAN BALAI POM OLEH KA. BADAN ATAU ESELON I	4,100,000	4,100,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Bimtek Awareness QMS ISO 9001:2015 BPOM	6,120,000	6,120,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	3,530,000	3,530,000
17.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - PENGADAAN MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	129,600,000	129,600,000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	3,530,000	3,530,000
19.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	162,500,000	162,500,000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - Bimtek Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi	5,060,000	5,060,000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Bimbingan Teknis Refreshment Iso 19011:2018 Pedoman Audit	4,030,000	4,030,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - Pelatihan Teknis dan Fungsional PFM	4,030,000	4,030,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	R - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	4,030,000	4,030,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - KOORDINASI LINTAS SEKTOR	11,480,000	11,480,000
25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI	16,400,000	16,400,000
26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - SEWA RUMAH DINAS PIMPINAN	69,000,000	69,000,000
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Rapat Koordinasi Nasional SDM	11,440,000	11,440,000
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)	4,120,000	4,120,000
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	5,320,000	5,320,000
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	6,080,000	6,080,000
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	5,060,000	5,060,000
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - Bimtek Pengelolaan BMN	4,030,000	4,030,000
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - Pemutakhiran data semester 1 2025	4,030,000	4,030,000
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - Pemutakhiran data tahunan 2024	4,030,000	4,030,000
35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	4,030,000	4,030,000
36.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA	80,000,000	80,000,000
37.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	50,000,000	50,000,000
38.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PENGADAAN JASA TENAGA OUTSOURCING	1,044,000,000	1,044,000,000
39.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - OPERASIONAL PELAPORAN	99,288,000	99,288,000
40.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - Honor Pejabat Pengadaan Barang/Jasa	16,320,000	16,320,000
41.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PENGELOLAAN BMN	4,320,000	4,320,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
42.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	003 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	99,400,000	99,400,000
43.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - ADMINISTRASI KEGIATAN	112,920,000	112,920,000
44.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERBAIKAN PERALATAN FUNGSIONAL	101,906,000	101,906,000
45.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN SARANA GEDUNG	6,000,000	6,000,000

02 - Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)														81.7	22,200,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024	3,670,000	3,670,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,030,000	4,030,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2025	7,960,000	7,960,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2023	6,540,000	6,540,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)														5	366,994,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PENGELOLAAN SISTEM AKUNTANSI INSTANSI	15,840,000	15,840,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BADAN POM	18,920,000	18,920,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L	6,060,000	6,060,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM	5,910,000	5,910,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	8,260,000	8,260,000
6.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Penambah Nilai Gedung	619,968,000	309,984,000

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM														2.906	413,034,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS	35,070,000	35,070,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - PERJALANAN KOORDINASI PIMPINAN	67,980,000	67,980,000
3.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Penambah Nilai Gedung	619,968,000	309,984,000

Total	21,577,684,000

Pangkal Pinang, 12 February 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang

AGUS RIYANTO

Lampiran 6
Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025
Balai POM di Pangkal Pinang

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI PANGKAL PINANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	351,455,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik	168,060,000	168,060,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengadaan Sampel	163,395,000	163,395,000

02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	44,500,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - Pertemuan Sosialisasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/KLINIK)	31,480,000	31,480,000
2.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	B - Monitoring dan Evaluasi Pelaporan Farmakovigilans	13,020,000	13,020,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	159,645,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	55,197,000	55,197,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	122,880,000	104,448,000

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8,601,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	122,880,000	8,601,600

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	9,830,400

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	122,880,000	9,830,400

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	85,071,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	V - PENINGKATAN KAPASITAS SDM / KEIKUTSERTAAN BALAI/ PERJALANAN KOORDINASI DAN PERJALANAN LAINNYA	85,071,000	85,071,000

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	29,815,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA	21,770,000	21,770,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	8,045,000	8,045,000

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	12,300,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PERJALANAN KOORDINASI DI LUAR KOTA	8,220,000	8,220,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PERJALANAN KOORDINASI DALAM KOTA	4,080,000	4,080,000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	361,229,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	31,620,000	31,620,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	P - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam di Jakarta	8,310,000	8,310,000
3.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - Evaluasi Sampling Kosmetik di Surabaya	6,745,000	6,745,000
4.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - Forum Koordinasi dan Komunikasi Perkuatan Pengawasan dan Pelayanan Publik terkait Pemasukan Kosmetik dan Sertifikasi CPKB di Batam	13,498,000	13,498,000
5.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika di Medan	7,836,000	7,836,000
6.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Forum Komunikasi Teknis Kedeputian II di Jakarta	6,939,000	6,939,000
7.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah	4,155,000	4,155,000
8.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - PENGUATAN AKSI DAN STRATEGI PENANGANAN PEMBERANTASAN OBAT BAHAN ALAM (OBA) MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT (BKO) MELALUI PROGRAM KSATRIA NUSANTARA (Kolaborasi Jaga Citra Baik Jamu Nusantara)di Jakarta	8,310,000	8,310,000
9.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Pelatihan Sampling OT dan SK di Jakarta	8,310,000	8,310,000
10.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Q - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik di Jakarta	8,310,000	8,310,000
11.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisonal dan Suplemen Kesehatan di Jakarta	9,593,000	9,593,000
12.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Sampling(Kegiatan gabungan dengan Kedeputian I di Banjarmasin	6,801,000	6,801,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Perkuatan Pengawasan Produk Tembakau untuk UPT BPOM di Balikpapan	8,444,000	8,444,000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar di Padang	6,756,000	6,756,000
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Sampling(Kegiatan gabungan dengan Kedeputian I dan III di jakarta	8,310,000	8,310,000
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP di Bengkulu	6,274,000	6,274,000
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	S - Forum Komunikasi Fasilitator UMKM Kosmetik di Jakarta	4,155,000	4,155,000
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	R - Forum Komunikasi Fasilitator UMKM Obat Bahan Alam di Jakarta	8,310,000	8,310,000
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLSH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA	196,553,000	196,553,000

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	200,818,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	T - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator di Serang	9,646,000	9,646,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	U - Workshop Fasilitasi Standardisasi Keamanan, Mutu dan Manfaat Produk Inovasi Pangan Olahan di Padang	13,512,000	13,512,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - FOOD SECURITY	95,490,000	95,490,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PEMERIKSAAN JAJANAN BUKA PUASA	81,970,000	81,970,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	15,611,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN LABEL, PENANDAAN DAN IKLAN PRODUK OMKA, ROKOK DAN NAPZA	4,700,000	4,700,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Perkuatan Pengawasan Iklan dan Penandaan Obat Sesudah Beredar (back to back dengan kegiatan Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar di Padang	6,756,000	6,756,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Peningkatan Kompetensi Petugas UPT Badan POM dalam Kesesuaian Evaluasi Hasil Pengawasan Iklan dan Penandaan OT di Jakarta	4,155,000	4,155,000

2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			72.9	72.9	72.9	73.1	73.1	73.1	73.2	73.2	73.2	73.7	10,519,163,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pengadaan Alat Laboratorium	8,706,800,000	8,706,800,000
2.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BB/BALAI POM	29,805,000	29,805,000
3.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - BIMTEK INTERNAL DENGAN INSTRUKTUR PPPOMN	35,211,000	35,211,000
4.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - PELATIHAN VERIFIKASI ALAT LABORATORIUM BALAI BESAR/ BALAI/ LOKA	9,935,000	9,935,000
5.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - Pelatihan Teknis Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Deteksi DNA Spesifik Spesies dan GMO	9,935,000	9,935,000
6.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - Bimtek Eksternal / Magang Staf Penguji	69,545,000	69,545,000
7.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	F - BIMTEK INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	17,892,000	17,892,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		8.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian				A - PENGADAAN PENUNJANG LABORATORIUM				387,805,000		387,805,000
		9.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian				D - PENGUJIAN SAMPEL PIHAK KETIGA				100,000,000		100,000,000
		10.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian				B - PENGADAAN SUKU CADANG DAN KOLOM				359,080,000		359,080,000
		11.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian				C - Pengadaan Baku pembanding				100,000,000		100,000,000
		12.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				A - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM OLEH PETUGAS PPPOMN				2,280,000		2,280,000
		13.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				B - KALIBRASI EKSTERNAL PERALATAN LABORATORIUM				218,000,000		218,000,000
		14.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				C - PEMBELIAN SAMPEL RUANG LINGKUP				3,000,000		3,000,000
		15.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				D - Uji Profisiensi Eksternal				6,000,000		6,000,000
		16.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				E - PENGADAAN KEBUTUHAN UJI KOLABORASI DAN PROFISIENSI				225,195,000		225,195,000
		17.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				F - Perbaikan Alat Laboratorium				150,000,000		150,000,000
		18.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				G - BIAYA KEANGGOTAAN KAN				1,500,000		1,500,000
		19.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				A - WORKSHOP REGIONALISASI LABORATORIUM				87,180,000		87,180,000
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	227,401,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	wilayah kerja UPT														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - Workshop Informasi dan Komunikasi 2025	3,740,000	3,740,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - Workshop Peningkatan Pelayanan Publik	3,730,000	3,730,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - Workshop Komunikasi, Informasi, Edukasi dan Pengaduan Masyarakat	3,730,000	3,730,000
4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - TALKSHOW, KIE DI MEDIA CETAK DAN ELEKTRONIK	84,781,000	84,781,000
5.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - PERJALANAN KIE/PERJALANAN LAINNYA	14,820,000	14,820,000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KIE Obat dan Makanan Aman	94,925,000	94,925,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - Forum Konsultasi Publik	21,675,000	21,675,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	47.5	47.5	60	60	82.5	82.5	95	7	335,485,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN	96,860,000	96,860,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - PERJALANAN KOORDINASI	9,540,000	9,540,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMBINGAN TEKNIS KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	38,050,000	38,050,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - PEMBERIAN PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN	40,500,000	40,500,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	46,220,000	46,220,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - SERTIFIKASI SEKOLAH PJAS AMAN	18,920,000	18,920,000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - PENGAWALAN SEKOLAH	44,645,000	44,645,000
8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - OPERASIONAL MOBIL KELILING PJAS	40,750,000	40,750,000

03 - Jumlah desa pangan aman				37.5	37.5	47.5	47.5	60	70	70	100	3	422,682,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - FASILITASI PENERAPAN KEAMANAN PANGAN OLEH KADER KEAMANAN PANGAN DESA	18,000,000	18,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	C - PENGAMBILAN DATA POST INTERVENSI	23,745,000	23,745,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	D - PERJALANAN KEGIATAN DESA PANGAN AMAN	34,080,000	34,080,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - BIMTEK KOMUNITAS DESA	87,050,000	87,050,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - PERJALANAN KEGIATAN DESA PANGAN AMAN	34,080,000	34,080,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - LABORATORIUM KELILING	38,300,000	38,300,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - PENGAWALAN	28,400,000	28,400,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - MONITORING EVALUASI PROGRAM DESA PANGAN AMAN	30,100,000	30,100,000
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI PROGRAM TERPADU KEAMANAN PANGAN	42,750,000	42,750,000
10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA	86,177,000	86,177,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	90	100	100	100	100	100	1	142,414,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	27,475,000	27,475,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - Sampling dan Pengujian Sampel di Pasar	39,240,000	39,240,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGAWAS PASAR	31,675,000	31,675,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - Pembelian test kit	28,200,000	28,200,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - KAMPANYE PASAR AMAN DARI BB	10,509,000	10,509,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - SURVEY PASAR	5,315,000	5,315,000

4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan			5	10	20	25	30	40	50	60	70	80	28,433,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - PERTEMUAN KOORDINASI FASILITAS UMKM	11,453,000	11,453,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - PENDAMPINGAN UMKM	16,980,000	16,980,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT				7.5	27.5	50	50	50	57.5	77.5	90	90	241,644,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1,260,000	1,260,000
2.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	46,158,000	46,158,000
3.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1,008,000	1,008,000
4.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	756,000	756,000
5.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	1,008,000	1,008,000
6.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	48,450,000	48,450,000
7.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	12,750,000	12,750,000
8.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	56,844,000	56,844,000
9.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	7,008,000	7,008,000
10.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	1,864,000	1,864,000
11.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	4,000,000	4,000,000
12.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	16,090,000	16,090,000
13.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmalitrik	2,016,000	2,016,000
14.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmalitrik	42,432,000	42,432,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disalesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	99,292,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Pengumpulan Bahan Keterangan/ Koordinasi/ Konsultasi dalam rangka Penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	21,480,000	21,480,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	6,640,000	6,640,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Forum Koordinasi Intelijen	8,560,000	8,560,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Professionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	5,370,000	5,370,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Pelatihan PPNS	5,110,000	5,110,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Verifikasi Data Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan dalam rangka Penyusunan Laporan Patroli Siber	30,800,000	30,800,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - Bimtek/Pelatihan/Forum/ Coaching Clinic Kegiatan Penindakan Obat dan Makanan	21,332,000	21,332,000

7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	108,459,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - AUDIT SERTIFIKASI DI DALAM KOTA	10,960,000	10,960,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - AUDIT SERTIFIKASI DI LUAR KOTA	45,750,000	45,750,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - BIMBINGAN TEKNIS REGISTRASI PANGAN OLAHAN	51,749,000	51,749,000

8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												90.3	7,371,807,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - LANGGANAN DAYA DAN JASA	624,407,000	624,407,000
2.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN KENDARAAN DINAS/OPERASIONAL	190,000,000	190,000,000
3.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PENGADAAN PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR	263,200,000	263,200,000
4.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	84,410,000	84,410,000
5.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR	176,271,000	176,271,000
6.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan Balai	3,781,175,000	3,781,175,000
7.	WA.6364.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENGELOLAAN LIMBAH B3	8,000,000	8,000,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - SURVEILAN QMS ISO 9001:2015 BPOM	3,800,000	3,800,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	22,800,000	22,800,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - PERJALANAN KOORDINASI/KONSULTASI PIMPINAN	98,610,000	98,610,000
11.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - JASA PERLENGKAPAN KANTOR	21,500,000	21,500,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - SOSIALISASI/BIMTEK PENGELOLAAN KETATA USAHAAN	4,470,000	4,470,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PELATIHAN FUNGSIONAL NON PFM	5,460,000	5,460,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PEMBINAAN BALAI POM OLEH KA. BADAN ATAU ESELON I	4,100,000	4,100,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Bimtek Awareness QMS ISO 9001:2015 BPOM	6,120,000	6,120,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	3,530,000	3,530,000
17.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - PENGADAAN MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	129,600,000	129,600,000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	3,530,000	3,530,000
19.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	162,500,000	162,500,000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - Bimtek Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi	5,060,000	5,060,000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Bimbingan Teknis Refreshment Iso 19011:2018 Pedoman Audit	4,030,000	4,030,000
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - Pelatihan Teknis dan Fungsional PFM	4,030,000	4,030,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	R - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	4,030,000	4,030,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - KOORDINASI LINTAS SEKTOR	11,460,000	11,460,000
25.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI	16,400,000	16,400,000
26.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - SEWA RUMAH DINAS PIMPINAN	69,000,000	69,000,000
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Rapat Koordinasi Nasional SDM	11,440,000	11,440,000
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)	4,120,000	4,120,000
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	5,320,000	5,320,000
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	6,080,000	6,080,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	5,060,000	5,060,000
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - Bimtek Pengelolaan BMN	4,030,000	4,030,000
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - Pemutakhiran data semester 1 2025	4,030,000	4,030,000
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - Pemutakhiran data tahunan 2024	4,030,000	4,030,000
35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	4,030,000	4,030,000
36.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA	80,000,000	80,000,000
37.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	50,000,000	50,000,000
38.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PENGADAAN JASA TENAGA OUTSOURCING	1,044,000,000	1,044,000,000
39.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - OPERASIONAL PELAPORAN	99,288,000	99,288,000
40.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - Honor Pejabat Pengadaan Barang/Jasa	16,320,000	16,320,000
41.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PENGELOLAAN BMN	4,320,000	4,320,000
42.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	99,400,000	99,400,000
43.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - ADMINISTRASI KEGIATAN	112,920,000	112,920,000
44.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERBAIKAN PERALATAN FUNGSIONAL	101,906,000	101,906,000
45.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN SARANA GEDUNG	6,000,000	6,000,000
02 - Nilai AKIP UPT BPOM					81.7	22,200,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024	3,670,000	3,670,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,030,000	4,030,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2025	7,960,000	7,960,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2023	6,540,000	6,540,000
03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM					5	366,994,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PENGELOLAAN SISTEM AKUNTANSI INSTANSI	15,840,000	15,840,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BADAN POM	18,920,000	18,920,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L	8,060,000	8,060,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM	5,910,000	5,910,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	8,280,000	8,280,000
6.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Penambah Nilai Gedung	619,968,000	309,984,000
	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				2.906	413,034,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS	35,070,000	35,070,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - PERJALANAN KOORDINASI PIMPINAN	67,980,000	67,980,000
3.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Penambah Nilai Gedung	619,968,000	309,984,000

Total	21,577,654,000

Pangkal Pinang, 19 May 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang

AGUS RIYANTO

Lampiran 7
Revisi 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025
Balai POM di Pangkal Pinang

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI PANGKALPINANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	351,455,000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	44,500,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	90	90	90	90	90	133,621,500
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8,916,600
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	89	89	89	89	89	10,190,400
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	187,500,000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	11,960,000
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	91	91	91	91	91	11,960,000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	122,187,500
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	91	91	91	91	91	123,147,500
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	88.2	88.2	88.2	88.2	88.2	1,500,000
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								80	80	80	80	80	1,500,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	11,100,000
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			72.9	72.9	72.9	73.1	73.1	73.1	73.2	73.2	73.2	73.7	10,429,163,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												20	25,348,500
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	362,247,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	47.5	47.5	60	60	82.5	82.5	95	7	368,677,000
		03 - Jumlah desa pangan aman				37.5	37.5	47.5	47.5	60	70	70	100	3	456,032,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	90	100	100	100	100	100	1	145,730,000
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan			5	10	20	25	30	63.75	76.25	82.5	100	14.58	57,518,000
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT				7.5	27.5	50	50	50	50	57.5	77.5	90	241,644,000
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	99,292,000
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	108,459,000
7.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												90.3	2,071,520,000
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												81.7	243,257,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	5,583,243,000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.91	391,289,000
														Total	21,602,958,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Pangkal Pinang, 29 Agustus 2025

Kepala Balai Pengawas Obat
dan Makanan di Pangkal Pinang

AGUS RIYANTO

Lampiran 8
SK Indikator Kinerja Utama Tahun 2025-2029 Revisi
Balai POM di Pangkal Pinang

BADAN POM
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG
Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkal Pinang
Telp : (0717) 439278, 434874 ; ULPK : (0717) 434705
email : bpom_pangkalpinang@pom.go.id dan bpompp@gmail.com

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PANGKAL PINANG
NOMOR HK.02.02.8B.02.25.51 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG,

Menimbang :

a. bahwa untuk mengukur keberhasilan peningkatan kinerja dan akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang, perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a serta untuk melaksanakan ketentuan Pasal 4 ayat (1) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang Tahun 2025-2029;

Mengingat :

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
2. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/ M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1570);
9. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 930);
10. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 39);
11. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG TAHUN 2025-2029.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang Tahun 2025-2029 yang selanjutnya disebut Indikator Kinerja Utama Balai POM di Pangkal Pinang sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Indikator Kinerja Utama Balai POM di Pangkal Pinang sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan untuk menyusun rencana kinerja tahunan, rencana kinerja dan anggaran, perjanjian kinerja, laporan kinerja, serta melakukan evaluasi kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Pangkal Pinang.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Pangkal Pinang
pada tanggal 5 Februari 2025

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PANGKAL PINANG,



AGUS RIYANTO

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG
NOMOR HK.02.02.8B.02.25.51 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PANGKAL PINANG TAHUN 2025-2029

INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG
TAHUN 2025-2029

SK 1	**Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Pangkal Pinang**
1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BPOM di Pangkal Pinang
1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
SK 3	**Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Pangkal Pinang**
3.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BPOM di Pangkal Pinang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
SK 4	**Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BPOM di Pangkal Pinang**
4.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Pangkal Pinang
4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

4.3	Jumlah desa pangan aman
4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
SK 5	**Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu**
5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
SK 6	**Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BPOM di Pangkal Pinang**
6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BPOM di Pangkal Pinang
SK 7	**Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BPOM di Pangkal Pinang**
7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
SK 8	**Layanan Publik BPOM di Pangkal Pinang yang prima**
8.1	Indeks Pelayanan Publik BPOM di Pangkal Pinang
SK 9	**Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal**
9.1	Nilai Pembangunan ZI BPOM di Pangkal Pinang
9.2	Nilai AKIP BPOM di Pangkal Pinang
9.3	Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Pangkal Pinang
9.4	Indeks Manajemen Risiko BPOM di Pangkal Pinang

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PANGKAL PINANG,

AGUS RIYANTO

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 9
Capaian IKU Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
			Target	Realisasi	%Capaian	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	98,73	110,62%	Tidak Dapat Disimpulkan
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	26,67	102,56%	Sangat Baik
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	98,75	109,72%	Sangat Baik
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0		
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	96	107,87%	Sangat Baik
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	84,49	100,58%	Sangat Baik
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00%	Baik
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	94,20	103,52%	Sangat Baik
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	96,53	101,88%	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
			Target	Realisasi	%Capaian	
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	93,21	102,42%	Sangat Baik
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,2	93,82	106,38%	Sangat Baik
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	84,03	105,04%	Sangat Baik
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	104,72	104,72%	Sangat Baik
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,7	78,20	106,11%	Sangat Baik
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20	20	100,00%	Baik
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	86,51	100,60%	Sangat Baik
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	7	100,00%	Baik
		Jumlah desa pangan aman	3	3	100,00%	Baik
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00%	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
			Target	Realisasi	%Capaian	
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14,58	16,67	114,31%	Tidak Dapat Disimpulkan
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	92,5	102,78%	Sangat Baik
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	94	104,44%	Sangat Baik
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,84	102,98%	Sangat Baik
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90,3	90,35	100,06%	Sangat Baik
		Nilai AKIP UPT BPOM	81,7	80,10	98,04%	Baik
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00%	Baik
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,91	2,938	100,96%	Sangat Baik

No.	Nama Indikator	Target Tahun 2025	Bulan	RAPK			Capaian terhadap target tahunan	Anggaran			
				Target	Realisasi sd	Capaian (%)		Pagu 2025	RPD sd	Realisasi sd (SPAN)	Capaian (%)
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	Okt	89,25	98,40	110,25 %	110,25 %	Rp 396.575.000	Rp 340.970.991,00	Rp 335.090.211,00	98,28%
			Nov	89,25	98,73	110,62 %	110,62 %	Rp 396.575.000	Rp 378.204.991,00	Rp 377.115.760,00	99,71%
			Des	89,25	98,73	110,62 %	110,62 %	Rp 396.575.000	Rp 396.575.000,00	Rp 395.930.616,00	99,84%
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	Okt	-	-	-	-	Rp 44.500.000	Rp -	Rp -	0,00%
			Nov	-	-	-	-	Rp 44.500.000	Rp 1.000.000,00	Rp -	0,00%
			Des	26	26,67	102,56 %	102,56 %	Rp 44.500.000	Rp 2.400.000,00	Rp 2.400.000,00	100,00%
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	Okt	90	99,10	110,12 %	110,12 %	Rp 133.621.500	Rp 124.898.150,00	Rp 126.698.984,00	101,44%
			Nov	90,00	99,14	110,16 %	110,16 %	Rp 133.621.500	Rp 126.657.722,00	Rp 127.834.434,00	100,93%
			Des	90	98,75	109,72 %	109,72 %	Rp 133.621.500	Rp 133.621.500,00	Rp 132.876.158,35	99,44%
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	Okt	100	0,00	0,00%	0,00%	Rp 8.916.600	Rp 8.488.486,00	Rp 8.488.486,00	100,00%
			Nov	100	0,00	0,00%	0,00%	Rp 8.916.600	Rp 8.488.486,00	Rp 8.488.486,00	100,00%
			Des	100	0,00	0,00%	0,00%	Rp 8.916.600	Rp 8.916.600,00	Rp 8.855.387,17	99,31%
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	Okt	89	96,00	107,87 %	107,87 %	Rp 10.190.400	Rp 9.701.127,00	Rp 9.701.127,00	100,00%
			Nov	89,00	96,00	107,87 %	107,87 %	Rp 10.190.400	Rp 9.701.127,00	Rp 9.701.127,00	100,00%
			Des	89	96,00	107,87 %	107,87 %	Rp 10.190.400	Rp 10.190.400,00	Rp 10.120.442,48	99,31%
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	Okt	84	81,98	97,60%	97,60%	Rp 159.988.000	Rp 90.296.138,00	Rp 88.444.940,00	97,95%
			Nov	84,00	84,32	100,38 %	100,38 %	Rp 160.522.000	Rp 126.626.137,00	Rp 134.229.538,00	106,00%
			Des	84	84,49	100,58 %	100,58 %	Rp 163.468.000	Rp 159.988.000,00	Rp 163.465.446,00	102,17%
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa	100	Okt	100	100,00	100,00 %	100,00 %	Rp 8.770.000	Rp 6.418.288,00	Rp 7.815.000,00	121,76%
			Nov	100	100,00	100,00 %	100,00 %	Rp 8.580.000	Rp 8.332.437,00	Rp 8.580.000,00	102,97%

No.	Nama Indikator	Target Tahun 2025	Bulan	RAPK			Capaian terhadap target tahunan	Anggaran			
				Target	Realisasi sd	Capaian (%)		Pagu 2025	RPD sd	Realisasi sd (SPAN)	Capaian (%)
	dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		Des	100	100,00	100,00 %	100,00 %	Rp 8.580.000	Rp 8.770.000,00	Rp 8.580.000,00	97,83%
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	Okt	91	93,94	103,23 %	103,23 %	Rp 8.770.000	Rp 6.418.288,00	Rp 7.815.000,00	121,76%
			Nov	91	93,94	103,23 %	103,23 %	Rp 8.580.000	Rp 8.332.437,00	Rp 8.580.000,00	102,97%
			Des	91	94,20	103,52 %	103,52 %	Rp 8.580.000	Rp 8.770.000,00	Rp 8.580.000,00	97,83%
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	Okt	94,75	99,72	105,25 %	105,25 %	Rp 121.358.500	Rp 94.701.338,00	Rp 95.388.839,00	100,73%
			Nov	94,75	95,69	100,99 %	100,99 %	Rp 121.281.500	Rp 106.201.338,00	Rp 104.108.839,00	98,03%
			Des	94,75	96,53	101,88 %	101,88 %	Rp 119.790.000	Rp 121.358.500,00	Rp 119.627.738,50	98,57%
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	Okt	91	100,00	109,89 %	109,89 %	Rp 123.848.500	Rp 97.191.338,00	Rp 97.878.839,00	100,71%
			Nov	91	93,42	102,66 %	102,66 %	Rp 123.771.500	Rp 108.691.338,00	Rp 106.598.839,00	98,07%
			Des	91	93,21	102,42 %	102,42 %	Rp 122.280.000	Rp 123.848.500,00	Rp 122.117.738,50	98,60%
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,20	Okt	88,20	99,32	112,61 %	112,61 %	Rp 1.500.000	Rp 1.160.375,00	Rp 1.152.375,00	99,31%
			Nov	88,20	97,95	111,05 %	111,05 %	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000,00	Rp 1.277.375,00	85,16%
			Des	88,20	93,82	106,38 %	106,38 %	Rp 1.348.500	Rp 1.500.000,00	Rp 1.347.025,00	89,80%
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,7	Okt	73,20	77,70	106,15 %	105,43 %	Rp 10.429.163.000	Rp 8.214.913.931,00	Rp 8.238.101.154,00	100,28%
			Nov	73,20	77,70	106,15 %	105,43 %	Rp 10.429.163.000	Rp 8.389.482.018,00	Rp 8.361.795.435,00	99,67%
			Des	73,70	78,20	106,11 %	106,11 %	Rp 10.429.163.000	Rp 8.592.929.000,00	Rp 8.592.765.046,00	100,00%
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	Okt	85,99	86,71	100,84 %	100,84 %	Rp 362.247.000	Rp 121.776.998,00	Rp 140.721.999,00	115,56%
			Nov	85,99	86,51	100,60 %	100,60 %	Rp 362.247.000	Rp 161.276.998,00	Rp 179.313.999,00	111,18%
			Des	85,99	86,51	100,60 %	100,60 %	Rp 362.247.000	Rp 186.602.000,00	Rp 186.601.999,00	100,00%
14	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	Okt	82,5	82,50	100,00 %	82,50%	Rp 368.677.000	Rp 77.251.437,00	Rp 77.251.438,00	100,00%
			Nov	95	95,00	100,00 %	95,00%	Rp 368.677.000	Rp 91.627.000,00	Rp 92.857.000,00	101,34%

No.	Nama Indikator	Target Tahun 2025	Bulan	RAPK			Capaian terhadap target tahunan	Anggaran			
				Target	Realisasi sd	Capaian (%)		Pagu 2025	RPD sd	Realisasi sd (SPAN)	Capaian (%)
			Des	7	7,00	100,00 %	100,00 %	Rp 368.677.000	Rp 92.857.000,00	Rp 92.857.000,00	100,00%
15	Jumlah desa pangan aman	3	Okt	70	70,00	100,00 %	70,00%	Rp 456.032.000	Rp 95.818.921,00	Rp 87.605.500,00	91,43%
			Nov	100	100,00	100,00 %	100,00 %	Rp 456.032.000	Rp 110.211.256,00	Rp 101.154.500,00	91,78%
			Des	3	3	100,00 %	100,00 %	Rp 456.032.000	Rp 113.270.000,00	Rp 113.270.000,00	100,00%
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	Okt	100	100,00	100,00 %	100,00 %	Rp 145.730.000	Rp 25.430.147,00	Rp 25.430.148,00	100,00%
			Nov	100	100,00	100,00 %	100,00 %	Rp 145.730.000	Rp 35.253.148,00	Rp 32.076.148,00	90,99%
			Des	1	1,00	100,00 %	100,00 %	Rp 145.730.000	Rp 35.254.000,00	Rp 35.253.148,00	100,00%
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14,58	Okt	82,5	83,75	101,52 %	83,75%	Rp 57.518.000	Rp 9.954.999,00	Rp 8.240.000,00	82,77%
			Nov	100	92,50	92,50%	92,50%	Rp 57.518.000	Rp 25.734.998,00	Rp 19.070.019,00	74,10%
			Des	14,58	16,67	114,31 %	114,31 %	Rp 57.518.000	Rp 31.485.000,00	Rp 31.140.019,00	98,90%
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	Okt	57,50	77,50	134,78 %	86,11%	Rp 241.644.000	Rp 151.578.204,00	Rp 139.775.867,00	92,21%
			Nov	77,50	77,50	100,00 %	86,11%	Rp 241.644.000	Rp 207.092.403,00	Rp 168.744.894,00	81,48%
			Des	90	92,50	102,78 %	102,78 %	Rp 241.644.000	Rp 241.644.000,00	Rp 210.720.993,00	87,20%
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	Okt	50	50	0,00%	55,56%	Rp 99.292.000	Rp 7.852.997,00	Rp 8.853.000,00	112,73%
			Nov	50	50	100,00 %	55,56%	Rp 99.292.000	Rp 9.100.000,00	Rp 9.100.000,00	100,00%
			Des	90	94,00	104,44 %	104,44 %	Rp 99.292.000	Rp 9.100.000,00	Rp 9.100.000,00	100,00%
20	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	Okt	-	-	-	-	Rp 108.459.000	Rp 9.350.000,00	Rp 10.200.000,00	109,09%
			Nov	-	-	-	-	Rp 108.459.000	Rp 11.937.500,00	Rp 21.251.200,00	178,02%
			Des	4,7	4,84	102,98 %	102,98 %	Rp 108.459.000	Rp 14.355.000,00	Rp 108.344.584,00	754,75%
21	Nilai Pembangunan ZI UPT	90,3	Okt	-	-	-	-	Rp 2.074.244.000	Rp 389.073.017,00	Rp 383.721.308,00	98,62%
			Nov	-	-	-	-	Rp 2.162.323.000	Rp 429.123.016,00	Rp 508.626.222,00	118,53%

No.	Nama Indikator	Target Tahun 2025	Bulan	RAPK			Capaian terhadap target tahunan	Anggaran			
				Target	Realisasi sd	Capaian (%)		Pagu 2025	RPD sd	Realisasi sd (SPAN)	Capaian (%)
			Des	90,3	90,35	100,06 %	100,06 %	Rp 2.163.202.000	Rp 466.412.000,00	Rp 555.354.160,00	119,07%
22	Nilai AKIP UPT	81,7	Okt	-	-	-	-	Rp 253.228.000	Rp 55.026.166,00	Rp 55.050.767,00	100,04%
			Nov	-	-	-	-	Rp 242.567.000	Rp 68.530.580,00	Rp 61.010.667,00	89,03%
			Des	81,7	80,1	98,04%	98,04%	Rp 241.408.000	Rp 75.400.000,00	Rp 63.577.167,00	84,32%
23	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	Okt	-	-	-	-	Rp 5.569.060.000	Rp 4.278.352.889,00	Rp 4.271.388.605,00	99,84%
			Nov	-	-	-	-	Rp 5.490.355.000	Rp 4.700.819.920,00	Rp 4.689.717.535,00	99,76%
			Des	5	5	100,00 %	100,00 %	Rp 5.484.290.000	Rp 5.309.089.000,00	Rp 5.212.608.543,00	98,18%
24	Indeks Manajemen Risiko UPT	2,91	Okt	-	-	-	-	Rp 392.777.000	Rp 248.962.183,00	Rp 253.695.745,00	101,90%
			Nov	-	-	-	-	Rp 394.064.000	Rp 274.982.182,00	Rp 281.036.630,00	102,20%
			Des	2,91	2,938	100,96 %	100,96 %	Rp 400.409.000	Rp 317.933.000,00	Rp 325.563.886,00	102,40%

3 IKU TAMBAHAN (REVISI PK)

1	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	Okt	80	87,40	109,25 %	109,25 %	Rp 1.500.000	Rp 1.160.375,00	Rp 1.152.375,00	99,31%
			Nov	80	84,07	105,09 %	105,09 %	Rp 1.500.000	Rp 1.285.375,00	Rp 1.277.375,00	
			Des	80	84,03	105,03 %	105,03 %	Rp 1.348.500	Rp 1.500.000,00	Rp 1.347.025,00	89,80%
2	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	Okt	-	-	-	-	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
			Nov	-	-	-	-	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
			Des	100	104,72	104,72 %	104,72 %	Rp 340.000	Rp -	Rp 340.000,00	Rp -
3	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20	Okt	-	-	-	-	Rp 25.348.500	Rp 21.823.673,00	Rp 23.624.507,00	108,25%
			Nov	-	-	-	-	Rp 25.348.500	Rp 23.583.245,00	Rp 24.759.957,00	104,99%
			Des	20	20,00	100,00 %	100,00 %	Rp 25.348.500	Rp 25.348.500,00	Rp 25.346.457,00	99,99%

No.	Nama Indikator	Target Tahun 2025	Bulan	RAPK			Capaian terhadap target tahunan	Anggaran			
				Target	Realisasi sd	Capaian (%)		Pagu 2025	RPD sd	Realisasi sd (SPAN)	Capaian (%)
	DIREKTIF PENUGASAN										
1	Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang Milik Negara (BMN)	82,750	Des	82,75	100	120,85 %	120,85 %				
2	Nilai Pengelolaan Kearsipan	80,000	Des	80	90,05	112,56 %	112,56 %				
3	Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	90,00	Des	90	95	105,56 %	105,56 %				
4	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	93,00	Des	93	93,19	100,20 %	100,20 %				
5	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	Des	95	99,5	104,74 %	104,74 %				
6	Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri	71,00	Des	71	34,45	48,52%	48,52%				
						Okt		Rp 21.602.958.000		Rp 14.503.286.214,00	
						Nov		Rp 21.602.958.000		Rp 15.438.305.979,00	
						Des		Rp 21.602.958.000		Rp 16.538.090.579,00	

Lampiran 10
Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Per Output Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025

No	Kegiatan	Output			Input			IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		T	R	%	T	R	%				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	**14**	**14**	100,00	Rp 9.100.000	Rp 9.100.000	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	**191**	**436**	228,27	Rp 108.459.000	Rp 108.344.584	99,89	**2,29**	**1,29**	**84% (Tidak Efisien)**	
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	**426**	**433**	101,64	Rp 136.352.000	Rp 136.351.999	100,00	**1,02**	**0,02**	**100% (Efisien)**	
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	**1,00**	**1,00**	100,00	Rp 15.998.000	Rp 15.997.041	99,99	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	**24**	**24**	100,00	Rp 50.250.000	Rp 50.250.000	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	**1**	**0,10**	10,00	Rp -	Rp -	-	**-**	**-**		**Tidak dapat dihitung TE nya**
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	**6**	**0**	0,00	Rp -	Rp -	-	**-**	**-**		**Tidak dapat dihitung TE nya**
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	**1**	**0,1**	10,00	Rp 15.629.000	Rp 15.628.800	100,00	**0,10**	**- 0,90**	**Tidak Efisien**	
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	**1**	**1**	100,00	Rp 1.812.363.000	Rp 1.812.203.843	99,99	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	**2**	**2**	100,00	Rp 241.644.000	Rp 210.720.993	87,20	**1,15**	**0,15**	**100% (Efisien)**	
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	**7**	**7**	100,00	Rp 92.857.000	Rp 92.857.000	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
12	Desa Pangan Aman	**3**	**3**	100,00	Rp 113.270.000	Rp 113.270.000	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	

No	Kegiatan	Output			Input			IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		T	R	%	T	R	%				
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	**1**	**1**	100,00	Rp 35.254.000	Rp 35.253.148	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	**45**	**45**	100,00	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	**Tidak dapat dihitung TE nya**
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	**8**	**8**	100,00	Rp 31.485.000	Rp 31.140.019	98,90	**1,01**	**0,01**	**100% (Efisien)**	
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	**192**	**192**	100,00	Rp 178.077.000	Rp 177.198.445	99,51	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	**544**	**544**	100,00	Rp 396.575.000	Rp 395.930.616	99,84	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	**25**	**25**	100,00	Rp 42.115.000	Rp 42.113.819	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	**306**	**316**	103,27	Rp 383.620.000	Rp 383.291.154	99,91	**1,03**	**0,03**	**100% (Efisien)**	
20	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	**1,00**	**1,00**	100,00	Rp 6.780.566.000	Rp 6.780.561.203	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
21	Layanan BMN	**1,00**	**1,00**	100,00	Rp 6.500.000	Rp 6.494.000	99,91	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
22	Layanan Perkantoran	**1,00**	**1,00**	100,00	Rp 6.130.707.000	Rp 6.118.983.715	99,81	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
	TOTAL			**102,16**	**16.583.221.000**	**16.538.090.379**	**99,73**	**1,02**	**0,02**	**100% (Efisien)**	

Lampiran 11

Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Per Indikator Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025

No	Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
		T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	98,73	110,62	396.575.000	395.930.616	99,84	1,11	0,11	100% (Efisien)
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	27	102,56	2.400.000	2.400.000	100,00	1,03	0,03	100% (Efisien)
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	98,75	109,72	133.621.500	132.876.158	99,44	1,10	0,10	100% (Efisien)
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0,00	8.916.600	8.855.387	99,31	-	-	-
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	96	107,87	10.190.400	10.120.442	99,31	1,09	0,09	100% (Efisien)
6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	84,49	100,58	163.468.000	163.465.446	100,00	1,01	0,01	100% (Efisien)
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00	8.580.000	8.580.000	100,00	1,00	0,00	100% (Efisien)
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	94	103,52	8.580.000	8.580.000	100,00	1,04	0,04	100% (Efisien)

No	Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
		T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	97	101,88	119.790.000	119.627.739	99,86	1,02	0,02	100% (Efisien)
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	93	102,42	122.280.000	122.117.739	99,87	1,03	0,03	100% (Efisien)
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,2	93,82	106,38	1.348.500	1.347.025	99,89	1,06	0,06	100% (Efisien)
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	84,03	105,04	1.348.500	1.347.025	99,89	1,05	0,05	100% (Efisien)
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	104,72	104,72	340.000	340.000	100,00	1,05	0,05	100% (Efisien)
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,7	78,2	106,11	8.592.929.000	8.592.765.046	100,00	1,06	0,06	100% (Efisien)
15	Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20	20	100	25.348.500	25.346.457	99,99	1,00	0,00	100% (Efisien)
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	86,51	100,60	186.602.000	186.601.999	100,00	1,01	0,01	100% (Efisien)
17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	7	100	92.857.000	92.857.000	100,00	1,00	0,00	100% (Efisien)
18	Jumlah desa pangan aman	3	3	100	113.270.000	113.270.000	100,00	1,00	0,00	100% (Efisien)

No	Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
		T	R	%	Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%			
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100	35.254.000	35.253.148	100,00	1,00	0,00	100% (Efisien)
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14,58	16,67	114,31	31.485.000	31.140.019	98,90	1,16	0,16	100% (Efisien)
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	92,5	102,78	241.644.000	210.720.993	87,20	1,18	0,18	100% (Efisien)
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	94,00	104,44	9.100.000	9.100.000	100,00	1,04	0,04	100% (Efisien)
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,70	4,84	102,98	108.459.000	108.344.584	99,89	1,03	0,03	100% (Efisien)
24	Nilai Pembangunan ZI UPT	90,30	90,35	100,06	555.370.000	555.354.160	100,00	1,00	0,00	100% (Efisien)
25	Nilai AKIP UPT	81,70	80,10	98,04	63.580.000	63.577.167	100,00	0,98	-0,02	Tidak Efisien
26	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	5	100	5.224.319.000	5.212.608.543	99,78	1,00	0,00	100% (Efisien)
27	Indeks Manajemen Risiko UPT	2,91	2,938	100,96	325.565.000	325.563.886	100,00	1,01	0,01	100% (Efisien)
	TOTAL			103,29	16.574.304.400	16.529.235.192	99,73	1,04	0,036	100% (Efisien)

Lampiran 12
Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Per Sasaran Strategis Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian	Keterangan
		Target (Pagu setelah Blokir)	Realisasi	%				
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	9.595.716.000	9.593.699.080	99,98	**1,04**	**0,04**	**100% (Efisien)**	**IKU KLB di *exclude***
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	427.983.000	427.982.147	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	31.485.000	31.140.019	98,90	**1,16**	**0,16**	**100% (Efisien)**	
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	241.644.000	210.720.993	87,20	**1,18**	**0,18**	**100% (Efisien)**	
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	9.100.000	9.100.000	100,00	**1,04**	**0,04**	**100% (Efisien)**	
6	Layanan Publik UPT yang prima	108.459.000	108.344.584	99,89	**1,03**	**0,03**	**100% (Efisien)**	
7	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	6.168.834.000	6.157.103.756	99,81	**1,00**	**0,00**	**Tidak Efisien**	
	TOTAL	**16.583.221.000**	**16.538.090.579**	**99,73**	**1,04**	**0,04**	**100% (Efisien)**	

Lampiran 13
RAPK Tahun 2025 BPOM di Pangkal Pinang

KERTAS KERJA CAPAIAN RAPK
TRIWULAN IV TAHUN 2025
BALAI POM DI PANGKAL PINANG

No	Indikator	Target 2025	Realisasi s.d bulan				Realisasi s.d bulan				Realisasi s.d bulan				Link Kertas Kerja Perhitungan	Link Sumber Data
			OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER					
			Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n		
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	89,25	98,4	110,25	110,25	89,25	98,73	110,62	110,62	89,25	98,73	110,62	110,62	Link kertas kerja RHPK 1 https://docs.google.com/spreadsheets/d/1b_eUwI5NcbTiAt01EICS_5Zfj6YoBSrlEtyUd0KVMLA/edit?usp=drive_link	Link sumber data RHPK 1: https://docs.google.com/spreadsheets/d/16Pju9ruUkP5a2aWAHQaG9_eDNi3Jn/edit#gid=206168070?gid=206168070#gid=206168070
															Link kertas kerja RHPK 1.1 https://docs.google.com/spreadsheets/d/1mPQBQ0CydNX49Xa72U2nUpNKQwwDsCYRIs4bnbDy8ps/edit?gid=898835483#gid=898835483	Link sumber data RHPK 1.1: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1HChUD_NKJk4JZAI9BLnb12v6jLAVIY8X/edit?gid=407914063#gid=407914063
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	-	-	-	-	-	-	-	-	26	26,67	102,56	102,56	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1B3mFyLosjFNzY8U4W4Tn1IRTlp8KWlgqIUG_pE6U_8/edit?usp=drive_link	https://drive.google.com/drive/folders/1GsB8juhiL7s3F1C4823eo1TpBcyvn1S
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	99,10	110,12	110,12	90	99,14	110,16	110,16	90	98,75	109,72	109,72	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1V1KeiqETVC_ABp2ec6_n1qqZwXe9WRn1T35OXBGu-VE/edit?usp=drive_link	Link sumber data 1 : https://docs.google.com/spreadsheets/d/1k_ewwnr1PdaTWQmPxlSDbbM58_lw9n/edit?usp=sharing&ouid=117782703129835491095&rtpof=true&sd=true Link Sumber data 2 : https://docs.google.com/spreadsheets/d/1v7PRYC8eqOcuRvlw5rCPLBEG2wOt4/edit?usp=sharing&ouid=117782703129835491095&rtpof=true&sd=true
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	0	0	0,00	100	0	0	0,00	100	0	0	0,00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1Lq3aiEpGbjoTAnJqt5euOA3tZvELkRW3Q1qiX4fPYV0/edit?usp=drive_link	Link sumber data 1 : https://docs.google.com/spreadsheets/d/1k_ewwnr1PdaTWQmPxlSDbbM58_lw9n/edit?usp=sharing&ouid=117782703129835491095&rtpof=true&sd=true Link Sumber data 2 : https://docs.google.com/spreadsheets/d/1v7PRYC8eqOcuRvlw5rCPLBEG2wOt4/edit?usp=sharing&ouid=117782703129835491095&rtpof=true&sd=true

No	Indikator	Target 2025	Realisasi s.d bulan				Realisasi s.d bulan				Realisasi s.d bulan				Link Kertas Kerja Perhitungan	Link Sumber Data
			OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER					
			Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n		
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	89	96	107,87	107,87	89	96	107,87	107,87	89	96	107,87	107,87	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1IxxAR8Pkwqv4fEHnhLvdNx-KwmxZYzbIL1rdUec/edit?usp=drive_link	Link sumber data 1 : https://docs.google.com/spreadsheets/d/1k_ewmr1Be7WDnPxI8DtwM58_lwSh/edit?usp=sharing&ouid=117762703129334910952&rtpof=true&sd=true Link Sumber data 2 : https://docs.google.com/spreadsheets/d/1yI7P8YC6eqOqvRvjaRdCPLRFQ2wvDi4/edit?usp=sharing&ouid=117762703129334910952&rtpof=true&sd=true
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh	84	84	81,98	97,60	97,60	84	84,32	100,38	100,38	84	84,49	100,58	100,58	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1suVfaxvAaT2uH2vRhtvWlmUu9K0LRh2R0cvtZEOd/edit?usp=drive_link	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1iM9KdpUniIQBKtN_PLKaCIEFYnkWip2vCnxrol6h768/edit?gid=797471594#gid=797471594
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100,00	100	100	100	100,00	100	100	100	100,00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1mEYGEWWxRd_nxHG9x2SdwvsAwNOExXUFFYw6A0/edit?usp=drive_link	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1iM9KdpUniIQBKtN_PLKaCIEFYnkWip2vCnxrol6h768/edit?gid=1511180350#gid=1511180350
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	91	93,94	103,23	103,23	91	93,94	103,23	103,23	91	94,2	103,52	103,52	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1hpJaPaTEyp5pC2ZTGLk5TCqlo6J7d913_xzEkQob9E0/edit?usp=drive_link	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1iM9KdpUniIQBKtN_PLKaCIEFYnkWip2vCnxrol6h768/edit?gid=1729831766#gid=1729631766
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	94,75	99,72	105,25	105,25	94,75	95,69	100,99	100,99	94,75	96,53	101,88	101,88	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1u0m2MdoLmmzhu-iSuIZDdBSHTE6T_AfBkQtlgEmLxw/edit?usp=drive_link	Link data 1 : https://docs.google.com/spreadsheets/d/1iM9KdpUniIQBKtN_PLKaCIEFYnkWip2vCnxrol6h768/edit?gid=613542024#gid=613542024 Link data 2 : https://docs.google.com/spreadsheets/d/1iM9KdpUniIQBKtN_PLKaCIEFYnkWip2vCnxrol6h768/edit?gid=534325468#gid=534325468
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	91	100	109,89	109,89	91	93,42	102,66	102,66	91	93,21	102,42	102,42	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1Vo_K7vW0a38Dnc-KKnZsGuua-dzvBK0Rs3sKAUn5nsI/#gid=0?usp=drive_link	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1z_JnRbsowuSJVsI8DJiC8E4ntMFn-r8KsYDSeY3tVo/edit?gid=2112589923#gid=2112589923

No	Indikator	Target 2025	Realisasi s.d bulan				Realisasi s.d bulan				Realisasi s.d bulan				Link Kertas Kerja Perhitungan	Link Sumber Data
			OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER					
			Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n		
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,2	88,2	99,32	112,61	112,61	88,2	97,86	111,05	111,05	88,2	93,82	106,38	106,38	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1nYeoJIdzASbEHnVxdwGbgDh5PUwevF_zmLunZZVnw/edit?usp=drive_link	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1anGYx9C2VAv12rGnffpm-kkEHHbCvRhQ/edit?gid=1083842326#gid=1083842326
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	80	87,40	109,25	109,25	80	84,07	105,09	105,09	80	85,86	107,33	107,33	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1HcLi7CYTELrwAKqR9zEFaEZGiMiJ94JScNcHAr2d2Bw/edit?gid=1342266093#gid=1342266093	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1dp_c47Nkz0rm5CpowNu4iaYKKtExcP2m/edit#gid=844627573#gid=844627573
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-	-	-	-	-	-	-	-	100	104,72	104,72	104,72	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1H8C37mpAERyaYyYEUgB2jgWz1KV_YX1&ghp_MAih6Pn4/edit?gid=727573227#gid=727573227	https://drive.google.com/drive/folders/1w__sGxnLIR6PGv-3cf8RHOCRoCrgUEvO
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,7	73,2	77,7	106,15	105,43	73,2	77,7	106,15	105,43	73,7	78,2	106,11	106,11	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1iRxSa83vnRwi94o-_IiMLLrBCv-HB20isNX0T0X5Y/edit?usp=drive_link	https://drive.google.com/drive/folders/1LR0A2NwE2r1XUJ871vnDtlW_IiiAiNn3fr
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20	-	-	-	-	-	-	-	-	20	20,00	100,00	100,00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1_T4wIGYBaAqm-2g66WzMd099CURg9BoQe/GVQPzbuY/edit?gid=900765734#gid=900765734	https://drive.google.com/drive/folders/1LnxfiskqcTqNKu2l_1qLwn5XWPP8-VVO?usp=drive_link
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	85,99	86,71	100,84	100,84	85,99	86,51	100,6	100,60	85,99	86,51	100,6	100,60	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1ufE-qpBqpucMsACMryHWI21daJyTaZNrjCQywDqBoM/pc/edit?usp=drive_link	https://drive.google.com/drive/folders/1vAnBwWxD-1LOUYBvZT5aK10HSi5o-?usp=sharing
17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	82,5	82,5	100	82,50	95	95	100	95	7	7	100	100,00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/151cMv-rA3-C2-aSWPuRp/sw0ana2roQHw71BnasA/edit?usp=drive_link	https://drive.google.com/drive/folders/1_jEv2zW879eZ8PkO4k4rwZ47ghzdN?usp=sharing
18	Jumlah desa pangan aman	3	70	70	100	70,00	100	100	100	100	3	3	100	100,00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1rozOd3021DsvA7SLBGGrpoCsrv7wsruXTi/0?h854wBVedit?usp=drive_link	https://drive.google.com/drive/folders/13mRLtteK_G9mz6CnhRn79BMasrBnBsAW?usp=sharing
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	100	100	100	100,00	100	100	100	100	1	1	100	100,00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1XJWEYKoEf0MM7xbSSkax_4MZ0TtvVAS2Iw4LVUVEk/edit?usp=drive_link	https://drive.google.com/drive/folders/1tUI1Knnk5x2Sd1JUj4u1T9DJpBD7kw4?usp=sharing

No	Indikator	Target 2025	Realisasi s.d bulan				Realisasi s.d bulan				Realisasi s.d bulan				Link Kertas Kerja Perhitungan	Link Sumber Data
			OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER					
			Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n		
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14,58	82,5	83,75	101,52	83,75	100	92,5	92,5	92,50	14,58	16,67	114,31	114,31	Link kertas kerja RHPK 18: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1u9R0T8qLXr2vVGhfBA/PSuswuYKkm/edit?gid=193373391#gid=193373391 Link kertas kerja RHPK 18.1: https://docs.google.com/spreadsheets/d/16V2y1KZ29XsnFqMbRIUfEg7qe-fKkLYmCY/edit?gid=1506618843#gid=1506618843	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1u9R0T8qLXr2vVGhfBA/PSuswuYKkm/edit?gid=193373391#gid=193373391
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	57,5	77,5	134,78	86,11	77,5	77,5	100	86,11	90	92,5	102,78	102,78	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1mbtpdUxf21g99K_tvlpcCMCPnvL8mwIZQ1k/EXTLW/edit?usp=drive_link	https://simpen.pom.go.id/index.php/s/4TokXo7TqpJW25D?path=%2F2025%2E3.%20PD.03%20PENYIDIKAN%2FPD.03.02%20OPERASI%20PENYIDIKAN%2F%20LAP.IUF%2FMONEV%2F1.%20PERKARA%20RITAH
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	100	55,56	50	50	100	55,56	90	94	104,44	104,44	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1JDUBkNiTQb4TmyTbugshNOuGnAFYJ0mPxS2/OHA/WiQ/edit?usp=drive_link	Sumber 1 https://simpen.pom.go.id/index.php/s/4TokXo7TqpJW25D?path=%2F2025%2F4.%20PD.04%20SIBER%2F15.LAPORAN%20PATSI Sumber 2 https://simpen.pom.go.id/index.php/s/4TokXo7TqpJW25D?path=%2F2025%2F4.%20PD.04%20SIBER%2F8%20LAPORAN%20PBPF.LING Sumber 3 https://simpen.pom.go.id/index.php/s/4TokXo7TqpJW25D?path=%2F2025%2F4.%20PD.04%20SIBER%2F3.20EVALUASI%20PATSI
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	-	-	-	-	-	-	-	-	4,7	4,84	102,98	102,98	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1hNOaMh5DV3lXnqcHRCUNOMWVjdRPiBLtBiwpj5AcQ4/edit?usp=drive_link	https://drive.google.com/drive/folders/18JCt_RiwaQpNZGuHVTRxS8yDdEp69xN?usp=drive_link
24	Nilai Pembangunan ZI UPT	90,3	-	-	-	-	-	-	-	-	90,3	90,35	100,06	100,06	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1hNOaMh5DV3lXnqcHRCUNOMWVjdRPiBLtBiwpj5AcQ4/edit?usp=drive_link	https://drive.google.com/file/d/13slDE5xv_wuBHGlv1Y2_YKlnrZYlBhYk/view?usp=drive_link
25	Nilai AKIP UPT	81,7	-	-	-	-	-	-	-	-	81,7	80,10	98,04	98,04	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1hNOaMh5DV3lXnqcHRCUNOMWVjdRPiBLtBiwpj5AcQ4/edit?usp=drive_link	https://drive.google.com/file/d/1BC4pq52EHwhe1vDqmpj2fFodH680WO/view?usp=drive_link

No	Indikator	Target 2025	Realisasi s.d bulan				Realisasi s.d bulan				Realisasi s.d bulan				Link Kertas Kerja Perhitungan	Link Sumber Data
			OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER					
			Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n		
26	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	-	-	-	-	-	-	-	-	5	5,00	100,00	100,00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1hiNOaMh5DW3tXngcHRCUNOMWVjdRPiBLtBjwpi5AcQ4/edit?usp=drive_link	https://drive.google.com/drive/folders/1TDAeiDnn0JsuetW2NsO_bnR-M-cmQpO?usp=drive_link
27	Indeks Manajemen Risiko UPT	2,91	-	-	-	-	-	-	-	-	2,91	2,938	100,96	100,96	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1hiNOaMh5DW3tXngcHRCUNOMWVjdRPiBLtBjwpi5AcQ4/edit?usp=drive_link	https://drive.google.com/file/d/1F_Vi8JmCwuRBi9l_msOwNgkDW3-JR/view?usp=drive_link
DIREKTIF PENUGASAN																
1	Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang Milik Negara (BMN)	82,75	-	-	-	-	-	-	-	-	82,75	100	120,85	120,85	-	https://drive.google.com/drive/folders/13Pah5wyuqipcskFlEkwnoJeSyrcu3Anz?usp=sharing
2	Nilai Pengelolaan Kearsipan	60-80	-	-	-	-	-	-	-	-	60-80	90,05	112,56	112,56	-	https://drive.google.com/drive/folders/13Pah5wyuqipcskFlEkwnoJeSyrcu3Anz?usp=sharing
3	Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	90	-	-	-	-	-	-	-	-	90	95	105,56	105,56	-	https://drive.google.com/drive/folders/13Pah5wyuqipcskFlEkwnoJeSyrcu3Anz?usp=sharing
4	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	93	-	-	-	-	-	-	-	-	93	93,19	100,2	100,20	-	https://drive.google.com/drive/folders/13Pah5wyuqipcskFlEkwnoJeSyrcu3Anz?usp=sharing
5	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95	-	-	-	-	-	-	-	-	95	99,5	104,74	104,74	-	https://drive.google.com/drive/folders/13Pah5wyuqipcskFlEkwnoJeSyrcu3Anz?usp=sharing
6	Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri	71	-	-	-	-	-	-	-	-	71	34,45	48,52	48,52	-	https://drive.google.com/drive/folders/13Pah5wyuqipcskFlEkwnoJeSyrcu3Anz?usp

Pangkal Pinang, 23 Januari 2026
Kepala Balai POM di Pangkal Pinang

Agus Riyanto, S.Farm, Apt

Lampiran 14
Nilai IKPA Tahun 2025

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	015	063	672842	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG	Nilai	80.00	100.00	97.86	100.00	100.00	100.00	96.50	96.70	100%	0.00	96.70
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	8.00	15.00	19.57	10.00	10.00	10.00	24.13				
					Nilai Aspek	90.00		99.47				96.50				

Lampiran 15
Tabel Keselarasan Data Kinerja Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Laporan Kinerja Tahun 2025		Laporan Evaluasi Internal		Sumber Data (Madu Pelawan)		Justifikasi
				Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,73	110,62%	98,73	110,62%	98,73	110,62%	
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,67	102,56%	26,67	102,56%	26,67	102,56%	
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,75	109,72%	98,75	109,72%	98,75	109,72%	
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	0,00	0,00%	0,00	0,00%	0,00	0,00%	
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,00	107,87%	96,00	107,87%	96,00	107,87%	
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84,49	100,58%	84,49	100,58%	84,49	100,58%	

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Laporan Kinerja Tahun 2025		Laporan Evaluasi Internal		Sumber Data (Madu Pelawan)		Justifikasi
				Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian	
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100%	100	100%	100	100%	
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,20	103,52%	94,20	103,52%	94,20	103,52%	
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,53	101,88%	96,53	101,88%	96,53	101,88%	
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,21	102,42%	93,21	102,42%	93,21	102,42%	
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93,82	106,38%	93,82	106,38%	93,82	106,38%	
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	84,03	105,04%	85,86	107,33%	84,03	105,04%	Penyesuaian realisasi berdasarkan Nota Dinas nomor No: PW.01.15.35.02.26.123 tanggal 20 Februari 2026 dari Ditwas

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Laporan Kinerja Tahun 2025		Laporan Evaluasi Internal		Sumber Data (Madu Pelawan)		Justifikasi
				Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian	
										KMEI. Maka dari itu, akan dilakukan revisi Laporan Evaluasi Internal TW IV
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	104,72	104,72%	104,72	104,72%	104,72	104,72%	
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	78,20	106,11%	78,20	106,11%	78,20	106,11%	
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20,00	100,00%	20,00	100,00%	20,00	100,00%	
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,51	100,60%	86,51	100,60%	86,51	100,60%	
		17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	100,00%	7	100,00%	7	100,00%	
		18	Jumlah desa pangan aman	3	100,00%	3	100,00%	3	100,00%	
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	100,00%	1	100,00%	1	100,00%	

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Laporan Kinerja Tahun 2025		Laporan Evaluasi Internal		Sumber Data (Madu Pelawan)		Justifikasi
				Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian	
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16,67	114,31%	16,67	114,31%	16,67	114,31%	
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	92,5	102,78%	92,5	102,78%	92,5	102,78%	
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	94	104,44%	94	104,44%	94	104,44%	
7	Layanan Publik UPT yang prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,84	102,98%	4,84	102,98%	4,84	102,98%	
8	Terwujudnya tata kelola	24	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90,35	100,06%	90,35	100,06%	90,35	100,06%	

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Laporan Kinerja Tahun 2025		Laporan Evaluasi Internal		Sumber Data (Madu Pelawan)		Justifikasi
				Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian	
	pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai AKIP UPT BPOM	80	98,04%	80	98,04%	80	98,04%	
		26	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	100,00%	5	100,00%	5	100,00%	
		27	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,938	100,96%	2,938	100,96%	2,938	100,96%	

Lampiran 16
Perbandingan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun 2024

No	Indikator	2024			2025		
		Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan				89,25	98,73	110,62%
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO				26	26,67	102,56%
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan				90	98,75	109,72%
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar				100	0	0,00%
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan				89	96	107,87%
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder				84	84,49	100,58%
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				100	100	100,00%
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				91	94,20	103,52%
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				94,75	96,53	101,88%
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				91	93,21	102,42%
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan				88,2	93,82	106,38%
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar				80	84,03	105,04%
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT				100	104,72	104,72%
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				73,7	78,2	106,11%

No	Indikator	2024			2025		
		Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman				20	20	100,00%
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	95,5	95,54	100,04%	85,99	86,51	100,60%
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	76	76	100,00%	7	7	100,00%
18	Jumlah desa pangan aman	31	31	100,00%	3	3	100,00%
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10	10	100,00%	1	1	100,00%
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100	100,00	100,00%	14,58	16,67	114,31%
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	100	133,33%	90	92,5	102,78%
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar				90	94	104,44%
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,9	4,93	100,61%	4,7	4,84	102,98%
24	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	91,55	90,20	98,53%	90,3	90,35	100,06%
25	Nilai AKIP UPT BPOM	83,21	81,62	98,09%	81,7	80,10	98,04%
26	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	100,00%	5	5	100,00%
27	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM			#DIV/0!	2,91	2,938	100,96%

Lampiran 17
Penyesuaian anggaran Tahun 2025

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
1	Revisi POK (Kewenangan KPA)	• Kebijakan Penyesuaian Belanja Negara dan Kebijakan Pemerintah Lainnya. Mengikuti Arahan Presiden pada Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan tanggal 6 November 2024. • Kebutuhan pembelian sampel kosmetik pada kegiatan Verifikasi Data Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan dalam rangka Penyusunan Laporan Patroli Siber yang harganya lebih tinggi dari perencaaan yang berkenaan dengan IKU Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT Adanya pelaksanaan Kegiatan Terpadu Workshop Kerja Sama Dalam Negeri yang mempengaruhi nilai Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	• Revisi pemisahan anggaran perjalanan dinas yang di blokir sebesar 50% dari pagu total dengan pagu yang bisa digunakan. • Penambahan anggaran pembelian sampel pada kegiatan Verifikasi Data Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan dalam rangka Penyusunan Laporan Patroli Siber • Penambahan anggaran pada KRO KIE Obat dan Makanan Aman	Januari
2	Revisi POK (Kewenangan KPA)	Revisi dilakukan karea adanya kebutuhan anggaran kegiatan workshop yang mempengaruhi pada IKU Nilai Pembangunan ZI	Penyesuaian anggaran pada sub komponen Workshop Penyelenggaraan Kearsipan	Januari
3	Revisi DJA	Menindaklanjuti Surat Menteri Keuangan Nomor S-37/MK.02/2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025.	Rekontsruksi anggaran belanja pelaksanaan APBN Tahun 2025 pemblokiran secara mandiri dan mencantumkan dalam halaman IV DIPA sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan untuk masing-masing unit kerja.	Februari
4	Revisi DJA	Menindaklanjuti surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.01.25.07 Tanggal 3 Januari 2025 Hal Penyampaian Mekanisme Izin Pemanfaatan Optimalisasi Sisa Anggaran TA 2025	Penyesuaian anggaran revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan	Maret

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
			anggaran PPNPN selama tahun 2025. Besaran optimalisasi anggaran yang telah ditetapkan untuk masing masing unit kerja	
5	Revisi POK (Kewenangan KPA)	• Kebutuhan anggaran perjalanan dinas pelaksanaan kegiatan Fasilitas Penerapan Keamanan Pangan Oleh Kader Keamanan Pangan Desa yang mempengaruhi IKU Jumlah desa pangan aman Adanya kesalahan penggunaan akun honor pejabat pengadaan barang dan jasa yang berkenaan dengan Nilai Pembangunan ZI	• Penambahan anggaran perjadin RO QDB.002 Desa Pangan Aman Penggantian akun honor pejabatan pengadaan barang dan jasa dari akun 521213 (Belanja Honor Output Kegiatan) ke akun 521115 (Belanja Honor Output Satuan Kerja)	Maret
6	Revisi DJA	Menindaklanjuti surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 Hal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025	Pemanfaatan kembali blokir anggaran sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan pada masing masing Rincian Output (RO) tanpa mengubah peruntukan anggaran yang sudah tertera di DIPA. KRO yang dibuka blokir adalah KRO PDD, QCD, QIA, dan QIC.	Maret
7	Revisi Halaman III DIPA (Kewenangan Kanwil)	• Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang mana menyatakan Satker K/L dapat melakukan pemutakhiran RPD Bulanan paling lambat pada hari kerja kesepuluh setiap awal Triwulan; • Kebutuhan biaya perjalanan dinas Forum Konsultasi Publik yang penggunaan akunnya belum sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan yang mempengaruhi nilai Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT;	• Revisi penggantian akun 524114 (Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota) menjadi 524113 (Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota). • Menggambungkan kembali perjalanan dinas yang sempat diblokir sebesar 50% agar kegiatan yang awalnya ditunda bisa dilaksanakan kembali. • Penambahan anggaran	April

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
		• Kebutuhan anggaran untuk kegiatan Bimtek CPPOB. Bimtek CPPOB merupakan salah satu tahapan dalam proses pendampingan UMKM yang bertujuan untuk membekali pelaku usaha dengan pemahaman dan penerapan standar produksi pangan yang baik. Kegiatan ini membantu menyiapkan dokumen, memperbaiki fasilitas, dan memastikan prosedur higienis diterapkan, serta mengidentifikasi kekurangan untuk peningkatan daya saing produk. • Pada akhir bulan Maret 2025 dilakukan revisi relaksasi pagu blokir pada beberapa KRO sehingga kegiatan yang awalnya tertunda bisa dilaksanakan kembali yaitu KRO: o PDD, setelah relaksasi anggaran target sampel kembali menjadi 100% sehingga kebutuhan media dan reagen meningkat. Perbaikan alat dibutuhkan untuk memperbaiki alat lab yang rusak sehingga bisa beroperasi kembali. Adanya kebutuhan Baku Pembanding Untuk melakukan pengujian sebagai standar pembanding dan baku tersebut tidak tersedia di P3OMN (IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium), o QCD (IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT), o QIA (IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, ditindaklanjuti sesuai ketentuan), dan o QIC (IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan	pada kegiatan di KRO Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium untuk kegiatan • Penambahan anggaran pada kegiatan di KRO Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT.	

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
		Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan) Sehingga dilakukan penyesuaian anggaran dari yang sempat diblokir pada sebagian KRO.		
8	Revisi POK (Kewenangan KPA)	• Dikarenakan efisiensi anggaran maka kegiatan Forum Konsultasi Publik (FKP) dilakukan di Aula Kantor, sedangkan meja dan kursi belum memadai sehingga dilakukan revisi untuk sewa meja dan kursi yang mempengaruhi pada IKU Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT • Penyesuaian terkait kegiatan terpadu sesuai SE Sekretaris Utama yang sebelumnya terkena blokir di AEA dimunculkan baru di QCD untuk mengakomodir kegiatan tersebut.	• Penambahan akun dan anggaran untuk akun Belanja Sewa (522141) • Penambahan akun dan anggaran untuk akun Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota (524119)	Mei
9	Revisi POK (Kewenangan KPA)	Kebutuhan anggaran untuk kegiatan Pengawalan Sekolah yang memengaruhi IKU Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.	Pemenuhan anggaran pagu minus pada akun Belanja Perjalanan Dinas Biasa (524119)	Juni
10	Revisi Kewenangan DJA	Surat Sekretaris Utama Nomor : KU.02.03.2.06.25.363 tanggal 26 Juni 2025 tentang Revisi Anggaran Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja	Penambahan anggaran untuk memenuhi anggaran pengadaan PPPK Balai	Juli

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
		Pegawai *Existing* dan Anggaran CASN TA 2025 yang berpengaruh pada IKU Nilai Pembangunan ZI UPT.	pada akun 511611 (Belanja Gaji Pokok PPPK)	
11	Revisi Halaman III DIPA (Kewenangan Kanwil)	• Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang mana menyatakan Satker K/L dapat melakukan pemutakhiran RPD Bulanan paling lambat pada hari kerja kesepuluh setiap awal Triwulan; • Adanya kebutuhan tambahan suku cadang dan alat gelas di pengujian Balai POM di Pangkal Pinang pada awal TW 3 2025 yang berpengaruh pada IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium; • Adanya kebutuhan tambahan anggaran untuk kelencaran kegiatan Wasmatlitrik yang berpengaruh pada IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	• Dilakukan optimalisasi anggaran untuk memenuhi kebutuhan Suku Cadang dan Alat Gelas pada akun Belanja Persediaan (521811) Penambahan anggaran untuk kegiatan Wasmatlitrik pada akun 522141 (Belanja Sewa) dan 524111 (Belanja Perjalanan Dinas Biasa)	Juli
12	Revisi Kewenangan DJA	• Surat Sekretaris Utama Nomor : PR.05.03.2.06.25.342 tanggal 17 Juni 2025 tentang Penyampaian Jawaban Atas Usulan Revisi Dari Satuan Kerja. • Kelebihan anggaran pada RO QIC.004 (Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT) terjadi akibat perubahan mekanisme pelaksanaan beberapa kegiatan terpadu dari format luring menjadi daring, yang berdampak pada pengurangan biaya operasional yang berpengaruh pada IKU Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; • Anggaran BDC (Masyarakat yang Ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE) saat ini hanya cukup untuk 50% dari	• Penyesuaian anggaran melalui penambahan pada kegiatan pendampingan QDG UMKM sebagai strategi dalam mengatasi dampak efisiensi dan pemblokiran anggaran • Penambahan Anggaran BMB untuk mencapai target publikasi melalui berbagai media dikarenakan adanya efisiensi Penambahan anggaran QDB.001, , QDB.002, QDB. 003, dan BDC	Juli

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
		target dikarenakan efisiensi anggaran, sehingga dengan tambahan anggaran ini target dapat tercapai yang berpengaruh pada IKU (Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT); • Anggaran tambahan pada QDB.001 (Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) aman) diperlukan dikarenakan anggaran yang tersedia saat ini hanya bisa mengintervensi 3 dari 7 target Sekolah yang akan dilaksanakan pada Batch 2 yang berpengaruh pada IKU (Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan); • Anggaran QDB.002 (Desa Pangan Aman) diperlukan dikarenakan anggaran yang tersedia saat ini hanya bisa mengintervensi 2 dari 3 target Desa yang akan dilaksanakan pada Batch 2 yang berpengaruh pada IKU Jumlah desa pangan aman; Anggaran QDB.003 (Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas) diperlukan untuk pencetakan Produk Informasi yang berpengaruh pada IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.		
13	Revisi POK (Kewenangan KPA)	• Banyaknya alat laboratorium yang mengalami kerusakan sehingga dibutuhkan anggaran perbaikan alat laboratorium yang berpengaruh pada IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Adanya kebutuhan belanja percetakan/ATK dan pegandaan pada kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa yang berpengaruh pada IKU Jumlah desa pangan aman	• Penambahan anggaran perbaikan alat laboratorium pada akun 523121 (Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin) Penambahan anggaran percetakan/ATK/ dan Penggadaan pada akun 521211 (Belanja Bahan)	Agustus

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
14	Revisi Kewenangan DJA	• Pada KRO QIA.002 terjadi kekurangan anggaran yang disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan pembelian sampel seiring dengan bertambahnya jenis dan parameter uji yang harus dilaksanakan. Kondisi tersebut mengakibatkan bertambahnya jumlah sampel yang harus diambil serta meningkatnya penggunaan reagen. Sehubungan dengan hal tersebut, diusulkan realokasi anggaran dari KRO lain yang berpengaruh pada IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan; • Pada KRO QIC.004 terdapat Kelebihan anggaran akibat perubahan mekanisme pelaksanaan beberapa kegiatan terpadu dari format luring menjadi daring, yang berdampak pada pengurangan biaya operasional. Akibat hal tersebut diusulkan untuk memindahkan Anggaran tersebut ke KRO lain yang berpengaruh pada IKU Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.	Penambahan anggaran pengadaan sampe pada akun 521211 (Belanja Bahan) dan pengadaan reagen dan media mikro pada akun 521811 (Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi).	September
15	Revisi Halaman III DIPA (Kewenangan Kanwil)	• Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang mana menyatakan Satker K/L dapat melakukan pemutakhiran RPD Bulanan paling lambat pada hari kerja kesepuluh setiap awal Triwulan; • Kebutuhan pembeliam Produk Informasi dalam kegiatan KIE Obat dan Makanan Aman yang berkenaan dengan IKU Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Kebutuhan pengadaan Perbaikan Peralatan Laboratorium dikarenakan beberapa alat laboratorium sudah mengalami kerusakan yang berkenaan	• Penambahan anggaran pada detil Perbaikan Alat Laboratorium pada akun 523121 (Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin yang berasal dari penyesuaian anggaran kegitan lainnya. Penambahan anggaran Produk Informasi pada akun 521211 (Belanja Bahan) dengan dilakukan penyesuaian pada angggaran kegiatan lainnya.	Oktober

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
		dengan IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		
16	Revisi Kewenangan DJA	Terdapat sisa anggaran dari Belanja Pegawai Operasional uang makan dan uang lembur yang penyerapannya lebih kecil daripada perencanaannya yang kemudian anggaran tersebut dipindahkan ke Belanja Barang Operasional dikarenakan diperlukan anggaran untuk pemeliharaan gedung kantor dan tambahan anggaran untuk simulasi K3 sesuai dengan nilai penawarannya yang berkenaan dengan IKU Nilai Kinerja Anggaran UPT	• Penyesuaian anggaran melalui pengurangan pagu anggaran belanja 511129 (Belanja Uang Makan PNS) dan 512211 (Belanja Uang Lembur) Penambahan anggaran pada akun 523111 (Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan) dan 522151 (Belanja Jasa Profesi)	Oktober
17	Revisi POK (Kewenangan KPA)	• Penyesuaian pada kegiatan KIE Obat dan Makanan Aman yang berkenaan dengan IKU Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Kebutuhan penambahan anggaran pada pengadaan Suku Cadang dan Kolom pada yang berkenaan dengan IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	• Penyesuaian kegiatan pada beberapa akun yaitu akun 521211 (Belanja Bahan), 521213 (Belanja Honor Output Kegiatan), dan 522141 (Belanja Sewa) Penambahan anggaran pada akun 521811 (Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi)	November
18	Revisi Kewenangan DJA	Nota Dinas Sekretaris Utama No. PR.05.03.2.11.25.666 tanggal 3 November 2025 tentang Perubahan Pelaksanaan Penginputan ADK Revisi Pembukaan Blokir maka dilakukan pembukaan blokir anggaran tahun 2025 sesuai dengan persetujuan Presiden RI dalam rangka mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan prioritas Presiden, antara lain Program Makan Bergizi Gratis (MBG), Pelaksanaan Koperasi Desa Merah Putih, dan Penuntasan Tuberkulosis (TBC) serta peningkatan	Dilakukan pembukaan blokir pada KRO BAH (Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT)	November

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
		sumber Penerimaan Negara, yang memerlukan dukungan anggaran yang memadai guna menjamin efektivitas pelaksanaannya yang berkenaan dengan IKU Indeks Pelayanan Publik UPT		
19	Revisi POK (Kewenangan KPA)	• Kebutuhan penambahan anggaran kegiatan Bimtek Fasilitasi UMKM, Peningkatan Kapasitas Petugas Sertifikasi (CDOB) Di Badan POM, Forum Sampling Obat di Bandung, pengadaan Reagen untuk Pengujian Sampel Pihak Ketiga yang berkenaan dengan IKU Indeks Pelayanan Publik UPT Kebutuhan pengadaan Perbaikan Peralatan Laboratorium dikarenakan beberapa alat laboratorium sudah mengalami kerusakan yang berkenaan dengan IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	• Penambahan anggaran pad akun 521211 (Belanja Bahan), 524114 (Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Peserta Dalam Kota), dan 521811 (Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi) Penambahan anggaran pada detil Perbaikan Alat Laboratorium pada akun 523121 (Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin yang berasal dari penyesuaian anggaran kegitan lainnya.	November
20	Revisi POK (Kewenangan KPA)	• Kebutuhan penambaham anggaran perjalanan dinas pada kegiatan Audit Sertifikasi Di Dalam Kota yang berkenaan dengan IKU Indeks Pelayanan Publik UPT Kebutuhan penyesuaian anggaran pada kegiatan Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan yang berkenaan dengan IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	• Penambahan anggaran pada akun 524113 (Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota) Penyesuaian akun 524111 (Belanja Perjalanan Dinas Biasa) dan akun 524113 (Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota)	November
21	Revisi POK (Kewenangan KPA)	• Kebutuhan penambaham anggaran perjalanan dinas pada kegiatan Audit Sertifikasi Di Dalam Kota yang berkenaan dengan IKU Indeks Pelayanan Publik UPT Kebutuhan penyesuaian anggaran perjalanan dinas pada kegiatan Bimtek	Penambahan anggaran pada akun 524113 (Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota) dan akun 524111 (Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Peserta Dalam Kota)	Desember

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
		Fasilitasi UMKM yang berkenaan dengan IKU Indeks Pelayanan Publik UPT		
22	Revisi POK (Kewenangan KPA)	• Kebutuhan anggaran regan/media mikrobiologi pada kegiatan Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik yang berkenaan dengan IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Kebutuhan penyesuaian anggaran Lsitrik Balai pada kegiatan Operasional Perkantoran yang berkenaan dengan IKU Nilai Kinerja Anggaran UPT	• Penyesuaian anggaran pada akun 521811 (Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi) Penyesuaian anggaran pada akun 522111 (Belanja Langganan Listrik)	Desember

Lampiran 18
Matriks Reviu Target Indikator

MATRIKS A2 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
Satker: 7B - BALAI POM DI PANGKALPINANG

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
DR.3165.01.01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0		80	85.00	85.00	Adapun target awalnya ditetapkan oleh masing-masing unit pengampu kemudian disepakati dengan UPT (Unit Pelaksana Teknis) sehingga menjadi target UPT untuk 5 tahun ke depan. Target ditetapkan unit berdasarkan: a. Data kinerja tahun sebelumnya, b. Sumberdaya yang tersedia baik SDM maupun anggaran Kenaikan target per tahun sudah disesuaikan dengan kemungkinan pencapaiannya dengan asumsi bahwa target tersebut adalah data rata-rata kemampuan UPT untuk memenuhi target pada komoditi Obat, Obat Tradisional dan Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Target bulanan dimulai dari B2 karena: 1. Di bulan Januari, sampling yang dilakukan hanya 5 sampel obat yang masuk pada minggu ke 4 Januari (23 januari 2025), sedangkan untuk komoditi Obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik mulai disampling di bulan Februari. 2. Belum ada sampel Obat yang selesai uji di bulan Januari karena sampel masuk di akhir bulan dan adanya cuti bersama pada akhir Januari 2025. 3. Adanya arahan dari deputi 2 di wag forum sampling deputi 2, untuk perhitungan capaian mulai dari B02	✓	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
DR.3165.01.02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	0	0		26	26.00	26.00	**Berdasarkan pada rata-rata persentase capaian nasional tahun sebelumnya untuk pelaporan KTD/ESO**	✓	ok
DR.3165.01.03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0		80	80.00	80.00	**Penetapan target dilakukan dengan melakukan pembahasan antara pengampu kebijakan dengan UPT. Penetapan target dan baseline berdasarkan percobaan menggunakan parameter perhitungan yang digunakan dengan percobaan perhitungan capaian pada tahun 2023 dan 2024. Target yang disepakati oleh UPT dan unit pengampu didasarkan pada rata-rata capaian nasional.**	✓	ok
DR.3165.01.04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	0	0		100	100.00	100.00	**Penetapan target dilakukan dengan melakukan pembahasan antara pengampu kebijakan dengan UPT. Penetapan target dan baseline berdasarkan percobaan menggunakan parameter perhitungan yang digunakan dengan percobaan perhitungan capaian pada tahun 2023 dan 2024. Target yang disepakati oleh UPT dan unit pengampu didasarkan pada rata-rata capaian nasional.**	✓	ok
DR.3165.01.05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0		85	85.00	85.00	**Penetapan target dilakukan dengan melakukan pembahasan antara pengampu kebijakan dengan UPT. Penetapan target dan baseline berdasarkan percobaan menggunakan parameter perhitungan yang digunakan dengan percobaan perhitungan capaian pada tahun 2023 dan 2024. Target yang disepakati oleh UPT dan unit pengampu didasarkan pada rata-rata capaian nasional.**	✓	ok
DR.3165.01.06	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	80	83		-	84.00	84.00	**Berdasarkan hal tersebut dan melihat dari baseline realisasi tahun 2022-2024 dengan tetap mempertimbangkan adanya rekomendasi yang tidak ditindaklanjuti sesuai timeline maka untuk target Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Balai POM di**	✓	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								Pangkalpinang di tahun 2025 dapat dinaikan yaitu sebesar 84 dengan mempertimbangkan respon dari pemangku kepentingan yang masih cukup fluktuatif untuk setiap tahunya.		
DR.3165.01.07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0		-	90.00	100.00	Dari perhitungan dan *exercise* yang telah dilakukan diperoleh data baseline Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan untuk tahun 2023 sebesar 79 % dan 2024 sebesar 86. Berdasarkan baseline tahun sebelumnya tersebut maka target renstra tahun 2025-2029 dapat dinaikan	✓	ok
DR.3165.01.08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	80		80	80.00	80.00	Dari perhitungan dan *exercise* yang telah dilakukan diperoleh data baseline Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun sebelumnya sebesar 79,67 %. Berdasarkan baseline tahun sebelumnya tersebut maka target renstra tahun 2025-2029 dapat dinaikkan	✓	ok
DR.3165.01.09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0		95.50	94.75	94.75	Dari perhitungan dan *exercise* yang telah dilakukan diperoleh data baseline Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun sebelumnya sebesar 92,23%. Berdasarkan baseline tahun sebelumnya tersebut maka target renstra tahun 2025-2029 dapat dinaikkan dari baseline	✓	ok
DR.3165.01.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0		80	80.00	80.00	Dari perhitungan dan *exercise* yang telah dilakukan diperoleh data baseline Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun sebelumnya sebesar 79,34 %. Berdasarkan baseline tahun sebelumnya tersebut maka target renstra tahun 2025-2029 dapat dinaikkan	✓	ok
DR.3165.01.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang	0	0		85.43	85.40	85.40	Dari perhitungan dan *exercise* yang telah dilakukan diperoleh data baseline Persentase iklan	✓	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
	diawasi sesuai ketentuan							sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 85%. Berdasarkan baseline tahun sebelumnya tersebut maka target renstra tahun 2025-2029 dapat dinaikkan		
DR.3165.03.01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	83	86		69.41	73.70	73.70	Target ditetapkan sesuai dengan perencanaan peningkatan pada masing-masing komponen SKL menggunakan tools asesmen 2025-2029. PPPOMN kemudian menyesuaikan target yang direncanakan balai dengan target nasional. Target mulai 83 karena nilai baru keluar di 83.		ok
DR.3165.04.01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	95	96		-	85.99	85.99	Pada Tahun 2025 terjadi Perubahan Komponen dari Survei Kuesioner Efektivitas KIE sehingga meskipun melihat dari tren realisasi tahun 2021-2024 yang selalu meningkat maka untuk target Indeks Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Pangkalpinang di tahun 2025 yaitu 85,99. Pada Tahun 2025 target Indeks Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yaitu 85,99. Hal ini disebabkan karena terjadi pengurangan anggaran di tahun 2025 sehingga target menjadi berkurang.		ok
DR.3165.04.02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	12		7	7.00	7.00	Pada Tahun 2025 target Sekolah yang diintervensi sebanyak 7 Sekolah. Hal ini disebabkan karena terjadi pengurangan anggaran di tahun 2025 sehingga target menjadi berkurang. Target program Sekolah tidak dimulai dari B01 dikarenakan progres pertama tahapan pada saat rapat Advokasi, sementara kegiatan tersebut dilaksanakan di bulan April.		ok
DR.3165.04.03	Jumlah desa pangan aman	7	6		3	3.00	3.00	Pada Tahun 2025 target Desa/Kelurahan yang diintervensi sebanyak 3 Desa/Kelurahan. Hal ini disebabkan karena terjadi pengurangan anggaran di tahun 2025 sehingga target menjadi berkurang. Target program desa tidak dimulai dari B01 dikarenakan progres pertama tahapan pada saat rapat Advokasi, sementara kegiatan		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024					tersebut dilaksanakan di bulan April.		
DR.3165.04.04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2	2		1	1.00	1.00	Penentuan target pada tahun 2025 adalah sebanyak 1 (Satu) pasar, hal ini dikarenakan pasar yang ada di provinsi jumlahnya terbatas sehingga targetnya menjadi 1 (Satu) pasar pada tahun 2025. Target Program Pasar tidak dimulai dari B01 dikarenakan progres pertama tahapan pada saat rapat Advokasi sementara kegiatan tersebut dilaksanakan di bulan April.	✓	ok
DR.3165.05.01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100	100		80	60.00	60.00	Untuk tahun 2025 jumlah sarana yang didampingi sebanyak 8 UMKM. UMKM yang didampingi meliputi UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam (OBA) dan Kosmetik. Untuk tahun 2025 UMKM Kosmetik yang dilakukan pendampingan masih terbatas, sehingga mempengaruhi perhitungan target indikator pada tahun 2025. Untuk penetapan target tahun 2026- 2029 diharapkan terdapat peningkatan UMKM Kosmetik maupun UMKM OBA yang dilakukan pendampingan sehingga terdapat peningkatan terhadap target indikator. Target tidak dari B1 karena 1. Menunggu penetapan target fiks dari unit pengampu 2. Masih menunggu dan memilah target sarana yg akan dipilih dan ditetapkan karena pengurangan sarana	✓	ok
DR.3165.06.01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93	100		90	90.00	90.00	Dari perhitungan menggunakan *tools* perhitungan yang baru yang telah dilakukan dari data 2021-2024 diperoleh data baseline tersebut dan hasil exercise nilai pada tahun 2025 maka target renstra tahun 2025-2029 dapat dinaikkan dibanding target tahun sebelumnya. Target tidak dari B1 karena perhitungan IKU Penyidikan dimulai dari SPDP. Sementara untuk mendapatkan 1 SPDP harus ada serangkaian kegiatan intelijen yang dilakukan dimana tidak masuk dalam perhitungan IKU.	✓	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
DR.3165.07.01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	0	0		90	90.00	90.00	Dari perhitungan dan *exercise* yang telah dilakukan diperoleh data baseline ersentase Kepatuhan Penyampaian Laporan Analisis Penjajakan Digital yang Diselesaikan oleh UPT BPOM pada tahun sebelumnya sebesar 89,64%. Berdasarkan baseline tahun sebelumnya tersebut maka target renstra tahun 2025-2029 dapat dinaikkan dari baseline.	✓	ok
DR.3165.08.01	Indeks Pelayanan Publik UPT	5	5		4.7	4.70	4.70	Target Indeks Pelayanan Publik BPOM di Pangkalpinang tahun 2025 adalah sebesar 4,7. Hal ini disebabkan karena terjadinya perubahan *Tools* penilaian sehingga targetnya disesuaikan	✓	ok
DR.3165.09.01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	91	90		90.3	90.30	90.30	Dengan pertimbangan hal tersebut di atas yaitu terkait capaian Indeks RB selama 5 tahun, peluang peningkatan yang dapat dilakukan serta potensi penurunan nilai melalui penurunan capaian kinerja tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya	✓	ok
DR.3165.09.02	Nilai AKIP UPT BPOM	80	82		82.8	83.70	83.70	Dengan mempertimbangkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas yaitu : 1. Tren Nilai AKIP BPOM Pangkalpinang dan baseline pada tahun 2024 2. Hasil *exercise* nilai AKIP thn 2025 3. serta Ketentuan penetapan target tidak boleh lebih rendah dari capaian tahun 2024 Maka ditetapkanlah target Renstra Nilai AKIP BPOM di Pangkalpinang periode tahun 2025 sd 2029 dengan kenaikkan target sebesar 0,1 poin setiap tahunnya	✓	ok
DR.3165.09.03	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	5		5	5.00	5.00	Dengan mempertimbangkan capaian NKA tahun sebelumnya dan hasil exercise NKA tahun 2025, dimana diperoleh nilai diatas 90,01 dan dengan melakukan konversi nilai sesuai manual IKU (nilai 90,01 sd 100 mendapat konversi nilai sebesar 5), maka ditetapkan target renstra tahun 2025 sampai	✓	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								dengan 2029 yaitu sebesar 5		
DR.3165.09.04	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	3		-	2.91	2.91	Dengan melihat baseline nilai maturitas risiko Balai POM di Pangkal Pinang pada tahun 2023 dan 2024 dimana nilai belum mampu mencapai angka 3 serta dibutuhkannya waktu untuk berproses dalam upaya meningkatkan nilai maturitas risiko pada Balai POM di Pangkal Pinang, maka kami mengusulkan target Nilai Maturitas risiko Tahun 2025 sebesar 2.906		ok

Lampiran 19
Nota Dinas Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO)

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BIRO PERENCANAAN DAN KEUANGAN

NOTA DINAS
NOMOR : PR.04.02.21.04.25.124

Yth.	:	Kepala UPT di seluruh Indonesia
Dari	:	Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan
Hal	:	Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO)
Tanggal	:	28 April 2025

Sehubungan dengan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.08.02.2.04.25.207 tanggal 14 April 2025 hal Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d. Triwulan I Tahun 2025, dengan ini kami sampaikan informasi sebagai berikut:

1. Terdapat 3 (tiga) indikator kinerja UPT dengan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025 yaitu:
   a. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar.
   b. Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
   c. Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
2. Ketiga indikator tersebut belum dapat dilakukan pengukuran kinerja pada triwulan I dan selanjutnya akan dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance.
3. Ketiga indikator tersebut tetap dicantumkan dalam pembahasan pada Laporan Kinerja Interim (BAB III) dengan mencantumkan justifikasi seperti pada poin nomor 1.
4. Perhitungan NKO pada Laporan Kinerja Interim dilakukan secara manual oleh masing-masing UPT mengacu pada Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor PR.09.01.2.03.25.10 tanggal 11 Maret 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan BPOM dengan pengecualian terhadap ketiga indikator pada poin nomor 1.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Antonius Tarigan

Tembusan:

1. Kepala Biro Sumber Daya Manusia
2. Inspektur I
3. Inspektur II
4. Direktur Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor
5. Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan
6. Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan
7. Plt. Direktur Pengawasan Peredaran Pangan Olahan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 20
Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,50	98,73	105,59 ▲	Tercapai/ Melampaui
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	30	26,67	88,89 ▲	Akan Tercapai
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	98,75	105,05 ▲	Tercapai/ Melampaui
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0,00 ▼	Perlu Upaya Keras
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	96	101,05 ▲	Tercapai/ Melampaui
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85	84,49	99,40 ▲	Akan Tercapai
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00 ▲	Tercapai/ Melampaui
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	94,20	99,16 ▲	Akan Tercapai
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,75	96,53	97,75 ▲	Akan Tercapai
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	93,21	98,11 ▲	Akan Tercapai
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93,60	93,82	100,24 ▲	Tercapai/ Melampaui
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	84	84,03	100,04 ▲	Tercapai/ Melampaui
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	104,72	104,72 ▲	Tercapai/ Melampaui

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	84,30	78,20	92,76	Akan Tercapai
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	100	20,00	20,00	Perlu Upaya Keras
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,43	86,51	96,73	Akan Tercapai
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	7	58,33	Perlu Upaya Keras
Jumlah desa pangan aman	7	3	42,86	Perlu Upaya Keras
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00	Tercapai/ Melampaui
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	97,92	16,67	17,02	Perlu Upaya Keras
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	94	92,50	98,40	Akan Tercapai
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	94	94,00	100,00	Tercapai/ Melampaui
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,9	4,84	98,78	Akan Tercapai
Nilai Pembangunan ZI UPT	90,7	90,35	99,61	Akan Tercapai
Nilai AKIP UPT	82,1	80,10	97,56	Akan Tercapai
Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	5	100,00	Tercapai/ Melampaui
Indeks Manajemen Risiko UPT	3,06	2,938	96,01	Akan Tercapai

Lampiran 21
Surat Usulan Perubahan RAPK Desa, Pasar, Sekolah

BADAN POM
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG
Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkal Pinang
Telp : (0717) 439278, 434874 ; ULPK : (0717) 434705
email : bpom_pangkalpinang@pom.go.id dan bpompp@gmail.com

Nomor : B-PR.07.7B.05.25.700 Pangkal Pinang, 7 Mei 2025
Lampiran : 3 Lembar
Hal : Usulan Perubahan Target pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025

Yth. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM
Cq. Bagian Perencanaan
Di Jakarta

Menindaklanjuti Surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 Perihal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025, dengan ini kami mengajukan usulan perubahan target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 sebagai berikut.

Indikator Kinerja	Target Semula											
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				20	40	60	60	60	60	75	95	7
Jumlah desa pangan aman				25	25	45	45	65	65	75	85	3
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				20	60	60	60	90	90	100	100	1

Indikator Kinerja	Perubahan Target											
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	47,5	47,5	60	60	82,5	82,5	95	7
Jumlah desa pangan aman				37,5	37,5	47,5	47,5	60	70	70	100	3
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	90	100	100	100	100	100	1

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Adapun dasar pertimbangan dan justifikasi usulan perubahan target sebagaimana terlampir.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Balai Pengawas Obat
dan Makanan di Pangkal Pinang,



Agus Riyanto, S.Farm, Apt

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

LAMPIRAN

Surat Dinas Kepala Balai POM di Pangkal Pinang

Nomor : B-PR.07.7B.05.25.700

Tanggal : 7 Mei 2025

KERTAS KERJA INDIKATOR

1. **Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan**
   a. Sehubungan dengan Surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025
   b. Terjadinya Efisiensi Anggaran sehingga beberapa tahapan kegiatan tidak bisa dilaksanakan
   c. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Balai POM di Pangkalpinang mengajukan **mengajukan usulan penyesuaian tahapan pelaksanaan target** untuk indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan penyesuaian sebagaimana tabel berikut:

No	Kegiatan	Skor	Skor Efisiensi (Balai)	Target Pelaksanaan (Pusat)	Target Balai
1	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	20%	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)	April
2	Sosialisasi Keamanan Pangan Batch I	20%	10%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2)	Mei
	Sosialisasi Keamanan Pangan Batch II		10%	Batch 2: Juli-Sept(TW3)	Sept
3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch I	20%	12,5%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2)	Mei
	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch II		12,5%	Batch 2: Juli-Sept(TW3)	Sept
4	Monitoring Program dan Evaluasi	15%	0%	-	Tahapan dihilangkan - Kegiatan diintegrasikan dengan KAK Sertifikasi Sekolah
5	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Batch I	20%	12,5%	Batch 1: Juni-Juli (TW 3) atau Nov-Des (TW 4)	Juli
	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Batch II		12,5%	Batch 2: Nov-Des (TW 4)	November
6	Pengawalan	5%	5%	Februari – Desember (TW 2 -TW 4)	Desember
	Total skor	100%	100%		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

2. **Jumlah Desa Pangan Aman**
   a. Sehubungan dengan Surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025
   b. Terjadinya Efisiensi Anggaran sehingga beberapa tahapan kegiatan tidak bisa dilaksanakan
   c. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Balai POM di Pangkalpinang mengajukan **mengajukan usulan penyesuaian tahapan pelaksanaan target** untuk indikator Jumlah Desa Pangan Aman dengan penyesuaian sebagaimana tabel berikut:

No	Kegiatan	Skor Awal	Skor Efisiensi (Balai)	Target Pusat Efisiensi	Target Balai Efisiensi
1	Advokasi Kelembagaan Desa	25%	25%		April
2	Pengadaan PIKP	5%	0%		-
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) Batch I	15%	12,5%	Maret - April	April
	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) Batch II		12,5%	Juli - Agustus	Agustus
4	Bimtek Komunitas Batch I	20%	10%	Mei - Juni	Juni
	Bimtek Komunitas Batch II		10%	September - Oktober	September
5	Fasilitas Keamanan Pangan	10%	0%	-	-
6	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	15%	20%	Juli atau November	November
7	Pengawalan	10%	10%	Februari - November	November
Total skor		100%	100%		

3. **Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas**
   a. Sehubungan dengan Surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025
   b. Terjadinya Efisiensi Anggaran sehingga beberapa tahapan kegiatan tidak bisa dilaksanakan
   c. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Balai POM di Pangkalpinang mengajukan **mengajukan usulan penyesuaian tahapan pelaksanaan target** untuk indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan penyesuaian sebagaimana tabel berikut:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No	Kegiatan	Skor Awal	Skor Efisiensi	Target Pusat	Target Balai Efisiensi
1	Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	20%	25%	Januari-April	April
2	Survei Pasar	5%	0%	-	-
3	Bimbingan dan Penyuluhan Komunitas Pasar	15%	25%	Maret-Juni	Juni
4	Penyuluhan Pedagang Pasar	10%	0%	-	-
5	Sosialisasi Keamanan Pangan Bagi Komunitas Pasar	0	20%	Maret-Juni	Juni
6	Kampanye Keamanan Pangan di Pasar	10%	0%	-	-
6	Sampling dan Pengujian / Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi	30%	20%	Mei - Juli	Juni
7	Pengawalan	10%	10%	Februari - Juli	Juli
	Total Skor	100%	100%		

Kepala Balai Pengawas Obat
dan Makanan di Pangkal Pinang,

Agus Riyanto, S.Farm, Apt

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 22
Surat Kepala Biro Rorenkeu atas Tanggapan atas Usulan Revisi RAPK

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Nomor : B-PR.07.21.05.25.137 Jakarta, 14 Mei 2025
Lampiran : -
Hal : Tanggapan atas Usulan Revisi RAPK Tahun 2025

Yth. Kepala Balai POM di Pangkal Pinang
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Sehubungan dengan Surat Kepala Balai POM di Pangkal Pinang nomor B-PR. 07.7B.05.25.700 pada tanggal 7 Mei 2025 perihal Usulan Perubahan Target pada RAPK Tahun 2025, bersama ini kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM RI nomor 83 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM, RAPK merupakan lampiran dari Perjanjian Kinerja (PK). Adapun revisi perubahan target bulanan pada RAPK pada tahun berjalan dapat dilakukan dengan memastikan target akhir tahun (B12) tetap sesuai dengan target pada dokumen PK.
2. Biro Perencanaan dan Keuangan telah mereviu dan mempertimbangkan justifikasi revisi target bulanan pada dokumen RAPK Tahun 2025 untuk indikator "Jumlah Desa Pangan Aman, Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan" karena terdapat perubahan tahapan pelaksanaan kegiatan akibat blokir anggaran.
3. Berdasarkan justifikasi tersebut, serta mempertimbangkan pelaksanaan kegiatan yang baru akan dimulai pada TW II, maka usulan perubahan target B04 – B11 pada dokumen RAPK Tahun 2025 untuk ketiga indikator tersebut (tercantum pada poin 2) **dapat disepakati.**
4. Adapun tindak lanjut yang perlu segera dilakukan oleh Balai POM di Pangkal Pinang adalah:
   a. Melakukan penyesuaian target bulanan RAPK melalui Aplikasi Simetris;
   b. Mengunggah revisi dokumen RAPK yang telah ditetapkan melalui tautan bit.ly/PK-RAPK-2025 khususnya pada folder "Revisi RAPK 2025"; dan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

c. Berkoordinasi dengan Tim Kerja Monitoring dan Pelaporan Kinerja Biro Perencanaan dan Keuangan dalam rangka penyesuaian data pada monev kinerja.

Demikian kami sampaikan, Atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan,



Dr. Ir. Antonius Tarigan, M.Si.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 23
Nota Dinas Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
SEKRETARIAT UTAMA

NOTA DINAS
NOMOR : PR.07.2.08.25.451

Yth.	:	1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya 2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama 3. Kepala Unit Pelaksana Teknis
Dari	:	Sekretaris Utama
Lampiran	:	-
Hal	:	Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025
Tanggal	:	14 Agustus 2025

Sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025. Oleh karena itu, bersama ini kami sampaikan berapa hal sebagai berikut :

1. Seluruh unit kerja agar melakukan revisi dokumen Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) untuk mengakomodir perubahan informasi kinerja pada Rancangan Renstra BPOM 2025-2029
2. Revisi PK dan RAPK 2025 mengacu pada :
   a. Alokasi anggaran pada DIPA Harian tahun 2025
   b. Informasi kinerja baik Sasaran, Indikator, Target, dan Cascading Kinerja sebagaimana Rancangan Renstra BPOM 2025-2029
   c. Breakdown target indikator UPT mengacu pada hasil kesepakatan desk pemutakhiran target yang telah dilaksanakan pada 25-26 Juni 2025
   d. Terhadap target indikator yang bersifat jumlah atau sama dengan target Rincian Output (RO) maka target tetap mengacu DIPA Harian sesuai kebijakan Kementerian Keuangan dan Kementerian PPN/Bappenas sebagaimana tindak lanjut Instruksi Presiden dalam Inpres nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja Dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025 dimana K/L belum diperbolehkan melakukan revisi target pada RO yang terdampak blokir anggaran.
   e. Indikator yang seluruh dukungan anggarannya terdampak blokir maka penetapan target pada RAPK hanya di B12. Adapun untuk indikator yang sebagian dukungan anggarannya masih terdanai agar menyesuaikan target B8 hingga B11 sesuai anggaran yang tersedia.
3. Kertas kerja yang digunakan adalah kertas kerja Renstra. Seluruh unit Pusat kerja agar menyiapkan kertas kerja Rancangan Renstra masing-masing sebagai dasar penyusunan PK dan RAPK 2025.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

4. Sejalan dengan proses revisi PK dan RAPK 2025 serta mengacu ketentuan surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.05.25.251 perihal Mekanisme dan Jadwal Revisi Rencana Aksi PK 2025 maka periode revisi RAPK TW tahap II yang seharusnya dibuka pada 11-22 Agustus 2025 ditiadakan.
5. Terhadap kebijakan monitoring dan evaluasi PK RAPK 2025, seluruh unit agar memperhatikan ketentuan sebagai berikut :
   a. Target RAPK B1-B7 tetap mengacu Dokumen RAPK awal karena kegiatan telah terlaksana mengacu manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029 sesuai Surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.01.25.23 perihal Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Tahun 2025
   b. Berdasarkan ketentuan poin (a) maka tidak dilakukan perubahan atau perhitungan ulang terhadap Nilai Kinerja Organisasi (NKO) TW I dan II yang telah ditetapkan sebelumnya.
   c. Terhadap indikator yang mengalami perubahan Manual IKU terutama pada indikator yang mengalami perubahan cara perhitungan maka seluruh unit perlu melakukan perhitungan ulang terhadap realisasi indikator untuk TW I dan II berdasarkan Manual IKU terbaru, agar kinerja TW III dapat diperbandingkan dengan TW I dan TW II. Pembaruan data tersebut dicantumkan pada Laporan Kinerja Interm TW III beserta justifikasi perubahan data, serta pada https://bit.ly/capaianUPTtahun2025 (folder Entry RHPK UPT) dan https://simetris.pom.go.id/eperformance_new (menu Realisasi IKU).
   d. Sebagai catatan terhadap ketentuan tersebut, pada cetak dokumen RAPK agar dapat ditambahkan klausul sebagai berikut; *"Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan)".*
   e. Apabila tidak terdapat relaksasi blokir sampai dengan akhir tahun maka untuk indikator kinerja yang tidak terdapat alokasi anggaran (Rp0), dapat dikecualikan dari perhitungan NKO. Sedangkan untuk indikator yang sebagian anggarannya terblokir, maka disampaikan justifikasi tidak tercapainya target pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance dan pada Laporan Kinerja.
6. PK dan RAPK disusun melalui aplikasi Simetris e-Planning (https://simetris.pom.go.id/new). Tahapan yang perlu dilakukan dalam revisi PK dan RAPK yaitu :
   a. Melakukan upload data ADK DIPA Harian 2025 (Data mentah anggaran) melalui menu ADK sebagai data alokasi anggaran 2025. Data ADK masing-masing Satker dapat di akses pada link materi folder "ADK DIPA Harian 2025".
   b. Memutakhirkan data referensi Sub-Komponen pada menu Renja Satker mengacu pada POK 2025 masing-masing Satker jika terdapat perubahan.
   c. Melakukan input target bulanan Indikator Kinerja serta memutakhirkan pemetaan anggaran (*tagging* dukungan sub komponen) pada level Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Kinerja Program (IKP), dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) melalui menu PK/RAPK

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

d. *Tagging* dukungan sub komponen terhadap Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) mengacu pada Pedoman *Cascading*.
e. Pada menu PK/RAPK, perlu dilakukan input instrumen data reviu indikator (Matrik A2) berupa realisasi n-1 dan n-2, target Renstra/RKT, dan target rekomendasi unit pengampu.
f. Melakukan pencetakan dokumen PK dan RAPK melalui menu Rekapitulasi untuk selanjutnya ditanda tangani oleh Kepala Unit.
g. Dokumen PK RAPK yang telah ditanda tangani oleh Kepala Unit agar diunggah pada tautan materi folder Dokumen Revisi PK RAPK TTD Kepala Unit.

7. Seluruh dokumen dan materi terkait penyusunan PK dan RAPK 2025 dapat di akses melalui tautan https://bit.ly/PK-REVISI-2025
8. Seluruh unit agar menyelesaian Revisi PK dan RAPK pada Aplikasi Simetris e-Planning pada **20 Agustus 2025** untuk kemudian dilakukan reviu oleh PIC Tim Perencanaan.
9. Batas akhir penetapan PK/RAPK oleh Kepala Unit Kerja adalah pada **29 Agustus 2025** untuk kemudian secara kolektif diajukan pengesahan oleh Kepala Badan POM.
10. Terhadap dokumen yang telah ditandatangani oleh Kepala Badan POM, Biro Perencanaan dan Keuangan akan mengunggah dokumen final ke Website BPOM menu Laporan, selanjutnya seluruh unit kerja dapat mengunduh dokumen tersebut untuk di upload pada e-SAKIP Reviu (ESR) Kemenpan RB.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

JAYADI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 24
Perbandingan antar Kluster tahun 2025

No IKSK	Indikator Kinerja	Balai POM di Manokwari			Balai POM di Ambon			Balai POM di Pangkal Pinang			Balai POM di Bengkulu		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,98	111,09	89,5	97,77	109,24	89,25	98,73	110,62	86,5	94,67	109,45
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	26	100,00	26	26,7	102,69	26	26,67	102,58	26	26,67	102,58
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	99,89	109,77	91	97,7	107,36	90	98,75	109,72	80	91,53	114,41
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00	100	100	100,00	100	0	0,00	100	100	100,00
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	90,83	106,86	91	91,11	100,12	89	96	107,87	85	95	111,76
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	90	95,79	106,43	85	92,99	109,40	84	84,49	100,58	91	99,91	109,79
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111,11	91	98	107,69	100	100	100,00	87	100	114,94

No IKSK	Indikator Kinerja	Balai POM di Manokwari			Balai POM di Ambon			Balai POM di Pangkal Pinang			Balai POM di Bengkulu		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89	85	88,57	104,20	91	94,2	103,52	85	94,29	110,93
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,63	99,7	101,08	94	99,5	105,85	94,75	96,53	101,88	95,75	100	104,44
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	99,52	109,36	89	95,1	106,85	91	93,21	102,43	90	98,32	109,24
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93,2	99,93	107,22	93,06	97,63	104,91	88,2	93,82	106,37	91	99,92	109,80
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85	92,7	109,06	91	91	100,00	80	84,03	105,04	90	86,81	96,46
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	105,08	105,08	100	103,96	103,96	100	104,72	104,72	100	105,99	105,99
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64,1	67,5	105,30	73,9	74,6	100,95	73,7	78,2	106,11	75	76,9	102,53

No IKSK	Indikator Kinerja	Balai POM di Manokwari			Balai POM di Ambon			Balai POM di Pangkal Pinang			Balai POM di Bengkulu		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14,29	7,21	50,45	11,11	11,11	100,00	20	20	100,00	14,29	14,29	100,00
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00	-	-		-	-		50	50	100,00
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,46	92,24	104,27	87,93	91,4	103,95	85,99	86,51	100,60	87,31	93,16	106,70
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	5	100,00	10	10	100,00	7	7	100,00	11	11	100,00
19	Jumlah desa pangan aman	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	3	1	33,33
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	18,18	18,18	100,00	17,57	17,57	100,00	14,58	16,67	114,33	14,12	16,47	116,64
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85	85	100,00	75	77,5	103,33	90	92,5	102,78	95	100	105,26

No IKSK	Indikator Kinerja	Balai POM di Manokwari			Balai POM di Ambon			Balai POM di Pangkal Pinang			Balai POM di Bengkulu		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	90	100	111,11	90	99	110,00	90	94	104,44	90	100	111,11
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,81	102,34	4,65	4,89	105,16	4,7	4,84	102,98	4,7	4,82	102,55
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	87,5	87,63	100,15	86	87,26	101,47	90,3	90,35	100,06	90,72	88,52	97,57
26	Nilai AKIP UPT BPOM	81,61	81,91	100,37	79,5	78,77	99,08	81,7	80,1	98,04	80,59	78,33	97,20
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,88	2,84	98,61	3,05	2,91	95,41	2,91	2,938	100,96	2,88	2,91	101,04

Lampiran 25
Perbandingan antar Triwulan tahun 2025

No	Indikator	Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	94,31	110,95%	85	99,74	117,35%	89,25	98,10	109,92%	89,25	98,73	110,62%
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26	26,67	102,56%
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	98,33	122,91%	80	99,57	124,46%	90	99,41	110,45%	90	98,75	109,72%
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0,00%	100	0	0,00%	100	0	0,00%	100	0	0,00%
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	96	112,94%	85	96	112,94%	89	96	107,87%	89	96	107,87%
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	86,67	103,18%	84	86,10	102,50%	84	85,21	101,44%	84	84,49	100,58%
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	0	0,00%	100	100	100,00%	100	100	100,00%	100	100	100,00%
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125,00%	80	93,94	117,42%	91	92,59	101,75%	91	94,20	103,52%

No	Indikator	Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	100	105,54%	94,75	99,57	105,09%	94,75	99,44	104,95%	94,75	96,53	101,88%
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125,00%	80	100	125,00%	91	100	109,89%	91	93,21	102,42%
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,4	101,19	118,49%	85,4	100,52	117,71%	88,2	99,38	112,67%	88,2	93,82	106,38%
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	-	-	-	-	-	-	80	86,49	108,11%	80	84,03	105,04%
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	104,72	104,72%
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	72,9	74,9	102,74%	73,1	75,5	103,28%	73,2	77,7	106,15%	73,7	78,2	106,11%
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20	20	100,00%
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	86,42	100,50%	85,99	86,21	100,26%	85,99	87,21	101,42%	85,99	86,51	100,60%
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	-	-	47,5	47,5	100,00%	82,5	82,5	100,00%	7	7	100,00%
18	Jumlah desa pangan aman	-	-	-	47,5	47,5	100,00%	70	70	100,00%	3	3	100,00%

No	Indikator	Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	-	90	100	111,11%	100	100	100,00%	1	1	100,00%
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	200,00%	25	61,67	246,68%	76,25	79,38	104,10%	14,58	16,67	114,31%
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	-		50	27,5	55,00%	50	50	100,00%	90	92,5	102,78%
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00%	50	50	100,00%	50	50	100,00%	90	94	104,44%
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,7	4,84	102,98%
24	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	90,3	90,35	100,06%
25	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81,7	80,10	98,04%
26	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	5	100,00%
27	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,91	2,938	100,96%

Lampiran 26
Identifikasi Kesesuaian Nomenklatur Indikator Kinerja dan Sasaran Kegiatan

Nomenklatur Sasaran Kegiatan

No	Renstra 2025-2029	Revisi SK IKU	Revisi PK 2025	Revisi RAPK 2025	Keterangan
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Sesuai
2	Meningkatnya efektivitas KIE	Meningkatnya efektivitas KIE	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Terdapat perbedaan nomenklatur pada dokumen PK dan RAPK dengan dokumen RENSTRA dan SK IKU dikarenakan nomenklatur yang berasal dari aplikasi SIMETRIS mengalir dari aplikasi KRISNA yang tidak dapat dilakukan perubahan pada saat dilakukannya revisi PK dan RAPK.
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Sesuai

4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Sesuai
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Sesuai
6	Layanan Publik UPT yang prima	Layanan Publik UPT yang prima	Layanan Publik UPT yang prima	Layanan Publik UPT yang prima	Sesuai
7	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Sesuai

Nomenklatur Indikator Kinerja

No	Renstra 2025-2029	Revisi SK IKU	Revisi PK 2025	Revisi RAPK 2025	Keterangan
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sesuai
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Sesuai
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sesuai
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Sesuai

5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sesuai
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Sesuai
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sesuai
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sesuai
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sesuai
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sesuai
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Sesuai
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Sesuai

13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Sesuai
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Sesuai
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Sesuai
	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan			Sesuai
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Sesuai
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Sesuai
18	Jumlah desa pangan aman	Jumlah desa pangan aman	Jumlah desa pangan aman	Jumlah desa pangan aman	Sesuai
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Sesuai
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Sesuai

21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Sesuai
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Sesuai
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	Indeks Pelayanan Publik UPT	Indeks Pelayanan Publik UPT	Indeks Pelayanan Publik UPT	Sesuai
24	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Sesuai
25	Nilai AKIP UPT BPOM	Nilai AKIP UPT BPOM	Nilai AKIP UPT BPOM	Nilai AKIP UPT BPOM	Sesuai
26	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Sesuai
27	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Sesuai

Lampiran 27
Penghargaan BPOM Pangkal Pinang

BPOM di Pangkal Pinang berhasil mendapatkan predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) pada tahun 2024


BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN REPUBLIK INDONESIA

Berkolaborasi dengan Tim Penilai Nasional:
Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi,
Komisi Pemberantasan Korupsi, Badan Intelijen Negara, dan Ombudsman Republik Indonesia
menetapkan

Balai POM di Pangkalpinang

sebagai unit kerja berpredikat menuju

WILAYAH BEBAS DARI KORUPSI (WBK)

Jakarta, 27 Desember 2024
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

TARUNA IKRAR

Tim Agen Perubahan Reformasi Birokrasi Terbaik II Tahun 2024, Kategori Unit Pelaksana Teknis


BADAN POM

PIAGAM

PENGHARGAAN

Penghargaan ini diberikan kepada Tim Agen Perubahan

alai POM di Pangkalpinang

Sebagai Tim Agen Perubahan Reformasi Birokrasi Terbaik II Tahun 2024

Kategori: Unit Pelaksana Teknis

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Prof. dr. Taruna Ikrar , M.Biomed., Ph.D.

BPOM di Pangkal Pinang meraih Penghargaan "Unit Kerja dengan Penilaian Kinerja Organisasi tertinggi Ke-1 Tahun 2024



Apresiasi dalam fungsi cegah tangkal Badan POM RI Terbaik 1 pada penyusunan analisis kejahatan obat dan makanan Kategori Balai



Apresiasi dalam fungsi cegah tangkal Badan POM RI Terbaik 1 pada tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan Kategori Balai



BADAN POM

SERTIFIKAT

KP.09.04.61.06.25.107

DIBERIKAN KEPADA

BALAI POM DI PANGKAL PINANG

SEBAGAI

BALAI TERBAIK 1

PADA KATEGORI TINDAK LANJUT REKOMENDASI
CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

DIBERIKAN PADA FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN
"PENGUATAN STRATEGI CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DALAM UPAYA MELINDUNGI KESEHATAN MASYARAKAT"

30 JUNI 2025

DIREKTUR CEGAH TANGKAL

I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPM

Apresiasi dalam fungsi cegah tangkal Badan POM RI Terbaik 3 pada Pemetaan kerawanan kejahatan obat dan makanan Kategori Balai



BADAN POM

SERTIFIKAT

KP.09.04.61.06.25.85

DIBERIKAN KEPADA

BALAI POM DI PANGKAL PINANG

SEBAGAI

BALAI TERBAIK 3

PADA KATEGORI PEMETAAN KERAWANAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

DIBERIKAN PADA FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN
"PENGUATAN STRATEGI CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DALAM UPAYA MELINDUNGI KESEHATAN MASYARAKAT"

30 JUNI 2025

DIREKTUR CEGAH TANGKAL

I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPM

BADAN POM
Balai POM di Pangkalpinang

1500533
HALO BPOM

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

#bangga melayani bangsa

bpompangkalpng

bpom.pangkalpinang

bpom.pangkalpinang@pom.go.id

Jl. Pulau Bangka Pangkalpinang

(0717) 439278, 434705